Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
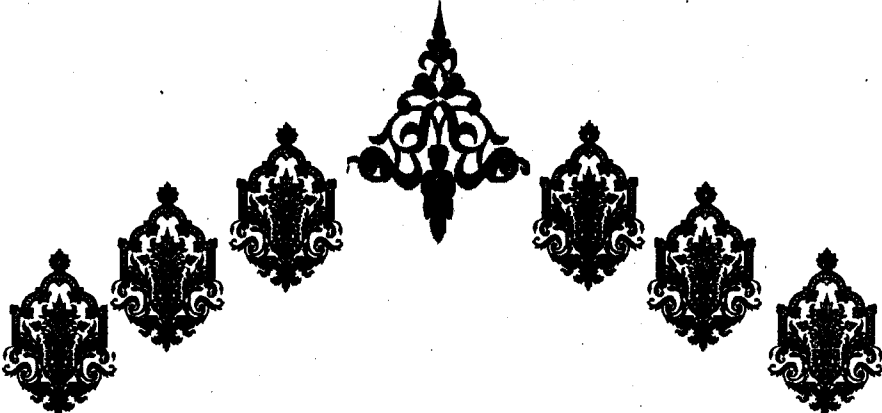
Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

8

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal ; penerjemah, Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Menggala; editor, M. Ikbal Kadir. --Cet. 1.-- Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.

10 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*

ISBN 979-26-6139-5 (no..jil.lengkap)

ISBN 979-26-6147-6 (jil 8)

1. Hadits   I. Muhyiddin Mas Rida

II. Muhammad Rana Menggala   III. M. Ikbal Kadir

297.44

Cetakan	:	Pertama, Januari 2010
Cover	:	A&M Design
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp	:	(021) 8309105/8311510
Fax	:	(021) 8299685
		E-Mail: pustaka_azzam@telkom.net
		pustak.azzam@gmail.com
		Web: www.pustakaazzam.com

PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan serta kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan dan pengetahuan yang Engkat *cipratkan* sungguh sangat berarti, sebab dengannya kami mampu menyisir huruf-huruf, kalimat-kalimat yang tertuang an *aiu* lainnya dalam buku ini, yang tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar selalu dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna. Ia adalah Muhammad SAW.

Inilah kitab klasik yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar segala macam yang tertuang di dalamnya secara *shahih* dapat tetap lestari dan terejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu sama halnya dengan menjaga dan memperhatikan keislaman juga keimanan kita, sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya.

Segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan untu menerbitkan kitab ini, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami laiknya seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan kitab ini dapat menjadi panduan kita dalam beragama. Namun pada sisi lain kami mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Karenanya, mungkin saja pembaca menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami selalu menharapkan kontribusi positif dari pembaca sekalian, dengan tujuan agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang-orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillahil waahidil qahhaar.

LANJUTAN MUSNAD ABU HURAIRAH RA

٧٨٧١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، سَمِعْتُ أَبَا الْغَادِيَةِ الْيَمَامِيَّ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَجَاءَ رَسُولُ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، فَدَعَاهُمْ فَمَا قَامَ إِلاَّ أَبُو هُرَيْرَةَ وَخَمْسَةٌ مِنْهُمْ أَنَا أَحَدُهُمْ، فَذَهَبُوا فَأَكَلُوا، ثُمَّ جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَغَسَلَ يَدَهُ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ يَا أَهْلَ الْمَسْجِدِ، إِنَّكُمْ لَعُصَاةٌ لأَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

7871. Rauh menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Ghadiyah Al Yamani, dia berkata, "Aku datang ke Madinah, lalu datang utusan Katsir bin Ash-Shalt, kemudian dia mengundang mereka. Ketika itu tidak ada yang berdiri kecuali Abu Hurairah dan lima orang dari mereka, sedangkan aku adalah salah satunya. Mereka kemudian pergi, lalu makan. Setelah itu Abu Hurairah datang dan mencuci tangannya, kemudian dia berkata, 'Demi Allah, wahai orang-orang yang ada di masjid, sesungguhnya kalian berbuat maksiat kepada Abul Qasim SAW'."[1]

---

[1] Sanadnya *hasan*. Abul Ghadiyah Al Yamani adalah seorang tabiin. Aku tidak mendapatkan riwayat hidupnya, kecuali dalam *At-Ta'jil*, dan dalam keduanya dia tidak diketahui. Dia adalah seorang tabiin yang identitasnya dikenal namun keadaannya tidak diketahui.

Dalam *Jami' Al Masanid* (7/512) dan *At-Ta'jil* disebutkan dengan, "Al Yamami" dengan huruf *mim*. Hadits ini tidak aku dapatkan di tempat lain. Maknanya *shahih*, berkenaan dengan dosa orang yang tidak memenuhi undangan. Lih. hadits no. 7277 dan 6713.

٧٨٧٢- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ، فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

7872. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melaksanakan shalat atas wafatnya raja Najasyi, dan beliau (ketika itu) bertakbir empat takbir."[2]

٧٨٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيْحَانُ، وَجَيْحَانُ، وَالنِّيلُ، وَالْفُرَاتُ، كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

7873. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafash bin Ashim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Saihan, Jaihan, Nil, dan Eufrat, semuanya adalah sungai-sungai surga.*"[3]

---

[2] Sanadnya *shahih*. Ubaidillah adalah Ibnu Umar bin Hasfash bin Ashim. Hadits ini disebutkan sebelumnya pada no. 7147 dan secara singkat pada no. 7763.

[3] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/11).

HR. Muslim (2/351), dari jalur Ibnu Numair dan lainnya, semuanya dari Ubaidillah dengan sanad ini. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7535, dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Kami telah menunjukkan ini di sana.

Dalam *Jami' Al Masanid* disebutkan, "Kata *inna* dalam redaksi, إنَّ سَيْحَا '*Sesungguhnya Saihan*' tidak disebutkan dalam pokok hadits dan juga tidak disebutkan dalam *Shahih Muslim*.

Kata, كُلٌّ "*Semua*" disebutkan dalam riwayat Abu Nu'aim dengan redaksi, وَكُلٌّ "*dan semua*". Sedangkan dalam riwayat Muslim, disebutkan dengan tanda seperti

٧٨٧٤- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا بُرْدُ بْنُ سِنَانٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ خَلِيفَةٍ، -أَوْ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ- إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوهُ خَبَالاً، وَمَنْ وُقِيَ شَرَّ بِطَانَةِ السُّوءِ فَقَدْ وُقِيَ، يَقُولُهَا ثَلاَثًا، وَهُوَ مَعَ الْغَالِبَةِ عَلَيْهِ مِنْهُمَا.

7874. Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Burdu bin Sinan menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada nabi dan khalifah —atau beliau bersabda: Tidak ada nabi—, kecuali dia memiliki dua teman dekat: Teman yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan teman yang tidak dikalahkan oleh kerusakan. Barangsiapa yang dilindungi dari kejahatan teman yang jahat, berarti dia telah terlindungi* —beliau mengatakannya sebanyak tiga kali— *dan dia bersama orang yang menang dari keduanya.*"[4]

٧٨٧٥- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُبَارَكٍ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا اسْتَنْشَقَ أَدْخَلَ الْمَاءَ فِي مَنْخِرَيْهِ.

---

tulisan, atau seperti ia membatalkannya. Namun redaksi ini tidak disebutkan di dalam riwayat *Al Mustadrak*, *Jami' Al Masanid*, dan *Shahih Muslim*.

[4] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Burdu bin Sanan Abul Ala` telah dijelaskan sebelumnya pada no. 4469. Kami menambahkan bahwa riwayat hidupnya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (1/1/422). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7238, dari riwayat Al Auza'i, dari Az-Zuhri.

7875. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa apabila beliau menghirup air dengan hidung, beliau memasukannya melalui kedua lubang hidungnya.[5]

٧٨٧٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَبِي قُرَّةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي حُرَّةَ، عَنْ عَمِّهِ حَكِيمِ بْنِ أَبِي حُرَّةَ، عَنْ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلطَّاعِمِ الشَّاكِرِ مِثْلُ مَا لِلصَّائِمِ الصَّابِرِ.

7876. Ubaid bin Abi Qurrah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abi Hurrah menceritakan kepadaku dari pamannya Hakim bin Abi Hurrah, dari Salman Al Aghar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Orang makan yang bersyukur mendapatkan seperti apa yang didapatkan oleh orang berpuasa yang sabar*'."[6]

---

[5] Sanadnya *shahih*. Kami akan menjelaskan pada hadits no. 8179, dalam catatan Hammam bin Naih, dengan redaksi perintah, إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمِنْخَرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْثِرْ "*Jika salah seorang dari kalian berwudhu, maka dia hendaknya menghirup air ke hidungnya melalui kedua lubang hidungnya, kemudian semburkanlah.*"

Hadits dengan makna yang sama telah disebutkan sebelumnya secara panjang dan singkat dengan redaksi perintah, dari Ruliyah Al A'raj, dari Abu Hurairah pada no. 7298 dan 7732, dan dari riwayat Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Hurairah pada no. 7220 dan 7716. Aku tidak mendapatkannya disebutkan dengan redaksi pemberitahuan dari perbuatan Nabi SAW, kecuali dalam riwayat ini.

[6] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Ubaid bin Abi Qurrah telah dijelaskan sebelumnya pada no. 446 dan 1786. Di sini kami tambahkan, bahwa dia riwayat hidupnya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/2/412).

Status *tsiqah* Sulaiman bin Bilal telah dijelaskan sebelumnya pada no. 1463 dan 5403. Kami tambahkan di sini, bahwa dia hidupnya juga telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (5/311) dan Ibnu Abi Hatim (2/1/103).

Muhammad bin Abdullah bin Abi Hurrah Al Aslami Al Madani adalah perawi *tsiqah*. Dan dinilai *tsiqah* Ibnu Ma'in dan lainnya. Riwayat hidupnya ditulis oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* (1/1/142–143), Ibnu Abi Hatim (3/2/296). Pamannya, Hakim bin Abi Hurrah adalah seorang tabiin yang *tsiqah* (terpercaya). Al Bukhari mendapatkan riwayat darinya dalam kitab *Shahih*, dan dia menulis riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/14). Dia berkata, "Dia pernah mendengar Ibnu Umar," dan riwayat hidupnya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (1/2/203).

Salman Al Aghar adalah Salman Abu Abdullah yang telah dijelaskan secara detail pada no. 7475. Salman dalam ketiga hadits utama di sini tertulis Sulaiman, dan ini salah tanpa diragukan. Selain itu, tidak ada perawi dengan nama tersebut. Hadits ini kemudian disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/183) dengan biografi Salman Abu Abdullah Al Aghar, dari Abu Hurairah. Ini yang benar dan diyakini.

HR. Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/1/143) dari Ismail bin Abi Aus, dari Sulaiman bin Bilal dengan sanad ini, dan ia tidak menyeebutkan redaksinya. Riwayat ini menghalangi hadits sebelumnya, dari hadits Muhammad bin Abdillah bin Abi Hurrah, dari pamannya Hakim, dari Sinan bin Sinnah Al Aslami secara *marfu'* dengan redaksi, لِلطَّاعِمِ الشَّاكِرِ مِثْلَ أَجْرِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ "*Orang yang makan yang bersyukur mendapatkan pahala seperti pahala orang berpuasa yang melaksanakan qiyamul lail.*"

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/136) dari Al Asham, dari Ar-Rabi' bin Sulaiman, dari Abdullah bin Wahb, dari Sulaiman bin Bilal dengan sanad ini, dan dengan redaksi, إِنَّ لِلطَّاعِمِ الشَّاكِرِ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَ الصَّائِمِ الصَّابِرِ "*Sesungguhnya orang yang makan yang bersyukur mendapatkan pahala seperti pahala orang berpuasa yang sabar.*"

Dalam cetakan *Al Mustadrak* terdapat banyak kesalahan cetak dalam sanadnya dan di-*shahih*-kan dari tempat ini. Selain itu, Al Hakim dan Adz-Dzahabi tidak berbicara tentang hal tesebut.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari* 9/503–504) menyebutkan hadits yang sama dan ia menisbatkannya kepada *Tarikh Al Bukhari* dan *Mustadrak Al Hakim*. Riwayat tersebut disebutkan dengan redaksi *Al Mustadrak* dan dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *Jami' Al Masanid* dari tempat ini, seperti yang telah kami katakan tadi, akan tetapi dengan redaksi, إِنَّ الطَّاعِمَ الشَّاكِرَ مِثْلَ الصَّائِمَ الصَّابِرَ "*Sesungguhnya orang yang makan yang bersyukur mendapatkan seperti apa yang didapatkan oleh orang berpuasa yang sabar.*"

Aku di sini menegaskan bahwa ini adalah sebuah kelupaan, yaitu riwayat dengan maknanya, sedangkan redaksi yang telah kami tetapkan adalah seperti yang disebutkan dalam ketiga kitab induk hadits. Maknanya telah berlalu pada hadits no. 7793 dengan sanad lain yang *shahih*, dan kami telah menyinggung ini di sana.

Riwayat Muhammad bin Abdullah bin Abi Hurrah, dari pamannya Hakim, dari Sinan bin Sinah Al Aslami, yang telah kami sebutkan diiriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* sebelum hadits ini, "Riwayat ini tidak cacat dengannya, bahkan ia menguatkan ke-*shahih*-annya menurut kami."

Tidak menutup kemungkinan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh tabiin, dari dua orang sahabat, dan ini banyak serta dikenal. Riwayat Sinan bin Sinah akan dijelaskan dalam *Al Musnad* (4/343) dan Ibnu Majah (no. 1765).

٧٨٧٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَبِي قُرَّةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ سَلْمَانَ الْأَغَرِّ، عَنْ أَبِيهِ، [عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ] أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِذِي الْوَجْهَيْنِ أَنْ يَكُونَ أَمِينًا.

7877. Ubaid bin Abi Qurrah menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Ubaidillah bin Salman Al Aghar, dari ayahnya, [dari Abu Hurairah], bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang yang memiliki dua wajah (munafik) tidak sepantasnya menjadi orang yang dipercaya.*"[7]

٧٨٧٨- حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ النَّجَّارِ، عَنْ طَيِّبِ بْنِ حَمْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخَنَّثِي الرِّجَالِ الَّذِينَ يَتَشَبَّهُونَ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

[7] Sanadnya *shahih*. Sulaiman adalah Ibnu Bilal. Ibnu Ajlan adalah Muhammad. Ubaidillah bin Salman Al Aghar adalah perawi *tsiqah* (terpercaya). Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Ash-Shahih*, dan biografinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/2/316). Dalam ketiga kitab hadits disebutkan dengan nama ayahnya, Sulaiman, sebagaimana ia juga disebutkan dalam hadits sebelum. Ini tentunya keliru.

Dalam *Jami' Al Masanid* disebutkan bahwa ayahnya adalah Salman Abu Abdullah Al Aghar, dan ia tidak dimuat dalam ketiga kitab hadits di sini (dari ayahnya). Kami menambahkannya dalam *Jami' Al Masanid* dan yang akan dijelaskan dalam *takhrij*-nya.

Ubaidillah ini tidak pernah meriwayatkan dari Ahmad dari sahabat, bahkan riwayatnya tidak disebutkan, kecuali dari ayahnya. Hadits itu akan dijelaskan pada no. 8767, dari Al Khuza'i, dari Ibnu Bilal, dari Ibnu Ajlan dengan redaksi, "Dari Ubaidillah bin Salman Al Aghar, dari ayahnya, dari Abi Hurairah," menurut pendapat yang benar.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, hlm. 47–48) dari Khalid bin Mukhallad, dari Sulaiman bin Bilal dengan sanad ini menurut pendapat yang benar, dengan redaksi, لا يَنْبَغِي "*Tidak sepatutnya,*" sebagai ganti redaksi, مَا يَنْبَغِي "*Tidak sepantasnya.*"

Hadits ini dinukil oleh Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, no. 396) dari riwayat *Al Adab Al Mufrad*. Lih. hadits no. 7337.

الْمُتَشَبِّهِينَ بِالرِّجَالِ، وَالْمُتَبَتِّلِينَ مِنْ الرِّجَالِ الَّذِينَ يَقُولُونَ لاَ نَتَزَوَّجُ، وَالْمُتَبَتِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ اللاَّئِي يَقُلْنَ ذَلِكَ، وَرَاكِبَ الْفَلاَةِ وَحْدَهُ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَبَانَ ذَلِكَ فِي وُجُوهِهِمْ، وَقَالَ: الْبَائِتُ وَحْدَهُ.

7878. Ayyub bin An-Najjar menceritakan kepada kami dari Thayyib bin Hamd, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Abi Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutuk laki-laki banci yang menyerupai perempuan, perempuan yang menyerupai laki-laki, laki-laki tidak mau menikah yang mengatakan, kami tidak mau menikah, perempuan-perempuan yang tidak mau menikah yang berkata seperti itu, serta orang yang mengendarai (tunggangan) di gurun sahara sendirian. Hal itu kemudian membuat para sahabat Rasulullah SAW merasa terbebani, hingga hal itu menjadi jelas dihadapan mereka, dan beliau bersabda, '*Orang yang menikah sendirian*'."[8]

٧٨٧٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُوذَوَيْهِ، أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ وَهْبًا يَقُولُ: أَخْبَرَنِي يَعْنِي هَمَّامًا-[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: كَذَا، قَالَ: أَبِي- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا دَامَ يَنْتَظِرُ الَّتِي بَعْدَهَا، وَلاَ تَزَالُ

---

[8] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan secara panjang lebar pada no. 7842, dan kami telah men-*takhrij*-nya di sana. Redaksi, الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ: لاَ نَتَزَوَّجُ "Mereka yang mengatakan, 'Kami tidak mau menikah'," disebutkan dalam riwayat Al Hakim, sedangkan dalam semua kitab hadits disebutkan dengan redaksi, الَّذِي يَقُوْلُ: لاَ يَتَزَوَّجُ "Yang berkata, 'Dia tidak menikah'." Redaksi yang kami sebutkan di sini lebih baik dan lebih *shahih*.

At-Tabattul adalah sikap tidak mau berhubungan dengan wanita dan tidak mau menikah.

الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَسْجِدِهِ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ حَضْرَمَوْتَ: وَمَا ذَلِكَ الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ إِنْ فَسَا أَوْ ضَرَطَ.

7879. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Budzawaih mengabarkan kepadaku, orang yang mendengar dari Wahb mengabarkan kepadaku, dia berkata: Dia mengabarkan kepadaku, yakni Hammam. [Abdullah bin Ahmad berkata]: Demikian yang dikatakan oleh ayahku. Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang dari kalian masih berada dalam shalatnya selama dia menunggu shalat selanjutnya. Dan, malaikat senantiasa bershalawat kepada salah seseorang dari kalian selama dia berada di dalam masjid. Malaikat itu berkata, 'Ya Allah, ampunilah dosanya, ya Allah, kasihanilah dia', selama orang itu tidak berhadats.*"

Dia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Hadhramaut berkata, "Apakah hadats itu wahai Abu Hurairah?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Allah tidak malu untuk mengutarakan kebenaran, '*Jika dia kentut tanpa suara atau kentut dengan suara*'."[9]

---

[9] Sanadnya *dha'if*, karena tidak syaikh yang mendengar dari Wahb bin Munabbih tidak dikenal, sedangkan matannya *shahih* dan dikuatkan, sebagaimana yang akan dijelaskan kemudian.

Hammam adalah Hammad bin Munabbih, saudara Wahb. Makna hadits ini akan dijelaskan nanti secara terpisah dalam dua hadits pada *Shahifah Hammam bin Munabbih* no. 8106 dan 8229. Akan tetapi di dalamnya tidak menyebutkan tafsir hadits seperti yang ditafsirkan oleh Abu Hurairah di sini.

Maknanya telah dijelaskan pada hadits no. 7424, dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan hadits no. 7542 dari riwayat Al Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, serta hadits no. 7603, dari riwayat Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah tanpa tafsir hadits tersebut.

Tafsir Abu Hurairah terhadap hadits ini juga ditetapkan dan *shahih* dalam hadits ini serta pada yang lain.

٧٨٨٠- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ: اسْتَأْذَنَ عَلَى سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَبَّحَ لِي، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِذْنَ الرَّجُلِ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ أَنْ يُسَبِّحَ، وَإِنَّ إِذْنَ الْمَرْأَةِ أَنْ تُصَفِّقَ.

7880. Marwan bin Muawiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan mengabarkan kepada kami, (bahwa) dia pernah meminta izin kepada Salim bin Abi Al Ja'd saat dia sedang melaksanakan shalat, lalu dia bertasbih (mengucapkan *subhanallaah*) kepadaku. Ketika dia telah mengucapkan salam, dia berkata, "Jika seseorang sedang dalam shalat, kemudian datang seseorang meminta izin, maka dia hendaknya bertasbih, dan sesungguhnya izin perempuan adalah menepuk tangan."[10]

HR. Al Bukhari (1/246) dari hadits Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ مَالَمْ يُحْدِثْ، فَقَالَ رَجُلٌ أَعْجَمِيٌّ: مَاالْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: الصَّوْتُ، يَعْنِي الضَّرْطَةَ "*Seorang hamba masih berada dalam shalat saat dia berada di masjid menunggu shalat, selama dia tidak berhadats.*" Seorang pria non Arab bertanya, "Apakah hadats itu wahai Abu Hurairah?" Dia berkata, "Suara, yakni kentut yang bersuara."

. Ahmad, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari haditsnya secara *marfu'* dengan redaksi, لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ حَضْرَمَوْتَ: مَا الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: فُسَاءٌ أَوْ ضُرَاطٌ "*Allah tidak menerima shalat salah seorang dari kalian, jika kalian berhadats, hingga dia berwudhu.*" Seorang laki-laki dari penduduk Hadhramaut berkata, "Apakah hadats itu wahai Abu Hurairah?" Dia berkata, "Kentut yang tidak berbunyi atau kentut yang berbunyi." Hadits ini dinukil dalam *Al Muntaqa* (no. 312).

[10] Atsar ini berasal dari Salim bin Abul Ja'd, dan ini tidak dianggap sebagai hadits. Sanadnya *shahih*. Salim bin Abul Ja'd adalah seorang tabiin *tsiqah* dan generasi yang muncul kemudian. Biografinya disebutkan pada hadits no. 6493. Kami tambahkan di sini, bahwa Ibnu Abi Hatim (2/1/181) telah menulis biografinya.

Imam Ahmad menyebutkan atsar ini di sini dan tidak termasuk dari yang dibuat sandaran untuk disebutkan setelahnya *Mursal Al Hasan Al Bashri*, dari Nabi SAW, kemudian diikuti oleh hadits Abu Hurairah no. 7882 secara *marfu'* dengan redaksi, مِثْلَهُ "Dengan redaksi seperti tadi." Karena ketiga perawi itu pernah mendengar dari gurunya, Marwan bin Muawiyah Al Fazari. Dia tidak memperbolehkan menyebutkan hadits *marfu'* dengan redaksi perkataan Salim bin Abul Ja'd, dan dia

٧٨٨١- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

7881. Marwan menceritakan kepada kami, Auf mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Nabi SAW bersabda seperti redaksi tadi.[11]

٧٨٨٢- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ، أَخْبَرَنِي عَوْفٌ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

7882. Marwan menceritakan kepada kami, Auf mengabarkan kepadaku dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW seperti redaksi hadits tadi.[12]

---

tidak mendengarnya kecuali secara global dengan redaksi, بِمِثْلِهِ "Dengan redaksi seperti tadi."

Atsar ini dan kedua hadits setelahnya dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/367), akan tetapi dengan mendahulukan hadits Abu Hurairah daripada *Mursal Al Hasan.*

Huruf *an* dalam redaksi, أَنْ يُسَبِّحَ "*Dia hendaknya bertasbih,*" tidak disebutkan dalam riwayat Ahmad dan ini salah. Kami menambahkannya dari riwayat Al Hakim, Muslim, dan *Jami' Al Masanid.*

[11] Sanadnya *dha'if,* karena hadits ini *mursal.* Imam Ahmad meriwayatkannya di sini untuk mendukung hadits setelahnya, sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya.

[12] Sanadnya *shahih.* Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al A'rabi. Hadits ini seperti atsar Salim bin Abul Ja'd. Nampaknya, hadits ini sama secara makna namun tidak secara redaksional. Aku tidak mendapatkan redaksi ini kecuali di tempat ini dan dengan redaksi yang global.

Maknanya telah disebutkan sebelumnya pada no. 7283, dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu',* dengan redaksi, التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ "*Tasbih bagi laki-laki dan menepuk tangan bagi perempuan,*" dan hadits no. 7541 dari riwayat Abu Shalih dari Abu Hurairah, dengan redaksi, التَّصْفِيقُ (menepuk tangan) sebagai ganti التَّصْفِيحُ (menepuk tangan). Redaksi ini akan dijelaskan pada hadits no. 8878, dari riwayat Atha`, dari Abu Hurairah, dengan redaksi riwayat Abu Salamah. Hadits ini juga akan dijelaskan dalam hadits no. 8189 pada *Shahifah Hammam bin Munabbih,* dengan redaksi, التَّسْبِيحُ لِلْقَوْمِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ فِي الصَّلَاةِ "*Bertasbih bagi kaum itu (laki-laki), dan menepuk tangan bagi wanita dalam shalat.*"

٧٨٨٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

7883. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu ganjil dan menyukai yang ganjil.*"[13]

٧٨٨٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نُهِيَ عَنْ الاِخْتِصَارِ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: قُلْنَا لِهِشَامٍ: مَا الاِخْتِصَارُ؟ قَالَ: يَضَعُ يَدَهُ عَلَى خَصْرِهِ وَهُوَ يُصَلِّي، قَالَ يَزِيدُ: قُلْنَا لِهِشَامٍ: ذَكَرَهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ بِرَأْسِهِ، أَيْ: نَعَمْ.

7884. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Dilarang *ikhtishar* dalam shalat." Dia berkata, "Kami bertanya kepada Hisyam, 'Apa itu *ikhtishar*?' Dia menjawab, 'Seseorang meletakkan tangannya di atas lambungnya ketika di sedang shalat'."

Di antara yang menguatkannya adalah apa yang kami lihat, bahwa Imam Ahmad tidak meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah dengan redaksi atsar Salim bin Abi Al Ja'd, kecuali riwayat yang global ini, بِمِثْلِهِ "Dengan redaksi seperti tadi," bahwa hadits ini akan dijelaskan pada no. 9583, dari Yahya bin Sa'id, dari Auf, dia berkata, "Muhammad menceritakan kepada kami (Ibnu Sirin), dari Abu Hurairah dan Al Hasan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ '*Bertasbih bagi laki-laki, dan menepuk tangan bagi wanita*'." Auf meriwayatkan ini dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dan dia meriwayatkannya dari Al Hasan secara *marfu' mursal*, dengan redaksi yang dihafal pada hadits Abu Hurairah.

[13] Sanadnya *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Hassan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7717 dan 7718.

Yazid berkata, "Kami kemudian bertanya kepada Hisyam, 'Apakah dia menyebutkannya dari Nabi SAW?' Dia menjawabnya dengan kepalanya, sebagai tanda benar."[14]

٧٨٨٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَمْسَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرَّهُ حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَكَانَ أَهْلُنَا قَدْ تَعَلَّمُوهَا، فَكَانُوا يَقُولُونَهَا، فَلُدِغَتْ جَارِيَةٌ مِنْهُمْ، فَلَمْ تَجِدْ لَهَا وَجَعًا.

7885. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membaca ketika telah memasuki waktu petang sebanyak tiga kali, 'A'uudzu bi kalimatillahittaammaati min syarri maa khalaq (aku memohon perlindungan dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makhluk), maka dia tidak akan terkena bahaya bisa (racun) pada malam itu.*" Dia berkata, "Keluarga kami telah mempelajarinya, lalu mereka membacanya. Kemudian seorang wanita dari mereka pernah disengat binatang, dan dia tidak merasa sakit."[15]

---

[14] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah pengulangan hadits no. 7175. Akan tetapi di sana ada penjelasan redaksi tentang status *marfu'* hadits ini kepada Nabi SAW.

HR. Al Bukhari (3/70) dari hadits Hammad, dari Ayub, dari Ibnu Sirin dengan redaksi, نُهِيَ "Dilarang," karena tidak disebutkan pelakunya. Al Bukhari kemudian berkata setelahnya, "Hisyam dan Abu Hilal berkata: Dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW." Ini menunjukkan kepada riwayat Hisyam bin Hassan yang disebutkan di sini.

[15] Sanadnya *shahih*. Hadits akan dijelaskan seperti maknanya pada no. 8867, dari riwayat Malik, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: لَمَّا نِمْتُ هٰذِهِ اللَّيْلَةَ لَدَغَتْنِي عَقْرَبٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِيْنَ أَمْسَيْتَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ

٧٨٨٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَهِدَ جَنَازَةً، سَأَلَ: هَلْ عَلَى صَاحِبِكُمْ دَيْنٌ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ لَهُ وَفَاءٌ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِنْ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ.

7886. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Apabila Rasulullah SAW menghadiri jenazah, beliau bertanya, "*Apakah teman kalian ini mempunyai utang*?" Jika mereka berkata, "Iya," maka beliau bertanya, "*Apakah dia melunasinya?*" Jika mereka menjawab, "Iya," maka beliau menshalatkannya. Jika mereka menjawab, "Tidak," maka beliau bersabda, "*Shalatkanlah teman kalian ini.*" Ketika Allah *Azza wa*

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّكَ bahwa seorang laki-laki dari bani Aslam berkata, "Ketika aku tidur malam ini, seekor kalajengking menggigitku". Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika saja kamu ketika kamu berada di waktu petang membaca, 'A'udzu bi kalimatillaahit-taammaati min syarri maa khalaq (aku memohon perlindungan dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makhluk)', niscaya ia tidak akan membahayakanmu.*" Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* (hlm. 951) dengan redaksi yang lebih panjang sedikit.

HR. Muslim (2/314) dari jalur Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, kemudian dari jalur Ya'kub, dari Abu Shalih, dan Ibnu Majah (no. 3518) seperti maknanya, dari riwayat Sufyan, dari Suhail, dari ayahnya.

Al Bushairi berkata dalam *Majma' Az-Zawa`id*, "Sanadnya *shahih* dan para perawinya terpercaya." Atau ia sebagaimana dikatakan, "Akan tetapi diletakkan di dalam *Zawa`id Ibnu Majah*." Ini masih dipertimbangkan.

As-Suyuthi menyebutkan dalam tambahan *Al Jami' Ash-Shaghir* seperti riwayat *Al Musnad* ini, dan dinisbatkan kepada At-Tirmidzi dan Al Hakim. Lih. *Al Fath Al Kabir* (3/219).

Makna kata *al hummah* telah dijelaskan pada hadits no. 2448, yaitu bisa (racun). Makna kata ini juga identik dengan sengatan kalajengking, dan ini yang dimaksud di sini.

Jalla telah memberikan penaklukan Makkah kepada beliau, beliau bersabda, "*Aku lebih utama daripada orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri. Barangsiapa meninggal dunia dan meninggalkan utang, maka itu menjadi kewajibanku, dan orang yang meninggalkan harta maka harta tersebut menjadi milik ahli warisnya.*"[16]

٧٨٨٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنِ ابْنِ مِكْرَزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضَ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ، وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّهُ لَمْ يَفْهَمْ، فَعَادَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضَ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ، ثُمَّ عَادَ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ.

7887. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Abbas, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Ibnu Mikraz, dari Abu Hurairah, bahwa

[16] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (2/5) dengan beberapa jalur periwayatan, diantaranya: Riwayat Ibnu Umar dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Az-Zuhri dengan sanad tersebut namun ia tidak menyebutkan redaksinya sebagai peralihan sanad atas riwayat sebelumnya; Al Bukhari (4/390 dan 9/451); dan At-Tirmidzi (2/162), keduanya meriwayatkannya dari jalur Al-Laits, dari Uqail, dari Az-Zuhri. Muslim juga meriwayatkannya dari Al-Laits dalam sanad-sanad yang telah kami sebutkan tadi. Hadits ini akan disebutkan dalam *Musnad* ini pada no. 9847 dari jalur Al-Laits. Selain itu, Muslim pun meriwayatkannya dengan redaksi tersebut (2/4-5) dari jalur Yunus, dari Az-Zuhri. Hadits ini akan disebutkan secara ringkas pada no. 8937 dan 9174 dari riwayat Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abi Hurairah. Hadits ini secara makna telah disebutkan pada no. 7848 dari riwayat Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah.

seorang laki-laki pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seorang laki-laki yang ingin berjihad di jalan Allah, sedang dia menginginkan harta dunia?" Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Dia tidak mendapatkan pahalanya.*" Orang-orang kemudian menganggap jihad adalah sesuat yang agung, lalu mereka berkata kepada laki-laki itu, "Kembali kepada Rasulullah SAW, barangkali beliau belum paham." Maka dia pun kembali, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seorang laki-laki yang ingin berjihad di jalan Allah, sedang dia menginginkan harta dunia?" Rasulullah SAW menjawab, "*Dia tidak mendapatkan pahalanya.*" Dia kemudian kembali untuk ketiga kalinya, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Dia tidak mendapatkan pahalanya.*"[17]

---

[17] Sanadnya *shahih*. Al Qasim bin Abbas bin Muhammad bin Mu'tab bin Abi Lahab Al Hasyimi Al Madani adalah perawi *tsiqah*, dan ia telah dinyatakan *tsiqah* sebelumnya pada no. 1971.

Ibnu Ma'in berkata, "Dia adalah penduduk Madinah dan perawi *tsiqah* (terpercaya)."

Al Bukhari menulis riwayat hidupnya (*Al Kabir*, 4/1/168, dan *Ash-Shaghir*, no. 151), dan Ibnu Abi Hatim (3/2/114).

Ibnu Al Madani mengklaim bahwa dia adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya dan tidak ada seorang pun yang menelusuri jejaknya. Demikian juga dengan muridnya, Al Bukhari. Abul Abbas disebutkan dalam *Shahifah Iyas*, dan manuskrip Ibnu Sa'ad bin Manshur.

Ibnu Mikraz adalah Yazid bin Mikraz, sebagaimana dia dinyatakan baik oleh Imam Ahmad, seperti yang akan dijelaskan pada hadits no. 8779. Dia adalah seorang penduduk Syam yang berasal dari bani Amir bin Lu'ai bin Ghalib, sebagaimana yang dicirikan oleh Ibnu Hibban ketika meriwayatkan hadits ini dalam kitab *shahih*-nya, seperti yang akan dijelaskan dalam *takhrij*-nya.

Riwayat hidupnya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir* 4/2/447) dengan nama Ibnu Mikraz; dan Ibnu Abi Hatim (4/2/328). Namanya disebutkan dalam *Shahih Ibnu Hibban* dalam kitab *Ats-Tsiqat* (hlm. 352) dengan redaksi, "Mikraz" tanpa kata "Ibnu." Redaksi ini salah dari salah satu perawi, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam *takhrij*-nya.

Kata Mikraz dibentuk mengikuti pola kata Mimbar, dan dalam biografinya, dia menyinggung hadits ini. Dia kemudian mengetahui dan berkata setelah menyinggung dua riwayat *Al Musnad*, "Jelas bahwa yang mengambil riwayatnya adalah Abu Daud, dan bukan Ayub." Pernyataan ini benar.

Hadits ini akan dijelaskan nanti pada no. 8779, dari Husein bin Muhammad bin Al Marwadzi, dari Ibnu Abi Dzi'b dengan sanad ini.

Ibnu Mikraz bernama Yazid bin Mikraz. Al Bukhari meriwayatkannya (*Al Kabir* 4/2/447) dalam biografi Ibnu Mikraz, dari Adam, dari Ibnu Abi Dzi'b dengan

sanad ini secara singkat, seperti biasanya dalam memberikan isyarat kepada isi hadits, dan Abu Daud (no. 2516) dari Abu Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi', dari Ibnu Al Mubarak, dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Al Qasim, dari Bakir bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Ibnu Mikraz, seorang laki-laki dari penduduk Syam, dari Abu Hurairah, dari Abu Hurairah.

HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 3/193 dari manuksrip *At-Taqasim wal Anwa'*, dan 7/61-62 dari manuskrip Al Ihsan) dari jalur Hibban bin Musa, dari Abdullah —dia adalah Ibnu Al Mubarak—, dari Ibnu Abi Dzi`b. Tabiin di dalamnya disebutkan dengan nama Mikraz, tanpa kata Ibnu.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak* 2/85) secara singkat, dari jalur Ali bin Al Hasan bin Syaqiq, dari Ibnu Al Mubarak, dari Ibnu Abi Dzi`b, dan tabiin itu bernama Ayyub bin Mikraz. Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak men-*takhrij*-nya." Telah disetujui pula oleh Adz-Dzahabi.

Mereka bertiga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mubarak, dan mereka berbeda pendapat tentang nama tabiin tersebut. Mereka adalah Ar-Rabi' bin Nafi' dalam riwayat Abu Daud, Hibban bin Musa dalam riwayat Ibnu Hibban, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq dalam riwayat Al Hakim. Menurutku, Ar-Rabi' bin Nafi' adalah orang yang paling hafal sanad ini.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah, shaduq* dan *hujjah*."

Kemudian dia telah disetujui oleh Adam bin Iyas, gurunya Al Bukhari yang dia meriwayatkannya dalam *Al Kabir*, dan dia adalah perawi *tsiqah dhabith*. Dia juga disetujui oleh Yazid bin Harun dalam *Al Musnad* di sini dalam riwayatnya dari Ibnu Abi Dzi`b. Dengannya dijelaskan ketidakjelasan Hibban bin Musa dan Ali bin Al Hasan bin Syaqiq.

Hadits ini dinukil oleh Al Mundziri (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/181), dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Daud, dan Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya, dan Al Hakim meriwayatkannya secara singkat dengan penilaian *shahih*-nya. Al Mundziri tidak tidak memberikan penilaian cacat kepadanya (*Tahdzib As-Sunan*, no. 2406), ketika dia berkata setelahnya, "Ibnu Mikraz tidak disebutkan lebih dari ini dan dia tidak diketahui."

Penilaian cacat darinya merupakan penilaian yang muncul karena dia tidak menguasai jalur-jalur hadits dan riwayat-riwayatnya. Ia juga dinilai cacat oleh Ibnu Al Madini dengan penilaian seperti ini.

Dalam *At-Tahdzib* pada bagian biografi Ayub bin Abdullah bin Mikraz (1/407-408), setelah dia mengisyaratkan dua riwayat *Al Musnad* miliknya, dia berkata, "Ibnu Al Barra` berkata: Dari Ibnu Al Madini tentang hadits ini, 'Tidak ada yang meriwayatkannya selain Ibnu Abi Dzi`b dan identitas Ibnu Mikraz tidak diketahui'."

Dalam *At-Tahdzib* juga, pada bagian biografi Al Qasim bin Abbas, dari Ibnu Al Madini, setelah menyebutkan hadits ini, penulis berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya selain Ibnu Abi Dzi`b, dan identitas Al Qasim tidak diketahui, serta Ibnu Mikraz tidak diketahui, sebab tidak yang meriwayatkan darinya selain Ibnu Al Asyaj."

Kata إلى "Kepada" yang kami tambahkan setelah kata عُدْ "Kembalilah," gugur dari riwayat Ahmad. Ini salah sehingga kami menambahkannya dari riwayat Muslim, dan ia juga ditetapkan dalam riwayat *Al Musnad* berikut yang telah kami tunjukkan.

٧٨٨٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ، ثُمَّ هِيَ خِدَاجٌ.

7888. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad —Ibnu Amr— mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Al Mughirah bin Naufal, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua shalat yang tidak dibacakan Ummul Qur`an (surah Al Faatihah) di dalamnya, maka itu adalah tipuan, kemudian itu adalah tipuan*'."[18]

٧٨٨٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا أَتَيْتَ أَهْلَ مِصْرِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوَّلُ شَيْءٍ مِمَّا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ الْمَكْتُوبَةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ، وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً: فَإِنْ أَتَمَّهَا، وَإِلَّا زِيدَ فِيهَا مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفْعَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ كَذَلِكَ.

7889. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami —Ibnu Husein—, dari Ali bin Zaid, dari Anas bin Hakim Adh-Dhabbi, dia berkata: Abu Hurairah berkata kepadaku, "Jika kamu mendatangi penduduk negerimu, maka beritahukan kepada mereka,

---

[18] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Al Mughirah bin Naufal bin Al Harts bin Abdul Muththallib Hasyim. Al Madani adalah seorang tabiin *tsiqah* dan biografinya ditulis dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* (5/164–165) dan Ibnu Abi Hatim (2/2/365). Makna hadits ini telah dijelaskan sebelumnya dengan redaksi yang panjang, di antaranya pada hadits no. 7400 dan 7825.

bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Yang pertama kali sekali seorang hamba dihisab pada Hari Kiamat adalah shalat wajibnya, jika shalat itu baik ...*'."

Yazid bin Murrah berkata, "*Jika melakukannya dengan sempurna, dan jika tidak maka dia menambahnya dari shalat sunah. Kemudian dilakukan kepada semua amal yang wajib seperti itu.*"[19]

---

[19] Sanadnya *shahih*. Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an. Anas bin Hakim Adh-Dhabbi Al Bashri adalah seorang tabiin terpercaya. Riwayat hidupnya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/2/34-36) dan Ibnu Abi Hatim (1/1/288), —kemudian dia tidak menyebutkan cacatnya— dan Ibnu Hibban (*Ats-Tsiqat*, hlm. 143). Dalam *At-Tahdzib* disebutkan oleh Ibnu Al Madini pada bagian *al majhulin min masyayikh Al Hasan* (para syaikh Al Hasan yang tidak diketahui identitasnya). Kami tidak tahu kebenaran kutipan dari Ibnu Al Madini tersebut, sebab Al Hasan tidak sendirian ketika meriwayatkan darinya. Hal itu jelas terlihat dari sanad ini, bahwa yang meriwayatkan darinya juga adalah Ali bin Zaid, sedangkan setelahnya adalah riwayat dua perawi darinya.

HR. Ibnu Majah (no. 1425) dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Basysyar, keduanya meriwayatkannya dari Zaid bin Harun dengan sanad ini, Al Hasan, dari Anas bin Hakim secara panjang dan detil; Ahmad (*Al Musnad*, no. 9490) dari Ismail —Ibnu Ulayyah—, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Anas bin Hakim Adh-Dhabbi, dari Abu Hurairah, dengan status *mauquf* kepadanya, dan di akhirnya, Yunus berkata, "Aku mengiranya dia telah menyebutkan Nabi SAW"; Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 464) dari Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, dari Ibnu Aliyyah, dan di tengahnya disebutkan, "Yunus berkata, 'Aku mengira dia menyebutkannya dari Nabi SAW'."

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/262) dari jalur Ya'qub Ad-Dauraqi, dari Ibnu Ulayyah. Al Hakim kemudian berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ia memiliki penguat dengan sanad *shahih* berdasarkan syarat Muslim," telah disetujui pula oleh Adz-Dzahabi.

HR. Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/2/35), pada bagian biografi Anas bin Hakim disebutkan isyarat seperti biasanya, dari jalur Ibnu Ulayyah, dari Yunus dengan redaksi yang sama. Yunus berkata, "Aku mengira dia menyebut Nabi SAW." Secara spontan, dapat dipahami bahwa keraguan Yunus dalam menisbatkannya kepada Nabi SAW tidak mempengaruhi kebenaran status *marfu'*-nya. Sebab, hal ini termasuk yang tidak dapat diketahui oleh akal dan analogi. Dari mana Abu Hurairah memberitahukan perkara yang pertama kali dihisab pada Hari Kiamat, dan apa yang dibacakan secara detil? Jika hal itu tidak diajari oleh Muhammad SAW. Jika redaksi hadits tersebut *mauquf*, maka hukumnya *marfu'* secara yakin.

Selain itu, At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 1/319) mengisyaratkan riwayat Anas bin Hakim ini, setelah dia meriwayatkan maknanya dari sisi lain, dari syarah Al Mubarakfuri (2/292) berdasarkan uraian kami. Dia berkata, "Diriwayatkan dari Anas bin Hakim, dari Abu Huraiah, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang

sama." Bahkan Yunus meriwayatkannya sekali secara *mauquf*, tanpa menyebutkan keraguan dalam status *marfu'*-nya.

HR. Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/2/34–35) dari jalur Abdul Warrats, dan dia adalah Ibnu Sa'id Al Anbari, dia berkata, "Yunus mendengar dari Al Hasan, Anas bin Hakim Adh-Dhabbi mendengar, dan Abu Hurairah mendengar sabdanya." Maksudnya, dia meriwayatkan dari perkataan Abu Hurairah secara *mauquf* kepadanya, dan ini tidak apa-apa. Sebab secara hukum, hadits tersebut *marfu'*, sebagaimana yang kami katakan sebelumnya. Selain itu, status *marfu'*-nya telah ditetapkan secara redaksi dengan sanad *shahih*, dan perawinya tidak meragukan status *marfu'*-nya.

Selain itu, Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Al Kabir*, 1/2/34) di awal biografi Anas bin Hakim, dari Musa bin Ismail, dari Abbas —Ibnu Yazid Al Aththar—, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Anas bin Hakim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ "*Yang pertama kali dihisab (dari amal) sang hamba adalah shalatnya.*" Al Bukhari telah meringkas redaksi hadits dengan memberikan isyarat seperti biasanya. Sanad ini menepis semua keraguan tentang status *marfu'* hadits tersebut.

Al Hasan juga meriwayatkannya dari tabiin lain, bahkan barangkali lebih dari satu orang tabiin. An-Nasa`i juga meriwayatkannya (*Sunan An-Nasa`i*, 1/81) dengan redaksi serupa dari jalur Syu'aib bin Bayan bin Ziyad bin Maimun, dari Abul Awam —Imran bin Dawur Al Qaththan—, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abu Rafi' —Nafi' bin Rafi' Ash-Shaigh—, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Sanadnya *jayyid*, dapat dijadikan sebagai *mutaba'ah* dan *syahid*. Dalam kitab An-Nasa`i yang dicetak di Mesir disebutkan, "Dari Qatadah, dari Al Hasan bin Ziyad." Kata "Bin Ziyad" terdapat dalam cetakan India, dan di atasnya terdapat tanda kitab, dan ia kekeliruan redaksi. Ia tidak disebutkan dalam manuskrip Syaikh Abid As-Sanadi. Kemudian dalam perawi keenam penyusun kitab hadits Sittah tidak ada yang bernama "Al Hasan bin Ziyad," kecuali "Al Hasan" dalam sanad ini, yaitu Al Hasan Al Bashri.

Al Bukhari meriwayatkannya (*Al Kabir*, 1/2/35) secara *mauquf* kepada Abu Hurairah, dari jalur Mubarak —Ibnu Fadhdhalah—, dari Al Hasan, bahwa seorang laki-laki dari penduduk Bashrah menceritakan kepada kami, bahwa aku bertemu dengan Abu Hurairah di Madinah–dan aku mendengar perkataannya, yakni *mauquf* kepadanya. Laki-laki yang masih samar ini, ada kemungkinan besar adalah Abu Rafi' Nafi' bin Rafi', sebab dia adalah penduduk Madinah, kemudian dia datang ke Bashrah.

Al Hasan juga meriwayatkannya dari tabiin lain, Harits bin Qabishah, atau Qabishah bin Harits. At-Tirmidzi meriwayatkannya (*Sunan At-Tirmidzi*, 1/318-319) dari syarah Al Mubarakfuri (no. 413) dengan uraian dari kami; dan An-Nasa`i (*Sunan An-Nasa`i*, 1/81), keduanya dari jalur Hammam, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Harits bin Qabishah, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi serupa tentang suatu kisah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan gharib* dari sisi ini. Hadits dari selain sisi ini diriwayatkan dari Abu Hurairah. Sebagian sahabat Al Hasan meriwayatkan dari Al Hasan, dari Qabishah bin Harits selain hadits ini. Yang

masyhur adalah Qabishah bin Harits, dan Harits bin Qabishah, dan mereka tidak menulis riwayat hidupnya, melainkan mereka menguatkan Qabishah bin Harits, bahwa dia benar. "

Qabishah adalah seorang tabiin *tsiqah* (terpercaya), dan biogrfinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir* 4/1/176) dan Ibnu Abi Hatim (3/2/125), dan keduanya tidak menyebutkan adanya cacat pada dirinya. Dia juga disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Apa pun yang terjadi, sanad hadits ini *jayyid*, paling tidak *hasan*, sebagaimana dinyatakan oleh At-Tirmidzi.

Al Hasan pun meriwayatkannya dari tabiin lain yang disebutkan tanpa identitas yang jelas tanpa menyebutkan namanya. Al Bukhari kemudian meriwayatkannya (*Al Kabir*, 1/2/35) dari Musa —Ibnu Ismail—, dari Hammad —Ibnu Salamah—, dari Hamid, dari Al Hasan, dari seorang laki-laki dari bani Salith, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Abu Daud meriwayatkannya (*Sunan Abu Daud*, no. 865) dari Musa bin Ismail, dari Hammad, dari Hamid, dari Al Hasan, dari seorang laki-laki dari bani Salith, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi serupa, yakni seperti riwayat Al Hasan, dari Anas bin Hakim yang disebutkan di sini, dan yang diriwayatkan oleh Abu Daud sebelumnya.

Al Hakim juga meriwayatkannya (*Al Mutwaththa`*, 1/263) dari jalur Al Hajjaj bin Al Minhal, dari Hammad bin Salamah. Hadits ini akan dijelaskan oleh Ahmad (*Al Musnad*, no. 1702) pada pertengahan *Musnad Tamim Ad-Darimi*, dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Hamid, Al Hasan, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah secara *marfu'*.

Ibnu Majah meriwayatknnya (no. 1426) dari Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah, dari Affan dengan sanad ini bersama hadits Tamim Ad-Darimi. Menurut pendapat yang kuat (rajih), laki-laki tersebut adalah laki-laki dari bani Salith, sekalipun tidak disebutkan di sini dari sisi apa pun.

Al Hasan dalam sebagian waktu menjadikan hadits tersebut *mursal*, sehingga dia tidak menyebutkan tabiin antara dirinya dengan Abu Hurairah. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad sebagaimana yang akan dijelaskan pada hadits no. 17017, dari Hasan bin Musa, dari Hammad, dari Hamid, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits serupa.

Al Bukhari meriwayatknnya (*Al Kabir*, 1/2/35) dari Musa —Ismail At-Tabudzaki—, dari Musa bin Khalaf —Al Ammi Al Bashri—, bahwa Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Kemudian dia meriwayatkannya dari Amr bin Manshur Al Qisi, dari Abul Asyhab —Ja'far bin Hayyan As-Sa'di—, bahwa Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hurairah pernah bertemu dengan seorang laki-laki dari Madinah, lalu dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW."

Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkannya (*Al Musnad*, no. 2468) dari Abul Asyhab, dari Al Hasan, dan dia berkata, "Seorang laki-laki datang ke Madinah, bahkan dia juga menilainya *mursal mauquf*." Sedangkan Al Bukhari (1/2/35) meriwayatkannya dari Abu Nu'aim, dari Ali bin Ali —Ar-Rifa'i Al Basykari—, bahwa Al Hasan mendengar, dia berkata, "Abu Hurairah mengungkapkan perkataannya," maksudnya adalah *mauquf* kepadanya. Sanad hadits ini juga *shahih* kepada Al Hasan. Bahkan salah seorang perawi meriwayatkannya dari Al Hasan,

dan dia salah dalam hal itu. Dia menyatakan secara terang-terangan, bahwa Al Hasan mendengarnya dari Abu Hurairah.

Al Bukhari (1/2/35-36) berkata, "Ibad bin Maisarah berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Abu Hurairah menceritakan kepada kami dari Nabi SAW'."

Selanjutnya Al Bukhari berkata, "Tidak benar, Al Hasan mendengar dari Abu Hurairah dalam hal ini," maksudnya adalah dalam hadits ini. Ibad bin Maisarah Al Munqiri Al Bashri adalah perawi *tsiqah*, dan dinilai *dha'if* oleh Ahmad.

Ibnu Ma'in berkata, "Tidak apa-apa dengannya."

Secara zhahir, dia dinilai *dha'if* dari segi hafalannya. Karena itu, Al Bukhari menguatkan riwayat jamaah yang banyak, dan mereka lebih terpercaya dan lebih hafal daripada Ibad bin Maisarah atas riwayatnya yang menyebutkan bahwa Al Hasan pernah mendengar hadits ini dari Abu Hurairah. Selain itu, dia menegaskan bahwa dia tidak mendengar darinya, dan dia benar.

Kami telah memberikan isyarat yang panjang terhadap riwayat ini ketika men-*tahqiq* apa yang didengar oleh Al Hasan dari Abu Hurairah, seperti yang telah disinggung sebelumnya (no. 7138, jld. 12, hlm. 118). Sanad-sanad ini, baik yang *marfu'*, *mauquf*, *muttashil* maupun *mursal*, saling menguatkan satu sama lain, dan semakin menetapkan ke-*shahih*-an hadits, sehingga tidak dianggap lemah dan cacat.

Al Hasan tidak meriwayatkannya sendiri dari Abu Hurairah. An-Nasa`i juga (1/82) meriwayatkannya dari jalur An-Nadhr bin Syamil, dari Hammad bin Salamah, dari Al Azraq bin Qais, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi yang serupa. Kedua sanad ini *shahih*.

Al Hakim meriwayatkannya (*Al Mustadrak*, 1/263) seperti riwayat *Al Musnad*, dari seorang laki-laki, dari sahabat Nabi SAW, dengan tiga sanad, dari Yahya bin Ya'mar. Aku tidak mengetahui apakah dia memang demikian? Atau Al Hakim salah dalam hal itu? Atau dia gugur dari orang-orang yang menghapuskan? Aku cenderung menguatkan bahwa itu adalah sebuah kesalahan lama pada orang-orang yang menghapusnya. Diriwayatkan juga oleh tabiin lain, dari Abu Hurairah secara *mauquf*.

Al Bukhari meriwayatkannya (1/2/35) dari Al Hasan, dari Jarir, dari Laits —Ibnu Abi Salim—, dari Salim bin Athiyyah, dari Sha'sha'ah bin Muawiyah At-Tamimi atau Muawiyah bin Sha'sha'ah, dari Abu Hurairah.

Sanad hadits ini *shahih* dan keraguan pada nama tabiin tidak bermasalah, sebab dinyatakan pada riwayat yang *shahih*, "Sha'sha'ah bin Mu'awiyah bin Husein," dia adalah paman Al Ahnaf bin Qais. Sebagian dari mereka menyebutkan bahwa dia memiliki beberapa orang sahabat. Menurut pendapat yang benar, dia adalah seorang tabiin. Dia meriwayatkan dari Umar, Abu Dzar, Abu Hurairah dan Aisyah. Barangkali keraguan itu muncul dari Laits bin Abi Salim. Karena itu, tidak ada seorang pun yang menulis biografi orang yang bernama Mu'awiyah bin Sha'sha'ah. Jika keraguan ini berpengaruh niscaya Al Bukhari tidak akan menulis biografinya. Inilah yang menimbulkan keraguan pada namanya.

Hadits ini pun diriwayatkan oleh tabiin lain yang memiliki identitas yang tidak jelas, dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dari selain jalur Al Hasan. Al Bukhari juga meriwayatkannya dari Musa, dari Hammad —Ibnu Salamah—, dari Tsabit —Al Bunnani—, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

٧٨٩٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَنْظَلَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَيَمْحُو الصَّلِيبَ، وَتُجْمَعُ لَهُ الصَّلَاةُ، وَيُعْطَى الْمَالُ، حَتَّى لَا يُقْبَلَ وَيَضَعُ الْخَرَاجَ، وَيَنْزِلُ الرَّوْحَاءَ، فَيَحُجُّ مِنْهَا أَوْ يَعْتَمِرُ أَوْ

Semua riwayat-riwayat ini saling menguatkan satu sama lain dan menegaskan ke-*shahih*-an hadits ini.

Hadits ini memiliki hadits penguat yang *shahih*. Hadits yang sama maknanya diriwayatkan oleh Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW. Ahmad meriwayatkannya (*Al Musnad,* no. 17018) dari Al Hasan bin Musa, bahwa Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abi Hindun, dari Zurrarah bin Aufa, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang serupa, yakni seperti hadits ini. Sebab dia lebih dahulu menulis pada no. 17016, dari riwayat Yahya bin Ya'mar, dari seorang laki-laki, dari para sahabat Nabi SAW, kemudian dia menyebutkan redaksi haditsnya.

Ahmad juga meriwayatkannya pada hadits no. 17017 dari riwayat Hamid, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah. Kami telah menunjukkan kedua riwayat tersebut sebelumnya, kemudian dia mengikutkan kepada keduanya dengan riwayat Tamim Ad-Dari ini. Sebab dia tidak pernah mendengarnya dari gurunya, Al Hasan bin Musa, kecuali seperti ini, kemudian dia menyampaikan amanah tersebut sebagaimana yang didengarnya. Selain itu, Ahmad meriwayatkannya pada no. 17021 dari hadits Abu Hurairah dan hadits Tamim secara bersamaan dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Hamid, dari Al Hasan, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah dan Daud, dari Zurarah, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW. Dengan demikian, dia telah menyampaikan apa yang didengar dari gurunya, Affan.

Abu Daud meriwayatkannya (no. 866) dari Musa bin Ismail, dari Hammad —Ibnu Salamah—, dari Daud, dari Zurarah, dari Tamim secara *marfu'*, dan dia tidak menyebutkan redaksinya, melainkan dia menempatkan pada dua riwayat itu, dari Abu Hurairah.

Ad-Darimi meriwayatkannya (1/313) dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Daud bin Abi Hindun, dari Zurarah bin Aufa, dari Tamim Ad-Dari secara *marfu'*, dan dia telah mengemukakan redaksinya secara lengkap.

Ibnu Majah juga meriwayatkannya dengan dua sanad kepada Hammad bin Salamah, lalu dia meriwayatkannya dari jalur Sulaiman bin Harb, dari Hammad, dari Daud, dari Zurrarah, dari Tamim secara *marfu'*. Dia kemudian merubah sanadnya, lalu meriwayatkannya dari jalur Affan, dari Hammad, dengan kedua sanad kepada Abu Hurairah dan Tamim, seperti riwayat *Al Musnad* no. 17021.

Al Hakim meriwayatkannya (*Al Mustadrak*, 1/262–263) dari jalur Musa bin Ismail, dari Hammad bin Salamah, dari Daud, dari Zurarah, dari Tamim Ad-Dari secara *marfu'*, dan dia telah mengemukakan redaksinya secara lengkap. Semua sanad untuk hadits Tamim Ad-Dari adalah *shahih*.

يَجْمَعُهُمَا، قَالَ: وَتَلاَ أَبُو هُرَيْرَةَ: (وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا). فَزَعَمَ حَنْظَلَةُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: يُؤْمِنُ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ عِيسَى، فَلاَ أَدْرِي هَذَا كُلُّهُ حَدِيثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ شَيْءٌ قَالَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ.

7890. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Hanzhalah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Isa bin Maryam turun, dia kemudian membunuh babi, menghapus salib, menjamak shalatnya, memberikan harta hingga tidak ada lagi yang mau menerimanya, menetapkan upeti, turun ke Ar-Rauha, lalu dia melaksanakan haji atau umrah darinya, atau melaksanakan keduanya.*" Dia berkata, "Abu Hurairah kemudian membaca (firman Allah), "*Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 159) Hanzhalah mengira bahwa Abu Hurairah berkata, "Akan beriman kepadanya sebelum kematiannya, Isa. Aku tidak tahu, apakah ini semua hadits Nabi SAW, atau sesuatu yang dikatakan oleh Abu Hurairah?"[20]

---

[20] Sanadnya *shahih*. Sufyan adalah Ibnu Husein, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir (*Jami' Al Masanid*, 7/19, dan *At-Tafsir*, 3/15) dari tempat ini dalam *Al Musnad*. Dia kemudian berkata dalam *At-Tafsir*, "Dari ayahnya, dari Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna, dari Yazid bin Harun, dari Sufyan bin Husein, dari Az-Zuhri, dengannya."

Sebagian maknanya telah dijelaskan sebelumnya pada hadits no. 7267, 7661, 7665 dan 7667.

Redaksi, قَبْلَ مَوْتِهِ: عِيسَى "Sebelum kematiannya, yaitu Isa," maksudnya adalah, kata ganti pada kata *mautihii* kembali kepada Isa. Ini adalah penafsiran kata gantinya, sebagaimana ditetapkan dalam ketiga kitab hadits.

Dalam *Jami' Al Masanid* dan *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan dengan redaksi, قَبْلَ مَوْتِ عِيسَى "Sebelum kematian Isa", tanpa menyebutkan kata ganti orang ketiga tunggal, sehingga ia menjadi tafsir untuk makna ayat tersebut.

٧٨٩١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَنْبَأَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُرَيْشٌ، وَالأَنْصَارُ، وَجُهَيْنَةُ، وَمُزَيْنَةُ، وَأَسْلَمُ، وَغِفَارٌ، وَأَشْجَعُ، مَوَالِيَّ لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِهِ.

7891. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi memberitahukan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim, dari Abdurrahman bin Hurmuz, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Suku Quraisy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Aslam, Ghifar, Asyja' adalah penolong, dan mereka tidak punya penolong selain Allah dan Rasul-Nya.*"[21]

Inilah makna yang *shahih* untuk ayat itu, bahwa tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali dia akan beriman kepada Isa sebelum Isa wafat, sebagaimana yang dikatakan oleh Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 6/16). Ini juga merupakan bantahan kepada orang yang mengingkari bahwa Isa masih hidup di langit, dan belum meninggal, melainkan Allah SWT telah mengangkatnya ke langit.

Ini menunjukkan bahwa Isa akan turun dari langit di akhir zaman, sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits-hadits *mutawatir* tentang hal itu, dan kami telah menyinggung masalah itu dalam penjelasan hadits no. 7267. Kami juga telah menyinggung hadits ini sebelumnya.

[21] Sanadnya *shahih*. Al Mas'udi adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Atabah. HR. Al Bukhari (6/389 dan 395) dari Abu Nu'aim, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Sa'ad bin Ibrahim. Muslim meriwayatkannya (*Shahih Muslim*, 2/268) dari Ibnu Numair, dari ayahnya, dari Ats-Tsauri.

Kata *mawaali* menurut Al Hafizh, dibaca dengan tasydid pada huruf *ya`*, karena dinisbatkan kepada Nabi SAW, yang artinya para penolongku. Inilah makna yang tepat. Kata *al maula* memiliki banyak makna. Ada yang meriwayatkannya tanpa tasydid *mawaalii* dan *mudhaf*-nya dibuang, atau *mawaaliyullaahi wa Rasuulihi*." Ini ditunjukkan oleh sabdanya, لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِهِ "*Mereka tidak punya penolong selain Allah dan Rasul-Nya.*"

Riwayat tanpa tasydid yang diceritakan oleh Al Hafizh, tidak diketahui dari mana asalnya. Padahal dalam bahasa Yunani, huruf *ya`* dibaca tasydid. Dan, tidak disebutkan dalam *Shahih Muslim* selainnya.

٧٨٩٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ وَأَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ الْمَعْنَى، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ وَقَدْ بُيِّنَتْ لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ، وَمَسِيحُ الضَّلاَلَةِ، فَكَانَ تَلاَحٍ بَيْنَ رَجُلَيْنِ بِسُدَّةِ الْمَسْجِدِ، فَأَتَيْتُهُمَا لأَحْجِزَ بَيْنَهُمَا، فَأُنْسِيتُهُمَا وَسَأَشْدُو لَكُمْ مِنْهُمَا شَدْوًا، أَمَّا لَيْلَةُ الْقَدْرِ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ وِتْرًا، وَأَمَّا مَسِيحُ الضَّلاَلَةِ فَإِنَّهُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ، أَجْلَى الْجَبْهَةِ، عَرِيضُ النَّحْرِ فِيهِ دَفَأٌ، كَأَنَّهُ قَطَنُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ يَضُرُّنِي شَبَهُهُ؟ قَالَ: لاَ أَنْتَ امْرُؤٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ امْرُؤٌ كَافِرٌ.

7892. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi dan Abu An-Nadhar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami maknanya, dari Ashim bin Kalib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku keluar kepada kalian, sedangkan telah dijelaskan kepadaku Lailatul Qadar dan Al Masih Adh-Dhalalah (Dajjal). Dia saling mencaci di antara dua orang laki-laki di pintu gerbang masjid, lalu aku mendatangi keduanya agar aku berada di antara keduanya, maka aku dibuat lupa keduanya. Aku akan menyebutkan kepada kalian sedikit (dari keduanya). Sedangkan Lailatul Qadar, maka carilah malam itu pada sepuluh hari terakhir di malam ganjil. Sedangkan Al Masih Dajjal, matanya buta sebelah, jidatnya lebar, sangat cerdik, di tangannya terdapat api, seolah-olah dia adalah Qathan bin Abdul Uzza'.*" Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah orang yang serupa dengannya membahayakanku?" Beliau bersabda, "*Tidak, karena kamu adalah orang muslim, sedangkan dia adalah orang kafir.*"[22]

---

[22] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/323–324) dari tempat ini dan disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/345–346), dan dia berkata, "HR. Ahmad, dan di dalamnya terdapat perawi bernama Al Mas'udi yang dinilai hafalannya telah bercampur."

Al Mas'udi telah dijelaskan selalu status *tsiqah*-nya. pada hadits no. 7105. Kami tambahkan di sini, bahwa riwayat hidupnya telah ditulis oleh Al Khatib dalam *Tarikh Baghdad* (10/218–222) dan Adz-Dzahabi dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (1/185). Selain itu, dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya. Jika jelas kesalahannya dalam suatu hadits, sehingga banyak orang yang *tsiqah* salah, dan dia telah salah dalam sebagian hadits ini, sebagaimana yang akan kami jelaskan.

Masih Adh-Dhalalah adalah Masih Ad-Dajjal. Kata *at-talaahi* artinya bertengkar, bertikai dan semacamnya. *Suddahatul masjid* adalah benda seperti payung yang terpasang di pintu agar pintu tidak terkena hujan. Ada yang berpendapat bahwa itu adalah sebutan untuk pintu itu sendiri. Ada juga yang berpendapat bahwa itu adalah halaman di depan pintu.

Ibnu Al Atsir berkata, "Kalimat *'Wa asyduu lakum (minhumaa) syadwaa'*, artinya aku akan menyebutkan untuk kalian dari keduanya sedikit dari yang banyak." Sekilas dari apa yang tidak aku lupa. Kata *asy-syadwu* artinya sedikit dari yang banyak. Kata *minhumaa* luput dari riwayat Ahmad karena salah. Kami menambahkannya dari riwayat Al Hakim, Muslim, *Jami' Al Masanid* dan *Majma' Az-Zawa'id*. Akan tetapi di dalamnya tertulis *minhaa*. Aku menegaskan bahwa itu adalah kesalahan cetak.

Kata *al ajlaa* artinya yang sedikit rambutnya antara dua pelipis dan yang tidak ada rambutnya pada jidatnya. Demikian pendapat yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. Kata *daf'an* dibaca dengan harakat fathah pada huruf *dal* dan *fa'* sedang di akhirnya huruf *hamzah*, artinya bengkok. Demikian yang disebutkan oleh Al Harawi dalam kitab *Al Gharib*. Dia berkata, "*Rajulun adhfa'* dan *imra'atun daff'aa*."

Al Jauhari menyebutkan kata *dafaa* dengan *alif maqshur* seperti kalimat *rajulun adfaa*. Disebutkan oleh Ibnu Faris (*Maqayis Al-Lughah*, 2/287) dengan dua jalur periwayatan. Dia menyebutkan *ad-dif'u* adalah antonim dari kata *al bardu* (dingin).

Tentang sifat Dajjal disebutkan bahwa pada dirinya ada bengkok atau bungkuk, jika ini memang benar, maka ini termasuk analogi. Sebab setiap yang dipanaskan, adakalanya dibengkokkan. Dia kemudian menyebutkan kata *dafaa* dengan huruf *alif maqshur*. Dia lalu berkata, "*Dal, fa'* dan huruf *mu'tal* (hamzah) merupakan bukti yang menunjukkan pada panjangnya bengkokan itu." Di sini dalam riwayat Ahmad disebutkan dengan redaksi, *daffa'* dengan mad pada huruf *hamzah*, dan ini salah.

Redaksi, "Seolah-olah dia adalah Qathan bin Abdul Uzza ..." di sini Al Mas'udi salah, dan dia melakukan pencampuran hafalan antara satu hadits dengan hadits yang lain. Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 13/89) setelah menyinggung hadits ini dan alinea berikutnya berkata, "Tambahan ini *dha'if*, karena di dalam sanadnya terdapat Al Mas'udi yang memiliki hafalan yang telah bercampur. Padahal yang dihafal adalah bahwa dia Abdul Uzza bin Qathan, telah binasa pada masa jahiliyah, sebagaimana yang dikatakan oleh Az-Zuhri."

Sedangkan orang yang mengatakan, "Apakah orang yang serupa dengannya membahayakanku?" adalah Aktsum bin Al Jaun, dan dia mengatakannya tentang Amr bin Luhai, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Hakim, dari jalur Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dan dia menilainya *marfu'*, "Neraka ditampakkan kepadaku, dan aku melihat di dalamnya Amr bin Luhai."

٧٨٩٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَوْنٍ، عَنْ أَخِيهِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَارِيَةٍ سَوْدَاءَ أَعْجَمِيَّةٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَلَيَّ عِتْقَ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ اللهُ؟ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ بِإِصْبَعِهَا السَّبَّابَةِ، فَقَالَ لَهَا: مَنْ أَنَا؟ فَأَشَارَتْ بِإِصْبَعِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى السَّمَاءِ أَيْ أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: أَعْتِقْهَا.

7893. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Aun, dari saudaranya Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW bersama seorang budak perempuan hitam non Arab. Dia lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai kewajiban membebaskan seorang budak perempuan beriman." Rasulullah SAW kemudian bertanya kepada budak perempuan itu, "*Di mana Allah?*" Budak perempuan itu lalu menunjuk dengan jari

---

Dalam hadits itu juga dinyatakan bahwa orang yang paling mirip dengannya yang pernah aku lihat adalah Aktsam bin Lajun. Maka Aktsam bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah orang yang menyerupainya membahayakanku?" Rasulullah SAW lalu menjawab, "*Tidak, karena kamu orang muslim, dan dia kafir.*" Dajjal dianggap memiliki kemiripan dengan Abdul Uzza bin Qathan.

Al Hafizh Ibnu Hajar juga memisahkan hal itu (*Al Ishabah*, 1/61) dalam biografi Aktsum, dan dalam biografi Qathan bin Abdul Uzza (5/244). Perkataannya menunjukkan bahwa tidak ada sahabat dengan nama ini, dan dia tidak menyebutkan kecuali berdasarkan kepada kesalahan ini dalam hadits tersebut.

Akan tetapi Al Hafizh lupa tentang biografi Qathan dan telah dibicarakan sebelumnya, lalu dia menulis bahwa yang mengatakan apakah orang yang menyerupainya membahayakanku? Adalah Kultsum, dan dia tidak menyebutkan sesuatu dari itu dalam nama Kultsum. Namun Allah berkehendak untuk menuliskan Aktsum, lalu dia menulis Kultsum.

Redaksi, وَهُوَ امْرُؤٌ كَافِرٌ "*Karena dia adalah orang kafir,*" dalam riwayat muslim disebutkan dengan redaksi, رَجُلٌ "Laki-laki." Dan, ia bertentangan dengan semua kitab hadits. Lih. *Jamharah Al Ansab* karya Ibnu Hazm (222-223). Lihat juga masalah Lailatul Qadar sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits no. 2352, 5651, dan tentang Dajjal pada hadits no. 2854, 6425, serta tentang Ibnu Luhai pada hadits no. 7696.

telunjuknya ke langit. Rasulullah SAW bertanya, "*Siapa aku?*" Dia kemudian menunjuk dengan telunjuknya kepada Rasulullah SAW dan kepada langit, maksudnya engkaulah Rasulullah. Beliau lalu bersabda, "*Merdekakanlah dia!*"[23]

٧٨٩٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ، [عَنْ أَبِيهِ]، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَلِجُ النَّاسُ بِهِ النَّارَ، فَقَالَ: الأَجْوَفَانِ: الْفَمُ وَالْفَرْجُ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَلِجُ بِهِ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسْنُ الْخُلُقِ.

7894. Yazid menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Daud bin Yazid, [dari ayahnya], dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang penyebab terbanyak yang membuat orang masuk neraka, lalu beliau menjawab, "*Dua lubang: mulut dan kemaluan.*" Beliau juga pernah ditanya tentang penyebab

---

[23] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/279) dari tempat ini, Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/23-24), dan dinisbatkan kepada Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*, dia berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

HR. Ibnu Khuzaimah dalam pembahasan tentang tauhid (hlm. 81) dari Muhamamd bin Rafi', dari Yazid bin Haun dengan sanad ini, dan (hlm. 81-82) dengan dua sanad, dari jalur Asad bin Musa, dari jalur Abu Daud Ath-Thayalisi, keduanya meriwayatkannya dari Al Mas'udi; dan Malik (*Al Muwaththa'*, hlm. 777) dengan makna hadits yang sama dan lebih panjang darinya sedikit, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah bin Mas'ud secara *mursal*.

Hadits *mursal* ini dinisbatkan kepada Ma'mar, dari Az-Zuhri, lalu Ahmad meriwayatkannya sebagaimana yang akan dijelaskan pada hadits no. 15808, dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari seorang laki-laki dari Anshar, bahwa dia datang membawa budak perempuan berkulit hitam ....

Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkannya (hlm. 82) dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazzaq.

terbanyak yang membuat orang masuk surga, beliau lalu menjawab, "*Berakhlak baik.*"[24]

٧٨٩٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[24] Sanadnya *shahih*. Daud bin Yazid bin Abdurrahman Al Audi, kami telah menguatkan penilaian *tsiqah*-nya dalam penjelasan hadits no. 6197 (jld. 9, hlm. 61). Kami menambahkan bahwa riwayat hidupnya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (6/252) dan Ibnu Abi Hatim (1/2/427-428), kemudian dia tidak sendiri dalam meriwayatkan hadits ini, sebagaimana akan dijelaskan dalam *takhrij*-nya.

Ayahnya adalah Yazid bin Abdurrahman bin Al Aswad Al Audi, seorang tabiin yang *tsiqah*, dan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Al Ijli. Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 4/2/437), Ibnu Sa'ad (6/163) dan Ibnu Abi Hatim (4/2/277). Dia adalah kakek Abdullah bin Idris Al Audi, yang mana Ahmad banyak meriwayatkan darinya dalam *Al Musnad*. Namun dia tidak disebutkan dalam ketiga kitab.

Redaksi, "dari Ayahnya," penting dalam sanad dan ditetapkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/408) dari tempat ini dalam *Al Musnad*. Karena itu kami menambahkannya.

Bahkan reaksi hadits ini berkurang dari redaksi terakhirnya, yakni sabdanya, تقوى الله "*Bertaqwa kepada Allah.*" Akan tetapi kami tidak bisa menambahkannya, karena seperti itulah yang ditetapkan dalam *Jami' Al Masanid*. Hadits yang sama akan dijelaskan nanti secara lengkap pada no. 9085, dari Husein, dari Al Mas'udi, dari Daud Abu Yazid, yaitu Daud bin Yazid, panggilannya adalah Abu Yazid, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Hadits serupa itu juga akan dijelaskan pada no. 9694, dari Muhammad bin Ubaid, dari Daud, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

HR. At-Tirmidzi (3/146) dari Abu Kuraib, dari Abdullah bin Idris, dari ayahnya —Idris bin Yazid Al Audi—, dari kakeknya, dari Abu Hurairah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih gharib*, dan Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi."

Ibnu Majah pun meriwayatkannya dari Harwan bin Ishaq dan Abdullah bin Sa'id, keduanya dari Abdullah bin Idris, dari ayahnya, dari pamannya, dari Abu Hurairah, dan paman Abdullah bin Idris yaitu Daud bin Yazid, karena mereka tidak menyebutkan dalam biografi Yazid, kecuali anaknya Idris dan Daud. Keduanya meriwayatkan dari ayahnya.

Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib*, 3/356) dan dia berkata, "HR. At-Tirmidzi, Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya, Al Baihaqi dalam *Az-Zuhd*, dan lainnya."

Semua riwayat ini menyebutkan redaksi, تقوى الله وَحُسْنُ الْخُلُقِ "*Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.*"

أَرْبَعٌ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَنْ يَدَعَهُنَّ النَّاسُ: التَّعْيِيرُ فِي الأَحْسَابِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ، وَالأَنْوَاءُ، وَأَجْرَبَ بَعِيرٌ، فَأَجْرَبَ مِائَةً مَنْ أَجْرَبَ الْبَعِيرَ الأَوَّلَ.

7895. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Ar-Rabi', dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Empat kebiasaan jahiliyah yang sekali-kali tidak akan ditinggalkan oleh manusia: Mengukur dengan nasab, meratapi mayat, mempercayai bintang yang menurunkan hujan dan meyakini kalau seekor unta terkena penyakit kudis, maka akan menulari seratus (semua) unta. (Nabi SAW bersabda), "Siapakah yang membuat unta pertama mengidap penyakit kudis?*"'[25]

٧٨٩٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ

---

[25] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* dan *As-Sunan* (7/429) dari tempat ini, dan akan dijelaskan pada hadits no. 10821, dari Abdullah bin Yazid Al Muqri', dari Al Mas'udi dengan sanad ini.

HR. Abu Daud Ath-Thayalisi (no. 2395) dari Syu'bah dan Al Mas'udi, keduanya dari Alqamah bin Martsad. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2/135) dari jalur Ath-Thayalisi, dari Syu'bah dan Al Mas'udi, dia berkata, "Hadits ini *hasan*." Nanti akan disebutkan riwayat Syu'bah pada hadits no. 9354 dan 9873. selain itu, akan dijelaskan juga dari riwayat Suyfan Ats-Tsauri, dari Alqamah bin Martsad pada no. 10883.

HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 3/79) dari hadits Dzakwan, dari Abu Hurairah, dengan redaksi hadits yang serupa. Sebagian maknanya telah dijelaskan pada no. 7550 dari hadits Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dan kami telah menyinggung hal itu di sana. Lih. hadits no. 7609 dan 8892.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا لِحَائِطِ الْعِنَبِ الْكَرْمَ، فَإِنَّمَا الْكَرْمُ الرَّجُلُ الْمُؤْمِنُ.

7896. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami —Ibnu Ishaq—, dari Shalih bin Ibrahim, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Jangan kalian menamai kebun anggur dengan sebutan al karm, sebab al karm (yang mulia) adalah orang mukmin*'."[26]

٧٨٩٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ أَبَا قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبَايَعُ لِرَجُلٍ مَا بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ، وَلَنْ يَسْتَحِلَّ الْبَيْتَ إِلاَّ أَهْلُهُ، فَإِذَا اسْتَحَلُّوهُ فَلاَ يُسْأَلُ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَأْتِي الْحَبَشَةُ فَيُخَرِّبُونَهُ خَرَابًا لاَ يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا، وَهُمُ الَّذِينَ يَسْتَخْرِجُونَ كَنْزَهُ.

7897. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah mengabarkan kepada Abu Qatadah, bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Seorang laki-laki akan dibaiat antara rukun (Sudut Ka'bah) dan maqam Ibrahim. Baitullah sekali-kali tidak dianggap halal kecuali bagi penduduknya, jika mereka telah menganggapnya halal, maka tidak dipertanyakan lagi kehancuran bangsa Arab, kemudian datang bangsa Habsyah (Ethiopia), lalu*

---

[26] Sanadnya *shahih*. Shalih bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf adalah seorang tabiin. Status *tsiqah*-nya telah dijelaskan pada hadits no. 1673.

Di sini kami ingin menambahkan bahwa riwayat hidupnya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/2/273) dan Ibnu Abi Hatim (2/1/393). Hadits dengan sanad ini akan ditulis lagi pada no. 10620. Makna hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7256 dan telah disebutkan secara panjang lebar pada no. 7509 dan 7668.

mereka menghancurkannya sehancur-hancurnya dan Ka'bah tidak lagi dimakmurkan setelah itu selamanya, dan merekalah yang mengeluarkan harta bendanya."[27]

٧٨٩٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ

---

[27] Sanadnya *shahih*. Sa'id bin Sam'an adalah pembantu orang-orang Anshar. Dia adalah seorang tabiin yang *tsiqah* (terpercaya). Dia dinyatakan *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Ad-Daraquthni, dan lainnya.

Biografi Sa'id bin Sim'an ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/1/439) dan Ibnu Abi Hatim (2/1/30), dan keduanya tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/135), dari tempat ini, akan ditulis lagi pada hadits no. 8099 dari Zaid bin Al Habbab, dari Ibnu Abi Dzi`b.

HR. Abu Daud Ath-Thayalisi (*Al Musnad*, no. 2373) dari Ibnu Abi Dzi`b; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/452-453) dari jalur Asad bin Musa dan Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi, keduanya meriwayatkan dari Ibnu Abi Dzi`b.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya."

Adz-Dzahabi mengomentarinya, dia berkata, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan riwayat Ibnu Sam'an sedikit pun, dan tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Ibnu Abi Dzi`b, dan dia telah membicarakan tentang hal itu."

Sedangkan Al Bukhari dan Muslim tidak pernah meriwayatkan riwayat Ibnu Sam'an sedikit pun, sehingga ini dianggap benar. Tentang tidak adanya perawi yang meriwayatkan dari Sim'an selain Ibnu Abi Dzi`b, maka dalam *At-Tahdzib* disebutkan dua perawi lain yang meriwayatkan dari Sim'an. Tentang dia telah berbicara dalam hal itu, maka itu tidak ada nilainya baginya. Sebab yang berbicara tentangnya hanya Al Azdi satu-satunya, dan dia sendiri yang dinilai *dha'if* oleh banyak perawi tanpa *hujjah* dan pengutipan yang benar. Apa yang kami sebutkan dari orang yang menilai Ibnu Sam'an *tsiqah* sudah dianggap memadai. Sementara Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim tidak menyebutkan adanya cacat pada dirinya.

Catatan:

Dalam *Mukhtashar Adz-Dzahabi* yang tercetak, "Dan Ibnu Abi Dzi`b tidak meriwayatkan darinya," dengan membuang kata selain, dan ini salah cetak atau terhapus. Sebab ia ditetapkan dalam manuskrip *Mukhtashar Adz-Dzahabi* yang ada padaku. Hadits ini disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* (3/369) dan dinisbatkan kepada Ahmad saja. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/298) dan dia berkata, "HR. Ahmad, dan para perawinya *tsiqah*." Lih. hadits no. 2010, 7053, 8080 dan 9394.

فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ سَكْرَانَ فِي الرَّابِعَةِ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ.

7898. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Al Harts bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Jika seseorang mabuk maka cambuklah dia, kemudian jika mabuk lagi maka cambuklah dia, jika kembali melakukannya untuk keempat kalinya, maka penggallah lehernya'.*"

Az-Zuhri berkata, "Setelah itu orang yang mabuk keempat kali dihadapkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau membiarkannya pergi."[28]

٧٨٩٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَأْتِي عَلَى النَّاسِ سِنُونَ خَدَّاعَةٌ، يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ، وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ، وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا

---

[28] Sanadnya *shahih*, kecuali kalimat Az-Zuhri di akhirnya. Hadits ini adalah hadits *mursal dha'if.*

Status *tsiqah* Al Harts bin Abdurrahman telah dijelaskan sebelumnya pada no. 1640, dan hadits itu tidak menyebutkan Ibnu Abi Dzi`b. Kami menambahkan di sini bahwa riwayat hidupnya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (1/2/80) dan disebutkan oleh Al Mush'ab Az-Zubairi dalam *Nasab Quraisy* (hlm. 423), bahwa dia adalah Al Harts bin Abdurrahman bin Al Harts. Sedangkan saudara perempuannya adalah Barihah binti Abdurrahman bin Al Harts bin Abi Dzi`b. Al Harts ini tidak ada penyebutan Ibnu Abi Dzi`b, dan anak paman ayahnya.

Hadits dengan sanad ini akan disebutkan pada no. 10554, tanpa kalimat Az-Zuhri yang *mursal* di belakangnya, dan telah ditulis sebelumnya tanpa kalimat itu pada hadits no. 7748, dari riwayat Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan telah dijelaskan secara detail tentang *takhrij*-nya dalam syarah hadits Ibnu Umar no. 6197 (jld. 9, hlm. 53-55).

الْخَائِنُ، وَيُخَوَّنُ فِيهَا الأَمِينُ، وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ، قِيلَ: وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ؟
قَالَ: السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ.

7899. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Qudamah memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Bakar bin Abul Furat menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang memperdaya, pada tahun tersebut pendusta dipercaya, orang yang jujur didustakan, pengkhianat dipercaya, dan orang yang dapat dipercaya dikhianati, serta ar-ruwaibidhah berbicara*'. Beliau lalu ditanya, 'Apakah itu *ar-ruwaibidhah*?' Beliau menjawab, '*Orang bodoh yang berbicara tentang urusan umat*'."[29]

---

[29] Sanadnya *hasan* dan redaksinya *shahih*. Abdul Malik bin Qudamah bin Ibrahim bin Muhammad bin Hatib Al Jumahi adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abdurrahman bin Mahdi telah memujinya, dan dia berkata, "Malik mengambil hadits darinya, namun ada sanggahan dalam haditsnya."

Al Bukhari (*At-Tarikh Ash-Shaghir*, hlm. 165) berkata, "Ibnu Abi Qais mendengar darinya, dia tahu dan membantahnya." Dia juga berkata seperti itu dalam *Adh-Dhu'afa'* (hlm. 23).

Ibnu Abdil Barr berkata, "Dia adalah penduduk Madinah yang *tsiqah* dan mulia."

Biografinya ditulis Ibnu Abi Hatim (2/2/362-363). Biografi Ishaq bin Bakar bin Abil Furat Al Madani ditulis dalam *At-Tahdzib* dan keturunannya dengan nama Ishaq bin Abil Furat Bakar Al Madani.

Penulis *At-Tahdzib* seolah-olah mengira bahwa Abul Furat bernama Bakar, sebab namanya terdapat dalam riwayat Ibnu Majah. Sedangkan dalam sanad hadits ini tertulis Ishaq bin Abil Furat saja. Aku tidak mendapatkan biografinya di selain kitab *At-Tahdzib*. Akan tetapi penulis *At-Tahdzib* sendiri menyebutkannya pada yang benar. Dalam biografi Abdul Malik bin Qudamah, dia menyebutkan gurunya, Ishaq bin Bakar bin Abil Furat. Kemudian dia menegaskan kebenaran ini, bahwa akan ditulis hadits lain dalam *Al Musnad* dengan sanad ini no. 7913.

As-Sanadi juga mengutipnya dengan benar dalam *Syarah Ibnu Majah*, dari *Zawa'id Al Bushairi* seperti yang akan ditulis dalam *takhrij*-nya. Dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa dia dinisbatkan kepada kakeknya secara singkat.

Tentang perawi ini, Adz-Dzahabi dan lainnya berkata, "Tidak diketahui." Akan tetapi dia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim, serta disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dia telah mengetahui sebagian mereka,

٧٩٠٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ،

---

baik jati diri maupun keadaannya. Paling tidak perlu digarisbawahi bahwa haditsnya tidak kurang dari derajat *hasan*.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/326) dari tempat ini, dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 4036 (2/257) dari syarah As-Sanadi, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Yazid bin Harun, Syaikh Ahmad di sini dengan sanadnya dan redaksi hadits yang sama.

As-Sanadi berkata, "Dalam *Az-Zawa'id* disebutkan bahwa dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Bakar bin Abil Furat."

Adz-Dzahabi dalam *Al Kasyif* berkata, "Dia tidak diketahui."

Ada yang mengatakan bahwa dia adalah perawi *munkar*. Selain itu, ia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Namun yang aneh adalah Adz-Dzahabi berkomentar tentang dirinya dalam *Al Kasyif*, kemudian dia tidak menyebutkan asalnya dalam *Mizan Al I'tidal*. Anehnya lagi, Al Hakim menyepakati untuk menilai *shahih* haditsnya.

Dalam riwayat Ibnu Majah dinyatakan, "Dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah." Seolah-olah Abu Bakar bin Abi Syaibah tidak jelas di dalamnya, sehingga nasab Ishaq disingkat dan dinisbatkan kepada kakeknya. Sanadnya kemudian disingkat, dan dijadikan dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, tanpa menyebutkan redaksi, "Dari ayahnya."

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/465-466) dari jalur Sa'id bin Mas'ud, dari Yazid bin Harun dengan redaksi hadits yang serupa, dia berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Dalam *Al Mustadrak*, nama perawi ini tertulis "Ishaq bin Bakar Al Furat," dengan membuang kata Abi. Secara zhahir, ini merupakan kesalahan penulisan atau cetakan.

Hadits ini memiliki sanad lain yang *shahih*, dan akan dijelaskan pada hadits no. 8440, dari jalur Fulaih, dari Sa'id bin Ubaid bin As-Sabiq, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi hadits yang sama. Kemudian hadits ini memiliki hadits penguat *shahih* dari hadits Anas, dan akan dijelaskan dalam *Al Musnad* secara makna dengan dua sanad yang *shahih* pada no. 13231 dan 13333.

Lih. hadits no. 7063. Arti kata *ar-ruwaibidhah* ditafsirkan dalam redaksi hadits secara *marfu'*.

Ibnul Atsir berkata, "*Ar-Ruwaibidhah* adalah bentuk kecil (demunitif) dari kata *Ar-Rabidhah*, yang artinya orang lemah yang berbicara tentang perkara penting dan memintanya. Tambahan huruf *ta'* di sini menunjukkan makna hiperbola, artinya orang yang bodoh dan hina."

وَإِسْرَافِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

7900. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Ar-Rabi', dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, ampunillah apa yang telah aku lakukan dahulu dan telah aku lakukan sekarang, yang tersembunyi dan yang nampak, serta sikapku yang berlebihan. Engkau lebih mengetahui daripadaku. Engkau Yang terdahulu dan Yang terakhir. Tiada Tuhan selain Engkau*'."[30]

٧٩٠١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ: لاَ تَضْرِبُوا عَلَيَّ فُسْطَاطًا، وَلاَ تَتْبَعُونِي بِمِجْمَرٍ، وَأَسْرِعُوا بِي، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: قَدِّمُونِي، قَدِّمُونِي، وَإِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ السُّوءُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: يَا وَيْلَهُ، أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي؟

7901. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abdurrahman bin

---

[30] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/429-430) dari tempat ini, dan akan dijelaskan juga pada hadits no. 10678 dan 10823, dari jalur Al Mas'udi.

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/172) dan dia berkata, "HR. Ahmad, dan di dalamnya terdapat Al Mas'udi, yang dinilai *tsiqah*, akan tetapi hafalannya bercampur, sedangkan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

Doa ini ditetapkan dalam hadits Ali bin Abi Thalib dalam doa iftitah shalat, dan telah dijelaskan pada hadits no. 729, 803-805. Lih. hadits Ibnu Abbas no. 2710, 2813, dan 3368.

Mihran, bahwa Abu Hurairah berkata ketika kematian telah datang kepadanya, "Janganlah kalian memukul kayu dan jangan kalian ikuti aku dengan lemparan batu, serta cepatlah kuburkan aku. Karena aku mendengar Rasulullah saw bersabda, '*Jika orang yang shalih diletakkan di atas kasurnya, dia berkata, "Segerakanlah aku, segerakanlah aku". Jika orang jahat diletakkan di atas kasurnya, dia berkata, "Celaka! Kemana kalian akan membawaku.*"[31]

٧٩٠٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ مِنْ بَنِي آدَمَ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ بِإِصْبَعِهِ، إِلاَّ مَرْيَمَ وَابْنَهَا عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ.

7902. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Ajlan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Setiap anak manusia yang dilahirkan akan disentuh syetan dengan jarinya, kecuali Maryam dan anaknya Alaihimassalam*'."[32]

---

[31] Sanadnya *shahih*. Abdurrahman bin Mihran Al Madani, pembantu Abu Hurairah adalah seorang tabiin yang *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Ia adalah perawi *shalih*."

Dia juga disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*, dan diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *shahih*-nya. Selain itu, biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/2/284-285).

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/223-224) dari tempat ini. HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 4/21) dari jalur Sa'dan bin Nashr, dari Yazid bin Harun, syaikh Ahmad dengan sanad ini; dan An-Nasa`i darinya, dan status hadits ini *marfu'*, dari jalur Ibnu Al Mubarak, dari Ibnu Abi Dzi`b, dengan sanad ini.

[32] Sanadnya *shahih*. Ajlan adalah pembantu Al Misyma'al. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/289) dari tempat ini. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7866.

٧٩٠٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ مِمَّنْ حَوْلَ الْمَسْجِدِ لاَ يَشْهَدُونَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ فِي الْجَمِيعِ أَوْ لأُحَرِّقَنَّ حَوْلَ بُيُوتِهِمْ بِحُزَمِ الْحَطَبِ.

7903. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Ajlan, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang-orang yang tinggal di sekitar masjid hendaknya berhenti untuk tidak mengikuti shalat Isya secara berjamaah, atau aku membakar rumah-rumah mereka dengan seikat kayu bakar.*"[33]

٧٩٠٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ [مُحَمَّدِ بْنِ] الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيَتْ أُمَّتِي خَمْسَ خِصَالٍ فِي رَمَضَانَ لَمْ تُعْطَهَا أُمَّةٌ قَبْلَهُمْ: خُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَتَسْتَغْفِرُ لَهُمُ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يُفْطِرُوا، وَيُزَيِّنُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ يَوْمٍ جَنَّتَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: يُوشِكُ عِبَادِي الصَّالِحُونَ أَنْ يُلْقُوا عَنْهُمُ الْمَئُونَةَ

---

[33] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/289) dari tempat ini. Al Haitsami menyebutkannya juga (*Majma' Az-Zawa`id*, 2/42), dan dia berkata, "HR. Ahmad dan para perawinya *tsiqah*."

Al Haitsami juga berkata, "Hadits ini dikutiip dalam *Ash-Shahih* tanpa redaksi, 'Dari sekitar masjid'. Yang dia maksud adalah hadits sebelumnya no. 7324, dari riwayat Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dan telah disinggung oleh Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 2/105), sesuai sabdanya, لاَ يَشْهَدُوْنَ الْعِشَاءَ فِي الْجَمِيْعِ "*Mereka tidak mengikuti shalat Isya secara berjamaah.*" Dia hanya menisbatkannya kepada Ahmad saja.

وَالأَذَى، وَيَصِيرُوا إِلَيْكِ وَيُصَفَّدُ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ، فَلاَ يَخْلُصُوا إِلَى مَا كَانُوا يَخْلُصُونَ إِلَيْهِ فِي غَيْرِهِ، وَيُغْفَرُ لَهُمْ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَهِيَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنَّ الْعَامِلَ، إِنَّمَا يُوَفَّى أَجْرَهُ إِذَا قَضَى عَمَلَهُ.

7904. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abi Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin [Muhammad bin] Al Aswad, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah saw bersabda, "*Umatku diberi lima bagian (keistimewaan) dalam bulan Ramadhan yang tidak pernah diberikan kepada umat sebelumnya: Bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada minyak kasturi, malaikat memohon ampunan bagi mereka hingga mereka berbuka puasa, Allah Azza wa Jalla tiap hari menghiasi surganya, kemudian berkata, 'Hampir saja hamba-hambaku yang shalih mengalami derita dan adzab lalu mereka kembali kepadamu', dan tipu daya setan dibelenggu, sehingga mereka tidak sampai kepada-Ku sebagaimana mereka sampai kepadanya pada selain-Ku, serta dosa mereka diampuni di akhir malam.*" Rasulullah SAW ditanya, "Apakah itu malam lailatul qadar?" Beliau menjawab, "*Tidak, akan tetapi pahala orang yang beramal hanya akan dipenuhi pahala, jika dia telah menyelesaikan amalnya.*"[34]

---

[34] Sanadnya *dha'if.* Hisyam bin Abi Hisyam adalah Hisyam bin Ziyad Abul Miqdam adalah perawi *dha'if,* sebagaimana yang telah kami sebutkan pada hadits no. 532. Kami tambahkan di sini, bahwa status *dha'if*-nya disepakati.

Al Bukhari (*Ash-Shaghir,* no. 194) berkata, "Para ulama berbicara tentang dirinya."

Dia menjelaskan status *dha'if*-nya dalam *Al Kabir* (4/2/199-200). Biografinya ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/37) dan dia juga menilainya *dha'if.*

Biografinya juga ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (4/2/58) dan dia meriwayatkan darinya ayahnya, dia berkata, "Haditsnya *munkar.*"

Diriwayatkan dari Abu Zur'ah, dia berkata, "Haditsnya *dha'if.*"

Muhammad bin Muhammad Al Aswad Al Madani adalah anak saudara perempuan Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dan biografinya ditulis dalam *At-Tahdzib* (9/431), tanpa menyebutkan sesuatu tentang keadaannya. Dalam *Al Khulashah,* dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan dalam *At-Taqrib,* Ibnu

٧٩٠٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرَةً فَعَوَّضَهُ سِتَّ بَكَرَاتٍ، فَتَسَخَّطَهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ فُلاَنًا أَهْدَى إِلَيَّ نَاقَةً وَهِيَ نَاقَتِي أَعْرِفُهَا كَمَا أَعْرِفُ بَعْضَ أَهْلِي، ذَهَبَتْ مِنِّي يَوْمَ زَغَابَاتٍ فَعَوَّضْتُهُ سِتَّ بَكَرَاتٍ، فَظَلَّ سَاخِطًا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ.

7905. Yazid menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa seorang Arab badui memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW sebuah alat penggulung, lalu beliau menggantinya enam alat penggulung, sehingga membuatnya marah. Rasulullah SAW

Hajar berkata, "Dia adalah perawi *mastur* (identitasnya tidak diketahui)." Itu adalah istilah Al Hafizh Ibnu Hajar.

Selain itu, biografinya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/1/226) dan Ibnu Abi Hatim (4/1/87) tanpa menyebutkan adanya cacat padanya, dan ini cukup untuk menilainya *tsiqah*.

Dalam ketiga kitab hadits dinyatakan bahwa Muhammad bin Al Aswad dinisbatkan kepada kakeknya, tanpa menyebutkan nama ayahnya. Kami menambahkan antara dua tutup kurung dari *Jami' Al Masanid*, karena tidak ada biografinya dengan nama Muhammad bin Al Aswad. Jika memang ada, sebagaimana dalam ketiga kitab hadits, maka mereka akan menyebutkannya dan mengingatkannya, sebagaimana yang biasa dilakukan dalam penulisan biografi.

Kami berkesimpulan bahwa apa yang terdapat dalam *Jami' Al Masanid* adalah lebih *shahih* atau ia *shahih*.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/459-460) dari tempat ini. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (3/140), dan dia berkata, "HR. Ahmad dan Al Bazzar. Di dalamnya terdapat Hisyam bin Ziyad Abul Miqdam, yang dinilai *dha'if*."

Redaksi, لَمْ نُعْطِهَا "*Yang tidak diberikan*" dalam *Jami' Al Masanid* disebutkan dengan redaksi, لَمْ نُعْطِهِ "*Tidak memberikannya.*" Redaksi ini dicantumkan dalam catatan pinggir hadits riwayat Muslim dari dua naskah. Lih. hadits ini 7148, 7767-7770, dan 7775.

mendengar hal itu dan beliau memuji Allah, lalu bersabda, "*Fulan memberikan hadiah unta betina kepadaku, dan ia adalah unta betinaku. Aku mengenalnya, sebagaimana sebagian keluargaku mengenalnya. Ia pergi dariku ketika di Zaghabah, lalu aku menggantinya dengan enam alat penggulung, tetapi dia tetap marah. Aku telah berniat untuk tidak menerima hadiah, kecuali dari suku Quraisy, Anshar, Tsaqafi, dan Dausi.*"[35]

---

[35] Sanadnya *dha'if.* Abu Ma'syar adalah Najih bin Abdurrahman As-Sanadi, dia dinilai *dha'if.* Setiap kami mengatakannya, dia mengakhirkannya pada hadits no. 7870. Hadits ini telah disebutkan tanpa menyebutkan kisahnya pada no. 7357.

HR. At-Tirmidzi (4/379) seperti kisah ini, dari jalur Yazid bin Harun, dari Ayyub, yaitu Ibnu Miskin, atau Ibnu Abi Miskin, dari Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya. Dia juga meriwayatkan hadits serupa (4/380) dari jalur Muhammad bin Ishaq, dari Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan dia berkata, "Ini lebih *shahih* dari hadits Yazid bin Harun.

Redaksi, يَوْمَ زَغَابَات yang tercantum dalam *Mu'jam Al Buldan* (4/391) dan lainnya termasuk yang akan kami singgung nanti. Kata *zaghabah* dengan kata tunggal, dibaca oleh sebagian orang dengan *za'abah,* dan ini salah.

Ibnu Ishaq (*Sirah Ibnu Hisyam,* hlm. 673) berkata, "Ketika Rasulullah SAW selesai dari perang Khandaq, orang-orang Quraisy datang hingga turun di masyarakat Al Asyal dari Raumah, antara Al Jurf dan Zaghabah bersama sepuluh ribu tentaranya ...." Inilah yang dikenal, yaitu daerah yang terletak dekat Madinah.

Ini berbeda dengan apa yang disebutkan oleh Abu Ubaid Al Bari, dia menyebutkannya dalam *Mu'jam Ma Ista'jama* (hlm. 698) dengan redaksi, *za'abah,* kemudian dikisahkan riwayatnya dengan *mu'jamah.* Dia kemudian berkata, "Kedua nama itu tidak diketahui." Selain itu, dikutip oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari, dia berkata, "Itu adalah nama daerah yang terletak antara Al Jurf dan Al Ghabah (hutan)." Kemudian dia berkata, "Apa yang diriwayatkannya mendekati kebenaran."

Riwayat yang menyebutkan redaksi "*Al Ghabah*" diriwayatkan juga oleh Ibnu Ishaq, dan dalam riwayat At-Tirmidzi dari jalurnya, bahwa mereka mendapatkan unta di dalam hutan. Tetapi ini tidak menafikan ke-*shahih*-an riwayat lain yang menyebutkannya dengan redaksi, *zaghabah.* Sebab peristiwa ini tidak terjadi setelah perang Khandaq, tapi terjadi pada saat peristiwa Irniyyin yang menceritakan bahwa orang-orang meminta minum dari unta Rasulullah SAW. Kisah tersebut dihikiyatkan oleh oleh Sa'd (*Ath-Thabaqat,* 2/1/67). Dia menyebutkan bahwa Rasulullah SAW ketika itu mengirim dua puluh orang satria berkuda untuk mengejar orang-orang meminta minum tersebut dan beliau saat itu menggunakan jasa Kurz bin Jabir Al Fihri. Tak lama kemudian pasukan tersebut berhasil menyusul mereka, lalu dikepung dan ditawan. Setelah itu mereka diikat dan dibawa di atas kuda hingga tiba di Madinah. Ketika itu Rasulullah SAW sedang berada di Ghabah. Pasukan tersebut kemudian membawa tawanan itu ke hadapan beliau. Mereka lalu bertemu dengan beliau di pertemuan sungai dalam wilayah zaghabah.

٧٩٠٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ يَزُورُ أَخًا لَهُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِمَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا مَرَّ بِهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ فُلَانًا، قَالَ: لِقَرَابَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلِنِعْمَةٍ لَهُ عِنْدَكَ تَرُبُّهَا، قَالَ: لَا، قَالَ: فَلِمَ تَأْتِيهِ؟ قَالَ: إِنِّي أُحِبُّهُ فِي اللهِ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكَ، أَنَّهُ يُحِبُّكَ بِحُبِّكَ إِيَّاهُ فِيهِ.

7906. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang laki-laki keluar mengunjungi saudaranya karena Allah Azza wa Jalla di desa lain, lalu Allah mengutus malaikat dalam perjalanannya. Ketika dia melewati malaikat itu, dia ditanya, 'Kamu mau kemana?' Dia menjawab, 'Aku ingin mengunjungi fulan'. Malaikat bertanya, 'Karena hubungan kekerabatan?' Dia menjawab, 'Tidak'. Malaikat bertanya, 'Apakah karena kamu berutang budi kepadanya?' Dia menjawab, 'Tidak'. Malaikat bertanya, 'Mengapa kamu mengunjunginya?' Dia menjawab, 'Aku mencintainya karena Allah'.*

Ghabah dan zaghabah adalah nama wilayah yang letaknya berdekatan dan disebutkan dalam peristiwa tadi secara bersamaan. Oleh karena itu, sangat aneh apabila salah satu nama tersebut tidak diakui bahkan dianggap sebuah kekeliruan penukilan dari nama lain.

Dalam akhir kisah yang dikemukakan oleh Ibnu Sa'd disebutkan, bahwa ketika Rasulullah SAW kehilangan unta yang hampir melahirkan yang dipanggil *al hina*, beliu pun meminta untuk mencarinya. Setelah itu ada yang mengatakan, "Orang-orang telah menyembelihnya." Barangkali sangkaan mereka bahwa unta tersebut telah disembelih tidak benar adanya dan bisa saja unta yang dihadiahkan oleh pria badui kepada Nabi SAW hilang. Inilah pendapat yang paling benar, karena mereka tidak menyebutkan unta yang dipinjam oleh orang-orang Irniyyin. Sedangkan penyebutan zaghabah dengan bentuk jamak kadang juga diungkapkan dengan bentuk tunggal serta bentuk jamak yang lain. Yaqut telah mensinyalir hadits ini ketika mengemukakan kata zaghabah. Selain itu, kisah ini juga telah dikemukakan sebelumnya dalam hadits Ibnu Abbas no. 2687 tanpa menyebutkan nama tempat.

Malaikat berkata, 'Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, Dia sangat mencintaimu dengan kecintaanmu kepadanya karena Allah'."[36]

٧٩٠٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ فَرْقَدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْذَبُ النَّاسِ -أَوْ مِنْ أَكْذَبِ النَّاسِ- الصَّوَّاغُونَ وَالصَّبَّاغُونَ.

7907. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Farqad, dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang paling pendusta —atau orang yang termasuk paling pendusta— adalah tukang emas dan tukang celup.*"[37]

---

[36] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan juga dengan sanad yang sama pada hadits no. 10608, dan dari riwayat Hammad bin Salamah no. 9280, 9959 dan 10252.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/420) dari tempat ini. HR. Muslim (2/280) dari Abdul A'la bin Hammad An-Nursi, dari Hammad bin Salamah dengan sanad ini.

Dalam riwayat Ahmad dan Muslim disebutkan dengan redaksi, "Hammad bin Abi Salamah," dan ini salah karena tidak tahu. Yang benar adalah redaksi yang ditetapkan dalam riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dan *Jami' Al Masanid*, "*Bi mudarrajatihi*," yang artinya jalan yang dilaluinya atau yang diinjak tanahnya.

[37] Sanadnya *dha'if*. Farqad adalah Ibnu Ya'kub As-Subkhi adalah perawi *dha'if*, sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits no. 2132.

HR. Ibnu Majah (no. 2152) dari jalur Umar bin Harun Ats-Tsaqafi Al Balkhi, dari Hammam dengan sanad ini.

Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa'id*, "Sanadnya *dha'if*, karena Farqad As-Subkhi adalah perawi *dha'if*. Sedangkan Umar bin Harun dinyatakan sebagai pendusta oleh Ibnu Ma'in dan lainnya."

Al Bushairi benar dalam penjelasan yang pertama, dan kurang dalam penjelasan yang kedua. Sebab Umar bin Harun tidak sendirian ketika meriwayatkan dari Hammam.

Ahmad meriwayatkannya di sini dari Yazid bin Harun, dan dia meriwayatkannya pada hadits no. 8285, dari Abdushshamad dan pada hadits no. 8529 dari Affan, semuanya meriwayatkannya dari Hammam. Umar bin Harun tidak sendirian ketika meriwayatkan darinya, hingga dia membuat argumentasi atas status *dha'if*-nya.

٧٩٠٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ آتَاهُ اللهُ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَسْأَلَهُ فَلْيَقْبَلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ.

7908. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abdul Malik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang diberi anugerah oleh Allah dari harta ini tanpa memintanya, maka dia hendaknya menerimanya. Karena sesungguhnya ia adalah rezeki yang diberikan Allah kepadanya.*"[38]

٧٩٠٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: مَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ.

---

[38] Sanadnya *shahih*. Identitas Abdul Malik tidak dijelaskan di sini. Ibnu Katsir membuat untuknya judul khusus dalam *Jami' Al Masanid* (7/277) tanpa menyebutkan nasabnya. Dia menyebutkan haditsnya ini dari Abu Hurairah, dan dia menyebutkan sebelumnya Abdul Malik bin Al Mughirah bin Naufal, seperti yang telah dinyatakan pada hadits no. 7888. Ada kemungkinan itu adalah dia, dan ada kemungkinan juga dia adalah Abdul Malik bin Amir bin Suwaid, yang telah dinyatakan pada hadits no. 7106.

Apa pun keadaannya, sanad ini *shahih*. Keduanya adalah tabiin yang *tsiqah*. Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/100-101), dan dia berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dan perawinya adalah perawi hadits *shahih*." Maknanya kuat dan *shahih*, seperti yang disebutkan dalam *Musnad Umar* (no. 100, 136, 279, 280, 371) dan maknanya telah dijelaskan dalam hadits Ibnu Umar dengan dua sanad yang *dha'if* no. 5748 dan 5749.

7909. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepadaku dari Tsabit Al Bunani, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda pada hari penaklukan Makkah, "*Barangsiapa yang membuka pintunya, maka dia aman. Barangsiapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan, maka dia aman.*"[39]

٧٩١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

7910. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dia berkata, "*Surga itu ada seratus tingkat, jarak antara dua tingkat adalah seratus tahun.*"[40]

---

[39] Sanadnya *shahih*. Ini adalah penggalan dari hadits panjang yang akan dinyatakan pada hadits no. 10961, dari jalur Sulaiman bin Al Mughirah, dari Tsabit Al Bunani.

HR. Muslim secara panjang lebar (2/62-63), dari riwayat Sulaiman, dan (2/63-64), dari jalur Yahya bin Hassan, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit Al Bunani; dan Abu Daud dengan redaksi yang lebih pendek dari riwayat Muslim (no. 3024), dari jalur Sallam bin Miskin, dari Tsabit Al Bunani. Di sini di halaman akhir yang keenam dan awal yang ketujuh, yakni bagian *Musnad Abi Hurairah* dalam tulisan itu yang dibagi ke beberapa bagian.

[40] Sanadnya *shahih*. Syarik bin Abdullah adalah An-Nakha'i. HR. At-Tirmidzi (3/325) dari Abbas Al Anbari, dari Yazid bin Harun, dengan sanad ini. Dia berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Hadits ini dinukil dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/419), dan di dalamnya dinyatakan, "Dengan perjalanan lima ratus tahun." Dia berkata, "HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*. Namun di dalamnya terdapat Yahya bin Abdul Hamid Al Hammani yang dinilai *dha'if*."

Namun menurut pendapat yang benar, Yahya Al Hammani adalah perawi *tsiqah*. Al Mundziri menyebutkan dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/251) bahwa kedua riwayat ini dinisbatkan kepada At-Tirmidzi dan riwayat Ath-Thabrani. Lih. Hadits no. 8400.

٧٩١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَطَاعَ الْعَبْدُ رَبَّهُ وَسَيِّدَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ.

7911. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ammar bin Abi Ammar, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Jika seorang hamba menaati Tuhan-nya dan tuannya, maka dia mendapatkan dua pahala*'."[41]

٧٩١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]، قَالَ أَبِي: مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، هُوَ أَبُو بَنِي شَيْبَةَ.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بِتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ حَدِيثًا ثُمَّ أَتَمَّهَا بِهَذَا الْحَدِيثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَمَامَ مِائَةِ حَدِيثٍ.

7912. Yazid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu

[41] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/310) dari tempat ini, dan pada hadits no. 7564, dari Abu Kamil, dari Hammad. Maknanya telah dijelaskan dengan redaksi yang serupa pada no. 7422, dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Lih. hadits no. 7642.

Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan*'."[42]

---

[42] Sanadnya *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun. Muhammad bin Ibrahim bin Utsman bin Khawasti Al Abbasi, pembantu mereka yang berasal dari Kufah. Dia adalah perawi *tsiqah* dan dipercaya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in. Dia adalah Ibnu Abi Syaibah. Ayahnya adalah Ibrahim, panggilannya adalah Abu Syaibah.

Muhammad ini adalah orang tua Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Utsman bin Abi Syaibah. Biografinya ditulis dalam *Al Kabir* (1/1/25-26), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/185) dan *Tarikh Baghdad* (1/383-384).

Khawasti adalah adalah nama asing. Setelah hadits ini akan dikemukakan perkataan Ahmad, "Muhammad bin Ibrahim adalah Abu bani Syaibah." Demikian ditetapkan dalam tiga kitab hadits dan kurang satu kata. Yang benar adalah, Abu bani (Abi) Syaibah. Inilah yang benar.

Muhammad bin Amru adalah Muhammad bin Amr bin Alqamah. Hadits ini dinukil oleh Al Khatib Al Baghdadi dalam *Tarikh Al Baghdadi* (1/384) dalam biografi Muhammad bin Ibrahim, dari jalur *Al Musnad*, dengan sanad ini.

HR. At-Tirmidzi (3/258) dari jalur Al Fadhl bin Musa, dari Muhammad bin Amr. Dia berkata, "Hadits ini *gharib hasan*."; dan An-Nasa`i (1/285) dari jalur Al Fadhl bin Musa, dan dari jalur Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ibrahim, keduanya meriwayatkannya dari Muhammad bin Amr. An-Nasa`i berkata, "Muhammad bin Ibrahim adalah orang tua Abu Bakar bin Abi Syaibah."

HR. Ibnu Majah (no. 4258) dari jalur Al Fadhl bin Musa, dari Muhammad bin Amr. Hadits ini disebutkan oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/128), dan dia berkata, "HR. Ibnu Majah, At-Tirmidzi dan dia menilainya *hasan*. HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dengan sanad *hasan*, serta Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya. Dia menambahkan bahwa apabila ini dibaca oleh seseorang saat mengalami kesusahan, niscaya Allah akan melapangkannya, dan apabila dibaca saat lapang, maka ia akan disusahkan."

Ibnu Hibban meriwayatkan dalam kitab *shahih*-nya (4/551-553) dari manuskrip Al Ihsan dengan empat sanad. Sanad pertama di dalamnya terdapat tambahan yang disebutkan oleh Al Mundziri. Semuanya dari jalur Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Kata *haadzim* artinya memutus dengan cepat. As-Suyuthi berkata, "Ada kemungkinan membacanya dengan huruf *dzal*. Maksud keduanya adalah kematian, karena ia memutus kenikmatan dunia secara mutlak."

Dalam *Syarah An-Nasa`i* dijelaskan secara singkat dengan huruf *dzal*, dan kami menegaskannya bahwa itu adalah riwayat yang *shahih*. Sedangkan dalam dua riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Majah disebutkan tambahan, "Maksudnya, kematian." Yang jelas, hal itu adalah penafsiran dari sebagian perawi.

Perkataan Imam Ahmad setelah hadits, "Yazid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, sebanyak sembilan puluh sembilan hadits ...," maksudnya adalah, syaikhnya Yazid bin Harun mendengar sembilan puluh sembilan hadits dari Muhammad bin Amr, dan dia tidak mendengar hadits ini sehingga genap menjadi seratus, melainkan dia mendengarnya dari Muhammad bin Ibrahim, dari

[Abdullah bin Ahmad berkata], "Ayahku berkata, 'Muhammad bin Ibrahim adalah Abu bani Syaibah'."

Yazid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, sebanyak sembilan puluh sembilan hadits, kemudian dia menyempurnakannya dengan hadits ini, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, "*Sempurna seratus hadits.*"

٧٩١٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْمُنَافِقِينَ عَلَامَاتٍ يُعْرَفُونَ بِهَا، تَحِيَّتُهُمْ لَعْنَةٌ، وَطَعَامُهُمْ نُهْبَةٌ، وَغَنِيمَتُهُمْ غُلُولٌ، وَلَا يَقْرَبُونَ الْمَسَاجِدَ إِلَّا هَجْرًا، وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا دَبْرًا مُسْتَكْبِرِينَ، لَا يَأْلَفُونَ وَلَا يُؤْلَفُونَ، خُشُبٌ بِاللَّيْلِ صُخُبٌ بِالنَّهَارِ، وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً: سُخُبٌ بِالنَّهَارِ.

7913. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Qudamah Al Jumahi mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Bakar bin Abil Furat, dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang munafiq memiliki tanda-tanda yang dikenalnya: Salam mereka adalah laknat, makanan mereka adalah harta rampasan, penghasilan mereka adalah tipu daya, dan mereka tidak mendekati masjid kecuali menjauhinya, mereka tidak melaksanakan shalat kecuali belakangan lagi bersikap sombong, mereka tidak bersatu dan*

Muhammad bin Amr. Oleh karena itu, dia menyempurnakannya seperti yang didengar.

tidak mempersatukan, mereka tidur di waktu malam tidak mau melaksanakan shalat, dan ribut di waktu siang."[43]

٧٩١٤- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَأَبُو كَامِلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ الْمَعْنَى، أَنَّ النَّاسَ قَالُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الْقَمَرِ

---

[43] Sanadnya *hasan*. Sanad ini telah dibicarakan sebelumnya secara detil dalam hadits lain no. 7899. Hadits ini telah disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (1/107), dan dia berkata, "HR. Ahmad dan Al Bazzar. Di dalamnya terdapat Abdul Malik bin Qudamah Al Jumahi, dan dia dinilai *tsiqah* oleh Yahya bin Ma'in dan lainnya, tetapi dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni dan lainnya."

Sebelumnya kami telah menguatkan status *tsiqah* Abdul Malik bin Qudamah. Kata *an-nuhbah* adalah sebutan dari harta rampasan, seperti kata *an-nuhbi*.

Redaksi, لاَ يَقْرَبُوْنَ الْمَسَاجِدَ إِلاَّ هَجْرًا "*Mereka tidak mendekati masjid kecuali mengabaikannya.*" Kata *al hajru* artinya meninggalkan dan berpaling dari sesuatu, yang berarti bahwa mereka tidak mendekati masjid, melainkan meninggalkannya.

Redaksi, وَلاَ يَأْتُوْنَ الصَّلاَةَ إِلاَّ دَبْرًا "*Mereka tidak melakukan shalat kecuali belakangan,*" maksudnya adalah di akhir shalat ketika imam hampir selesai melaksanakan shalat.

Redaksi, خُشُبٌ بِاللَّيْلِ artinya mereka tidur di waktu malam dan tidak melaksanakan shalat. Keterlenaan mereka dalam tidur diumpamakan seperti kayu yang dibuang.

Redaksi, صُخُبٌ بِالنَّهَارِ artinya keributan dan suara yang mengganggu dari orang yang bertengkar.

Az-Zamakhsyari (*Al Fa`iq*, no.345) berkata, "Asalnya adalah huruf *sin* dan *shad* adalah gantinya. Yang diganti adalah tempat *kha`*, seperti kata *shukhur* dalam *sukhur*." Maksudnya, mereka mengangkat suara dan membuat keributan ketika berdebat, bertengkar, dan lainnya.

Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, apabila malam telah datang, mereka tumbang karena tidur, seolah-olah mereka itu adalah batang kayu. Jika telah siang, mereka ribut mencari dunia dengan sikap tamak dan bekerja keras."

لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَهَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا لاَ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ، فَيَتْبَعُ مَنْ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتْبَعُ مَنْ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتْبَعُ مَنْ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ الطَّوَاغِيتَ، وَتَبْقَى هَذِهِ الأُمَّةُ فِيهَا شَافِعُوهَا أَوْ مُنَافِقُوهَا، -قَالَ أَبُو كَامِلٍ: شَكَّ إِبْرَاهِيمُ- فَيَأْتِيهِمْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيهِمْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا، فَيَتَّبِعُونَهُ وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يَجُوزُ، وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ الرُّسُلُ، وَدَعْوَى الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَفِي جَهَنَّمَ كَلاَلِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمْ السَّعْدَانَ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا إِلاَّ اللهُ تَعَالَى، تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ الْمُوبَقُ بِعَمَلِهِ، أَوْ قَالَ: الْمُوثَقُ بِعَمَلِهِ، أَوْ الْمُخَرْدَلُ، وَمِنْهُمْ الْمُجَازَى، -قَالَ أَبُو كَامِلٍ فِي حَدِيثِهِ: شَكَّ إِبْرَاهِيمُ:- وَمِنْهُمْ الْمُخَرْدَلُ أَوْ الْمُجَازَى، ثُمَّ يَتَجَلَّى حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنْ النَّارِ مَنْ كَانَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا، مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَرْحَمَهُ مِمَّنْ يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَيَعْرِفُونَهُمْ فِي النَّارِ يَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ ابْنَ آدَمَ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ، وَحَرَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى

النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ، فَيَخْرُجُونَ مِنْ النَّارِ قَدْ امْتُحِشُوا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ، وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ: الْحَبَّةُ، أَيْضًا فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنْ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا وَأَحْرَقَنِي دُخَانُهَا، فَيَدْعُو اللهَ مَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَهُ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فُعِلَ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ، وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُ غَيْرَهُ، وَيُعْطِي رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ مَا شَاءَ، فَيَصْرِفُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ وَرَآهَا، سَكَتَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ قَرِّبْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: أَلَسْتَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَ مَا أَعْطَيْتُكَ، وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ، مَا أَغْدَرَكَ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، فَيَدْعُو اللهَ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ أُعْطِيتَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُ غَيْرَهُ، فَيُعْطِي رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا شَاءَ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا قَامَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْحَبْرَةِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ، أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَ مَا أَعْطَيْتُكَ، وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، لاَ أَكُونُ أَشْقَى خَلْقِكَ، فَلاَ يَزَالُ يَدْعُو اللهَ حَتَّى يَضْحَكَ اللهُ مِنْهُ، فَإِذَا ضَحِكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ،، قَالَ: ادْخُلْ الْجَنَّةَ! فَإِذَا دَخَلَهَا، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: تَمَنَّهْ! فَيَسْأَلُ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ

اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَيُذَكِّرُهُ يَقُولُ مِنْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ: وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ لاَ يَرُدُّ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا، حَتَّى إِذَا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: لِذَلِكَ الرَّجُلِ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ مَعَهُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا حَفِظْتُ إِلاَّ قَوْلَهُ: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَشْهَدُ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ فِي ذَلِكَ الرَّجُلِ: لَكَ عَشَرَةُ أَمْثَالِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً.

7914. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yazid, dari Abu Hurairah, [Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata: Abu Kamil berkata: Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Atha` bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah secara makna, bahwa orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW "Apakah kita akan melihat Tuhan kami (Allah SWT) pada Hari Kiamat?" Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah kalian kesusahan melihat bulan ketika purnama?*" Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Apakah kalian kesusahan melihat matahari yang tidak dihalangi awan?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Sungguh kalian akan melihat-Nya demikian. Allah mengumpulkan manusia pada Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Barangsiapa yang menyembah sesuatu, maka dia hendaknya mengikutinya. Maka orang yang menyembah matahari mengikuti matahari, orang yang menyembah bulan mengikuti bulan, orang yang menyembah thaghut (tuhan selain Allah), maka dia mengikuti thaghutnya, hingga tersisa umat ini yang ditengah mereka terdapat*

orang yang baik dan orang yang munafiq'. —Abu Kamil berkata: Ibrahim ragu— *Allah kemudian datang kepada mereka dalam bentuk bukan seperti bentuk-Nya yang mereka kenal, lalu Allah berfirman, 'Aku adalah Tuhan kalian'. Mereka lalu berkata, 'Aku memohon perlindungan Allah dari dirimu. Ini tempat kami hingga datang Tuhan kami. Jika Tuhan kami datang, maka kami mengenal-Nya'. Allah kemudian datang dalam bentuk yang mereka kenal, dan Dia berkata, 'Aku adalah Tuhan kalian'. Mereka berkata, 'Engkau Tuhan kami'. Maka mereka pun mengikuti-Nya. Jembatan kemudian dibentangkan antara dua ujung neraka Jahanam, dan aku bersama umatku menjadi yang pertama menyeberanginya. Tidak ada yang berbicara saat itu kecuali para rasul. Doa para rasul kala itu, 'Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah!' Di dalam neraka Jahanam terdapat anjing-anjing yang cakarnya seperti cakar monyet-monyet? Apakah kalian mengetahui monyet-monyet'?"* Mereka menjawab, "Iya, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, "*Sungguh anjing-anjing itu cakarnya seperti cakar monyet-monyet itu. Dan tidak ada yang mengetahui besarnya, kecuali Allah. Ia menangkap manusia sesuai dengan amalnya. Sebagian mereka ada yang dihalangi oleh amalnya —atau dia berkata, yang diberatkan dengan amalnya—, dan sebagian mereka ada yang berhasil melewatinya, kemudian menjadi mulia. Setelah Allah menyelesaikan hukuman bagi hamba-hamba-Nya, dan ingin mengeluarkan dengan rahmat-Nya orang yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', dari penghuni neraka, Allah memerintahkan kepada malaikat untuk mengeluarkan dari api neraka orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dari orang yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi rahmat-Nya, dari orang yang mengatakan, 'Laa Ilaaha Illallaah (tidak tuhan selain Allah)'. Di dalam api neraka mereka dikenal dengan bekas sujudnya. Manusia dilalap api kecuali bekas sujudnya, dan Allah telah mengharamkan kepada api untuk memakan bekas sujud. Mereka kemudian keluar dari*

api neraka sedangkan kondisi mereka telah terpotong-potong. lalu dituangkan kepada mereka air kehidupan, sehingga mereka tumbuh layaknya biji yang tumbuh. —Abu Kamil berkata: juga sesuatu yang dibawa banjir— biji. Sedangkan yang tersisa seorang laki-laki yang menghadapkan wajahnya ke api neraka dan dia adalah orang yang terakhir kali masuk surga. Dia berkata, 'Wahai Tuhan, palingkanlah wajahku dari api neraka. Sungguh udaranya telah meremukkanku, dan asapnya telah membakarku'. Dia kemudian berdoa kepada Allah dengan doa yang disukainya. Allah kemudian berkata, 'Apakah jika hal itu dilakukan untukmu, kamu akan meminta yang lainnya?' Dia menjawab, 'Demi kemulian-Mu, tidak. Aku tidak akan meminta selainnya'. Allah lalu memberinya perjanjian yang Dia kehendaki, lalu memalingkan wajahnya dari api neraka. Ketika dia telah dihadapkan ke surga yang dilihatnya, dia diam sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah agar dia diam. Dia lalu berkata, 'Wahai Tuhan, dekatkanlah aku ke pintu surga!' Allah Azza wa Jalla berkata, 'Tidakkah kamu sudah membuat perjanjian untuk tidak meminta kepada-Ku selain apa yang telah Aku berikan kepadamu? Celaka kamu wahai anak manusia. Alangkah berkhianatnya kamu!'

Dia kemudian berkata, 'Wahai Tuhan'. Setelah itu dia berdoa kepada Allah, hingga Allah bertanya kepada-Nya, 'Apakah kamu berjanji jika Aku telah memberimu, kamu tidak meminta selainnya?' Dia menjawab, 'Demi kemulian-Mu, aku tidak akan meminta yang lain'. Allah pun memberinya apa yang diminta sebagaimana yang dijanjikan. Allah lalu mendekatkannya dari pintu surga. Ketika dia telah berdiri di pintu surga, alangkan menawannya surga itu baginya. Ketika dia melihat di dalamnya terdapat kegembiraan dan kesenangan, dia pun diam seperti yang dikehendaki oleh Allah agar dia diam. Dia kemudian berkata, 'Wahai Tuhan, masukkanlah aku surga'. Allah berkata, 'Tidakkah kamu telah membuat perjanjian untuk tidak meminta kepada-Ku sesuatu yang lain dari apa yang telah

Aku berikan padamu? Celakan kamu anak manusia. Alangkah berkhianat kamu!"'

Dia berkata, 'Wahai Tuhan, aku tidak ingin menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara'. Maka dia pun terus-menerus berdoa kepada Allah, hingga Allah menertawakannya. Allah berkata, 'Masuklah kamu ke surga!' Ketika Allah memasukkannya ke surga, Dia berfirman, 'Berharaplah!' Hamab itu kemudian memohon kepada Tuhan-nya dan berharap, hingga Allah menyebutkannya. Dia berkata, 'Dari ini dan ini', hingga ketika dia telah putus harapan, Allah berkata kepadanya, 'Kamu mendapatkan itu, dan dia mendapatkan sepertinya'."

Atha` bin Yazid berkata: Abu Sa'id Al Khudri bersama Abu Hurairah, dan dia tidak sedikit pun menyanggah haditsnya, hingga ketika Abu Hurairah menceritakan bahwa Allah berkata kepada laki-laki itu, "Dan dia mendapatkan sepertinya." Abu Sa'id berkata, "Dan dia mendapatkan sepuluh kali lipatnya, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Aku tidak hafal kecuali sabadanya, '*Itu menjadi milikmu dan dia mendapatkan sepertinya'.*" Abu Sa'id berkata, "Aku bersaksi bahwa aku hafal dari Rasulullah SAW, apa yang dikatakan Allah kepada laki-laki itu, '*Kamu mendapatkan sepuluh kali lipatnya'.*" Abu Hurairah berkata, "Laki-laki itu adalah orang yang paling terakhir kali masuk surga."[44]

---

[44] Sanadnya *shahih*. HR. Ahmad dari Sulaiman bin Daud Al Hatsimi dan Abu Daud Kamil Muzhaffar bin Mudrak Al Khurasani, keduanya meriwayatkan dari Ibrahim bin Sa'ad. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/299–301). Akan tetapi gugur darinya sanad Abu Kamil secara keseluruhan, dan ini merupakan kelupaan dari orang yang mengutipnya dengan yakin.

Hadits ini telah disebutan sebelumnya pada no. 7703, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Hurairah dengan panjang lebar dengan redaksi serupa. Kami telah men-*takhrij* dan menjelaskannya di sana. Kami mengisyaratkan bahwa HR. Al Bukhari (13/357-358) dan Muslim (1/64-65), keduanya meriwayatkannya dari jalur Ibrahim bin Sa'ad. Kami juga telah menyinggung jalur ini di sana.

Jalur tersebut berasal dari riwayat Ibrahim bin Sa'ad dalam *Shahih Al Bukhari* (9/128-129, cet. Sulthaniyah, dari Al Yuainiyah) dan *Shahih Muslim* (1/112-124,

cet. Al Istanah), keduanya diyakini dan terpercaya. Karena itu, kami telah berusaha men-*tahqiq* matan hadits tersebut di sini pada dua riwayat itu, dan pada syarah Al Qasthalani terhadap hadits Al Bukhari (10/324-326).

Redaksi "*Thudhaarruuna*" disebutkan dalam *Shahih* Al Bukhari dan Muslim. Kami juga telah menyesuaikannya pada riwayat sebelumnya. Al Qasthalani berkata, "Dalam suatu naskah huruf *ra`* dibaca tanpa *tasydid.*"

Redaksi, "*faliyatba'hu*" dan "*wa yatba'uhu,*" sebanyak tiga kali, setelah kami verifikasi ternyata tercantum dengan huruf *ta`* berharakat *sukun*, dan kami telah menyinggung adanya perbedaan itu dalam verifikasinya. Demikian juga kami telah menverifikasi dari kata yang memiliki tiga huruf (*tsulatsi*) di tempat ini dalam *Shahih Al Bukhari.* Selain itu, kami telah menverifikasi semuanya di sini dengan harakat fathah pada huruf *ta`* ber-*tasydid*, dari kata yang mengandung empat huruf (*ruba'i*), mengikuti riwayat Muslim. Al Qasthalani menunjukkan bahwa hal itu diperbolehkan di tempat ini juga.

Redaksi, فَيَتَّبِعُ مَنْ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيْتَ الطَّاغِيْتَ "*Hendaknya orang yang menyembah matahari mengikuti matahari, dan orang yang menyembah bulan mengikuti bulan, serta orang yang menyembah thaghut (selain Allah), maka hendaknya dia mengikutinya,*" dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* dicantumkan dengan redaksi, مَنْ كَانَ يَعْبُدُ "*Barangsiapa menyembah,*" dengan tambahan *kaana* di tiga tempat. Tambahan ini juga dicantumkan pada riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, dan tidak disebutkan dalam riwayat Ahmad dalam *Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Ini sesuai dengan catatan pinggir *Shahih Muslim.*

Redaksi, شَافِعُوْهَا وَمُنَافِقُوْهَا "*Dan tersisa umat ini yang ditengah mereka terdapat orang yang baik dan orang yang munafiq,*" demikian redaksi yang ditetapkan secara ragu dalam riwayat Al Bukhari. Padahal dalam nash itu, keraguan tersebut berasal dari Ibrahim bin Sa'ad. Sedangkan dalam riwayat Muslim, di dalamnya tidak terdapat "*Syaafi'uuhaa,*" seperti riwayat sebelumnya dari hadits Abdurrazzaq bin Ma'mar.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 11/390) berkata, "Redaksi '*fiihaa munaafiquuhaa*'. Demikian menurut yang terbanyak."

Dalam riwayat Ibrahim bin Sa'ad, yang diinginkan oleh riwayat Al Bukhari di tempat ini, "*Fiihaa syaafi'uuhaa au munaafiquuhaa.*" Ibrahim ragu, namun yang pertama dapat dijadikan sandaran, yaitu "*munaafiquuhaa,*" tanpa menyebutkan "*syaafi'uuhaa.*"

Akan tetapi Al Qasthalani memahami perkataan Al Hafizh tidak semestinya, atau dia memahami sebaliknya. Karena itu, dinyatakan dalam penjelasan riwayat Ibrahim bin Sa'ad ini, sehingga dikuatkan kutipan Al Hafizh dari tempat itu, tanpa menyebutkan apa yang sebelumnya di sana.

Ibrahim mengatakan setelah ragu, "Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, 'Yang pertama dapat dijadikan sandaran', sehingga dengan demikian secara zhahir perkataan Al Hafizh telah dibuat oleh Al Qasthalani, bahwa dia menguatkan kata "*syaafi'uuhaa,*" kebalikan dari apa yang diinginkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar, dan apa yang ditunjukkan oleh perkataannya di tempatnya."

Redaksi, أَوَّلُ مَنْ يُجِيزُهُ "Orang yang pertama kali menyeberanginya" ini ditetapkan dalam riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, Muslim dalam kitab *shahih*-nya, dan *Jami' Al Masanid*. Dalam riwayat Ahmad tertulis dengan redaksi, يُجِيزُ,' tanpa kata ganti di akhir kata.

Sedangkan dalam riwayat Muslim tertulis dengan redaksi, يُجِيزُ, sama seperti riwayat sebelumnya no. 7703. Dalam riwayat Al Bukhari tertulis dengan redaksi, يُجِيزُهَا. Al Qathalani menafsirkannya bahwa beliau menyeberang bersama umatnya di atas jembatan dan berhasil melaluinya.

Dalam sebagian salinan Al Bukhari tertulis dengan redaksi, يُجِيءُ.

Redaksi, لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا "Tidak ada yang mengetahui kadar besarnya," dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim disebutkan dengan redaksi, مَا قَدْرُ عِظَمِهَا dengan tambahan kata *maa*.

Redaksi, فَمِنْهُمُ الْمُوبَقُ بِعَمَلِهِ "*Sebagian mereka ada yang dihalangi oleh amalnya,*" ini benar dan sesuai dengan riwayat sebelumnya. Dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, فَمِنْهُمُ الْمُؤْمِنُ بِعَمَلِهِ "*Sebagian mereka ada yang beriman dan kekal dengan amalnya.*" Ini menurutku salah. Salinan Al Bukhari berbeda di tempat ini, dan sebagiannya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam *Al Musnad*.

Redaksi, ثُمَّ يَتَجَلَّى "*Kemudian menjadi mulia,*" ini ditetapkan dalam riwayat Ahmad dan dalam salinan catatan pinggir riwayat Muslim. Demikian juga dalam riwayat Al Bukhari. Al Qasthalani berkata menguatkan riwayatnya, "Dengan huruf *ta`*, *jim*, dan *lam* ber-*tasydid*, semuanya berharakat fathah. Demikian dalam cabangnya, seperti dalam aslinya, dan di-*shahih*-kan, atau menjadi jelas." Maksudnya, Al Yaniniyah dan asalnya.

Sedangkan dalam riwayat Al Hakim dan riwayat Muslim, serta *Jami' Al Masnid*, disebutkan dengan redaksi, يَنْجِي dan ini sesuai dengan riwayat yang telah lalu dan riwayat Muslim.

Redaksi, امْتُحِشُوا, kami telah menverifikasinya di sini dengan *bina` majhul* (kalimat pasif), karena pelakunya tidak disebutkan sesuai dengan verifikasi riwayat Al Bukhari. Karena itu, Al Qasthalani menverifikasinya seperti itu. Namun diperbolehkan di dalamnya *bina majhul* kepada *fa'il*, sebagaimana yang telah kami jelaskan tadi dalam riwayat sebelumnya.

Redaksi, الْحِبَّةُ dengan harakat kasrah pada huruf *ha`* merupakan salah satu riwayat, sebagaimana yang telah kami jelaskan tadi. Akan tetapi perkataan, "Abu Kamil berkata: Biji juga," menunjukkan bahwa dia meriwayatkannya dengan harakat kasrah dan fathah pada huruf *ha`*. Aku tidak mendapatkannya dengan harakat fathah selain di tempat ini.

Redaksi, وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا "*Dia adalah orang yang terakhir kali masuk surga,*" dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim disebutkan dengan redaksi, وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ "*Dia adalah orang yang masuk surga terakhir kali.*"

Redaksi, دُخَانُهَا "Asapnya," dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim disebutkan dengan redaksi, ذَكَاؤُهَا dan ini sesuai dengan riwayat sebelumnya.

Redaksi, قَرِّبْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ "*Dekatkanlah aku ke pintu surga,*" dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim disebutkan dengan redaksi, قَدِّمْنِي "*Majukanlah aku!*" Di sana ada perbedaan pada sebagian redaksinya antara riwayat ini dan riwayat Al Bukhari

٧٩١٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ وَيَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَهَذَا حَدِيثُ سُلَيْمَانَ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ الثَّقَفِيِّ حَلِيفِ بَنِي زُهْرَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتِ بْنِ أَبِي الأَقْلَحِ جَدَّ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَّةِ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ، ذُكِرُوا لِحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ، يُقَالُ لَهُمْ بَنُو لِحْيَانَ، فَنَفَرُوا لَهُمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ حَتَّى وَجَدُوا مَأْكَلَهُمْ التَّمْرَ فِي مَنْزِلٍ نَزَلُوهُ، قَالُوا: نَوَى تَمْرِ يَثْرِبَ، فَاتَّبَعُوا آثَارَهُمْ، فَلَمَّا أُخْبِرَ بِهِمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ، لَجَئُوا إِلَى فَدْفَدٍ، فَأَحَاطَ بِهِمْ الْقَوْمُ، فَقَالُوا لَهُمْ: انْزِلُوا، وَأَعْطُونَا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ أَنْ لاَ نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ أَمِيرُ الْقَوْمِ: أَمَّا أَنَا وَاللهِ لاَ أَنْزِلُ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ خُبَيْبٌ الأَنْصَارِيُّ، وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنَةِ، وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا تَمَكَّنُوا مِنْهُمْ، أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَرَبَطُوهُمْ بِهَا، فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، وَاللهِ لاَ أَصْحَبُكُمْ، إِنَّ لِي بِهَؤُلاَءِ لأُسْوَةً يُرِيدُ الْقَتْلَ، فَجَرَّرُوهُ وَعَالَجُوهُ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ، فَقَتَلُوهُ، فَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ

---

dan Muslim, dan ini tidak berpengaruh pada maknanya. Mengapa harus diperpanjang dalam penyebutannya?

وَزَيْدِ بْنِ الدَّثِنَةِ، حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، فَابْتَاعَ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ خُبَيْبًا، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلٍ يَوْمَ بَدْرٍ، فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا حَتَّى أَجْمَعُوا قَتْلَهُ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ الْحَارِثِ مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا لِلْقَتْلِ، فَأَعَارَتْهُ إِيَّاهَا، فَدَرَجَ بُنَيٌّ لَهَا، قَالَتْ: وَأَنَا غَافِلَةٌ، حَتَّى أَتَاهُ، فَوَجَدَتْهُ يُجْلِسُهُ عَلَى فَخِذِهِ، وَالْمُوسَى بِيَدِهِ، قَالَتْ: فَفَزِعْتُ فَزْعَةً عَرَفَهَا خُبَيْبٌ، قَالَ: أَتَخْشَيْنَ أَنِّي أَقْتُلُهُ؟! مَا كُنْتُ لأَفْعَلَ، فَقَالَتْ: وَاللهِ، مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ، قَالَتْ: وَاللهِ، لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ قِطْفًا مِنْ عِنَبٍ فِي يَدِهِ، وَإِنَّهُ لَمُوثَقٌ فِي الْحَدِيدِ، وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ، وَكَانَتْ تَقُولُ: إِنَّهُ لَرِزْقٌ رَزَقَهُ اللهُ خُبَيْبًا، فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلِّ، قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ: دَعُونِي أَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، فَتَرَكُوهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَوْلاَ أَنْ تَحْسَبُوا أَنَّ مَا بِي جَزَعًا مِنَ الْقَتْلِ لَزِدْتُ، اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا وَاقْتُلْهُمْ بَدَدًا، وَلاَ تُبْقِ مِنْهُمْ أَحَدًا:

فَلَسْتُ أُبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا ... عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ لِلهِ مَصْرَعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الإِلَهِ، وَإِنْ يَشَأْ ... يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَــزَّعِ

ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ أَبُو سَرْوَعَةَ عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَتَلَهُ، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا الصَّلاَةَ، وَاسْتَجَابَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِعَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ يَوْمَ أُصِيبَ، فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُصِيبُوا خَبَرَهُمْ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِينَ حُدِّثُوا،

أَنَّهُ قُتِلَ لِيُؤْتَى بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ، وَكَانَ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ عُظَمَائِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَبَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى عَاصِمٍ مِثْلَ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ، فَحَمَتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئًا.

7915. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dan Ya'qub, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, [Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata: Dan inilah hadits Sulaiman Al Hasyimi, dari Umar bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi sekutu bani Zahrah, dia adalah salah seorang di antara sahabat Abu Hurairah, bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus sepuluh pasukan yang dipimpin oleh Ashim bin Tsabit bin Abi Al Aqlah, kakek Ashim bin Amr bin Al Khaththab. Mereka kemudian berangkat, hingga ketika mereka telah berada di Haddah, yaitu daerah yang terletak antara Usfan dan Makkah, mereka menyebutkan sebuah daerah dari Hudzail yang disebut bani Lihyan. Mereka lalu membuat lari hampir seratus orang pemanah. Mereka kemudian mengejarnya, hingga mendapatkan makanan di tempat mereka berdiam seperti kurma. Mereka berkata, 'Biji kurma Yatsrib'. Setelah itu mereka mengejarnya. Ketika mereka diberitahu akan kedatangan Ashim dan para sahabatnya, mereka meminta perlindungan ke Fadfad, sedang mereka dipagari oleh sekelompok orang. Ashim dan para sahabatnya kemudian berkata kepada mereka, 'Turunlah kalian, dan menyerahlah. Kalian harus mengadakan perjanjian, sehingga kami tidak membunuh seorang pun dari kalian'.

Ashim bin Tsabit, pimpinan pasukan itu berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan melindungi orang kafir. Ya Allah, beritahukan kepada Nabi-Mu tentang kami'. Orang-orang kafir itu kemudian melempari mereka dengan anak panah. Mereka kemudian membunuh Ashim bersama tujuh temannya. Sedangkan tiga orang dari temannya Ashim membuat perjanjian dengan mereka. Ketiga orang itu adalah Khubaib

Al Anshari, Zaid bin Ad-Datsinah, dan satu orang laki-laki. Ketika orang-orang kafir itu menguasai keadaan, mereka melepaskan tali yang mereka bawa dan mengikat pasukan muslim itu dengannya. Laki-laki yang ketiga berkata, 'Ini adalah pengkhianatan pertama. Demi Allah, aku tidak akan menemani kalian. Sungguh aku memiliki keteladanan kepada mereka'. Dia lantas memilih dibunuh. Mereka kemudian menariknya dan merawatnya, namun dia tidak mau menemani mereka, sehingga mereka pun membunuhnya.

Mereka kemudian pergi membawa Khubaib dan Zaid bin Ad-Datsinah, hingga akhirnya mereka menjual keduanya di Makkah, setelah perang Badar. Khubaib dibeli oleh bani Al Harts bin Amir bin Naufal bin Abdu Manaf. Khubaib adalah orang yang membunuh Al Harts bin Amir bin Naufal pada perang Badar. Khubaib pun menjadi tawanan mereka, hingga mereka sepakat untuk membunuhnya. Khubaib lalu meminjam silet kepada sebagian anak perempuan Al Harts untuk mencukur (bulu kemaluannya). Namun anak-anak dari anak perempuan Al Harts itu memprotes.

Anak perempuan Al Harts itu berkata, 'Aku lalai', hingga Khubaib mendatanginya, dan perempuan itu mendapatkan Khubaib sedang jongkok memegang silet di tangannya. Anak perempuan Al Harts itu berkata, 'Aku terkejut dan keterkejutan itu diketahui oleh Khubaib'. Khubaib berkata, 'Apakah kamu takut aku akan membunuhmu? Sekali-kali aku tidak akan melakukannya'. Anak perempuan Al Harts itu berkata, 'Demi Allah, aku tidak melihat tawanan sebaik Khubaib'. Perempuan itu berkata lagi, "Aku telah mendapatkannya pada suatu hari sedang memakan setangkai anggur di tangannya dalam keadaan terikat di besi, sedangkan di Makkah tidak ada buah-buahan'.

Perempuan itu berkata lagi, 'Sungguh itu merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah kepada Khubaib'. Ketika mereka membawa Khubaib keluar dari tanah haram untuk dibunuh di luar tanah haram, Khubaib berkata kepada mereka, 'Biarkan aku ruku dua kali!' Maka

mereka pun membiarkannya melakukan dua kali ruku. Setelah itu Khubaib berkata, 'Demi Allah, seandainya kalian mengira aku takut dibunuh niscaya aku meminta tambahan. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, dan bunuhlah mereka sesuka-Mu, dan jangan biarkan seorang pun dari mereka hidup!

Aku tidak perduli ketika dibunuh dalam keadaan muslim,

dalam keadaan apa pun kematianku tetap karena Allah.

Itulah kehendak Allah, jika mau Dia memberkatiku,

atas terpenggalnya anggota tubuh ini'.

Abu Sarwa'ah Uqbah bin Al Harts kemudian berdiri dan membunuhnya. Khubaib merupakan contoh bagi setiap muslim yang telah dibunuh dalam keadaan sabar ketika shalat. Allah telah mengabulkan doa Ashim bin Tsabit ketika dia ditimpa musibah. Rasulullah SAW kemudian mengabarkan kepada para sahabatnya ketika mereka telah mendengar kabarnya. Beliau lantas mengutus sekelompok orang dari Quraisy kepada Ashim bin Tsabit. Ketika mereka berbicara bahwa Ashim telah dibunuh, untuk membawa sesuatu darinya yang dikenal. Dia telah membunuh seorang laki-laki dari pembesar mereka pada perang Badar. Allah *Azza wa Jalla* kemudian mengirimkan sesuatu demi Ashim seperti bayangan dari tawon, dan membuat mereka terhalang secara perlahan, sehingga mereka tidak mampu menghentikannya sedikit pun."[45]

---

[45] Sanadnya *shahih*, hingga redaksi, فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيْرًا "Sehingga Khubaib beberapa lama menjadi tawanan bagi mereka." Sedangkan redaksi sisa adalah *mursal*. Akan tetapi hadits ditetapkan bersambung hingga Nabi SAW, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam *takhrij*.

HR. Imam Ahmad, dari Syaikhain, dari Ibrahim bin Sa'ad, dia meriwayatkannya dari Sulaiman bin Daud Al Hasyimi, dari Ibrahim bin Sa'ad. Hadits ini diriwayatkan juga dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, dari ayahnya. Dia mengarahkan kepada redaksi Sulaiman Al Hasyimi, sebagaimana yang dia katakan di sini.

Para perawi berbeda pendapat tentang namanya Umar Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi, apakah dia Umar atau Amr? Menurut pendapat yang kuat, namanya adalah

Amr. Kita wajib untuk meluruskan redaksi *Al Musnad* di tempat ini, dengan redaksi apakah namanya ditetapkan dari dua redaksi itu?

Dalam riwayat Muslim dan *Jami' Al Masanid* disebutkan redaksi "Umar," sebagaimana yang telah kami tulis pada matan hadits ini. Sedangkan dalam *Mustadrak Al Hakim* disebutkan dengan redaksi, "Amr." Kami menetapkan apa yang kami kuatkan, sebab itulah yang ditetapkan dari riwayat Ibrahim bin Sa'ad, dari Az-Zuhri, karena ia yang ditetapkan dalam riwayat *Al Musnad.*

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 7/291) berkata, "Ibrahim bin Sa'ad berkata: Dari Az-Zuhri, dari Umar. Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Ma'an bin Isa, darinya. Riwayat Ibnu Sa'ad ditetapkan juga dalam *Ath-Thabaqat* (2/1/39-40), bahwa Ma'an bin Isa Al Asy'ja'i mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Umar bin Asid bin Al Ala` bin Jariyah."

Demikian juga dinyatakan dalam riwayat Al Bukhari, dari Musa bin Ismail, dari Ibrahim —Ibnu Sa'ad—, dia berkata, "Umar bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku." Lih. Al Bukhari (5/78-79, cet. As-Sulthaniyah).

Al Hafizh (*At-Tahdzib*, 8/41) berkata, "Dinyatakan dalam riwayat Ahmad, dari jalur Ibrahim bin Sa'ad, 'Umar bin Asid'. Dengan demikian, namanya dalam riwayat Ibrahim bin Sa'ad adalah Umar. Inilah yang ditetapkan dalam *Al Musnad.* Selain itu, ini menegaskan dan menguatkan apa yang terdapat dalam riwayat Muslim dan *Jami' Al Masanid.*"

Sedangkan penetapannya dalam dua salinan terakhir dari *Al Musnad* (Hakim dalam *Al Mustadrak*), "dari Amr" merupakan perubahan dari sebagian penulis dan penyimpangan dari mereka. Ini tentang salinan *Al Musnad.*

Tentang nama perawi sendiri tanpa melihat salinan *Al Musnad*, ada perbedaan pendapat di dalamnya dan dalam penisbatannya terjadi banyak perbedaan. Namun menurut pendapat yang kuat dan kami anggap ***shahih*** adalah apa yang disebutkan oleh Ibnu Sa'ad dalam biografinya (5/188), dia berkata, "Amr bin Sufyan bin Asid bin Jariyah bin Abdullah bin Abi Salamah bin Abdul Uzza bin Ghirah bin Auf bin Qusai, dan dia adalah perawi *tsiqah*, dan sekutu bani Zahrah."

Sebagian dari mereka menamainya "Umar" sebagaimana yang telah kami sebutkan. Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 7/042) berkata, "Mayoritas sahabat Az-Zuhri mengatakan bahwa 'Amr' menggunakan dengan harakat fathah pada huruf *ain*. Sebagian dari mereka mengatakan, 'Umar', dengan harakat dhammah pada huruf *ain.*"

Al Bukhari menguatkan bahwa dia adalah Amr. Al Hafizh Ibnu Hajar juga berkata (7/291), "Pada riwayat Al Bukhari, dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Amr bin Abi Sufyan Ats-Tsaqafi." Demikian Ma'mar, Syu'aib dan lainnya mengatakan ... dan Ibrahim bin Sa'ad mengatakan dari Az-Zuhri, dari Umar. Seperti itulah yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Ma'an bin Isa, dari Ibrahim bin Sa'ad.

Demikian juga yang dikatakan oleh Ath-Thayalisi dari Ibrahim, dan itu pula yang dikuatkan oleh Adz-Dzuhali dari Az-Zuhriyat. Akan tetapi dinyatakan dalam masalah perang Badar (*Shahih Al Bukhari*, jld 7, hlm. 240, *Fathul Bari*), dari Musa bin Ismail, dari Ibrahim bin Sa'ad, "Amr."

Abu Daud meriwayatkan dari Musa yang telah disebutkan, lalu dia berkata, "Umar." Demikian juga keponakan Az-Zuhri dan Yunus dari riwayat Al-Laits darinya–dari Az-Zuhri, dia berkata, "Dari Umar."

Al Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, "Amr lebih *shahih.*" Demikian salinan dari Al Bukhari berbeda-beda tentang lokasi perang Badar dalam riwayat Ibrahim bin Sa'ad. Sedangkan yang ditetapkan dalam Al Yunaniyah, sebagaimana yang kami kutip dari cetakan As-Sulthaniyah adalah "Amr" dan di atasnya terdapat tanda "shah." Akan tetapi Al Hafizh mengutip dari tempat ini dari Al Bukhari sebuah tulisan di dalamnya sebagaimana yang kita lihat, bahwa dia adalah "Amr." Perbedaan ini terdapat dalam salinan Al Bukhari.

Al Qasthalani menulis dalam syarahnya (6/210), bahwa dia adalah Umar. Ini menunjukkan bahwa asalnya berada dalam Al Yunaniyah. Kemudian disebutkan dalam riwayat Al Ashili dan Ibnu Asakir serta Abu Dzar, dari Al Mustamili dan Al Kasymihani, "Amr.". Kemudian dikutip seperti itu juga dari *Fathul Bari*, dari Al Kasymihani.

Riwayat-riwayat ini terdapat dalam salinan Al Bukhari yang ditulis oleh Al Qasthalani, dan ditetapkan pada catatan pinggir cetakan As-Sulthaniyah, serta dikutip dari catatan pinggir aslinya dari Al Yunaniyah. Sedangkan riwayat Abu Daud yang telah disinggung oleh Al Hafizh, terdapat dalam *As-Sunan* (no. 2660). Akan tetapi di dalamnya dinyatakan, "Dari Amr bin Jariyah Ats-Tsaqafi." Aku tidak tahu apakah itu perbaikan dari sebagian orang yang menyalin, atau memang demikian salinan yang ditulis oleh Al Hafizh dari *As-Sunan*, dimana di dalamnya tertulis "Umar."

Akan tetapi dalam *At-Tahdzib*, Al Hafizh menyebutkan kebalikan dari apa yang disebutkan dalam *Fathul Bari*. Dia berkata, "Dinyatakan dalam riwayat Abu Daud, dari jalur Ibrahim —Ibnu Sa'ad—, "Amr bin Jariyah." Jadi dia dinisbatkan kepada kakek ayahnya. Barangkali ini menunjukkan bahwa salinan Abu Daud berbeda dengan yang ada pada Al Hafizh, pada sebagiannya "Umar," sebagaimana yang dikutip dalam *Fathul Bari*, dan sebagiannya "Amr," sebagaimana dikutip dalam *At-Tahdzib*. Demikian juga dengan isyarat Al Hafizh kepada riwayat Ath-Thayalisi dalam *Al Musnad* (no. 2597). Akan tetapi di dalamnya terdapat kesalahan cetak, yang membenarkan pengutipan Al Hafizh ini. Begitu juga dari *As-Sunan Al Kubra* karya Al Baihaqi (9/145-146), yang diriwayatkannya dari jalur Ath-Thayalisi.

Biografi Ibnu Abi Hatim ada dua yaitu dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/97), disebutkan dengan nama "Umar", dia berkata, "Umar bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi, sekutu bani Zahrah." Kemudian disebutkan perbedaan pendapat di dalamnya. Dia kemudian meriwayatkannya dari Abu Zur'ah, bahwa dia menguatkan "Umar." Sedangkan dari ayahnya, Abu Hatim, dia menguatkan kebenaran nama "Amr."

Ibnu Abi Hatim pun menulis biografinya (3/1/234) dengan nama "Amr." Dia kemudian menyebutkan nasabnya, "Amr bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi." Tidak disebutkan perbedaan antara "Umar," dan "Amr." Ibnu Abi Hatim menyebutkan bahwa Ibrahim bin Ismail Al Anshari meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Az-Zuhri, "Dari Umar atau Amr."

Al Hafizh Ibnu Hajar (*At-Ta'jil*, hlm. 296-2970) berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Mujammi', dari Az-Zuhri, dia berkata, 'Dari Umar atau Amr'."

Kami tidak mendapatkan siapa yang meriwayatkan riwayat ini, dan kami tidak ingin terbebani karenanya. Sebab Ibrahim bin Ismail bin Mujammi' Al Anshari adalah perawi *dha'if*, terutama pada Az-Zuhri.

Al Bukahri (*Al Kabir*, 1/1/271) berkata, "Dia banyak ragu meriwayatkan dari Az-Zuhri."

Ja'far bin Aun berkata, "Ibnu Mujammi' adalah tuli. Dia mengikuti pengajian Az-Zuhri dan hampir tidak bisa mendengarnya, kecuali dengan susah payah."

Apa pun yang terjadi, kami menguatkan bahwa namanya yang benar adalah Amr, sesuai dengan yang dikuatkan oleh Al Bukhari, dan seperti yang dikutip oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *At-Tarikh Al Kabir*, serta *tarjih* yang dilakukan oleh Abu Hatim, seperti yang diriwayatkan darinya oleh anaknya.

Selain itu, mayoritas perawi menyebutkannya dengan nama Amr, karena Muslim meriwayatkan hadits Amr yang lain (1/75) dari jalur keponakan Az-Zuhri, dari jalur Yunus, keduanya meriwayatkannya dari Az-Zuhri, dari Amr bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi. Kami juga tidak melihat adanya perbedaan pendapat tentang namanya dalam hadits yang lain.

Namun demikian, perbedaan terjadi pada nasabnya. Pendapat yang kami kuatkan, setelah kami menelusuri apa yang kami dapatkan dari banyak riwayat dan referensi adalah, apa yang kami kutip dari Ibnu Sa'ad dalam biografinya, "Amr bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah bin Abdullah bin Abi Salamah bin Abdul Uzza bin Ghirah bin Auf bin Qusai."

Jadi, Asid adalah kakeknya, bukan ayahnya. Sedangkan orang yang mengatakan Umar atau Amr "bin Asid," maka dia telah menisbatkannya kepada kakeknya. Sedangkan kalangan yang mengatakannya "bin Jariyah," telah menghubungkan nasabnya kepada kakek ayahnya. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menunjukkan hal itu dalam kitab *At-Tahdzib*.

Demikian juga yang terdapat dalam *Al Ishabah* (1/46) ketika mengungkapkan biografi Asid bin Jariyah, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah kakek Amr bin Abi Sufyan bin Asid bin Jariyah, syaikhnya Az-Zuhri yang telah meriwayatkan haditsnya dalam *As-Shahih*, dari Abu Hurairah."

Akan tetapi aku khawatir aku mengatakan hafalannya telah bercampur. Karena itu, Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari* 7/240), pada riwayat Al Bukhari yang di dalamnya terdapat redaksi "dari Amr bin Jariyah," berkata, "Namanya terdapat dalam riwayat perang Ar-Raji', sebagaimana yang akan dijelaskan (riwayat Al Bukhari, 7/291), bahwa Amr bin Abi Sufyan adalah nama panggilan ayahnya, Asid."

Jadi, "Abu Sufyan, ayah Amr adalah kakeknya Asid. Panggilannya adalah Abu Sufyan. Aku tidak mendapatkan perkataan ini dari selainnya sama sekali. Dan, ini merupakan kelupaan darinya.

Dalam redaksi Al Hafizh Ibnu Hajar di tempat itu (*Fathul Bari,* 7/240) terdapat kesalahan lain, akan tetapi kesalahan itu disandarkan kepada riwayat Ibnu Sa'ad. Dia lalu berkata tentang riwayat Al Bukhari, "Dari Amr bin Jariyah —nasabnya kepada kakeknya, bahkan kakek ayahnya—, karena namanya adalah Ibnu Asid bin Al Ala` bin Jariyah."

Nasab seperti itu terdapat dalam riwayat Ibnu Sa'ad pada hadits ini (2/1/39) dari Ma'an bin Isa, dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Ibnu Shihab, dari Amr bin Asid bin Al

Ala` bin Jariyah. Riwayat Ibrahim bin Sa'ad adalah riwayat yang maknanya disebutkan dalam *Al Musnad* ini, dan riwayat itu juga disebutkan dalam riwayat Ath-Thayalisi, riwayat Al Baihaqi, dan lainnya, namun di dalamnya tidak terdapat redaksi, "Bin Al Ala`."

Pendapat yang kuat menurutku, tambahan Al Ala` dalam nasabnya merupakan keraguan dari Ibnu Sa'ad, atau dari syaikhnya, Ma'an bin Isa. Al Ala` bin Jariyah adalah saudara Asid bin Jariyah, bukan ayahnya. Dia adalah seorang sahabat yang dikenal. Biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (5/372), dia berkata, "Al Ala` bin Jariyah bin Abdullah bin Abi Salamah bin Abdul Uzza bin Ghirah bin Auf bin Tsaqib. Dia adalah sekutu bani Zahrah." Inilah yang *shahih*.

Biografi Al Ala` bin Al Jariyah juga telah ditulis oleh Al Hafizh Ibnu Hajar (*Al Ishabah*, 4/259), akan tetapi dia tidak menulisnya secara lengkap. Bahkan Ibnu Abi Hatim menyebutkannya (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 2/2/254) dalam biografi Abdul Malik bin Abdullah bin Abi Sufyan Ats-Tsaqafi.

Ibnu Abi Hatim berkata, "Dia adalah Ibnu Abi Sufyan bin Jariyah, dan paman ayahnya Al Ala` bin Jariyah, dari para sahabat Rasulullah SAW."

Hal ini berfungsi untuk mempermudah sedikit penyebutan nasab "Abu Sufyan" kepada kakeknya "Jariyah," karena dia adalah Abu Sufyan bin Asid bin Jariyah. Dengan demikian Al Ala` adalah paman kakek Abdul Malik dan bukan paman ayahnya. Kemudahan seperti ini banyak disebutkan dalam nasab. Bahkan itu menunjukkan bahwa Al Ala` bukan garis vertikal dalam nasab Amr bin Abi Sufyan, dan bukan kakek ayahnya, melainkan dia adalah paman ayahnya. Ini tentang bagian pertama dari hadits itu yang sanadnya *maushul*.

Sedangkan bagian keduanya berasal darinya, dari awal perkataan, "Hingga mereka sepakat untuk membunuhnya ...." redaksi ini *mursal* berada di bawah hadits yang sanadnya *maushul*. Akan tetapi ia juga ditetapkan *maushul*.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*, 7/293) berkata, "Demikian kisah ini tersisipkan dalam riwayat Ma'mar. Demikian juga Ibrahim bin Sa'ad, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam perang Badar, dan telah diriwayatkan secara *maushul* oleh Syu'aib dalam riwayatnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam bab jihad."

Berdasarkan perkataan itu, Al Hafizh Ibnu Hajar mengisyaratkan riwayat Al Bukhari (6/115) dari Abul Yaman, dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Amr bin Abi Sufyan, dari Abu Hurairah. Dia lalu menyebutkan hadits itu hingga sampai pada redaksi, فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيْرًا "Maka Khubaib menjadi tawanan mereka."

Uqbah berkata, "Ubaidillah bin Iyadh mengabarkan kepadaku, bahwa anak perempuan Al Harts mengabarkan kepadanya, bahwa ketika mereka sedang berkumpul, Khubaib meminjam pisau darinya untuk diasah, lalu perempuan itu meminjamkannya. Khubaib kemudian mengambil anak laki-lakiku dan aku lalai, hingga dia mendatanginya. Perempuan itu berkata, 'Aku mendapatkannya saat dia mendudukkannya di atas pahanya sedangkan pisau berada di tangannya'. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits itu hingga selesai, sama seperti riwayat di sini."

Redaksi dalam riwayat Syu'ab jelas bahwa hadits itu berasal dari anak perempuan Al Harts bin Amir bin Naufal. Bahkan riwayat Ibrahim bin Sa'ad dan riwayat Ma'mar berikut (no. 8082), di dalam keduanya terdapat sisipan akhir hadits

di awalnya menunjukkan redaksi keduanya, bahwa pembicaraan dalam hadits itu berasal dari perkataan anak perempuan Al Harts.

Dengan demikian, secara zhahir sisipan bagian kedua dan status *mursal*-nya berasal dari Az-Zuhri sendiri, sebagaimana hal itu tampak pada redaksi dari kedua riwayat itu jika direnungkan.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Orang yang mengatakan bahwa 'dia lalu mengabarkan kepadaku', adalah Az-Zuhri, dan keraguan dari orang yang mengklaim bahwa ia berasal dari Amru bin Sufyan."

Syaiknya Az-Zuhri ini adalah Ubaidillah. Dia adalah Ubaidillah bin Iyadh bin Amru bin Abd Al Qari dan seorang tabiin yang *tsiqah*. Riwayat haditsnya telah ditulis pada hadits no. 656. Anak perempuan Al Harts disebutkan oleh Al Hafizh, mengutip dari berbagai sumber ulama hadits belakangan, bahwa nama anak perempuan Al Harts adalah Zainab, dan dia sendiri telah menulis biografinya dalam *Al Ishabah* (8/94) dan dia telah mengisyaratkan kisahnya ini.

Yang aneh adalah hadits anak perempuan Al Harts ini terdapat dalam riwayat Al Bukhari, kemudian para penulis tidak menyebutkan sanadnya dan tidak pula memberikan isyarat tentangnya.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/313, 314) dari tempat ini, dan akan disebutkan pada hadits no. 8082, dari Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Az-Zuhri dengan sanad ini hadits sepertinya. Di dalamnya terdapat kisah terakhir yang disisipkan berupa hadits *mursal*. Demikian juga yang terdapat dalam *Mushannaf Abdurrazzaq* (3/144-14).

HR. Abu Daud Ath-Thayalisi (*Al Musnad*, no. 2597) dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Az-Zuhri; Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 9/145-146) dari jalur Ath-Thayalisi; Al Bukhari (7/240); dan Abu Daud (no. 2660), keduanya meriwayatkannya dari Musa bin Ismail, dari Ibrahim bin Sa'ad. Akan tetapi Abu Daud banyak menyingkatnya.

HR. Al Bukhari (6/115) dari Abul Yaman, dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dan (13/322), dari Abul Yaman; dan Abu Daud (no. 2661), dari Ibnu Auf, dari Abul Yaman, akan tetapi dia tidak menyebutkan redaksinya, bahkan dia menyatakan tentang riwayat sebelumnya, dari Musa bin Ismail.

Satu penggalan dari hadits itu juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *(Al Asma' wa Ash-Shifat*, hlm. 209) dari jalur Abul Yaman. Hadis ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (7/291-296) dari jalur Hisyam bin Yusuf, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri secara panjang lebar. Di sini Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskannya dengan penjelasan yang komprehensif.

Lih. *Sirah Ibnu Hisyam* (hlm. 638-648), Ibnu Sa'ad (3/2/33-34); *Tarikh Ath-Thabari* (3/29-31); *Tarikh Al Kabir* (4/62-69); *Jawami' As-Sirah* karya Ibnu Hazm (hlm. 176-178); dan *Sirah Ibnu Sayyidin Nas* (2/40-43).

Nama Ashim bin Tsabit bin Abi Al Aqlah adalah Qais bin Ashimah bin Malik Al Anshari. Ashim ini termasuk di antara orang-orang yang terlebih dahulu memeluk Islam, dan termasuk orang yang mengikuti perang Badar. Biografinya ditulis oleh Ibnu Sa'ad (3/2/33-34) dan *Al Ishabah* (4/3-4). Dia adalah pemimpin pasukan yang diutus oleh Rasulullah SAW itu, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*) berkata, "Dalam *As-Sirah* disebutkan bahwa pemimpin mereka adalah Martsad bin Abi Martsad. Sedangkan hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahih* adalah lebih *shahih*."

Redaksi, "Kakek Ashim bin Umar bin Al Khaththab," maksudnya adalah, kakeknya dari ibunya, dan ini merupakan kelupaan dari sebagian perawi. Sebab Ashim bin Tsabit adalah paman Ashim bin Umar, bukan kakeknya, karena ibu Ashim bin Umar adalah Jamilah binti Tsabit bin Abul Aqlah. Jadi, dia adalah saudara perempuan Ashim bin Tsabit.

Lih. Ibnu Sa'ad (8/252); *Al Ishabah* (8/40); *Nasab Quraisy* karya Al Mush'ab (hlm. 349 dan 353), sedangkan biografi Ashim dalam *Al Ishabah* (5/57).

Ada yang mengatakan bahwa nama Jamilah ini adalah Ashiyah, lalu Nabi SAW menggantinya dan diberi nama Jamilah, sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya dalam syarah hadits no. 4682.

Al Haddah, dengan harakat fathah dan tasydid pada huruf *dal*, dinyatakan dalam Al Bukhari (5/79, cet. As-Sulthaniyah), dan dalam catatan pinggirnya disebutkan riwayat "*bil haddah*." Dalam salinan yang *shahih* redaksi, "*bil had'ah*," disebutkan dengan harakat sukun pada huruf *dal*, seperti yang tercantum dalam cet. Al Yuniniyah.

Al Hafizh Ibnu Hajar menjadikan riwayat yang terakhir "*bil had'ah*" sebagai riwayat terbanyak, yaitu dari para perawi Al Bukhari, dan redaksi seperti ini juga riwayat Ibnu Ishaq dalam *As-Sirah*.

Yang ditetapkan dalam cetakan As-Sulthaniyah dikuatkan "banu Lihyan," dengan harakat kasrah pada huruf *lam* dan harakat sukun pada huruf *ha'*, adalah Lihyan bin Hudzail bin Mudrikah.

Al Fadzfadz adalah tempat yang di situ terdapat dataran rendah dan tinggi.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "*Ar-rabiyah al musyrifah* dan *A'thuunaa bi aidiikum*, artinya menyerahlah kalian dan selamatkanlah. Ini merupakan majaz. Sebab orang yang menyerahkan diri pasti membuang senjata yang ada di tangannya dan memberikan tangannya untuk diborgol."

Redaksi, أَمَّا أَنَا فَوَاللهِ لاَ أَنْزِلُ فِي ذِمَّةِ الْكَافِرِ "Demi Allah, aku tidak akan melindungi orang kafir," disebutkan dalam riwayat Ahmad dengan redaksi, وَاللهِ "Demi Allah," dan ini salah. Perbaikannya dikutip dari *Al Mustadrak*, *Shahih Muslim* dan *Jami' Al Masanid*.

Khubaib Al Anshari adalah Khubaib bin Adi bin Malik bin Amir, termasuk orang yang mengikuti perang Badar.

Lih. *Jamharah Al Ansab* karya Ibnu Hazm (hlm. 316); dan *Al Ishabah* (2/103-104).

Zaid bin Ad-Datsnah bin Muawiyah bin Ubaid Al Anshari, termasuk orang yang mengikuti Perang Badar dan Uhud. Lih. *Jamhratul Ansab* (hlm. 337) dan *Al Ishabah* (3/27).

Redaksi, وَرَجُلٌ آخَرُ "Dan pria lain," disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, dari Ibnu Ishaq penamaan orang ketiga ini. Dia adalah Abdllah bin Thariq bin Amr bin Tamim bin Syu'bah, sekutu bani Zhafar, dan dia termasuk orang yang mengikuti perang Badar.

Lih. Ibnu Sa'ad (3/2/27) dan *Al Ishabah* (4/88).

Redaksi, "Khubaib adalah orang yang membunuh Al Harts bin Amrin ...," Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari)* berkata, "Demikian yang terdapat dalam hadits Abu Hurairah, dan Al Bukhari berpedoman pada hal itu. Dia kemudiaan menyebutkan Khubaib bin Adi sebagai orang yang mengikuti perang Badar, dan itu yang dijadikan sandaran."

Akan tetapi Ad-Dimyati mengomentarinya bahwa orang-orang yang mengikuti perang tidak ada satu pun dari mereka yang menyebutkan, bahwa Khubaib bin Adi mengikuti perang Badar, dan juga tidak membunuh Al Harts bin Amir. Mereka menyebutkan bahwa yang membunuh Al Harts bin Amir pada Perang Badar adalah Khubaib bin Isaf, dan dia bukan Khubaib bin Adi, sebab dia berasal dari suku Khazraj. Sedangkan Khubaib bin Adi berasal dari suku Ausi.

Saya (Ibnu Hajar) berkata: Seharusnya orang yang mengatakan demikian menolak hadits yang *shahih* ini. Sebab jika Khubaib bin Uddi tidak membunuh Al Harts bin Amiri, maka pembelaan bani Al Harts bin Amir terhadap ayahnya dengan menawan Khubaib menjadi tidak ada artinya, demikian juga dengan pembunuhannya. Padahal, dinyatakan secara gamblang dalam hadits *shahih*, bahwa mereka membunuh Khubaib, lantaran dia telah membunuh Al Harts bin Amir.

Akan tetapi ada kemungkinan mereka membunuh Khubaib bin Adi, karena Khubaib bin Isaf telah membunuh Al Harts, sebagaimana tradisi mereka pada masa jahiliyah, yaitu membunuh satu suku dengan suku yang lain. Namun ada kemungkinan juga Khubaib bin Adi ikut bersama Khubaib bin Isaf membunuh Al Harts. Pengetahuan tentang masalah ini hanya ada pada Allah SWT.

Demikian juga pertentangan ini disebutkan oleh Ibnu Sayyidin Nas dalam *Sirah Uyun Al Atsar* (2/41) dan dia meniru syaikhnya, Ad-Dimyathi dalam hal itu. Yang dijawab oleh Al Hafizh bahwa itu merupakan sesuatu yang sangat dibuat-buat, dan kami tidak mengetahui apa motivasinya. Sebab hadits yang *shahih* adalah kuat dan gamblang. Ini lebih didahulukan dalam kekuatannya daripada yang disebutkan oleh para sejarahwan dalam *As-Sirah*. Sebab banyak dari apa yang terdapat di dalamnya disebutkan tanpa sanad.

Perbedaan tentang nama-nama orang yang ikut dalam Perang Badar sangat banyak, namun yang paling *shahih* adalah yang dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam kitab *shahih*-nya.

Redaksi, يَسْتَحِدُّ بِهَا لِلْقَتْلِ "Dia memakai silet itu untuk mencukur karena dia akan dibunuh." Kata *yastihiddu* berasal dari kata *al istihdaa*, yang artinya mencukur bulu kemaluan. Ibnu Atsir berkata, "Karena Khubaib adalah tawanan mereka dan mereka ingin membunuhnya," maka dia mencukur bulu kemaluannya agar tidak terlihat ketika dibunuh.

Redaksi, فَدَرَّجَ بَنِي لَهَا maksudnya adalah atau berjalan dengan lemah dan merangkak. Kata *Ad-darju*, *ad-darjaan*, dan *ad-darij* artinya jalannya orang tua atau bayi. Tentang anak kecil ini, Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fathul Bari*) berkata, "Az-Zubeir bin Bakkar menyebutkan bahwa anak kecil ini adalah Abu Husein bin AL Harts bin Adi bin Naufal bin Abd Manaf. Dia adalah kakek Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husein Al Makki, seorang ahli hadits dan dia termasuk teman Az-Zuhri."

Az-Zubeir bin Bakkar kebanyakan dia mengutip perkataannya pamannya, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubeir. Al Mush'ab berkata tentang nasab Quraisy (hlm. 205), tentang anak-anak Al Harts bin Amir bin Naufal, "Abu Husein bin Al Harts adalah orang yang berjalan tertatih-tatih menuju Khubaib. Khubaib lalu mengambilnya dan memangkunya. Dia kemudian berkata kepada perempuan yang mengasuhnya, sedangkan Khubaib kala itu sedang memegang silet untuk mencukur, "Apa yang menjaminmu jika aku membunuh anak ini dengan silet ini, sedangkan kalian ingin membunuhku besok?" Perempuan itu kemudian berkata kepada Khubaib, "Aku menjamin keamananmu dengan jaminan Allah." Maka dia pun membiarkan Khubaib. Khubaib berkata, "Aku sekali-kali tidak akan melakukannya."

Di antara anak Abu Husein adalah Abdullah bin Abdurrahman bin Husein. Malik bin Anas dan lainnya meriwayatkan hadits darinya. Dia berasal dari penduduk Makkah dan ibunya adalah Ummu Abdullah binti Uqbah bin Al Harts bin Naufal bin Abdu Manaf.

Ibnu Hazm menyebutkan dalam *Jamharah Al Ansab* (hlm. 107-108) riwayat seperti ini secara singkat. Akan tetapi di dalamnya terdapat Abu Hunein sebagai ganti dari Abu Husein. Ini merupakan kesalahan dan kebodohan dari orientalis yang menilainya *shahih*. Biografi Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husein ini ditulis oleh Ibnu Hajar (*At-Tahdzib*, 5/293), dan Ibnu Abi Hatim (2/2/97).

Dari perkataan Al Mush'ab dan orang yang mengikutinya di atas, nampak bahwa anak itu bukan anak dari anak perempuan Al Harts, melainkan dia adalah saudara laki-lakinya. Sedangkan perkataan "*bani lahaa*" merupakan ungkapan yang dilebihkan, karena dia berada di tangannya dan pengasuhannya.

Redaksi, وَقْتُلْهُمْ بَدَدًا "*Dan bunuhlah mereka sesuka-Mu,*" adalah redaksi yang dicantumkan oleh Al Bukhari, dan bukan yang lain.

Ibnu Al Atsir berkata, "Kata tersebut diriwayatkan dengan harakat kasrah pada huruf *ba`*, sebagai bentuk jamak *biddah*, yang artinya bagian dan nasib. Maksudnya, bunuhlah mereka dengan bagiannya yang terbagi-bagi. Artinya, masing-masing dari mereka mendapatkan bagiannya tersendiri. Selain itu, diriwayatkan pula dengan harakat fathah, yang artinya berpencar ketika dibunuh, atau satu per satu."

Redaksi, عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ "Atas terpenggalnya anggota tubuh ini." Kata *al aushaal* adalah bentuk jamak *washal*, yang artinya anggota. Kata *asy-syilwu* artinya yang terpenggal. Demikian yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*.

Redaksi, ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ أَبُو سَرْوَعَةَ عُقْبَةُ بنُ الْحَرْثِ "Abu Sarwa'ah Uqbab bin Al Harts kemudian berdiri kepadanya." Kata Śarwa'ah diungkapkan dengan harakat fathah pada huruf *sin* dan harakat kasrah dengan harakat sukun pada huruf *ra`* serta harakat fathah pada huruf *wau*. Ini yang benar, bahwa Uqbah bin Al Harts adalah nama panggilan Abu Sarwa'ah. Sebagian mereka mengklaim bahwa itu adalah nama dua orang bersaudara, hingga Abu Muhammad Al Askari berkata, sebagaimana yang dikutip oleh Al Hafizh dalam *Fathul Bari*, "Barangsiapa yang mengklaim bahwa keduanya adalah satu, berarti dia ragu."

٧٩١٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُبَيْدٍ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَأَمْشِي، فَإِذَا مَشَيْتُ سَبَقَنِي، فَأُهَرْوِلُ فَأَسْبِقُهُ، فَالْتَفَتَ رَجُلٌ إِلَى جَنْبِي فَقَالَ: تُطْوَى لَهُ الأَرْضُ، وَخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ.

7916. Yazid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Aun mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Ubaid Abu Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah. Sewaktu aku berjalan,

---

Bahkan Al Hafizh (*Al Ishabah*, 4/249-250) ketika menyebutkan biografi Uqbah bin Al Harts berkata, "Ada yang berpendapat bahwa Abu Sarwa'ah adalah saudaranya, dan ini adalah perkataan ahli nasab."

Hal seperti itu juga dinyatakan dalam *Al Kuna* (7/81-82), dan dikuatkan oleh Al Mush'ab dalam *Nasab Quraisy* (hlm. 204-205). Apa yang kami katakan benar dan bahwa Abu Sarwa'ah adalah Uqbah itu sendiri.

Demikian juga dikuatkan oleh Ad-Daulabi dalam *Al Kuna wa Al Asma`* (1/71), "Tidak disebutkan perkataan lain selainnya." Ibnu Abdul Barr menyebutkan dalam *Al Isti'ab* (hlm. 502-503) perkataan Al Mush'ab, kemudian dikutip dari keponakannya Az-Zubeir bin Bakkar, dia berkata, "Itulah perkataan ahli hadits. Sedangkan ahli nasab mengatakan bahwa Uqbah ini adalah saudara Abu Sarwa'ah, dan keduanya memeluk Islam pada hari penaklukan Makkah."

Hal seperti itu juga dikutip dalam bab *Al Kuna* (hlm. 713-714), akan tetapi dia salah bahwa nasab perkataan ahli nasab sama seperti perkataan Mush'ab juga, padahal Mush'ab tidak mengatakannya. Ibnu Abdul Bar menguatkan pendapat yang pertama, bahwa nama itu adalah satu orang, sesuai dengan hadits Jabir bin Abdullah, "Yang membunuh Khubaib adalah Abu Sarwa'ah Uqbah bin Al Harts bin Amir bin Nauval."

Hadits ini *shahih* diriwayatkan oleh Al Bukhari (7/296) secara singkat, dan diriwayatkan dengan redaksi ini oleh Sa'id bin Manshur dan Al Ismaili, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*At-Tahdzib*, 7/238-239) setelah menyebutkan perbedaan dan pendapat-pendapat itu berkata, "Ahli hadits menetapkan bahwa Abu Sarwa'ah adalah Uqbah itu sendiri. Perkataan mereka lebih diutamakan, *insya Allah*."

Menurutku, riwayat *Al Musnad* di sini gamblang, menghentikan perbedaan pendapat dan menghilangkan keraguan.

Redaksi, مِثْل الظُّلَّة "Seperti bayangan ...." Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Kata *azh-zhullah* artinya awan. *Ad-Dabru* artinya tawon. Ada yang mengatakan bahwa tawon jantan, dan redaksinya tidak ada kata tunggalnya. *Fahamathu* artinya menghalangi mereka."

Rasulullah SAW tiba-tiba mendahuluiku. Kemudian aku berlari kecil, hingga aku bisa mendahului beliau. Saat itu ada seorang laki-laki menoleh ke arahku dan berkata, 'Bumi dibuat pendek untuk beliau dan untuk sang kekasih Ibrahim'."[46]

٧٩١٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نُهِيَ عَنِ الِاخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ، فَقُلْنَا لِهِشَامٍ: ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: بِرَأْسِهِ، أَيْ نَعَمْ.

7917. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Dilarang berkacak pinggang di dalam shalat." Aku kemudian bertanya kepada Hisyam, "Apakah dia menyebutkannya dari Rasullah SAW?" Hisyam menjawab dengan anggukan kepalanya, "Iya."[47]

٧٩١٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ

---

[46] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dengan sanad yang sama pada hadits no. 7497. Tetapi di sana redaksi, لُطِوَيَ لَهُ الأَرْضُ *"Bumi dilipat untuknya ..."* termasuk ucapan Abu Hurairah. Sedangkan di sini, itu adalah ucapan seorang laki-laki disampingnya. Kami telah merinci penjelasan tentang ini dan *takhrij* haditsnya.

Dalam riwayat Ibnu Hibban terhadap hadits ini tertulis dengan redaksi, "dan kekasihku Ibrahim", begitu juga dalam hadits yang telah disebutkan. Aku merubahnya sesuai dengan redaksi *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/219). Dalam riwayat Al Hakim juga ditetapkan seperti itu, tapi penulis membenarkannya ke kalimat "dan sang Kekasih" berdasarkan pendapat yang bagus. Dalam riwayat Muslim seperti yang ada dalam riwayat Ibnu Hibban, tapi dipinggirnya ditulis dengan redaksi, "Barangkali redaksinya: Dan Sang Kekasih." Itu memang yang benar, sebagaimana baru saja kami sebutkan.

[47] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang sama pada hadits no. 7884 dengan tambahan penjelasan untuk kata "berkacak pinggang", dari perkataan Hisyam bin Hassan.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الرَّحِمُ شِجْنَةٌ مِنْ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقُولُ: يَا رَبِّ قُطِعْتُ، يَا رَبِّ ظُلِمْتُ، يَا رَبِّ أُسِيءَ إِلَيَّ.

7918. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdul Jabbar, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Kerabat itu cabang yang berbelit dari Maha Pengasih Azza wa Jalla. Dia datang pada Hari Kiamat sambil berkata, 'Wahai Tuhanku, aku diputus. Wahai Tuhanku, aku dizhalimi. Wahai Tuhanku, aku diperlakukan buruk'.*"[48]

---

[48] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Abdul Jabbar Al Anshari adalah perawi terpercaya. Al Bukhari menulis riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1/169), dan tidak menyebutkan cela tentangnya. Ibnu Abi Hatim menulis riwayat hidupnya (4/1/15), dan dia juga menyebutkan dari Ayahnya, dia berkata, "Syaikh." Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

Muhammad bin Ka'b bin Salim Al Qurazhi, Abu Hamzah adalah seorang tabiin, terpercaya, alim, banyak menghafal hadits, dan menjauhi dosa perbuatan buruk. Al Bukhari menulis riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1/216) dan *Ash-Shaghir* (hal. 116) serta Ibnu Abi Hatim (4/1/67).

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/374, 8963, dan 9262) dari Affan, dan hadits no. 9871 dari Muhammad bin Ja'far, Hajjaj bin Muhammad, dan dari Affan, pada hadits no. 9872, dari Abu Al Walid, keeempatnya meriwayatkannya dari Syu'bah. Tetapi di akhir haditsnya ada tambahan redaksi, قَالَ: فَيُجِيبُهَا: أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ "Nabi SAW bersabda, '*Tuhan menjawabnya, "Apakah kamu tidak ridha dengan aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu?"*

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, hlm. 13) dari Hajjaj bin Minhal, dari Syu'bah, dengan tambahan itu dan secara panjang; Ibnu Hibban (no. 442) dari jalur Muhammad bin Katsir Al Abdi, dan (no. 444) dari jalur Abdushshamad, keduanya meriwayatkannya dari Syu'bah (1/492, 493) dari manuskrip Al Ihsan secara panjang lebar; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/162) dari jalur Amr bin Marzuq, dan dari Muhammad bin Ja'far, keduanya meriwaytkannya dari Syu'bah.

Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih* dan mereka berdua tidak mengeluarkannya."

Kemudian Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/149-150), dan dia berkata, "HR. Ahmad, dan perawinya adalah perawi *shahih*, selain Muhammad bin Abdul Jabbar, yang dinilai sebagai perawi terpercaya."

٧٩١٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي إِذَا رَأَيْتُكَ، طَابَتْ نَفْسِي وَقَرَّتْ عَيْنِي، فَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ! فقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْبِئْنِي عَنْ أَمْرٍ إِذَا أَخَذْتُ بِهِ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ! قَالَ: أَفْشِ السَّلَامَ، وَأَطْعِمْ الطَّعَامَ، وَصِلِ الْأَرْحَامَ، وَقُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، ثُمَّ ادْخُلْ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

7919. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saat aku melihatmu, jiwaku senang dan tenang. Ceritakanlah tentang segala sesuatu kepadaku!" Beliau bersabda, "*Segala sesuatu itu diciptakan dari air.*"

Abu Hurairah berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang sesuatu yang ketika aku mengambilnya, aku masuk surga!" Rasulullah bersabda, "*Sebarkanlah salam, berilah makanan, sambunglah tali silaturrahim, bangunlah*

Al Mundziri (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 3/226) berkata, "HR. Ahmad, dengan sanad yang baik dan kuat, juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya."

Al Bukhari meriwayatkannya (*Shahih Al Bukhari*, 10/350) sebagian maknanya, dari hadits Abu Shalih, dari Abu Hurairah sebagai hadits *marfu'*, kalimatnya seperti ini, الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، مَنْ وَصَلَكَ وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَكَ قَطَعْتُهُ "*Kerabat itu cabang lebat dari Maha Pengasih. Allah berfirman, 'Barangsiapa menyambungmu maka aku akan menyambungnya, dan barangsiapa memutusmu maka aku akan memutusnya'.*" Redaksi hadits seperti ini hanya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Lih. hadits no. 1651, 2956, 6494, 6524, dan 8349.

Penjelasan kata "*Asy-Syujnah*" telah disebutkan pada hadits no. 1651. Kami tambahkan di sini keterangan Al Hafizh dalam *Fathul Bari*, "*Syujnah*," dengan harakat fathah huruf yang dititik satu, harakat sukun pada huruf *jim*, setelahnya adalah huruf *nun*. Ada juga pendapat yang membacanya dengan harakat dhammah atau harakat fathah pada huruf pertama, baik secara riwayat maupun bahasa. Arti asli kata *Syujnah* adalah cabang-cabang pohon yang berbelit.

(shalat) di waktu malam saat manusia tidur, kemudian masuklah surga dengan damai.'[49]

---

[49] Sanadnya *shahih*. Hammam, perawi dari Qatadah, adalah Hammam bin Yahya. Dalam *ha`* ditulis dengan redaksi, "Hisyam." Redaksi ini adalah kesalahan yang telah kami benarkan berdasarkan atas kitab-kitab hadits yang berbentuk manuskrip, berdasarkan kitab *Jami' Al Masanid* dan berdasarkan riwayat Al Hakim sebagaimana dia mengungkapkan namanya dengan lengkap, "Hammam bin Yahya".

Abu Maimunah adalah Al Abar, seorang tabiin yang terpercaya. Ia telah dijelaskan pada no. 7346 saat memaparkan biografi Abu Maimunah Al Farisi, yang mana Hilal bin Abu Maimunah meriwayatkan darinya, Hilal ini bukan anaknya, dan Abu Nadhr juga meriwayatkan darinya. Selain itu, telah disebutkan juga isyarat tentang Abu Maimunah Al Abar ini, yang mana Qatadah meriwayatkan darinya. Sesungguhnya Al Bukhari, Abu Hatim, dan yang lain membedakan antara mereka berdua (Al Abar dan Al Farisi). Riwayat hidup Al Abar ini —yang ada di sanad— ditulis oleh Al Bukhari dalam *Al Kuna* (no. 695) dan dia mengisyaratkan haditsnya dari Abu Hurairah dalam bab *Lailatul Qadr*.

Ibnu Abi Hatim menulis riwayat hidupnya (4/2/447, no. 2265) dan dia menyebutkan bahwa Al Abar itu meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW tentang lailatul qadar, dan Qatadah juga meriwayatkan darinya.

Ibnu Abi Hatim lalu meriwayatkan dari Yahya bin Ma'in, dia berkata, "Abu Maimunah Al Abar adalah perawi yang *shalih*," dan dari Hatim, dia berkata, "Abu Maimunah yang ini tidak diberi nama." Hadits tentang *lailatul qadar* yang diisyaratkan oleh Al Bukhari dan Abu Hatim nanti akan disebutkan di *Al Musnad* ini (no. 10745) dari riwayat Qatadah, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah, secara *marfu'*.

Status *tsiqah* Abu Maimunah telah ditetapkan oleh An-Nasa`i. Syu'bah meriwayatkan darinya dalam *Al Kuna* karya Ad-Daulabi (2/136) dan Syu'bah hanya meriwayatkan dari perawi yang terpercaya. Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim sampai tidak menyebut dalam Abu Maimunah sebagai perawi yang suka mencela, sehingga dia dianggap terpercaya menurut mereka berdua.

Al Hafizh Ibnu Katsir berpendapat bahwa Abu Maimunah Al Abar ini adalah Abu Maimunah Al Farisi, yang mana Hilal bin Abu Maimunah meriwayatkan darinya pada hadtits no. 7346. Karena itu, Ibnu Katsir menyebutkan hadits itu dan hadits ini dibawah biografi satu orang dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/519).

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/129) dari jalur Yazid bin Harun, guru Ahmad bin Hanbal, dengan sanad ini. Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits yang *shahih* sanadnya, dan mereka berdua tidak mengeluarkannya." Hadits ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 5/16) berkata, "HR. Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *shahih* kecuali Abu Maimunah, dia diniali perawi terpercaya."

Al Mundziri juga menyebutkannya (*At-Targhib*, 2/46) dan dia menisbatkannya kepada Ahmad, Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya, dan Al Hakim. Lih. hadits no. 6615 dan 6848.

٧٩٢٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جِعَادًا مُكَحَّلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ، عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أَذْرُعٍ.

7920. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ahli surga akan masuk surga dalam keadaan bersih, tak berkumis atau berjenggot, berkulit putih, berambut ikal, bercelak, berumur 33, setinggi Adam, 60 hasta dan lebarnya 7 hasta.*"[50]

٧٩٢١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَأَبُو كَامِلٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عِسْلِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ.

7921. Yazid dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada

---

[50] Sanadnya *shahih*. Al Mundziri (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 4/245) berkata, "HR. Ahmad, Ibnu Abi Ad-Dunya, Ath-Thabarani, dan Al Baihaqi, semuanya meriwayatkan dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah."

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/399) berkata, "HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath*, dengan sanad *hasan*."

Al Haitsami dalam hal ini teledor sehingga tidak menisbatkannya ke kitab *Al Musnad*. Lih. hadits no. 7429.

Kata "*Ji'aadan*" adalah bentuk plural dari kata *Ja'dun*, yant artinya orang yang rambutnya tidak lurus. Ini adalah sifat yang digunakan untuk memuji. Karena, rambut ikal itu merupakan ciri umum rambut bangsa Arab. Sedangkan rambut lurus itu yang umum pada rambutnya orang *ajam* (non-Arab), yaitu orang Romawi, Persia, dan orang-orang non Arab lainnya. Dalam *At-Targhib* ditulis kata *"hifaadan"* sebagai ganti kata *ji'aadan*. Ini adalah kesalahan cetak, yang benar adalah yang disebutkan di terbitan edisi India.

kami dari Isl bin Sufyan, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dari Rasuluhlah SAW, bahwa beliau melarang mengenakan pakaian hingga menyentuh tanah dalam shalat.[51]

---

[51] Sanadnya *dha'if,* sekalipun hadits ini *shahih* dengan sanad yang lain sebagaimana keterangan nanti. Atha` adalah Ibnu Abu Rabah. Isl bin Sufyan At-Tamimi Al Bashri adalah perawi lemah, meskipun sesungguhnya Syu'bah meriwayatkannya darinya dan dia tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang yang terpercaya. Meskipun demikian dia bukan perawi lemah yang cukup parah.

Al Bukhari (*Al Kabir,* 4/1/93 dan *Ash-Shaghir* hal. 152) berkata, "Dia perlu dipikirkan ulang dan dia punya kemungkaran-kemungkaran."

Ibnu Sa'ad (7/2/22) berkata, "Dia mempunyai kelemahan."

Ibnu Abi Hatim menulis riwayat hidupnya (3/2/42-43), sambil meriwayatkan dari Ahmad, bahwa dia berkata, "Menurutku, haditsnya tidak kuat." Ibnu Ma'in juga meriwayatkan da dia berkata, "Dia adalah perawi lemah."

Abu Hatim sendiri terlalu berlebih-lebihan ketika berkata, "Haditsnya *munkar.*" Pendapat yang obyektif adalah yang telah kami sebutkan. Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* berkata, "Dia telah berbuat kekeliruan dan berbeda dengan yang lain, meskipun riwayatnya sedikit."

Al Hafizh menyangka dalam *At-Targhib* bahwa kata *isl* itu menurut sebuah pendapat, diungkapkan dengan harakat fathah pada keduanya. Begitu juga dugaan pemilik kitab *Al Khulashah.* Itu adalah kesalahan, karena Adz-Dzahabi hanya menyebutkan cara baca yang pertama dalam *Al Musytabah* (hlm. 365). Cara baca dengan harakat fathah pada kedua huruf awal, disebutkan oleh Adz-Dzahabi untuk nama laki-laki lain, yang dia bedakan kedua orang itu. Adz-Dzahabi diikuti oleh Al Hafizh dalam *Tabshir Al Muntabih.* Ini adalah pendapat yang benar.

Hadits ini akan disebutkan pada no. 8477, dari riwayat Wahib dan Hammad, dari Isl bin Sufyan.

HR. At-Tirmidzi (1/295, no. 378) dengan cetakan yang menggunakan penjelasan kami, dari jalur Hammad bin Salamah, dari Isl. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Hurairah tidak kami ketahui bila berasal dari Atha`, dari Abu Hurairah secara *marfu',* kecuali dari hadits Isl bin Sufyan."

Al Baihaqi meriwayatkannya (2/242) dari jalur Syu'bah dan Sa'id bin Abu Urubah, dari Isl dan dengan sanad yang kedua dari jalur Sa'id bin Abu Urubah, dari Isl. Meskipun hadits ini tidak diketahui oleh At-Tarmidzi secara *marfu'* kecuali dari Isl, ahli hadits selain dia telah mengetahuinya dari jalur lain yang *shahih.*

Abu Daud meriwayatkannya (no. 643), dari jalan Abdullah Al Mubarak, dari Al Hasan bin Dzakwan, dari Sulaiman Al Ahwal, dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW melarang menyelempangkan pakaian di dalam shalat. Ini adalah sanad yang *shahih.* Status tsiqah Al Hasan bin Dzakwan Al Bashri telah kami kuatkan dalam hadits no. 1246.

Al Hakim juga meriwayatkannya (*Al Mustadrak,* 1/253) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Al Husain bin Dzakwan, dari Sulaiman Al Ahwal, dari Atha`, dari Abu Hurairah, sebagaimana riwayat Abu Daud. Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak

٧٩٢٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، [عَنْ أَبِيهِ]، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

---

meriwayatkannya. Di dalamnya ada tentang menutupi mulut di dalam shalat." Selain itu, Adz-Dzahabi pun menyetujuinya. Dalam kitab *Al Mustadrak* tertulis dengan redaksi, Al Husain bin Dzakwan, dia bukan Al Hasan bin Dzakwan yang terdapat dalam riwayat Abu Daud.

Al Husain bin Dzakwan adalah Husain Al Mu'allim, seorang perawi yang diyakini oleh Asy-Syaikhan sebagai perawi haditst *shahih* mereka. Adz-Dzahabi menambahkan penjelasan tentangnya dalam kitab *Al Mukhtashar*, dengan menyatakan bahwa dia adalah Husain Al Mu'allim. Ini bisa dilihat dari cetakan yang diterbitkan bersama kitab *Al Mustadrak* dan manuskrip yang aku miliki pada hal. 75.

Riwayat ini menyatakan dengan kuat bahwa dia adalah Husain, bukan Hasan. Apalagi Al Bukhari meriwayatkan dari Hasan bin Dzakwan sedangkan Muslim tidak, karena itu Al Hakim men-*shahih*-kan hadits ini menurut syarat Al Bukhari dan Muslik dengan alasan bahwa dia adalah Husain.

Tetapi Al Baihaqi meriwayatkannya (2/242) dari Al Hakim sendiri dengan sanad *Al Mustadrak* ke Abdullah bin Al Mubarak, kemudian dia (Al Baihaqi) mengumpulkan dengan riwayat itu sanad lain ke Ibnu Al Mubarak, lalu menggabungkan kedua sanad itu dari Al Hasan bin Dzakwan. Jadi, kami tidak mengetahui, apakah Al Baihaqi berbuat kesalahan dalam menjadikan riwayat Al Hakim "dari Al Hasan", atau salinan kitab *Al Mustadrak* yang ada padanya menyebutkan seperti itu? Kami lebih menguatkan bahwa Al Baihaqi dalam hal ini telah melakukan kekeliruan, karena dia tidak memberikan keterangan atas penilaian *shahih* Al Hakim pada hadits itu sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Al Baihaqi lalu meriwayatkan kedua riwayat lain yang diisyaratkan tadi, dari jalur Isl bin Sufyan, kemudian berkata, "Hadits ini dianggap *muttashil* oleh Al Hasan bin Dzakwan dari Sulaiman dari Atha`, dan Isl dari Atha`, secara *mursal* oleh Amir Al Ahwal dari Atha`."

Kemudian dia meriwayatkannya dari jalur Amir Al Ahwal dari Atha` secara *marfu'* dan *mursal*. Al Baihaqi lalu berkata, "Sanad ini walaupun putus, di dalamnya masih terdapat kekuatan milik para perawi yang menyambungkan sebelumnya." Hal ini seperti yang dikatakan oleh Al Baihaqi.

Kata *As-Sadlu*, menurut Ibnu Al Atsir, adalah menyelimutkan pakaian, memasukkan kedua tangan di dalamnya, lalu ruku dan sujud dalam keadaan seperti itu. Orang Yahudi dahulu melakukan hal itu, maka pakaiannya jatuh dari tubuhnya. Ini biasa dilakukan pada jubah dan pakaian yang sejenisnya. Menurut pendapat lain, *sadlu* adalah meletakkan bagian tengah sarung diatas kepala lalu membiarkannya terurai di kanan dan kiri, bukan meletakkannya di dua pundak.

7922. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, [dari Ayahnya], dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ruh-ruh itu adalah tentara-tentara yang dikumpulkan. Yang saling kenal diantara mereka akan merasa nyaman. Sedangkan yang tidak saling mengenal diantara mereka akan berselisih.*"[52]

---

[52] Sanadnya *shahih*. Penambahan redaksi, "dari ayahnya" setelah redaksi, "Suhail bin Abu Shalih" adalah penambahan yang harus dilakukan. Kami menambahkannya hanya berdasarkan dari manuskrip *shad*. Sesungguhnya penambahan itu tidak disebutkan dalam *ha'*, *kaf*, dan *mim*. Itu adalah kesalahan lama dalam cetakan *Al Musnad*, bahkan lebih lama dari cetakan-cetakan ini.

Karena Al Hafizh Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/80) di bagian ini dari *Al Musnad*, tanpa tambahan itu juga. Tetapi Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini dalam biografi Dzakwan Abu Shalih, bapaknya Suhail dan tidak membuat biografi khusus dengan nama Suhail sama sekali. Kalau memang menurutnya hadits ini dari riwayat Suhail, dari Abu Hurairah, berupa riwayat yang putus (*munqathi'*), dia pasti membuat biografi khusus untuk Suhail. Tetapi, dia melihatnya dalam keadaan kurang seperti itu sebagaimana terdapat dalam *Al Musnad* yang ditemukan, sehingga dia menetapkan seperti yang ada dalam kitab. Walaupun dia tetap meletakkan hadits ini di tempatnya yang benar, yaitu di biografi Abu Shalih. Mungkin dia menunda penjelasan tentang ini sampai waktu mengedit setelah menyelesaikan kitabnya, untuk mengingatkan yang benar tentang hal ini dan mencabut kesalahan yang didapatkannya. Ternyata, dia tidak bisa menyelesaikan kitab itu, sehingga dia tidak melakukan pengeditan.

Hadits ini adalah hadits Abu Shalih secara yakin. Suhail tidak meriwayatkannya secara terputus (*munqathi'*) dari Abu Hurairah, tetapi dia meriwayatkannya dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Hadits ini akan disebutkan pada no. 10836 sesuai dengan pendapat yang benar, dari Abdushshamad dan Hasan bin Musa, keduanya berkata, "Hammad menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah."

Muslim juga meriwayatkannya (2/295) dari jalur Abdul Aziz bin Muhammad, dia adalah Ad-Darawardi, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Riwayat *Al Musnad* yang akan datang no. 10836 disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Jami' Al Masanid* (7/32), setelah itu dia berkata, "Ahmad itu sendiri dalam meriwayatkannya."

Ini adalah kesalahan darinya, karena sesungguhnya Ahmad tidak sendiri dalam meriwayatkannya. Hadits ini dicantumkan dalam *Shahih Muslim* sebagaimana yang disaksikan tadi.

٧٩٢٣- [حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِ] إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَجُرُّ أَحَدَ شِقَّيْهِ سَاقِطًا أَوْ مَائِلاً، شَكَّ يَزِيدُ.

7923. [Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mempunya dua istri dan yang dia sayang hanyalah*] *salah satunya, tanpa yang lain, maka dia akan datang pada Hari Kiamat menarik salah satu bagian tubuhnya yang jatuh* —atau *miring*—." Yazid ragu.[53]

---

[53] Sanadnya *shahih*. Sanad hadits ini benar-benar putus. Awal sanadnya kami ambil dari ketiga kitab hadits *ha`*, *mim*, dan *kaf*. Kami menetapkannya dari manuskrip *shad* yang benar dan kuno. Awal sanadnya berasal dari ketiga kitab hadits setelah hadits yang telah disebutkan, seperti ini, "*Salah satunya atas yang lain.*" Ditinggal kosong antara kalimat ini dan hadits yang telah disebutkan. Kami tidak menemukannya dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan,* karena bagian yang di dalamnya terdapat *Musnad Abu Hurairah* tidak ada kecuali dari tengah-tengah huruf *jim* pada nama-nama tabiin yang meriwayatkan dari Abu Hurairah.

Hadits ini dinukil dalam *Ad-Dawawin* dan dikenal dengan sanad ini. Dalam *Al Musnad* akan disebutkan pada no. 8549, dari Bahz dan Affan, dari Hammam, dengan sanad ini. Selain itu, disebutkan juga pada no. 10092, dari Waki' dan Bahz, dari Hammam, dengan sanad ini.

HR Ath-Thayalisi (*Al Musnad*, no. 2454), dari Hammam dengan sanad ini; Ad-Darimi (2/143); Abu Daud (no. 2133); At-Tirmizi (2/195); An-Nasa`i (2/157); Ibnu Majah (no. 1969); Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya (6/367-368, dari manuskrip Al Ihsan); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/186); dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra 7/297*), semuanya meriwayatkanya dari jalur Hammam, dari Qatadah dengan sanad ini.

Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim namun mereka tidak meriwayatkannya." Selain itu Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

At-Tirmidzi berkata, "Sesungguhnya sanad yang paling bagus hadits ini adalah Hammam bin Yahya dari Qatadah."

HR. Hisyam Ad-Dustuwa`i dari Qatadah, dia berkata, "Hadits ini diungkapkan dan kami tidak mengetahuinya secara *marfu'* kecuali dari hadits Hammam."

٧٩٢٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ -وَعَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ-، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا عَصَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامِ وَخَاتَمُ سُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامِ، فَتَخْطِمُ الْكَافِرَ، قَالَ عَفَّانُ: أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ، وَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا، حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْخِوَانِ لَيَجْتَمِعُونَ عَلَى خِوَانِهِمْ، فَيَقُولُ: هَذَا يَا مُؤْمِنُ، وَيَقُولُ: هَذَا يَا كَافِرُ.

7924. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami —dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami—, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hewan itu keluar dengan membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman, kemudian dia memberi tanda orang kafir.*" Affan berkata, "*Hidung orang kafir dengan cincin, dan dia memperjelas muka orang mukmin dengan tongkat. Sekiranya ahli*

Sepertinya At-Tirmidzi menuduh cacat (*illat*) sanad yang *muttashil* ini, sebab ada sanad yang lain.

At-Tirmidzi sampai menyebutkan bahwa ini bukanlah hadits! Padahal hal itu bukanlah sebuah cacat (*illat*). Tidak menjadi persoalan bila Qatadah menyebut hadits ini sekali waktu tanpa sanad, padahal dia mempunyai sanadnya secara *muttashil*, dan di waktu yang lain, dia menyebutkannya dengan sanad *muttashil*. Penilaian *muttashil* dan *marfu'* itu adalah tambahan dari perawi yang terpercaya, sehingga hal itu bisa diterima.

Hammam bin Yahya tidak ditolak dari segi sifat terpercaya, amanah, hafalan yang kuat, dan ketelitian. Ibnu Abi Hatim benar-benar meriwayatkan dalam biografinya (4/2/107-109), dari Ahmad bin Hanbal, dia berkata, "Hammam itu kokoh dalam semua guru."

Selain itu, diriwayatkan juga dari Ahmad, dan dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Mahdi berkata: Hammam, menurutku, dalam kejujurannya seperti Ibnu Abi Arubah."

Hadits ini diriwayatkan juga dari Yahya bin Ma'in, dia berkata, "Hammam adalah perawi terpercaya dan *shalih*, dia dalam periwayatan dari Qatadah lebih aku senangi daripada Hammad bin Salamah, dan haditsnya paling bagus diantara keduanya ketika dari Qatadah." Jadi, riwayat Hammam tidak bisa dikatakan cacat seperti yang dikatakan oleh At-Tirmidzi.

sebuah hidangan bisa benar-benar berkumpul ke hidangan mereka. Sehingga seseorang bisa mengenali dan berkata, 'Hai orang mukmin'. Dan orang itu berkata, 'Hai orang kafir'."[54]

---

[54] Sanadnya *shahih*. Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an. Dalam cetakan *ha`* tertulis dengan redaksi, "Ali bin Yazid", dan ini keliru. Tertulis sesuai pendapat yang benar di *Mustadrak* Al Hakim dan *Shahih Muslim*. Aus bin Khalid adalah tabiin dari Hijaz yang terpercaya. Al Bukhari menulis riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/2/19-20), dan dia berkata, "Aus bin Khalid pernah mendengar dari Abu Mahdzurah, Samurah, dan Abu Hurairah."

Hajjaj berkata kepada kami, "Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Aus, dia berkata, 'Abu Hurairah meninggal, lalu Abu Mahdzurah meninggal, kemudian diikuti oleh Samurah'."

Ibnu Abi Hatim menulis riwayat hidupnya (1/1/305), sambil menyebutkan bahwa *kunyah*-nya adalah Abu Khalid dan dia adalah Aus bin Abu Aus. Maksudnya, *kunyah* ayahnya adalah Abu Aus. Dia dan Al Bukhari tidak menyebut cela tentangnya. Al Hafizh dalam *At-Tahdzib* menginginkan untuk mencampuradukkan antara Aus ini dengan Aus bin Abdullah Ar-Rab'i Al Bashri yang mempunyai *kunyah* Abul Jauza`, padahal dia ini adalah tabiin yang masyhur. Dari mana ini bisa dibandingkan dengan yang tadi?

Al Hafizh mengusahakan pencampuran dua Aus ini karena ada dalam sebuah karya milik Abu Syaibah suatu keterangan yang mengindikasikan bahwa Aus ini adalah Abul Jauza` sebagaimana yang akan dijelaskan. Karena Affan berkata, "Hammad bin Salamah telah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jad'an, Abul Jauza` Aus bin Khalid telah menceritakan kepada kami."

Al Hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Menurut sebuah pendapat, dia adalah Abul Jauza`. Apabila memang benar, kemungkinan dia mempunyai dua *kunyah*."

Al Hafizh kemudian berkata dalam *At-Tahdzib*, "Yang menguatkan pendapat lain ini adalah, Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* menisbatkan *kunyah* Abul Jauza` kepada Aus bin Abdullah bin Khalid. Jadi, ada kemungkinan Ibnu Jad'an menisbatkannya ke kakeknya."

Pembicaraan ini terlihat tak diteliti dengan baik. Karena Ibnu Hibban dengan benar menyebut Abul Jauza` (hlm. 141-142) dengan nama Aus bin Abdullah bin Khalid Ar-Rab'i, Abul Jauza` Al Bashri. Tetapi dia tidak mencampur-adukkannya dengan Aus bin Khalid ini, bahkan dia menulis riwayat hidupnya dua kali (hlm. 142) dengan nama, Aus bin (Abu) Aus meriwayatkan dari Abu Hurairah, dan Ali bin Zaid meriwayatkannya darinya.

Kata (Abu) yang kami tambahkan antara dua tanda kurung hilang di sana dari penyalin yang berbuat khilaf. Ibnu Hibban lalu menyebutkan empat (4) biografi dalam nama Aus dan berkata, "Aus bin Khalid meriwayatkan dari Abu Mahdzurah, Samurah, dan Abu Hurairah. Ali bin Zaid bin Jad'an menriwayatkan darinya."

Jadi, Ibnu Hibban itu jelas membedakan keduanya dengan perbedaan yang jelas antara Aus bin Khalid ini dan Aus Abul Jauza`. Tetapi, sesungguhnya Ibnul Jauza` itu ditulis riwayat hidupnya oleh Ibnu Sa'ad (7/1/163), Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Amr bin Malik An-Nukri, dia berkata, "Nama Abul Jauza` itu Aus Ibnu Khalid

Ar-Ruba'i." Hal ini tetapi tidak menjadikan bahwa Al Hijazi Abu Khalid adalah Al Bashri Abul Jauza`. Riwayat Ibnu Abi Syaibah dalam sebuah karya yang dijadikan referensi oleh Al Hafizh, itu tidak lebih hanyalah sebuah kesalahan dari sebagian perawi atau kesalahan dari para penyalin setelah bukti-bukti tadi.

Al Hafizh menukil dalam *At-Tahdzib* bahwa Al Bukhari berkata dalam *Adh-Dhu'afa`*, "Aus bin Khalid mendengar dari Abu Mahdzurah, Samurah, dan Abu Hurairah, dan Ali bin Zaid bin Jad'an meriwayatkan darinya. Al Bukhari berkata, "Kebanyakan hadits yang diriwayatkannya dari Samurah itu berupa hadits *mursal*, karena Aus tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali Ali bin Zaid. Dan, Ali itu perlu dipikir ulang." Inilah yang dinukil oleh Al Hafizh.

Sedangkan kitab *Adh-Dhu'afa` Ash-Shaghir* karya Al Bukhari, di dalamnya tidak disebutkan tentang Aus bin Khalid dan juga tidak menyebutkan Ali bin Zaid. Dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir,* Al Bukhari juga tidak menulis riwayat hidup mereka berdua. Dia menulis riwayat hidup untuk Aus di *Al Kabir* sebagaimana kami sebutkan tetapi tidak menyebutkan sama sekali pencelaan yang dinukil oleh Al Hafizh. Bagian yang di dalamnya ada biografi tentang orang-orang bernama Ali dari *At-Tarikh Al Kabir* tidak diterbitkan. Bagaimanapun, Ali bin Zaid bin Jad'an itu menurutku adalah perawi terpercaya, sebagaimana kami jelaskan pada hadits no. 783.

HR. Ath-Thayalisi (no. 2564) dari Hammad bin Salamah dengan sanad ini, seperti riwayat di sini, dengan agak diperpendek sedikit; At-Tirmidzi (4/158); Ibnu Majah (no. 4066); Ath-Thabari dalam tafsirnya (20/11, cet. Bulaq); Al Hakim (*Al Mustdarak,* 4/485-486), semuanya meriwayatkan dari jalur Hammad bin Salamah dengan sanad ini seperti di haditsnya.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan*. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, selain dari sudut pandang ini tentang hewan di bumi."

Al Hakim dan Adz-Dzahabi tidak membicarakan hadits ini. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *tafsir*-nya (6/308) dari riwayat Ath-Thayalisi, kemudian dinisbatkan kepada Ahmad dan Ibnu Majah. As-Suyuthi juga menyebutkannya (*Ad-Dur Al Mantsur,* 5/116), sambil menambahkan lebih dari apa yang telah kami sebutkan, yaitu penisbatan hadits ini kepada Abd Ibnu Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam bab Hari Berbangkit. Lih. hadits no. 6531 dan 6881.

Redaksi, تُخَطِّمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ "*Menandai hidung orang kafir dengan cincin*", Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, memberi tanda dengan cincin. Kata itu dibentuk dari kalimat خَطَمْتُ الْبَعِيرَ, yang artinya aku memukul unta ketika kamu menandainya dengan besi panas tanda sebuah garis dari hidung sampai salah satu pipinya. Tanda itu disebut pukulan."

Hadits ini menjelaskan hewan yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT, "*Dan ketika perkataan itu telah terjadi pada mereka, Kami mengeluarkan bagi mereka hewan dari bumi yang berkata kepada mereka. Sesungguhnya manusia tidak meyakini ayat-ayat kami.*" (Qs. An-Naml ayat 82) Ayat ini jelas mengatakan dengan bahasa Arab kata "*hewan (ad-daabbah)*" dan arti *Ad-daabbah* dalam bahasa Arab adalah dikenal dengan baik dan jelas, tidak butuh penakwilan. Apalagi hadits ini menjelaskan sebagian perbuatan hewan ini.

٧٩٢٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْفُضْهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا حَدَثَ بَعْدَهُ، وَإِذَا وَضَعَ جَنْبَهُ فَلْيَقُلْ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، اللَّهُمَّ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

7925. Yazid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ketika salah satu dari kamu menuju ke tempat tidurnya, maka dia hendaknya membersihkan bagian dalam sarungnya. Karena dia tidak tahu apa yang akan terjadi setelah itu. Ketika dia mulai meletakkan tubuhnya, dia hendaknya mengucapkan, 'Dengan nama-Mu ya Allah, aku meletakkan tubuhku, dengan nama-*

Ada banyak lagi hadits dalam kitab-kitab hadits *shahih* dan yang lain tentang keluarnya "hewan" di akhir zaman yang ada dalam ayat tadi, dan keluarnya. Ada juga kisah-kisah lain tentang ciri-cirinya, yang tidak dinisbatkan kepada Rasulullah SAW, sang penyampai wahyu dari Tuhannya dan yang menjelaskan ayat-ayat Al Qur`an. Jadi, tidak apa-apa bila kita tinggalkan kisah-kisah itu. Sebagai contoh, lihat *tafsir Ibnu Katsir* (6/305-310).

Tetapi sebagian orang di zaman kita, dari orang-orang yang mengaku Islam terkenal dengan perkataannya yang mungkar dan pendapat yang salah, yang tidak menginginkan percaya kepada sesuatu yang gaib, yang tidak menginginkan kecuali bertahan di kerangka-kerangka subjek pengetahuan yang telah ditetapkan oleh para pengajar dan pemimpin mereka, yaitu orang-orang atheis Eropa yang menyembah berhala dan kebebasan, yang lepas dari etika dan agama. Mereka tidak mampu untuk mengimani apa yang kita imani, dan tidak mampu untuk mengingkarinya dengan terus terang. Sehingga, mereka berbicara tidak jelas arahnya, mereka berbicara berputar-putar, kemudian mentakwil ayat tersebut.

Karena itu, mereka mengeluarkan sebuah kata dari arti aslinya yang benar, yaitu bahasa Arab. Mereka menjadikan kata itu lebih mirip dengan simbol-simbol, karena keingkaran di hati mereka yang disembunyikan! Bahkan sebagian dari mereka menukil takwilnya dari seorang laki-laki India yang terkenal, bahwa dia termasuk kelompok yang mengaku Islam, padahal dia sebenarnya adalah musuh yang nyata dan budak para penjajah yang memusuhi Islam!! Perhatikan kemana mereka datang dan pergi? Neraka mana yang akan mereka tempati? Itu semua karena mereka tidak meyakini ayat-ayat Allah.

Mu pula aku mengangkatnya. Ya Allah, bila Engkau menahan nyawaku, maka ampunilah dia, dan apabila Engkau melepaskannya maka jagalah dia dengan sesuatu yang Engkau gunakan untuk menjaga hamba-hamba-Mu yang shalih."[55]

٧٩٢٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ.

7926. Yazid menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Muslim mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tidak berterimaksih kepada manusia, berarti dia tidak bersyukur kepada Allah'.*"[56]

٧٩٢٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

7927. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

---

[55] Sanadnya, *shahih*. Hadits ini dibahas secara panjang lebar pada hadits no. 7354, dan telah disebutkan sebleumnya pada hadits no. 7798. Kami telah merinci pembicaraan tentang hadits ini di awal kedua hadits tersebut. Kami juga telah mengisyaratkan jalur-jalurnya yang di dalamnya terdapat riwayat ini.

[56] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7495, dan kami telah menjelaskan hadits ini di sana.

"Sesungguhnya Allah yang Maha Mulia dan Agung melihat kepada ahli Badar, lalu berkata, 'Berbuatlah apa yang kalian mau, karena Aku telah mengampuni kalian'."[57]

٧٩٢٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ، فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ، فَانْتَهَى إِلَى الْحَرَّةِ، فَإِذَا هُوَ فِي أَذْنَابِ شِرَاجٍ، وَإِذَا شَرْجَةٌ

---

[57] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud (no. 4654) dari Musa bin Isma'il, dari Hammad bin Salamah dan dari jalur Yazid bin Harun, guru Ahmad di hadits ini, dari Hammad bin Salamah, dengan sanad hadits ini; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/77-78) dari jalur Yazid bin Harun.

Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih*. Mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan kata-kata seperti ini yang menunjukkan arti yakin bahwa Allah melihat kepada mereka, maka Allah mengampuni mereka. Tetapi mereka berdua mengeluarkannya dalam bentuk persangakaan, "Siapa mengetahui, -mungkin saja- Allah melihat ahli perang Badar." Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Hadits yang diisyaratkan oleh Al Hakim itu berasal dari hadits Ali bin Abu Thalib, bukan dari hadits Abu Hurairah. Hadits itu telah disebutkan dalam *Musnad Ali* (no. 600, 827, 1083, 1090). Sedangkan hadits dari Abu Hurairah, tidak seorang pun dari Al Bukhari dan Muslim. Hadits Abu Hurairah ini dinukil oleh Ibnu Katsir (*At-Tarikh*, 3/329) dari bagian ini di *Al Musnad*.

Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dari Ahmad bin Sinan dan Musa bin Isma'il, keduanya meriwayatkan dari Yazid bin Harun, dengan sanad hadits ini."

Ibnu Katsir telah melakukan kekeliruan, karena riwayat Abu Daud berasal dari Musa bin Isma'il, dari Hammad bin Salamah secara langsung, dengan menggunakan redaksi mendengarkan. Lalu Abu Daud meriwayatkannya dari Ahmad bin Sinan, dari Yazid, dari Hammad.

Hadits ini dicantumkan oleh Al Hafizh (*Al Fath*, 7/237), dan dia menisbatkannya kepada Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Abi Syaibah. Dalam *Majma' Az-Zawa'id* (6/106, 107) ada dua hadits lain dari Abu Hurairah, dengan makna seperti hadits ini. Makna hadits ini juga disebutkan dalam kandungan hadits Ali, sebagaimana kami isyaratkan, dalam kandungan hadits milik Ibnu Abbas (no. 3062, 3063) dan dalam kandungan hadits Ibnu Umar (no. 5878).

مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَبِعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ، بِالِاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذَا قُلْتَ هَذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا خَرَجَ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثَهُ، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ.

7928. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah Al Majisyun mengabarkan kepada kami dari Wahb bin Kaisan, dari Ubaid bin Umair Al-Laitsi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Saat seorang laki-laki berada di suatu gurun di bumi, dia mendengar suara dalam awan, 'Siramlah kebun si fulan'. Kemudian awan itu pergi dan meneteskan airnya di sebuah tempat berbatu. Saat laki-laki itu sampai di tempat berbatu itu, tiba-tiba dia melihat tepian aliran-aliran air. Tak lama kemudian satu aliran air menampung semua aliran-aliran air itu. Laki-laki itu pun mengikuti air itu. Dia kemudian bertemu dengan seorang laki-laki lain yang berdiri di kebunnya sedang memindahkan air dengan gayung besinya. Laki-laki pertama lalu bertanya kepada laki-laki pemilik kebun itu, 'Wahai hamba Allah, siapa namamu?' Pemilik kebun itu menjawab, 'Fulan'. Seperti nama yang didengar laki-laki pertama dalam awan. Pemilik kebun itu bertanya, 'Wahai hamba Allah, kenapa kamu menanyakan namaku?' Laki-laki pertama menjawab, 'Aku sungguh mendengar suara dalam awan yang airnya ada disini. Suara itu berbunyi, "Siramlah kebun si fulan, namamu disebutnya". Apa yang kamu kerjakan di kebun ini?' Pemilik kebun itu menjawab, 'Andai saja aku tidak mengatakan hal ini. Aku melihat hasil kebun ini. Kemudian aku menyedekahkan sepertiganya, aku dan keluargaku*

memakan sepertiga yang lain, dan aku mengembalikan sepertiga yang lain ke kebun ini'."[58]

٧٩٢٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فِي الدُّنْيَا، سَتَرَهُ اللهُ فِي الآخِرَةِ، وَمَنْ نَفَّسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً

---

[58] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun telah dijelaskan pada no. 2187. Kami menambahkan di sini, bahwa biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Ash-Shaghir*, hlm. 190); Ibnu Sa'ad dengan dua biografi (5/307 dan 7/2/68); dan Ibnu Abi Hatim (2/2/386).

Status *tsiqah* Wahb bin Kaisan telah ditetapkan pada no. 2002 dan 5869. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (4/2/23). Sedangkan status *tsiqah* Ubaid bin Umair Al-Laitsi telah ditetapkankan dan dia adalah tabiin pada hadits no. 4872. Kami juga menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (5/341-342); Ibnu Abi Hatim (2/2/409); dan oleh Al Hafidz (*Al Ishabah*, 5/79). Selain itu, pujian orang-orang kepadanya di depan Ibnu Umar telah disebutkan pada hadits no. 5359.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/282-283). HR Ath-Thayalisi (no. 2587), dari Abdul Aziz Al Majisyun, dengan sanad hadits ini; dan Muslim (2/389-390) dari jalur Yazid bin Harun, dari Al Majisyun. Lalu Muslim meriwayatkannya dari jalur Ath-Thayalisi, dari Al Majisyun tanpa menyebut isi hadits dari jalur ini, karena memindahkannya ke riwayat Yazid bin Harun. Hadits ini juga dinukil dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/21) dengan dinisbatkan kepada Muslim saja.

Redaksi, فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ *"Awan itu kemudian pergi"* maksudnya adalah bergerak menuju. Kalimat, تَنَحَّيْتُ dan انْتَحَيْتُ artinya aku pergi dan aku bergerak pergi. Maksudnya, aku menuju.

Al Qadhi Iyadh (*Al Masyariq*, 2/6) berkata, "Maksudnya, menuju tempat berbatu itu dan bergerak kesana."

Kata *al harrat* artinya tanah yang terdapat banyak bebatuan hitam.

Redaksi, فَإِذَا هُوَ فِي أَذْنَابِ شِرَاجٍ *"Tiba-tiba dia melihat tepian aliran-aliran air."* Kata *asy-syiraaj* adalah bentuk plural dari kata *syarjah* yang artinya tempat mengalir air dari tanah berbatu ke tempat yang datar. Yang dimaksud dengan kata *adznaabuhaa* adalah bagian pinggir dan bagian bawahnya.

Redaksi, وَإِذَا شَرْجَةٌ adalah redaksi yang benar dan terdapat pada *Shahih Muslim* dan *Jami' Al Masanid*. Tetapi dalam *jim* dan *kaf* tertulis dengan redaksi, وَإِذَا شَرَاجَةٌ. Itu adalah salah. Kata *al mishaat* artinya alat untuk mengambil air dari besi.

مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

7929. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Wasi', dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menutupi aib saudaranya sesama muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan barangsiapa mencarikan jalan keluar bagi saudaranya dari salah satu kesulitan dunia, maka Allah akan mencarikan jalan keluar untuknya dari kesulitan Hari Kiamat. Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu selalu menolong saudaranya.*"[59]

٧٩٣٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

7930. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian dia menyembunyikan ilmu tersebut, maka dia datang pada Hari Kiamat dalam keadaan terikat dengan tali dari neraka*'."[60]

---

[59] Sanadnya *dha'if*, karena sanad terputus antara Muhammad bin Wasi' dan Abu Hurairah. Kami telah merinci pembicaraan tentang *takhrij* dan *ta'lil*-nya dalam riwayat yang telah disebutkan sebelumnya no. 7687. Kami juga telah mengisyaratkan riwayat ini dan riwayat yang akan datang pada hadits no. 10502.

[60] Sanadnya *shahih*. Hadits telah disebutkan dengan sanad lain yang *shahih* pada no. 7561, dari riwayat Hammad Bin Salamah, dari Ali bin Al Hakam, dari Atha`. Kami telah merinci pembicaraan tentang *takhrij*-nya dan kami mengisyaratkan tentang hadits ini sebelumnya.

٧٩٣١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي قَيْسِ بْنِ رِيَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ فَمِيتَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ، يَغْضَبُ لِعَصَبَتِهِ، وَيُقَاتِلُ لِعَصَبَتِهِ، وَيَنْصُرُ عَصَبَتَهُ، فَقُتِلَ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا، لاَ يَتَحَاشَى لِمُؤْمِنِهَا، وَلاَ يَفِي لِذِي عَهْدِهَا، فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.

7931. Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jarir, dari Abu Qais bin Riyah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa keluar dari ketaatan dan berpisah dari jamaah kemudian dia meninggal, maka dia meninggal dalam keadaan jahiliyah. Dan barangsiapa berperang dibawah bendera kesesatan; dia marah karena kefanatikannya, berperang karena fanatik, dan membela sukunya, kemudian dia terbunuh, maka dia meninggal dalam keadaan jahiliyah. Dan barangsiapa keluar melawan umatku, membunuh yang baik dan yang buruk, tidak menghindari orang yang beriman, dan tidak menepati janji umatku, maka dia bukan bagian dariku dan aku bukan darinya.*'"[61]

---

[61] Sanadnya *shahih*. Ghailan bin Jarir Al Ma'wali Al Azdi Al Bashri adalah tabiin terpercaya. Status *tsiqah*-nya ditetapkan oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan yang lain. Biografinya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/101-102); Ibnu Sa'ad (7/2/9); Ibnu Abi Hatim (3/2/52-53); dan Adz-Dzahabi (*Tarikh Al Islam*, 5/121).

Ada perbedaan pendapat seputar kata *al ma'wali* berkenaan dengan harakat *mim* yang menjadi huruf pertama kata ini. As-Sam'ani dan yang lain menjelaskannya dengan harakat fathah pada huruf *mim*.

Ibnu Atsir membenarkannya dalam *Al-Lubab*, dengan harkaat kasrah pada huruf *mim*. Al Hafizh menukil dalam *Tahrir Al Musytabah*, bahwa dia membaca di manuskrip An-Nawawi dalam *Hasyiyah* buku *Mukhtashar Al Ansab*, sebuah kritik pada pembenaran Ibnu Al Atsir atas harakat kasrah pada huruf *mim*. Karena, harakat

kasrah pada huruf *mim* itu merupakan kesalahan. Itu sebenarnya tidak memerlukan penambahan keterangan yang salah ini. Beberapa orang yang tak terhitung jumlahnya dari para imam besar tentang masalah ini menyatakan bahwa huruf *mim* tersebut berharakat fathah."

Kata itu adalah nisbat kepada keturunan Ma'walah bin Syums bin Amr bin Ghanam, yang berasal dari suku Al Azd. Kata *Syams* di sini dengan harakat dhammah pada huruf *syin*. Al Hafizh telah menetapkan hal itu dalam *Tahrir Al Musytabah*, dan pada pembicaraan tentang kata *al ma'wali*. Begitu juga Az-Zubaidi menetapkannya dalam *Syarh Al Qamus* (4/173).

Abu Qais bin Riyah adalah Ziyad, dia adalah tabiin yang terpercaya. Riwayat hidupnya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/1/321-322) dan Ibnu Abi Hatim (1/2/531). Kata *Riyah* dengan harakat kasrah pada huruf *ra'* dan tanpa tasydid pada huruf *ya'*. Dalam kitab *Tarikh* karya Al Bukhari disebutkan dengan redaksi *ribah*.

An-Nawawi menukil dalam *Syarh Muslim* bahwa Al Bukhari menyebutkan kata itu dengan dua pendapat tadi. Adz-Dzahabi menyebutkan dalam *Al Musytabah* (hlm. 212-213) dari Al Bukhari, bahwa dia menceritakan dalam kata itu dengan huruf *ba'*. Pendapat yang kuat, bahkan yang benar, adalah huruf *ra'* berharakat kasrah dan setelahnya adalah huruf *ya'*.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/513) dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Ghailan bin Jarir, dengan sanad hadits ini dan redaksi yang sama dengan hadits ini. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 10338, dari Ibnu Ulayyah, dari Ayyub, dengan sanad ini dan redaksi hadits serupa, dan pada hadits no. 10339, dari jalur Jarir bin Hazim, dari Ghailan dengan sanadnya dan redaksi hadits serupa.

Muslim meriwayatkannya (2/89) dari jalur Jarir bin Hazim, dari Ghailan, kemudian dia meriwayatkannya seperti hadits ini, dari jalur Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dan dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Mahdi bin Maimun, kemudian dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah ketiganya dari Ghailan bin Jarir. An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits ini (2/175-176) dari jalur Abdul Warits bin Sa'id, dari Ayyub, dari Ghailan.

Ibnu majah meriwayatkan sebagian hadits ini (no. 3948) dari jalur Abdul Warits bin Sa'id, dari Ayyub.

Al Bukhari mengisyaratkan hadits ini dalam *Al Kabir* (2/1/322) dalam biografi Ziyad, dari jalur Ayyub dan Mahdi bin Maimun, dan dari jalur Jarir bin Hazim. Kemudian Al Bukhari berkata, "Muhammad bin Yusuf berkata: Dari Sufyan, dari Yunus bin Ubaid, dari Ghailan, dari Ziyad bin Mathar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, tentang fanatisme."

Syaikh Abdurrahman bin Yahya Al Yamani menukil dari Ibnu Makula, bahwa Al Faryabi —Muhammad bin Yusuf—, guru Al Bukhari meriwayatkannya seperti ini dan bahwa Al Faryabi berkata, "Orang selain dia meriwayatkan hadits ini dari Ghailan, dari Ziyad bin Riyah."

Syaikh Abdurrahaman lalu memberikan kritikan pada perkataan itu, dia berkata, "Ar-Riyah dan Al Mathar, walaupun memiliki kemiripan dalam makna tetapi tidak sama dalam ucapan dan tulisan. Jadi, aku tidak mengetahui bagaimana kesalahan itu terjadi." Ini adalah kritikan yang baik.

٧٩٣٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ: إِنَّ الْحَسَنَةَ تُضَاعَفُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، قَالَ: وَمَا أَعْجَبَكَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَوَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُهُ، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، -[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] كَذَا قَالَ أَبِي- يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لَيُضَاعِفُ الْحَسَنَةَ أَلْفَيْ أَلْفِ حَسَنَةٍ.

Redaksi, تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ *"Dibawah bendera kesesatan,"* Ibnu Al Atsir berkata, "Menurut satu pendapat, kata *immiyyatin* (yang berarti sesat) itu dalam harakatnya mengikuti bentuk *fi'iilatun* dari kata *al amaa`* yang berarti kesesatan, seperti berperang dalam kefanatisan dan hawa nafsu. Sebagian ulama berpendapat dalam kata *immiyyah*, dengan huruf *ain* berharakat dhammah, *ummiyyah*."

Al Qadhi Iyadh (*Masyariq Al Anwar*, 2/88) berkata, "Kami memberi harakat kata *immiyyah* dari guru-guru kami dalam *Shahih Muslim*, dengan harakat kasrah pada huruf *ain* dan *nun*, lalu *ya`* bertasydid dan harakat fathah. Aku melihat harakat kata itu dalam kitab-kitab bahasa berdasarkan pendapat Abu Al Hasan bin Siraj, dengan dua pendapat, yaitu harakat dhammah dan kasrah pada huruf *ain*. Selian itu, bisa juga dibaca *immiyyan* dengan huruf *alif* menjadi huruf akhirnya dan dengan makna yang sama."

Abu Ali Al Qali berkata, "Kalimat, *huwa qatiilun immiyyan*, artinya dia terbunuh tanpa diketahui siapa pembunuhnya."

Ahmad bin Hanbal menafsirkan kata itu dengan permasalahan yang buta, yaitu yang tidak jelas arahnya.

Ishaq bin Rahawaih berkata, "Kata ini diungkapkan dalam masalah kelompok yang saling melukai dan saling membunuh. Kata tersebut berasal dari kata *at-ta'miyah*, yang berarti penipuan. Menurut pendapat lain yang mirip, kata itu berarti fitnah dan kebodohan. Nabi SAW sebenarnya menjelaskan kata itu dalam hadits secara sempurna dengan sabdanya, يَغْضَبُ لِعَصَبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً *"Marah karena fanatisme suku atau membela fanatisme suku."*

Redaksi, لاَ يَتَحَاشَى لِمُؤْمِنِهَا *"Tidak menghindar dari orang mukminnya,"* Al Qadhi Iyadh (1/214) berkata, tentang kata *La yatahaasyaa* (tidak menghindar), "Kata itu diungkapkan dengan huruf *ta`* sedangkan huruf akhirnya adalah *ya`*, artinya tidak menyingkir, tidak menjaga, dan tidak memeperdulikan. Ada sebuah ungkapan, *hasyaa lillaah* dan *haasyaa lillaah* artinya berlindung kepada Allah. Aslinya dari kalimat *haasyaitu fulaanan wa hasyaituhu*, artinya aku menyingkirkannya."

Ibnu Al Ambari berkata, "Makna kata *haasya* dalam ungkapan orang Arab adalah, aku melepaskan dan menyingkirkan. Ungkapan, *haasya lifulaanin* dan *haasyaa fulaanan* dan *hasya fulaanin*, semua berarti perlindungan si fulan. Lih. *Lisan Al Arab.*

7932. Yazid menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Utsman An-Nahdi, dia berkata: Aku mendatangi Abu Hurairah dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa kamu berkata, 'Sesungguhnya kebaikan satu itu dilipatgandakan sejuta kebaikan'. Abu Hurairah berkata, 'Apa yang membuatmu terheran-heran dengan hal itu? Demi Allah, aku benar-benar telah mendengarnya'. Maksudnya Rasulullah SAW.

[Abdullah bin Ahmad berkata]: Seperti itulah ayahku berkata—, beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah benar-benar melipatgandakan satu kebaikan sebanyak dua juta kebaikan*'."[62]

---

[62] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Mubarak bin Fadhalah telah ditetapkan dan dia itu telah melakukan *tadliis* (menyamarkan cela) pada hadits no. 1426 dan 5989. Kami memberi menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis Ibnu Sa'ad (7/2/35) dan Ibnu Abi Hatim (4/1/338-339).

Ali bin Zaid bin Jad'an telah disebutkan beberapa kali bahwa kami menguatkan status *tsiqah*-nya, diantaranya pada no. 26 dan 783. Kami juga menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/18) dan Ibnu Abi Hatim (3/1/186-187). Al Mush'ab menyebutkannya dalam *Nasab Quraisy* (hlm. 293).

Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mal, seorang tabiin tua. Dia telah disebutkan pada hadits no. 1410 dan 7526.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/507) dari tempat ini. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (2/451) tentang hal ini. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (5/58, cet. Bulaq), dari Al Fadhl bin Ash-Shabbah, dari Yazid bin Harun, guru Ahmad di hadits ini, dengan sanad hadits ini. Di dalamnya terdapat kalimat, "aku benar-benar mendengarnya, yakni Nabi SAW" dengan tambahan "nya" pada kata "aku mendengarnya". Ini akan disebutkan kemudian secara panjang lebar pada hadits no. 10770, dari Abdushshamad, dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Ali bin Zaid dengan sanad ini.

Ibnu Katsir juga menukil riwayat yang akan datang secara lengkap dalam tafsirnya (2/451) dengan perubahan redaksi di dalamnya. Disebutkan pula bahwa Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits ini dari jalur yang lain, dengan dua sanad yang menunjukkan bahwa Ali bin Zaid tidak sendiri dalam meriwayatkan hadits ini. Disebutkan di sana bahwa Ibnu Abi Hatim meriwayatkannya dari Abu Khallad Sulaiman bin Khallad Al Muaddib, dari Muhammad Ar-Rifa'i, dari Ziyad bin Al Jashshash, dari Abu Utsman An-Nahdi.

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkannya dari Bisyr bin Muslim, dari Ar-Rabi' bin Rauh, dari Muhammad bin Khalid Al Wahbi, telah terjadi kesalan penulisan pada kata Adz-Dzahabi, dari Ziyad Al Jashshash, dari Abu Utsman An-Nahdi. Ibnu Katsir lalu menyebutkan sanad yang kedua ini dari Ibnu Abi Hatim (4/168-169). Kedua sanad ini *shahih*.

٧٩٣٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِخَمْسِ مِائَةِ عَامٍ.

7933. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang-orang mukmin yang*

Biografi Abu Khallad Sulaiman bin Khallad Al Muaddib telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/1/110), dan dia berkata, "Aku menulis darinya bersama ayahku dan dia adalah sangat jujur." Dia juga mempunyai biografi dalam *Tarikh Baghdad* (9/53). Muhammad Ar-Rifa'i adalah Muhammad bin Yazid, Abu Hisyam Ar-Rifa'i, seorang perawi terpercaya dan biografinya ditulis dalam *At-Tahdzib*.

Bisyr bin Muslim bin Abdul Hamid Al Himashsha adalah guru Ibnu Abi Hatim dalam sanad yang kedua. Dia adalah perawi terpercaya dan biografinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/368), dan dia berkata, "Aku mendengar darinya dan dia sangat jujur."

Ar-Rabi' bin Rauh bin Khalid Al Himashsha adalah perawi terpercaya dan biografinya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/1/255) dan Ibnu Abi Hatim (1/2/461), dia menyebutkan bahwa ayahnya meriwayatkan dari Ar-Rabi' dan berkata, "Ar-Rabi' adalah perawi terpercaya dan teliti dalam memilih."

Muhammad bin Khalid Al Wahbi Al Himashsha adalah perawi terpercaya. Status *tsiqah*-mya telah ditetapkan oleh Ibnu Hibban dan Ad-Daraquthni. Biografinya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/1/74) dan Ibnu Abi Hatim (3/2/243), kedua penulis riwayat itu tidak menyebutkan cela tentangnya.

Ziyad bin Al Jashshash atau Ziyad Al Jashshash adalah Ziyad bin Abu Ziyad Al Jashshash, Abu Muhammad Al Wasithi. Kami telah menyebutkannya pada hadits no. 23 bahwa dia adalah perawi *dha'if* sekali dan tidak ada apa-apanya. Kami dalam mengatakan tentang status *dha'if*-nya mengikuti Ibnu Al Madini, Abu Zur'ah, dan yang lain. Tetapi sekarang kami merubah pendapat kami bahwa pernyataan tadi adalah berlebih-lebihan dan keterlaluan dari mereka. Karena, Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 2/1/325) dan tidak menyebutkan cela tentang Ziyad. Ini bisa disebut tanda penetapan status *tsiqah* menurut Al Bukhari. Apalagi Al Bukhari tidak menyebutkan Ziyad ini dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*.

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (hlm. 465-466), dan dia berkata, "Kadang Ziyad ini berbuat salah." Yang jelas bahwa Ziyad Al Jashshsash ini berbuat kesalahan pada sebagian haditsnya, sehingga menyebabkan beberapa orang yang membicarakannya dan mengingkarinya. Hadits ini tidak hanya diriwayatkan oleh Ziyad.

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ziyad seperti yang diriwayatkan oleh Ali bin Zaid bin Jad'an dengan redaksi hadits yang sama. Dengan demikian, kemungkinan salah atau luput menjadi hilang. Hadits ini menjadi *shahih* dari dua jalur.

miskin akan memasuki surga sebelum orang-orang mukmin yang kaya dengan jarak terpaut 500 tahun'."[63]

٧٩٣٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلَامُ نَجَّارًا.

7934. Yazid menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Nabi Zakaria AS adalah seorang tukang kayu.*"[64]

٧٩٣٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَجُلاً أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي أَذْنَبْتُ ذَنْبًا -أَوْ قَالَ: عَمِلْتُ عَمَلاً ذَنْبًا- فَاغْفِرْهُ! فَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: عَبْدِي عَمِلَ

---

[63] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan sekali dengan sanad ini pada no. 9822, dan ada juga dari beberapa sisi lain dari Abu Hurairah pada no. 8502, 10663, 10741. At-Tirmidzi meriwayatkannya (3/271) dari jalur Sufyan, dia adalah Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Amr, dengan sanad hadits ini dan redaksi hadits serupa.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya (no. 4122), dari jalur Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr. Al Mundziri menyebutkannya dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/88), dan dia berkata, "HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya."

Al Mundziri kemudian berkata, "Para perawinya bisa dijadikan sebagai dalil dalam ke-*shahih*-an hadits." Lih. hadits no. 2771, 6570, 6571, 6578 dan 7704.

[64] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (2/277) dari Haddab bin Khalid, dari Hammad bin Salamah, dengan sanad ini; dan Ibnu Majah (no. 2150), dari jalur Hammad, dengan sanad ini.

ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ عَمِلَ ذَنْبًا آخَرَ أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا آخَرَ، فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي عَمِلْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ عَمِلَ ذَنْبًا آخَرَ أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا آخَرَ، فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي عَمِلْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

7935. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Abdurrahaman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa seorang laki-laki yang telah berbuat dosa berkata, "*Wahai Tuhan-ku, sesungguhnya aku telah berbuat dosa —atau dia berkata: Aku telah melakukan perbuatan dosa—, maka ampunilah dosa itu." Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hambaku telah berbuat dosa, kemudian dia mengetahui bahwa dia mempunyai Tuhan yang mengampuni dosa dan dia mengambil kesempatan ini. Kalau begitu Aku telah memaafkan hamba-Ku ini." Kemudian dia melakukan dosa yang lain —atau melakukan perbuatan dosa lain—,lalu dia berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah melakukan perbuatan dosa, maka ampunilah dosa itu." Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku mengetahui bahwa sesungguhnya dia memiliki Tuhan yang mengampuni dosa dan mengambil kesempatan itu. Aku telah benar-benar mengampuni hamba-Ku ini." Dia kemudian melakukan perbuatan dosa lain —atau dia berbuat dosa lain—, lantas dia berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah melakukan perbuatan dosa, maka ampunilah dosaku." Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni dosa dan dia mengambil kesempatan itu. Aku telah*

mengampuni hamba-Ku ini dan biarlah dia melakukan sesuatu yang di kehendaki."[65]

٧٩٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَحُسَيْنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي قَحْذَمٍ قَالَ: وُجِدَ فِي زَمَنِ زِيَادٍ -أَوِ ابْنِ زِيَادٍ- حُفْرَةٍ فِيْهَا حَبٌّ أَمْثَالُ الثَّوْمِ، عَلَيْهِ مَكْتُوبٌ: هَذَا نَبَتَ فِي زَمَانٍ كَانَ يُعْمَلُ فِيهِ بِالْعَدْلِ.

---

[65] Sanadnya *shahih*. Hammam bin Yahya bin Dinar Al Azdi telah disebutkan berkali-kali dan dia adalah perawi yang terkenal. Dalam *ha`* disebutkan dengan redaksi, "Hammam dari Yahya", dan ini keliru. Hammam bin Yahya meriwayatkan dari Ishaq secara langsung dan Yahya di sini adalah ayahnya, bukan gurunya. Kami membenarkannya berdasarkan dari *Al Mustadrak, Shahih Muslim,* dan *Jami' Al Masanid.*

Status *tsiqah* Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshari telah disebutkan pada no. 5414, dan kami menambahan di sini bahwa biogarfinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (1/1/226). Abdurrahman bin Abu Amrah Al Anshari An-Najjari, seorang hakim kota Madinah adalah tabiin, terpercaya, dan banyak menghafal hadits. Peyusun keenam kitab hadits juga meriwayatkan hadits darinya. Biografinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/2/273).

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/219-220), dan disebutkan pada hadits no. 9245, dari Affan, dari Hammam dengan sanad ini, dan pada hadits no. 10384, dari Bahz, dari Hammad, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dengan sanad ini.

Al Bukhari (13/392-393) dari Ahmad bin Ishaq, dari Amr bin Ashim, dari Hammam dengan sanad ini;

Muslim meriwayatkannya (2/326) dari Abd bin Hamid, dari Abu Al Walid, dari Hammam. Dia meriwayatkannya sebelumnya dari Abdul A'la bin Hammad, dari Hammad, Ibnu Salamah, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah.

Al Mundziri menyebutkannya dalam *At-Targhib wa At-tarhib* (4/74) dan dia menisbatkannya kepada Al Bukhari dan Muslim.

Dia lalu menjelaskan hadits ini dan berkata, "Redaksi, '*Biarlah dia melakukan sesuatu yang dia kehendaki'*, maksudnya adalah selama dia setiap kali berbuat dosa, meminta ampun, bertobat darinya, dan tidak kembali ke perbuatan itu. Ini berdasarkan redaksi hadits, "*Kemudian dia melakukan dosa lain.*" Dia boleh berbuat apa saja, selama keadaannya adalah seperti ini, yaitu dosa lain dan langsung meminta ampun. Karena, setiap kali dia berbuat dosa, maka taubat dan istighfarnya itu menjadi penebus dosanya. Jadi, dosanya tidak membahayakannya.

Namun ini tidak berarti bahwa laki-laki itu boleh berbuat dosa, lalu meminta ampun tanpa menghentikan perbuatan dosa kemudian dia mengualanginya lagi. Karena tobat seperti ini adalah tobatnya para pembohong.

7936. Muhammad dan Husain menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abu Qahdzam, dia berkata, "Di masa Ziyad —atau Ibn Ziyad— ditemukan sebuah lubang yang di dalamnya terdapat biji beras sebesar bawang bombai, diatasnya tertulis: 'Ini adalah tumbuhan di masa yang di dalamnya keadilan dijalankan'."[66]

٧٩٣٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ وَهُوَ الأَزْرَقُ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ الْعِلْمُ بِالثُّرَيَّا لَتَنَاوَلَهُ أُنَاسٌ مِنْ أَبْنَاءِ فَارِسَ.

7937. Ishaq bin Yusuf —dia adalah Al Azraq— menceritakan kepada kami, Auf mengabarkan kepada kami dari Syahr bin Hausyab,

---

[66] Ini adalah cerita dari perawi yang tidak terpercaya, bukan hadits dan tidak ada hubungannya dengan *Musnad Abu Hurairah*. Tetapi memang hadits seperti ini terdapat dalam naskah *Al Musnad* di bagian ini.

Al Bukhari (*Al Kuna*, no. 576) berkata, "Abu Qahdzam pernah bertemu dengan Abu Bakrah."

Dia tidak mengatakan kecuali hal itu. Jadi, kami tidak yakin apakah yang disebutkan Al Bukhari itu adalah orang yang di sini atau yang lain.

Ibnu Abi Hatim (4/2/429) berkata, "Abu Qahdzam pernah bertemu Abu Bakrah dan Manshur bin Zadzan meriwayatkan darinya."

Al Hafizh menukil perkataan Ibnu Abi Hatim (*At-Ta'jil*, hlm. 514) dan menambahkan redaksi ini, "Ibn Ma'in dan yang lain menilainya *dha'if*."

Al Hafizh berkata dalam *Lisan Al Mizan*, "Ibn Ma'in berkata, 'Abu Qahdzam adalah perawi bukan apa-apa'. Ad-Daulabi berkata, 'Dia bukan perawi terpercaya'."

Al Hafizh (*Tahrir Al Musytabah*, hlm. 387) berkata, "Abu Qahdzam adalah guru Auf Al A'rabi."

Kata *Qahdzam* diharakati oleh Al Hafidz dalam *Tahrir Al Musytabah*, dengan harakat fathah pada huruf *qaf*, sukun pada huruf *ha`* dan harakat fathah pada huruf *dzal*. Dalam *Shahih Muslim* dan *Ibnu Hibban* tertulis dengan huruf *dal*. Dalam *Al Mustadrak* tertulis dengan redaksi, "Abu Jahdam" ini adalah murni kesalahan. Cerita ini adalah pembicaraan yang tidak ada harganya.

Redaksi, أَمْثَالُ الثُّوْمِ "*Sebesar bawang bombai*," dalam kitab *Al Ikmal* karya Al Husaini dan *At-Ta'jil* karya Al Hafizh tertulis dengan redaksi, أَمْثَالُ النَّوَى "*Sebesar biji kurma.*" Pengganti ini terdapat di salinan yang ada pada catatan pinggir *Al Mustadrak* dan *Shahih Muslim*.

dari Abu Hurairah, Syahr berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ilmu itu ada di planet Tsurayya, pasti akan diambil oleh orang-orang dari keturunan Persia.*"[67]

---

[67] Sanadnya *shahih*. Dengan catatan ada kesalahan dalam kitab-kitab hadits, seperti yang nanti dielaskan. Ishaq bin Yusuf bin Mirdas Al Makhzumi Al Wasithi adalah Ishaq Al Azraq. Biografinya dan status *tsiqah*-nya telah disebutkan pada hadits no. 943 dan 6264.

Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/62) dan Ibnu Abi Hatim (1/1/238). Di dalam ketiga kitab hadits tertulis dalam hadits ini dengan redaksi, "Ishaq bin Yunus, dia adalah Al Azraq." Aku yakin bahwa ini adalah sebuah kesalahan dalam menyebutkan nama ayahnya. Kesalahan ini muncul dari para penyalin dan itu tidak diragukan lagi. Karena kalau memang itu adalah perkataan atau riwayat, pasti mereka menyebutkan dan memberikan penjelasannya. Apalagi di dalam nasab Ishaq tidak ada nama Yunus sama sekali, yang bisa memungkinkan bahwa dia dinisbatkan secara *marfu'* ke kakek-kakeknya. Dengan alasan tadi, aku merasa yakin dengan nama yang benar dan aku membetulkannya dalam sanad hadits ini.

Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al A'rabi. Hadits ini akan disebutkan pada no. 9430 dan 9454, dari Abdul Wahhab bin Atha` Al Khaffaf, dari Auf dengan sanad ini. Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/197) riwayat Ahmad yang berasal dari Abdul wahhab bin Atha` ini. Kemudian dia menyebut dari riwayat Ahmad dari Muhammad bin Ja'far, dari Auf. Padahal aku tidak menemukan dalam *Al Musnad* dari riwayat Muhammad bin Ja'far sama sekali.

Ibnu Katsir juga tidak menyebutkan hadits riwayat *Al Musnad* ini dari Ishaq Al Azraq dari Auf. Aku lebih menguatkan bahwa penyebutan nama Muhammad bin Ja'far adalah karena lupa dari Al Hafizh Ibnu Katsir. Nama yang benar adalah Ishaq bin Yusuf Al Azraq, dan haditsnya itu hadits yang sekarang ini. Ibnu Katsir sebenarnya menginginkan untuk menulis Ishaq Al Azraq tetapi dia lupa atau pikirannya pindah ke hal lain, sehingga dia menulis Muhammad bin Ja'far sebagai pengganti Ishaq bin Yusuf. Apalagi kalau kita melihat bahwa Ibnu Katsir sebelumnya pada halaman no. 195 di permulaan riwayat Syahr bin Hausyab dari Abu Hurairah, menyebutkan hadits yang datang setelah hadits ini no. 7938.

Dalam hadits itu, Ibnu Katsir menyebutkan di permulaan sanadnya seperti ini "Ishaq bin Yusuf —dia adalah Al Azraq— menceritakan kepada kami, Auf Mengabarkan kepada kami." Padahal sanad setelah ini, sebagaimana berikut, "Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami" di dalamnya tidak dicantumkan redaksi, "Dia adalah Al Azraq", tetapi perkataan itu disebutkan dalam hadits yang disebutkan sekarang ini.

Hadits ini diriwayatkan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 6/64) dari jalur Al Harts —dia adalah Ibnu Abi Usamah—, dari Haudzah —dia adalah Ibnu Khalifah—, dari Auf, dengan sanad ini. Abu Nu'aim berkata, "HR. Yazid bin Zurai' dan Abu Ashim, dari Auf, seperti haditsnya."

٧٩٣٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطَّلَعْتُ فِي النَّارِ، فَوَجَدْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ، فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ.

7938. Ihaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah melihat neraka, lalu aku menemukan bahwa kebanyakan penghuninya adalah perempuan.*

Abu Nu'aim juga meriwayatkannya (*Tarikh Ashbahan,* 1/4) dengan sanad ini, dari jalur Al Harts bin Usamah. Dia kemudian berkata, "Ini diriwayatkan oleh Daud bin Abu Hind, dari Syahr bin Hausyab. HR. Bisyr bin Al Mufadhdhal dan Ibrahim bin Thahman, dari Auf."

Al Haitsami menukilnya (*Majma' Az-Zawa`id,* 10/64) dan dia berkata, "HR. Ahmad, namun di dalamnya terdapat nama Syahr yang mana status *tsiqah*-nya telah ditetapkan oleh Ahmad, dan di dalamnya juga ada perawi bernama Khallaf. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi hadits *shahih.*"

Al Haitsami berkata, "Hadits ini disebutkan dalam kitab *Ash-Shahih* kecuali redaksi, *'Ilmu'.*" Riwayat kitab *Ash-Shahih* yang diisyaratkan oleh Al Haitsami adalah hadits yang diriwayatkan Al Bukhari (8/494-493) dari jalur Sulaiman bin Bilal dan dari jalur Abdul Aziz —dia adalah Ad-Darawardi—, dari Tsaur bin Yazid, dari Abul Ghaits, dari Abu Hurairah secara lengkap dan secara *marfu'*. Di dalam riwayatnya Al Bukhari ini disebutkan redaksi, لَوْ كَانَ الْإِيْمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا، لَنَالَهُ رِجَالٌ، أَوْ رَجُلٌ، مِنْ هَؤُلَاءِ *"Apabila iman berada di Tsurayya, maka akan diambil oleh beberapa orang — atau seorang laki-laki— dari mereka."*

HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i, sebagaimana disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al Fath.* Riwayat Tsaur dari Abul Ghaits ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* pada hadits no. 9396. Ahmad juga meriwayatkannya pada hadits no. 8067, seperti hadits tadi secara ringkas dari riwayat Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah.

Muslim juga meriwayatkannya dari hadits Yazid bin Al Asham, sebagaimana disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath.*

Al Hafizh berkata, "Abu Nu'aim telah memberikan banyak hal dalam permulaan *Tarikh Ishbahan* ketika men-*takhrij* jalur-jalur hadits ini, seperti hadits, لَوْ كَانَ الدِّيْنُ عِنْدَ الثُّرَيَّا *"Apabila agama ada di Tsurayya."* Di sebagian jalurnya yang ada pada Ahmad terdapat redaksi, لَوْ كَانَ الْعِلْمُ عِنْدَ الثُّرَيَّا *"Apabila ilmu ada di Tsurayya."* Ini adalah isyarat dari Al Hafizh kepada riwayat *Al Musnad* yang disebutkan saat ini.

Aku juga telah melihat surga, lalu aku melihat kebanyakan penduduknya adalah orang-orang miskin'."[68]

٧٩٣٩- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ زَادَ زَادَتْ حَتَّى يَعْلُوَ قَلْبَهُ، ذَاكَ الرَّيْنُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ: ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾ [سورة المطففين، الآية: ١٤].

7939. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan mengabarkan kepada kami dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang mukmin itu ketika berbuat dosa, maka ada sebuah titik hitam dalam hatinya. Ketika dia bertobat, meninggalkan, dan meminta ampun, hatinya bersih lagi. Apabila bertambah dosanya, maka noda hitam itu akan bertambah, sehingga hatinya dipenuhi oleh kotoran yang Allah SWT sebutkan dalam Al Qur`an, 'Janganlah begitu, tetapi telah mengotori hati-hati mereka, apa yang telah mereka perbuat'."* (Qs. Al Muthaffifin [83]: 14)[69]

---

[68] Sanadnya *shahih*. Muhammad adalah Ibnu Sirin. Hadits ini —yang berasal dari Abu Hurairah— tidak aku tenemukan di tempat lain dan aku juga tidak menemukan isyarat yang menunjuk kepadanya. Ini sangat *shahih*. Selain itu, makna hadits ini disebutkan dari hadits Ibnu Abbas no. 2086 dan 3386, serta dari hadits Abdullah bin Amr bin Al Ash no. 6611.

[69] Sanadnya *shahih*. HR. Ath-Thabari dalam tafsirnya (no. 304) dengan *takhrij* kami, dari Muhammad bin Basysyar, dari Shafwan bin Isa, dengan sanad ini, dan (jld. 30, hlm. 62, cet. Bulaq) dengan sanad ini; At-Tirmidzi (4/210) dari Qutaibah, dari Al Laits, dari Ibnu Ajlan, dengan sanad ini —At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."—; Abu Daud (no. 4244) dari riwayat Hatim bin Ismail dan Al Walid bin Muslim, keduanya meriwayatkannya dari Ibnu Ajlan; dan Al Hakim

٧٩٤٠- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مَسَّ الْقَرْصَةِ.

7940. Shafwan menceritakan kepada kami, Ibn Ajlan mengabarkan kepada kami dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mati syahid itu tidak merasakan sentuhan kematian kecuali seperti salah seorang kalian merasakan sentuhan sepotong roti.*"[70]

(2/517) dari jalur Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi, dari Shafwan bin Isa, dengan sanad ini. Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits *shahih* sesuai dengan syarat Muslim dan Asy-Syaikhan tidak meriwayatkannya."

Selain itu, Adz-Dzahabi sepakat dengannya dalam hal ini. Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (1/84) dari riwayat Ath-Thabari dan dia menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

Ibnu Katsir menyebutkannya sekali lagi (9/143) dari riwayat mereka tadi dan dari riwayat *Al Musnad.* As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/325) dan dia menambahkan nisbat hadits ini kepada Abd bin Hamid, Ibnu Hibban, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman.*

Redaksi, الرَّيْن "*kotoran*" dalam salinan lain pada catatan pinggir *mim* tertulis dengan redaksi, الرَّان "*Kotoran.*" Begitu juga redaksi yang disebutkan pada sebagian riwayat yang telah kami sebutkan. Kedua kata itu benar dan memiliki makna yang sama. Seperti kata *adz-dzaim* dan *adz-dzaam* (artinya cela) dan seperti kata *al aib* dan *al aab* (artinya aib). Asli makna kata *ar-rin* adalah cap dan kotoran. Bisa juga berarti kotoran yang ada pada pedang atau cermin tua.

Abu Ubaid berkata, "Semua hal yang memenuhi dan berada di atasmu disebut telah mengotorimu."

[70] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi (3/11) dari Muhammad bin Basysyar, Ahmad bin Nashr An-Naisaburi, dan juga dari tidak hanya satu orang, mereka berkata, "Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami," kemudian At-Tirmidzi menyebutkannya dengan sanad ini.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib shahih.*"

Ibnu Majah juga meriwayatkannya (no. 2802) dari Muhammad bin Basysyar, Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi, dan Bisyr bin Adam, mereka berkata, "Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami ...."

An-Nasa`i meriwayatkannya seperti hadits ini (2/62) dari Umran bin Yazid, dari Hatim bin Ismail, dari Muhammad bin Ajlan.

٧٩٤١- حَدَّثَنِي صَفْوَانُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ.

7941. Shafwan menceritakan kepada kami, Ibn Ajlan mengabarkan kepada kami dari Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Agama adalah nasihat'*. Beliau mengungkapkan hal itu sebanyak tiga kali." Abu Hurairah berkata, "Lalu ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, untuk siapa?' Nabi SAW menjawab, '*Untuk Allah, kitab-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin'*."[71]

Dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/192), Al Mundziri menyebutkan hadits ini dan menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya. As-Suyuthi juga menisbatkan hadits ini kepada *Ziyadat Al Jami' Ash-shaghir* karya Ibnu Hibban. Lih. *Al Fath Al Kabir* (3/126).

[71] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi (3/123) dari Bundar —dia adalah Muhammad bin Basysyar—, dari Shafwan bin Isa, dengan sanad ini. Kalimat terakhirnya menurut At-Tirmidzi adalah, وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ "*Dan untuk para pemimpin kaum mislimin dan orang awam mereka.*"

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Maknanya telah disebutkan dari hadits Ibnu Abbas no. 3281. Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari hadits Tamim Ad-Dari, yang mana ini merupakan hadits ketujuh dari kitab hadits *Al Arba'in An-Nawawiyah*.

Al Hafizh Ibnu Rajab (*Jami' Al Ulum wa Al Hikam*) berkata, "HR. Muslim dari riwayat Suhail bin Abu Shalih, dari Atha' bin Yazid Al-Laitsi, dari Tamim Ad-Dari."

Hadits ini diriwayatkan dari Suhail dan lainnya, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. At-Tirmidzi telah meriwayatkannya dari jalur ini. Ada sebagian ulama yang mengatakan ke-*shahih*-an hadits ini dari dua jalur secara keseluruhan. Sebagian yang lain mengatakan bahwa yang *shahih* adalah hadits Tamim dan sanad yang lain adalah salah."

At-Tirmidzi sesungguhnya telah meriwayatkannya dari jalur yang mana Ahmad meriwayatkan hadits ini dari jalur Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Kalau Suhail bin Abu Shalih meriwayatkannya juga dari ayahnya, dari Abu Hurairah, seperti yang dikemukakan oleh Al Hafizh Ibnu Rajab, maka hadits ini menjadi *mutaba'ah* yang *shahih* terhadap riwayat Al Qa'qa' yang berasal dari Abi

٧٩٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ [أَبِي] عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي زَيْنَبَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ الشَّهِيدُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا تَجِفُّ الْأَرْضُ مِنْ دَمِ الشَّهِيدِ، حَتَّى يَبْتَدِرَهُ زَوْجَتَاهُ، كَأَنَّهُمَا ظِئْرَانِ أَظَلَّتَا، أَوْ أَضَلَّتَا، فَصِيلَيْهِمَا بِبَرَاحٍ مِنَ الْأَرْضِ، بِيَدِ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا حُلَّةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

7942. Muhammad bin [Abu] Adi menceritakan kepada kami dari Ibn Aun, dari Hilal bin Abu Zainab, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Seseorang yang mati syahid disebutkan disamping Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Tanah itu tidak kering dari darah orang yang mati syahid sampai dua istrinya bergegas menuju kepadanya. Mereka berdua bagaikan dua orang tukang menyusui yang menaunginya* —atau *yang kehilangan— dua anak mereka di tanah luas di suatu gurun di bumi. Di tangan setiap orang dari mereka terdapat perhiasan yang lebih baik dari dunia dan isinya*.'"[72]

Shalih. Selain itu, ini menjadi penguat terhadap ke-*shahih*-an hadits tersebut dari dua jalur periwayatan, yaitu: dari hadits Abu Hurairah dan hadits Tamim Ad-Dari.

[72] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Abu Adi adalah Muhammad bin Ibrahim. Nama panggilan ayahnya adalah Abu Adi seperti yang telah kami jelaskan pada hadits no. 7200. Sedangkan dalam *Al Ushul Ats-Tsalatsah* disebutkan dengan redaksi yang jelas-jelas keliru, "Muhammad bin Adi", dengan menghilangkan kata Abi. Kami telah mengoreksinya dari kitab *At-Tahdzib Al Kabir* dan *Jami' Al Masanid As-Sunan*.

Hilal bin Abi Zainab adalah Fairuz Al Bashri, *maula* Quraisy, seorang perawi *tsiqah*. Biografinya ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/2/209); Ibnu Abi Hatim (4/2/76) dan keduanya tidak menyebutkan cacat pada dirinya.

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Hafizh dalam *At-Tahdzib* berkata, "As-Saji menetapkan status *dha'if*-nya dan mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal berkata, 'Para ulama meninggalkan riwayatnya'. Padahal dia itu hebat! Sesungguhnya Ahmad mengatakan hal itu untuk gurunya." Maksudnya, Syahr bin Hausyab. Ini adalah serangan yang dipaksakan dari As-Saji, dia menetapkan status *dha'if* seseorang secara keliru dengan celaan yang tidak terdapat pada orang tersebut.

Adz-Dzahabi juga berpendapat sama dalam *Al Mizan*. Dia menyebutkan perkataan Ahmad bin Hanbal dalam keadaan yakin dengannya, tanpa meneliti dan

tanpa menguatkannya, serta tanpa menisbatkannya kepada orang yang menukil perkataan itu pertama kali, yaitu As-Saji yang telah berbuat kesalahan dalam perkataan itu!!

Kata, "*Zainab*" tertulis pada *ha`* dengan redaksi, "*Dzunaib*." Ini adalah kesalahan yang telah kami betulkan dari *kaf, mim,* dan rujukan yang lain.

HR. Al Hafizh Al Mizzi (*At-Tahdzib Al Kabir*) dalam biografi Hilal bin Abu Zainab, dengan sanad hadits ini dari jalur yang ada di *Al Musnad* ini dan dari jalur Al Qathi'i, dari Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya. Ibnu Katsir juga menyebutkannya (*Jami' Al Masanid*, 7/195-196) dari tempat ini dalam kitab *Al Musnad*.

Hadits ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* pada hadits no. 9516, dari Ismail —Ibnu Ulayyah—, dari Ibnu Aun, dengan sanad ini. Ibnu Majah meriwayatkannya (no. 2798) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ibnu Abi Adi —guru Ahmad di sini— dengan sanad ini.

Al Bushairi (*Az-Zawa`id*) berkata, "Sanad hadits ini *dha'if*, karena ke-*dha'ifan* Hilal bin Abu Zainab."

Padahal telah jelas sebagaimana keterangan yang telah disebutkan bahwa hal ini keliru. Tentang hal ini, Al Bushairi mengikuti As-Saji atau Adz-Dzahabi tanpa penelitian dan penyelidikan.

Selain itu, Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/196) dan berkata, "HR. Ibnu Majah, dari riwayat Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah."

Redaksi, كَأَنَّهُمَا ظِئْرَانِ *"Mereka berdua bagaikan dua orang tukang menyusui."* Kata *azh-zhi`r* (yang berarti tikang menyusui) artinya orang yang menyusui selain anaknya. Kata ini bisa diungkapkan untuk laki-laki dan perempuan.

Al Mundziri berkata, "Maksud hadits ini adalah istrinya dari bidadari yang bermata indah bergegas menuju kepadanya, membelainya, dan menaunginya. Seperti unta yang sedang menyusui menyayangi anakanya."

Ada kemungkinan kata yang berarti menaungi dalam hadits, "*azhallataa,*" itu berbunyi *adhallataa* dengan huruf *dhad*. Nabi SAW menyamakan ketergesaan mereka berdua dalam kasih sayang, kerinduan, dan kesedihan seperti ketergesaan unta yang menyusui anaknya yang telah hilang. Kemungkinan ini dikuatkan oleh redakis, فِي بَرَاحٍ مِنَ الأَرْضِ *"Di gurun luas di bumi."*

Kata *al baraah* dalam hadits (yang berarti gurun), dengan harakat fathah pada huruf *ba`* dan harakat fathah pada huruf *ha`* artinya adalah tanah yang luas yang tidak ada tanaman atau pepohonan.

Riwayat Ibnu Majah menggunakan redaksi, "*Adhallataa*", dengan huruf *dhad*. Kemungkinan redaksi yang dicantumkan pada Al Mundziri itu berbunyi, "*azhallataa*," dengan huruf *zha`*. Sedangkan riwayat *Al Musnad* di sini, seperti yang kamu ketahui, disebutkan dengan dengan kedua kata tersebut dan dengan keraguan dari perawi.

Riwayat yang akan disebutkan dalam *Al Musnad* diungkapkan dengan huruf *dhad* saja, bukan yang lain dan tanpa keraguan dari perawinya. Menurutku, inilah redaksi yang benar, yaitu dengan huruf *dhad* bukan yang lain.

٧٩٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ نَهَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ.

7943. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Wasi', dari Syutair bin Nahhar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya berperasangka baik itu bagian dari ibadah yang baik*'."[73]

---

[73] Sanadnya *shahih*. Nama dari Syutair bin Nahhar masih diperselisihkan, apakah Syutair atau Sumair. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/2/202), dengan menggunakan redaksi Sumair dengan tanpa titik.

Al Bukhari mengutipnya dari Shadaqah bin Musa, dari Muhammad bin Wasi', yakni dari Sumair. Al Bukhari kemudian mengatakan bahwa Muhammad bin Basysyar mengatakan kepadaku, aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, "Tidak satu pun orang yang mengatakan Syutair bin Nahhar, kecuali Hammad bin Salamah." Ini adalah kepastian dari Al Bukhari atau pernyataan kuat bahwa dia adalah Sumair.

Ibnu Abi Hatim dalam hal ini telah keluar dari perbedaan dengan cara menuliskan biografinya dalam dua biografi pada bab nama Sumair (2/1/311) dan tidak menyebutkan perselisihan, kemudian menyebutkan pada bab nama Syutair (hlm. 387) serta menyebutkan bahwa dia dipanggil Sumair bin Nahhar.

Al Hafizh Al Mizzi telah menulis biografinya dalam *At-Tahdzib Al Kabir* (manuskrip berbentuk film yang ada padaku) dalam huruf *syin* yang bertitik di nama Syutair. Dia mengisyaratkan adanya perselisihan di dalamnya dan dia tidak menulis biografinya dengan huruf *sin* yang tanpa titik.

Begitu juga penulis kitab *Al Khulashah* mengikutinya. Al Hafizh Ibnu Hajar menuliskan biografinya dalam *At-Taqrib* dengan huruf *sin* tanpa titik. Dia menunjukkan adanya perselisihan di dalamnya, kemudian dia menyebutkannya di huruf *syin* yang mempunyai titik dan berkata, "Ada yang menyebutkan pada nama Suamir, dengan tanpa titik." Tetapi dalam *Tahdzib At-Tahdzib*, Ibnu Hajar menulis nama Syutair dengan titik dan menyebutkan perselisihan di dalamnya. Selain itu, dia juga menyebutkan perkataan Al Bukhari dari Ibnu Basysyar dengan cara menukil dari *At-Tahdzib Al Kabir*.

Ibnu Hajar berkata, "Ada yang menyebutkannya secara panjang lebar pada nama Sumair." Maksudnya, tanpa titik. Dia benar-benar lupa, karena dia tidak menyebutkannya pada kata Sumair sama sekali, tidak secara panjang lebar dan juga tidak secara ringkas. Hanya saja penerbit *Tahdzib At-Tahdzib* mengutipnya dalam catatan pinggirnya dengan cara menukil dari *At-Taqrib*. Termasuk hal yang aneh, Al Hafizh Al Mizzi —yang diikuti oleh Ibnu Hajar dalam *At-Taqrib* dan juga oleh

penulis *Al Khulashah*—, meletakkan diatas nama Syutair, huruf *dal* yang menjadi simbol buat Abu Daud. Padahal hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, sebagaimana yang akan dijelaskan, tetapi disebutkan olehnya di nama Sumair! Al Hafizh Ibnu Hajar keluar dari keterangan ini, sehinga dia meletakkan diatas namanya dengan tulisan Sumair, huruf *ta`* yang menjadi simbol untuk At-Tirmidzi. Dalam hal ini, dia telah melakukan sesuatu yang benar dan tepat.

Aku telah menelusuri sejauh kemampuanku untuk mengumpulkan riwayat-riwayat dari perawi ini dan perselisihan para ulama tentang perawi ini. Sehingga aku sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada seorang pun yang mengatakan "Sumair bin Nahhar" dengan tanpa titik kecuali Shadaqah bin Musa berdasarkan beberapa perbedaan dalam periwayatan darinya. Hammad bin Salamah menyebutkan namanya "Syutair" dengan huruf yang dititik.

Dalam hal ini, hafalan Hammad lebih kuat dan lebih teliti daripada Shadaqah bin Musa. Jadi, Hammad —menurutku— labih bisa didahulukan atas Shadaqah ketika mereka berbeda. Ada juga orang yang mengikuti Hammad bin Salamah dalam memberikan nama perawi ini dengan "Syutair", yaitu Abu Nadhrah Al Mundzir bin Malik Al Abdi, seorang tabiin yang terpercaya. Mungkin Abu Nadhrah adalah orang yang lebih mengenal Syutair daripada yang lain. Karena, Syutair bin Nahhar adalah orang suku Abdi juga —seperti Abu Nadhrah—, sebagaimana halnya biografinya yang disebutkan dalam kitab Ibnu Abi Hatim. Ditambah lagi bahwa keduanya —Abu Nadhrah dan Syutair— berasal dari satu masa dan dari golongan tabiin.

Abu Nadhrah berkata tentang hal ihwal Syutair, "Dia itu termasuk orang pertama yang membicarakan hadits di masjid Bashrah."

Perkataan itu tadi dinukil oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* pada biografinya terdapat nama "Sumair". Hal yang nampak dari kebiasaan cara menulis Al Hafizh Ibnu Katsir menunjukkan bahwa dia menguatkan nama "Syutair" dengan titik, karena dia menyebutkannya dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* pada huruf *syin* dari nama-nama tabiin yang meriwayatkan dari Abu Hurairah (jld. 7, hlm. 193-194) dan dia berkata, "Syutair bin Nahhar —menurut pendapat lain adalah Sumair— Al Abdi Al Bashri." Setelah itu dia tidak menyebutkannya pada huruf *sin* yang tanpa titik.

Tabiin ini (Syutair) dalam *Al Musnad* mempunyai tiga hadits. Imam Ahmad mengumpulkan ketiga hadits itu dalam satu sanad pada no. 8693, 8694, 8695. Salah satunya adalah hadits yang disebutkan sekarang ini. Ketiga hadits itu diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Daud Ath-Thayalisi, dari Shadaqah bin Musa, dari Muhammad bin Wasi', dari Syutair bin Nahhar. Seperti inilah redaksi yang terdapat dalam riwayat Shadaqah bin Musa di bagian itu dari *Al Musnad* dalam salinan *ha`* yang diterbitkan. Selain itu, dalam manuskrip *shad* tertulis dengan redaksi, "Sumair bin Nahhar." Ini adalah redaksi yang dikenal dari riwayat Shadaqah bin Musa. Yang menguatkan dalam riwayat Shadaqah tertulis "Sumair" adalah bahwa salah satu tiga HR. Ath-Thayalisi dalam *Al Musnad* (no. 2586) dari Shadaqah, dari Muhammad bin Wasi', dari Sumair.

At-Tirmidzi juga meriwayatkan (4/291) dari jalur Ath-Thayalisi dan di dalamnya disebutkan redaksi, "Dari Sumair." Tetapi Ibnu Katsir, ketika menyebutkan ketiga hadits ini dari *Al Musnad* dari riwayat Ahmad dari Ath-

Thayalisi, menyebutkan perawi ini (Syutair) dalam kedua hadits pertama dengan nama "Syutair bin Nahhar" dan dia menyebutkan namanya di hadits yang ketiga dengan "Sumair bin Nahhar." Semoga saja kami bisa mentahqiq perselisihan ini pada salinan *Al Musnad* dalam perselisihan atas Shadaqah bin Musa, ketika menyebutkan ketiga hadits tadi, di waktu yang akan datang dalam *Al Musnad*.

Riwayat yang berasal dari Hammad bin Salamah tidak memilik perbedaan ketika menyebutkan nama perawi ini yaitu "Syutair bin Nahhar" dalam riwayat-riwayat hadits ini dalam *Al Musnad* sampai empat kali dan di riwayat Hammad di hadits Abu Daud dan Al Hakim. Begitu juga Abu Nadhrah ketika menyebutkan perawi ini dengan "Syutair bin Nahhar" dalam hadits lain yang akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 10741

HR. Ahmad dari Ath-Thayalisi, dari Sa'id Al Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Syutair bin Nahhar, dari Abu Hurairah. Begitu juga tertulis dengan sanad ini dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan*. Dari semua data-data tadi, kami menguatkan riwayat yang menyebutkan nama perawi Syutair.

Penyebutan perawi ini dalam kitab *Al Musytabah* karya Adz-Dzahabi (hlm. 304) dengan nama "Sumair" saja dan perkataan Al Hafizh dalam *Tahrir Al Musytabah* (hlm. 272) dengan nama Syutair bin Nahhar —begitulah kata Hammad bin Salamah— dan yang terkenal adalah Sumair."

Penyebutan Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* (hlm. 168-169) dengan nama Sumair beserta isyaratnya tentang perselisihan tentang status perawi ini, menunjukkan sepertinya bahwa dia menguatkan nama Sumair.

Dengan demikian, semua ini adalah taklid dan hanya mengikuti Al Bukhari, juga mengikuti perkataan Abdurrahman bin Mahdi yang diriwayatkan oleh Al Bukhari bahwa tidak seorang pun yang mengatakan "Syutair bin Nahhar" kecuali Hammad bin Salamah. Padahal sudah jelas bahwa penetapan dari Imam Abdurrahman bin Al Mahdi ini mentah dengan riwayat Abu Nadhrah. Kelihatannya, riwayat Abu Nadhrah itu tidak sampai kepada Ibnu Al Mahdi, sehingga dia mengatakan kepastiannya tadi.

Syutair ini adalah tabiin yang terpercaya, dan tidak pernah ada cacat yang disebutkan Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim. Ibnu Hibban menyebutkannya (*Ats-Tsiqat*, hlm. 222) (manuskrip berbentuk film) dan berkata, "Syutair bin Nahhar meriwayatkan dari Abu Hurairah dalam bab berbaik sangka, dan Muhammad bin Wasi' meriwayatkan hadits darinya." Sebenarnya itu cukup dengan penetapan status *tsiqah*-nya, selain semua hal tadi, perkataan Abu Nadhrah, teman dan orang sedaerahnya, yaitu redaksi, "Syumair termasuk orang-orang pertama yang menceritakan hadits di masjid ini." Selain itu, Abu Nadhrah tidak akan menceritakan hadits darinya kalau perawi ini ada ahli hadits yang mencela atau tidak dikenal menurut kami.

Nama ayahnya adalah Nahar. Dalam *Sunan Abu Daud* (4/455) terdapat nama ayahnya dengan mencantumkan tasydid di atas huruf *ha`*. Ini adalah salah tidak diragukan lagi. Hadits ini akan disebutkan sekali lagi pada hadits no. 8023 dengan sanad dan redaksi hadits ini.

Dalam hadits no. 9269 nanti, hadits ini diriwayatkan dari Affan dan dalam hadits no. 10369 dari Bahz. Keduanya meriwayatkannya dari Hammad bin Salamah

٧٩٤٤- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: أَنَا وَمَنْ مَعِي، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: ثُمَّ مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِي عَلَى الْأَثَرِ، قِيلَ لَهُ: ثُمَّ مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فَرَفَضَهُمْ.

7944. Shafwan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, '*Wahai Rasulullah, siapakah*

---

dengan sanad ini, tapi dengan redaksi, حُسْنُ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ "*Berperasangka baik itu sebagian dari ibadah yang baik.*"

HR. Abu Daud (hadits no. 4993) dengan membuang kata "*sesungguhnya*" dengan dua sanad, dari jalur Hammad bin Salamah dengan sanad hadits ini; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/241) dari jalur Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah, dengan sanad ini, tetapi dengan redaksi, إِنَّ مِنْ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللهِ تَعَالَى مِنْ عِبَادَةِ اللهِ "*Sesungguhnya berperasangka baik kepada Allah SWT itu sebagian ibadah kepada Allah.*"

Aku lebih menguatkan redaksi yang benar yaitu: مِنْ حُسْنِ عِبَادَةِ اللهِ "*Sebagian dari ibadah yang bagus kepada Allah.*" Kata "*bagus*" dalam hadits ini terbuang karena faktor lupa dari para penyalin atau penerbit, karena kata itu ada di riwayat-riwayat yang lain.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* atas syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

Ahmad meriwayatkannya pada hadits no. 8694, dari Ath-Thayalisi, dari Shadaqah bin Musa Ad-Daqiqi, dari Muhammad bin Wasi', dari Syutair bin Nahar, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللهِ مِنْ حُسْنِ عِبَادَةِ اللهِ "*Sesungguhnya berperasangka baik kepada Allah itu dari ibadah yang baik kepada Allah.*"

Nama perawi tabiin kita ini dicantumkan di bagian itu dalam terbitan *ha`* dengan nama "Syutair". Begitu juga dengan nama "Syutair" yang terdapat pada nukilan Ibnu Katsir dalam *Jami' Al Masanid* dari tempat itu dari *Al Musnad*. Tetapi dalam *Jami' Al Masanid* pada manuskrip *shad* disebutkan dengan redaksi, "Sumair." Ini adalah redaksi yang dikenal dari riwayat Shadaqah bin Musa sebagaimana kami sebutkan tadi.

HR. At-Tirmidzi (4/291) dari jalur Ath-Thayalisi, dari Shadaqah bin Musa dengan sanad dan redaksi hadits ini. Di dalamnya disebutkan nama tabiin ini dengan nama "Sumair." At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini." Inilah yang bisa aku kumpulkan dari riwayat-riwayat hadits ini dan dari tahqiq nama tabiin kita terhadap sanad ini.

manusia yang paling baik?' Beliau menjawab, '*Aku dan orang yang bersamaku'.*" Abu Hurairah berkata, "Kemudian beliau ditanya lagi, '*Kemudian siapa wahai Rasulullah?'* Beliau menjawab, '*Orang yang setelahnya'.* Beliau ditanya lagi, 'Kemudian siapa wahai Rasulullah'?" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW kemudian meninggalkan mereka."[74]

٧٩٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ [أَبِي] عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يُرِيدُ بِهَا بَأْسًا، يَهْوِي بِهَا سَبْعِينَ خَرِيفًا فِي النَّارِ.

7945. Muhammad bin [Abu] Adi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang laki-laki benar-benar mengatakan perkataan yang tidak dia inginkan untuk*

---

[74] Sanadnya *shahih*. Shafwan adalah Ibnu Isa Al Bashri. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8464, dari Yunus, dari Laits —Ibnu Sa'ad—, dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, secara *marfu'* dan di dalamnya disebutkan redaksi, ثُمَّ كَأَنَّهُ رَفَضَ مَنْ بَقِيَ "*Kemudian beliau seolah-olah menolak orang-orang setelahnya,*" sebanyak tiga kali.

Abu Hurairah berkata, "Kemudian sepertinya dia membuang orang yang lain."

Abu Nu'aim meriwayatkannya (*Al Hilyah*, 2/78) dari jalur Abu Ashim —dia adalah An-Nabil—, dari Ibnu Ajlan, dan di dalamnya disebutkan redaksi, ثُمَّ الَّذِيْنَ عَلَى الأَثَرِ "*Kemudian orang-orang yang setelahnya,*" sebanyak dua kali.

Abu Hurairah berkata, "Dia membuang yang keempat." Kelihatannya yang ketiga dibuang untuk meringkas atau hilang karena lupa dari para penyalin. Karena ada nash yang jelas dengan keberadaan yang keempat.

Abu Nu'aim berkata, "HR. Shafwan bin Isa, dari Ibnu Ajlan, seperti haditsnya."

Dalam riwayat Shafwan hanya tertulis redaksi, "Satu kali saja." Begitu juga redaksi yang disebutkan pada ketiga hadits dan dalam *Jami' Al Masanid* (7/258). Jadi, aku tidak mengetahui, apakah itu ringkasan dari Shafwan bin Isa atau itu adalah terlupakan di salinan-salinan kuno dari *Al Musnad?* Lih. hadits no. 7123 dan 8844.

keburukan, namun kata-kata itu justru menjerumuskan dirinya ke neraka sedalam 70 kharif."[75]

٧٩٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ مِنْ آلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يُحَدِّثُ عَنْ عُبَيْدٍ مَوْلَى لِأَبِي رُهْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ لَقِيَ امْرَأَةً فَوَجَدَ مِنْهَا رِيحَ إِعْصَارٍ طَيِّبَةً، فَقَالَ لَهَا أَبُو هُرَيْرَةَ: الْمَسْجِدَ تُرِيدِينَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَلَهُ تَطَيَّبْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنِ امْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ لِلْمَسْجِدِ، فَيَقْبَلُ اللهُ لَهَا صَلاَةً، حَتَّى تَغْتَسِلَ مِنْهُ اغْتِسَالَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ، فَاذْهَبِي فَاغْتَسِلِي.

7946. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Ashim bin Ubaidillah dari keluarga Umar bin Khaththab, dia menceritakan dari Ubaid *maula* Abi Ruhm, dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah bertemu seorang perempuan, lalu dia menemukan dari perempuan itu bau minyak wangi yang harum. Abu Hurairah lantas berkata kepadanya, "Apakah kamu ingin pergi ke masjid?" Perempuan itu menjawab, "Iya." Abu Hurairah berkata, "Karena hal itu kamu memakai wangi-wangian?" Perempuan itu menjawab, "Iya." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang perempuan yang memakai wangi-wangian untuk ke masjid, maka shalatnya tidak akan diterima Allah sampai perempuan itu mandi menghilangkan bau*

[75] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Abu Adi adalah Muhammad bin Ibrahim bin Abu Adi. Dalam *ha*` tertulis dengan redaksi, "Muhammad bin Adi," tanpa kata Abu. Ini adalah kesalahan yang sudah kami betulkan berdasarkan dari beberapa manuskrip. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan sanad ini pada no. 7214 dan kami telah mengisyaratkan tentang hadits ini di sana. Lih. hadits no. 8392.

wewangian itu seperti halnya dia mandi dari hadats besar'. Maka, pulanglah dan mandilah."[76]

٧٩٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ فُرَاتٍ، سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ، فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ تَسُوسُهُمُ

---

[76] Sanadnya *dha'if,* karena *dha'if*-nya Ashim bin Ubaidillah bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7350, dari Sufyan —dia adalah Ibnu Uyainah—, dari Ashim, dari *maula* Ibnu Abi Ruhm, dia ini tidak jelas dan tidak disebutkan namanya. Dalam hadits ini, namanya disebut dengan Ubaid. Kami telah menjelaskan jalur-jalurnya dan kami isyaratkan jalur ini di sana. Selain itu, kami telah menyebutkan bahwa hadits ini *shahih* dari jalur lain.

Perhatikanlah teguran keras Rasulullah SAW ini, dalam hal keluarnya perempuan dengan memakai wewangian pergi ke masjid untuk beribadah kepada Tuhannya. Shalat wanita itu tidak akan diterima kalau dia tidak mandi untuk menghilangkan wewangian tersebut seperti halnya mandi besar. Perhatikanlah hal ini dan apa yang sedang diperbuat oleh para perempuan perusak moral, lacur, penggoda di zaman kita. Mereka mengaku beragama Islam dengan cara berbohong dan menipu. Mereka dibantu oleh laki-laki yang lacur dan berani kepada Allah, Rasul-Nya, dan hukum-hukum yang sudah jelas dalam Islam.

Mereka semua menyangka bahwa tidak masalah bagi perempuan untuk membuka aurat, keluar dalam keadaan telanjang seperti pelacur, dan berkumpul dengan laki-laki di pasar dan tempat yang menyesatkan serta menimbulkan syahwat. Mereka semua berani dan menyangka bahwa Islam tidak mengharamkan bagi perempuan berkumpul dengan kaum pria, memegang jabatan umum dan bepergian sebagai delegasi ke acara yang diberi embel-embel "ilmiyah".

Mereka juga memperbolehkan wanita memegang jabatan politik. Perhatikanlah, apalagi pemandangan orang-orang lacur di tempat perbelanjaan dan jalan dengan membuka aurat yang seharusnya ditutupi. Anda bisa melihat perempuan dalam keadaan kepala terbuka dihiasi dengan perhiasan, buah dada, punggung, ketiak, dan apa yang dibawahnya terlihat jelas. Wanita saat ini cenderung mengenakan pakaian yang tidak menutupi aurat, sehinga menunjukkan anggota tubuh yang ada dibaliknya dan mempertontonkan apa yang di dalamnya dengan pemandangan yang paling cantik. Bahkan, kita bisa melihat kemungkaran ini di waktu siang bulan Ramadhan.

Mereka tidak mengetahui waktu yang tepat dan tidak malu dari penjagaan Allah atas mereka dari para lelaki dan orang-orang yang mirip laki-laki, yang lemah gemulai!! Kemudian katakanlah setelah itu, apakah mereka laki-laki dan perempuan muslim?

الأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي، إِنَّهُ سَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَتَكْثُرُ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ، وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ الَّذِي جَعَلَ اللهُ لَهُمْ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

7947. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Furat, aku mendengar Abu Hazm, dia berkata: Aku menjadi teman duduk Abu Hurairah selama lima puluh tahun, maka aku mendengarnya menceritakan hadits dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi meninggal, nabi lain menggantikannya. Dan sesungguhnya tidak ada nabi setelahku. Sesungguhnya akan ada para khalifah yang banyak.*" Para sahabat berkata, "Maka, apa yang kamu perintahkan kepada kami?" Beliau menjawab, "*Tepatilah baiat yang pertama, kemudian yang pertama. Berikanlah mereka hak mereka yang telah dijadikan Allah untuk mereka, karena sesungguhnya Allah yang akan meminta pertanggung jawaban atas apa yang Allah perintahkan mereka untuk menjaganya.*"[77]

---

[77] Sanadnya *shahih*. Furat adalah Ibnu Abi Abdurrahman Al Qazzaz At-Tamimi. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada hadits no. 1832. Di sini kami menambahkan bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (3/2/79).

HR. Al Bukhari (*Fath Al bAri,* (6/359-360) dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far —guru Ahmad di sini— dengan sanad ini dan redaksi yang serupa; dan Muslim (2/87) dari Muhammad bin Basysyar.

Muslim pun meriwayatkannya (2/87); dan Ibnu Majah (no. 2871), keduanya meriwayatkannya dari jalur Abdullah bin Idris, dari Hasan bin Furat, dari ayahnya, dengannya dan seperti redaksi haditsnya.

Selain itu, Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/174) dan dia mengisyaratkan pada riwayat-riwayat Asy-Syaikhan dan Ibnu Majah.

Redaksi, تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ "*Para nabi mengatur mereka,*" Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, para nabi menguasai urusan bani Israil, sebagaimana halnya para pemimpin dan penguasa lain yang mengendalikan rakyatnya. Kata *as-siyasah* artinya mengerjakan sesuatu dengan cara yang bisa membuatnya menjadi baik."

Al Hafizh (*Al Fath*) berkata, "Maksudnya, ketika suatu keburukan timbul diantara mereka, Allah mengutus untuk mereka seorang nabi yang memperbaiki

٧٩٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَاصِمٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَقُولُهُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ؟ قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

7948. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Ashim, dia menceritakan bahwa dia mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Nabi SAW, bahwa Abu

---

urusan mereka dan menghilangkan hukum yang telah mereka ubah dari kitab Taurat. Di dalamnya terdapat isyarat bahwa sebuah masyarakat harus memiliki seseorang yang bertanggung jawab atas masalah mereka. Orang itu membawa mereka ke arah yang baik dan berbuat adil bagi orang yang dizhalimi atas orang yang menzhalimi."

Redaksi, فُوا "*Tepatilah,*" Al Hafizh berkata, "Kata itu adalah bentuk kata kerja perintah dari asal kata *wafaa*. Maksudnya, ketika telah diberikan baiat untuk seorang khalifah setelah khalifah lain, maka baiat yang pertama adalah yang sah dan wajib ditepati. Sedangkan baiat yang kedua tidak berlaku lagi."

Al Hafizh kemudian berkata, "Al Qurtubi, dalam hadits ini, mengatakan bahwa ada hukum untuk baiat yang pertama. Hukum itu adalah kewajiban menetapi baiat tersebut. Beliau tidak memberikan hukum untuk baiat yang kedua. Beliau telah menetapkan hukum yang kedua dalam hadits Arjafah –dalam *Shahih Muslim*–, ketika beliau berkata, فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ "*Maka, potonglah leher yang lain.*"

Sedangkan hadits Arjafah yang diisyaratkan oleh Al Qurtubi (*Shahih Muslim*, 2/90), disebutkan dengan redaksi, مَنْ أَتَاكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ أَوْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ، فَاقْتُلُوهُ "*Barangsiapa datang kepada kalian sementara perkara kalian semua telah dipegang satu orang laki-laki dengan keinginan untuk mematahkan tongkat kalian atau memecah belah kelompok kalian, maka bunuhlah dia.*"

Makna yang diisyaratkan oleh Al Qurtubi, dalam hadits Abu Sa'id Al Khudri seperti yang terdapat dalam *Shahih Muslim* pada bagian itu diriwayatkan secara *marfu'* dengan redaksi, إِذَا بُويِعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَاقْتُلُوا الآخَرَ مِنْهُمَا "*Ketika baiat telah dilakukan untuk dua orang khalifah, maka bunuhlah yang terakhir diantara keduanya.*"

Bakar RA berkata kepada Nabi SAW, "Ceritakanlah kepadaku sesuatu yang aku ucapkan ketika aku memasuki waktu pagi dan ketika aku memasuki waktu petang." Nabi SAW menjawab, "*Katakanlah, 'Ya Allah, yang Maha Mengetahui perkara yang gaib dan yang nampak, Yang menciptakan langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan Rajanya, Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Engkau. Aku berlindung dengan-Mu dari kejelekan diriku dan dari kejelekan syethan dan perbuatan syiriknya'. Katakanlah kalimat tadi ketika pagi dan sore, dan ketika kamu berangkat ke tempat tidurmu.*"[78]

---

[78] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Amr bin Ashim bin Sufyan bin Abdullah bin Rabi'ah bin Al Harts Ats-Tsaqafi telah ditetapkan pada hadits no. 51. Kami menambahkan di sini bahwa biografrinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (3/1/250).

Dalam kitab hadits di tempat ini disebutkan kata "Umar" sebagai ganti "Amr." Ini adalah kesalahan yang telah kami koreksi berdasarkan manuskrip *shad*, dari *Jami' Al Masanid*, dari referensi-referensi tentang biografi, dan dari riwayat-riwayat hadits ini.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/315-316), dari bagian ini, dan diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi pada hadits no. 2582, dari Syu'bah dengan sanad ini. Selain itu, telah disebutkan bahwa Imam Ahmad meriwayatkannya dalam *Musnad Abu Bakar Ash-Shiddiq* pada hadits no. 51, dari Bahz dan pada hadits no. 52 dan 63, dari Affan, mereka berdua meriwayatkannya dari Syu'bah dengan sanad ini.

At-Tirmidzi meriwayatkannya (4/229) dari jalur Ath-Thayalisi, dari Syu'bah. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Al Khathib juga meriwayatkannya (*Tarikh Baghdad*, 11/166-167) dari jalur Isa bin Affan, dari ayahnya, Affan —guru Ahmad—, dari Syu'bah. Abu Daud pun meriwayatkannya (*As-Sunan*, no. 5067) dari Musaddad, dari Hasyim, dari Ya'la bin Atha'. Al Hakim pun meriwayatkannya (*Al Mustadrak*, 1/513) dari jalur Amr bin Aun Al Wasithi, dari Hasyim.

Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih* dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini disetujui oleh Adz-Dzahabi."

Penulis *Syarh At-Tirmidzi* menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Ibnu Abi Syaibah. Selain itu, hadits serupa pun disebutkan pada no. 81, dari hadits Abu Bakar. Tetapi sanadnya *dha'if* karena terputus, lantaran hadits itu berasal dari riwayat Mujahid dari Abu Bakar. Padahal Mujahid tidak hidup di masa Abu Bakar. Mungkin karena hal ini, Imam Ahmad menetapkannya dari riwayat Abu Hurairah dalam *Musnad Abu Bakar*, karena ada kemungkinan bahwa Abu Hurairah meriwayatkannya dari Abu Bakar. Yang jelas bahwa hadits ini berasal dari riwayat Abu Hurairah langsung dari Rasulullah dan Abu Hurairah hadir saat Abu Bakar bertanya. Rasullullah SAW juga mengajarkan doa ini ke sebagian sahabat yang lain. Karena ada hadits yang telah disebutkan yang

٧٩٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ فَرَاهِيجَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: مَا كَانَ لَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ إِلاَّ الأَسْوَدَيْنِ: التَّمْرَ وَالْمَاءَ.

7949. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Daud bin Farahij, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Kami di masa Rasulullah SAW tidak mempunyai makanan kecuali dua hitam: kurma dan air."[79]

٧٩٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ فَرَاهِيجَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: هَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

mirip dengannya pada no. 6597 bahwa Rasulullah SAW mengajarkan doa itu kepada Abdullah bin Amr bin Ash, dan juga pada hadits no. 6851 bahwa Abdullah bin Amr mengeluarkan sebuah kitab dan berkata, "Ini adalah kitab yang Rasulullah SAW telah tuliskan untukku." Dalam kitab itu disebutkan bahwa Abu Bakar berkata, يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِي مَا أَقُوْلُ... "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang aku ucapkan ...."

[79] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Daud bin Farahij telah ditetapkan pada hadits no. 7514. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/24) dari bagian ini. Hadits ini akan disebutkan sekali lagi dengan sanad ini pada no. 9913 dan 9370, dari Affan, dari Syu'bah. Maknanya akan dijelaskan dalam kandungan dua hadits yang lain pada no. 8638 dari riwayat Al Hasan dari Abu Hurairah, dan pada hadits no. 9238, dari riwayat Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah.

Karena itu, menurut pendapatku, penulis *Majma' Az-Zawa'id* tidak menyebutkannya, dengan alasan menganggap cukup dengan menyebutkan hadits no. 9238 dengan mengutipnya (10/315), sebagaimana akan kami jelaskan. Maknanya juga telah disebutkan dalam kandungan kisah yang panjang diriwayatkan oleh Malik (*Al Muwaththa'*, hlm. 933-934) dengan sanad *shahih*, dari Abu Hurairah. Maknanya juga terdapat dalam kandungan hadits milik Aisyah dari kedua kitab *shahih* dan yang lain. Lih. *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/111-112).

Redaksi, وَالأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ *"Al Aswadan adalah kurma dan air,"* Ibnu Al Atsir berkata, "Kurma memang berwarna hitam. Ini adalah ciri umum yang terdapat pada kurma Madinah. Kemudian air dinisbatkan kepada warna hitam dan disifati dengan sifatnya karena mengikuti. Orang Arab melakukan hal tadi terhadap dua hal yang bersamaan, lalu diberi nama dengan yang lebih terkenal, seperti kata *qamarain* (dua rembulan) dan *umarain* (dua Umar)."

نِسَاءَهُ، -قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسَبُهُ، قَالَ: شَهْرًا- فَأَتَاهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَهُوَ فِي غُرْفَةٍ عَلَى حَصِيرٍ، قَدْ أَثَّرَ الْحَصِيرُ بِظَهْرِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كِسْرَى يَشْرَبُونَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْتَ هَكَذَا؟ فَقَالَ [النَّبِيُّ] صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُمْ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي حَيَاتِهِمُ الدُّنْيَا، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ هَكَذَا وَهَكَذَا، وَكَسَرَ فِي الثَّالِثَةِ الإِبْهَامَ.

7950. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Daud bin Farahij, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Nabi SAW pernah menjauhi istri-istrinya —Syu'bah berkata: Aku menyangkanya berkata: dalam sebulan—, maka Umar bin Al Khaththab RA mendatangi beliau ketika sedang berada di kamar diatas tikar, sementara tikar itu benar-benar membekas di punggung beliau. Umar berkata, "Wahai Rasulullah, raja-raja Kisra minum dari emas dan perak sedang Engkau seperti ini?" Maka [Nabi] SAW bersabda, "*Sesungguhnya kebaikan mereka dipercepat di kehidupan dunia.*" Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Satu bulan itu dua puluh sembilan hari, seperti ini dan seperti ini.*" Beliau kemudian memisahkan ibu jarinya pada yang ketiga kalinya.[80]

---

[80] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/24) dari bagian ini. Al Haitsami menyebutkanya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/327) dengan redaksi yang sama dan dia berkata, "HR. Al Bazzar, dan di dalamnya ada perawi bernama Daud bin Farahij yang status *tsiqah*-nya telah tetapkan oleh beberapa ulama hadits dan dinyatakan *dha'if* oleh beberapa ulama hadits yang lain. Sedangkan para perawi yang lain adalah perawi *shahih*."

Ini adalah sesuatu yang mengherankan darinya untuk hanya menyebutkan nisbatnya kepada Al Bazzar, padahal dia mempunyai hadits ini dalam *Al Musnad*! Redaksi, "*Nabi*" tidak disebutkan dalam *ha'*, dan kami menambahkannya dari *kaf*, *mim*, dan *Jami' Al Masanid*. Hadits kita ini sangat ringkas. Kisah ini telah disebutkan dengan panjang dari hadits Umar bin Khaththab (no. 222). Makna jumlah hari dalam sebulan telah disebutkan dari hadits Abdullah bin Umar (no. 4866 dan 5182).

٧٩٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ جَهَنَّمَ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

7951. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Budail, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau meminta perlindungan dari siksa kubur, siksa neraka Jahanam, dan fitnah Dajjal.[81]

٧٩٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُرَيْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ جُوعٌ قَالَ: وَنَحْنُ سَبْعَةٌ فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ لِكُلِّ إِنْسَانٍ تَمْرَةٌ.

7952. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abbas Al Jurairi, dia berkata: Aku mendengar Abu Utsman menceritakan dari Abu Hurairah, bahwa ketika mereka dalam keadaan lapar, Abu Hurairah berkata, "Saat itu

---

[81] Sanandnya *shahih*. Budail adalah Ibnu Muyassarah Al Aqili Al Bashri, seorang tabiin yang terpercaya. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/2/141-142) dan Ibnu Abi Hatim (1/1/428).

Status *tsiqah* Abdullah bin Syaqiq Al Aqili Al Bashri telah ditetapkan pada no. 5217, dan kami menambahkan di sini bahwa biografinya juga telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 7/1/91) dan Ibnu Abi Hatim (2/2/81).

HR. Muslim (1/164) dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Muhammad bin Ja'far dengan sanad ini. Makna hadits ini disebutkan dalam riwayat Abu Hurairah dari banyak jalur periwayatan yang sebagiannya telah disebutkan pada hadits no. 7236 dan 7857.

kami bertujuh, kemudian Nabi SAW memberikan kepadaku tujuh buah kurma, setiap orang mendapatkan satu kurma."[82]

---

[82] Sanadnya *shahih*. Abbas Al Jurairi adalah Abbas bin Farukh Al Bashri yang status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada no. 6726. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya juga telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/4) dan Ibnu Abi Hatim (3/1/211-212).

Hadits ini diriwayatkan juga dari Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya, yaitu Imam Ahmad, bahwa dia berkata, "Abbas Al Jurairi adalah syaikh terpercaya dan terpercaya."

Abu Utsman adalah An-Nahdi dan tabiin senior, namanya adalah Abdurrahman bin Mul. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/507-508) dari tempat ini.

HR. Ibnu Majah (no. 4157) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ghundar —dia adalah Muhammad bin Ja'far, guru Ahmad di sini— dengan sanad ini. Al Mundziri menukilnya (*At-Targhib*, 4/121) dan berkata, "HR. Ibnu Majah dengan sanad yang *shahih*."

Al Bukhari meriwayatkannya dengan dua redaksi yang berbeda dan dia meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 9/478 dan 489) dari jalur Hammad bin Zaid, dari Abbas Al Jariri, dari Abu Utsman An-Nahdi, dan di dalamnya disebutkan, أنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غطى كُلَّ إنْسَانٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ "Bahwa Nabi SAW memberikan setiap orang tujuh kurma." Al Bukhari kemudian meriwayatkannya (9/489-490) dari jalur Ismail bin Zakaria bin Ashim, dari Abu Utsman, dari Abu Hurairah, dia berkata, قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَنَا تَمْرًا فَأَصَابَنِي مِنْهُ خَمْسًا "Nabi SAW membagikan diantara kami kurma, maka aku mendapatkan lima buah."

Al Hafizh telah berupaya mengumpulkan kedua riwayat tadi dan kemudian dia berkata, "Perbedaan yang lebih kuat dari apa yang ada dalam riwayat Al Bukhari ini telah terjadi dalam hadits ini. Karena At-Tirmidzi meriwayatkannya dari jalur Syu'bah, dari Abbas Al Jariri dengan redaksi, أَصَابَهُمْ جُوْعٌ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمْرَةً تَمْرَةً 'Mereka lapar, sehingga Nabi SAW memberikan kepada mereka kurma satu-satu'."

An-Nasa`i meriwayatkannya dari jalur ini dengan redaksi, قَسَمَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ بَيْنَ سَبْعَةٍ وَأَنَا فِيْهِمْ "Beliau membagikan tujuh kurma diantara tujuh orang, dan aku termasuk diantaranya." Ibnu Majah dan Ahmad juga meriwayatkannya dari jalur ini dengan redaksi, أَصَابَهُمْ جُوْعٌ وَهُمْ سَبْعَةٌ، فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ لِكُلِّ إِنْسَانٍ تَمْرَةً "Mereka lapar dan saat itu mereka bertujuh. Maka, Nabi SAW memberikan kepadaku tujuh kurma untuk setiap orang satu kurma."

Makna riwayat-riwayat ini berdekatan dan berbeda dengan Hammad bin Zaid dari Abbas. Dalam cetakan kitab *Al Fath* di sini tertulis dengan redkasi, "dari Ibnu Abbas". Tambahan "Ibn" adalah kesalahan dari penyalin atau penerbit. Kemudian Al Hafizh menguatkan riwayat Hammad bin Zaid, meskipun masih dalam keadaan ragu-ragu dalam hal itu. Yang jelas, riwayat-riwayat ini adalah hadits yang berbeda-beda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Abu Utsman An-Nahdi meriwayatkannya dari Abu Hurairah. Dengan demikian, permasalahannya menjadi mudah dan jelas.

٧٩٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَهَاشِمٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، -قَالَ هَاشِمٌ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ- قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ؟ -قَالَ هَاشِمٌ: أَفَلاَ أَدُلُّكَ- عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ؟ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، يَقُولُ أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ.

7953. Muhammad bin Ja'far dan Hasyim menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Balaj —Hasyim berkata: Yahya bin Abu Sulaim mengabarkan kepada kami—, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Maukah aku mengajarkan kepadamu* —Hasyim berkata: *maukah aku tunjukkan kepadamu— suatu kalimat dari simpanan surga yang berasal dari bawah Arsy? Tidak ada upaya kecuali dari Allah, yang berkata, 'Hamba-Ku telah menyerahkan diri dan telah berserah diri'.*"[83]

---

[83] Sanadnya *shahih*. Hasyim adalah Ibnu Al Qasim Abu An-Nadhr. Ahmad menceritakan hadits ini dari dua guru yang meriwayatkan dari Syu'bah. Kedua guru itu adalah dari Muhammad bin Ja'far dan dari Hasyim bin Al Qasim. Ahmad telah memisahkan riwayat kedua gurunya dalam hal yang diucapkan oleh setiap orang dari mereka.

Redaksi, "Hisyam berkata: Yahya bin Abu Sulaim Mengabarkan kepadaku," maksudnya adalah Muhammad bin Ja'far meriwayatkannya dari Syu'bah, dari Abu Balaj. Jadi, Muhammad bin Syu'bah menyebutkan sanad dengan menggunakan kata "dari" dan menyebutkan guru Syu'bah dengan *kunyah*-nya. Abu Nadhrah Hasyim bin Al Qasim menceritakannya dari Syu'bah "dia berkata: Yahya bin Abu Sulaim Mengabarkan kepadaku." Jadi, Abu Nadhrah menyebutkan sanadnya dengan kata yang mengindikasikan bahwa dia mendengar hadits itu dengan perkataan Syu'bah "mengabarkan kepadaku" dan Abu Nadhrah menyebutkan guru Syu'bah dengan namanya, yaitu "Yahya bin Abu Salim", tidak dengan *kunyah*-nya, yaitu "Abu Balaj". Abu Balaj adalah Yahya bin Abu Sulaim.

Dari sini, kita mengetahui bahwa redaksi, "Hasyim berkata ...," Hasyim adalah orang yang mengatakan "Yahya bin Abu Sulaim mengabarkan kepadaku." Redaksi ini menceritakan riwayat Hasyim dari Syu'bah yang merupakan orang yang mengatakan kalimat tadi.

٧٩٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ- وَهَاشِمٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ -قَالَ هَاشِمٌ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ، سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ- وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي

Status *tsiqah* Abu Balaj telah ditetapkan pada hadits no. 3062. Begitu juga cerita tentang perbedaan pendapat dalam nama ayahnya. Kami menguatkan penyebutan nama ayah Abu Balaj oleh Syu'bah di sini dan riwayat Syu'bah yang lain. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/60) dan Ibnu Abi Hatim (4/2/153), keduanya tidak menyebutkan perbedaan pendapat dalam nama ayah Abu Balaj, yaitu Abu Sulaim.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/316). Makna hadits ini akan disebutkan secara ringkas dan panjang dari beberapa jalur periwayatan, dari Abu Hurairah pada hadits no. 8407, 8645, 8738, 9222, 10058, dan 10747.

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* dengan riwayat lain yang lebih panjang dari riwayat-riwayat *Al Musnad* (10/98-99) dan dia berkata, "HR. Al Bazzar secara panjang seperti ini dan secara ringkas. Para perawi dua hadits Al Bazzar adalah perawi hadits *shahih* selain Kumail bin Ziyad, dia adalah terpercaya."

Riwayat Kumail bin Ziyad akan dikemukakan dalam *Al Musnad* pada hadits no. 10747 secara lebih ringkas daripada yang disebutkan oleh Al Bazzar. Kemudian Al Haitsami menyebutkan riwayat yang akan dinyatakan pada hadits no. 8407 dan dia berkata, "HR. Ahmad dan Al Bazzar. Para perawi hadits keduanya adalah perawi hadits *shahih* kecuali Abu Balaj Al Kabir, dia adalah perawi terpercaya."

Al Haitsami juga berkata, "Abu Balaj Al Kabir memiliki hadits selain ini dalam karya At-Tirmidzi." Dia mengisyaratkannya dalam *Shahih At-Tirmidzi* (4/289) dengan maknanya, dari riwayat Makhul, dari Abu Hurairah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits yang sanadnya tidak bersambung (*ghairu muttashil*), karena Makhul tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah."

Hadits itu memang seperti yang dikatakan. Al Mundziri menyebutkan hadits ini dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/255) dan menisbatkannya kepada Al Hakim beserta perkataan Al Hakim, "Hadits ini *shahih* dan tidak ada cacat di dalamnya." Tetapi aku tidak menemukannya dalam *Al Mustadrak*. Apa yang aku temukan dalam *Al Mustadrak* (1/517) adalah hadits yang panjang yang disebutkan penulis *Majma' Az-Zawa'id* dari riwayat Kumail bin Ziyad dari Abu Hurairah.

HR. Ath-Thayalisi (no. 2494) dari Syu'bah. Ini adalah riwayat yang disebutkan dalam *Al Musnad* pada hadits no. 8738. Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya (5/286), seperti kedua riwayat *Al Musnad* yang akan disebutkan pada hadits no. 10058 dan 8407. As-Suyuthi juga menyebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (4/223), dan itu adalah riwayat *Al Musnad* yang akan disebutkan pada hadits no. 8407 secara lebih ringkas dan hanya menisbatkannya kepada *Al Musnad.*

هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ -وَقَالَ: هَاشِمٌ مَنْ سَرَّهُ- أَنْ يَجِدَ طَعْمَ الإِيمَانِ، فَلْيُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

7954. Muhammad —Ibn Ja'far— dan Hasyim menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami —Hasyim berkata: Yahya bin Abu Sulaim mengabarkan kepada kami, aku mendengar Amr bin Maimun—, Muhammad berkata: Dari Abu Balaj, dari Amr bin Maimun, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa ingin* —Hisyam berkata: *Barangsiapa senang*— *menemukan rasanya iman, maka dia hendaknya mencintai orang lain yang hanya dicintainya karena Allah Azza wa Jalla.*"[84]

---

[84] Sanadnya *shahih*. Penjelasannya seperti penjelasan sanad sebelumnya. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/316) dari tempat ini. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 10749, dari Ath-Thayalisi, dari Syu'bah dengan sanad ini, dengan redaksi serupa dan yang ini dinukil dalam *Musnad Ath-Thayalisi* no. 2495.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, jld. 1, hlm. 4) dari jalur Ashim bin Ali Al Wasithi, dari Syu'bah dengan redaksi مَنْ سَرَّهُ "*Barangsiapa memebahagiakannya.*" Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits yang tidak diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*. Padahal semua *Ash-Shahihain* menggunakan hujjah dengan Amr bin Maimun dari Abu Hurairah dan Muslim dengan Abu Balaj. Dengan demikian, ini adalah hadits *shahih* yang tidak memiliki cacat."

Adz-Dzahabi memberikan komentar pada perkataan Al Hakim ini dengan mengungkapkan, "Tidak, dia (maksudnya Muslim) tidak menggunakan Abu Balaj sebagai hujjah, walaupun status *tsiqah* Abu Balaj telah ditetapkan. Al Bukhari menyatakan bahwa dia perlu ditinjau kembali." Adz-Dzahabi benar bahwa Muslim tidak meriwayatkan hadits Abu Balaj, dan kami telah menolaknya pada hadits no. 3062 atas penisbatan perkataan ini kepada Al Bukhari. Abu Balaj adalah perawi terpercaya, sebagaimana yang kami utarakan sebelumnya.

Perkataan Adz-Dzahabi "Tidak, dia tidak menggunakannya sebagai hujjah," tertulis dengan perubahan dalam *Al Mukhtashar* yang diterbitkan bersama *Al Mustadrak* dengan redaksi, "Dia tidak bisa digunakan sebagai hujjah." Ini merupakan kekeliruan yang telah kami betulkan berdasarkan manuskrip.

Al Hakim meriwayatkan sekali lagi (1/168) dari jalur Adam bin Abu Iyas, dari Syu'bah, dan Al Hakim berkata, "Ini adalah sanad hadits ini *shahih* dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya." Selain itu, Adz-Dzahabi menyepakatinya dalam hal ini.

٧٩٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَذُودَنَّ رِجَالاً مِنْكُمْ عَنْ حَوْضِي كَمَا تُذَادُ الْغَرِيبَةُ مِنَ الإِبِلِ عَنِ الْحَوْضِ.

7955. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, aku benar-benar akan menolak beberapa laki-laki dari kalian dari telagaku sebagaimana halnya unta asing yang ditolak dari sebuah telaga.*"[85]

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/90) dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Para perawinya adalah perawi terpercaya."

Al Mundziri juga menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 4/45) dan dia berkata, "HR. Al Hakim dari dua jalur dan dia menyatakan salah satunya *shahih*." Padahal sudah jelas dari apa yang kami nukil bahwa dia men-*shahih*-kan keduanya.

As-Suyuthi menyebutkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ أَحَبَّ "*Barangsiapa suka.*" Dia menisbatkannya kepada Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* saja! Dia kemudian menyebutkannya dengan redaksi, مَنْ سَرَّهُ "*Barangsiapa senang.*" Dia menisbatkannya kepada Ahmad dan Al Hakim. Lih. *Al Fath Al Kabir* (3/148 dan 198) dan *Al Musnad* (no. 7230 dan 7906).

[85] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Ziyad adalah Al Qurasyi Al Jumahi, budak mereka. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada hadits no. 7122. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/338) dari tempat ini. Hadits ini akan disebutkan pada no. 9856, dari Hajjaj dari Syu'bah, dan pada no. 10031, dari Hammad bin Salamah, dari Ghunndar —dia adalah Muhammad bin Ja'far, guru Ahmad di sini— dengan sanad hadits ini. Lih. *Musnad Ibnu Mas'ud* (no. 4351).

Redaksi, لَأَذُودَنَّ "*Aku akan benar-benar menolak,*" maksudnya adalah aku akan menolak mereka dan menyingkirkan mereka. Redaksi ini dibentuk dari kata *adz-dzaud* yang artinya penolakan dan pengusiran.

٧٩٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عِفْرِيتًا مِنَ الْجِنِّ تَفَلَّتَ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ لِيَقْطَعَ عَلَيَّ الصَّلاَةَ، فَأَمْكَنَنِي اللهُ مِنْهُ فَذَعَتُّهُ، وَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ إِلَى جَنْبِ سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، حَتَّى تُصْبِحُوا فَتَنْظُرُوا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ أَجْمَعُونَ، قَالَ: فَذَكَرْتُ دَعْوَةَ أَخِي سُلَيْمَانَ: (رَبِّ هَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي) قَالَ: فَرَدَّهُ خَاسِئًا.

7956. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Ifrit dari golongan jin datang kepadaku tadi malam untuk memutus shalatku. Namun Allah membuatku mampu mengalahkannya, sehingga aku bisa membantingnya. Dan aku ingin mengikatnya disamping salah satu tiang masjid sampai pagi, sehingga kalian semua melihatnya.*" Nabi SAW bersabda, "*Maka aku ingat doa saudaraku Sulaiman, 'Ya Tuhanku, berilah aku kekuasaan yang tidak layak bagi seorang pun setelahku'.*"

Abu Hurairah berkata, "Beliau kemudian melepaskannya dalam keadaan kalah."[86]

---

[86] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/338) dari tempat ini. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari,* 6/329), dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far —guru Muhammad— dengan sanad ini, dan (1/491-492, dan 8/420) dari Ishaq bin Ibrahim, dari Rauh bin Ubadah, dan dari Muhammad bin Ja'far, keduanya meriwayatkan dari Syu'bah seperti redaksi haditsnya.

Al Bukhari juga meriwayatkannya (3/64 dan 6/242) dari Muhammad bin Ghailan, dari Syabbabah, dari Syu'bah. Al Bukhari tidak menyebutkan redaksinya dalam riwayat yang terakhir dari kedua hadits itu. Muslim meriwayatkannya (1/152) dari Ishaq bin Ibrahim dan Ishaq bin Mansur, keduanya meriwayatkannya dari An-Nadhr bin Syumail, dari Syu'bah, kemudian dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far, dan dari Abu bakar bin Abu Syaibah, dari Syabbabah, keduanya meriwayatkannya dari Syu'bah.

Redaksi, ...تَفَلَّتَ عَلَيَّ "*Datang kepadaku* ...," Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, muncul di hadapanku ketika aku shalat secara tiba-tiba."

Redaksi, فَدَعَتُّهُ "*Maka aku memukulnya,*" seperti inilah redaksi yang terdapat dala kitab asli *Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*, disebutkan dengan huruf *dal* tanpa titik.

Dalam *kaf* diberi tanda pengabaian di atas huruf *dal*. Kata itu dibaca dengan harakat fathah pada huruf *dal* dan *ain*, serta tasydid pada huruf *ta`*. Dalam riwayat An-Nadhr bin Syumail bin Syu'bah, yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan dengan redaksi, فَذَعَتُّهُ dengan bentuk tadi hanya saja dalam riwayat Muslim disebutkan dengan huruf *dzal* yang bertitik satu sebagai ganti yang tak bertitik. Begitu juga Al Bukhari meriwayatkannya dari An-Nadhr, sebagaimana akan datang. Keduanya adalah hadits *shahih* dan fashih.

Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, mencekiknya. Kata *adz-dza'tu* dan *ad-da'tu* artinya mendorong dengan keras. Sedangkan kata *adz-dza'tu* juga berarti menjatuhkan ke tanah."

Dalam kamus *Al-Lisan* disebutkan, "Kata *da'atahu-yad'atuhu-da'tan* artinya mendorongnya dengan keras. Boleh juga diucapkan dengan huruf *dzal* yang bertitik satu. Hal ini akan disebutkan nanti."

Sedangkan dalam kamus *Al Mu'jamah* disebutkan, "Kalimat *dza'atahu fi at-turabi, yadz'atuhu- dza'tan* artinya menjatuhkannya ke tanah sebagaimana halnya menekannya ke dalam air. Menurut pendapat lain, artinya adalah mencekik dengan kuat. Dengan demikian kata *dza'atahu-dza'tan* artinya mencekiknya. Kata *adz-dza'tu* artinya mendorong dengan keras dan menekan dengan kuat. Bentuk kata kerja kata *adz-dza'tu* seperti kata kerja *ad-daf'u*. Begitu juga kata *zamatahu-zamtan* artinya adalah mencekiknya. Kata *dza'atahu*, *dzaathahu*, dan *dza'athahu* artinya sama yaitu mencekik dengan cekikan yang kuat. Kata *adz-dza'tu* dan *ad-da'tu* dengan *dzal* dan *dal* artinya adalah mendorong dengan keras."

Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/64 dan 2/64, cet. As-Sulthaniyah dari matan *Ash-Shahih*) berkata, "Kemudian An-Nadhr bin Syumail berkata: Kata *fadza'athu* artinya adalah mencekiknya. Kata *fada'attuhu*, diambil dari firman Allah surah Ath-Thuur ayat 13 yang berbunyi, "*Yauma yuda'uuna,*" artinya di hari mereka didorong. Tetapi yang benar, menurutku, *fada'attuhu*. Hanya saja An-Nadhr seperti ini berkata bahwa kalimat itu dengan tasydid pada huruf *ain* dan *ta`*."

Jadi, riwayat dengan huruf *dzal* adalah benar, sebagaimana halnya dengan huruf *dal*. Keduanya dengan huruf *ain* tanpa tasydid. An-Nadhr bin Syumail telah melakukan kesalahan ketika memberi tanda tasydid pada huruf *ain* dan huruf tanpa titik. Begitu juga dengan Al Bukhari menyalahkannya. Hal yang bisa dipahami dari Al Hafizh (*Al Fath*, 3/64-65) bahwa orang yang menceritakan kepada Al Bukhari dengan tasydid pada huruf *ain* adalah Syu'bah dan An-Nadhr adalah orang yang menyalahkannya dalam hal itu.

Redaksi, فَذَكَرْتُ دَعْوَةَ أَخِي سُلَيْمَانَ: رَبِّ هَبْ لِي مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي "*Maka aki ingat doa saudaraku Sulaiman, Ya Tuhanku berikanlah aku kekuasaan yang tidak layak bagi seorang pun setelahku,*" Begitulah redaksi yang dicantumkan dalam kitab asli *Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Ini jelas bahwa redaksi ini mengisyaratkan doa Sulaiman dengan mencuplik ayat Al Qur`an, tidak bahwa redaksi itu dipetika saat sedang membaca ayat 35 dari surah *Shaad* yang berbunyi, قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لاَ

٧٩٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو إِنْ طَالَ بِي عُمُرٌ أَنْ أَلْقَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَإِنْ عَجِلَ بِي مَوْتٌ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ.

7957. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku benar-benar berharap apabila panjang umur dapat bertemu dengan Isa putra Maryam AS. Apabila kematian mendatangiku*

يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي "*Dia –Sulaiman- berkata, 'Ya Tuhanku, ampunilah dosaku dan berikanlah aku kekuasaan yang tidak layak bagi seseorang setelahku'.*" Redaksi yang ada dalam riwayat An-Nadhr bin Syumail dalam Muslim adalah, رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي "*Ya Tuhanku, ampunilah aku dan berilah aku kekuasaan yang tidak layak bagi seseorang setelahku,*" sesuai dengan bacaan ayat tersebut.

Semua riwayat-riwayat yang kami sebutkan dari Al Bukhari, seperti riwayat *Al Musnad,* adalah dengan cara mengisyaratkan kepada ayat, bukan dengan bacaan. Hanya saja Al Hafizh menceritakan di awal riwayat-riwayat Al Bukhari (1/491-492), bahwa riwayat Abu Dzar, salah satu perawi kitab *Shahih,* di dalamnya terdapat nash bacaan ayat Al Qur`an, berbeda dengan riwayat yang lain.

Al Hafizh kemudian berkata, "Al Karmani berkata, 'Mungkin dia menyebutkannya dengan cara mengisyaratkan pada ayat, tidak dengan cara membaca ayat'. Aku (Ibnu Hajar) berkata, 'Dalam riwayat Muslim tertulis seperti riwayat Abu Dzar, dengan menyebutkan ayat. Nampaknya, hal itu adalah perubahan dari sebagian perawi'."

Menurutku, inilah yang dinukil oleh Al Hafizh tentang riwayat Abu Dzar. Tetapi yang aku lihat dalam tempat ini cetakan Al Yunaniyah dari Al Bukhari seperti riwayat *Al Musnad,* dan dia tidak menyebutkannya pada catatan pinggirnya riwayat lain dari Abu Dzar. Lihat juga cetakan As-Sulthaniyah (1/99). Al Hafizh mungkin lupa riwayat lain yang telah kami isyaratkan dalam Al Bukhari. Riwayat itu seperti riwayat ini, tanpa menyebutkan perbedaan salinan-salinannya atau riwayat-riwayatnya.

Redaksi, فَرَدَّهُ خَاسِئًا "*Maka beliau melepaskannya dalam keadaan kalah,*" maksudnya adalah, maka Allah mengembalikannya dalam keadaan merugi. Ini adalah yang terdapat dalam riwayat Muslim. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (7/209) dari salah satu riwayat Al Bukhari, kemudian dia berkata, "HR. Muslim dan An-Nasa`i dari hadits Syu'bah."

terlebih dahulu, barangsiapa yang bertemu dengannya, maka sampaikanlah salam dariku."[87]

٧٩٥٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو إِنْ طَالَتْ بِي حَيَاةٌ أَنْ أُدْرِكَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنْ عَجِلَ بِي مَوْتٌ فَمَنْ أَدْرَكَهُ فَلْيُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ.

7958. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata, *"Sesungguhnya aku benar-benar mengharapkan apabila hidupku lama, agar aku bertemu Isa bin Maryam AS. Namun apabila kematian datang terlebih dahulu kepadaku, barangsiapa bertemu dengannya, sampaikanlah salamku kepadanya."*[88]

---

[87] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dan setelahnya dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/338) dari tempat ini. Al Haitsami juga menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa'id*, jld. 8, hlm. 5) dan dia berkata, "HR. Ahmad dengan dua sanad secara *marfu'* dan secara *mauquf*. Para perawi kedua sanad itu adalah perawi hadits *shahih*."

Menurutku, penilaian *marfu'* adalah tambahan dari orang yang terpercaya, sehingga hal itu dapat diterima. Seperti yang sudah diketahui oleh kalangan yang menggeluti ilmu ini bahwa Syu'bah itu sangat sering memutus sanad *marfu'*, karena sikap kehati-hatiannya. Turunnya Isa di akhir zaman adalah sebuah kepastian, berdasarkan hadits *mutawatir* yang *shahih* dan benar. Kami juga menjelaskan dalam hadits yang telah disebutkan pada no. 7267, dan hadits yang telah kami isyaratkan di tempat itu. Lih. hadits no. 7271, 9259 dan 9630.

[88] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Tetapi redaksi hadits ini terputus, dan menjadi hadits *marfu'* karena tambahan dari perawi yang terpercaya. Kemudian pemutusan itu tidak berdampak apa-apa, karena hukumnya adalah *marfu'*. Karena masalah ini adalah masalah yang gaib yang tidak diketahui dengan pemikiran dan analogi. Hal seperti itu berasal dari pemberitahuan dari Rasulullah SAW.

٧٩٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ زَيْدٍ وَيُونُسَ بْنَ عُبَيْدٍ -يُحَدِّثَانِ عَنْ عَمَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ- أَمَّا عَلِيٌّ فَرَفَعَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا يُونُسُ فَلَمْ يَعْدُ أَبَا هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: فِي هَذِهِ الآيَةِ: (وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ) قَالَ: يَعْنِي الشَّاهِدَ يَوْمَ عَرَفَةَ، وَالْمَوْعُودَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

7959. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Zaid dan Yunus bin Ubaid, keduanya menceritakan dari Ammar, *maula* Ibn Hasyim, dari Abu Hurairah —adapun Ali, maka meriwayatkannya secara *marfu'*, bahwa Rasulullah SAW. Sedangkan Yunus, maka dia tidak menganggap Abu Hurairah—, bahwa dia beliau bersabda tentang ayat ini "*Dan demi yang menyaksikan dan yang disaksikan,*" beliau bersabda, "*Maksud yang menyaksikan adalah hari Arafah, dan yang dijanjikan itu adalah Hari Kiamat.*"[89]

---

[89] Sanadnya *shahih*. Tetapi sebenarnya ini adalah dua sanad, karena Syu'bah meriwayatkannya dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dan dari Yunus bin Ubaid, keduanya meriwayatkannya dari Ammar bin Abu Ammar, *maula* bani Hasyim, dari Abu Hurairah, hanya saja Ali bin Zaid menjadikan hadits itu *marfu'*, sehingga dia menjadikannya dari sabda Nabi SAW. Selain itu, Yunus bin Ubaid menjadikannya hadits *mauquf*, sehingga dia menjadikannya dari perkataan Abu Hurairah.

Meskipun Ali bin Zaid adalah perawi terpercaya menurutku, hanya saja dia sendiri menjadikan hadits ini *marfu'*. Menurut para ulama, dia adalah perawi yang sering menjadikan beberapa hadits *marfu'*. Yunus bin Ubaid lebih hafal, terpercaya, dan kuat penetapannya dari pada dia. Jadi, pendapat yang kuat dalam hadits ini menurutku adalah memutus hadits ini ke Abu Hurairah. Kami akan menyebutkan setelah ini hadits dengan sanad ini juga dari Yunus bin Ubaid dengan redaksi yang lebih panjang dengan sedikit perbedaan pendapat.

Ada perbedaan pendapat yang kuat diantara riwayat *Al Musnad* yang ada di sini dan antara dua riwayat Al Hakim serta Al Baihaqi dari jalur *Al Musnad* dengan sanad ini. Hadits yang disebutkan di sini adalah hadits yang dinukil pada ketiga hadits dan *Jami' Al Masanid* (7/311) dari tempat ini dari *Al Musnad*.

Sedangkan yang hadits yang disebutkan dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (9/158), dari tempat ini berasal dari *Al Musnad* juga, redaksinya adalah, قَالَ: يَعْنِي الشَّاهِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمٌ مَشْهُودٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ "*Beliau bersabda, 'Maksudnya yang menyaksikan adalah hari Jum'at*

٧٩٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يُونُسَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّارًا مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ قَالَ فِي هَذِهِ الآيَةِ: (وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ) قَالَ: الشَّاهِدُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَالْمَشْهُودُ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَالْمَوْعُودُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ.

7960. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yunus, dia berkata: Aku mendengar Ammar, *maula* bani Hasyim menceritakan bahwa beliau bersabda tentang ayat ini, "*Dan demi yang bersaksi dan yang disaksikan,*" beliau bersabda, "*Yang bersaksi adalah hari Jum'at dan yang disaksikan adalah hari Arafah, sedangkan yang dijanjikan adalah Hari Kiamat.*"[90]

---

dan hari yang disaksikan adalah Hari Kiamat'." Tetapi aku tidak percaya dengan kebenaran cetakan *Tafsir Ibnu Katsir*, karena banyak kesalahan di dalamnya.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/519) dari Abu Bakar bin Ishaq, dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dari ayahnya, Imam Ahmad, dengan sanad ini. Al Hakim berkata, "Hadits Syu'bah yang berasal dari Yunus bin Ubaid adalah hadits *shahih* sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim. Mereka berdua tidak meriwayatkannya."

Al Hakim hanya menyatakan hadit sini *shahih* dengan sanad yang terputus saja. Dan Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

Al Baihaqi meriwayatkannya (*As-Sunan Al Kubra*, 3/170) dari Al Hakim dengan sanadnya ini. Redaksi hadits yang terdapat dalam *Al Mustadrak* adalah, قَالَ: الشَّاهِدُ يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَالْمَشْهُودُ هُوَ الْمَوْعُودُ: يَوْمُ الْقِيَامَةِ "*Dia berkata, 'Yang menyaksikan adalah hari Arafah dan hari Jum'at, sedangkan yang disaksikan, adalah hari yang dijanjikan adalah Hari Kiamat'.*" Redaksi ini adalah redaksi yang dinukil dalam *Al Mustadrak, Mukhtashar Adz-Dzahabi*, manuskrip *Mukhtashar Adz-Dzahabi* yang aku miliki, dan *Sunan Al Baihaqi*. Redaksi ini adalah redaksi yang disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/331-332), dengan menukil dari Al Hakim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi. Aku hampir menguatkan bahwa riwayat Al Hakim dan yang bersamanya itu di dalamnya terdapat sedikit kesalahan, mungkin dari Al Hakim atau dari gurunya atau mungkin juga dari para penyalin sebelumnya. Sedangkan redaksi yang terpercaya, yang aku yakini kebenarannya, adalah redaksi riwayat yang akan disebutkan, sebagaimana yang akan kami jelaskan nanti.

[90] Sanadnya *shahih*. Redaksinya dinyatakan dapat dipercaya. Redaksi ini dan sebelumnya terdapat dalam tafsir ayat 2 dan 3 surah Al Buruuj. Bacaan ayat-ayat itu adalah seperti ini, وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ، وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ، وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ "*Dan demi langit yang*

memiliki bintang-bintang, demi hari yang dijanjikan, dan demi yang menyaksikan dan yang disaksikan." Yang dimaksud dengan perkataan Yunus bin Ubaid bahwa aku mendengar Ammar *maula* bani Hasyim menceritakan bahwa dia berkata ..., bahwa yang mengatakan ini adalah Abu Hurairah, dengan petunjuk riwayat yang telah disebutkan.

Dengan demikian, kata ganti orang ketiga pada kata إنَّهُ "*Sesungguhnya dia*" kembali kepada Abu Hurairah. Kemungkinan dia membuang penyebutannya dengan tujuan meringkas. Inilah yang ditemukan dalam ketiga kitab *Al Musnad*. Tetapi yang terdapat dalam *Jami' Al Masanid* (7/311) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (9/158) dari tempat ini dari bagian *Al Musnad* adalah, "Aku mendengar Ammar *maula* bani Hasyim menceritakan (dari Abu Hurairah), bahwa dia berkata ...;" dengan tambahan (dari Abu Hurairah) dan dengan sangat jelas menyebutkannya. Aku tidak mengetahui, apakah tambahan ini hilang dari sebagian salinan *Al Musnad* kuno dan ada dalam salinan-salinan yang lain, atau Al Hafizh Ibnu Katsir menambahkannya dalam *Jami' Al Masanid* dan tafsirnya, untuk memperjelas sanad dan menjelaskan yang sebenarnya? Tetapi aku menganggap kemungkinannya sangat jauh bahwa dia berbuat demikian dan menguatkan bahwa hal ini dikarenakan perbedaan dalam salinan-salinan *Al Musnad*.

Aku lebih cenderung menguatkan status *shahih* riwayat ini dari segi redaksi dan itu adalah riwayat yang terpercaya, karena Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya dari jalur ini secara terpisah dan sesuai dengan yang ada di sini. Oleh karena itu, dia meriwayatkan (jld. 30, hlm. 82, cet. Bulaq) dari jalur Ibnu Ulayyah, dia berkata, "Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ammar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Hurairah berkata, 'Hari yang dijanjikan adalah Hari Kiamat'."

Ath-Thabari kemudian meriwayatkannya dari jalur Ats-Tsauri, dari Yunus, dengan sanadnya. Setelah itu dia meriwayatkannya dari jalur Ibnu Ulayyah juga, dia berkata, "Ammar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Hurairah berkata, 'Yang menyaksikan adalah hari Jum'at dan yang disaksikan adalah hari Arafah'." Riwayat-riwayat Ath-Thabari ini sesuai dengan riwayat riwayat dan redaksi yang ada dalam *Al Musnad* semakin menguatkan redaksi yang ada dalam riwayat Ath-Thabari. Berarti juga menunjukkan kesalahan riwayat yang berbeda atau merubahnya.

Hadits ini dan hadits sebelumnya, baik *marfu'* maupun *munqathi'*, tidak disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* karena dia menganggap cukup penyebutan makna keduanya oleh At-Tirmidzi dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah. Jalur yang lain ini tidak diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad*. Karena itu, kami menyebutkannya di sini untuk menyempurnakannya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya (4/211) dari jalur Rauh bin Ubadah dan Ubaidillah bin Musa, dari Musa bin Ubaidah, dari Ayyub bin Khalid, dari Abdullah bin Rafi', dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, الْيَوْمُ الْمَوْعُوْدُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، وَالْيَوْمُ الْمَشْهُوْدُ يَوْمُ عَرَفَةَ وَالشَّاهِدُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، قَالَ: وَمَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَلاَ غَرَبَتْ عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ مِنْهُ، فِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يَدْعُو اللهَ بِخَيْرٍ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ، وَلاَ يَسْتَعِيْذُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَعَاذَهُ اللهُ مِنْهُ '*Hari yang dijanjikan adalah Hari Kiamat, hari yang disaksikan adalah hari Arafah, dan hari yang menyaksikan adalah hari Jum'at*'. Beliau juga bersabda, '*Matahari tidak akan terbit dan tergelincir di hari yang lebih utama darinya. Di dalamnya terdapat satu*

٧٩٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ ظَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا الْقَاسِمِ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ يَقُولُ: إِنَّ هَلاَكَ أُمَّتِي -أَوْ فَسَادَ أُمَّتِي- رُءُوسٌ أُمَرَاءُ أُغَيْلِمَةٌ سُفَهَاءُ مِنْ قُرَيْشٍ.

7961. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Malik bin

---

waktu yang tidaklah seorang mukmin meminta kebaikan dari Allah kecuali Allah mengabulkannya. Dan mukmin itu tidak meminta perlindungan dari sesuatu kecuali Allah melindunginya dari hal itu'."

At-Tirmidzi kemudian berkata, "Hadits ini tidak kami ketahui kecuali dari hadits Musa bin Ubaidah. Dia adalah perawi *dha'if.* Yahya bin Sa'id dan yang lain menilainya *dha'if* dari sisi hafalannya. Syu'bah, Sufyan At-Tsauri, dan tidak hanya satu dari para imam yang meriwayatkan dari Musa bin Ubaidah."

Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (9/158) dari riwayat Ibnu Abi Hatim, dari jalur Ubaidillah bin Musa, dari Musa bin Ubaidah. Ibnu Katsir kemudian berkata, "HR. Ibnu Khuzaimah, dari beberapa jalur, dari Musa bin Ubaidah Ar-Rabdzi. Dan dia adalah perawi *dha'if.*"

Ath-Thabari meriwayatkan beberapa bagian secara terpisah dari hadits ini (jld. 30, hlm. 81-83, cet. Bulaq), dari beberapa jalur, dari Musa bin Ubaidah. Al Baihaqi meriwayatkan permulaan hadits ini dalam menjelaskan tiga hari tersebut (*As-Sunan Al Kubra*, 3/170) dari jalur Rauh bin Ubadah, dari Musa bin Ubaidah.

As-Suyuthi menyebutkannya (*Ad-Dur Al Mantsur*, 6/321) secara lengkap dan menambah penisbatannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Al Ushul*, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih.

Musa bin Ubaidah itu adalah perawi yang dinilai sangat *dha'if.* Biografinya ditulis dalam *At-Tahdzib, Al Kabir* (4/1/291), *Ash-Shaghir* (172-173), dan Ibnu Abi Hatim (4/1/151-152).

Al Bukhari berkata, "Haditsnya diingkari menurut Ahmad bin Hanbal."

Ali bin Al Madini berkata dari Al Qaththan, "Kami dulu menjauhinya ketika menjelaskan hari-hari dalam ayat itu."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al Jurjani, dia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, 'Bagiku, suatu riwayat tidak halal bila dari Musa bin Ubaidah. Kami berkata, 'Wahai Abdullah, tidak halal?' Dia menjawab, 'Aku mengatakan bahwa Sufyan dan Syu'bah benar-benar meriwayatkan darinya'." Dia berkata, "Seandainya nampak pada Syu'bah apa yang terlihat pada yang lain, maka dia tidak akan meriwayatkan darinya."

Ibnu Ma'in berkata, "Hadits Musa bin Ubaidah tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah.*"

Ibu Hatim berkata, "Haditsnya *munkar.*"

Zhalim, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah Abu Al Qasim SAW yang jujur dan diakui kejujurannya bersabda, "*Sesungguhnya kehancuran umatku —atau kerusakan umatku— terjadi pada tokoh-tokoh, pemimpin-pemimpin yang menuruti syahwat serta orang-orang bodoh dari kaum Quraisy.*"[91]

٧٩٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً، شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ: (تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ).

7962. Muhammad —maksudnya Ibn Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abbas Al Jusyami, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya satu surah dari Al Qur'an, yang berisi tiga puluh ayat bisa memberi syafaat bagi seorang laki-laki sampai dia diampuni. Surah itu adalah "Tabaarakal-ladzii biyadihii al mulku.*"[92]

---

[91] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan secara panjang lebar pada hadits no. 7858, dari jalur ini. Kami telah meriwayatkan dan mengisyaratkan hadits ini di sana.

[92] Sanadnya *shahih*. Abbas Al Jusyami adalah tabiin terpercaya. Biograrinya ditulis dalam *At-Tahdzib* (5/135) dalam bab orang yang bernama "Abbas" dengan huruf *ba`*.

Penulis *At-Tahdzib* berkata, "Menurut sebuah pendapat, nama ayahnya adalah Abdullah."

Begini yang terdapat dalam tiga kitab induk *Al Musnad* "Abbas".

Ibnu Katsir menyebutkannya (*Jami' Al Masanid wa As-Sunan*, 7/209) dalam urutan nama-nama tabiin secara abjad, setelah nama "Abbad" dan sebelum nama "Abdullah". Hal ini menunjukkan bahwa perawi kita ini, menurut Ibnu Katsir, namanya adalah "Abbas". Tetapi dalam salinan *Jami' Al Masanid* disebutkan dengan redaksi, "Abbas Al Jusyami" dengan huruf *dal* sebagai ganti huruf *sin*. Ini adalah perubahan dari para penyalin.

Nama Abbas masih diperdebatkan sejak lama, apakah namanya "Abbas" atau "Ayyasy". Dalam manuskrip Al Mundziri (*Tahdzib As-Sunan*, no. 1354) disebutkan

dengan redaksi, "Ayyasy". Aku telah memberi kritikan di sana bahwa hal itu adalah penyelewengan. Kemudian sekarang telah jelas bagi kami bahwa yang benar adalah bukan itu, sebagaimana yang akan datang.

Nampaknya, Al Bukhari tidak mendapat kejelasan untuk menguatkan salah satu dari dua pendapat itu, tidak untuk satu perawi. Al Bukhari (4/1/4) dalam bab "Abbas" berkata, "Abbas Al Jusyami adalah Qatadah dan Al Jariri meriwayatkan darinya dan dia meriwayatkan dari Utsman."

Pendapat ini diutarakan oleh Mu'adz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah. Abul A'la dari Yazid bin Zurai', dari Sa'id, dari Qatadah, dari Ayyasy bin Abdullah, dia berkata, "Utsman menulis dalam masalah musafir." Seperti inilah redaksi yang terdapat dalam kitab *Tarikh Al Kabir* namanya dalam permulaan biografi "Abbas" dan di pertengahanya sebelum terakhir "Ayyasy", seperti yang dijelaskan oleh Syaikh Abdurrahman Al Yamani. Kemudian Al Bukhari menulis riwayat hidupnya (4/1/47) dalam bab Ayyasy, "Ayyasy bin Abdullah, dan Utsman menulis."

Qatadah meriwayatkan dari Ayyasy. Dia juga meriwayatkan dari Abu Qatadah Al Adawi. Ini adalah biografi kedua yang kami kuatkan bahwa ini adalah untuk tabiin ini juga. Walaupun pengungkapannya berbeda, tetapi berdekatan.

Ibnu Abi Hatim telah meyakinkan bahwa perawi kita ini bernama "Ayyasy" dan dia menceritakan dua pendapat tadi. Dengan demikian, dia (3/2/5) berkata dalam bab Ayyasy, "Ayyasy bin Abdullah —sebagian ulama berpendapat, Abbas. Ayyasy itu lebih benar dan Utsman menulis—. Ayyasy meriwayatkan dari Abu Qatadah Al Adawi dan Qatadah meriwayatkan darinya."

Ibnu Hibban menetapkan bahwa namanya adalah Ayyasy dan menyebutkannya (*Ats-Tsiqat*, hlm. 300) dan tidak menceritakan perbedaan namanya. Selain itu, dia juga tidak menyebutkannya dalam biografi nama Abbas.

Ibnu Hibban berkata, "Ayyasy bin Abdullah Al Jusyami meriwayatkan dari Utsman bin Affan dan Abu Hurairah. Qatadah juga meriwayatkan darinya."

Dengan semua argumen tadi, kami menguatkan pendapat yang telah dikuatkan Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban, bahwa dia adalah Ayyasy. Tetapi kami menetapkannya di sini dengan nama Abbas karena mengikuti kitab asli *Al Musnad* dan untuk menjaga perbedaan pendapat. Dalam *Al Musytabah* (hlm. 334) dan *Tahrir Al Musytabah* karya Al Hafizh Ibnu Hajar (hlm. 315, manuskrip film) disebutkan, "Ayyasy bin Abdullah Al Yasykuri adalah guru Qatadah."

Petunjuk-petunjuk dan tanda-tanda itu menurutku, menunjukkan bahwa dia adalah tabiin yang ada di sini. Selain itu, Adz-Dzahabi lupa atau salah dalam perkataaanya, "Al Yasykuri" sebagai ganti "Al Jusyami". Ibnu Hajar pun mengikutinya dalam hal tadi.

Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 8295, dari Hajjaj dan Ibnu Ja'far, keduanya meriwayatkan dari Syu'bah dengan sanad ini.

HR. Abu Daud (no. 1400) dari Amr bin Marzuq; At-Tirmidzi (4/47) dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far; dan Ibnu Majah (no. 3786) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Usamah, ketiganya meriwayatkannya dari Syu'bah, dengan sanad ini.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Ibnu Hibban meriwayatkannya (*Shahih Ibnu Hibban,* 2/135-136, 136, dan 137) dengan dua sanad dari jalur Syu'bah. Tetapi dalam manuskrip film milik Al Ihsan

yang pertama dari keduanya tertulis "A..asy" tanpa titik dibawah huruf *ya`* dan dengan tiga titik jelas diatas huruf *syin*. Kemudian dalam tempat yang kedua, tertulis "A...s" juga tanpa titik dibawah huruf *ya`* dan dengan tiga titik dibawah huruf *sin*, untuk mengukuhkan dan menguatkan bahwa itu adalah huruf *sin*, seperti cara yang dikenal dari penulisan-penulisan kuno. Aku menyangka bahwa perbedaan dalam dua tempat ini perbuatan dari penyusun *Al Ihsan* yang dengan itu dia menginginkan untuk menjelaskan ke dua pendapat teresbut. Dia lupa bahwa pemilik buku asli, Ibnu Hibban, memastikan satu pendapat.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/497-498) dari jalur Abu Daud Ath-Thayalisi, dari Umar Al Qaththan (dia adalah Umran bin Dawur), dari Qatadah dengan sanadnya. Di dalamnya dia tidak menyebut nama surah. Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini adalah *shahih* dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya. Aku tidak pernah mendengar kalimat, 'Itu adalah surah Al Mulk'." Adz-Dzahabi juga sepakat dengannya ketika men-*shahih*-kan hadits ini.

Al Mundziri juga menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/222-223) dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi —dia mengatakan ini adalah hadits *hasan* dan redaksi hadits ini adalah miliknya—, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam kitab *shahih*-nya, dan Al Hakim yang berkata, 'Sanad hadits ini *shahih*'."

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (8/422) dari riwayat *Al Musnad* yang akan disebutkan pada hadit sno. 8259 dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh keempat penulis kitab *As-Sunan*, dari Syu'bah, dengannya."

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

As-Suyuthi pun menyebutkannya (*Ad-Dur Al Mantsur*, 6/246) dan menambah penisbatannya kepada Ibnu Adh-Dharis, Ibnu Mardawaih. Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* berkata, "Yang mengherankan dari Al Hafizh Al Mundziri, dia tidak menunjukkan dalam *At-Targhib* pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini *hasan* dari At-Tirmidzi dan bahwa hadits ini *shahih* dari Al Hakim dan Ibnu Hibban, serta tidak memberikan kritikan kepada mereka."

Dalam *Tahdzib As-Sunan* (no. 1354) setelah meriwayatkan hadits ini dan mengisyaratkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits tersebut *hasan* dari At-Tirmidzi, Al Mundziri menukil perkataan yang tidak aku ketahui dari mana dia mendapatkannya, dia berkata, "Al Bukhari menyebutkannya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, dari riwayat Ayyasy Al Jusyami dari Abu Hurairah, sebagaimana halnya Abu Daud dan orang yang disebutkan bersamanya meriwayatkannya, dia berkata, 'Dia tidak menyebutkan kata yang menunjukkan bahwa dia pernah mendengar dari Abu Hurairah'."

Dia bermaksud bahwa Ayyasy Al Jusyami meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurairah dan dia tidak menyebutkan dalam sanad itu bahwa dia mendengar hadits itu dari Abu Hurairah. Ungkapan yang dinisbatkan kepada kitab *At-Tarikh Al Kabir* oleh Al Mundziri ini, tidak aku temukan dalam *At-Tarikh Al Kabir*. Kami telah menukil perkataan tadi dari kitab *At-Tarikh Al Kabir* dalam dua biografi tadi. Selain itu, Al Bukhari tidak menulis biografinya dalam *Ash-Shaghir* dan tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`*. Kami juga tidak mengetahui dari mana Al Mundziri mendapatkan perkataan itu dari Al Bukhari?! Kecuali kalau dalam *At-Tarikh Al Kabir* tetapi tidak dalam bab yang semestinya.

٧٩٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ أَبِي نُعْمٍ يُحَدِّثُ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي: إِنَّمَا هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعْمٍ، وَلَكِنْ غُنْدَرٌ كَذَا قَالَ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، وَكَسْبِ الْبَغِيِّ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ قَالَ: وَعَسْبِ الْفَحْلِ قَالَ: وَقَالَ: أَبُو هُرَيْرَةَ هَذِهِ مِنْ كِيسِي.

7963. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dia berkata: Aku mendengar Ubaidillah bin Abu Nu'm menceritakan [Abdullah bin Ahmad berkata:] Ayahku berkata: Sesungguhnya dia adalah Abdurrahman bin Abu Nu'm, tetapi Ghundar berkata seperti tadi, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW melarang makan dari hasil bekam, melacur, dan harga anjing." Dia berkata, "Dan sperma kambing." Dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Ini dari pemikiranku."[93]

---

[93] Sanadnya *shahih*. Al Mughirah adalah Dia Ibnu Miqsam Adh-Dhabbi. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada no. 1838 dan 6863. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (6/235) dan Ibnu Abi Hatim (4/1/228-229).

Status *tsiqah* Abdurrahaman bin Abu Nu'm Al Bujali, Abu Al Hakam telah ditetapkan pada no. 4813 dan kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (6/208) dan Ibnu Abi Hatim (2/2/295).

Ghundar adalah Muhammad bin Ja'far, guru Ahmad yang pernah berbuat kesalahan di sini dalam menyebutkan namanya, sehingga dia menyebut nama perawi ini dengan redaksi, "Ubaidillah bin Abu Nu'm," seperti yang dinyatakan oleh Imam Ahmad di sini. An-Nasa`i atau gurunya telah men-*takhrij* kesalahan ini, ketika meriwayatkan hadits ini dengan sanad ini, dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad (dia adalah Ibnu Ja'far).

An-Nasa`i berkata dalam riwayat hadits ini, "Ibn Abi Nu'm" tanpa menyebutkan namanya "Abdurrahman" atau "Ubaidillah" sebagaimana pendapat keliru yang dikemukakan oleh Ghundar. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/224-225) dari tempat ini.

HR. An-Nasa`i (2/232) dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad —dia adalah Ibnu Ja'far, guru Ahmad— dengan sanad ini. An-Nasa`i berkomentar tentang Ibn Abi Nu'm seperti yang kami isyaratkan tadi. Tetapi dia meringkas haditsnya karena itu dia tidak menyebutkan redaksi, كَسْبُ الْبَغِي "Upah pelacuran", dan tidak

٧٩٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ حِينَ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ

---

menyebutkan perkataan Abu Hurairah yang mengandung pemahaman bahwa kalimat, عَسْبُ الفَحْلِ "Sperma kambing" itu berasal dari perkataan Abu Hurairah, bukan berasal dari hadits *marfu'*. Kemungkinan apa yang ada di sini adalah perkataan Abu Hurairah. Kemudian yang berbeda dengannya dalam riwayat An-Nasa`i itu karena lupa yang terjadi pada Muhammad bin Ja'far, maka dia tidak yakin riwayat hadits dan nama perawi tabiinnya.

Hadits ini berasal dari Abu Hurairah secara panjang lebar dan ringkas tidak hanya dari satu arah saja. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8371, dari riwayat Al Qasim bin Al Fadhl bin Ma'dan, dari ayahnya, dari Abu Mu'awiyah Al Mahri, bahwa dia pernah mendengarnya dari Abu Hurairah, dengan makna hadits ini dan dengan menyebutkan keempat perkara tadi.

Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 9361, dari jalur ini, dari riwayat Al Qasim Ibnu Al Fadhl, dari ayahnya, dari seorang laki-laki dari Mahrah seperti redaksi haditsnya, tetapi dengan menyamarkan nama perawi tabiinnya. Selain itu, hadits ini akan disebutkan pada no. 10494, dari riwawyat Atha`, dari Abu Hurairah, dengan membuang redaksi hadits, كَسْبُ الحَجَّامِ "Pekerjaan bekam." Kemudian setelahnya pada no. 10495, dari riwayat Atha` juga, tetapi tanpa menyebutkan redaksi, عَسْبُ الفَحْلِ "Sperma kambing." Ibnu Majah meriwayatkan dari redaksi hadits, عَنْ ثَمَنِ الكَلْبِ وَعَسْبِ الفَحْلِ "Dari harga anjing dan sperma kambing" pada hadits no. 2160, dengan sanad yang *shahih*, dari riwayat Abu Hazm, dari Abu Hurairah.

At-Tirmidzi menyebutkannya (2/258) pada riwayat Abu Hazm dari Abu Hurairah, yaitu riwayat yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. At-Tirmidzi mengisyaratkan dengan redaksi, "Dan dalam bab" pada riwayat Abu Hurairah, dalam makna-makan hadits ini (2/256, 257).

Al Baihaqi meriwayatkan (*As-Sunan Al Kubra*, jld. 6, hlm. 6), makna hadits ini, dari dua jalur periwayatan, dari Abu Hurairah. Selain itu, telah disebutkan pada hadits no. 7838, larangan dari pekerjaan pembantu, dari riwayat Abu Hazm dari Abu Hurairah. Nanti akan datang dari riwayat Abu Hazm juga, tentang larangan pekerjaan bekam dan pekerjaan pembantu pada no. 8554.

Al Haitsami menyebutkan (*Majma' Az-Zawa`id*, 4/93) darinya, tentang larangan dari pekerjaan bekam saja dan dia berkata, "HR. Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Para perawi Ahmad itu adalah perawi *shahih*."

Redaksi, كَسْبُ الأَمَةِ "Upah budak perempuan," tidak disebutkan karena hal itu dicantumkan dalam *Shahih Al Bukhari*, sebagaimana yang kami jelaskan pada hadits no. 7838. Jadi, redaksi tersebut tidak termasuk redaksi tambahan. Lih. *Musnad Ibnu Abbas* no. 3354 dan *Musnad Ibnu Umar* no. 4630. Kami juga memberikan penjelasan tentang redaksi, "Sperma kambing."

مَكَّةَ بِبَرَاءَةٍ فَقَالَ: مَا كُنْتُمْ تُنَادُونَ؟ قَالَ: كُنَّا نُنَادِي أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ، فَإِنَّ أَجَلَهُ -أَوْ أَمَدَهُ- إِلَى أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا مَضَتِ الأَرْبَعَةُ الأَشْهُرِ، فَإِنَّ اللهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ، وَلاَ يَحُجُّ هَذَا الْبَيْتَ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ قَالَ: فَكُنْتُ أُنَادِي حَتَّى صَحِلَ صَوْتِي.

7964. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, dari Muharrar bin Abu Hurairah, dari ayahnya, yaitu Abu Hurairah, dia berkata, "Aku pernah bersama Ali bin Abu Thalib ketika Rasulullah SAW mengutusnya ke penduduk Makkah di daerah Bara`ah. Dia kemudian bertanya, 'Apa yang kalian serukan?' Ali berkata, 'Kami menyerukan bahwa sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang beriman, tidak akan ada yang thawaf di Baitullah dalam kondisi telanjang, barangsiapa melakukan perjanjian dengan Rasulullah SAW, maka sesungguhnya batasnya —atau waktunya— sampai empat bulan. Bila empat bulan telah lewat, Allah dan Rasul-Nya tidak menanggung orang-orang musyrik. Dan orang musyrik tidak boleh berhaaji ke Baitullah setelah tahun ini'."

Abu Hurairah berkata, "Maka aku mengumumkan hal itu sampai suaraku serak."[94]

---

[94] Sanadnya *shahih*. Muharrar adalah Muhammad bin Abu Hurairah, yang telah disebutkan pada hadits no. 212, bahwa dia telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Kami memberi tambahan di sini, bahwa dia adalah tabiin yang dikenal dengan baik dan biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/2/22); Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 5/188); dan Ibnu Abi Hatim (4/1/408). Mereka juga tidak menyebutkan sebuah cela tentang dirinya.

HR. An-Nasa`i (2/40) dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad —dia adalah Ibnu Ja'far, guru Ahmad— dan dari Utsman bin Umar, keduanya meriwayatkan dari Syu'bah dengan sanad ini; HR. Ad-Darimi (2/237) dari Bisy bin Tsabit, dari Syu'bah; dan Ath-Thabari (Tafsir Ath-Thabari, jld. 10, hlm. 46, cet. Bulaq) dari Ya'qub bin Ibrahim dan Muhammad bin Al Mutsanna, keduanya meriwayatkan dari Utsman bin Umar, dari Syu'bah.

Al Hafizh Ibnu Katsir mengutipnya dari tempat ini dari *Al Musnad* dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/335-336); *Tafsir Ibnu Katsir* (4/111); dan *At-Tarikh* (5/38).

Ath-Thabari —setelah meriwayatkan hadits ini— berkata, "Aku khawatir hadits ini kesalahan dari penukilnya dalam kata batas. Sesungguhnnya hadits-hadits jelas dalam kata batas, berbeda dengannya dengan perbedaan Qais dan Syu'bah dalam hadits ini sendiri."

Yang dimaksud Ath- Thabari dengan perkataannya dalam hadits ini adalah, وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَإِنَّ أَجَلَهُ –أَوْ أَمَدَهُ– إِلَى أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ...إلخ "Barangsiapa mempunyai perjanjian dengan Rasulullah SAW, maka batasnya —waktunya— sampai empat bulan ...." Karena Ath-Thabari meriwayatkannya sebelumnya (hlm. 45-46), dari jalur Qais bin Ar-Rabi', dari Mughirah bin Miqsam dan dari jalur Qais dari Asy-Syaibani, keduanya meriwayatkan dari Asy-Sya'bi. Dalam hadits itu terdapat redaksi, مَنْ كَانَ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَعَهْدُهُ إِلَى مُدَّتِهِ "Dan barangsiapa memiliki janji dengan Rasulullah SAW, maka masanya sampai selesainya perjanjian itu." Redaksi serupa juga disebutkan dalam riwayat Asy-Syaibani beserta kumpulan riwayat-riwayat lain dalam hal itu, bahwa empat bulan itu adalah masa bagi orang yang tidak memiliki waktu tertentu dengan Rasulullah SAW.

Nampaknya, Ath-Thabari berpendapat bahwa Syu'bah telah melakukan kekeliruan dan lupa dalam riwayat ini. Ibnu Katsir menukil perkataan Ath-Thabari ini dalam tafsirnya. Ibnu Katsir berkata setelah menukil hadits ini, "Ini adalah sanad yang bagus, tetapi di dalamnya terdapat keingkaran dari arah perkataan perawi, yaitu bahwa orang yang memiliki janji, maka batasnya sampai empat bulan." Beberapa orang mengikuti pendapat ini. Tetapi yang benar adalah bahwa batas orang yang memiliki perjanjian sampai selesai perjanjian itu, kapan pun itu. Walaupun lebih dari empat bulan. Dan barangsiapa tidak mempunyai perjanjian sama sekali, maka dia mempunyai deadline sampai empat bulan. Masih tersisa bagian yang ketiga, yaitu barangsiapa mempunyai perjanjian yang selesai sebelum empat bulan." Ini adalah kemungkinan yang disamakan dengan redaksi yang pertama.

Dengan demikian, batasnya adalah sampai batas perjanjiannya, walaupun sedikit. Ada juga kemungkinan kalau orang ini dibatasi sampai empat bulan, karena hal ini lebih baik daripada yang tidak mempunyai perjanjian sama sekali. Ini adalah penyelidikan yang mendetail dari Al Hafizh Ibnu Katsir. Kemungkinan terakhir yang dia isyaratkan itu karena pilihannya adalah bahwa itulah yang benar.

Jadi, apa yang ada dalam riwayat Syu'bah ini adalah ringkasan, bukan kesalahan. Kisah ini telah disebutkan dengan redaksi serupa dan di dalamnya terdapat redaksi, أَنَّ مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُدَّةٌ فَأَجَلُهُ إِلَى مُدَّتِهِ "Sesungguhnya barangsiapa memiliki perjanjian dengan Rasulullah SAW, maka batasnya sampai selesainya perjanjian itu," dalam *Musnad Abu Bakar* disebutkan pada hadits no.4 dan *Musnad Ali* pada hadits no. 594.

Redaksi, صَحِلَ صَوْتِي "Sampai suaraku serak," maksudnya adalah suaraku menjadi tidak jelas atau serak.

٧٩٦٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو إِنْ طَالَتْ بِي حَيَاةٌ أَنْ أُدْرِكَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنْ عَجِلَ بِي مَوْتٌ فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ.

7965. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Sesungguhnya aku benar-benar berharap bila hidupku panjang dapat bertemu Isa bin Maryam. Namun bila kematian terlebih dahulu datang menjemputku, maka siapa diantara kalian bertemu dengannya, sampaikanlah salam dariku kepadanya.*"[95]

٧٩٦٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً، يَعْنِي مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.

7966. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abu Hazm, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang laki-laki melamar seorang perempuan —maksudnya dari kaum Ansar—, lalu Nabi SAW bersabda, "*Lihatlah mata perempuan itu, karena sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Ansar.*"[96]

---

[95] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad ini juga pada no. 7958 dengan redaksi yang menjadikannya *mauquf*, seperti di sini. Kami telah menjelaskan di sana bahwa sanad yang seperti ini dihukumi *marfu'*. Sebenarnya redaksi hadits ini *marfu'* juga pada no. 7957, dari riwayat Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah.

[96] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7829 dengan sanad ini.

٧٩٦٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنْ شَاءَ اللهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ أَنْ تَضْرِبُوا، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: أَنْ يَضْرِبَ النَّاسُ أَكْبَادَ الإِبِلِ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ، لاَ يَجِدُونَ عَالِمًا أَعْلَمَ مِنْ عَالِمِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَقَالَ قَوْمٌ: هُوَ الْعُمَرِيُّ، قَالَ: فَقَدَّمُوا مَالِكًا.

7967. Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah *insya Allah,* dari Nabi SAW, (beliau bersabda), "*Hampir saja kalian memukul* —Sufyan berkata sekali waktu: *manusia memukul—, punggung unta untuk mencari ilmu, mereka tidak menemukan orang yang berilmu melebihi daripada orang berilmu dari penduduk Madinah.*" Sekelompok orang berkata, "Orang itu adalah Al Umari." Dia berkata, "Mereka lalu mendatangi Malik."[97]

---

[97] Sanadnya *shahih.* HR. At-Tirmidzi (3/380) dari jalur Sufyan bin Uyainah; dengan sanad ini At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

HR. Ibnu Abi Hatim (*Mukaddimah Al Jarh wa At-Ta'dil,* hlm. 11-12) dari jalur Ibnu Uyainah; dan Al Hakim (*Al Mustadrak,* 1/90, 91) dengan tiga sanad, dari jalur Ibnu Uyainah.

Al Hakim berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih* sesuai dengan syarat Muslim dan mereka berdua tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

Hadits ini dinukil oleh Al Khatib (*Tarikh Baghdad,* 5/306-307, 6/376-377, dan 13/17) dengan empat sanad, semuanya dari jalur Ibnu Uyainah. Ibnu Katsir juga mengutipnya (*Jami' Al Masanid wa As-Sunan,* 7/81) dari tempat ini. Kemudian dia berkata, "HR. At-Tirmidzi dari Al Hasan Ibnu Shabbah dan Ishaq bin Musa, keduanya meriwayatkannya dari Sufyan bin Uyainah." Dia juga berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan.*"

HR. An-Nasa'i dari Ali bin Muhammad bin Ali, dari Muhammad bin Katsir, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zinad, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, berupa hadits *marfu',* seperti haditsnya. Yahya bin Abdul Hamid berkata, "Dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zinad." Menurutku, yang berkata adalah Ibnu Katsir bahwa yang masyhur adalah Abu Az-Zubair, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi.

HR. Al Bukhari dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah secara *mauquf.*

Perkataan dalam sanad ini, "Dari Abu Hurairah *-insya Allah-* dari Nabi SAW," bukan keraguan ketika menyatakan bahwa hadits ini *marfu'*, tetapi hadits ini *marfu'* secara yakin. Hal itu hanyalah perbedaan ungkapan dari salah satu perawi. Kemungkinan dia adalah Sufyan bin Uyainah.

Dalam riwayat Al Hakim dengan dua sanad yang pertama dan salah satu riwayat Al Khatib terdapat redaksi, "Dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda'."

Al Hakim berkata, "Terkadang Ibnu Uyainah menjadikannya sebagai riwayat."

Setelah itu, Al Hakim menuturkan sanad yang ketiga, dari Abu Hurairah secara riwayat. Ini juga hadits *marfu'*, sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu *Mushthalah*. Begitu juga riwayat At-Tirmidzi, di dalamnya terdapat redaksi, "Secara riwayat" seperti riwayat Al Hakim yang terakhir.

Dalam riwayat Al Khatib (6/366)/dari Abu Hurairah, secara *marfu'*, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda." Dalam dua riwayatnya (7/306-307 dan 13/17) disebutkan, "Dari Abu Hurairah, dia menyampaikannya ke Nabi SAW." Dalam riwayat Ibnu Abi Hatim disebutkan dengan redaksi, "Dari Abu Hurairah. Ditanyakan kepadanya, "Apakah dia menyampaikan hadits itu kepada Nabi SAW?" Dia menjawab, "Ya."

Nampaknya, orang yang ditanya akan hal itu adalah Ibnu Uyainah. Keseluruhan riwayat ini terdapat sebuah petunjuk bahwa Sufyan bin Uyainah adalah orang yang memberi keragaman dalam ungkapan *marfu'* hadits dengan ungkapan yang berbeda-beda yang semuanya mempunyai makna satu.

Redaksi, "Sekelompok orang berkata, 'Dia adalah Al Umari', dia berkata, mereka kemudian mendatangi Malik'," ini adalah ungkapan yang sangat ringkas, hampir saja maksudnya tidak jelas.

Dalam riwayat yang lain tertulis secara terperinci, Kemudian At-Tirmidzi berkata, "Ishaq Ibnu Musa berkata: Aku mendengar Ibnu Uyainah berkata: Dia adalah Al Amri Az-Zahid. Namanya adalah Abdul Aziz bin Abdullah. Dan aku mendengar Yahya bin Musa berkata: Abdurrazaq berkata: Dia adalah Malik bin Anas."

At-Tirmidzi telah melakukan kekeliruan —atau gurunya, Ishaq bin Musa— dalam menyebut nama Al Umari yang dimaksud di sini. Maka, yang benar adalah Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdullah. At-Tirmidzi menyebut nama ayahnya, bukan namanya sendiri karena luput, seperti yang akan dijelaskan akan datang.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan setelah hadits dari Abdurrazaq, dia berkata, "Kami berpendapat bahwa orang itu adalah Anas bin Malik." Al Hakim menisbatkan perkataan ini kepada Ibnu Uyainah.

Al Hakim berkata, "Ibnu Uyainah berkata, 'Kami berpendapat bahwa orang alim dalam hadits ini adalah Anas bin Malik'."

Al Khatib meriwayatkannya (6/377) dari Abu Musa Al Anshari —perawi hadits dari tempat itu dari Ibnu Uyainah—, dia sendiri adalah Ishaq bin Musa, guru At-Tirmidzi, Abu Musa berkata, "Aku berkata kepada Sufyan: Apakah Ibnu Juraij berkata, 'Kami berpendapat bahwa orang itu adalah Malik bin Anas?' Dia menjawab, 'Orang yang alim adalah orang yang takut kepada Allah. Dan aku tidak mengetahui seorang pun yang lebih takut kepada Allah daripada Al Umari'. Maksudnya Abdullah bin Abdul Aziz Al Umari."

٧٩٦٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ، يَعْنِي سُهَيْلاً، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُخْبِرُهُمْ ذَلِكَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَفَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ صَنْعَةَ طَعَامِهِ، وَكَفَاهُ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيَأْكُلْ، فَإِنْ أَبَى فَلْيَأْخُذْ لُقْمَةً فَلْيُرَوِّغْهَا، ثُمَّ لِيُعْطِهَا إِيَّاهُ.

7968. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibn Abi Shalih —yaitu Suhail—, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia mengabarkan kepada mereka tentang hal itu dari Nabi SAW, (beliau bersabda), "*Jika salah seorang dari kalian telah merasa cukup dengan makanan buatan pembantunya, dan telah cukup panas dan asapnya, maka dia hendaknya meminta pembantu itu duduk bersamanya untuk makan. Kalau dia tidak mau, maka kalian hendaknya mengambil sepiring makanan, lalu meletakkannya dalam piring, kemudian memberikannya kepada pembantu tersebut.*"[98]

Riwayat ini memperjelas riwayat At-Tirmidzi, membenarkan kesalahan yang terjadi, dan menjelaskan riwayat Al Hakim dalam sesuatu yang oleh Al Hakim dinisbatkan kepada Ibnu Uyainah, bahwa dia berpendapat bahwa orang alim itu adalah Malik bin Anas.

Kumpulan riwayat-riwayat ini menunjukkan bahwa Ibnu Juraij dan Abdurrazaq mengarahkan hadits ini kepada Malik dan bahwa Ibnu Uyainah mengarahkannya kepada Al Umari. Al Umari yang disebutkan di sini adalah Abdullah bin Abdul Aziz Ibnu Abdullah bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab, seorang ahli ibadah yang zuhud, dan menjalankan kebenaran. Dia adalah perawi terpercaya dan guru Ibnu Uyainah serta Ibnu Al Mubarak. Dia meninggal pada tahun 184 H. Biografinya ditulis dalam *At-Tahdzib* dan *Ash-Shaghir* karya Al Bukhari (hlm. 207); Ibnu Sa'ad (5/222); Ibnu Abi Hatim (2/2/103-104); *Al Hilyah* karya Abu Nu'aim (8/283-287); dan *Shifa Ash-Shafwah* karya Ibnu Al Jauzi (2/101- 103).

[98] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan redaksi hadits ini, yang pertama poada no. 7334 dan yang terakhir pada no. 7792, dari beberapa jalur periwayatan, dari Abu Hurairah. Kami telah menjelaskannya dan menerangkan jalur-jalurnya dalam riwayat yang pertama. Aku tidak menemukannya dari jalur ini dalam tempat lain, yaitu jalur yang berasal dari riwayat Ibnu Uyainah, dari Sahl, dari ayahnya.

٧٩٦٩- قَرَأْتُ عَلَى أَبِي قُرَّةَ الزَّبِيْدِيِّ مُوسَى بْنِ طَارِقٍ، عَنْ مُوسَى، يَعْنِي ابْنَ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، وَعَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَوْ عَنْ أَحَدِهِمَا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنْ تَجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، قُولُوا: اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى شُكْرِكَ، وَذِكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

7969. Aku pernah membaca di depan Abu Qurrah Az-Zubaidi Musa bin Thariq, dari Musa —yaitu Ibn Uqbah—, dari Abu Shalih As-Samman dan Atha` bin Yasar —atau dari salah satu diantara mereka berdua—, dari Abu Urairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apakah kalian senang untuk bersungguh-sungguh dalam berdoa? Ucapkanlah, 'Ya Allah, tolonglah kami untuk bersyukur, mengingat-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu'.*"[99]

---

[99] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Musa bin Thariq, Abu Qurrah Az-Zabidi telah ditetapkan pada hadits no. 5582. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya juga ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (4/1/148).

Status *tsiqah* Musa bin Uqbah telah ditetapkan pada hadits no. 2604 dan kami menambahkan di sini bahwa dia biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (4/1/154-155). Dalam ketiga kiab hadits di sini tertulis dengan redaksi, "Utbah". Dengan yakin, kami katakan bahwa hal itu adalah kesalahan dari para penyalin. Kami mengoreksinya berdasarkan redkasi *Jami' Al Masanid wa As-Sunan*, di mana nama itu tertulis dengan benar. Ditambah lagi, tidak ada dalam perawi, sepengetahuan kami, yang bernama Musa bin Utbah.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/81) dari tempat ini, dan dinukil pula oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (9/223) dari Ahmad bin Yusuf bin Khallad, dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dari ayahnya, yaitu Imam Ahmad, dengan sanad ini. Abu Nu'aim kemudian berkata, "Ini adalah hadits *gharib* dari hadits Musa bin Uqbah. Abu Qurrah Musa bin Thariq sendiri dengan hadits ini."

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/172) dan berkata, "HR. Ahmad. Para perawinya adalah perawi *shahih*, selain Musa bin Thariq. Dia adalah perawi terpercaya."

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/499) dengan membuang salah satu tabiin dan menambah seorang laki-laki dalam sanad. Dia meriwayatkannya dari jalur Yahya bin Yahya An-Naisaburi, dari Kharijah —dia adalah Ibnu Mush'ab—, dari Musa bin Uqbah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah. Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih*. Riwayat Kharijah tidak dicela kecuali

٧٩٧٠- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ، وَالْكَلْبُ، وَالْحِمَارُ.

7970. Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Allah SAW

---

riwayatnya yang berasal dari orang-orang yang tidak dikenal. Ketika dia meriwayatkan dari orang-orang terpercaya yang kuat, maka riwayatnya diterima." Adz-Dzahabi menyepakatinya dalam penilaian *shahih*-nya.

Kharijah bin Mush'ab Al Khurasani As-Sarakhasi itu sangat diperselisihkan. Perkataan Al Hakim di sini lebih obyektif. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/1/187; *Ash-Shaghir*, hlm. 197; *Adh-Dhu'afa`*, hlm. 12); Ibnu Sa'ad (7/2/104); Ibnu Abi Hatim (1/2/375); dan An-Nasa`i (*Adh-Dhu'afa`*, hlm. 11).

Ibnu Sa'ad berkata, "Orang-orang menjauhi haditsnya dan meninggalkannya."

An-Nasa`i berkata, "Haditsnya ditinggalkan."

Ibnu Ma'in berkata, "Kharijah itu bukan apa-apa."

Bahkan sebagian orang menuduhnya pembohong. Dari semua perkataan mereka tadi, nampak bahwa Kharijah itu bukan orang yang ahli, bahwa dia berbuat kesalahan, sampai sikap menyembunyikan perawi yang lemah dan pembohong, yaitu Ghayyats bin Ibrahim. Karena itu, Al Bukhari (*Jami' Ash-Shaghir)* berkata, "Kharijah menyembunyikan Ghayyats bin Ibrahim. Padahal Ghayyats itu haditsnya hilang dan tidak dikenal ke-*shahih*-annya kecuali dari Kharijah."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muslim bin Al Hajjaj, penulis kitab *Shahih*, dia berkata, "Aku mendengar Yahya bin Yahya sedang ditanya tentang Kharijah bin Mush'ab, maka dia menjawab, 'Kharijah menurutku, haditsnya lurus dan tidak diingkari kecuali yang dia sembunyikan dari Ghayyats. Kami telah mengetahui hadits-hadits itu dan kami tidak akan menggunakannya."

Ini adalah ungkapan yang adil dari Yahya bin Yahya.

Riwayat Al Hakim berasal dari jalur Yahya bin Yahya dari Kharijah. Jadi, kemungkinan menyembunyikan telah hilang dengan kesaksian Yahya. Tetapi penambahan, "Muhammad bin Al Munkadir" dalam sanad antara Musa bin Uqbah dan Atha` bin Yasar, menurut kami adalah suatu kesalahan yang dilakukan oleh Kharijah, karena dia telah dikenal berbuat salah dalam riwayat-riwayatnya. Sanad *Al Musnad* di sini adalah yang benar.

Doa yang disebutkan dalam hadits ini benar dan *shahih* dari hadits Mu'adz bin Jabal diriwayatkan oleh Ahmad (5/245, 247, *ha`*); Abu Daud (no. 1522); An-Nasa`i (1/192); serta Al Hakim (3/273-274). Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/262) dan dia menisbatkannya kepada Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih* mereka berdua.

bersabda, "*Perempuan, anjing, dan keledai dapat membatalkan shalat.*"[100]

٧٩٧١- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ يَعْلَمُ أَنَّهُ إِذَا شَهِدَ الصَّلَاةَ مَعِي كَانَ لَهُ أَعْظَمُ مِنْ شَاةٍ سَمِينَةٍ أَوْ شَاتَيْنِ لَفَعَلَ، فَمَا يُصِيبُ مِنَ الْأَجْرِ أَفْضَلُ.

7971. Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Allah SAW bersabda, "*Kalau saja salah seorang dari kalian mengetahui bahwa ketika dia menyaksikan shalat denganku, dan dia memperoleh sesuatu yang lebih besar*

---

[100] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Zurarah bin Aufa Al Amiri telah ditetapkan pada hadits no. 2820. Kami menambahan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 7/1/109) dan Ibnu Abi Hatim (1/2/603). Dia adalah tabiin yang meriwayatkan dari Abu Hurairah secara langsung. Tetapi di sini dia meriwayatkan dari Abu Hurairah dengan perantara.

Sa'ad bin Hisyam bin Amir Al Anshari Al Madani, sepupu Anas bin Malik, adalah tabiin terpercaya. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan oleh Ibnu Sa'ad, An-Nasa`i, dan yang lain. Riwayat hidupnya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/2/67); Ibnu Sa'ad (7/1/152); dan Ibnu Abi Hatim (2/1/96).

Dalam *ha`* tertulis dengan redaksi, "Sa'id" sebagai ganti "Sa'ad." Redaksi ini adalah keliru dan kami mengoreksinya berdasarkan dari *kaf*, *mim*, *Jami' Al Masanid*, dan yang lain.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/115) dari tempat ini. HR. Ibnu Majah (no. 950) dari jalur Mu'adz bin Hisyam, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini.

Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa`id*, "Sanadnya *shahih* dan Al Bukhari telah menjadikan hujjah dengan semua perawinya."

Anggapan Al Bushairi bahwa hadits ini termasuk tambahan atas kelima kitab hadits adalah tidak benar. Karena, Muslim telah meriwayatkannya dalam kitab *shahih*-nya (1/144-145) dari jalur lain, dari riwayat Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah. Muslim juga menambahkan di akhir hadits itu, وَيَبْقَى ذَلِكَ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ "*Dan hal itu tetap seperti bagian belakang pelana.*" Lih. hadits no. 2222, 3241, dan 6898.

daripada kambing gemuk atau dua ekor kambing, niscaya dia akan melakukannya. Pahala yang dia dapatkan itu lebih utama."[101]

٧٩٧٢- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً، يَعْنِي مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، يَعْنِي أَنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا.

7972. Mu'adz menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki pernah melamar seorang perempuan, yaitu dari kaum Anshar, lalu beliau bersabda, "*Lihatlah kepadanya!* Maksudnya bahwa sesungguhnya ada sesuatu pada dalam mata orang Anshar."[102]

٧٩٧٣- حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اضْرِبُوهُ! قَالَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَمِنَّا الضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: بَعْضُ الْقَوْمِ أَخْزَاكَ اللهُ، قَالَ رَسُولَ

---

[101] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/420-421) dari tempat ini. Makna yang seperti hadits ini pun telah disebutkan secara panjang lebar pada hadits no. 7324, dari riwayat Al A'raj, dari Abu Hurairah.

Tentang redaksi dan urutan ini, aku tidak menemukannya dalam tempat lain kecuali isyarat dari Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fath Al Bari,* 2/108) dan dia menisbatkannya kepada Al Harbi dalam penafsiran kata "*Al Mirmaatain*" dalam riwayat yang telah disebutkan. Redaksinya dinukil dalam *Al Fath* dengan sedikit perubahan.

[102] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7829 dan 7966.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا هَكَذَا، لاَ تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ، وَلَكِنْ قُولُوا: رَحِمَكَ اللهُ.

7973. Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdullah bin Al Had menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki yang telah minum minuman keras pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Rajamlah dia.*" Abu Hurairah berkata: Maka diantara kami ada yang merajamnya dengan tangan, dengan sandal, dan dengan baju. Ketika dia telah pergi, sebagian orang berkata, "Semoga Allah menghinamu." Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian berkata seperti ini, jangan kalian membantu syetan terhadap dirinya. Tetapi katakanlah, 'Semoga Allah menyayangimu'.*"[103]

٧٩٧٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ [قَالَ]: قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ قَالَ: نَزَلَ عَلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ بِالْكُوفَةِ، قَالَ: فَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَوْلاَنَا قَرَابَةٌ قَالَ سُفْيَانُ وَهُوَ مَوْلَى الأَحْمَسِ: فَاجْتَمَعَتْ أَحْمَسُ، قَالَ قَيْسٌ: فَأَتَيْنَاهُ نُسَلِّمُ عَلَيْهِ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: فَأَتَاهُ الْحَيُّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا

---

[103] Sanadnya *shahih*. Anas bin Iyadh adalah Abu Dhamrah. Yazid bin Abdullah adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi Al-Laitsi. HR. Al Bukhari (12/57); dan Abu Daud (no. 4477), keduanya meriwayatkannya dari Qutaibah, dari Abu Dhamrah, dengan sanad ini.

Hadits ini pun diriwayatkan oleh Al Bukhari (12/71) dari Ibnu Al Madini, dari Abu Dhamrah secara ringkas. Dalam kedua riwayat Al Bukhari dan riwayat Abu Daud tidak disebutkan redaksi hadits di akhirnya, وَلَكِنْ قُولُوا: رَحِمَكَ اللهُ "*Tetapi katakanlah, 'Semoga Allah menyayangimu'.*" Tetapi diriwayatkan oleh Abu Daud setelah itu (no. 4478) dari riwayat Yahya bin Ayyub dan lainnya, dari Ibnu Al Had, secara panjang lebar dan di akhirnya disebutkan, وَلَكِنْ قُولُوا: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ "*Tetapi katakanlah, 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, sayangilah dia'.*"

Hadits ini dinukil dalam *Al Muntaqa* (no. 4103) dan dia menisbatkannya kepada Ahmad; Al Bukhari; dan Abu Daud.

أَبَا هُرَيْرَةَ، هَؤُلاَءِ أَنْسِبَاؤُكَ أَتَوْكَ يُسَلِّمُونَ عَلَيْكَ وَتُحَدِّثُهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَرْحَبًا بِهِمْ وَأَهْلاً، صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ سِنِينَ لَمْ أَكُنْ أَحْرَصَ عَلَى أَنْ أَعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّي فِيهِنَّ، حَتَّى سَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَاللهِ لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلاً فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَأْكُلَ وَيَتَصَدَّقَ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلاً أَغْنَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ فَضْلِهِ، فَيَسْأَلَهُ، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ.

7974. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami [dia berkata]: Ismail bin Abu Khalid berkata: Dari Qais, dia berkata: Abu Hurairah datang kepada kami di kota Kufah, dia berkata: Diantara dia dan tuan kami ada hubungan kekerabatan. Sufyan berkata, "Dia adalah budak Al Ahmas. Lalu aku berkumpul dengan Ahmas." Qais berkata, "Kami kemudian mendatanginya dengan mengucapkan salam kepadanya." Sufyan berkata sekali waktu, "Kehidupan datang kepadanya." Ayahku berkata kepadanya, "Wahai Abu Hurairah, mereka adalah nasab-nasabmu yang datang kepadamu dengan mengucapkan salam kepadamu dan kamu akan membacakan hadits dari Rasulullah SAW kepada mereka." Dia berkata, "Selamat datang. Aku pernah menemani Rasulullah SAW selama tiga tahun, dan aku tidak pernah sangat mengharapkan diriku bisa menghafal hadits dalam tiga tahun itu, sampai aku mendengar beliau bersabda, '*Demi Allah, jika salah seorang dari kalian mengambil tali, lalu mencari kayu (lantas memanggulnya) di atas punggungnya, kemudian dia makan dan bersedekah, itu lebih baik daripada dia datang kepada orang lain yang telah diberikan kekayaan oleh Allah Azza wa Jalla dari anugerah-Nya, kemudian dia meminta kepada orang tersebut, lalu laki-laki itu memberi atau menolak permintaannya*'."[104]

---

[104] Sanadnya *shahih*. Qais adalah Ibnu Abi Hazim, seorang tabiin senior yang terkenal. Sanad ini membawa dua hadits di sini. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al*

٧٩٧٤ م- ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا بِيَدِهِ قَرِيبٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْ السَّاعَةِ سَتَأْتُونَ تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُ الْمُطْرَقَةُ.

7974 م. Kemudian dia berkata, "Seperti ini sambil (memberi isyarat dengan) tangannya, '*Mendekati Hari Kiamat, kalian akan datang memerangi suatu kaum yang sandalnya terbuat dari bulu, dan wajah mereka terlihat seperti tameng-tameng yang dipukul'.*"[105]

Masanid wa As-Sunan (7/322) dari tempat ini. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 10155, dari Yahya Al Qaththan, dari Ismail bin Abu Khalid, dengan tiga hadits, dengan tambahan redaksi, خَلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ "*Bau mulut orang yang berpuasa.*" Semuanya adalah hadits-hadits yang *tsabit* dan terkenal.

Hadits pertama ini berkenaan dengan larangan untuk meminta, diriwayatkan oleh Muslim (1/284) dari jalur Yahya Al Qaththan, dari Ibnu Abi Khalid, dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/30) dari riwayat Bayan bin Bisyr Abu Bisyr, dari Qais.

HR. Muslim (1/284) dari jalurnya. Maknanya telah disebutkan dari dua jalur yang lain (no. 7315 dan 7482) dan akan disebutkan dari beberapa jalur periwayatan pada no. 9123, 9411, dan 10441.

Penambahan kata, قَالَ "Dia berkata," berdasarkan *shad, kaf,* dan *Jami' Al Masanid.*

Redaksi, فَكَانَ بَيْنَهُ "Maka diantara dia" dalam *shad* dan *Jami' Al Masanid* tertulis dengan redaksi, وَكَانَ "Dan ada".

Redaksi, وَهُوَ مَوْلَى الأَحْمَسِ "Dia adalah *maula* Al Ahmas," dalam *shad* tertulis dengan redaksi, وَهُوَ مَوَالٍ لأَحْمَسِ "Dia adalah budak-budak milik Ahmas." Sedangkan dalam *Jami' Al Masanid* disebutkan dengan redaksi, وَهُمْ مَوَالِي الأَحْمَسِ "Dan mereka adalah budak-budak Al Ahmas."

Redaksi, فَأَتَيْنَاهُ "Maka kami mendatanginya" adalah kalimat yang terdapat dalam *shad, kaf,* dan *Jami' Al Masanid.* Sedangkan dalam *ha`* dan *mim* tertulis dengan redaksi, فَأَتَيْنَا "Maka kami datang" tanpa kata ganti orang ketiga tunggal.

Redaksi, يُسَلِّمُونَ عَلَيْكَ "Mereka mengucapkan salam kepadamu" itu dalam *shad* dan *Jami' Al Masanid* tertulis dengan redaksi, لِيُسَلِّمُوا عَلَيْكَ "Supaya mereka mengucapkan salam kepadamu."

Redaksi, فَسَأَلَهُ "Maka dia meminta kepadanya" dalam *shad* tertulis dengan redaksi, وَسَأَلَهُ "Dan dia meminta kepadanya."

[105] Sanadnya *shahih* seperti sanad hadits yang telah disebutkan tadi. HR. Muslim (2/369) dari jalur Ismail bin Abu Khalid seperti redaksi hadits tersebut. Dalam *Shahih Muslim* (Cet. Bulaq) terdapat kesalahan cetak yang harus diperingatkan! Di dalamnya disebutkan, "Dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah." Tambahan redaksi, "Dari Abu Hazim" dalam sanad itu adalah kesalahan cetak, aku yakin karena tidak ada makna di dalamnya, bahkan itu adalah pencampuradukan!!

٧٩٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، وَهُوَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ: اسْتَقْرَضْتُ عَبْدِي فَلَمْ يُقْرِضْنِي، وَيَشْتُمُنِي عَبْدِي وَهُوَ لَا يَدْرِي، يَقُولُ: وَا دَهْرَاهْ، وَا دَهْرَاهْ، وَأَنَا الدَّهْرُ.

7975. Muhammad bin Yazid —dia adalah Al Wasithi— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *Allah berfirman, "Aku meminta agar diutangi dari hamba-Ku, namun dia tidak memberikan utang kepada-Ku. Hamba-Ku mencaci-Ku sedang dia tidak menyadarinya. Dia berkata, 'Aduhai waktu, aduhai waktu', sementara Aku adalah waktu."*[106]

Makna hadits ini disebutkan dalam banyak jalur periwayatan dari Abu Hurairah. Lih. Hadits no. 7262, 7662, 8223, 8434, 10401, 10402 dan 10872.

Redaksi, "Kalian akan datang," disebutkan dalam *shad*, *kaf*, dan *Jami' Al Masanid*. Sedangkan dalam *ha`* disebutkan redaksi yang tak bermakna sama sekali, "*Tasaamuutu*," dan dalam *mim* disebutkan dengan redaksi ini tetapi tanpa titik.

Nampaknya, pengedit cetakan *ha`* melihatnya dengan tulisan ini, dalam kondisi tidak bisa dibaca dan tanpa titik. Oleh karena itu, dia meletakkan titik untuk memperjelasnya. Padahal dia malah menambah ketidakjelasannya, bahkan semakin rusak!!

[106] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/260) dari tempat ini. HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/418) dari jalur Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ishaq, dengan sanad ini.

Al Hakim berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

HR. Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, no. 2207, dengan *takhrij* kami), dari jalur Salamah —dia adalah Ibnu Al Fadhl Al Abrasy—, dari Ishaq, dan dia tidak menyebutkan redaksinya. Dai memindahkannya ke hadits no. 2206, di mana dia meriwayatkannya dari jalur Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir Al Anshari Az-Zarqi, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Riwayat Ath-Thabari ini berasal dari jalur Muhammad bin Ja'far memberikan pemahaman kepada kami bahwa Muhammad bin Ishaq tidak sendiri dalam meriwayatkannya.

Redaksi, يَقُولُ: اسْتَقْرَضْتُ *"Allah berfirman, 'Aku memohon untuk diberi utang kepada ...'."* Maksudnya adalah, Allah *Azza wa Jalla* berfirman sebagaimana ini

٧٩٧٦- حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَمَا عَرَفْتُمْ مِنْهُ فَاعْمَلُوا، وَمَا جَهِلْتُمْ مِنْهُ فَرُدُّوهُ إِلَى عَالِمِهِ.

7976. Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Salamah —aku tidak mengetahuinya kecuali dari Abu Hurairah—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Al Qur`an itu turun atas tujuh huruf. Berselisih dalam Al Qur`an adalah kufur* —sebanyak tiga kali—. *Maka, apa yang telah kalian ketahui dari Al Qur`an, amalkanlah, dan apa yang tidak kalian ketahui dari Al Qur`an, maka kembalikanlah kepada orang yang mengetahuinya.*"[107]

---

jelas sebagai hadits qudsi dan sebagaimana dikatakan dengan jelas dalam riwayat Al Hakim.

Dalam riwayat Ath-Thabari disebutkan dengan redaksi, قَالَ اللهُ "*Allah berfirman.*" Jadi, kata Allah tidak disebutkan dalam riwayat *Al Musnad* di sini, seperti yang disebutkan dalam manuskrip asli dan *Jami' Al Masanid wa As-Sunan.*

HR. Al Hakim sekali lagi dari jalur lain (*Al Mustadrak*, 2/453) dari jalur Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan urutan kata hadits ini." Adz-Dzahabi pun menyepakatinya.

Larangan untuk mencaci-maki waktu itu disebutkan beberapa kali dalam beberapa hadits dan yang terakhir pada hadits no. 7702.

[107] Sanadnya *shahih*. HR. Ath-Thabari (Tafsir Ath-Thabari, no. 7, dengan *takhrij* kami), dari Khallad bin Aslam, dari Anas bin Iyadh, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini. Di dalamnya disebutkan redaksi, "Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Abu Hurairah."

HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 73, dengan tahqiq kami), dari Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna, dia adalah Al Hafizh Abu Ya'la Al Mushili, dari Abu Khaitsamah, dari Anas bin Iyadh dan di dalamnya disebutkan redaksi, "Dari Abu Hurairah" tanpa keraguan dengan redaksi, "Aku tidak mengetahuinya ...." Tetapi riwayat Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dinukil oleh Ibnu Katsir (*Tafsir Ibnu Katsir*, 2/102) dan di dalamnya disebutkan dengan redaksi, "Dan aku tidak mengetahuinya kecuali dari Abu Hurairah."

Hadits ini dinukil oleh Al Khatib (*Tarikh Baghdad,* 11/26) dari jalur Abdul Wahhab Al Warraq, dari Abu Dhamrah, dia adalah Ans bin Iyadh, dan di dalamnya disebutkan redaksi, "Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Abu Hurairah."

Ibnu Katsir menukil hadits ini dari riwayat *Al Musnad* di sini dalam bab keutamaan Al Qur`an (hlm. 30) dan dia berkata, "HR. An-Nasa`i dari Qutaibah, dari Abu Dhamrah Anas bin Iyadh."

Nampaknya, An-Nasa`i meriwayatkannya dalam bab tafsir, karena hal itu tidak ada dalam kitab *Sunan*-nya *Al Mujtaba.* Al Haitsami mengutipnya (*Majma' Az-Zawa`id,* 7/151) bersama riwayat yang lain milik Ahmad dan dia menyebutkan bahwa Ahmad meriwayatkannya dengan dua sanad sedangkan salah satu perawinya adalah perawi kitab *Shahih.* Ini adalah isyarat pada sanad ini. As-Suyuthi juga mengutipnya (*Ad-Dur Al Mantsur,* 2/6) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Nashr Al Maqdisi dalam kitab *Al Hujjah.*

Keraguan ini, bahwa hadits ini dari Abu Hurairah, sebenarnya berasal dari Anas bin Iyadh sendiri. Karena hadits ini dengan dua bagiannya ada dari riwayat Abu Salamah dari Abu Hurairah, tidak dari satu jalur saja, tanpa keraguan ini. Tetapi hadits ini juga disebutkan dalam bentuk terpisah sebagai dua hadits: Hadits tentang tujuh huruf akan datang dengan lebih panjang sedikit dari ini pada no. 8372 dan 9676, serta hadits perselisihan atau perdebatan dalam Al Qur`an yang telah disebutkan pada no. 7499, 7835, 9474, 10148, 10205, 10419, 10546, dan 10846. Lih. *Musnad Ibnu Mas'ud* (no. 4252 dan 4364); *Sunan Abu Daud* (no. 4603); dan *Al Mustadrak* (no. 223).

Abu Ubaid berkata, "Menurutku , pengertian yang tepat dari hadits ini adalah bukanlah perbedaan dalam penakwilan, tetapi perbedaan dalam redaksi. Umpamanya, apabila seseorang mengucapkan dengan huruf tertentu, maka orang lain akan mengatakan, itu bukan seperti itu, tetapi berbeda dengannya. Padahal keduanya diturunkan dan dibaca. Maka, ketika salah satu diantara mereka tidak mengakui bacaan temannya, hal itu tidak membuatnya menjadi aman bila bisa menghindarkan dirinya dari kekufuran. Karena dia menafikan huruf yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi-Nya. Pengingkaran terhadap perselisihan itu memberikan pengertian bahwa sedikit perselisihan itu bisa menyebabkan kekufuran. Apalagi melebihi hal itu.

Menurut sebuah pendapat, hal ini sebenarnya untuk perselisishan dan perdebatan berkenaan dengan ayat-ayat yang menyebutkan takdir dan hal-hal maknawiyah lainnya, sesuai dengan pendapat ahli ilmu kalam, hawa nafsu, dan pendapat yang salah, bukan masalah yang terkandung di dalamnya, seperti hukum dan halal serta haram. Kalau dalam hal ini, perselisihan telah terjadi antara sahabat dan ulama-ulama setelah mereka. Hal itu berlaku dalam masalah-masalah yang memiliki tujuan dan motivasinya adalah mencapai kebenaran supaya bisa diikuti, bukan ingin mengalahkan dan menjatuhkan."

٧٩٧٧- حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، زَحْزَحَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ بِذَلِكَ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

7977. Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka karenanya sejauh tujuh puluh musim.*"[108]

٧٩٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ، قَالَ سُلَيْمَانُ: كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ،

---

[108] Sanandnya *shahih*. HR. An-Nasa`i (1/313) dari Yunus bin Abdul A'la, dari Anas bin Iyadh, dengan sanad ini; Ibnu Majah (no. 1718) dari Hisyam bin Ammar, dari Anas bin Iyadh, dari Abdullah bin Abdul Aziz Al-Laitsi, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah; dan At-Tirmidzi (jld. 3, hlm. 2) dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Abu Al Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Urwah dan Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

Al Mundziri pun menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/62) dan menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8675, dari riwayat Abdurrahman bin Zaid, dari ayahnya, dari Abu Shalih As-Siman, dari Abu Hurairah. Hadits ini juga disebutkan dari hadits Abu Sa'id Al Khudri dan akan disebutkan dalam *Al Musnad* pada hadits no. 1228, 11426. Selain itu, HR. Al Bukhari dan Muslim serta yang lain seperti yang dinukiil dalam *At-Targhib* (2/62).

وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطِوَالِ الْمُفَصَّلِ.

7978. Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah shalat dibelakang seseorang setelah Rasulullah SAW, yang lebih mirip dengan shalat Rasulullah SAW daripada si fulan."

Sulaiman berkata, "Dia memanjangkan dua rakaat pertama dari shalat Zhuhur, mempercepat dua rakaat yang lain, meringankan Ashar, dalam shalat Maghrib membaca yang pendek dari surah-surah *Al Mufashshal*, dan dalam shalat Isya membaca surah yang sedang dari surah-surah *Al Mufashshal*, dan dalam shalat Subuh membaca yang panjang dari surah-surah *Al Mufashshal*."[109]

---

[109] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Muhammad bin Ismail bin Muslim bin Abu Fudaik telah ditetapkan pada no. 5585. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Ash-Shaghir*, hlm. 223); Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 5/324); dan Ibnu Abi Hatim (2/2/188-189).

Status *tsiqah* Adh-Dhahhak bin Utsman bin Abdullah bin Khalid bin Hazzam telah ditetapkan pada hadits no. 5585. Kami menyebutkan di sana bahwa Al Bukhari mengatakan (*Al Kabir*, 2/2/335), bahwa dia termasuk keturunan Hakim bin Hazzam. Kami menambahkan di sini bahwa ini adalah kealpaan dari Al Bukhari, karena para ahli nasab tidak berbeda pendapat bahwa dia itu keturunan Khalid bin Hazzam.

Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 5/312) telah menulis biografi anaknya, Utsman bin Adh-Dhahhak bin Utsman bin Abdullah bin Khalid bin Hazzam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza, begitu pula dengan Ibnu Sa'ad menulis biografi cucunya, Adh-Dhahhak bin Utsman bin Adh-Dhahhak bin Utsman, sedangkan Ibnu Sa'ad menyebutkan sisa nasabnya.

Al Mush'ab menyebutkan (*Nasab Quraisy*, hlm. 231) nama Hazzam bin Al Khuwailid dan anak-anaknya, Hakim, Khalid dan yang lain. Kemudian Al Mush'ab menyebutkan (hlm. 234) nama Khalid bin Hazzam dan berkata, "Diantara anak Khalid bin Hazzam adalah Adh-Dhahhak bin Utsman yang menceritakan hadits darinya."

Al Mush'ab kemudian menyebutkan, "Cucunya adalah Adh-Dhahhak bin Utsman bin Adh-Dhahhak bin Utsman." Begitu juga dengan tulisan Ibnu Hazm (*Jamharat Al Ansab*, hlm. 112), dia menyebutkan "Khalid bin Hazzam" kemudian anaknya "Abdullah" lalu "Utsman bin Abdullah."

٧٩٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونَ، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، قَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا تَقُولُ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

7979. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku memiliki kerabat yang selalu aku

---

Ibnu Hazm berkata, "Diantara anaknya —maksudnya anak Utsman bin Abdullah bin Khalid— adalah Utsman bin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Adh-Dhahhak bin Utsman bin Abdullah bin Khalid bin Hazzam. Lima orang secara berurutan, semuanya adalah ahli ilmu, hadits, dan riwayat."

Ini adalah nasabnya yang diyakini. Sedangkan Ibnu Abi Hatim menulis riwayat hidup Adh-Dhahhak ini (2/1/460) dan mengikuti Al Bukhari seperti biasanya, kemudian dia menyebutkan hal yang benar tetapi dengan mengatakan bahwa itu adalah pendapat lain. Dia berkata, "Diantara anak Hakim bin Hazzam —menurut pendapat lain,— dia adalah Ibnu Utsman bin Abdullah bin Khalid bin Hazzam, saudara Hakim bin Hazzam bin Khuwailid bin Asad."

Ibnu Abi Hatim tidak mampu untuk keluar dari pendapat Al Bukhari dan merasa cukup dengan menceritakan pendapat yang lain. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/186) dari tempat ini.

HR. An-Nasa`i (1/154) dari Harun bin Abdullah, dari Ibnu Abi Fudaik, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini. Hadits ini juga dunukil dalam *Al Muntaqa* (no. 928) dan dia menisbatkannya kepada Ahmad dan An-Nasa`i.

Al Hafizh menyebutkannya dalam *Bulugh Al Maram* dan dia berkata, "HR. An-Nasa`i dengan sanad *shahih*."

"Fulan" yang tak disebutkan namanya di hadits ini, Muhammad bin Ismail Al Amir Ash-Shan'ani (*Subul As-Salam*, 1/241) berkata, "Dalam penjelasan *As-Sunnah* karya Al Baghawi terdapat redaksi, 'Sesungguhnya fulan yang dimaksud dengannya adalah seorang pemimpin di Madinah yang menurut sebagian pendapat, namanya adalah Amr bin Salamah dan bukan Umar bin Abdul Aziz seperti yang disebutkan oleh pendapat yang lain. Karena Umar bin Abdul Aziz lahir setelah wafatnya Abu Hurairah. Hadits itu dengan jelas menyebutkan bahwa Abu Hurairah shalat dibelakang fulan ini'."

menyambunginya, tetapi mereka memutuskan tali silaturrahim, aku berbuat baik kepada mereka tetapi mereka berbuat buruk kepadaku, aku menyayangi mereka namun mereka tidak mengenaliku." Beliau menjawab, "*Apabila kamu itu seperti yang kamu katakan, maka sesungguhnya kamu ibarat memberi makan arang abu panas kepada mereka. Pertolongan Allah akan selalu bersamamu atas mereka, selama kamu dalam keadaan seperti itu.*"[110]

٧٩٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَتَى إِلَى الْمَقْبَرَةِ، فَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْمَقْبَرَةِ، فَقَالَ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، ثُمَّ قَالَ: وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَسْنَا بِإِخْوَانِكَ؟ قَالَ: بَلْ

[110] Sanadnya *shahih*. Ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/260) dari tempat ini. Hadist ini akan disebutkan dengan dua sanad yang berbeda pada hadits no. 9332 dan 10289. HR. Muslim (2/278) dari jalur Muhammad bin Ja'far, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini. Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 3/227) dan menisbatkannya kepada Muslim saja.

Al Malla artinya abu panas yang dipanaskan untuk memendam roti di dalamnya agar matang. Pendapat tadi dikatakan oleh Ibnu Al Atsir dan dia berkata, "Sesungguhnya kamu menjadikan abu panas itu bagi mereka obat yang mereka pakai. Maksudnya, pemberianmu kepada mereka itu haram bagi mereka dan bagaikan api dalam perut mereka."

Menurut pendapatku, apa yang dikatakannya itu jauh dari urutan pembicaraan dan berbeda dengan hukum-hukum yang benar. Jadi, pemberiannya kepada mereka dengan ridha dari dirinya dan kedermawanan sikapnya bukanlah sesuatu yang haram untuk mereka makan. Bahkan itu halal. Sesungguhnya yang dimaksud adalah, dia dengan kedermawanan, kasih sayang, dan kebaikannya kepada mereka bagaikan memenuhi hati mereka dengan kebencian dan dendam. Karena balasan buruk mereka terhadap kebaikannya.

Selain itu, maksudnya bukan mereka memakan apa yang diberikan secara haram. Apalagi apa yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir itu sesungguhnya khusus untuk menjalin hubungan silaturrahmi dengan orang yang memutus hubungan kekerabatan, lalu bagaimana dengan dua hal setelahnya, yaitu kebaikan sebagai balasan kejelekan dan kasih sayang sebagai balasan sikap acuh tak acuh?!

أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانِي الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ مِنْ أُمَّتِكَ بَعْدُ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا كَانَ لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ خَيْلٍ بُهْمٍ دُهْمٍ، أَلَمْ يَكُنْ يَعْرِفُهَا؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ مِنْكُمْ عَنْ حَوْضِي، كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، أُنَادِيهِمْ: أَلَا هَلُمَّ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ: سُحْقًا، سُحْقًا.

7980. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau pernah mendatangi sebuah kuburan, lalu beliau mengucapkan salam pada ahli kubur dengan ucapan, *"Semoga keselamatan atas kalian, wahai penghuni rumah kaum beriman dan kami. insya Allah, kami akan menyusul kalian."* Kemudian beliau bersabda, *"Aku ingin benar-benar melihat saudara-saudara kita."* Abu Hurairah berkata: Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, bukankah kami ini saudara-saudaramu?" Beliau menjawab, *"Kalian itu sahabat-sahabatku dan saudara-saudaraku adalah orang-orang yang belum datang. Dan aku adalah orang yang maju diantara mereka ke telaga."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau mengetahui orang dari umatmu yang belum datang sekarang?" Beliau bersabda, *"Apa pendapatmu tentang keadaan seseorang yang mempunyai kuda yang berkepala dan kaki putih diantara kuda hitam kelam, apakah dia tidak mengenalinya?"* Mereka berkata, "Iya." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya mereka akan datang pada Hari Kiamat dengan wajah yang bersih dan kaki-tangan yang bersinar karena bekas wudhu. Dan orang yang akan maju dari mereka ke telaga."* Setelah itu beliau bersabda, *"Ketahuilah, beberapa*

orang diantara kalian akan ditolak dari telaga sebagaimana unta yang asing ditolak. Aku memanggil mereka, 'Hai kemarilah'. Kemudian dikatakan, 'Sesungguhnya mereka telah mengganti (agama) setelahmu'. Maka aku berkata, 'Jauhkan, jauhkan mereka'."[111]

٧٩٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ الْمُؤْمِنُ -مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا- يَغَارُ يَغَارُ، وَاللهُ أَشَدُّ غَيْرًا.

7981. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin, orang mukmin*

---

[111] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/260) dari tempat ini. HR. Ibnu Majah (no. 4306) dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja'far, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini dan di akhirnya disebutkan, ... إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، وَلَمْ يَزَالُوا يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ "*Sesungguhnya mereka telah mengganti setelahmu dan mereka selalu kembali ke pendapat mereka yang lama* ...."; Muslim (1/86) dari jalur Ismail bin Ja'far, dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah; Malik (*Al Muwaththa`*, hlm. 28-30) dari Al Ala`; dan An-Nasa`i (1/35-36) dari jalur Malik.

Sedangkan Al Bukhari meriwayatkan sebagian maknanya (11/413-414) dari beberapa jalur periwayatan, dari Abu Hurairah. Lih. hadits no. 3639, 4351 dan 7955.

Redaksi, وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ "*Dan aku yang maju diantara mereka ke telaga.*" Kata *al farath* artinya orang yang maju diantara sekelompok orang dan mendahului mereka untuk mengambil air.

Redaksi, فِي خَيْلٍ بُهْمٍ دُهْمٍ "*Dalam kuda hitam pekat.*" Kata *al buhmi* adalah bentuk plural dari kata *bahiim* yang artinya sesuatu yang warnanya tidak bercampur selain yang dia punya. Kata *ad-duhm* adalah bentuk plural kata *adham*, yang artinya yang hitam.

Redaksi, لَيُذَادَنَّ artinya benar-benar ditolak.

Redaksi, سُحْقًا، سُحْقًا artinya adalah menjauhlah, menjauhlah. Arti kata *as-sahiiq* adalah yang jauh.

—dua atau tiga kali— *cemburu, cemburu. Dan Allah lebih besar rasa cemburunya."*[112]

٧٩٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ الْعَلَاءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَرْفَعُ اللهُ بِهِ الدَّرَجَاتِ، وَيَمْحُو بِهِ الْخَطَايَا، كَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ.

7982. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Ala` menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidakkah kalian mau apabila aku tunjukkan kepada kalian amalan yang menyebabkan Allah mengangkat derajat-derajat dan menghapus kesalahan-kesalahan? Yaitu banyak melangkah ke masjid-masjid, menunggu shalat setelah shalat, dan menyempurnakan wudhu walaupun dalam keadaan tidak disuka.*"[113]

٧٩٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ الْعَلَاءَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الْقَرْنَاءِ تَنْطَحُهَا

---

[112] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7209, dengan redaksi serupa.

[113] Sanadnya *shahih*. Ini adalah ringkasan hadits no. 7715.

7983. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Ala` menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sungguh hak-hak akan dikembalikan kepada pemiliknya pada Hari Kiamat, sampai kambing bertanduk didatangkan untuk kambing yang tidak bertanduk agar bisa menyeruduknya.*"[114]

٧٩٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقُمِّيِّ، عَنْ حَفْصِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: قَالَ زِيَادُ بْنُ حُدَيْرٍ: وَدِدْتُ أَنِّي فِي حَيِّزٍ مِنْ حَدِيدٍ، مَعِي مَا يُصْلِحُنِي، لاَ أُكَلِّمُ النَّاسَ وَلاَ يُكَلِّمُونِي

7984. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Abdullah Al Qummi, dari Hafsh bin Humaid, dia berkata: Ziyad bin Hudair berkata, "Aku berharap seandainya aku berada di suatu tempat yang terbuat dari besi, dibekali sesuatu yang dapat menghidupiku, dan aku tidak berbicara dengan manusia serta mereka tidak berbicara denganku."[115]

---

[114] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7203. Di sana telah disebutkan hadits dari riwayat Ibnu Abi Adi, dari Syu'bah dan dari riwayat Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah. Ini adalah hadits Ibnu Ja'far yang diriwayatkan sendirian.

[115] Ini adalah cerita dari Ziyad bin Hudair dan bukan hadits. Aku tidak menemukan kesesuain dan hubungan dengan *Musnad Abu Hurairah* atau lainnya. Ziyad bin Hudair Al Asadi adalah tabiin senior dan terpercaya.

Al Hafizh (*Al Ishabah*, 3/43) berkata, "Dia memiliki kecerdasan yang baik dan pernah menjadi sekretaris Umar atas pajak sepersepuluh."

Status *tsiqah*nya telah ditetapkan pada no. 3603. Biografinya ditulis oleh Ibnu Sa'ad (6/89) dan Ibnu Abi Hatim (1/2/529).

Selain itu, Abu Nu'aim menulis biografinya (*Al Hilyah,* 4/196-198) dan Ibnu Al Jauzi (*Shifat Ash-Shafwah*, 3/19-20). Tetapi namanya disebutkan dalam *Al Hilyah,* dalam semua biografinya, dengan nama Ziyad bin Jurair. Yang benar adalah Hudair.

Cerita ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* ketika menyebutkan biografi Ziyad, dari Al Qathi, dari Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya, yaitu Imam Ahmad, dari Muhammad bin Sabiq, dari Malik bin Mighwal, dari Abu Shakhrah,

٧٩٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ الْعَلاَءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: لاَ يَرُدُّ مِنَ الْقَدَرِ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ [بِهِ] مِنَ الْبَخِيلِ.

7985. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Ala` menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang bernadzar dan beliau bersabda, "*Nadzar itu tidak bisa menolak takdir, sebenarnya nadzar itu hanya muncul dari orang yang bakhil.*"[116]

٧٩٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ الْعَلاَءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، أَنَّهُ قَالَ: أَنَا خَيْرُ الشُّرَكَاءِ، فَمَنْ عَمِلَ عَمَلاً فَأَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي، فَأَنَا بَرِيءٌ مِنْهُ وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ.

---

dari Ziyad bin Hudair, dan Abu Nu'aim menambahkan di akhirnya, "Sampai aku bertemu Allah."

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Shafwah Ash-Shafwah* dari *Al Hilyah*. Dalam cetakan *Al Hilyah* tertulis dengan redaksi, "Dalam utang" sebagai ganti "dalam suatu tempat." Ini adalah perubahan cetakan yang tidak bermakna sama sekali. Tertulis dengan benar dalam kitab karya Ibnu Al Jauzi.

Redaksi, مَا يُصْلِحُنِي "Apa yang dapat membuatku hidup." Kata *maa* di sini adalah kata sambung (*ism maushul*). Dalam *ha`* tertulis dengan redaksi, مَاءٌ "Air." Itu adalah murni kesalahan yang telah kami benarkan berdasarkan dari beberapa manuskrip, seperti *Al Hilyah* dan *Shafwah Ash-Shafwah*.

[116] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7207 dengan redaksi serupa. Imam Ahmad telah mengisyaratkan di sana pada riwayat Muhammad bin Ja'far. Lih. hadits no. 7295. Eedaksi, بِهِ "dengannya" tidak disebutkan dalam *ha`* dan kami menambahkannya berdasarkan beberapa manuskrip. Tambahan itu disebutkan dalam isyarat Imam Ahmad pada hadits no. 7207, dan dia benar-benar menetapkan bahwa Ibnu Ja'far menambahkannya.

7986. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Ala` menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW meriwayatkannya dari Tuhannya *Azza wa Jalla*, bahwa Dia berfirman, "*Aku adalah sekutu yang paling baik. Barangsiapa melakukan suatu perbuatan, lalu mengajak sekutu lain bergabung di dalamnya bersama-Ku, maka Aku terbebas dari hal itu. Sedangkan perbuatan itu milik orang yang menyekutukan.*"[117]

٧٩٨٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا خَيْرُ الشُّرَكَاءِ، مَنْ عَمِلَ لِي عَمَلاً فَأَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي، فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ.

7987. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Ya'qub, aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku adalah sekutu yang paling baik. Barangsiapa melakukan perbuatan untukku, lalu menyekutukan di dalamnya selain Aku, maka Aku melepaskan diri dari perbuatan tersebut. Sedangkan perbuatan itu milik orang yang menyekutukan.*"[118]

---

[117] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan nanti pada no. 7987 dan 9617. HR. Muslim (2/390) dengan redaksi serupa dari jalur Rauh bin Al Qasim, dari Al Ala` dengan sanad ini.

[118] Sanadnya *shahih*. Rauh adalah Ibnu Ubadah, guru Ahmad. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

٧٩٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ أَبَا الْقَاسِمِ صَاحِبَ الْحُجْرَةِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ، قَالَ شُعْبَةُ: كَتَبَ بِهِ إِلَيَّ، وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ، يَعْنِي مَنْصُورًا.

7988. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Utsman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah yang jujur dan dipercaya, Abu Al Qasim, pemilik kamar SAW bersabda, "*Rahmat itu tidak diambil kecuali dari orang yang tidak celaka.*"

Syu'bah berkata, "Dia menulisnya kepadaku dan aku membacanya di depannya —maksudnya Manshur—."[119]

---

[119] Sanadnya *shahih*. Mansur adalah Ibnu Al Mu'tamar. Abu Utsman adalah At-Tabban, *maula* Al Mughirah bin Syu'bah, status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada hadits no. 7338 م. Kami menambahkan di sini bahwa riwayat Manshur yang berasal dari Abu Utsman adalah suatu petunjuk lain atas penetapan status *tsiqah*-nya. Karena biografi Manshur yang disebutkan dalam *At-Tahdzib* terdapat, "Al Ajuri berkata dari Abu Daud, 'Manshur tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang yang terpercaya'." Namanya masih diperselisihkan. Menurut suatu pendapat, namanya adalah Sa'id. Pendapat ini didukung oleh Ibnu Katsir dan dia hanya menyebutkan satu nama Sa'id buat Abu Utsman dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan*.

Menurut pendapat lain, namanya adalah Umran. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/173) dari tempat ini. Hadits ini akan disebutkan pada no. 9700, 9941, 9946 dan 10964.

HR. Ath-Thayalisi (no. 2529) dari Syu'bah, dengan sanad ini; Al Bukhari (*Al Adab Al Murad*, hlm. 56) dari jalur Syu'bah; At-Tirmidzi (3/122) dari jalur Ath-Thayalisi, dari Syu'bah dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*. Dan Abu Utsman yang meriwayatkan dari Abu Hurairah, tidak kami ketahui namanya."

Selain itu, hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/248-249) dari jalur Jarir, dari Manshur dengannya dan redaksi serupa. Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih* dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Utsman ini adalah *maula* Al Mughirah dan bukan An-Nahdi. Jika dia adalah An-Nahdi, aku pasti menghukumi hadits ini *shahih* sesuai dengan syarat Asy-Syaikhan." Adz-Dzahabi pun sepakat dengannya.

٧٩٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

7989. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jamur itu dari madu dan airnya adalah obat untuk mata. Kurma ajwah itu dari surga dan airnya adalah obat untuk racun.*"[120]

Hadits ini dinukil oleh Al Khatib (*Tarikh Baghdad*, 7/183) dari jalur Syu'bah. Sedangkan Al Hafizh Al Mizzi menukilnya dalam *Tahdzib Al Kamal,* ketika menyebutkan biografi Abu Utsman dengan dua sanad, dari jalur Syu'bah dan jalur Jarir bin Abdul Hamid, keduanya meriwayatkannya dari Manshur. As-Suyuthi menisbatkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* kepada Ibnu Hibban.

[120] Sanadnya *shahih*. Dengan pertimbangan bahwa ada kemungkinan di dalamnya terdapat sanad yang *munqathi'*, tetapi akan dijelaskan bahwa sebenarnya sanadnya *muttashil* dalam keterangan yang akan datang.

Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyyah dan nama Abu Wahsyiyyah adalah Iyas. Hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar dan secara ringkas, dari riwayat Abu Bisyr dari Syahr pada hadits no. 8037 dan 13040, dari riwayat Qatadah dari Syahr pada no. 8653, 8666, 10647, dan dari riwayat Qatadah, Abu Bisyr, dan Abbad bin Manshur, ketiganya meriwayatkannya dari Syahr no. 9446, serta dari riwayat Qatadah, dari Syahr, dari Abdurrahman, dari Ghanam, dari Abu Hurairah no. 8290.

HR. Ath-Thayalisi (no. 2397) dari Hammad bin Salamah, dari Abu Bisyr, dari Syahr, dari Abu Hurairah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3/170) dari jalur Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Syahr, dari Abu Hurairah. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan.*"

HR. Ibnu Majah (no. 3455) dari jalur Mathar Al Warraq, dari Syahr, dari Abu Hurairah. HR. At-Tirmidzi (3/169-170) dari jalur Sa'id bin Amir, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini. Kami tidak mengetahuinya dari hadits Muhammad bin Amr kecuali dari hadits Sa'id bin Amir."

Sa'id bin Amir Adh-Dhab'i adalah perawi terpercaya. Maka, ini juga sanad yang *shahih.*

Ibnu Katsir mengutipnya (*Tafsir Ibnu Katsir,* 1/174-175) dari dua riwayat At-Tirmidzi. Selain itu, Ibnu Katsir menyebutkan bahwa HR. An-Nasa`i dari riwayat Syu'bah, dari Abu Bisyr, juga bahwa An-Nasa`i hanya meriwayatkan kisah tentang

164

jamur saja dari riwayat Abdul Al A'la, dari Khalid Al Hadzdza', dari Syahr, dari Abu Hurairah.

Lebih jauh, Ibnu Katsir menyebutkan bahwa An-Nasa'i menyebutkan kisah kurma ajwah saja dari riwayat Mathar Al Warraq, dari Syahr. Maksudnya, riwayat itu adalah ringkasan dari riwayat yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 3455) secara lengkap.

Ibnu Katsir lalu berkata tentang riwayat-riwayat dari Syahr, dari Abu Hurairah setelah menyebutkannya, "Jalur ini terputus antara Syahr bin Hausyab dan Abu Hurairah, karena Syahr tidak mendengarnya dari Abu Hurairah."

Redaksi, "Tidak mendengarnya" tertulis dalam kitab Ibnu Katsir "tidak mendengar." Ini jelas perubahan yang terjadi pada cetakan. Kami mengoreksinya berdasarkan manuskrip Al Azhar dari *Tafsir Ibnu Katsir*. Dia kemudian memberikan argument atas apa yang dia katakan bahwa Syahr tidak mendengarnya dari Abu Hurairah, karena An-Nasa'i meriwayatkannya dalam bab walimah dari kitab *Sunan*-nya, dari jalur Sa'id bin Abu Urubah, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Abu Hurairah. Riwayat Sa'id bin Abu Urubah ini disebutkan dalam *Al Musnad* seperti yang akan dikemukakan pada no. 8290.

Ada kemungkinan kenyataannya seperti yang dikatakan Ibnu Katsir, bahwa Syahr bin Hausyab pernah mendengarnya dari Abu Hurairah dengan perantara Abdurrahman bin Ghanam. Namun ada juga kemungkinan tidak seperti yang Ibnu Katsir katakan.

Ada kemungkinan Syahr mendengarnya dengan perantara dari Abu Hurairah dan dia mendengarnya juga secara langsung dari Abu Hurairah. Sehingga hadits ini termasuk tambahan dalam ke-*muttashil*-an sanad-sanad. Ini —maksudku Ibnu Katsir mendengar hadits ini dari Abu Hurairah— didukung oleh riwayat Ad-Darimi. Karena dia meriwayatkan dalam kitab *Sunan*-nya (2/338) kisah kurma ajwah saja, dari Yazid bin Harun, dari Abbad bin Manshur, dia berkata, "Aku mendengar Syahr bin Hausyab berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah ...'." Hadits ini *muttashil* dengan cara mendengar, yaitu mendengarnya Abbad dari Syahr dan mendengarnya Syahr dari Abu Hurairah.

Nampak jelas bahwa Syahr pernah mendengar dua kisah itu dan Ad-Darimi meringkas haditsnya atau salah seorang perawi sebelumnya. Riwayat Abbad bin Manshur ini disebutkan dalam *Al Musnad* seperti yang akan dikemukakan pada no. 9446 dari riwayat Hammad bin Salamah, dari Qatadah, Ja'far bin Abu Wahsyiyyah, dan Abbad bin Manshur, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dengan dua kisah secara keseluruhan. Tetapi di dalamnya tidak terdapat pernyataan atas mendengar. Ini menunjukkan bahwa Abbad meriwayatkannya dari Syahr secara lengkap. Kemungkinan tidak adanya penyebutan mendengar di dalam riwayat tadi dikarenakan dua riwayat yang lain "Qatadah dan Ibnu Abu Wahsyiyyah" tidak menyatakan dengan mendengar. Apalagi Syahr benar-benar mendengarnya dari Jabir dan Abu Sa'id Al Khudri, seperti yang akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 11473.

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat ini dari *Al Musnad*, lalu dari An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Mardawaih. Setelah itu Ibnu Katsir (hlm. 1760) berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Syahr dari Ibnu Abbas." Kemudian dia menyebutkannya dari riwayat An-Nasa'i dalam bab walimah dari jalur Abdul Jalil bin Athiyyah, dari

٧٩٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي زِيَادٍ الطَّحَّانِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَشْرَبُ قَائِمًا فَقَالَ لَهُ: قِهْ! قَالَ: لِمَهْ؟ [قَالَ]: أَيَسُرُّكَ أَنْ يَشْرَبَ مَعَكَ الْهِرُّ، قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ شَرِبَ مَعَكَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مِنْهُ؛ الشَّيْطَانُ.

7990. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ziyad Ath-Thahhan, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, dari Nabi SAW, bahwa beliau melihat seorang laki-laki minum sambil berdiri, lalu beliau bersabda, "*Muntahkanlah!*" Dia berkata, "Karena apa?" [Beliau menjawab], "*Apakah kamu senang apabila seekor kucing minum bersamamu?*" Dia berkata, "Tidak." Beliau bersabda, "*Maka sesungguhnya orang yang lebih jelek telah minum bersamamu, maksudnya syetan.*"[121]

Syahr, dari Abdullah bin Abbas secara *marfu'* berkenaan dengan kisah jamur dan sanadnya *shahih*. Tetapi dalam terbitan Ibnu Katsir redaksi "dari Syahr" hilang, padahal ini adalah tempat pengambilan argumen. Redaksi itu ditemukan dalam manuskrip Al Azhar.

Ibnu Katsir berkata, "Para ulama berselisih tentang Syahr bin Hausyab. Menurutku, ada kemungkinan Syahr menghafal dan meriwayatkan hadits ini dari semua jalur-jalur ini dan dia benar-benar mendengarnya dari sebagian sahabat, dan dia menyampaikannya dari sebagian sahabat. Karena sanad-sanad kepadanya itu baik, dan dia tidak sengaja untuk berbohong. Haditst aslinya terjaga sebagaimana riwayat Sa'id bin Zaid yang telah disebutkan."

Haditst ini —tentang jamur saja— disebutkan dari hadits Sa'id bin Zaid pada no. 1625, 1626 dan dari hadits Harits bin Amr pada no. 1627.

[121] Sanadnya *shahih*. Abu Ziyad Ath-Thahhan adalah *maula* Al Hasan bin Ali, sebagaimana akan disebutkan dalam sanad setelah hadits ini. Dia adalah tabiin terpercaya. Status *tsiqah*-nya ditetapkan oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Biografinya ditulis dalam *At-Ta'jil* (hlm. 486); *Al Kuna* karya Al Bukhari (no. 280); dan Ibnu Abi Hatim (4/2/373).

Ada syaikh lain —datang setelah itu dalam masanya— yang menyerupai perawi ini, yang juga dipanggil dengan sebuatan Abu Ziyad Ath-Thahhan. Namanya adalah Sahl bin Ziyad, tetapi sebagian ulama tidak menyematkan julukan Ath-Thahhan dalam namanya. Biografi perawi ini ditulis dalam *Lisan Al Mizan* (2/1/118).

٧٩٩١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي زِيَادٍ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ ... فَذَكَرَهُ.

7991. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ziyad *maula* Al Hasan bin Ali, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah ... kemudian dia menyebutkan redaksi haditsnya.[122]

٧٩٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُهْلِكُ أُمَّتِي هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ

Disebutkan bahwa Al Azdi mengomentari tentang perawi di hadits ini, bahwa haditsnya diingkari. Al Azdi memang terlalu berlebihan dalam mencela tanpa didasari dengan argumen yang baik.

Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 2/2/103-104) dan Ibnu Abi Hatim (2/1/197), dan mereka berdua tidak menyebutkan cacat pada perawi ini. Ibnu Abi Hatim juga menyebutkan bahwa Ahmad bin Hanbal termasuk orang yang meriwayatkan darinya.

Hadits ini —dan setelah ini— dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/442). Al Haitsmi menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa`id*, 5/79) dan berkata, "Hadits inidiriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Perawi Ahmad adalah perawi yang terpercaya."

Al Hafizh menyebutkan hadits ini (*Fath Al Bari*, 10/72) dari tempat ini dan berkata, "Identitas Abu Ziyad tidak diketahui. Walaupun begitu, Yahya bin Ma'in telah menetapkan status *tsiqah*-nya." Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7795 dan 7796.

Redaksi, قِهْ "*Muntahkanlah*" adalah kata kerja dari kata invinitif *al qai`* (yang artinya muntah), yang ditambah di akhirnya hufuf *ha` sakat* (tanda berhenti atau diam).

Redaksi, لِمَهْ "Kenapa" adalah kalimat tanya, yang akhirnya ditambah huruf *ha` sakat*. Redaksi ini ini tidak ditemukan dalam *Majma' Az-zawa`id*. Tetapi, disebutkan dalam salinan-salinan dan referensi-referensi yang lain.

Redaksi, [قَالَ] "Dia berkata" tidak disebutkan dalam *ha`*, tetapi disebutkan dalam *kaf, mim, Jami' Al Masanid*, dan *Fath Al Bari*.

[122] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

اللهِ؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوهُمْ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]، وقَالَ أَبِي -فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ-: اضْرِبْ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ، فَإِنَّهُ خِلَافُ الأَحَادِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي قَوْلَهُ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَاصْبِرُوا.

7992. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umatku akan dirusak oleh keturunan Quraisy kampung ini.*" Mereka (para sahabat) bertanya, "Lalu apa yang kamu perintahkan kepada kami, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kalau saja orang-orang menjauhi mereka.*"

[Abdulah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata saat sakit yang membuatnya meninggal, "Tahanlah hadits ini, karena sesungguhnya itu berbeda dengan hadits-hadits dari Nabi SAW." Maksudnya, redaksi, "*Dengarkan, taatlah, dan bersabarlah kalian.*"[123]

---

[123] Sanadnya *shahih*. Abu At-Tayyah adalah Yazid bin Hamid Adh-Dhab'i. Dia adalah perawi *tsabat, tsiqah tsiqah*, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Imam Ahmad. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada no. 689 dan 5016. Kami menambahkan di sini bahwa bioigrafinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/8) dan Ibnu Abi Hatim (4/2/256).

Abu Zur'ah adalah Ibnu Amr bin Jarir.

Hadits ini diriwaytakan oleh Al Bukhari (6/453) dan Muslim (2/370), keduanya meriwayatkan dari jalur Syu'bah. Ini adalah hadits *shahih muttafaq alaih*, yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

Ungkapan Ahmad kepada anaknya saat sakit sampai mati, "Tahanlah hadits ini" mungkin diungkapkan lantaran sikap kehati-hatian dari Ahmad, karena khawatir persangkaan bahwa menjauhi mereka itu maksudnya membelot dari mereka. Padahal dalam pembelotan itu terdapat kerusakan yang besar, sebab menghasilkan pecahnya persatuan dan tidak adanya ketaatan. Tetapi kenyataannya bahwa yang dimaksud dengan menjauhi mereka adalah agar orang berhati-hati menjaga agamanya. Sehingga dia tidak masuk bersama mereka kedalam kerusakan dan menjaga agamanya dari fitnah-fitnah. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7858 dan 7961.

٧٩٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ سُئِلَ عَنْ قِرَاءَةِ الإِمَامِ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: فِي كُلِّ الصَّلَوَاتِ يُقْرَأُ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَى عَلَيْنَا أَخْفَيْنَا عَلَيْكُمْ.

7993. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah ditanya tentang bacaan imam dalam shalat, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Muhammad, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Dalam semua shalat dibaca, apa yang Rasulullah SAW sampaikan kepada kami, maka kami memperdengarkannya kepada kalian. Dan apa yang beliau sembunyikan dari kami, maka kami pun sembunyikan dari kalian."[124]

٧٩٩٤- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ أُكَيْمَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلاَةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا؟ قَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلاَةِ، حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

7994. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Akimah Al-Laitsi, dari

[124] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/293). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7494, 7682 dan 7821.

Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW selesai dari shalat yang di dalamnya beliau membaca keras bacaan Al Qur`an, lalu beliau bersabda, "*Apakah salah seorang diantara kalian ada yang membaca bersamaku?*" Seorang laki-laki menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku berkata, 'Apa sebenarnya yang terjadi padaku, sehingga aku direbut dalam membaca Al Qur`an'?*" Dia berkata, "Maka orang-orang berhenti membaca Al Qur`an bersama Rasulullah SAW ketika beliau shalat dan membaca keras bacaan Al Qur`an, saat mereka mendengar ucapan Rasulullah SAW tadi."[125]

٧٩٩٥- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

7995. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Sumayyi *maula* Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berkata, 'Tidak ada tuhan selain Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya kekuasaan, hanya milik-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala*

---

[125] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* (hlm. 86-87). Hadits ini telah disebutkan beberapa kali pada no. 7268, 7806 dan 7820. Kami juga telah merinci pembicaraan tentang hadits ini dalam hadits paling awal.

sesuatu', dalam sehari seratus kali, maka dia mendapat pahala seharga sepuluh budak, seratus kebaikan ditulis untuknya, seratus kejelekan dihapus darinya, dan dia memperoleh penjagaan dari syetan pada hari itu sampai menjelang sore. Tak seorang pun mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang didapatkan orang yang membaca tadi, kecuali jika ada orang yang membaca lebih banyak dari itu."[126]

٧٩٩٦- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

7996. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Sumayyi *maula* Abu Bakar, dari Abu Shalih As-Saman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berkata, "*Barangsiapa membaca, 'Maha suci Allah dan dengan memuji-Nya', dalam sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya dihapus, walaupun seperti busa lautan'.*"[127]

---

[126] Sanadnya *shahih*. HR. Al Hakim (*Al Muwaththa`*, hlm. 209); Al Bukhari (6/243 dan 11/168-169); Muslim (2/310), keduanya meriwayatkannya dari jalur Malik dengan sanadnya; At-Tirmidzi; dan Ibnu Majah (*Al Fath Al Kabir*, 3/221). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dalam *Musnad Abdullah bin Amr bin Ash* pada no. 6740 dan 7005.

[127] Sanadnya *shahih*. HR. Al Hakim (*Al Muwaththa`*, hlm. 209-210), Al Bukhari (11/173) dari jalur Malik, dan Muslim (2/310) dengan redaksi serupa tetapi dengan redaksi lain, dari jalur Suhail, dari Sumai; At-Tirmidzi; dan Ibnu Majah (*Al Fath Al Kabir*, 3/219).

٧٩٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُوسَى يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مَرْوَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ شُحٌّ هَالِعٌ وَجُبْنٌ خَالِعٌ

7997. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Musa —maksudnya Ibn Ali—, dari ayahnya, dari Abdul Aziz bin Marwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hal yang paling jelek pada diri seorang laki-laki adalah kekikiran yang menyedihkan dan sifat penakut yang tanpa malu.*"[128]

---

[128] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Musa bin Uli bin Rabbah telah di tetapkan pada no. 4375. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (7/2/203) dan Ibnu Abi Hatim (4/1/153-154). Ayahnya, yaitu Ali bin Rabah, status *tsiqah*-nya telah ditetapkan pada no. 4375. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (3/1/186).

Abdul Aziz bin Marwan bin Al Hakam bin Abu Al Ash, orang tua Umar bin Abdul Aziz adalah tabiin yang terpercaya. Status *tsiqah*-nya telah ditetapkan oleh Ibnu Sa'ad, An-Nasa'i, dan yang lain. Riwayat hidupnya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (5/175) dan Ibnu Abi Hatim (2/2/393). Ayah Umar bin Abdul Aziz ini disebutkan dalam keenam kitab hadits dan dia tidak memiliki hadits kecuali hadits ini, yaitu dalam kitab Abu Daud. Ayah Umar bin abdul Aziz ini dulu adalah seorang penguasa Mesir dari tahun 60 samapi meninggal di Mesir pada tahun 86 H.

Hadits ini akan disebutkan pada no. 8246, dari Abu Abdurrahman Al Muqri, dari Musa bin Uli, dengan sanadnya. Hadits ini juga disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/277) dari tempat ini dan dari riwayat yang akan disebutkan kemudian. Ibnu Katsir menyebutkannya (*Tafsir Ibnu Katsir*, 8/482) dari riwayat yang akan disebutkan nanti.

HR. Al Hafizh Al Mizzi (*Tahdzib Al Kamal*, hlm. 845) dalam manuskrip berbentuk film dengan sanadnya dari jalur *Al Musnad*, dari riwayat yang akan datang; dan Abu Daud (no. 2511) dari jalur Abu Abdurrahman Al Muqri, dari Musa bin Uli.

Kata *asy-syuhhu* artinya sangat kikir. Kata *al haali'* berasal dari kata *al hal'u* yang artinya susah dan sedih. Kata *jubnun khaali'* artinya sangat penakut, sampai-sampai hatinya akan copot lantaran sangat takut. Ini adalah ungkapan metafora dari menyopot. Yang dimaksud adalah keadaan yang timbul saat takut seperti hati yang lemah dan kehilangan memori. Keterangan tersebut adalah pendapat Ibnu Al Atsir.

٧٩٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: (قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ) فَقَالَ: وَجَبَتْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

7998. Abu Amir menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ibnu Hunain, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki yang sedang membaca surah "*Katakanlah bahwa Dia adalah Allah yang Maha Esa,*" maka beliau bersabda, "*Itu wajib.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang wajib?" Beliau menjawab, "*Dia wajib mendapatkan surga.*"[129]

---

[129] Sanadnya *shahih*. Abu Amir adalah Al Aqadi, Abdul Malik bin Amr. Para ulama berbeda pendapat tentang nama Abdullah bin Abdurrahman. Tetapi yang disebutkan dalam *Al Musnad* di sini dan yang akan pada no. 10932, adalah Abdurrahman. Hadits ini disebutkan juga dalam *Jami' Al Masanid* (7/252) dari tempat ini, dan *Al Muwaththa`* (hlm. 208), dengan redaksi, "Ubaidillah."

Ibnu Abdul Bar (*At-Taqashshi*, no. 306) berkata, "Yahya berkata tentang nama Syaikh ini, seperti ini dari Malik, dari Ubaidillah bin Abdurrahman."

Mayoritas perawi *Al Muwaththa`* mengikuti ini. Sebagian —kemungkinan Abu Thawalah— perawi menyebut namanya dengan Abdullah. Aku telah menjelaskan permasalahannya dalam *At-Tamhid.*

Ketika menyebutkan biografi Abdullah bin Abdurrahman bin Al Harts bin Sa'ad bin Abu Dzubab, Ibnu Hajar (*At-Tahdzib,* jld. 5, hlm. 292) mengatakan bahwa kemungkinan nama itu adalah perawi yang ada di sini dan dengan menyebutkan perbedaan pendapat atas pendapat ini.

Kemudian dalam biografi Ubaidillah bin Abdurrahaman disebutkan bahwa ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa dia adalah Ibnu As-Sa`ib bin Umair dan menurut pendapat lain dia adalah Ibn Abi Dzubab" Ibnu Abi Hatim menulis (*Al Jarh wa At-Ta'dil,* 2/2/94, no. 435) biografi Abdullah bin Abdurrahman bin Al Harts bin Sa'ad bin Abu Dzubab dan orang yang punya nama ini disebutkan sebgai seseorang yang meriwayatkan dari Ubaid bin Hunain, tetapi Ibnu Abi Hatim tidak menyebutkan riwayat Malik dari orang ini. Ibnu Abi Hatim juga menulis (2/2/323, no. 1535) biografi Ubaidillah bin Abdurrahman, tanpa meneruskan nasabnya dan menyebutkan bahwa nama ini meriwayatkan dari Ubaid bin Hunain dan Malik meriwayatkan darinya. Aku mndukung bahwa perawi kita di sini namanya adalah Abdullah, dengan kunyah Abu Thawalah dan nama lengkap Abdullah bin Abdurrahman bin M'amar, Abu Thawalah Al Anshari Al Madani.

٧٩٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ عِشْرِينَ حَسَنَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ عِشْرِينَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ، كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً وَحُطَّ عَنْهُ ثَلَاثُونَ سَيِّئَةً.

7999. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abu Shalih Al Hanafi, dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memilih empat perkataan, yaitu: Subhanallaah (Maha suci Allah), alhamdu lillaah (segala puji bagi Allah), laa ilaaha illallaah (tiada tuhan selain Allah), dan Allaahu akbar (Allah Maha Besar). Maka barangsiapa membaca, 'Subhaanallaah', Allah menulis untuknya dua puluh*

Malik mempunyai tiga hadits darinya dalam *Al Muwaththa`*, yang disebutkan oleh Ibnu Abdul Bar (*At-Taqashshi*, 237-239). Kalau memang Malik menginginkan menyebutkan Syaikh yang lain, pasti dia menjelaskannya dan meneruskan nasabnya tidak hanya sampai ayah. Dengan menimbang pula bahwa Malik adalah orang yang mengerti tentang guru-gurunya sendiri dan para perawi hadits dari penduduk kota Madinah, maka dia bisa dibuat *hujjah* tentang nama perawi kita ini. Selain itu, telah disebutkan juga riwayat Malik dari Abu Thawalah pada hadits no. 7230.

Ibnu Hunain adalah Ubaid bin Hunain Al Madani, *maula* keluarga Zaid bin Al Khaththab. Dia adalah tabiin terpercaya. Biografinya ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (2/2/404-405) dan Ibnu Sa'd (5/210-211). Disebutkan bahwa ia wafat pada tahun 105 H saat berusia 95 tahun.

HR. Al Hakim (*Al Muwaththa`*, hlm. 208) secara panjang lebar seperti riwayat yang akan disebutkan pada no. 10932; dan At-Tirmidzi (4/49-50) secara ringkas, dari jalur Malik dan dia berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*, yang kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Malik."

kebaikan dan menghapus dua puluh kejelekan darinya. Barangsiapa membaca, 'Allaahu akbar', maka akan seperti itu. Barangsiapa membaca, 'Laa ilaaha illallaah', seperti itu. Dan barangsiapa membaca, 'alhamdu lillaahi rabbil aalamiin', dari dirinya sendiri, maka tiga puluh kebaikan ditulis untuknya dan tiga puluh kejelekan dihapus darinya."[130]

٨٠٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَعَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَجِبَ رَبُّنَا مِنْ قَوْمٍ يُقَادُونَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي السَّلَاسِلِ.

8000. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Muhammad bin Ziyad dan Affan, Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku

---

[130] Sanadnya *shahih*. Abu Sinan adalah Asy-Syaibani Al Akbar, Dhirar bin Murrah. Abu Shalih Al Hanafi adalah Abdurrahaman bin Qais yang status *tsiqah*-nya telah disebutkan pada no. 1077. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (6/158) dan Ibnu Abi Hatim (2/2/276-277).

Hadits ini akan disebutkan pada no. 8079, dari Abdurrazzaq, dari Israil, dengan sanad ini, dan dalam *Musnad Abu Sa'id Al Khudri* dengan dua sanad ini pada no. 11324 dan 11347. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* dengan dua sanad (7/503).

Al Haitsami menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa`id*, 10/87-88) dan dia menisbatkannya kepada Ahmad dan Al Bazzar lalu berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

Al Mundziri juga menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 2/246) dan dia menisbatkannya kepada Ahmad, Ibnu Abi Ad-Dunya, An-Nasa`i, dan Al Hakim dengan redaksi serupa dan dia berkata, "Ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Muslim." Dia juga menisbatkannya kepada Al Bahaqi. Nampaknya, hadits ini dinukil dalam *As-Sunan Al Kubra* karya An-Nasa`i. As-Suyuthi pun menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menisbatkannya kepada Ahmad, Al Hakim, serta Adh-Dhiya`. Lih. *Al Fath Al Kabir* (1/323).

mendengar Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Tuhan kita heran atas suatu kelompok yang digiring ke surga dengan rantai.*"[131]

٨٠٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِ سَأَلَ عَنْهُ، فَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ، أَكَلَ وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ، قَالَ: كُلُوا، وَلَمْ يَأْكُلْ.

8001. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Nabi SAW itu ketika diberi makanan dari selain keluarga beliau, bertanya tentang makanan itu. Ketika dijawab, "Ini adalah hadiah," beliau memakannya. Namun apabila dijawab, "Ini adalah sedekah," beliau bersabda, "*Makanlah,*" dan beliau tidak ikut makan.[132]

---

[131] Sanadnya *shahih*, bahkan kedua sanadnya itu *shahih*. Imam Ahmad meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Mahdi, dari hammad —dia adalah Ibnu Salamah—, kemudian meriwayatkannya dari Affan, dari Hammad.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/338) dari tempat ini. HR. Abu Daud (no. 2677) dari Musa bin Ismail, dari Hammad bin Salamah, dengannya; Al Bukhari (6/101) dari Muhammad bin Basysyar, dari Ghundar, dari Syu'bah, Muhammad bin Ziyad; dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 134, dengan tahqiq kami) dari jalur Ar-Rabi' bin Muslim, dari Muhammad bin Ziyad. Ibnu Hibban berkata, "Maksud hadits ini adalah para tahanan perang yang ditangkap oleh kaum muslim dari negara non muslim, dalam keadaan tubuh dibalut rantai, dibawa ke negara Islam, sampai mereka masuk Islam, sehingga mereka masuk surga."

Makna ini benar, karena itu Al Bukhari menulis hadits ini dengan judul "Bab Para Tawanan Perang yang Dirantai." dan Abu Daud meletakkannya dalam judul "Bab Tawanan Perang yang Terikat."

[132] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/338) dari tempat ini, dan akan disebutkan pada hadits no. 8036, 8446, 9253, dan 10381.

HR. Al Bukhari (5/149); dan Muslim (1/297), keduanya meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Ziyad. Lih. hadits no. 7744.

٨٠٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ [صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ] يَقُولُ: يَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ رِجَالٌ رَغْبَةً عَنْهَا، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

8002. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Beberapa laki-laki akan keluar dari kota Madinah karena tidak menyukainya, sedangkan Madinah itu lebih baik bagi mereka kalau mereka mengetahui.*"[133]

٨٠٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَدْخُلُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

8003. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga tanpa hisab.*" Seorang laki-laki berkata, "Berdoalah

[133] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/338) dari tempat ini, dan akan disebutkan juga pada hadits no. 9226, 9994 dan 9995. Aku tidak menemukannya dengan redaksi ini kecuali dalam *Al Musnad*. Makna hadits ini tercantum dalam hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim (1/389) dari riwayat Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Lih. hadits no. 7852 dan 7853. lihat juga makna hadits ini dalam hadits Sufyan bin Abu Zuhair secara *marfu'*, yang diriwayatkan oleh Malik (*Al Muwaththa*`, hlm. 887-888). Hadits dalam *Al Muwaththa*` ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

kepada Allah agar aku menjadi bagian dari mereka." Beliau menjawab, "*Ya Allah, jadikanlah dia bagian dari mereka.*" Kemudian laki-laki lain berkata, "Berdoalah kepada Allah agar aku menjadi bagian dari mereka." Beliau bersabda, "Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu."[134]

٨٠٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخُطْبَةُ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَهَادَةٌ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ.

8004. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Khutbah yang di dalamnya tidak ada pembacaan syahadat bagaikan tangan yang putus.*"[135]

---

[134] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (1/78) dari jalur Ar-Rabi' bin Ziyad, kemudian dari jalur Syu'bah, keduanya meriwayatkan dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah; dan Al Bukhari (11/358-359) secara panjang lebar dengan redaksi serupa, dari jalur Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah.

Muslim juga meriwayatkannya (1/78) dari jalur Sa'id bin Al Musayyab. Lih. hadits ini dalam *Musnad Ibnu Mas'ud* no. 4339.

[135] Sanadnya *shahih*. Ashim bin Kulaib Al Jurmi dan ayahnya, Kulaib bin Syihab, telah disebutkan dalam hadits no. 7168. Hadits ini akan disebutkan setelah ini dari riwayat Imam Ahmad, dari Abdurrahman —dia adalah Ibnu Mahdi—, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dengan sanad ini, dan dari riwayat anak Ahmad —Abdullah—, dari Muhammad bin Al Minhal, dari Abdul Wahid. Kemudian, akan disebutkan pula pada hadits no. 8499, dari riwayat Imam Ahmad, dari Affan, dari Abdul Wahid bin Ziyad. Hadits ini juga dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/324) dari *Al Musnad*, dari jalur-jalur ini.

HR. Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 9/43) dari jalur *Al Musnad*, dari Al Qathi'i, dari Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya Al Imam, dengan sanad ini. Hadits ini; Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/229) ketika menyebutkan biografi Kulaib bin Syihab, dari Musa —dia adalah Ibnu Ismail—, dari Abdul Wahid —dia adalah Ibnu Ziyad—; Abu Daud (no. 4841) dari Musaddad dan Musa bin Ismail, keduanya meriwayatkan dari Abdul Wahid; dan HR. At-Tirmidzi (2/179) dari jalur Ibnu

٨٠٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ، [قَالَ عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَد]، وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ أَخُو حَجَّاجٍ الْأَنْمَاطِيِّ، وَكَانَ ثِقَةً، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ -مِثْلَهُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

8005. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Wahid —maksudnya Ibn Ziyad— menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata]: Dan Muhammad —dia adalah perawi terpercaya— bin Al Minhal, saudara Hajjaj Al Anmathi, menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami seperti redaksi hadits ini, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seperti redaksi hadits ini.[136]

Fudhail, dari Ashim bin Kulaib dan At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib.*"

[136] Sanadnya *shahih*, bahkan kedua sanadnya *shahih*. Karena seperti kami katakan dalam hadits sebelumnya, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdurrahman bin Mahdi dan Abdullah bin Ahmad, dari Muhammad bin Al Minhal, keduanya meriwayatkan dari Abdul Wahid bin Ziyad.

Status *tsiqah* Muhammad bin Al Minhal telah ditetapkan pada hadits no. 965. Kami menambahkan di sini bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim (4/1/92). Hadits ini —dengan kedua sanadnya seperti ini— dinukil dalam ketiga kitab hadits, baik yang telah terbit maupun yang berbentuk manuskrip— setelah hadits no. 8003. Jadi, maksud hadits ini jelas ketika dia berkata, "Seperti haditsnya," bahwa hadits ini adalah seperti hadits tentang tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab.

Redaksi, سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ *"Ukasyah telah mendahuluimu dalam hal itu"* adalah sebuah kesalahan. Karena Ashim bin Kulaib dan ayahnya tidak meriwayatkan hadits itu, sehingga kami tidak mengetahuinya. Atau paling tidak, Imam Ahmad tidak meriwayatkannya dalam *Al Musnad* dari hadits kedua orang tadi. Apabila ada, maka Al Hafizh Ibnu Katsir pasti menyebutkannya dalam *Jami' Al Masanid* ketika menyebutkan hadits-hadits Kulaib bin Syihab dari Abu Hurairah, tetapi dia tidak melakukan hal itu.

Oleh karena itu, dengan keyakinanku atas kesalahan dalam urutan hadits dalam tempat ini, aku mengakhirkan riwayat itu di sini, dan hadits yang di dalamnya terdapat riwayat Abdullah bin Ahmad dari Muhammad bin Al Minhal, sampai setelah hadits, ... الْخُطْبَةُ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَهَادَةٌ *"Khutbah yang tidak dibaca di dalamnya syahadat ...,"* berasal dari riwayat Imam Ahmad dari Abdurrahman bin Mahdi.

٨٠٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ.

8006. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Muslim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang tidak bersyukur kepada Allah adalah orang yang tidak bersyukur kepada manusia.*"[137]

٨٠٠٧- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ -أَوْ الْمُؤْمِنُ- فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَتْ مِنْ وَجْهِهِ

Dengan demikian, hadits ini menjadi no. 8005 dan hadits yang tadi adalah no. 8004, agar jelas bahwa redaksi hadits ini seperti hadits tadi.

Bahkan tulisan yang hampir aku dukung adalah perkataan awal dalam kedua sanad hadits no. 8005 ini, yaitu, "Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami —maksudnya Ibnu Ziyad—," adalah sebuah kesalahan dari para penyalin lama dalam sebagian salinan-salinan *Al Musnad*. Yang benar adalah membuang perkataan di awal kedua sanad itu. Sehingga permulaan hadits ini adalah perkataan Abdullah bin Ahmad, yaitu: "Dan Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepadaku ...." Hal ini berdasarkan alasan bahwa Al Hafizh Ibnu Katsir menulis kedua sanad itu (*Jami' Al Masanid*, 7/324) sebagaimana keadaan yang benar seperti ini, "Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Wahid —maksudnya Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami ...," sampai akhir hadits yang kami memberikan kode dengan no. 8004.

Setelah itu Ibnu Katsir berkata, "Abdullah berkata, 'Dan Muhammad bin Al Minhal berkata ...'," sampai akhir sanad yang kedua dari hadits yang kami beri no. 8005, yaitu urutan yang benar dan lurus. Akan tetapi aku tidak membuang sanad yang pertama darinya. Sebab tidak mengapa menetapkannya setelah penjelasan ini, sekalipun ia mengulangi sanad sebelumnya no. 8004.

[137] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7495 dan 7926. Kami telah mengisyaratkan hadits tersebut di awal tadi.

كُلُّ خَطِيئَةٍ، نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، أَوْ نَحْوَ هَذَا، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ بَطَشَ بِهَا مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

8007. Aku membacakan di hadapan Abdurrahman: Malik (menceritakan) dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang hamba muslim atau mukmin berwudhu lalu ia membasuh wajahnya, maka keluar dari wajahnya seluruh kesalahan yang ia lihat dengan matanya melalui air atau dengan tetesan air lain atau semisalnya. Dan apabila ia membasuh tangannya, maka keluarlah seluruh kesalahan yang dari tangannya yang digunakan untuk memegang melalui air atau melalui tetesan air hingga ia keluar dalam kondisi bersih dari dosa-dosa.*"[138]

٨٠٠٨- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ -[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ:، حَدَّثَنَا مَالِكٌ-، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، قَالَ: إِسْحَاقُ فِي الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ.

---

[138] Sanadnya *shahih*. HR. Al Hakim (Al Muwaththa`, hlm. 32), Muslim (1/85) dari jalur Malik. Lih. hadits no. 7982 dan hadits berikutnya untuk hadits ini.

Redaksi, قَطْرِ الْمَاءِ "*Tetesan air,*" adalah redaksi yang disebutkan dalam *mim, Al Muwaththa`* dan *Shahih Muslim*. Sedangkan dalam *ha`* dan naskah dengan catatan pinggir *mim* disebutkan dengan redaksi, قَطْرَةُ الْمَاءِ "*Tetesan air.*"

8008. Aku membacakan di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) [Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan apa dapat menghapus kesalahan dan mengangkat derajat? Yaitu menyempurnakan wudhu dari segala yang tidak disukai.*" —Ishaq berkata: *Dalam hal yang tidak disukai,— memperbanyak langkah menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat. Itulah upaya pengendalian diri untuk taat, itulah upaya pengendalian diri untuk taat, itulah upaya pengendalian diri untuk taat.*"[139]

٨٠٠٩- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ سُمَيٌّ مَوْلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ، لاَسْتَهَمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

8009. Aku membacakan di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Sumai *maula* Abi Bakar bin Abdurrahman, dari Abi Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau saja manusia mengetahui pahala yang ada dalam adzan dan barisan pertama serta tidak mendapatkan kecuali dengan bertaruh atasnya, maka mereka akan bertaruh. Dan, jikalau mereka*

---

[139] Sanadnya *shahih.* HR Al Hakmi (*Al Muwaththa`*, hlm. 161). Hadits ni telah disebutkan sebelumnya dari jalur Malik pada no. 7715 dengan sedikit lebih ringkas, dari dua jalur periwayatan yang berbeda no. 7208 dan 7982.

mengetahui pahala yang ada dalam hijrah, niscaya mereka akan segera menujunya, dan jikalau mereka mengetahui pahala yang ada pada waktu shalat Isya dan Subuh, niscaya mereka akan mendatanginya walaupun dengan merangkak."[140]

٨٠١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عُبَيْدٍ مَوْلَى أَبِي رُهْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رُبَّ يَمِينٍ لَا تَصْعَدُ إِلَى اللهِ بِهَذِهِ الْبُقْعَةِ، فَرَأَيْتُ فِيهَا النَّخَّاسِينَ بَعْدُ.

8010. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Ubaid *maula* Abi Rahim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seringkali sumpah tidak naik kepada Allah di tempat ini.*" Aku kemudian melihat para pedagang budak setelah itu.[141]

٨٠١١- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ قِبْلَتِي هَاهُنَا، فَوَاللهِ مَا يَخْفَى عَلَيَّ خُشُوعُكُمْ وَلَا رُكُوعُكُمْ، إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

---

[140] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7225 dengan sanad ini dan no. 7724 dari Abdurrazaq bin Malik

[141] Sanadnya *dha'if*, karena Ashim adalah perawi *dha'if*. Dia adalah Ibnu Abdullah dan status *dha'if*-nya telah dijelaskan pada no. 5229. Hadits ini belum aku temukan dalam tempat lain dari berbagai sumber. Selain itu, Ibnu Katsir tidak menyebutkannya dalam *Jami' Al Masanid*.

Kata *an-nakhkhaasuun* artinya pedagang ternak. Disebut seperti itu karena orang tersebut mencucuk lambungnya agar bergerak dan disebut juga pedagang budak seperti yang disebutkan dalam *Al-Lisan*.

8011. Aku membacakan di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Abi Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian melihat kiblatku disini? Demi Allah, yang tidak menyembunyikan atas kekhusyukan kalian dan ruku kalian. Sesungguhnya aku bisa melihat kalian dari belakang punggungku.*"[142]

٨٠١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ لُدَيْنٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَوْمُ عِيدٍ، فَلاَ تَجْعَلُوا يَوْمَ عِيدِكُمْ يَوْمَ صِيَامِكُمْ، إِلاَّ أَنْ تَصُومُوا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ.

8012. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, yakni Ibnu Shalih, dari Abi Basyr, dari Amir bin Ludain Al Asy'ari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hari Jum'at adalah Hari Raya, maka janganlah kalian jadikan hari rayamu sebagai hari puasa, kecuali jika kalian berpuasa sebelumnya atau sesudahnya.*"[143]

---

[142] Sanadnya *shahih*. HR. Al Hakim (*Al Muwaththa'*, hlm. 167). Hadits ini juga telah disebutkan sebelumnya dengan arti yang sama dari jalur lain no. 7198. kami telah mengisyaratkan dan men-*takhrij*-nya di sana.

[143] Sanadnya *shahih*. Mu'awiyah bin Shalih Al Hadhrami Al Himshi adalah Hakim Andalus, yang sangat masyhur dan terkenal. Dia disebutkan dalam riwayat Al Bukhari bin Ibnu Shalih dengan tambahan redaksi, "Abi". Ini merupakan kesalahan cetak yang tidak diragukan, dan dikoreksi dari beberapa manuskrip dan referensi.

Abu Basyr adalah muadzin masjid Damaskus, dia adalah seorang tabiin yang terpercaya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan lainnya. Al Bukhari menuliskan tentang riwayatnya dalam *Al Kuna* (no. 110) dan menyebutkan di dalamnya hadits ini, namun tidak menyebutkan cacat di dalamnya.

Amir bin Ludain adalah seorang tabiin yang terpercaya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli, Ibnu Hibban dan lainnya. Biografinya ditulis dalam *At-Ta'jil* (hlm. 206) dan Ibnu Abi Hatim (3/1/327). Sebagian sahabat menyebutkannya salah, sehingga Al

Hafizh menulis riwayatnya (*Al Ishabah*, 5/128-129) dan menjelaskan kesalahan tersebut. Al Bukhari juga menyalin dan menulis riwayatnya dalam *Al Kabir*.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/208) dan akan disebutkan pada hadits no. 10903, dari Hammad bin Khalid, dari Mu'awiyah bin Shalih.

HR. Al Bukhari (*Al Kuna*, no. 10) ketika menyebutkan biografi Abi Basyr dari Abdullah, dia adalah Ibnu Shalih penulis Al-Laits dari Mu'awiyah bin Shalih dengan sanad ini; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/437) dari Al Qathi'i, perawi *Al Musnad*, dari Abdullah bin Ahmad dengan sanad ini dan sanad-sanad lainnya, dari jalur Zaid bin Al Habbab, dari Mu'awiyah bin Shalih, dia berkata, "Sanad hadits ini *shahih* dan belum diriwayatkan kecuali Abu Basyr ini. Aku tidak mengenal namanya."

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya."

Ini adalah tuduhan dari Adz-Dzahabi tanpa pembuktian, karena riwayat berikutnya (no. 10903) terdapat penjelasan bahwa dia adalah muadzin masjid Damaskus dan aku tidak menemukan pertentangan bahwa dia adalah perawi hadits ini. Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/199), dan di dalamnya disebutkan dari Amir bin Ludain Al Asy'ari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. Kemudian dia berkata, "HR. Al Bazzar dan sanadnya *hasan*."

Kalau benar maka Amir bin Ludain adalah seorang sahabat. Sebagai dugaan awal aku menyangka bahwa ini adalah kesalahan tulisan dalam riwayat sebelumnya.

Al Hafizh (*Al Ishabah*, 5/128-129) mengemukakan bahwa Asad bin Musa meriwayatkannya dari Mu'awiyah bin Shalih, begitulah kesalahannya dan bahwa disebutkan Ibnu Syahin dan dari yang mengikutinya dari jalur Asad bin Musa.

Al Hafizh berkata, "Ini adalah kesalahan yang terbentuk dari kekeliruan. Akan tetapi Mu'awiyah bin Shalih meriwayatkan dengan sanad ini, dari Amir, dari Abu Hurairah Dia berkata, "Aku mendengar." HR. Ibnu Hazimah dari jalur Abdurrahman bin Mahdi dan dari jalur Zaid bin Al Habbab. Menurutku, keduanya meriwayatkan dari jalur yang diriwayatkan oleh Al Hakim juga, seperti yang kami jelaskan sebelumnya. Begitulah kami meriwayatkan dalam salinan Harmalah dan dalam tambahan-tambahan untuk Naisaburi dan dari jalur Yunus bin Abdi Al Ala`, keduanya meriwayatkan dari Ibnu Wahab. Ketiganya, Mu'awiyah bin Shalih dan Abdullah bin Shalih (penulis Al-Laits) meriwayatkan dari Mu'awiyah Ibnu Shalih, dari Abu Basyr , dari Amir bin Ludain, bahwa dia pernah bertanya kepada Abu Hurairah tentang puasa pada hari Jum'at. Yang terakhir ini mengisyaratkan kepada riwayat Al Bukhari dalam *Al Kuna*.

Dengan demikian jelas bahwa riwayat Al Bazzar yang telah disebutkan oleh Al Haitsami dari jalur yang salah di mana kata Abu Hurairah dihapus dari sanad dan bukan pertentangan riwayat dan makna hadits tetap dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, لاَ يَصُوْمُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ "*Salah seorang dari kalian tidak boleh berpuasa pada hari Jum'at, kecuali (bila dia berpuasa) pada hari sebelumnya atau sesudahnya.*" Lih. *Fath Al Bari* (4/203) dan hadits no. 7826.

Dalam manuskrip yang disebutkan dengan redaksi, "Akhirnya tujuh dan awalnya delapan," maksudnya adalah, bagian dari jilid yang disebutkan dalam *Musnad Abu Hurairah* dan-bagian-bagiannya.

٨٠١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَبُو سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، قِيلَ: أَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ قَالَ: شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ.

8013. Abdurrahman dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, mereka berkata: Zaidah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Shalat apakah yang lebih utama setelah shalat wajib?" Beliau bersabda, "*Shalat pada pertengahan malam.*" Beliau ditanya lagi, "Puasa apa yang lebih utama setelah puasa Ramadhan?" Beliau menjawab, "*Bulan Allah yang disebut Muharram.*"[144]

٨٠١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ، وَلاَ نَصَبٍ، وَلاَ هَمٍّ، وَلاَ حَزَنٍ، وَلاَ أَذًى، وَلاَ غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

---

[144] Sanadnya *shahih*. Zaidah adalah Ibnu Qadimah Ats-Tsaqafi. Hamid bin Abdurrahman adalah Al Humairi Al Bashri. Status *tsiqah*-nya telah dijelaskan pada no. 1440. Kami menambahkan di sini bahwa Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 1/2/343-344); Ibnu Sa'ad (7/1/107); dan Ibnu Hatim (1/2/225).

HR. Muslim (1/322-333) dari jalur Jarir dan Zaidah, keduanya meriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair; HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/18-19).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

8014. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami —yakni Ibnu Muhammad—, dari Muhammad bin Amr bin Halhah, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah dan Abi Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang menimpa seorang mukmin dari penyakit, keletihan, kecemasan, kesedihan, sakit dan kesusahan hingga duri yang menusuknya, kecuali Allah menebus dosa-dosanya.*"[145]

٨٠١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَمُؤَمَّلٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ مُؤَمَّلٌ الْخُرَاسَانِيُّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِطُ، وَقَالَ مُؤَمَّلٌ: مَنْ يُخَالِلُ.

8015. Abdurrahman dan Muammal menceritakan kepada kami, mereka berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muammal Al Khurasani berkata: Musa bin Wardan menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang itu mengikuti keyakinan temannya, maka salah satu dari kalian hendaklah melihat orang yang digaulinya.*"

Dan Muammal berkata, "*Orang yang dia sahabati.*"[146]

---

[145] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (10/91) dari jalur Zuhair bin Muhammad dengan sanad ini; dan Muslim (2/282) dari jalur Thariq Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Atha` bin Yasar. Begitulah yang disebutkan dalam salinan *Shahih* Muslim yang aku punya, baik dari manuskrip maupun cetakan, akan tetapi Al Hafizh dalam *Fath Al Bari* Menyebutkan bahwa Al Walid bin Katsir adalah seorang tabiin Zuhair bin Muhammad dalam hadits ini, dari gurunya Muhammad bin Amr bin Halhah. Aku tidak mengetahui apakah terjadi kesalahan pada tambahan "Ibnu Atha`" sebagai ganti "Ibnu Halhah" pada salinan *Shahih Muslim*? Atau apakah mereka Al Hafizh Ibnu Hajar, bahwa dia sama di sini dan lainnya. Sanadnya dalam kedua hal adalah *shahih*. Lih. hadits no. 7380 dan 7846.

[146] Sanadnya *shahih*. Redaksi, "Mu`amal berkata: Al Khurasani" maksudnya adalah Mu`ammal bin Ismail Syaikh kedua untuk Ahmad dalam hadits ini. Ketika

٨٠١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ زُهَيْرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَنْ الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ مَتَاعَ، قَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي، مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصِيَامٍ، وَصَلاَةٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ عِرْضَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، فَيُقْعَدُ فَيَقْتَصُّ هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَ مَا عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

8016. Muammal dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Zuhair dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apakah kalian tahu siapakah orang yang bangkrut itu?*" Mereka (para sahabat) menjawab, "Orang yang bangkrut menurut kami wahai Rasulullah adalah orang yang tidak memiliki dirham atau pun barang." Rasulullah berkata, "*Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku itu adalah orang yang datang pada Hari Kiamat dengan puasa, shalat dan zakat, sedangkan dia pernah mencela kehormatan ini, menuduh ini, dan memakan harta ini, kemudian dia duduk, lalu ada yang menuntut balik kesalahan ini dan itu dari kebaikan orang tersebut. Apabila kebaikannya telah habis sebelum kesalahan-kesalahnnya terlunasi,*

---

meriwayatkannya untuknya dia berkata, "Zuhair bin Muhammad bin Al Khurasani." Nisbatnya ini disebutkan dalam riwayat Abdurrahman bin Musa bin Wardan Al Mishri dan status *tsiqah*-nya telah dijelaskan sebelumnya pada no. 444.

Kami menambahkan di sini bahwa Al Bukhari menulis riwayatnya (*Al Kabir*, 4/ 1/ 297) dan Ibnu Abi Hatim (4/1/165-166). Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/382) dari tempat ini.

HR. Abu Daud (no. 4833); dan At-Tirmidzi (3/278), keduanya meriwayatkannya dari jalur Zuhair bin Muhammad. Ulama yang menjelaskannya mengatakan bahwa An-Nawawi berkata, "Sanadnya *shahih*."

kesalahan-kesalahan mereka diambil lalu dibebankan kepadanya sehingga dia dilempar ke dalam api neraka."[147]

٨٠١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنْ الدُّنْيَا قَلِيلٍ.

8017. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Ala` dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, beliau bersabda, "*Segeralah beramal sebelum datangnya fitnah seperti potongan malam yang gelap, dimana seorang laki-laki menjadi mukmin di pagi hari dan menjadi kafir di sore hari, menjadi mukmin di sore hari dan menjadi kafir di pagi hari, dia menjual agamanya dengan kemewahan dunia yang sedikit."*[148]

٨٠١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَوْشَبُ بْنُ عَقِيلٍ، حَدَّثَنِي مَهْدِيٌّ، حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فِي بَيْتِهِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَاتٍ؟ فَقَالَ: نَهَى

---

[147] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8395 dan 8829. HR. Muslim (2/283); dan At-Tirmidzi (291-291.), kedua meriwayatkan dari jalur Al Ala` bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abi Hurairah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[148] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (1/444); dan At-Tirmidzi (3/220-221), keduanya meriwayatkan dari jalur Al Ala` bin Abdurrahman. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" Lih. *Musnad Said bin Zaid* no. 1647.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَاتٍ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: عَنْ مَهْدِيٍّ الْعَبْدِيِّ.

8018. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hausyab bin Aqil menceritakan kepada kami, Ikrimah *maula* Ibn Abbas meriwayatkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mengunjungi Abu Hurairah di rumahnya, lalu aku bertanya kepadanya tentang puasa pada hari Arafah di Arafah, dia menjawab, "Rasulullah SAW melarang berpuasa pada hari Arafah di Arafah."

[Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata, "Dan Abdurrahman berkata, 'Dari Mahdi Al Abdi'."[149]

٨٠١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ خِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو الْهَجَرِيِّ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[149] Sanadnya *shahih*. Hausyab bin Uqail Al Abdi, Abu Dihyah adalah perawi *tsiqah*. Dia dinilai tsiqah oleh Waki'.

Ahmad berkata, "Dia adalah salah satu perawi *tsiqah*."

Al Bukhari menulisnya biografinya (*Al Kabir*, 2/1/93) dan Ibnu Abu Hatim (1/2/280-281).

Mahdi Al Abdi adalah Mahdi bin Harb. Sebagiannya mengatakan, "Al Hijri" sebagai ganti "Al Abdi". Dia adalah perawi *tsiqah*. Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 4/1/424-425) sembari menyebutkan hadits ini, dan Ibnu Hatim (4/1/337) namun dia tidak menyebutkan cacat pada dirinya. Selain itu, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Hafizh berkata dalam *At-Tahdzib*, "Ibnu Hazimah menyatakan haditsnya *shahih*."

Hadits ini akan disebutkan pada no. 9759, dari Waki', dari Hausyab bin Uqail dengan sanad ini. Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Kabir* ketika menyebutkan biografi Mahdi, dari Sulaiman bin Harb, dari Hausyab. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (no. 2440) dari Sulaiman bin Harb, dari Hausyab. Ibnu Majah meriwayatkannya (no. 1732) dari jalur Waki', dari Hausyab. Al Mizzi meriwayatkannya dalam *At-Tahdzib* secara lengkap (hlm. 1379) dengan sanadnya dari jalur Sulaiman bin Harb, dari Hausyab. Lih. *Musnad Ibnu Umar* no. 5420

لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْنَزْ اللَّحْمُ وَلَمْ يَخْبُثْ الطَّعَامُ، وَلَوْلَا حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا.

8019. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Khilas bin Amr Al Hijri, dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Andaikan tidak karena bani Israil maka daging tidak menjadi busuk dan makanan tidak menjadi basi. Andaikan tidak karena hawa, maka seorang wanita tidak mengkhianati suaminya*'."[150]

٨٠٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ ظَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ حِبِّي أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فَسَادَ أُمَّتِي عَلَى يَدَيْ غِلْمَةٍ سُفَهَاءَ مِنْ قُرَيْشٍ.

8020. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak, Abdullah bin Zhalim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar kekasihku Abi Al Qasim SAW

---

[150] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8155 dalam *Shahifah Hammam bin Munabbih* tanpa redaksi, لَمْ يَخْبُثِ الطَّعَامُ "Makanan itu belum membusuk."

HR. Muslim (1/124) dari *Shahifah Hammam* secara lengkap; dan Al Bukhari (6/261) dalam *shahifah Hammam* dengan redaksi yang kurang, dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hammam, dari jalur Abdurrazaq, dari Ma'mar (6/308).

Redaksi, لَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ "*Daging tidak membusuk.*" Maksudnya, daging itu menjadi kotor dan baunya berubah. An-Nawawi (*Syarah Muslim*, 10/59) berkata, "Ulama mengatakan bahwa maknanya adalah ketika Allah menurunkan *mann* dan *salwa* kepada bani Israil, mereka dilarang menyimpannya. Namun mereka malah menyimpannya hingga rusak dan busuk. Sejak hal itu terus berlangsung."

bersabda, "*Sesungguhnya kerusakan umatku berada pada kedua tangan orang-orang bodoh Quraisy.*"[151]

٨٠٢١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ النَّجْمَ، فَسَجَدَ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ إِلاَّ رَجُلَيْنِ أَرَادَا الشُّهْرَةَ.

8021. Abu Amir menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Harits, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW membaca surah An-Najm, kemudian beliau sujud lalu orang-orang pun bersujud bersama beliau kecuali dua orang laki-laki yang menginginkan kemasyhuran.[152]

٨٠٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلْقَمَةَ، يَعْنِي الْفَرْوِيَّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

[151] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7858 dan 7961. Kami telah menetapkan diawal keduanya bahwa penamaan sorang tabiin Abdullah bin Zhalim adalah sebuah kesalahan dari orang yang menyatakannya dan bahwa yang sebenarnya adalah Malik bin Zhalim. Menurut pendapat yang rajih, kesalahan ini berasal dari Abdurrahman bin Mahdi. Lih. Hadits no. 7992.

[152] Sanadnya *shahih*. Abu Amir adalah Al Aqdi, Abdul Malik bin Amr. Al Harts adalah Ibnu Abdurrahman bin Al Harts. Dia adalah paman Ibnu Abi Dzi`b, yang status *tsiqah*-nya telah dijelaskan pada no. 7898. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/373).

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/285) dan di dalamnya (kecuali dua orang laki-laki dari Quraisy menginginkan dengan hal itu kemasyhuran) dan dia berkata, "HR. Ath-Thabarani dan Ahmad dalam *Al Kabir*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Sikap mendahulukan Ath-Thabarani menunjukkan bahwa redaksi yang ditetapkannya adalah redaksi Ath-Thabarani. As-Suyuthi menyebutkannya (*Ad-Dur Al Mantsur*, 6/121) ketika menisbatkannya kepada Ibnu Abi Syaibah. Lih. *Musnad Ibnu Mas'ud* no. 4405.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا، فَلَا تَشْهَدَنَّ عِشَاءَ الْآخِرَةِ.

8022. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abu Alqamah menceritakan kepada kami —yakni Al Farwi—, Yazib bin Khusaifah menceritakan kepada kami dari Busr bin Sa'id, dia berkata: Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perempuan manapun yang terkena dupa maka janganlah menyaksikan shalat Isya yang terakhir.*"[153]

٨٠٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ نَهَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ.

---

[153] Sanadnya *shahih*. Abu Alqamah Al Farwi adalah Abdullah bin Muhammad bin Abdillah bin Abi Farwah. Al Farwi Al Madani adalah perawi *tsiqah*. Dia diniali *tsiqah* oleh Ibnu Ma'im dan lainnya.

Ibnu Al Madini berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*, dan aku tidak tahu bahwa aku melihat orang yang lebih yakin di Madinah daripada dia. Dia wafat pada bulan Muharram tahun 190 H."

Al Bukhari menulis biografinya (*Ash-Shaghir*, hlm. 211), Ibnu Abi Hatim (2/2/155-156) dan Ibnu Sa'ad (5/314) dan dia berkata, "Dia pernah bertemu dengan Nafi', Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi dan As-Shalt bin Yazid. Dia juga meriwayatkan dari mereka. Dia berumur panjang hingga kami dapat menemuinya pada tahun 189 H di Madinah, dan dia wafat setelah itu."

Al Bukhari menulis biogarfi Yazid bin Khushaifah bn Abdillah bin Yazid Al Kindi Al Madani —seorang perawi *tsiqah hujjah* dan *tsabat*— (*Al Kabir*, 4/2/345) dan Ibnu Abi Hatim (4/2/274). Selain itu, sekumpulan ahli hadits juga meriwayatkan darinya.

Busr bin Sa'id Al Madani Al Abid adalah seorang tabiin *tsiqah*, dan status *tsiqah*-nya telah dijelaskan pada no. 487. Al Bukhari telah menulis biogrfainya (*Al Kabir*, 1/2/123-124, *Ash-Shagir*, hlm. 107) dan Ibnu Abi Hatim (1/1/423).

HR. Muslim (1/130) dari Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Ibrahim, keduanya meriwayatkan dari Al Farwi dengan sanad ini, dan dengan redaksi, فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ "Dia tidak menyaksikan Isya yang terakhir bersama kami." Abu Daud dan An-Nasa'i meriwayatkannya juga seperti yang tercantum dalam *Fath Al Kabir* (1/494). Lih. hadits no. 7946.

8023. Abu Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Wasi', dari Syutair bin Nahar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya berbaik sangka itu sebagian dari ibadah yang baik.*"[154]

٨٠٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ ثُمَامَةَ بْنَ أُثَالٍ -أَوْ أُثَالَةَ- أَسْلَمَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى حَائِطِ بَنِي فُلَانٍ، فَمُرُوهُ أَنْ يَغْتَسِلَ.

8024. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa Tsumamah bin Utsal —atau Utsalah— masuk Islam, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah kalian bersamanya menuju taman bani fulan, dan perintahkanlah ia untuk mandi (besar).*"[155]

٨٠٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ، يَعْنِي ابْنَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُرْسِلَ عَلَى أَيُّوبَ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَلْتَقِطُ، فَقَالَ: أَلَمْ أُغْنِكَ يَا أَيُّوبُ؟ قَالَ: يَا رَبِّ وَمَنْ يَشْبَعُ مِنْ رَحْمَتِكَ، -أَوْ قَالَ: مِنْ فَضْلِكَ-.

---

[154] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7943 dengan sanad ini.
[155] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada no. 7355.

8025. Abu Daud meriwayatkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari An-Nadhr —yakni Ibnu Anas bin Malik—, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku mengirimkan kepada Ayyub secuil emas, kemudian dia memungutnya."* Kemudian beliau bersabda, *"Apakah aku belum mencukupkanmu wahai Ayyub?" Dia berkata, "Wahai Tuhan, siapakah yang kenyang akan rahmat-Mu?" Atau dia berkata, "Jika engkau berkenaan."*[156]

٨٠٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَتْ شَجَرَةٌ تُؤْذِي أَهْلَ الطَّرِيقِ فَقَطَعَهَا رَجُلٌ، فَنَحَّاهَا عَنِ الطَّرِيقِ، فَأُدْخِلَ بِهَا الْجَنَّةَ.

8026. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abi Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dulu ada sebuah pohon yang menganggu para pengguna jalan, maka seorang laki-laki memotongnya dan menyingkirkannya dari jalan, sehingga dia dimasukkan ke dalam surga karenanya."*[157]

٨٠٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَغَيْرُ وَاحِدٍ، عَنِ الْحَسَنِ وَابْنِ سِيرِينَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ

---

[156] Sanadnya *shahih*. Abu Daud adalah Ath-Thayalisi, dan hadits ini diriwayatkan dalam *Musnad*-nya (no. 2455) dan hadits sebelumnya pada no. 7307, dari riwayat Al A'raj, dari Abu Hurairah.

[157] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/421) dari tempat ini. Maknanya telah disebutkan dari jalur lain no. 7828. selain itu, maknanya juga telah disebutkan secara *marfu'* pada hadits no. 7834.

مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ إِلاَّ التَّوْحِيدَ، فَلَمَّا احْتُضِرَ قَالَ لأَهْلِهِ: انْظُرُوا إِذَا أَنَا مِتُّ أَنْ يُحْرِقُوهُ حَتَّى يَدَعُوهُ حُمَمًا، ثُمَّ اطْحَنُوهُ، ثُمَّ اذْرُوهُ فِي يَوْمِ رِيحٍ، فَلَمَّا مَاتَ فَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ، فَإِذَا هُوَ فِي قَبْضَةِ اللهِ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟ قَالَ: أَيْ رَبِّ مِنْ مَخَافَتِكَ، قَالَ: فَغُفِرَ لَهُ بِهَا، وَلَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ إِلاَّ التَّوْحِيدَ.

8027. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW —dan lebih dari satu perawi, dari Al Hasan dan Ibn Sirin, dari Nabi SAW—, beliau bersabda, "*Ada seorang laki-laki sebelum kalian yang tidak pernah berbuat kebaikan kecuali tauhid. Ketika ajal datang menjemputnya, dia berkata kepada keluarganya, 'Perhatikan, apabila aku meninggal, maka bakarlah aku hingga menjadi abu. Kemudian binasakanlah dan terbangkanlah pada hari yang berangin.' Ketika dia meninggal mereka melakukan hal itu pada jenazahnya. Kemudian ketika dia berada di genggaman Allah, Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai anak Adam, apa yang engkau menyebabkan engkau berbuat seperti itu?' Dia menjawab, 'Karena takut kepada-Mu'.* Beliau bersabda, "*Maka Allah pun mengampuninya sementara dia tidak pernah melalukan kebaikan kecuali tauhid.*"[158]

---

[158] Hadits ini diriwayatkan dengan dua sanad, yaitu:

Pertama, dari hadits Abu Hurairah dan ini adalah sanad yang *shahih* dan *muttashil.*

Kedua, hadits *mursal* dari Hasan bin Sirin. Hadits ini dinilai *dha'if* karena ke-*mursal*-annya. Hadits ini semakin dinilai *dha'if* karena berasal dari riwayat Hammad, dari Majahil, dari lebih dari satu perawi, dari Al hasan dan Ibnu Sirin.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/421) dari tempat ini. Sedangkan Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/195) dari tempat ini, dan dia tidak menyebutkan redaksi, "Dari Al Hasan" tetapi menyebutkan "Dari Ibnu Sirin." Kemudian dia berkata, "Semuanya diriwayatkan oleh Ahmad. Sanad para perawi Abu Hurairah adalah sanad *shahih,* dan nama dalam sebagian sanad Ibnu Sirin belum dinamai." Dia juga berkata, "Hadits Abu Hurairah diriwayatkan dalam *Ash-Shahih,* kecuali redaksi, 'Kecuali tauhid'."

٨٠٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مُضْطَجِعًا عَلَى بَطْنِهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ ضِجْعَةٌ لَا يُحِبُّهَا اللهُ.

8028. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang laki-laki berbaring dengan perutnya, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya cara tidur seperti itu tidak disukai Allah.*"[159]

٨٠٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنَا الْعَاصِ مُؤْمِنَانِ عَمْرٌو وَهِشَامٌ.

8029. Abu kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua anak laki-laki Al Ash adalah dua orang mukmin: Amr dan Hisyam.*"[160]

Hadits Abu Hurairah ini telah disebutkan pada no. 3786, dari Yahya, dari Hammad dengan sanad ini, dari Abi Hurairah. Akan tetapi, disebutkan mengikuti untuk hadits dengan maknanya no. 3785. hadits yang sama pun diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan redaksinya belum disebutkan di sana. Akan tetapi haditsnya yang dicantumkan dalam kitab *Ash-Shahih* yang menunjukkan kepadanya Al Haitsami seperti yang telah disebutkan pada no. 7635, dari riwayat Az-Zuhri, dari Hamid bin Abdurrahman, dari Abi Hurairah. Kami telah menjelaskan *takhrij*-nya dalam kitab *Shahih* Al Bukhari dan Muslim.

[159] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/455) dari tempat ini, dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7849.

[160] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/455) dari tempat ini. Ibnu Sa'ad meriwayatkan (*Ath-Thabaqat*, 4/1/141) dari Affan, dari Amr bin Ashim, kedua meriwayatkan dari Hammad bin Salamah.

٨٠٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَأَبُو النَّضْرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سَعْدٌ الطَّائِيُّ -قَالَ أَبُو النَّضْرِ سَعْدٌ أَبُو مُجَاهِدٍ-، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُدِلَّةِ مَوْلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا إِذَا رَأَيْنَاكَ رَقَّتْ قُلُوبُنَا، وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ، وَإِذَا فَارَقْنَاكَ أَعْجَبَتْنَا الدُّنْيَا وَشَمَمْنَا النِّسَاءَ وَالأَوْلاَدَ، قَالَ: لَوْ تَكُونُونَ -أَوْ قَالَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ- عَلَى كُلِّ حَالٍ عَلَى الْحَالِ الَّتِي أَنْتُمْ عَلَيْهَا عِنْدِي، لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَكُفِّهِمْ، وَلَزَارَتْكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَجَاءَ اللهُ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ كَيْ يَغْفِرَ لَهُمْ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، حَدِّثْنَا عَنِ الْجَنَّةِ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةُ ذَهَبٍ وَلَبِنَةُ فِضَّةٍ، وَمِلاَطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ، وَلاَ يَبْأَسُ، وَيَخْلُدُ، وَلاَ يَمُوتُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حَتَّى

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/452-453) dari jalur Affan, dari Hammad, dan (3/240) dari jalur Thariq bin Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah. Dia berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi dalam hal ini menyepakatinya, seperti yang ditetapkan dalam manuskrip *Al Mukhtasar* (hlm. 455).

Dalam *ha`* tidak disebutkan redaksi, "dari Abi Salamah" dan ini adalah kesalahan. Redaksi ini tercantum di semua kitab hadits dan *Jami' Al Masanid*.

Al Haitsami menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa`id*, 9/352) dan menisbatkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan Ahmad *Al Ausath*. Dia kemudian berkata, "Perawi *Al Kabir* dan Ahmad adalah perawi *shahih* selain Muhammad bin Amr. Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Al Hafizh Al Haitsami hanya menduga dalam hal karena redaksi, "Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi" diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dan seluruh penyusun keenam kitab hadits. Dalam hadits ini terdapat kesaksian Nabi SAW, dan julukan terhormat bagi Amr bin Al Ash serta saudaranya yang menyangkal apa yang menjadi keberanian pada masa ini. Dia adalah penulis yang dikenal berani, ketika orang-orang berbicara panjang lebar tentang hal yang tidak mereka ketahui, dia bahkan berani menceburkan dirinya dalam sesuatu yang belum dia ketahui.

يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ، وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

8030. Abu Kamil dan Abu An-Nadhir menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, Sa'ad Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, —Abu An-Nadhr berkata: Sa'ad Abu Mujahid Abu Al Mudallah *maula* Ummul Mukminin menceritakan kepada kami—, dia mendengar Abu Hurairah berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya apabila kami melihat engkau, hati kami menjadi lembut dan kami menjadi ahli akhirat. Namun jika kami berpisah denganmu, maka dunia membuat kami takjub, dan kami berlaku sombong terhadap wanita dan anak-anak." Rasulullah SAW bersabda, "*Jikalau kalian menjadi seperti itu* —atau beliau bersabda: *Seandainya kalian menjadi— seperti keadaan kalian berada di dekatku, niscaya malaikat akan menyalami kalian dengan telapak-telapak tangan mereka dan mengunjungi kalian di rumah-rumah kalian. Walaupun tidak berbohong niscaya. Allah akan mendatangi kaum yang berbohong untuk mengampuni mereka.*"

Abu Hurairah berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang surga dan bangunannya?" Beliau bersabda, "*Batu batanya adalah emas dan perak, dindingnya berbau minyak kesturi, kerikil-kerikilnya adalah mutiara dan yaqut, serta pasirnya adalah za'faran. Barangsiapa yang memasukinya, maka dia merasakan kenikmatan dan tidak pernah susah, kekal, tidak akan meninggal, bajunya tidak akan usang, dan keremajaannya tidak akan pernah pudar. Tiga orang yang doanya tidak akan ditolak: Imam yang adil, seorang yang berpuasa hingga berbuka, dan doa orang yang terzhalimi, dibawa hingga ke awan dan dibukakan baginya*

pintu-pintu langit. Dan Tuhan Azza wa Jalla berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku, Aku akan menolongmu'."[161]

---

[161] Sanadnya *shahih*. Zuhair adalah Ibnu Mu'awiyah Al Ju'fi Sa'ad Ath-Tha`i. Abu Mujahid Al Kufi adalah Sa'ad bin Ubaid, seperti penjelasan yang akan dikemukakan dalam sanad berikutnya. Dia adalah perawi *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Waki' dan yang lain.

Al Bukhari menulis biografinya (*Al Kabir*, 2/2/62) dan menyebutkan bahwa dia mendengar dari Abu Al Mudallah dan tidak menyebutkan adanya cacat di dalamnya. Biografinya juga ditulis oleh Ibnu Abu Hatim (2/1/99).

Abu Mudallah Al Madani adalah *maula* Ummul Mukminin Aisyah, dia adalah seorang tabiin yang *tsiqah*. Al Bukhari juga menulis biografinya (*Al Kuna*, no. 697) dan Ibnu Abi Hatim (4/2/444) serta menunjukkan tentang hadits ini dari riwayatnya. Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam *At-Tahdzib* dan *Ats-Tsiqat*, serta menamainya Ubaidullah bin Abdillah. Itulah yang disebutkan dalam kitab *shahih*-nya dalam riwayat hadits ini, seperti yang akan dijelaskan nanti.

Demikian pula Ibnu Ash-Shalih (*Ulumul Hadits*, hlm. 320) menukil dari Abi Nu'aim bahwa dia menamainya dengan itu dan dia juga menyebutkan bahwa dia tidak mengetahui adanya *mutaba'ah* untuk hadits Abi Nu'aim dalam hal itu. Akan tetapi telah dijelaskan di sini bahwa Abu Nu'aim tidak sendiri di sana dan dia adalah seorang tabiin dari Ibnu Hiban.

Al Bukhari menyebutkan dalam *Al Kuna* bahwa Khallad bin Yahya meriwayatkan dari Sa'adan Al Juhani, dari Sa'ad Ath-Tha`i, dari Abi Mudallah saudara Sa'id bin Yasar. Apabila kedua redaksi itu benar, maka keduanya adalah saudara seibu.

Selain itu, Al Hafizh Ibnu Ash-Shalah mempunyai dugaan kuat dalam hal ini, dan dia berkata, "Yang meriwayatkan darinya adalah Al Amasy, Ibnu Uyainah dan jamaah."

Setelah itu Al Hafizh Al Iraqi dalam catatannya mengomentari bahwa itu adalah dugaan yang aneh. Tidak ada satu orang pun yang disebutkan tadi meriwayatkan dari Abi Al Mudallah, dan dia sendiri yang meriwayatkan darinya Abu Mujahid Ath-Tha`i. Dia kemudian mengatakan bahwa sebab keragu-raguan ini adalah dugaan yang muncul dari penulis, bahwa dia menyerupai Abi Mujahid yang meriwayatkannya dari Abi Al Mudallah. Dia meriwayatkannya dari Al Amasy dan Sufyan bin Uyainah serta yang lain. Al Hafizh Ibnu Hajar pun mengikuti Ibnu Katsir Ash-Shalah dalam dugaan tersebut, (*Ikhtishar Ulum Al Hadits*, hlm. 240, cet. kedua dengan penjelasan kami).

Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/515-516) dari tempat ini. Dia juga menyebutkannya dalam Tafsir Ibnu Katsir (2/46) dari tempat ini, kemudian dia berkata, "HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari jalur lain, dari Sa'ad, dengannya. Dari perkataannya ini muncul kesan bahwa dia terlalu menganggap remeh, seperti yang akan dijelaskan dalam *Takhrij*, dan hadits berikutnya dari Hasan bin Musa, dan Zuhair.

HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 9/463-464, dari manuskrip Al Ihsan), dari jalur Zuhair bin Mu'awiyah, Sa'ad Ath-Tha`i menceritakan kepada kami dan dia berkata, "Abi Al Mudallah, Ubaidillah bin Abdillah *maula* Ummul Mukminin,

bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata ...." Setelah itu dia menyebutkan redaki hadits secara panjang dan sebagian redaksinya akan disebutkan di beberapa tempat. Di antara hadits no. 9723, dari Waki', dari Sa'dan, dari Sa'ad Abi Mujahid, tentang imam yang adil, dan hadits no. 9741 dari Waki' juga, bahwa tiga orang yang doanya tidak ditolak, serta hadits no. 9742, dari Waki', tentang bangunan surga dan hadits tiga orang yang doanya dikabulkan.

HR. Ibnu Majah (no. 1752) dari Ali Ibnu Muhammad, bahwa Waki' menceritakan kepada kami dari Sa'dan Al Juhani, dari Sa'ad Abi Mujahid Ath-Tha`i —seorang perawi *tsiqah*—, dari Abi Mudallah —seorang perawi *tsiqah*—, dari Abi Hurairah.

Al Hafizh Al Mizzi (*Tahdzib Al Kamal*, hlm. 1645, manuskrip bergambar) ketika menyebutkan biografi Abi Al Mudallah menyebutkannya dari jalur *Musnad* no. 974.

HR. At-Tirmidzi (4/288) dari Abi Kuraib, dari Abdillah bin Numair, dari Sa'dan, dari Sa'ad Abi Mujahid. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.*" Dia kemudian berkata, "Dia meriwayatkan hadits ini lebih panjang dan sempurna dari ini." Ini merupakan petunjuk kepada riwayat yang panjang di sini.

Dia kemudian berkata, "Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (1/417), dan dia menisbatkannya kepada *Al Musnad* dan *Sunan At-Tirmidzi*, *Sunan An-Nasa`i* dan *Ibnu Majah.* Aku tidak menemukannya dalam *Sunan An-Nasa`i.* Dengan demikian jelas bahwa dalam *As-Sunan Al Kubra*, terutama *At-Tahdzib* dan cabangnya belum dirumuskan dengan rumus An-Nasa`i dalam kedua biografi Sa'ad Abi Mujahid dan Abi Mudallah.

Isyarat Al Hafizh Ibnu Katsir bahwa At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari jalur lain, dari Sa'ad, ternyata tidak diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari jalur Sa'ad Abi Mujahid, kecuali ringkasan yang telah kami sebutkan. Ibnu Majah tidak meriwayatkan hadits yang panjang, akan tetapi dia meriwayatkan dengan panjang dan sebagainnya adalah At-Tirmidzi (3/323-324) dari jalur Hamzah bin Habib Az-Zayyat dan Ziyad Ath-Tha'i, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Kemudian dia berkata, "Sanad hadits ini tidak kuat dan menurutku tidak *muttashil.* Hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain dari Abu Hurairah." Ini artinya tidak dapat dikatakan bahwa ia meriwayatkan dari jalur lain, dari Sa'ad, jika sanad dan riwayat Sa'ad tidak disebutkan.

Banyak makna hadits ini yang ditetapkan dari jalur lain, dari Abu Hurairah. Lih. hadits no. 7165, 7501, 7537, 8241, 8813, 9268, 9380 dan 9985.

Redaksi, وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ *"Dindingnya yang berbau minyak kesturi."* Kata *al mulaath* artinya tanah yang dibuat digunakan untuk membangun. Kalimat *yumlathu bihaa al haa`ith* artinya mencampur tanah dengan dinding atau bercampur. Kata *al adzfar* artinya wewangian yang harum sekali. Ibnu Al-Atsir berkata, "Kata *adz-dzifr* digunakan untuk sesuatu yang harum dan bau. Yang membedakan antara keduanya adalah tambahan atau sifat yang digabungkan dengannya."

Dalam *Al-Lisan*, Ibnu Al Arabi berkata, "Kata *adz-dzifr* artinya sesuatu yang berbau busuk, dan tidak digunakan pada sesuatu yang harum dan baik kecuali minyak kesturi saja."

٨٠٣١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ، قُلْتُ لِزُهَيْرٍ: أَهُوَ أَبُو الْمُجَاهِدِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَدْ حَدَّثَنِي أَبُو الْمُدِلَّةِ مَوْلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ.... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

8031. Hasan bin Musa meriwayakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Ubaid Ath-Tha'i menceritakan kepada kami, aku berkata kepada Zuhair, "Apakah dia Abu Mujahid?" Dia berkata, "Iya. Abu Al Mudallah *maula* Ummul Mukminin meriwayatkan kepadaku bahwa dia mendengar Abu Hurairah, kami berkata, 'Wahai Rasulullah,...' Kemudian ia menyebutkan haditsnya."[162]

٨٠٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَتَيْتُكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَدْخُلَ عَلَيْكَ الْبَيْتَ الَّذِي أَنْتَ فِيهِ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فِي الْبَيْتِ تِمْثَالُ رَجُلٍ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ قِرَامُ سِتْرٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَمُرْ بِرَأْسِ التِّمْثَالِ يُقْطَعْ فَيُصَيَّرَ كَهَيْئَةِ الشَّجَرَةِ، وَمُرْ بِالسِّتْرِ يُقْطَعْ فَيُجْعَلَ مِنْهُ وِسَادَتَانِ تُوطَآنِ، وَمُرْ بِالْكَلْبِ فَيُخْرَجَ فَفَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Redaksi, وَلَا يَبْأَسُ berasal dari kata *al bu'su* yang artinya kesusahan dan penderitaan. Contohnya, *ba'isa ar-rajul bu'san* artinya seorang laki-laki yang menderita dan merasakan kesusahan ketika ia menjadi miskin dan keinginannya semakin bertambah sehingga ia sengsara.

[162] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

وَسَلَّمَ، وَإِذَا الْكَلْبُ جَرْوٌ كَانَ لِلْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ تَحْتَ نَضَدٍ لَهُمَا.

8032. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Yunus bin Amr bin Abdillah menceritakan kepada kami —yakni Ibn Abi Ishaq—, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril AS mendatangiku kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya aku telah mendatangimu pada malam hari, dan yang menghalangiku masuk ke dalam rumah yang engkau tinggali adalah patung laki-laki sedangkan dalam rumah Qiram terdapat kain pembatas yang bermotif patung'. Jibril kemudian melewati patung-patung itu lalu memotongnya hingga menjadi bentuk sebuah pohon, lalu melewati kain pembatas itu lantas memotongnya dan menjadikannya dua bantal yang bisa disandarkan. Namun ketika dia melewati anjing, dia pun keluar. Rasulullah SAW lalu melakukannya, dan ternyata ada seekor anjing lari maka Hasan dan Husain berlari ke arah kasurnya.*"[163]

---

[163] Sanadnya *shahih.* Abu Qathan adalah Amr bin Al Haitsam, yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 7457. Status *tsiqah* Yunus bin Abi Ishaq As-Sab'i telah dijelaskan sebelumnya pada no. 1462. Kami menambahkan di sini bahwa perkataan Ibnu Sa'ad (6/252), "Dia memiliki umur yang panjang, dan meriwayatkan dari semua perawi ayahnya. Dia meninggal di Kufah tahun 159 H dan ia adalah perawi *tsiqah.*"

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/332-333) dari tempat ini. HR. Abi Daud (*Sunan Abu Daud,* no. 4158) dari jalur Abi Ishaq Al Fazawi; dan At-Tirmidzi (4/21) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, kedua meriwayatkan dari jalur Yunus bin Abi Ishaq. Dalam riwayat At-Tirmidzi terdapat penjelasan tentang hadits dan sanadnya seluruhnya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Al Mundziri menyebutkan bahwa HR. An-Nasa`i. Hadits ini akan disebutkan pada no. 10196 secara ringkas, dari riwayat Waki', dari Yunus bin Abi Ishaq. Yunus dalam hal ini tidak sendirian meriwayatkannya, akan tetapi ayahnya Ishaq As-Sab'i juga meriwayatkannya dari Mujahid. Hadits serupa akan disebutkan secara terpisah pada no. 8056 dan 9051.

Qiram adalah layar tebal yang terbuat dari sutra berwarna.

٨٠٣٢ م- قَالَ: وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَوْ رَأَيْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

8032 م. Beliau bersabda, "*Dan Jibril senantiasa menasehatiku tentang tetangga hingga aku mengira —atau aku melihatnya— ingin memberikan warisan kepadanya.*"[164]

٨٠٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ قَالَا: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ مُجَاهِدٍ أَبِي الْحَجَّاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيُبَاهِي الْمَلَائِكَةَ بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ، يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي شُعْثًا غُبْرًا.

8033. Abu Qathan dan Ismail bin Umar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Mujahid Abi Al Hajjaj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membanggakan diri-Nya di hadapan para malaikat dengan ahli Arafat, dia berfirman, 'Lihatlah kepada hamba-hamba-Ku yang tersebar layaknya debu'.*"[165]

---

[164] Sanadnya *shahih*, karena hadits sebelumnya *shahih* dan hadits ini akan disebutkan pada no. 9744, dari Waki', dari Yunus bin Abi Ishaq. Hadits ni telah disebutkan sebelumnya dari jalur periwayatan yang lain pada no. 7514.

[165] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/333). HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, no. 465) dari jalur Abi An-Nu'm Al Fadl bin Dakin, dari Yunus bin Abi Ishaq dan semisalnya. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi dalam hal menyepakatinya, dan diketahui bahwa Al Bukhari belum meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya untuk Yunus bin Abi Ishaq, sehingga riwayat itu hanya berdasarkan syarat Muslim saja.

Al Baihaqi meriwayatkannya (*As-Sunan Al Kubra*, 5/58) dari Al Hakim dan Al Haitsami menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/252), dan ia berkata, "HR. Ahmad, dan perawinya adalah perawi Al Bukhari dan Muslim.

٨٠٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ.

8034. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengonsumsi obat yang terbuat dari sesuatu yang buruk."[166]

٨٠٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8035. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian dia*

Redaksi, يَتَامِي adalah redaksi yang tercantum dalam *mim*, *Jami' Al Masanid* dan *Majma' Az-Zawa`id*. Sedangkan dalama *ha`* tertulis dengan redaksi, لِيَتَامِي, dan itu adalah salinan pada catatan pinggir *mim*. Hadits ini telah disebutkan secara makna dari hadits Abdullah bin Amr no. 7089.

[166] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/333) dari tempat ini, dan akan disebutkan pada no. 9755, 10197, dari Waki', dari Yunus, dimana di diakhir redaksinya terdapat tambahan, يَعْنِي السُّمَّ "Maksudnya, racun."

HR. Ibnu Majah (no. 3459) dari jalur Waki'; At-Tirmidzi dari jalur Ibnu Al Mubarak, dari Yunus; Abu Daud (no. 3870) dari jalur Muhammad bin Basyr dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/410) dari jalur Abi Nu'aim, kedua meriwayatkan dari Yunus tanpa tambahan ini. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi dalam hal ini menyepakatinya dan mengetahui keduanya.

Seperti yang kami sebutkan dalam hadits no. 8033, bahwa Al Bukhari belum meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya untuk Yunus bin Abi Ishaq. Al Hakim telah menafsirkan bahwa obat yang jelek itu adalah minuman keras dan sejenisnya. Penafsiran bahwa racun adalah mungkin berasal dari pembicaraan Abu Hurairah atau mungkin dari yang lain, dari para perawi. Jelas bahwa maksud yang umum dari segala hal yang jelek dari racun atau minuman keras atau yang lain.

menyembunyikannya, maka dia akan dikekang dengan tali kekang yang terbuat dari api pada Hari Kiamat."[167]

٨٠٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ، أَكَلَ وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ، قَالَ: كُلُوا، وَلَمْ يَأْكُلْ.

8036. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW diberi makanan yang bukan berasal dari ahlinya, beliau menanyakan makanan tersebut. Apabila dikatakan bahwa itu adalah hadiah maka beliau memakannya, tapi apabila dikatakan bahwa itu adalah sedekah, maka beliau bersabda, '*Makanlah!*' Dan beliau tidak memakannya."[168]

٨٠٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا جعفرُ بْنُ أَبِي وَحْشِيَّةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ وَهُمْ يَتَنَازَعُونَ فِي هَذِهِ الشَّجَرَةِ الَّتِي (اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ)، فَقَالُوا: نَحْسَبُهَا الْكَمْأَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

---

[167] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7561 dengan sanad ini. Kami menjelaskan secara terperinci dan telah disebutkan dengan sanad lain pada no. 7930

[168] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8001.

8037. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abi Wahsyiyyah menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW keluar bersama sahabat-sahabatnya dan mereka saling berselisih tentang pohon "*Yang telah dicabut dari permukaan bumi dari akar-akarnya; tidak dapat tegak sedikit pun,*" kemudian dia berkata, "Kami menduganya cendawan." Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, "*Cendawan itu adalah anugerah dan airnya adalah obat untuk mata, air susu dari surga, dan dia adalah penawar dari racun.*"[169]

٨٠٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا قَفَا وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ امْرِئٍ حَسِيبُ نَفْسِهِ، لِيَنْتَبِذْ كُلُّ قَوْمٍ فِيمَا بَدَا لَهُمْ.

8038. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Khalid bin Al Hadzdza`, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika utusan Abdul Qais berhenti, Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap seseorang mengevaluasi dirinya, agar setiap kaum menjauhi apa-apa yang terlihat oleh mereka*'."[170]

---

[169] Sanadnya *shahih*. Hammad adalah Ibnu Salamah. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/196) dari tempat ini. HR. Ath-Thayalisi (no. 2397) dari Hammad bin Salamah dan hadits telah disebutkan secara ringkas pada no. 7989.

[170] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/196), dan akan disebutkan pada no. 8318, dari Abdushshamad, dari Hammad dengan redaksi serupa. Al Haitsami juga menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/62), dan ia berkata, "HR. Ahmad dan Abu Ya'la. Di dalamnya teradapat Syahr yang dinilai *dha'if* dan ini adalah hadits *hasan*. Sisa perawi Ahmad adalah perawi *shahih*. Hadits ini mengisyaratkan akan datangnya Abdul Qais, dan melarang mereka menjauhi beberapa jenis bejana. Kemudian penjelasan dengan membolehkan sebagian bejana

٨٠٣٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

8039. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah —yakni Ibn Abi Thalhah—, dari Said bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Tuhan kami, sesungguhnya aku meminta perlindungan-Mu dari kefakiran, kesusahan dan kenistaan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari berbuat zhalim dan dizhalimi.*"[171]

٨٠٤٠- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَلَكًا بِبَابٍ مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يَقُولُ: مَنْ يُقْرِضِ الْيَوْمَ يُجْزَى غَدًا، وَمَلَكًا بِبَابٍ آخَرَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَعَجِّلْ لِمُمْسِكٍ تَلَفًا.

---

untuk seseorang tidak meminum hingga mabuk. Cerita tersebut telah disebutkan berualng kali seperti halnya pada hadits Ibnu Abbas no. 3406 dan hadits Ibnu Umar no. 4629 dan 4995. Hadits ini akan disebutkan juga pada hadits Abu Hurairah no. 8641. Hikmah terbesar dan berharga yang dipetik dari sabda Nabi SAW, كُلُّ امرئ حَسِيْبُ نَفْسِهِ "*Setiap orang akan menghitung dirinya.*"

[171] Sanadnya *shahih*. Sa'id bin Yasar adalah Abu Al Habbab. Dalam *ha`* disebutkan dengan redaksi, "Basysyar" dan ini adalah kesalahan cetak. Kami telah mengoreksinya dari beberapa manuskrip. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/169) dari tempat ini, dan dia berkata, "HR. Abu Daud, dari Musa bin Ismail, dari Hammad bin Salamah. HR. An-Nasa`i dari haditsnya. HR. Abu Daud dari jalur lain dengan redaksi perintah, ... تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الْفَقْرِ "*Mohon perlindunganlah dari Allah dari kefakiran.*"

HR. An-Nasa`i (2/315); Ibnu Majah (no. 3842); dan Al Hakim (1/531).

8040. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah, dari Abdurrahman bin Abi Umrah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW besabda, "*Sesungguhnya seorang malaikat di salah satu pintu langit berkata, 'Barangsiapa yang memberi pinjaman kepada Allah pada hari ini, maka dia akan dibalas esok hari'. Dan seorang malaikat di pintu lainnya berkata, 'Wahai Tuhan kami, berikanlah imbalan orang-orang yang berinfak dan segerakanlah kebinasaan bagi orang-orang yang menahan hartanya'.*"[172]

٨٠٤١- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَجُلاً حَمَلَ مَعَهُ خَمْرًا فِي سَفِينَةٍ يَبِيعُهُ وَمَعَهُ قِرْدٌ، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَاعَ الْخَمْرَ شَابَهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ بَاعَهُ، قَالَ: فَأَخَذَ الْقِرْدُ الْكِيسَ فَصَعِدَ بِهِ فَوْقَ الدَّقَلِ، قَالَ: فَجَعَلَ يَطْرَحُ دِينَارًا فِي الْبَحْرِ، وَدِينَارًا فِي السَّفِينَةِ، حَتَّى قَسَمَهُ.

---

[172] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid* (7/220) dari tempat ini. Ibnu Hibban meriwayatkannya (*Shahih Ibnu Hibban*, 5/247, manuskrip Al Ihsan) dari jalur Abdushshamad, dari Hammad bin Salamah. Al Mundziri menyebutkannya dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/38) dari riwayat Ibnu Hibban. Selain itu, Ath-Thabarani juga meriwayatkannya. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/238), dan dia berkata, "HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dengan dua sanad. Salah satunya dari Al Miqdam bin Daud, dan dia adalah perawi *dha'if*."

Ibnu Daqiq Al Id berkata, "Dia dapat dipercaya dan ini adalah kelengahan jalur yang berasal dari Al Haitsami karena belum menjelaskan keadaan sanad yang kedua. Parahnya lagi, dia meninggalkan penisbatannya kepada *Al Musnad*. Hadits tersebut apabila diriwayatkan dengan sanad ini *shahih*. Kemudian dia membatasinya dengan sanad yang mengandung perawi *dha'if*, sehingga menimbulkan keragu-raguan pada hadits." Lih. hadits no. 8553.

8041. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ada seseorang laki-laki membawa minuman keras dalam sebuah kapal untuk dijual dan dia juga membawa seekor kera.*" Beliau bersabda, "*Dan apabila laki-laki itu menjual khamernya, dia menyerupakannya dengan air kemudian menjualnya.*" Beliau bersabda, "*Maka si kera itu mengambil kantong uangnya dan memanjat ke atas tiang layar.*" Beliau bersabda, "*Kemudian kera itu melempar sebuah dinar ke laut dan sebuah dinar ke dalam kapal hingga dapat menyebarkannya.*"[173]

٨٠٤٢- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ هَمَّامٌ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِي، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ وَلاَ أَظُنُّهُ إِلاَّ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنَ الصُّبْحِ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُتِمَّ صَلاَتَهُ.

8042. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, Hammam berkata: Aku menemukan dalam kitabku: Dari Basyir bin Nahik, dan aku tidak menduganya kecuali dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa*

---

[173] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan pada no. 8408 dan 9271. Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 3/23) dan dia berkata, "HR. At-Thabarani dalam *Al Kabir*, dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi. Aku tidak mengetahui ada cacat dalam riwayatnya."

Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *ad-daqal* artinya kayu yang digunakan untuk membentangkan layar kapal."

baru shalat Subuh satu rakaat kemudian matahari terbit, maka dia hendaknya menyempurnakan shalatnya."[174]

٨٠٤٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا سَلِيمٌ يَعْنِي ابْنَ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، يَعْنِي ابْنَ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

8043. Bahz menceritakan kepada kami, Salim menceritakan kepada kami —yakni Ibnu Hayyan—, Sa'id menceritakan kepada kami —yakni Ibn Mina`— dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah

---

[174] Sanadnya *shahih*, meskipun di dalamnya terdapat keraguan Hammam dan tidak ada pengaruh baginya, seperti yang akan dijelaskan nanti. HR. Al Hakim (1/274) dari jalur Ahmad bin Atiq Al Marzawi, bahwa Muhammad bin Sunan Al Auqi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abi Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنَ الصُّبْحِ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّ الصُّبْحَ "*Barangsiapa telah melakukan shalat satu rakaat dari shalat Subuh kemudian matahari terbit, maka teruskanlah shalat Subuh itu.*"

Al Hakim berkata, "Hadits ini berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, apabila diriwayatkan dengan sanad ini karena Ahmad bin Atiq Al Marwazi ini adalah perawi *tsiqah* kecuali jika ia berbicara dengan sanad lain."

Dia juga meriwayatkannya dengan dari jalur Ahmad bin Atiq dari Muhammad bin Sinan, dari Hammam, dari Qatadah, dari Khallas, dari Abi Rafi', dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dengan redaksi yang ada di sini. Kemudian dia berkata, "Kedua sanad ini *shahih*. Keduanya berdalil dengan Khallas bin Amr sebagai *syahid*." Adz-Dzahabi dalam hal ini menyepakatinya atas apa yang diucapkannya.

Riwayat Khalas bin Amr telah disebutkan sebelumnya pada no. 7215, dan kami telah menjelaskan status *shahih*-nya di sana. Kami telah menjelaskan perkataan Al Hakim dan sanad yang ada di sini. Nampaknya, Hammam menemukan sanad di dalam kitabnya, "Dari An-Nadhr bin Anas" seperti yang dinyatakan di sini. Bisa jadi redaksi itu ada dalam sanad, sehingga dia berbicara tentangnya dari jalur periwayatan ini kemudian meyakinkan apa yang didukungnya dan membuang keraguan, seperti yang ditunjukkan dalam riwayat Al Hakim. Makna hadits ini *shahih* dan *tsabit*. Lih. hadits no. 7785 dan riwayat-riwayat yang kami isyaratkan di sana.

SAW bersabda, "*Bau mulut orang yang berpuasa lebih harum bagi Allah daripada wangi minyak kesturi pada Hari Kiamat.*"[175]

٨٠٤٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ وَلاَ أَظُنُّهُ إِلاَّ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

8044. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Basyir bin Nahik dan aku tidak menduganya kecuali dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum bagi Allah daripada wangi minyak kesturi pada Hari Kiamat.*"[176]

٨٠٤٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَجْهَلْ، فَإِنْ امْرُؤٌ شَتَمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

---

[175] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/167). Redaksi ini telah disebutkan namun dengan tambahan redaksi, يَوْمَ الْقِيَامَةِ "Hari Kiamat," dalam redaksi hadits yang panjang no. 7679, dari Atha`, dari Abi Shalih Az-Ziyad, dari Abi Hurairah. Hadits ini akan disebutkan nanti dari riwayat Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah. Al Hafizh Ibnu Hajar menunjukkan (*Fath Al Bari*, 4/90) riwayat tersebut, kepada riwayat Atha` dari Abi Shalih, dalam riwayat Muslim, Ahmad dan An-Nasa`i. Lih. hadits no. 7755 dan 7904.

[176] Sanadnya *shahih*, meskipun di dalamnya ada keraguan Hammam seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 8032.

8045. Bahz menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa adalah tameng. Apabila seseorang diantara kalian pada suatu hari sedang berpuasa, maka janganlah berkata kotor atau keji dan jangan bertingkah bodoh, dan apabila seseorang mencelanya atau hendak bertengkar dengannya, maka katakanlah, 'Aku sedang berpuasa'.*"[177]

٨٠٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ وَقَالَ عَفَّانُ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ، فَاسْتَقْبَلْنَا، وَقَالَ عَفَّانُ: فَاسْتَقْبَلَنَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ فَجَعَلْنَا نَضْرِبُهُنَّ بِعِصِيِّنَا وَسِيَاطِنَا، وَنَقْتُلُهُنَّ وَأُسْقِطَ فِي أَيْدِينَا، فَقُلْنَا: مَا نَصْنَعُ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِصَيْدِ الْبَحْرِ.

8046. Abu Kamil dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Abi Al Muhazzim, dan Affan berkata: Abu Al Muhazzim menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam haji atau umrah dan kami menjumpainya." Dan Affan berkata, "Dan kami menjumpai sekelompok belalang lalu kami memukulinya dengan tongkat serta pecut kami lantas kami membunuhnya serta menjatuhkannya pada tangan kami. Kami kemudian berkata "Apa yang telah kami perbuat saat sedang memakai kain ihram? Kami lalu bertanya kepada

---

[177] Sanadnya *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Mina`. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/167) dari tempat ini. Makna hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar maupun secara ringkas pada no. 7679 dan 7827.

Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Tidak apa-apa dengan tangkapan laut*'."[178]

٨٠٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَخَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، فَمَاتَ فَمِيتَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي بِسَيْفِهِ، يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا لَا يُحَاشِي مُؤْمِنًا لِإِيمَانِهِ وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ بِعَهْدِهِ، فَلَيْسَ مِنْ أُمَّتِي، وَمَنْ قُتِلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ، يَغْضَبُ لِلْعَصَبِيَّةِ، أَوْ يُقَاتِلُ لِلْعَصَبِيَّةِ، أَوْ يَدْعُو إِلَى الْعَصَبِيَّةِ، فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.

8047. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayub, dari Ghailan bin Jarir, dari Ziyad bin Rayyah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah dan keluar dari ketaatan, kemudian dia meninggal, maka kematiannya itu jahiliyah. Barangsiapa dari umatku yang keluar dengan pedangnya menebas yang baik dan buruk, serta tidak menepati janji pada waktunya, maka dia bukanlah bagian dari umatku. Barangsiapa dibunuh dibawah bendera kesesatan, marah karena kefanatikan, berperang karena fanatik, atau mengajak untuk fanatik, maka matinya adalah mati jahiliyah.*"[179]

---

[178] Sanadnya *shahih*. Abu Al Muhazzim adalah perawi yang sangat lemah seperti yang telah dijelaskan pada hadits no.7563. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/518) dari tempat ini. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir (*Tafsir Ibnu Katsir*, 3/244) dan dia juga menisbatkannya kepada Ibnu Daud dan Ibnu Majah. Kemudian dia berkata, "Abu Al Muhazzim adalah perawi *dha'if*."

Kata *ar-rijl* artinya sekelompok belalang.

[179] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7931.

٨٠٤٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحْسِرُ الْفُرَاتُ، عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَيَقْتَتِلُ النَّاسُ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعُونَ أَوْ قَالَ: تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، كُلُّهُمْ يَرَى أَنَّهُ يَنْجُو.

8048. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Gunung emas akan muncul dari sungai Eufrat, sehingga manusia saling membunuh, lalu sembilan puluh dari seratus orang terbunuh.*" Beliau juga bersabda, "*Sembilan puluh sembilan orang, dan masing-masing melihat bahwa dia selamat.*"[180]

٨٠٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ ذِئْبٌ إِلَى رَاعِي غَنَمٍ فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً، فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى انْتَزَعَهَا مِنْهُ، قَالَ: فَصَعِدَ الذِّئْبُ عَلَى تَلٍّ، فَأَقْعَى وَاسْتَذْفَرَ، فَقَالَ: عَمَدْتَ إِلَى رِزْقٍ رَزَقَنِيهِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ انْتَزَعْتَهُ مِنِّي، فَقَالَ الرَّجُلُ: تَاللهِ إِنْ رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ ذِئْبًا يَتَكَلَّمُ، قَالَ الذِّئْبُ: أَعْجَبُ مِنْ هَذَا رَجُلٌ فِي النَّخَلَاتِ بَيْنَ الْحَرَّتَيْنِ يُخْبِرُكُمْ بِمَا مَضَى وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكُمْ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَهُودِيًّا، فَجَاءَ الرَّجُلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ، وَخَبَّرَهُ، فَصَدَّقَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ

[180] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar pada no. 7545. Kami telah menunjukkan di sana, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2/324) dengan redaksi serupa, dari jalur lain, dari riwayat Suhail, dari ayahnya, dari Abi Hurairah.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا أَمَارَةٌ مِنْ أَمَارَاتٍ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ، قَدْ أَوْشَكَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْرُجَ فَلاَ يَرْجِعَ حَتَّى تُحَدِّثَهُ نَعْلاَهُ وَسَوْطُهُ، مَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ.

8049. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Asy'ats bin Abdillah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seekor serigala datang menghampiri penggembala kambing lalu mengambil seekor kambing darinya." Ia berkata, "Serigala itu lalu naik ke anak bukit yang lebih tinggi, lalu berjongkok dan mengambil keputusan. Kemudian ia berkata, 'Aku bersandar kepada rezeki yang diberikan Allah dan diambilnya dariku'. Laki-laki itu berkata, 'Demi Allah sesungguhnya aku telah melihat seperti hari, seekor serigala berbicara'. Serigala berkata, 'Aku takjub kepada laki-laki ini, berada di pohon-pohon kurma di antara tanah yang berpasir, mengabarkan kalian tentang apa yang telah lalu dan dengannya dia adalah sebuah ciptaan setelah kalian'. Dan laki-laki itu adalah seorang Yahudi. Kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan masuk Islam serta mengabarkannya. Lalu Nabi SAW mempercayainya. Kemudian Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah tanda dari tanda-tanda akan datangnya Hari Kiamat. Dan laki-laki tersebut hampir keluar hingga sandal dan pecutnya berbicara kepadanya tentang apa yang telah diadakan oleh keluarganya setelahnya*'." [181]

---

[181] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Asy'ats bin Abdillah bin Jabbar Al Hadani telah dijelaskan pada hadits no. 7727. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* (7/197) dan Al Hafizh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh* (6/144) dari tempat ini. Akan tetapi di dalamnya disebutkan redaksi, "Asy'ats bin Abdil Malik" sebagai ganti "Asy'ats bin Abdillah." Itu adalah kesalahan cetak atau tulis. Ibnu Katsir telah menetapkannnya sebagai hadits yang *shahih* dalam *Jami' Al Masanid*.

Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh* berkata, "Hanya Ahmad yang meriwayatkannya sendiri, dan hadits ini berdasarkan syarat *As-Sunan*, dan mereka belum meriwayatkannya. Semoga saja Syahr bin Hausyab telah mendengar dari bapaknya Abi Sa'id dan Abu Hurairah juga."

٨٠٥٠ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ مِنَ اللَّيْلِ، فَإِنَّمَا رَأَتْ مَلَكًا، سَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نُهَاقَ الْحِمَارِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا، فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ.

8050. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Abdurrahman bin Hurmuz, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila kalian mendengar kokok ayam pada malam hari, maka sesungguhnya*

Yang dimaksud adalah hadits Abi Sa'id yang telah disebutkan sebelumnya, seperti yang akan kami tunjukkan nanti. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/291-292), dan dia berkata, "HR. Ahmad dan para perwainya adalah *tsiqah*. Makna hadits ini telah ditetapkan dari hadits Abi Sa'id Al Khudri dengan redaksi serupa. Hadits serupa akan disebutkan juga dalam *Al Musnad* no. 11815, dari hadits Abi Nadhrah, dari Abi Sa'id. Ibnu Katsir menyebutkan dua riwayat (*At-Tarikh*, 6/143-144), dari Abi Sa'id, seperti isyarat yang diberikannya pada hadits Abu Hurairah bahwa andai saja Syahr bin Hausyab pernah mendengarnya dari Abi Sa'id dan Abu Hurairah juga.

Redaksi, وَاسْتَذْفَرَ aslinya adalah اسْتَثْفَرَ. Contohnya, اسْتَثْفَرَ الْكَلْبُ artinya anjing itu memasukkan ekornya diantara kedua pahanya hingga melekat dengan perut. Perubahan dari huruf *tsa* menjadi huruf *dzal* ini adalah disebutkan dalam hadits dan dalam riwayat ini. Selain itu, disebutkan juga dalam riwayatnya dari hadits Abi Sa'id no. 11864 dan 11867, dengan redaksi, وَا عَجَبًا مِنْ ذِئْبٍ مُقْعٍ مُسْتَذْفِرٍ بِذَنَبِهِ "*Aduhai alangkah anehnya srigala belang yang memasukkan ekornya ke dalam pahanya.*"

Redaksi ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 277) dalam hadits Ummu Salamah ketika menyinggung tentang masalah darah istihadhah secara *marfu'* dengan redaksi, فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتَسْتَذْفِرْ بِثَوْبٍ "*Maka, dia hendaknya mandi dan membalutnya dengan kain.*" Sedangkan dalam riwayat Abu Daud (no. 278) disebutkan dengan redaksi, وَتَسْتَذْفِرُ بِثَوْبٍ "*Dan dia membalutnya dengan kain.*" Dalam hadits Jabir yang panjang tentang sifat haji (*Al Musnad*, no. 14492) berkenaan dengan Asma binti Umais ketika mengalami nifas, Nabi SAW bersabda, اغْتَسِلِي ثُمَّ اسْتَذْفِرِي بِثَوْبٍ "*Mandilah kemudian balutlah dengan kain.*" Semua riwayat ini menunjukkan bahwa huruf *dzal* memang mengalami perubahan dari huruf *tsa*`.

Redaksi, وَكَانَ الرَّجُلُ يَهُودِيًّا "Dia adalah prai Yahudi," dalam *ha*` disebutkan dengan redaksi, كَانَ dan ini yang tercantum dalam beberapa manuskrip dan semua referensi yang telah kami sebutkan sebelumnya.

ia melihat seorang malaikat, maka mintalah kepada Allah anugerah-Nya, dan apabila kalian mendengar suara keledai, sesungguhnya ia melihat syetan, karena itu berlindunglah kepada Allah dari syetan."[182]

٨٠٥١- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، يَعْنِي الْمَقْبُرِيَّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَوَضَّأُ أَحَدٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ بِهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ.

8051. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepadaku —yakni Al Maqburi—, dari Abi Ubaidah, dari Sa'id bin Yasar, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang di antara kalian berwudhu dan memperbaiki wudhunya serta menyempurnakannya, kemudian mendatangi masjid dan tidak menginginkan shalat di dalamnya, kecuali wajah Allah berseri-seri kepadanya seperti halnya wajah keluarga orang yang bepergian jauh berseri-seri*'."[183]

---

[182] Sanadnya *shahih*. Hasyim adalah Ibnu Al Qasim. Laits adalah Ibnu Sa'ad Al Imam. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/251) dan Muslim (2/318), keduanya meriwayatkan dari Qutaibah bin Sa'id dan Laits bin Sa'ad.

[183] Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Sa'ad. Sedangkan Abu Ubaidah, aku belum bisa memastikan siapa dia, akan tetapi dia adalah seseorang tabiin. Dia meriwayatkan di sini dari seorang tabiin yang besar. Dia adalah Sa'ad bin Yasar Al Maqburi. Al Maqburi sendiri pernah mendengar dari Abi Hurairah, dan dia mendengar dari bapaknya, Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abi Hurairah, dan ia mendengar dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah. Dia meriwayatkannya di sini dari jalur Sa'id bin Yasar, dari jalur satu perantara, sedangkan dari Abu Hurairah dengan dua perantara.

Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/169) dari tempat ini, dan akan disebutkan pada hadits no. 8467, dari Yunus dan Hajjaj, keduanya

٨٠٥٢- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ، لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلاَ فِرْسِنَ شَاةٍ.

8052. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "*Wahai wanita-wanita muslimah, janganlah sekali-kali seorang tetangga menghina tetangganya dan walaupun hanya menyembelih seekor kambing.*"[184]

٨٠٥٣- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَعَزَّ جُنْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، وَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ.

8053. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "*Tidak ada Tuhan selain Allah semata, Dia menguatkan bala tentara-Nya, menolong hamba-Nya,*

---

meriwayatkan dari Laits dengan sanad ini. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 8332, 9840, dari jalur Ibnu Abi Dzi`b, dari Sa'id Al Maqburi, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah dengan menghilangkan perantara Abi Ubaidah dengan redaksi, لاَ يُوَطِّنُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ وَالذِّكْرِ ... "Tidaklah seseorang laki-laki muslim tinggal di masjid untuk shalat dan dzikir ...," dengan redaksi serupa.

[184] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya padan no. 7581 dan kami telah menyinggungnya di sana.

Redaksi, وَلاَ فِرْسِنَ شَاةٍ "*Walaupun hanya menyembelih seekor kambing,*" adalah redaksi yang dicantumkan dalam *ha`* dan *mim*. Sedangkan dalam *shad* disebutkan redaksi, وَلَوْ sebagai ganti dari redaksi, وَلاَ, sesuai dengan riwayat sebelumnya. Kedua penulisan itu sama-sama ditetapkan dalam riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak*.

mengalahkan sekutu seorang diri, dan tidak ada sesuatu apa pun sesudah-Nya."[185]

٨٠٥٤- حَدَّثَنِي هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلاَنًا وَفُلاَنًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لاَ يُعَذِّبُ بِهَا إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

8054. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa'ad— menceritakan kepada kami, Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus kami dalam satu ekspedisi, lalu beliau berpesan, '*Jika kamu mendapati si fulan dan si fulan —dua orang laki-laki dari kaum Quraisy—, maka bakarlah keduanya dengan api*'. Ketika kami hendak mulai berangkat, beliau kembali bersabda, '*Sebelumnya, aku telah memerintahkan kalian membakar si fulan dan si fulan dengan api padahal tidak ada yang menyiksa dengan api selain Allah Azza wa Jalla. Oleh karena itu, jika kalian mendapati mereka berdua maka bunuhlah keduanya*'."[186]

---

[185] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 8471, dari Yunus dan dalam hadits no. 10411, dari Hajjaj dan Hasyim, mereka meriwayatkannya dari Al-Laits. HR. Al Bukhari (7/312); dan Muslim (2/317), keduanya meriwayatkannya dari Qutaibah bin Sa'id dari Al-Laits.

[186] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (6/104-105) dari Qutaibah, dari Al-Laits, tanpa menyebutkan redaksi, لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ "Dua orang laki-laki dari kaum Quraisy."

٨٠٥٥- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِرَاكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ يَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ، وَهَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ.

8055. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Irak, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya manusia yang paling jahat adalah orang yang bermuka dua, dia mendatangi mereka dengan satu wajah dan mendatangi mereka yang lain dengan wajah yang lain.*"[187]

٨٠٥٦- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَالْخُزَاعِيُّ، يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي سَالِمٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ مُعْتِبٍ الْهُذَلِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا رَدَّ إِلَيْكَ رَبُّكَ فِي الشَّفَاعَةِ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ أَوَّلُ مَنْ يَسْأَلُنِي عَنْ ذَلِكَ مِنْ أُمَّتِي لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْعِلْمِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا يَهُمُّنِي مِنْ انْقِصَافِهِمْ عَلَى أَبْوَابِ الْجَنَّةِ أَهَمُّ عِنْدِي مِنْ تَمَامِ شَفَاعَتِي، وَشَفَاعَتِي لِمَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا، يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ وَلِسَانُهُ قَلْبَهُ.

Al Hafizh menyebutkan dalam *Fath Al Bari* bahwa At-Tirmidzi meriwayatkannya dari Qutaibah dengan mencantumkan penambahan ini, dan pada hlm. 135, ia menyebutkan bahwa hadits itu hanya diriwayatkan oleh Al Bukhari saja.

[187] Sanadnya *shahih*. *Arak* adalah putra Malik Al Ghifari. Biografinya telah disebutkan dalam hadits no. 7293. HR. Al Bukhari (13/150) dari Qutaibah; dan Muslim (2/288) dari Qutaibah dan Muhammad bin Rumh, keduanya meriwayatkannya dari Laits. Hadits serupa juga disebutkan pada hadits no. 7337 dari jalur lain, dari Abu Hurairah dan kami juga telah menyebutkan beberapa riwayatnya yang lain. Lih. hadits no. 7877.

8056. Hasyim dan Al Khuza'i —yakni Abu Salamah— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Salim bin Abu Salim, dari Mu'awiyah bin Mughits Al Hudzali, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengarnya berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Apakah yang diberikan Tuhanmu kepadamu dalam syafaat?' Rasulullah SAW bersabda, '*Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku telah mengira bahwa engkaulah orang pertama dari umatku yang bertanya kepadaku tentang hal itu, karena aku melihat kegigihanmu dalam menuntut ilmu. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, aku tidak peduli mereka berdesak-desakan di pintu surga. Tidak ada yang lebih penting bagiku dari menyempurnakan syafaatku. Syafaatku diberikan bagi orang yang bersaksi dengan tulus bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hatinya membenarkan lisannya dan lisannya membenarkan hatinya*'."[188]

---

[188] Sanadnya *shahih*. Salim bin Abu Salim Al Jaisyani adalah seorang tabiin yang *tsiqah*. Muslim meriwayatkan dari Salim dalam *Shahih Muslim*. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 2/2/112) dan Ibnu Abu Hatim (2/1/182), dan keduanya tidak memberikan penilaian negatif kepadanya. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Jaisyani merupakan penisbatan kepada Jaisyan, satu kabilah besar dari negeri Yaman sebagaimana yang telah kami jelaskan dalam biografi bapaknya dalam hadits no. 6647.

Muawiyah bin Mughits Al Hudzali adalah seorang tabiin yang *tsiqah*. Biografinya telah disebutkan oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/331) dan Ibnu Abu Hatim (4/1/379). Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

Ulama berbeda pendapat tentang nama bapaknya. Dalam ketiga kitab hadits disebutkan bahwa nama bapaknya adalah Mughits. Karenanya kami menyebutkannya demikian meski pendapat yang *rajih* bukan itu. Pendapat lain yang benar mengatakan bahwa nama bapaknya adalah Mu'tab. Inilah pendapat yang *rajih* dan yang disebutkan dalam *Jami' Al Masanid*, dan ditetapkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Musytabah* (hlm. 498).

Hadits ini akan disebutkan secara ringkas dari Utsman bin Umar, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Yazid bin Abu Habib, dari Muawiyah bin Mughits atau Mu'tab, tanpa menyebutkan nama Salim bin Abu Salim yang terdapat antara Yazid dan Muawiyah. Demikian jugalah yang disebutkan dalam *Jami' Al Masanid* sebagai bentuk penukilan dari riwayat itu.

٨٠٥٧- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَكَانَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَابِدٌ يُقَالُ لَهُ جُرَيْجٌ فَابْتَنَى صَوْمَعَةً وَتَعَبَّدَ فِيهَا، قَالَ: فَذَكَرَ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَوْمًا عِبَادَةَ جُرَيْجٍ، فَقَالَتْ بَغِيٌّ مِنْهُمْ: لَئِنْ شِئْتُمْ لأَصْبِيَنَّهُ، فَقَالُوا: قَدْ شِئْنَا، قَالَ: فَأَتَتْهُ فَتَعَرَّضَتْ لَهُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا، فَأَمْكَنَتْ نَفْسَهَا مِنْ رَاعٍ، كَانَ يَأْوِي غَنَمَهُ إِلَى أَصْلِ صَوْمَعَةِ جُرَيْجٍ، فَحَمَلَتْ فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، فَقَالُوا: مِمَّنْ؟ قَالَتْ: مِنْ جُرَيْجٍ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ فَشَتَمُوهُ، وَضَرَبُوهُ، وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا: إِنَّكَ زَنَيْتَ بِهَذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، قَالَ: وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالُوا: هَا هُوَ ذَا، قَالَ: فَقَامَ فَصَلَّى وَدَعَا، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْغُلاَمِ فَطَعَنَهُ بِإِصْبَعِهِ، وَقَالَ: بِاللهِ يَا غُلاَمُ، مَنْ أَبُوكَ؟ قَالَ: أَنَا ابْنُ الرَّاعِي، فَوَثَبُوا إِلَى جُرَيْجٍ فَجَعَلُوا يُقَبِّلُونَهُ، وَقَالُوا: نَبْنِي صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، ابْنُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ، قَالَ: وَبَيْنَمَا امْرَأَةٌ فِي حِجْرِهَا ابْنٌ لَهَا تُرْضِعُهُ، إِذْ مَرَّ بِهَا رَاكِبٌ ذُو شَارَةٍ، فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هَذَا، قَالَ: فَتَرَكَ ثَدْيَهَا، وَأَقْبَلَ عَلَى الرَّاكِبِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، قَالَ: ثُمَّ عَادَ إِلَى ثَدْيِهَا يَمُصُّهُ،

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي عَلَيَّ صَنِيعَ الصَّبِيِّ وَوَضَعَهُ إِصْبَعَهُ فِي فَمِهِ، فَجَعَلَ يَمُصُّهَا، ثُمَّ مَرَّ

' Menurut pendapat yang lebih kuat, pengguguran itu merupakan kesalahan Abdul Hamid bin Ja'far. Kiranya kami mendapatkan penjelasan ketika kami menguraikan hadits itu.

بِأَمَةٍ تُضْرَبُ، فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهَا، قَالَ: فَتَرَكَ ثَدْيَهَا وَأَقْبَلَ عَلَى أُمِّهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، قَالَ: فَذَلِكَ حِينَ تَرَاجَعَا الْحَدِيثَ، فَقَالَتْ: حَلْقَى مَرَّ الرَّاكِبُ ذُو الشَّارَةِ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهُ، فَقُلْتَ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ وَمُرَّ بِهَذِهِ الأَمَةِ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهَا، فَقُلْتَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَقَالَ: يَا أُمَّتَاهْ، إِنَّ الرَّاكِبَ ذُو الشَّارَةِ جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ، وَإِنَّ هَذِهِ الأَمَةَ يَقُولُونَ: زَنَتْ وَلَمْ تَزْنِ، وَسَرَقَتْ وَلَمْ تَسْرِقْ، وَهِيَ تَقُولُ: حَسْبِيَ اللهُ.

8057. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Sirin menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada orang yang berbicara dalam buaian kecuali tiga orang: Isa bin Maryam. Dahulu terdapat seorang lelaki dari bani Israil yang bernama Juraij, dia membangun pertapaan lalu beribadah di dalamnya. Suatu hari bani Israil menyebut-nyebut ibadah Juraij. Lalu seorang wanita pelacur dari kalangan mereka berkata, 'Jika kamu mau, aku pasti akan membuatnya lalai'. Mereka berkata, 'Itulah yang kami inginkan'.*"

Beliau bersabda, "*Lalu wanita itu mendatangi Juraij dan mengganggunya namun Juraij tidak menoleh kepadanya. Wanita itu lantas menyerahkan dirinya kepada seorang pengembala yang sedang mengembala kambing dekat pertapaan Juraij sehingga dia hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki. Maka, mereka bertanya, 'Anak siapakah itu?' Wanita itu menjawab, 'Juraij'. Lalu mereka mendatangi Juraij dan memintanya turun dari pertapaannya, kemudian mereka mencaci maki dan memukulnya serta menghancurkan pertapaannya. Juraij bertanya, 'Apakah yang sedang terjadi dengan kalian?' Mereka berkata, 'Kamu telah berzina dengan*

pelacur ini sehingga dia melahirkan seorang bayi laki-laki'. Juraij berkata, 'Di manakah bayi laki-laki itu?' Mereka berkata, 'Ini dia'."

Beliau bersabda, "*Juraij kemudian berdiri lalu shalat dan berdoa kemudian mendatangi bayi laki-laki itu dan menekannya dengan jarinya seraya berkata, 'Demi Allah wahai anak kecil, siapakah ayahmu?' Bayi itu menjawab, 'Aku adalah anak si pengembala'. Mendengar itu, bani Israil mendekati Juraij seraya berkata, 'Kami akan membangun pertapaanmu dari emas'. Juraij berkata, 'Aku tidak membutuhkan itu, bangunlah pertapaan itu dari tanah seperti sedia kala'. Ketika wanita itu berada di kamarnya menyusui anaknya, tiba-tiba orang yang berkendaraan yang diberi hiasan lewat, ia berdoa, 'Ya Tuhanku, jadikanlah anakku seperti orang itu'. Lalu anaknya itu berhenti menyusui dan melihat orang yang berkendaraan seraya berkata, 'Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu'. Kemudian dia kembali menyusui."*

Abu Hurairah berkata: Sekan-akan aku melihat Rasulullah SAW menceritakan apa yang dilakukan bayi itu. Dia meletakkan jarinya ke mulutnya lalu mengisapnya. Kemudian wanita itu melihat seorang wanita yang sedang dipukul, ia berkata, "*Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menjadikan anakku seperti orang itu." Lalu anaknya itu berhenti menyusui dan melihat ibunya seraya berkata, "Wahai Tuhanku, jadikanlah aku seperti orang itu." Ketika keduanya mengulangi pembicaraan, si wanita itu berkata, 'Aku celaka, ketika orang yang berkendaraan yang memakai hiasan lewat aku pun berkata, "Wahai Tuhanku, jadikanlah anakku seperti orang itu". Lalu kamu berkata, "Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu'. Ketika seorang budak lewat, aku berkata, "Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menjadikanya seperti orang itu". Lalu kamu berkata, "Wahai Tuhanku, jadikanlah aku seperti orang itu". Anak itu berkata, "Wahai ibuku, sesungguhnya orang yang berkendaraan yang dihiasi itu adalah salah satu orang yang berbuat*

sewenang-wenang sedangkan budak perempuan itu, mereka mengatakan bahwa ia telah berzina padahal ia tidak berzina, mereka mengatakan bahwa dia telah mencuri padahal dia tidak mencuri, ia berkata, 'Cukuplah Allah sebagai pelindungku'."[189]

٨٠٥٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَصَبِيٌّ كَانَ فِي زَمَانِ جُرَيْجٍ، وَصَبِيٌّ آخَرُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَأَمَّا جُرَيْجٌ، فَكَانَ رَجُلاً عَابِدًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَكَانَتْ لَهُ أُمٌّ، وَكَانَ يَوْمًا يُصَلِّي إِذْ اشْتَاقَتْ إِلَيْهِ أُمُّهُ، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ! فَقَالَ: يَا رَبِّ الصَّلاَةُ خَيْرٌ أَمْ أُمِّي آتِيهَا؟ ثُمَّ صَلَّى وَدَعَتْهُ، فَقَالَ: مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ دَعَتْهُ فَقَالَ: مِثْلَ ذَلِكَ وَصَلَّى، فَاشْتَدَّ عَلَى أُمِّهِ، وَقَالَتْ: اللَّهُمَّ أَرِ جُرَيْجًا الْمُومِسَاتِ، ثُمَّ صَعِدَ صَوْمَعَةً لَهُ، وَكَانَتْ زَانِيَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

8058. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada yang berbicara dalam buaian kecuali tiga orang: Isa bin Maryam, bayi laki-laki yang hidup pada*

---

[189] Sanadnya *shahih*. Jarir adalah putra Hazim Al Azdi. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid Wa As-Sunan* (7/367). Imam Ibnu Katsir menyebutnya dalam *At-Tarikh* (2/134-135), kemudian ia menisbatkannya kepada *Shahihain* sebagaimana yang akan disebutkan, dan itu akan disebutkan sehabis ini, dari Husain bin Muhammad dari Jarir bin Hazim dengan redaksi yang sama.

Hadits ini nanti akan disebutkan dengan redaksi yang panjang dan pendek, dari jalur lain no. 8982, 9124 dan 9601. HR. Al Bukhari (6/344-348) dari Muslim bin Ibrahim, dari Jarir bin Hazim. Al Bukhari juga meriwayatkan dengan redaksi yang pendek (5/91) dengan sanad yang sama. Muslim meriwayatkannya (2/276-277) dari jalur Yazid bin Harun, dari Jarir bin Hazim.

zaman Juraij, dan bayi laki-laki lain." Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.

Abu Hurairah berkata, "Juraij adalah seorang laki-laki ahli ibadah di bani Israil, yang mempunyai seorang ibu. Suatu hari dia shalat, tiba-tiba ibunya menrindukannya, lalu berkata, 'Wahai Juraij'. Juraij berkata, 'Wahai Tuhanku, apakah aku akan terus shalat atau aku akan mendatangi ibuku?' Kemudian dia shalat dan ibunya kembali memanggilnya. Juraij berkata seperti sebelumnya, kemudian dia dipanggil ibunya dan dia pun mengatakan apa yang telah dikatakannya sebelumnya. Juraij tetap shalat sehingga ibunya merasa semakin kesusahan, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, perlihatkanlah Juraij sesuatu'. Kemudian Juraij naik ke pertapaannya dan ternyata di tempat itu telah ada seorang pelacur dari bani Israil. Abu Hurairah kemudian menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan sebelumnya."[190]

٨٠٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ بْنُ سَعِيدٍ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ قُبَاءٍ مِنَ الأَنْصَارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ طَالَ بِكَ مُدَّةٌ أَوْشَكْتَ أَنْ تَرَى قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللهِ، وَيَرُوحُونَ فِي لَعْنَتِهِ فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ.

8059. Abu Amir menceritakan kepada kami, Aflah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rafi' *maula* Ummu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu

[190] Sanadnya *shahih*. Redaksi hadits ini lebih panjang dari hadits sebelumnya ditambah dengan kisah Juraij bersama ibunya yang menyebabkan ibunya mendoakan keburukan untuknya. Penambahan ini disebutkan dalam riwayat Muslim dari jalur Yazid bin Harun, dari Jarir dan juga disebutkan secara ringkas dalam riwayat Al Bukhari dari Muslim bin Ibrahim, dari Jarir.

Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika berumur panjang, engkau akan melihat suatu kaum yang berada dalam kemurkaan Allah dan laknat-Nya. Di tangan mereka terdapat seperti ekor sapi.*"[191]

٨٠٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، يَعْنِي ابْنَ بُرْقَانَ قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْفَقْرَ وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ التَّكَاثُرَ، وَمَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْخَطَأَ وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْعَمْدَ.

8060. Muhammad bin Bakr Al Bursani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku

---

[191] Sanadnya *shahih*. Abu Amir adalah Al Aqadi Abdul Malik bin Amr. Aflah bin Sa'id adalah *maula* Al Anshari, seorang perawi yang *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ma'in. Biografinya disebutkan oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/2/53) dan Ibnu Hatim (1/1/324), keduanya tidak menyebutkan penilaian negatif terhadap dirinya.

Hadits ini akan disebutkan kembali dengan sanad ini pada no. 8276. Hadis ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/21). Muslim meriwayatkannya (2/355) dari jalur Abu Amir Al Aqadi, dan dia juga meriwayatkannya dari jalur Zaid bin Al Hubbab, dari Aflah bin Sa'id.

Ibnu Hibban juga meriwayatkannya (*Al Majruhin*, hlm. 118, dalam bentuk manuskrip), dari jalur Isa bin Yunus, dari Aflah. Ibbnu Hibban sangat men-*dha'if*-kan Aflah karena hadits ini, dan dia mengajukan alasan yang mengherankan, dia berkata, "Hadits dengan redaksi ini bathil."

Imam Suhail telah meriwayatkannya dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, اثْنَانِ مِنْ أُمَّتِي لَمْ أَرَهُمَا: رِجَالٌ بِأَيْدِيهِمْ سِيَاطٌ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ "*Dua golongan dari umatku yang belum pernah aku lihat, yaitu para lelaki yang di tangan mereka terdapat cambuk seperti ekor sapi dan wanita yang berpakaian tetapi telanjang.*" Jelas bahwa ini tidak bisa dijadikan alasan untuk hal itu.

Jadi, hadits Aflah semakna dengan hadits Suhail, hanya saja salah satu dari keduanya menyebutkan satu golongan dan satu lagi menyebutkan satu golongan lain. Kedua hadits ini *shahih*. Hadits Suhail akan disebutkan dalam *Al Musnad* (no. 8650 dan 9678). Muslim juga meriwayatkannya (2/355) dengan redaksi, صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا "*Terdapat dua golongan dari penghuni nereka yang belum pernah aku lihat.*"

mendengar Yazid bin Al Asham menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak takut kemiskinan akan menimpa kalian tetapi yang aku takutkan atas kalian adalah kekayaan. Aku tidak takut kesalahan yang kalian lakukan tetapi yang aku takutkan atas kalian adalah kesengajaan.*"[192]

٨٠٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَذَكَرَ الإِيمَانَ بِاللهِ، وَالْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ أَفْضَلِ الأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ، قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَنَا صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ، كَفَّرَ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: فَرَدَّ عَلَيْهِ الْقَوْلَ كَمَا قَالَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: فَرَدَّ عَلَيْهِ الْقَوْلَ أَيْضًا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ صَابِرًا

---

[192] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/407). Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawaid* (3/121 dan 10/236). Di kedua tempat itu, dia berkata, "HR. Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *shahih*."

Hadits ini disebutkan oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/105-106), dan dia berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya dipercayai dalam hadits *shahih*."

HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya; HR. Al Hakim, dan dia berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Muslim." Lih. *Al Mustadrak* (2/534).

Adz-Dzahabi sependapat atas ke-*shahih*-an hadits ini. As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menisbatkannya kepada Al Hakim dan Al Baihaqi dalam Asy-Syu'ab. Lih. *Al Fathu Al Kabir* (3/78). Hadits ini juga disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/387), dan dia hanya menisbatkan kepada Al Hakim.

مُحْتَسِبًا مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ، كَفَّرَ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلاَّ الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ سَارَّنِي بِذَلِكَ.

8061. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepada kami, Iyadh bin Abdullah bin Abu Sarh mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri meyampaikan pidato kepada orang-orang, lalu beliau menyebutkan iman kepada Allah, berjihad di jalan Allah termasuk amal yang paling utama di sisi Allah."

Abu Hurairah berkata, "Tiba-tiba seorang laki-laki berdiri lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu, jika aku terbunuh di jalan Allah dan aku sabar serta berharap pahala (dari Allah), apakah Allah akan mengampuni kesalahan-kesalahanku?' Rasulullah SAW bersabda, '*Ya*'. Laki-laki itu berkata, 'Bagaimana menurutmu'?"

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW menjawab pertanyaan itu dengan jawaban yang sama. Rasulullah SAW bersabda, '*Ya*'. Laki-laki itu berkata, 'Bagaimana menurutmu'?"

Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW kembali menjawab pertanyaan itu. Laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu, jika aku terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar berharap pahala (dari Allah) menghadap musuh dan tidak mundur, apakah Allah akan mengampuni kesalahan-kesalahanku?' Rasulullah SAW bersabda, '*Ya, kecuali utang, karena Jibril memberitahukan kepadaku demikian*'."[193]

---

[193] Sanadnya *shahih*. Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarh Al Qurasy Al Amiri adalah seorang tabiin yang *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i dan lainnya. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/21), Ibnu Sa'ad (5/180) dan Ibnu Hatim (3/1/408). Al Mush'ab menyebutkannya (*Nasbi Quraisy*, hlm. 433), dan dia berkata, "Dia pernah bertemu dengan para sahabat Nabi SAW."

Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 8353, dari Utsman bin Umar dari Abdul Hamid bin Ja'far dengan sanad ini. Hadits ini juga disebutkan dalam *Jami' Al*

٨٠٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ:، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّنَا فِي الصَّلَاةِ، فَيَجْهَرُ وَيُخَافِتُ، فَجَهَرْنَا فِيمَا جَهَرَ فِيهِ، وَخَافَتْنَا فِيمَا خَافَتَ فِيهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا صَلَاةَ إِلَّا بِقِرَاءَةٍ.

8062. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengimami kami shalat, lalu beliau membaca keras dan membaca dengan pelan sehingga kami membaca dengan keras pada tempat di mana beliau mengeraskan bacaan dan kami membaca pelan pada tempat di mana beliau membaca pelan. Aku mendengar beliau bersabda, '*Tidak ada shalat tanpa bacaan*'."[194]

٨٠٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

Masanid wa As-Sunan (7/318). Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/128), dan dia berkata, "Hadits ni diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *shahih*." Akan tetapi redaksinya disebutkan secara ringkas, dengan menghapus tanya jawab yang berulang.

Aku lebih cenderung merajihkan bahwa ini adalah kesalahan yang berasal dari penyalin atau penerbit. Makna hadits ini disebutkan dari hadits Abu Qatadah.

HR. Muslim (2/97-98), At-Tirmidzi (3/25-36); An-Nasa`i (2/62); dan Ad-Darimi (2/207). Hadits ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* (5/303,304,308, Halabi). Lih. *Musnad Abdullah bin Amr*, no. 7051.

[194] Sanadnya *hasan*. Sufyan adalah Ats-Tsauri putra Abu Laila, dia adalah Muhammad bin Abdurrahman. Atha` adalah putra Abu Rabah. Makna hadits ini telah disebutkan berulang kali dari beberapa jalur dari Atha`, yang terakhir adalah no. 7993.

8063. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian hendak berwudhu, maka dia hendaknya melakukan memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkanya kembali. Apabila istinja`, maka dia hendaknya melakukannya dengan bilangan ganjil.*"[195]

٨٠٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةُ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ حَضْرَمَوْتَ: مَا الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: فُسَاءٌ أَوْ ضُرَاطٌ.

8064. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat orang yang berhadats tidak diterima sebelum dia berwudhu.*" Abu Hurairah berkata, "Seorang laki-laki dari Hadhramaut bertanya kepadanya, 'Apakah yang dimaksud dengan hadats itu wahai Abu Hurairah?' Abu Hurairah menjawab, 'Kentut tidak bersuara atau kentut bersuara'."[196]

---

[195] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7220, dari riwayat Al Malik, dari Az-Zuhri. Hadits ini telah disebutkan dari beberapa jalur, yang terakhir pada hadits no. 7732.

[196] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 1/206-207) dari jalur Abdurrazzaq dengan sanad ini; dan Muslim (1/80) dari jalur Abdurrazzaq, akan tetapi dia tidak menyebutkan pertanyan laki-laki yang berasal dari Hadhramaut, demikian juga dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.

٨٠٦٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ صَوْتَهُ، فَقَالَ: ادْخُلْ! فَقَالَ: إِنَّ فِي الْبَيْتِ سِتْرًا فِي الْحَائِطِ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَاقْطَعُوا رُءُوسَهَا، فَاجْعَلُوهَا بِسَاطًا أَوْ وَسَائِدَ، فَأَوْطَئُوهُ، فَإِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَمَاثِيلُ.

8065. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishak, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, bahwa Jibril datang lalu memberi salam kepada Nabi SAW, lalu beliau mengenal suara itu sehingga beliau bersabda, "*Silakan masuk.*" Jibril berkata, "*Sesungguhnya di dalam rumah ini terdapat tirai bergambar yang digantungkan di dinding, oleh karena itu potonglah kepala gambar itu dan jadikanlah ia sebagai alas atau bantal karena kami tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar.*"[197]

٨٠٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَابِهِمْ دَخَلَ عُمَرُ، فَأَهْوَى إِلَى الْحَصْبَاءِ يَحْصِبُهُمْ بِهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُمْ يَا عُمَرُ.

8066. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika orang-orang Habsyah bermain-main dengan tombak mereka di depan Rasulullah SAW, tiba-

[197] Sanadnya *shahih*. Ini adalah ringkasan dari hadits yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 8032.

tiba Umar datang hendak mengambil kerikil yang mereka pergunakan sehingga Nabi SAW bersabda kepadanya, '*Biarkanlah mereka wahai Umar*'."[198]

٨٠٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ جَعْفَرٍ الْجَزَرِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثُّرَيَّا، لَذَهَبَ رَجُلٌ مِنْ فَارِسَ، أَوْ أَبْنَاءِ فَارِسَ، حَتَّى يَتَنَاوَلَهُ.

8067. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ja'far Al Jazari, dari Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau sekiranya agama ini ada di tangan orang yang kaya tentu seorang lelaki dari Persia —atau putra putri bangsa Persia— akan mendatanginya hingga dia mendapatkannya*'."[199]

٨٠٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ جَعْفَرٍ الْجَزَرِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

8068. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ja'far Al Jazari, dari Yazid bin Al

---

[198] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (6/68) dari riwayat Hasyim, dari Ma'mar dan dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar; dan Muslim (1/243) dari jalur Abdurrazzaq.

[199] Sanadnya *shahih*. Ja'far Al Jazari adalah Ja'far bin Barqan Al Kullabi. HR. Muslim (2/274-275) dari jalur Abdurrazzaq dengan sanad ini. Makna hadits yang sama telah disebutkan pada hadits no. 7937, dari riwayat Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah.

Asham,. dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwaku berada dalam tangan-Nya, sekiranya kalian tidak berdosa tentu Allah akan melenyapkan kalian dan mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa lalu mereka memohon ampun kepada Allah lantas Dia pun mengampuni mereka.*"[200]

٨٠٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، -وَعَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ-، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَالأَمْرُ بِالأَصْبَاغِ فَأَحْلَكُهَا أَحَبُّ إِلَيْنَا، قَالَ مَعْمَرٌ: وَكَانَ الزُّهْرِيُّ يَخْضِبُ بِالسَّوَادِ.

8069. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami —dan Abdul A'la (menceritakan) dari Ma'mar—, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kaum Yahudi dan Nasrani tidak mengecat (rambut mereka) maka tampil bedalah dengan mereka.*"

Abdurrzzaq berkata dalam haditsnya, "Az-Zuhri berkata, 'Perintah yang ada adalah untuk mengecat, namun mencukurnya (rambut) lebih kami sukai'."

Ma'mar berkata, "Az-Zuhri mengecat dengan warna hitam."[201]

---

[200] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/407). HR. Muslim (2/323) dari jalur Abdurrazzaq dengan sanad ini. Lih. Hadits no. 8030 dan 8031.

[201] Kedua sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7533, dari riwayat Abdul A'la, dari Ma'mar dan juga telah disebutkan dengan sanad *shahih* lainnya pada hadits no. 7272 dan 7536.

٨٠٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ [أَبِي] كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، قَالَ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ فَضْلُ الْكَلأِ.

8070. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin [Abu] Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, —dia berkata, "Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi SAW."— Beliau bersabda, *"Kelebihan air tidak boleh dihalangi (dibendung) agar kelebihan rumput bisa terhalangi."*[202]

٨٠٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ كُمَيْلِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْلٍ لِبَعْضِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلَكَ الْمُكْثِرُونَ إِلاَّ مَنْ قَالَ: هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، حَثَا بِكَفِّهِ، عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ، وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، ثُمَّ مَشَى سَاعَةً فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ، فَقُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قُلْ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ مَلْجَأَ مِنَ اللهِ إِلاَّ إِلَيْهِ، ثُمَّ مَشَى سَاعَةً فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ النَّاسِ عَلَى اللهِ، وَمَا حَقُّ اللهِ عَلَى النَّاسِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى النَّاسِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَحَقٌّ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ.

---

[202] Sanadnya *shahih*. Yahya bin Abu Katsir, dalam riwayat Muslim, bernama Yahya tanpa kata Abu. Ini jelas-jelas kesalahan pihak percetakan. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad tersebut pada no. 7683.

8071. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishak, dari Kamil bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku berjalan-jalan bersama Rasulullah SAW di bawah pepohonan kurma milik beberapa penduduk Madinah, kemudian beliau bersabda, '*Wahai Abu Hurairah, celakalah orang yang memperbanyak hartanya kecuali orang yang berkata seperti ini, seperti ini dan seperti ini.* —Beliau mengatakannya sebanyak tiga kali, lalu beliau membersihkan debu dari arah kanan, kiri dan depannya— *Amat sedikit di antara mereka yang melakukannya'.* Kemudian beliau berjalan-jalan sejenak lalu bersabda, '*Wahai Abu Hurairah, maukah kamu aku tunjukkan salah satu perbendaharaan surga?'* Aku menjawab, 'Mau wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapkanlah, "Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah. Tidak ada tempat berlindung dari Allah kecuali menyerahkan diri kepada-Nya".'* Setelah itu beliau berjalan-jalan sejenak lalu bersabda, '*Wahai Abu Hurairah, apakah kamu tahu apa kewajiban manusia kepada Allah dan apa kewajiban Allah kepada manusia?'* Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kewajiban manusia kepada Allah adalah menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Apabila mereka telah melakukan itu maka merupakan kewajiban-Nya untuk tidak menyiksa mereka'.*"[203]

---

[203] Sanadnya *shahih.* Abu Ishak adalah As-Sabi'i Kumail bin Ziyad An-Nakha'i, seorang tabiin yang *tsiqah*, dia meriwayatkan hadits dari Umar, Utsman dan Ali. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/1/243); Ibnu Abu Hatim (3/2/174-175); dan Ibnu Sa'ad (6/124).

Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/325). HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/517) dari jalur Abu Al Ahwash, dari Abu Ishak.

Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits yang mempunyai sanad yang *shahih*, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya."

Adz-Dzahabi sependapat dengan Al Hakim. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa`id* (1/50), dan dia berkata, "HR. Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

Al Haitsami kemudian menyebutkannya kembali (10/98-99), dan dia berkata, "Al Bazzar meriwayatkannya secara panjang lebar seperti ini dan secara ringkas.

٨٠٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنٌ فَيَزْدَادَ إِحْسَانًا وَإِمَّا مُسِيءٌ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

8072. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Ubaid *maula* Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu berharap mati, karena apabila dia orang baik, maka kebaikannya akan bertambah dan apabila dia orang yang tidak baik, semoga dia dapat bertobat.*"[204]

٨٠٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: وَاللاَّتِ، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَمَنْ قَالَ: لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِشَيْءٍ.

8073. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW

Para perawinya adalah perawi *shahih* kecuali Kumail bin Ziyad, dia adalah seorang perawi *tsiqah*."

Di sini dia lupa menisbatkannya kepada *Al Musnad*. Riwayat ringkas yang disebutkannya terdapat dalam riwayat Al Bazzar. Riwayat itu juga akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 10747.

[204] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7568, dari riwayat Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah. Di sana kami telah menyebutkan riwayat ini —riwayat Abu Ubaid, *maula* Abdurrahman— dan Al Bukhari telah meriwayatkannya dari jalur ini (*Fath Al Bari*, 13/189-190).

bersabda, "*Barangsiapa bersumpah lalu dia berkata dalam sumpahnya itu, 'Demi Lata', Maka dia hendaknya mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah'. Barangsiapa berkata kepada sahabatnya, 'Kemarilah, aku mau bertaruh denganmu', maka dia hendaknya mensedekahkan sesuatu.*"[205]

٨٠٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ لَمْ يَحْنَثْ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَهُوَ اخْتَصَرَهُ، يَعْنِي مَعْمَرًا.

8074. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang bersumpah lalu dia berkata, 'Insya Allah', maka dia bukan orang yang melanggar sumpah.*"

Abdurrazzaq berkata, "Ma'mar telah meringkasnya."[206]

---

[205] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/471, 10/429 dan 11/467) dengan beberapa sanad dari Az-Zuhri; dan Muslim (2/14) dengan beberapa sanad dari Az-Zuhri.

[206] Sanadnya *shahih*, meski ada penilaian cacat terhadap Abdurrazzaq sebagaimana yang akan kami jelaskan. HR. At-Tirmidzi (2/369) dari Yahya bin Musa, dari Abdurrazzaq.

At-Tirmidzi tidak menyebutkan nama Abdurrazzaq, dia hanya berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail (Al Bukhari) tentang hadits ini, lalu dia menjawab, "Ini adalah hadits yang salah, Abdurrazzaq melakukan kesalahan di dalamnya, karena dia telah meringkasnya dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً، تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ غُلَامًا، فَطَافَ عَلَيْهِنَّ فَلَمْ تَلِدْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ، إِلاَّ امْرَأَةٌ نِصْفُ غُلَامٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ لَكَانَ كَمَا قَالَ *'Sulaiman bin Daud berkata, "Sungguh malam ini aku akan menggauli tujuh orang perempuan, masing-masing akan melahirkan seorang anak". Lalu dia pun menggauli mereka namun ternyata tidak ada seorang wanita yang digaulinya itu melahirkan kecuali satu orang'.*" Rasulullah bersabda, "*Kalau sekiranya ia berkata, 'Insya Allah', tentu akan terjadi sebagaimana yang telah ia katakan.*"

Dari riwayat *Al Musnad* yang ada di sini jelas bahwa Al Bukhari telah salah dalam menisbatkan ringkasan hadits kepada Abdurrazzaq karena Abdurrazzaq yang menyatakan bahwa yang melakukan ringkasan itu adalah gurunya yaitu Ma'mar.

Kisah Sulaiman bin Daud yang disebutkan oleh Al Bukhari dan Abdurrazzaq sebelumnya telah disebutkan pada hadits no. 7701, dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar. Di dalamnya disebutkan, لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ بِمِائَةِ امْرَأَةٍ "*Sungguh malam ini aku akan menggauli seratus orang perempuan.*"

Abdurrazzaq telah melakukan kesalahan, demikian juga dengan Al Bukhari ketika menilai cacat hadits ini dan anggapan bahwa hadits itu ringkasan dari kisah Sulaiman, lantaran kedua hadits itu benar-benar mempunyai makna yang berbeda meski ada beberapa persamaan redaksi. Dalam ucapan Sulaiman, لَأَطُوفَنَّ "*Sungguh aku akan menggauli*" terdapat makna sumpah, tetapi ia telah bersumpah terhadap dua perkara. Maksudnya, menggauli perempuan. Ini memang sudah dilakukan, dan masing-masing dari perempuan itu akan melahirkan seorang anak.

Selain itu, ini bukan perbuatannya tetapi takdir dan kehendak Allah. Jadi, pengecualian dengan kata *Insya Allah* —jika Sulaiman mengucapkannya— bisa membebaskan dirinya dari sumpahnya bila dia tidak jadi menggauli mereka. Itu hanya sebatas keinginan, pengakuan terdahap kehendak Allah dan menerima hukum-Nya serta berserah diri kepada-Nya dalam hal-hal yang bukan perbuatan hamba dan tidak masuk dalam kekuasaannya. Sehingga hal itu masuk ke dalam perintah Allah kepada hamba yang Dia sebutkan dalam firman-Nya, وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ "*Janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada sesuatu, sesungguhnya aku akan melakukan itu esok hari kecuali dengan menyertai kata Insya Allah.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 23-24)

Jadi, hadits itu mempunyai dua makna meski memiliki kedekatan dalam beberapa makna. Redaksi hadits yang disebutkan di sini tidak mungkin sebagai ringkasan dari hadits lain tentang kisah Sulaiman. Tetapi kalau sekiranya Ma'mar atau Abdurrazzaq melakukan itu, maka apa yang mereka lakukan adalah penambahan dalam sebuah riwayat dan suatu kenekatan dalam menisbatkan hadits kepada Rasulullah SAW, yang sebenarnya tidak pernah beliau ucapkan.

Menurut ulama, keduanya tidak mungkin melakukan hal itu. Sebenarnya Abdurrazzaq hanya mengira bahwa Ma'mar yang telah meringkasnya dan ternyata dia salah dalam perkiraannya itu. Kemudian Al Bukhari menyangka bahwa Abdurrazzaq yang melakukan hal itu dan ternyata dia pun keliru dalam perkiraannya itu.

Makna hadits ini juga telah disebutkan dari Ibnu Umar. Hadits ini telah disebutkan berulang kali dalam *Al Musnad* dengan redaksi yang hampir sama. Pertama kali hadits ini disebutkan pada hadits no. 4510 dengan redaksi, مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَهُوَ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ أَنْ يَمْضِيَ عَلَى يَمِينِهِ، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرْجِعَ غَيْرَ حَنِثٍ "*Siapa yang bersumpah lalu dia mengatakan pengecualian maka dia berhak memilih, melanjutkan sumpahnya atau menariknya tanpa melanggarnya.*" Kemudian pada hadits no. 4581 disebutkan dengan redaksi, مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدِ اسْتَثْنَى "*Siapa yang bersumpah lalu ia berkata, 'Insya Allah', maka ia telah mengecualikan (sumpahnya).*" Selain itu, hadits ini disebutkan juga pada no. 6414 dengan redaksi, مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى، فَإِنْ شَاءَ مَضَى وَإِنْ شَاءَ رَجَعَ

٨٠٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُحَنِّسَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظِ أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ الثَّلَاثَ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْبَلْدَةِ بِسُوءٍ، يَعْنِي أَهْلَ الْمَدِينَةِ، أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

8075. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Yuhannas mengabarkan kepadaku dari Abdullah Al Qarrazh bahwa dia berkata: Aku bersaksi bahwa Abu Hurairah telah berkata, "Abu Al Qasim bersabda, '*Barangsiapa yang menghendaki keburukan kepada penduduk negeri ini —penduduk Madinah—, niscaya Allah akan meleburnya sebagaimana halnya garam yang melebur di dalam air*'."[207]

٨٠٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ فَقَالَ -يَعْنِي لِرَجُلٍ يَدَّعِي الإِسْلَامَ-: هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا

غَيْرَ حَنِثٍ "*Siapa yang bersumpah lalu ia mengecualikannya, maka ia boleh melanjutkan sumpahnya atau menariknya tanpa melanggarnya.*"

Al Hafizh telah menganalisa hadits ini (*Fath Al Bari*, 11/523-524), namun dia mengalami keraguan dalam hal ini meski secara umum dari komentarnya cenderung membatalkan penilaian cacat tersebut dan menilai *shahih* kedua hadits yang ada.

[207] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Abdurrahman bin Yuhanas adalah seorang perawi *tsiqah*. Muslim telah meriwayatkan hadits ini dari Yuhanas. Ibnu Hibban menyebutkan Yuhanas dalam *Ats-Tsiqat*. Muslim juga meriwayatkannya (1/390) dari jalur Hajjaj bin Muhammad dan Abdurrazzaq, keduanya meriwayatkannya dari Ibnu Juraij.

Hadits ini telah disebutkan dari jalur lain, dari Al Qarrazh yaitu Abu Abdullah Dinar (no. 7741). HR. Al Bukhari (*Al Kabir*, 1/1/237-238) dengan banyak sanad, di antaranya riwayat Abdullah bin Abdurrahman bin Yuhanas yang disebutkan di sini; dan Al Hafizh Al Mizzi (*Tahdzib Al Kamal*, hlm. 706) dengan sanadnya dari jalur Abdurrazzaq.

حَضَرْنَا الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالاً شَدِيدًا، فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ الَّذِي قُلْتَ لَهُ، إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالاً شَدِيدًا، وَقَدْ مَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَى النَّارِ، فَكَادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ، إِذْ قِيلَ فَإِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنْ بِهِ جِرَاحٌ شَدِيدٌ، فَلَمَّا كَانَ مِنْ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى فِي النَّاسِ، أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

8076. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritaan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Kami pernah menyaksikan perang Khaibar bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda kepada seorang laki-laki yang mengaku sebagai penganut Islam, "*Laki-laki ini adalah penghuni neraka.*" Ketika kami berada di medan tempur, laki-laki itu berperang dengan gigih sehingga dia mengalami cedera. Rasulullah SAW kemudian ditanya oleh para sahabat, "Wahai Rasulullah, laki-laki yang telah engkau katakan bahwa dia adalah penghuni neraka, hari ini berperang dengan gigih dan dia pun menemui ajal." Nabi SAW bersabda, "*Dia akan masuk neraka.*" Sebagian sahabat ragu akan hal itu, namun ketika mereka dalam keraguan itu tiba-tiba ada yang mengatakan, laki-laki itu sebenarnya belum menemui ajal, namun karena dia menderita luka parah, maka pada malam hari (sebelum kematiannya), dia tidak sabar menahan rasa sakit pada lukanya sehingga dia bunuh diri. Lalu hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah Maha Besar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.*" Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk menyampaikan kepada para sahabat, "*Sesungguhnya*

tidaklah masuk ke dalam surga kecuali jiwa yang menyerahkan diri kepada Allah dan sesungguhnya Allah tidak menolong agama ini dengan orang yang durhaka."[208]

٨٠٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ مَعَهُ يُدْعِنُ بِالإِسْلاَمِ: إِنَّ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ، -فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ:- فَاشْتَدَّ عَلَى رِجَالٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ صَدَّقَ اللهُ حَدِيثَكَ، وَقَدْ انْتَحَرَ فُلاَنٌ، فَقَتَلَ نَفْسَهُ.

8077. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Ibnu Al Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, "Kami pernah menghadiri perang Khaibar bersama Nabi SAW. Lalu beliau bersabda kepada seorang laki-laki yang mengaku sebagai penganut Islam, "*Sesungguhnya laki-laki ini adalah penghuni neraka.*" —Lalu Abu Hurairah menyebutkan maknanya, hanya saja dia berkata, "Sehingga hal itu menjadi bahan pikiran sebagian umat Islam."— Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah membuktikan kebenaran perkataanmu, si fulan telah bunuh diri, dia telah membunuh dirinya."[209]

---

[208] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (6/125) Fath dari Abu Al Yaman, dari Syu'aib, dari Az-Zuhri dan dari Mahmud, dari Abdurrazzq dengan sanad ini, (7/362-363) dari Abu Al Yaman, dan (11/436) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Az-Zuhri; dan Muslim (1/42-43) dari Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Hamid, keduanya meriwayatkan dari Abdurrazzaq.

[209] Sanadnya *shahih*. Ini merupakan pengulangan dari hadits yang telah disebutkan sebelumnya. Kami menyebutkan bahwa Al Bukhari telah meriwayatkannya di dua tempat dari Al Yaman, guru Ahmad.

٨٠٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ؟ قَالُوا: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ، الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالنُّفَسَاءُ شَهَادَةٌ، وَالطَّاعُونُ شَهَادَةٌ.

8078. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sahl bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapakah yang akan mati syahid di antara kalian?*' Para sahabat menjawab, 'Orang yang terbunuh di jalan Allah'. Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu berarti syuhada umatku ini tentu amatlah sedikit. Terbunuh di jalan Allah adalah syahid, meninggal karena sakit perut adalah syahid, meninggal karena tenggelam adalah syahid, wanita yang meninggal karena melahirkan adalah syahid dan meninggal karena penyakit kolera adalah syahid*'."[210]

٨٠٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

---

[210] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/73). HR. Ath-Thayalisi (no. 2407) dari Wuhaib; Muslim (2/105) dari jalur Jarir; Ibnu Majah (no. 2804) dari jalur Abdul Aziz bin Al Mukhtar, ketiganya meriwayatkannya dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dalam redaksi yang mereka sampaikan terdapat beberapa perbedaan tentang penjelasan syuhada.

Hadits yang sepertinya juga akan disebutkan pada hadits no. 10772 dari riwayat Hamad, dari Suhail, dan juga akan disebutkan pada no. 9693 dari riwayat Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Hurairah. Imam Malik meriwayatkan maknanya secara ringkas (*Al Muwaththa`*, hlm. 131) bersama hadits yang diriwayatkan dari Samma, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Hadits ini juga akan disebutkan dari jalur Malik (no. 8288 dan 10910). Hadits Malik telah diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/32-33) dan Muslim (2/105).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى مِنَ الْكَلاَمِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: وَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، كُتِبَتْ لَهُ بِهَا عِشْرُونَ حَسَنَةً، وَحُطَّ عَنْهُ عِشْرُونَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ، كُتِبَ لَهُ بِهَا ثَلاَثُونَ حَسَنَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا ثَلاَثُونَ سَيِّئَةً.

8079. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Sinan, dari Abu Shalih Al Hanafi, dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memilih dari sekian perkataan empat perkataan: Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah dan Allahu akbar.*" Beliau bersabda, "*Siapa yang mengucapkan Subhanallah maka dua puluh kebaikan dicatat untuknya dan dua puluh kesalahan dihapuskan darinya. Siapa yang mengucapkan Allahu akbar maka pahalanya sama. Siapa yang mengucapkan la ilaha illallah maka pahalanya sama. Siapa yang mengucapkan Alhamdulillahi rabbil alamin dari dalam jiwanya maka tiga puluh kebaikan dicacat untuknya dan tiga puluh kesalahan dihapus darinya.*"[211]

٨٠٨٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي

---

[211] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7999, dan kami telah meriwayatkannya secara rinci.

آخِرِ الزَّمَانِ يَظْهَرُ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ عَلَى الْكَعْبَةِ، قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: فَيَهْدِمُهَا.

8080. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pada akhir zaman, akan muncul Dzu As-Suwaiqatain di Ka'bah.*" Abu Hurairah berkata, "Aku rasa beliau telah bersabda, '*Lalu dia akan menghancurkannya*'."[212]

٨٠٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ ابْنَ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي طَارِقٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنْ أُمَّتِي خَمْسَ خِصَالٍ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُهُنَّ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ قَالَ: قُلْتُ أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّهُنَّ فِيهَا ثُمَّ قَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلاَ تُكْثِرْ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ.

8081. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Thariq, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara umatku yang akan mengambil lima perkara lalu mengamalkannya atau mengajarkannya kepada orang yang akan mengamalkannya.*" Abu Hurairah berkata, "Aku berkata, 'Aku wahai Rasulullah'." Setelah itu Abu Hurairah berkata, "Lalu beliau menarik

---

[212] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/368); dan Muslim (2/369) dari beberapa jalur dari Az-Zuhri. Lih. hadits no. 7897 dan 9394, serta hadits yang telah disebutkan dalam *Musnad Abdullah bin Amr bin Ash* no. 7053.

tanganku dan menghitung perkara itu dengannya, kemudian beliau bersabda, '*Jauhilah hal-hal yang diharamkan, niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling alim, terimalah dengan suka rela apa yang diberikan Allah kepadamu, niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling kaya, berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya engkau akan menjadi seorang yang beriman, cintailah orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri, niscaya engkau akan menjadi seorang muslim dan janganlah banyak tertawa karena itu bisa mematikan hati*'."[213]

---

[213] Sanadnya *dha'if*, tetapi derajatnya *shahih lighairih* seperti yang akan disebutkan nanti. Biografi Abu Thariq disebutkan dalam *At-Tahdzib*, dan dia tidak menyebutkan penilaian adil maupun cacat terhadap dirinya. Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Dia adalah seorang perawi yang tidak dikenal."

Al Hafizh (*Lisanul Mizan*, 6/801) berkata, "Dia adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya."

Menurut kami, identitasnya *mastur* (tidak diketahui), karena dia tidak meriwayatkan hadits yang *munkar*, sehingga dia adalah perawi *maqbul* (yang dapat diterima riwayatnya).

Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/4) kemudian dia meriwayatkannya dari At Tirmidzi dan menukil perkataan At-Tirmidzi dalam penilaian cacatnya sebagaimana yang akan kami sebutkan.

HR. At-Tirmidzi (3/256-257) dari Basyr bin Hilal Ash-Shawaf, dari Ja'far bin Sulaiman dengan sanad ini. Dia berkata, "Ini adalah hadits *gharib*, dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ja'far bin Sulaiman. Hasan tidak pernah mendengar sesuatu dari Abu Hurairah."

Diriwayatkan dari Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid, mereka berkata, "Hasan tidak pernah mendengar (hadits) dari Abu Hurairah."

Abu Ubaidah An Naji meriwayatkannya dari Hasan, di dalamnya tidak disebutkan redaksi, "Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW." Demikianlah At-Tirmidzi memastikan bahwa Al Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah. Ini merupakan silang pendapat yang panjang dan sudah ada dari dulu. Kami telah menguraikan masalah ini dalam penjelasan hadits no. 7138. Kami juga telah menjelaskan beberapa bukti yang membenarkan bahwa Al Hasan telah mendengar dari Abu Hurairah.

Kami menguatkan bahwa Al Bukhari tidak sependapat dengan orang-orang yang mengatakan bahwa Al Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah. Kami juga telah menyebutkan beberapa bukti atas hal itu, berupa perkataan dan perbuatannya. Di sini kami menambahkan bahwa Al Bukhari meriwayatkan dalam *Ash-Shahih*, kisah nabi Musa AS yang sedang mandi dan larinya batu dengan membawa pakaiannya dalam dua tempat (2/312-313 dan 8/411) dari jalur Auf, dari Al Hasan, dari Muhammad dan Khallas, dari Abu Hurairah. Kalau sekiranya menurut dia Al Hasan tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah, tentu dia tidak akan memasukkan

٨٠٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً عَيْنًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ وَهُوَ جَدُّ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ نُزُولاً، ذُكِرُوا لِحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ، يُقَالُ لَهُمْ بَنُو لِحْيَانَ، فَتَبِعُوهُمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ حَتَّى نَزَلُوا مَنْزِلاً نَزَلُوهُ، فَوَجَدُوا فِيهِ نَوَى تَمْرٍ تَزَوَّدُوهُ مِنْ تَمْرِ الْمَدِينَةِ، فَقَالُوا: هَذَا مِنْ تَمْرِ يَثْرِبَ، فَاتَّبَعُوا آثَارَهُمْ حَتَّى لَحِقُوهُمْ، فَلَمَّا أَحَسَّهُمْ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ وَأَصْحَابُهُ، لَجَئُوا إِلَى فَدْفَدٍ وَقَدْ

---

riwayatnya dalam *Ash-Shahih* sementara dia adalah orang yang ketat dalam menetapkan syarat penerimaan hadits atau tentu dia akan menyebutkan alasan atas hal itu, dia tidak akan membiarkannya tanpa penjelasan.

Kisah nabi Musa ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* dari riwayat Al Hasan dari Abu Hurairah no. 9080, 10689 dan 10927. Hadits yang sedang kita uraikan ini juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 6/295) dari jalur Ishak bin Ibrahim, dari Ja'far bin Sulaiman dengan sanad ini. Kemudian dia berkata, "Hadits ini *gharib*, dari hadits Al Hasan. Ja'far meriwayatkannya secara sendirian dari Abu Thariq."

Al Mundziri menyebutkannya (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 3/178-179), dan dia menisbatkannya kepada At-Tirmidzi. Disebutkan bahwa At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalha hadits *hasan gharib*."

Seperti itulah Al Mundziri menukil dari At-Tirmidzi, dia menilai hadits itu sebagai hadits *hasan*. Akan tetapi penilaian ini tidak kami temukan dalam tulisan At-Tirmidzi, baik dalam manuskrip maupun bentuk kitab yang sudah dicetak. Kami telah menyebutkan bahwa hadits ini berstatus *hasan lighairih*, karena Ibnu Majah telah meriwayatkannya (no. 4217) dari jalur lain, dari riwayat Watsilah bin Al Asqa' Ash-Shahabi, dari Abu Hurairah secara makna.

Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa`id*, "Ini adalah sanad yang *hasan*."

Menurutku, bahkan sanadnya *shahih*. Ibnu Majah juga meriwayatkan sebagiannya (no. 4193) dari riwayat Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, لاَ تُكْثِرُوا الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ "*Janganlah kamu banyak tertawa karena itu bisa mematikan hati.*"

Al Bushairi juga berkata dalam *Az-Zawa`id*, "Sanadnya *shahih*, dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

Ini adalah dua syahid yang *shahih* dan menguatkan riwayat Abu Thariq dari Al Hasan, dari Abu Hurairah dan yang menaikkan derajat haditsnya menjadi *shahih*. Dengan demikian hadits ini menjadi hadits *shahih lighairih*.

جَاءَ الْقَوْمُ فَأَحَاطُوا بِهِمْ، وَقَالُوا: لَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ، إِنْ نَزَلْتُمْ إِلَيْنَا أَنْ لاَ نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ: أَمَّا أَنَا فَلاَ أَنْزِلُ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا رَسُولَكَ، قَالَ: فَقَاتَلُوهُمْ فَرَمَوْهُمْ فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةِ نَفَرٍ، وَبَقِيَ خُبَيْبُ بْنُ عَدِيٍّ وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنَةِ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَأَعْطَوْهُمْ الْعَهْدَ وَالْمِيثَاقَ إِنْ نَزَلُوا إِلَيْهِمْ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ حَلُّوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَرَبَطُوهُمْ بِهَا، فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ الَّذِي مَعَهُمَا: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ فَجَرُّوهُ، فَأَبَى أَنْ يَتْبَعَهُمْ فَضَرَبُوا عُنُقَهُ، فَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبِ بْنِ عَدِيٍّ وَزَيْدِ بْنِ الدَّثِنَةِ حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ، فَاشْتَرَى خُبَيْبًا بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلٍ، وَكَانَ قَدْ قَتَلَ الْحَارِثَ يَوْمُ بَدْرٍ، فَمَكَثَ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا حَتَّى إِذَا أَجْمَعُوا قَتْلَهُ، اسْتَعَارَ مُوسَى مِنْ إِحْدَى بَنَاتِ الْحَارِثِ لِيَسْتَحِدَّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ، قَالَتْ: فَغَفَلْتُ عَنْ صَبِيٍّ لِي فَدَرَجَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَاهُ، قَالَتْ: فَأَخَذَهُ فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ فَزِعْتُ فَزَعًا عَرَفَهُ وَالْمُوسَى فِي يَدِهِ، فَقَالَ: أَتَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ مَا كُنْتُ لأَفْعَلَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ؟ قَالَ: وَكَانَتْ تَقُولُ مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ، قَدْ رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ مِنْ قِطْفِ عِنَبٍ، وَمَا بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ ثَمَرَةٌ، وَإِنَّهُ لَمُوثَقٌ فِي الْحَدِيدِ وَمَا كَانَ إِلاَّ رِزْقًا رَزَقَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ، قَالَ: ثُمَّ خَرَجُوا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ، فَقَالَ: دَعُونِي أُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ تَرَوْا مَا بِي جَزَعًا مِنَ الْمَوْتِ لَزِدْتُ، قَالَ: وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ الْقَتْلِ هُوَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا:

مَا أُبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا ... عَلَى أَيِّ شِقٍّ كَانَ لِلَّهِ مَصْرَعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الإِلَهِ، وَإِنْ يَشَأْ ... يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ

ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَتَلَهُ، وَبَعَثَتْ قُرَيْشٌ إِلَى عَاصِمٍ لِيُؤْتَوْا بِشَيْءٍ مِنْ جَسَدِهِ يَعْرِفُونَهُ، وَكَانَ قَتَلَ عَظِيمًا مِنْ عُظَمَائِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَبَعَثَ اللهُ عَلَيْهِ مِثْلَ الظُّلَّةِ مِنْ الدَّبْرِ، فَحَمَتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى شَيْءٍ مِنْهُ.

8082. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Amr bin Abu Sufyan Ats-Tsaqafi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW mengutus pasukan pengintai dan mengangkat Ashim bin Shamit sebagai komandan, dia adalah kakek Ashim bin Amr. Lalu mereka pun berangkat hingga mereka sampai di pertengahan jalan antara Asfan dan Makkah. Ternyata, kedatangan mereka diketahui oleh banu Lihyan. Mereka kemudian keluar dengan membawa hampir seratus orang pemanah. Mereka mengintai jejak para sahabat hingga mereka berhasil mendapati tempat di mana para sahabat singgah. Mereka lalu mendapati di tempat itu biji kurma dari buah Madinah yang mereka jadikan sebagai bekal. Mereka berkata, "Ini adalah Kurma Yatsrib." Lalu mereka mengintai jejak para sahabat hingga mereka berhasil menemukan para sahabat. Ketika Ashim bin Tsabit beserta para sahabatnya menyadari keberadaan para musuh, mereka berlindung ke tempat yang lebih tinggi. Kaum itu lantas datang dan mengepung para sahabat, mereka berkata, "Kalian berada dalam perjanjian, jika kalian turun, maka kami tidak akan membunuh seorang pun di antara kalian." Ashim bin Tsabit berkata, "Aku tidak akan turun dalam perlindungan kafir. Wahai Tuhanku, beritahukanlah tentang kami kepada Rasul-Mu."

Mereka kemudian memerangi dan membunuh para sahabat, mereka membunuh Ashim, yang tertinggal hanya Khubaib bin Adi, Zaid bin Ad-Datsnah dan lelaki lain. Kaum itu lantas memberikan janji kepada mereka, jika mereka mau turun. Ketika mereka berhasil menangkap ketiga sahabat mereka membuka tali busur dan mengikatkannya kepada ketiga orang sahabat itu. Lelaki ketiga yang

bersama mereka berdua berkata, "Ini adalah awal pengkhianatan." Dia kemudian enggan mengikuti mereka lalu mereka pun menyeretnya dan memenggal lehernya. Mereka lantas membawa Khubaib bin Adi dan Zaid bin Ad-Datsnah hingga mereka menjual keduanya di Makkah. Khubaib dibeli oleh banu Al Harts bin Amir bin Naufal. Sebelumnya, Khubaib telah membunuh Al Harts dalam perang Badr. Khubaib pun akhirnya menjadi sandera bagi mereka hingga pada akhirnya mereka sepakat untuk membunuhnya.

Suatu ketika, Khubaib meminjam pisau dari salah seorang putri Al Harts lalu putri Al Harts pun meminjamkannya. Putri Al Harts berkata, "Aku lalai terhadap bayiku, dia mendatangi Khubaib. Lalu Khubaib mengangkatnya dan mendudukkannya di pahanya. Ketika aku melihat anakku, aku benar-benar ketakutan, aku mengenalnya dan saat itu dia sedang memegang pisau." Dia berkata, "Apakah kamu takut aku akan membunuhnya? Insya Allah, aku tidak akan melakukannya." Putri Al Harts berkata, "Aku tidak perah melihat sandera yang lebih baik dari Khubaib. Aku telah melihatnya memakan anggur dari tandannya sedang saat itu di Makkah tidak ada buah-buahan dan saat itu dia sedang terikat di sebuah besi. Tiadalah itu melainkan rezeki yang dikaruniakan Allah kepadanya." Kemudian mereka mengeluarkan Khubaib dari Haram untuk dibunuh. Khubaib berkata, "Izinkanlah aku menunaikan shalat dua rakaat." Lalu dia pun menunaikan shalat dua rakaat. Khubaib berkata, "Kalau bukan karena kalian melihat aku takut mati tentu aku akan menambah (rakaat shalatku)."

Abu Hurairah berkata, "Dia-lah orang pertama yang menunaikan shalat dua rakaat ketika hendak dibunuh."

Setelah itu dia berucap,

"Ya Allah, hitunglah jumlah mereka!

Aku tak peduli ketika akau dibunuh sebagai muslim pada sisimanapun, hanya karena Allah aku terbunuh

Itu karena Dzat Allah semata, dan bila berkehendak Dia memberkahi setiap sendi anggota tubuh yang terkoyak."

Kemudian Uqbah bin Al Harts datang menghampirinya dan selanjutnya membunuhnya. Kaum Quraisy meminta agar salah satu dari bagian jasad Ashim yang diketahui mereka dikirimkan kepada mereka karena sebelumnya dia telah membunuh salah seorang pembesar mereka pada perang Badr. Lalu Allah mengirimkan seperti awan yang melindungi Ashim dari perbuatan mereka sehingga mereka tidak bisa menyentuh jasadnya sedikit pun."[214]

٨٠٨٣- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ.

8083. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Malaikat tidak akan menyertai perkumpulan yang di dalamnya terdapat anjing atau lonceng*'."[215]

---

[214] Sanadnysa *shahih*, dari perkataannya, فَمَكَثَ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا "Dia menjadi sandera mereka." Kemudian redaksi selanjutnya, dari awal perkataannya, ... حَتَّى إِذَا أَجْمَعُوا قَتْلَهُ "Hingga mereka sepakat untuk membunuhnya ...," adalah *mursal*, yang dimasukkan ke dalam hadits itu. Status *maushul* hadits ini disebutkan dalam sanad lain dari Az-Zuhri.

Hadits ini disebutkan dalam *Mushannaf Abdurrazzaq* (3/144-145) dengan sanad ini meski terdapat sedikit perbedaan dalam sebagian redaksinya. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/314-315). Pada hadits no. 7915 telah disebutkan dari Sulaiman bin Daud Al Hasyimi dan Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, keduanya meriwayatkan dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Az-Zuhri. Kami telah berbicara panjang lebar ketika berbicara tentang *takhrij* dan syarhnya.

[215] Sanadnya *shahih*. Khalid adalah putra Abdullah Ath-Thahhan. Hadits ini sebelumnya telah disebutkan pada hadits no. 7556.

٨٠٨٤- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَدُ الزِّنَا أَشَرُّ الثَّلَاثَةِ.

8084. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Anak zina adalah (orang yang dalam dirinya terdapat) tiga keburukan*'."[216]

---

[216] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud (no. 3963) dari jalur Jarir, dari Suhail dengan sanad dan redaksi ini; Al Hakim (4/100) dari jalur Abu Awanah, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi ini. Sebelumnya dia meriwayatkan dari jalur Ats-Tsauri dengan redaksi: Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang anak zina. Lalu beliau bersabda, "*Dia adalah (orang yang dalam dirinya terdapat) tiga keburukan*'." Al Hakim menilainya *shahih* dengan dua sanad sebagaimana yang telah disampaikannya.

Al Khaththabi berkata (*Syarh Abu Daud*, no. 3807 dari *Tahdzib As-Sunan*), "Ulama berbeda pendapat tentang takwil perkataan ini. Sebagian mereka berpendapat bahwa kejahatan itu pada orang tersebut, ia seorang yang berkarakter jahat. Sebagian mereka berpendapat anak zina menjadi buruk adalah karena kedua orang tuanya sebab had telah ditegakkan kepada keduanya maka hukuman itu menjadi pembersihan diri bagi keduanya. Kedua takwil ini tidak ada nilainya dan di dalamnya tidak terdapat analisa ilmiah."

Kemudian Al Khaththabi meriwayatkannya dengan sanadnya dari Abdul Karim, dia berkata, "Seorang bapak anak zina sering berlalu di hadapan Nabi SAW sehingga para sahabat berkata, 'Dia adalah laki-laki yang tidak baik wahai Rasulullah'. Nabi SAW bersabda, '*Dia adalah (orang yang dalam dirinya terdapat) tiga keburukan*'. Maksudnya, seorang bapak. Lalu para sahabat merubahnya, 'Seorang anak adalah (orang yang dalam dirinya terdapat) tiga keburukan'."

Ini adalah hadits yang sanadnya *munqathi'* lagi *dha'if*, tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*. Kemudian dia menuduh hadits *shahih* tanpa dalil dengan penakwilannya yang berbeda dengan maknanya yang sebenarnya.

Karena itu Al Khaththabi berkata, "Penakwilan Abdul Karim ini adalah sesuatu yang tidak bisa dipastikan, tidak diketahui kebenarannya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah redaksinya adalah, '*Anak zina adalah (orang yang dalam dirinya terdapat) tiga keburukan*'. Sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Rasulullah SAW."

Menurutku, hal berikut juga membantah pendapat itu, bahwa Abu Hurairah menambahkan dalam riwayatnya —dengan sanad yang *shahih* ini—, Abu Hurairah berkata, "Dicambuk di jalan Allah lebih aku sukai daripada memerdekakan anak zina."

٨٠٨٥- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ ابْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ السُّحَيْمِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِمَا مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَكُونُ بَيْعُهُمَا فِي خِيَارٍ.

8085. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, Abu Katsir As-Suhaimi menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jual beli oleh dua orang dilakukan dengan memilih selama keduanya belum berpisah atau jual beli mereka berdua berada dalam pilihan*'."[217]

Pernyataan Abu Hurairah ini menunjukkan bahwa hadits itu tentang anak zina bukan tentang bapaknya sebagaimana pendapat Abdul Karim.

Al Khaththabi kemudian berkata, "Sebagian ulama berkata, 'Maknanya, anak zina merupakan orang yang dalam dirinya terdapat tiga keburukan, asal, nasab dan kelahiran karena ia telah diciptakan dari air laki-laki dan perempuan pezina, itu adalah air yang jelek'."

Dalam sebagian hadits diriwayatkan, "Akhlak ayah itu menurun kepada anak, kejahatan si ayah bisa saja berpengaruh kepada si anak yang membuatnya terdorong melakukan kejahatan dan mengajaknya kepada keburukan. Allah telah berfirman tentang kisah Maryam, '*Ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina*'." (Qs. Maryam [19]: 28)

Apa yang telah dikatakan oleh Al Khaththabi adalah sesuatu yang baik dan pengargumentasian yang benar yang diperkuat oleh realita yang disaksikan pada kebanyakan perkara, sedangkan pada perkara yang jarang terjadi bukan demikian dan kejarangan tersebut tidak mengeluarkan hadits dari maknanya yang telah jelas.

Pada hadits no. 6892, telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tiadalah masuk surga orang yang durhaka, pecandu minuman keras, pengadu domba dan anak zina." Ini menguatkan makna yang terdapat dalam hadits Abu Hurairah dan membatalkan semua penakwilan yang ada.

[217] Sanadnya *dha'if*. Ayyub bin Utbah Abu Yahya adalah hakim negeri Yamamah. Status *dha'if*-nya telah dijelaskan pada hadits no. 2752. Kami menambahkan bahwa biografinya telah ditulis oleh Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 5/404-405) dan Ibnu Abu Hatim (1/1/253).

Abu Katsir As-Suhaimi berkata, "Biografi dan status *tsiqah*-nya telah disebutkan pada hadits no. 7685 dan 7739."

Hadits ini disebutkan dalam *Al Jami' wa As-Sunan* (7/513). Al Haitsami menyebutkannya (*Majma' Az-Zawa'id*, 4/100), dan dia berkata, "Ahmad meriwayatkannya dan di dalam sanadnya terdapat Ayyub bin Utbah, yang dinilai *dha'if* oleh jumhur ahli hadits, sedangkan Ahmad menilainya sebagai perawi *tsiqah*."

٨٠٨٦- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي كَثِيرٍ، عَـنْ أَبِـي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبْتَاعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَتِهِ، وَلاَ تَشْتَرِطُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا، فَإِنَّمَا لَهَا مَا كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهَا.

8086. Hasyim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Katsir, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya seseorang tidak membeli atas pembelian saudaranya, tidak meminang atas pinangan saudaranya, seorang wanita tidak mensyaratkan agar saudarinya diceraikan supaya dia menempati posisinya karena dia hanya akan mendapatkan apa yang telah ditetapkan Allah Azza wa Jalla baginya.*"[218]

٨٠٨٧- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَرَجُ، يَعْنِي ابْنَ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ الْحِمْصِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَعَوَاتٌ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَتْرُكُهَا مَا عِشْتُ حَيًّا سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي أُعْظِمُ شُكْرَكَ، وَأُكْثِرُ ذِكْرَكَ، وَأَتْبَعُ نَصِيحَتَكَ، وَأَحْفَظُ وَصِيَّتَكَ.

Al Haitsami juga berkata, "Dalam hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan dalam *Sunan Abu Daud* dan *Sunan At-Tirmidzi* disebutkan, 'Hendaklah dua orang tidak berpisah kecuali dengan rasa ridha'. Makna hadits ini *shahih* dan telah disebutkan berulang kali dari hadits Abdullah bin Amr. Lih. Hadits no. 6193 dan riwayat-riwayat yang kami sebutkan di tempat lain dan dari hadits Abdullah bin Amr bin Ash no. 6721.

[218] Sanadnya *dha'if*, sama seperti hadits sebelumnya karena *dha'if*-nya Ayyub bin Utbah. Makna hadits ini *shahih* dari hadits Abu Hurairah. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7247 dan 7686.

8087. Hasyim Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Farj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Madini menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Doa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW, dan aku tidak akan meninggalkannya selama aku masih hidup. Aku telah mendengarnya berdoa, '*Wahai Tuhanku, jadikanlah aku orang yang paling bersyukur kepada-Mu, orang yang paling banyak mengingat-Mu, orang yang paling mengikuti nasehat-Mu dan orang yang paling memelihara nasehat-Mu*'."[219]

٨٠٨٨- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَيِّ شَيْءٍ سُمِّيَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: لأَنَّ فِيهَا طُبِعَتْ طِينَةُ أَبِيكَ آدَمَ، وَفِيهَا

[219] Sanadnya sangat *dha'if*. Al Farj bin Fadhalah adalah seorang perawi *dha'if* dan hadits yang dirirwayatkannya berstatus *munkar* sebagaimana yang telah kami sebutkan pada hadits no. 581 dan 5626.

Tentang Abu Sa'id Al Madini, Al Hafizh Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* bahwa dia adalah *maula* Abdullah bin Amir bin Kuraiz. Bisa jadi memang dia dan boleh jadi bukan dia karena adanya ketidakjelasan dari Al Farj bin Fadhalah.

Hadits ini nanti akan disebutkan pada hadits no. 10182, dari Waki', dari Al Farj bin Fadhalah, dari Abu Sa'ad Al Himshi. Al Hafizh Ibnu Katsir juga menyebutkannya dalam biografi Abu Sa'ad Al Himshi tanpa menjelaskan siapa dia sebenarnya. Riwayat Waki' dalam *Sunan At-Tirmidzi* disebutkan dengan redaksi, "Dari Abu Sa'id Al Maqburi." Menurut kami, semua ini karena adanya ketidakjelasan dari Al Farj bin Fadhalah.

Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/445 dan 7/444) dari riwayat yang akan disebutkan pada hadits no. 10182. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya (4/291) dari jalur Waki' sebagaimana yang kami sampaikan.

At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Al Haistami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/172), dan dia berkata, "Ahmad meriwayatkannya dari jalur Abu Yazid Al Madini. Dalam tiwayat lain, dari Abu Sa'id Al Himshi, aku tidak mengetahui keduanya sedangkan para perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*."

الصَّعْقَةُ وَالْبَعْثَةُ، وَفِيهَا الْبَطْشَةُ، وَفِي آخِرِ ثَلَاثِ سَاعَاتٍ، مِنْهَا سَاعَةٌ مَنْ دَعَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا اسْتُجِيبَ لَهُ.

8088. Hasyim menceritakan kepada kami, Al Farj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi SAW perna ditanya, "Apa alasan atas penamaan hari Jum'at?" Beliau menjawab, "*Karena pada hari itulah dibentuk tanah (asal penciptaan) bapakmu Adam, pada hari itulah kematian dan pembangkitan. Pada hari itulah terjadi penyiksaan. Siapa yang berdoa kepada Allah pada tiga jam terkahir dari hari itu maka doanya akan dikabulkan.*"[220]

٨٠٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

[220] Sanadnya *dha'if*, karena status *dha'if* dan *munqathi'* hadits Al Farj bin Fadhalah sebagaimana yang akan disebutkan. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/310), dan *Majma' Az-Zawa'id* (2/164) bersama hadits lain yang akan disebutkan pada hadits no. 9898, dia hanya menisbatkan keduanya kepada *Al Musnad*. Dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

Al Haitsami benar-benar telah melakukan kekeliruan. Memang benar, para perawi hadits lain yang disebutkan pada hadits no. 9898 adalah perawi *shahih* tetapi status *dha'if* Al Farj tidak dikeragui lagi dan tidak ada pun dari salah satu dari Al Bukhari dan Muslim yang meriwayatkan haditsnya, meskipun keduanya berselisih pendapat tentang Ali bin Abu Thalhah.

Menurut pendapat yang paling kuat, dia adalah perawi *tsiqah* sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits no. 3058. Akan tetapi dia tidak mendengarnya dari Abu Hurairah dan juga tidak dari sahabat lain. Dia meriwayatkan tafsir dari Ibnu Abbas, namun para ulama menegaskan bahwa dia tidak pernah mendengarnya dari Ibnu Abbas.

Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 143 H. Jadi, bisa dipastikan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Abu Hurairah. Al Hafizh Ibnu Hajar telah berkata benar ketika menyebutkan hadits ini *(Fath Al Bari*, 2/346), dikutip dari *Al Musnad*, kemudian dia berkata, "Dalam sanadnya terdapat Al Farj bin Fadhalah yang dinilai *dha'if*. Sedangkan Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar dari Abu Hurairah."

Lih. hadits no. 781 dan 8323.

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، وَلاَ يَحْقِرُهُ، وَحَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

8089. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais, dari Abu Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lain, dia tidak boleh dizhalimi, direndahkan dan dilecehkan. Seseorang dianggap cukup melakukan kejahatan bila dia menghina saudaranya sesama muslim.*"[221]

٨٠٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَإِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى -الْمَعْنَى وَاللَّفْظُ لَفْظُ يَحْيَى بْنِ آدَمَ- قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَلاَءَ، فَأَتَيْتُهُ بِتَوْرٍ فِيهِ مَاءٌ فَاسْتَنْجَى، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ فِي الأَرْضِ، ثُمَّ غَسَلَهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِتَوْرٍ آخَرَ، فَتَوَضَّأَ بِهِ.

8090. Yahya bin Adam dan Ishak bin Isa menceritakan kepada kami, —Ishak bin Isa meriwayatkannya dengan makna sedang lafadznya oleh Yahya bin Adam—, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Jarir, dari Abu Zur'ah, dari Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke dalam toilet, lalu aku mendatanginya dengan membawa bejana kecil berisi air lalu beliau beristinja, kemudian menyapu tangannya di tanah lantas mencucinya. Setelah itu aku kembali

[221] Sanadnya *shahih*. Abu Sa'id adalah *maula* Abdullah bin Amir bin Kuraiz. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/445). Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 7713.

mendatangi beliau dengan bejana kecil lain, lalu beliau mengambil air wudhu."[222]

٨٠٩٠ م- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: قَالَ أَسْوَدُ -يَعْنِي شَاذَانَ- فِي هَذَا الْحَدِيثِ: إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فِي تَوْرٍ أَوْ فِي رَكْوَةٍ، وَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ.

8090 م. [Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata: Aswad Syadzan berkata: Di dalam hadits ini disebutkan, "Apabila beliau masuk ke dalam toilet, aku mendatangi beliau dengan membawa air dengan menggunakan bejana kecil atau bejana dari kulit." Setelah itu dia menyebutkannya dengan sanadnya.[223]

٨٠٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ وَنَهَانِي عَنْ ثَلاَثٍ: أَمَرَنِي بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى كُلَّ يَوْمٍ، وَالْوِتْرِ

---

[222] Sanadnya *shahih*. Ibrahim bin Jarir bin Abdullah Al Bujali adalah perawi *tsiqah*. Dia lahir setelah ayahnya meninggal. Karena itu, di sini dia meriwayatkan dari anak saudaranya Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir bin Abdullah. Biografi Ibrahim disebutkan oleh Al Bukhari (*At-Tahdzib Al Kabir*, 1/1/278), Ibnu Sa'ad (6/207-208) dan Ibnu Abu Hatim (1/1/90-91).

Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/441). HR. Abu Daud (no. 45) dari jalur Aswad bin Amir dan Waki', keduanya meriwayatkannya dari Syarik dengan sanad ini; Ibnu Majah secara singkat (no. 358) dari jalur Waki', dari Syarik. Nampaknya Ibnu Majah yang meringkas riwayat Waki' atau dia mendengarnya secara singkat.

Karena itu, Abu Daud berkata di akhir hadits, "Hadits Al Aswad bin Amir lebih sempurna."

Catatan:

Redaksi yang disebutkan dalam *Shahih Muslim*, "Dari Abu Zur'ah bin Umar dan Ibnu Jarir," merupakan sebuah kekeliruan.

[223] Sanadnya *shahih*. Aswad adalah putra Amir, gelarnya adalah Syadzani. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

قَبْلَ النَّوْمِ، وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَنَهَانِي عَنْ نَقْرَةٍ كَنَقْرَةِ الدِّيكِ، وَإِقْعَاءٍ كَإِقْعَاءِ الْكَلْبِ، وَالْتِفَاتٍ كَالْتِفَاتِ الثَّعْلَبِ.

8091. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan tiga perkara kepadaku dan melarangku dari tiga perkara. Beliau memerintahkanku untuk menunaikan dua rakaat Dhuha setiap hari, witir sebelum tidur dan puasa tiga hari dari setiap bulan. Beliau melarangku mematuk (ruku dan sujud) seperti patukan ayam, duduk seperti duduknya anjing dan menoleh seperti halnya srigala."[224]

٨٠٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ ابْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ.

8092. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ibnu Mauhab, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkannya secara *marfu'*, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla senang melihat bekas nikmat-Nya ada pada hamba-Nya.*"[225]

---

[224] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7585. Beberapa maknanya juga telah disebutkan berulang kali, terakhir kali disebutkan pada hadits no. 7711.

[225] Sanadnya *dha'if*. Ibnu Mauhab adalah Yahya bin Abdullah bin Ubaidullah bin Mauhib At-Taimi, dia adalah perawi *dha'if*.

Ahmad berkata, "Haditsnya *munkar* dan dia bukan seorang perawi *tsiqah*."

Ibnu Ma'in berkata, "Dia tidak ada apa-apanya."

Ibnu Hibban (*Al Majruhin*, hlm. 498-499, manuskrip) berkata, "Dia meriwayatkan dari ayahnya suatu hadits yang tidak ada asalnya. Ayahnya adalah perawi *tsiqah*. Tatkala riwayatnya dari ayahnya telah banyak yang bukan haditsnya maka ketika itu juga ke-*hujjah*-annya gugur."

٨٠٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ، فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ حَتَّى تُفْضِيَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

8093. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang dari kalian duduk di atas bara api lalu pakaiannya terbakar hingga mengenai kulitnya adalah lebih baik daripada duduk di atas kuburan.*"[226]

٨٠٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَلْمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّخَعِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Al Hafizh menukil dalam *At-Tahdzib* bahwa Hakim menuduhnya telah memalsukan hadits.

Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari (*Al Kabir*, 4/2/295) dan Ibnu Abu Hatim (4/2/167-168). Ayahnya bernama Ubaidullah bin Abdullah bin Mauhib, status *tsiqah*-nya telah dijelaskan pada hadits no. 517. Biografinya juga ditulis oleh Ibnu Abu Hatim (2/2/321), dan dia tidak menyebutkan cacat pada dirinya.

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 5/132) dengan redaksi, مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً إِلاَّ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَهَا عَلَيْهِ "*Tiadalah Allah menganugerahkan suatu nikmat kepada seorang hamba melainkan Ia ingin melihat bekas nikmat-Nya itu.*" Redaksi ini akan disebutkan pada hadits no. 9223. Sedangkan redaksi hadits yang disebutkan di sini, pada dasarnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada akhir hadits no. 6708, dari hadits Abdullah bin Amr bin Al Ash.

[226] Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga akan disebutkan dari jalur Suhail pada hadits no. 9036, 9730 dan 10844. HR. Muslim (1/265) dari jalur Jarir dan dari jalur Ad-Darawardi serta Ats Tsauri, ketiganya meriwayatkannya dari Suhail; Abu Daud (no. 3228); An-Nasa`i (1/287); dan Ibnu Majah (no. 1566), ketiganya meriwayatkannya dari jalur Suhail.

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَسَمَّى بِاسْمِي فَلاَ يَتَكَنَّى بِكُنْيَتِي، وَمَنْ اكْتَنَى بِكُنْيَتِي فَلاَ يَتَسَمَّى بِاسْمِي.

8094. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salam bin Abdurrahman An-Nakha'i, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang yang punya nama seperti namaku maka janganlah dia dipanggil dengan panggilanku. Barangsiapa yang punya panggilan seperti panggilanku maka janganlah diberima nama dengan namaku.*"[227]

٨٠٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا) قَالَ: دَخَلُوا زَحْفًا، (وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ) قَالَ: بَدَّلُوا، فَقَالُوا حِنْطَةٌ فِي شَعَرَةٍ.

8095. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW tentang firman Allah

---

[227] Sanadnya *shahih*. Status *tsiqah* Salam bin Abdurrahman An Nakha'i telah dijelaskan pada hadits no. 7402. Hadits ini disebutkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/441). Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Kabir* (2/2/157). Al Hafizh juga menyebutkanya dalam *Fath Al Bari* 1(0/473), dan dia hanya menisbatkannya kepada Abu Ya'la. Dia lupa riwayat Salam yang terdapat dalam *Al Musnad* dan *Al Kabir*.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad* no. 844, cet. Al Mathba'ah As-Salafiyah, tahun 1375) dari jalur Al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah dengan redaksi, "Rasulullah SAW melarang kita menyatukan antara nama dan kuniyahnya,"; dan At-Tirmidzi (4/30-31) dari jalur Al-Laits, dia berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Izin tentang pemberian nama dengan namanya (Rasulullah SAW) dan larangan tentang pemakaian kunyahnya telah disebutkan berulang kali, pertama pada hadits no. 7371 dan terakhir pada hadits no. 7714.

Azza wa Jalla, "Masuklah pintu gerbangnya sambil bersujud." Nabi SAW bersabda, *"Mereka masuk dalam keadaan merangkak." "Katakanlah, 'Bebaskanlah kami,'* Nabi SAW bersabda, *'Mereka merubahnya'.* mereka berkata, *'Hinthah fi sya'rah'."*[228]

٨٠٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ -أَوْ قَالَ: إِلَى الْمَسْجِدِ- صَدَقَةٌ.

8096. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kata-kata yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu jalani untuk shalat* —atau beliau bersabda, *"Ke masjid"— adalah sedekah."*[229]

٨٠٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ سَمَّى الْحَرْبَ خَدْعَةً.

---

[228] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/390). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/125), dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Ibnu Al Mubarak; dan Ahmad hadits ini akan disebutkan dalam (*Shahifah Hamam bin Munabbih*, no. 8213), dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar. Di sana kami akan menyebutkan *takhrij*-nya secara lebih terpenrinci.

[229] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/390). Ini adalah ringkasan dari hadits yang akan disebutkan dalam *Shahifah Hamam bin Munabbih* no. 8168. HR. Al Bukhari dan Muslim. Penjelasan tentang hadits ini juga akan disebutkan.

8097. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau menamakan perang dengan tipu daya.[230]

٨٠٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَضِرِ قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَ خَضِرًا أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةٍ بَيْضَاءَ، فَإِذَا هِيَ تَحْتَهُ تَهْتَزُّ خَضْرَاءَ.

8098. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya alasan kenapa Khidir dipanggil demikian adalah karena ketika dia duduk di atas pakaian yang terbuat dari bulu unta, tiba-tiba apa yang ada di bawahnya goncang sehingga timbullah warna hijau (khadra`).*"[231]

---

[230] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan dalam *Shahifah Hamam bin Munabbih* no. 8138. HR. Al Bukhari dan Muslim. Makna hadits ini telah disebutkan berulang kali di antaranya pada hadits no. 696 dan 1127.

[231] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/390). Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Fath Al Bari* (6/309), dari Muhammad bin Sa'id Al Ashbahani, dari Abdullah bin Al Mubarak dengan sanad ini. Hadits ini akan disebutkan dalam *Shahifah Hamam bin Munabbih* no. 8211.

Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur shahifah, dan ini merupakan di antara hadits yang diriwayatkannya seorang diri. Muslim tidak meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Hafizh (*Fath Al Bari*, 6/381).

Dalam *Al Jami' Ash Shagir*, As-Suyuthi memberikannya kode *muttafaq alaih*, yang berarti bahwa Muslim juga meriwayatkannya. Itu adalah dugaan dari As-Suyuthi.

٨٠٩٩- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَمْعَانَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَبَا قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُبَايَعُ لِرَجُلٍ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ، وَلَنْ يَسْتَحِلَّ الْبَيْتَ إِلاَّ أَهْلُهُ، فَإِذَا اسْتَحَلُّوهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَجِيءُ الْحَبَشَةُ فَيُخَرِّبُونَهُ خَرَابًا، لاَ يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا، هُمُ الَّذِينَ يَسْتَخْرِجُونَ كَنْزَهُ.

8099. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sam'an menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Hurairah menceritakan kepada Abu Qatadah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang lelaki dibaiat antara rukun dan maqam, tidak akan ada yang menghalalkan bait kecuali penghuninya. Apabila mereka telah menghalalkannya maka janganlah engkau bertanya tentang kebinasaan bangsa Arab. Kemudian bangsa Habsyah akan datang lalu mereka akan benar-benar menghancurkannya, sehingga Baitullah tidak akan pernah dimakmurkan untuk selamanya. Merekalah yang akan mengeluarkan harta karunnya.*"[232]

---

[232] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/135). Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7897.

SHAHIFAH HAMMAM BIN MUNABBIH

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam kepada Rasul yang paling mulia. Kami akan membuka bagian dari *Musnad* ini —ketika mengetengahkan *Musnad Abu Hurairah*— dengan *Shahifah* yang *shahih* lagi berkah, yaitu *Shahifah Hammam bin Munabbih*. Berkat taufik dari Allah, permulaan *Shahifah* ini ada setelah bagian kelima belas sempurna, karena kalau seandainya kedua bagian itu dipisahkan tentu ia tidak akan berada di hadapan pembaca meski layak untuk diterbitkan dalam kitab tersendiri. *Shahifah* ini berada ada awal juz yang keenam belas, tanpa perlu dicetak secara terpisah. Ini merupakan nikmat dan karunia dari Allah. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Ahmad Muhammad Syakir

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Ini adalah *Shahifah* (lembaran hadits) *Hammam bin Munabbih* yang dia riwayatkan dan tulis dari Abu Hurairah. *Shahifah* ini diriwayatkan oleh Ma'mar bin Rasyid dari Hammam bin Munabbih lalu para perawi meriwayatkannya dari Ma'mar. Orang yang paling menonjol meriwayatkannya dari Ma'mar adalah Abdurrazzaq bin Hammam, seorang imam dan hafizh Yaman. Para ulama dan hafizh meriwayatkannya dari Abdurrazzaq. Orang yang paling menonjol dan paling *tsiqah* yang meriwayatkannya dari Abdurrazzaq adalah, imam Ahlussunnah, Amirul Mukminin dalam hadits, yaitu Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Semua itu telah dia sebutkan di dalam *Al Musnad* yang besar ini dalam satu tempat dengan satu sanad yaitu, "Abdurrazzaq bin Hammam menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih.

Ahmad berkata, "Inilah yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah SAW." Kemudian dia menyebutkannya satu persatu.

Shahifah ini merupakan salah satu hadits Nabi SAW yang pertama kali ditulis. *Shahifah* ini juga merupakan tulisan yang berdiri sendiri yang ditulis oleh Hammam. Hammam wafat pada tahun 132 H. Berdasarkan riwayat-riwayat yang ada, dapat disimpulkan bahwa Hammam menulis riwayat-riwayat itu secara langsung dari Abu

Hurairah. Maksudnya, Hammam menulisnya semasa hidupnya. Abu Hurairah wafat pada tahun 59 H seperti pendapat yang telah kami rajihkan dalam biografinya (*Musnad Ahmad,* jld. 6, hlm. 519).

Dalam kitab *Tarikh Al Islam* (5/309) ketika menyebutkan biografi Hammam, Al Hafizh Adz-Dzahabi berkata, "Pemilik *Shahifah* yang ditulis dari Abu Hurairah." Kemudian dia menukil dari Al Maimuni, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata dalam *Shahifah Hammam,* "Ma'mar mendapatinya pada hari As-Saudan, Hammam membacakan riwayat kepadanya, hingga bila Hammam telah jenuh, Ma'mar membacakan riwayat lainnya kepada Hammam. Sementara Abdurrazzaq tidak bisa membedakan mana yang dibacakan Hammad kepadanya dan mana yang dibacakan Ma'mar kepadanya. *Shahifah* ini terdiri dari 140 hadits."

Abdurrazzaq tidak bisa membedakan mana yang dibacakan Hammad kepadanya dan mana yang dibacakan Ma'mar kepadanya. Ini sama sekali tidak merusak ke-*shahi-h*an suatu riwayat, karena sebenarnya itu hanya permasalahan teknis. Yang menjadi pertimbangan adalah keberadaan dan ke-*shahih*-an hadits, baik itu seorang syaikh membacanya atau pun dibacakan kepadanya. Semua itu *shahih* dan masing-masing merupakan jalur riwayat.

Adz-Dzahabi juga berkata, "Kemungkinan Hammam hidup selama seratus tahun. Orang terakhir yang meriwayatkan *Shahifah Hammam* yang diriwayatkannya dari Abu Hurairah adalah Ma'mar, dia masih hidup 21 tahun setelah Hammam meninggal. Orang terakhir yang meriwayatkannya dari Ma'mar adalah Abdurrazzaq, dia masih hidup selama 58 tahun setelah Ma'mar meninggal.

Orang yang terakhir meriwayatkannya dari Abdurrazzaq adalah Ishak Ad-Dabri, dia masih hidup selama 73 tahun setelah Abdurrazzaq meninggal. Orang terakhir yang meriwayatkan dari Ad-Dabri adalah Abu Al Qasim Ath-Thabarani, dia masih hidup selama

76 tahun setelah Ad-Dabri meninggal. Bisa dipastikan bahwa Ath-Thabarani merupakan orang yang berusia lebih dari 100 tahun."

Shahifah ini merupakan salah satu bukti terkuat yang menunjukkan bahwa Al Bukhari dan Muslim tidak memuat semua hadits *shahih*, dan keduanya tidak mengharuskan diri untuk itu. Keduanya tidak pernah mengatakan hal itu sama sekali. Itu hanya sebatas prasangka dan penelitian oleh sebagian ulama sebagai bentuk penghormatan kepada kedua kitab *Shahih* tersebut dan pujian terhadap ijtihad dan usaha keduanya (Al Bukhari dan Muslim). *Shahih* Al Bukhari dan Muslim memang layak dan pantas untuk dihormati. Keduanya adalah landasan dalil yang tidak perlu diragukan lagi. Kedua penulisnya layak untuk dipuji. Ijtihad dan pemeliharaan mereka terhadap umat dan Sunnah pun layak untuk dipuji. Akan tetapi itu bukan berarti tidak ada lagi hadits-hadits *shahih* yang derajatnya sama dengan hadits yang mereka riwayatkan. Bahkan, hadits-hadits *shahih* yang derajatnya sama dengan hadits yang mereka berdua riwayatkan cukup banyak bila syarat-syarat ke-*shahih*-an yang tinggi terpenuhi.

Misalnya, *Shahifah Hammam bin Munabbih* ini, Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits-haditsnya, di antaranya Al Bukhari meriwayatkan seorang diri dan di antaranya Muslim juga meriwatkannya seorang diri. Di antara hadits itu ada yang tidak diriwayatkan oleh keduanya. Hal ini akan terlihat pada saat periwayatan hadits-hadits keduanya.

Keberadaan *Shahifah* ini juga menunjukkan bahwa hadits-hadits yang disepakati oleh keduanya tidak selamanya berada pada tingkatan ke-*shahih*-an yang lebih tinggi dari hadits yang diriwayatkan oleh salah seorang di antara keduanya dan begitu juga dari hadits yang tidak diriwatkan keduanya. Sesuatu yang menjadi pertimbangan dalam hal itu adalah terpenuhinya syarat-syarat ke-*shahih*-an hadits atau terpenuhinya syarat-syarat derajat hadits yang lebih tinggi dalam hadits yang mana saja, baik diriwayatkan oleh keduanya atau tidak.

Jelas bahwa yang kita maksud dengan kalimat, "*ittafaqaa alaa ikhraajihi minhaa*" (keduanya sepakat meriwayatkan hadits itu dari *Shahifah*), atau "*infarada bihii ahaduhumaa*" (salah seorang dari keduanya meriwayatkan hadits itu secara perorangan) adalah hadits yang diriwayatkan oleh keduanya dari *Shahifah*, dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah. Kalau tidak maka dalam hadits-hadits keduanya yang mereka berdua —atau salah seorang dari mereka berdua— riwayatkan dari Abu Hurairah, dari jalur selain Hammam, dari Hammam, dari selain jalur Ma'mar, dari Ma'mar, dari jalur selain Abdurrazzaq. Hal ini tentu akan lebih jelas kita ketahui dari takhrij yang akan disebutkan. Semua jalur periwayatan itu *shahih* dan berada pada tingkat *shahih* yang tertinggi. Akan tetapi sesuatu yang kita inginkan adalah menguatkan *Shahifah* itu sendiri dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, kemudian dari riwayat Ahmad, dari Abdurrazzaq.

Shahifah ini, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ma'mar, merupakan suatu kumpulan riwayat yang berada pada satu tempat juga didengar oleh para ulama, lalu mayoritas atau keseluruhan mereka meriwayatkan di beberapa tulisan mereka. Di antaranya dalam kitab *Al Mushannaf*, akan tetapi aku tidak bisa merangkum atau memastikannya. Dalam meriwayatkan hadits-hadits *Shahifah* ini, para ulama dan hafizh mempunyai beberapa jalur. Mayoritas mereka menyebutkan sanadnya kemudian matan hadits yang hendak diriwayatkan sebagaimana yang dilakukan oleh Abdurrazzaq dalam karya tulisnya, "Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah." Atau dengan pola riwayat lainnya dengan cara *tahdits* atau *an'anah*. Inilah suatu bentuk keseriusan dalam periwayatan. Mereka meriwayatkan hadits-haditsnya seperti periwayatan mereka terhadap semua hadits lainnya.

Di dalam kitab *Shahih*-nya, Muslim konsisten memakai satu bentuk jalur yang unik. Misalnya,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُوْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ...

"Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dia berkata, 'Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah SAW'."

Setelah itu dia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya, وَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... "Abu Al Qasim bersabda, "...." Kemudian dia menyebutkan hadits yang menurutnya sesuai dengan bab yang ada. Aku tidak melihat Muslim meninggalkan cara ini dalam meriwayatkan dari *Shahifah* dalam kitab *Shahih*-nya.

Sedangkan Al Bukhari tidak mengharuskan dirinya pada satu cara tertentu. Dalam meriwayatkan satu hadits dari *Ash-Shahifah* dalam pembahasan tentang sumpah dan nadzar, dia berkata,

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan) pada Hari Kiamat'.*"

Rasulullah SAW juga bersabda,

وَاللهِ لأَنْ يَلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِيْنِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْهِ.

"Demi Allah, bila salah seorang di antara kamu bersikukuh dalam sumpahnya terhadap keluarganya akan membuatnya lebih berdosa di sisi Allah daripada memberikan kafaratnya yang telah ditetapkan Allah atas dirinya."

Al Bukhari menyebutkan sanad *Shahifah* dan awal hadits dari *Shahifah* itu secara ringkas —padahal itu tidak cocok dengan pembahasan sumpah dan nadzar. Kemudian dia menghubungkannya dengan hadits bab yang ingin diriwayatkannya. Di antara hadits *Shahifah* yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/128, 11/452-453). Di sini Al Hafizh menjelaskan metode Al Bukhari dalam meriwayatkan hadits dari *Shahifah*.

Al Hafizh berkata, "Sabda Nabi SAW yang berbunyi, نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ '*Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan) pada Hari Kiamat'*, adalah bagian dari hadits yang sebelumnya telah disebutkan pada awal pembahasan tentang Jum'at, tetapi dari jalur lain, dari Abu Hurairah."

Setelah menyebutkan sanad pada hadits pertama, berikutnya Hammam memulai hadits-hadits yang ada dengan redaksi, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "Rasulullah SAW bersabda." Dalam hal ini Al Bukhari dan Muslim menempuh dua metode, salah satunya adalah metode ini sedangkan metode kedua adalah metode Muslim, setelah perkataan Hammam ini, "Inilah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Nabi SAW." Dia berkata, "Lalu dia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya, 'Rasulullah SAW bersabda'. Kemudian Muslim konsisiten dalam hal itu pada semua hadits yang diriwayatkannya dari salinan ini (*Shahifah Hammam*). Inilah metode yang jelas.

Sedangkan Al Bukhari tidak melakukan apa-apa karena ia telah meriwayatkan dari salinan ini dalam pembahasan tentang bersuci, jual beli, nafkah, kesaksian, perdamaian, qishash Musa dalam tafsir, awal penciptaan Adam, meminta izin, jihad, berobat, pakaian dan lainnya. Dari hadits-hadits yang disebutkan, Al Bukhari tidak memulai dengan redaksi, نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ *"Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan)."* Tetapi dia hanya mengulangnya pada beberapa tempat tertentu, sekan-akan dia ingin menjelaskan kedua hal itu diperbolehkan.

Hadits yang berbunyi, نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ *"Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan),"* —yang merupakan awal hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dari *Shahifah* pada dua tempat— adalah awal hadits *Shahifah* (no. 8100) dan sebelumnya telah disebutkan dalam *Al Musnad* (no. 7693) dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah.

Sedangkan hadits Al Bukhari yang telah kita sebutkan, *"Demi Allah, bila salah seorang di antara kamu bersikukuh dalam sumpahnya terhadap keluarganya akan membuatnya lebih berdosa di sisi Allah dari pada memberikan kafaratnya yang telah ditetapkan Allah atas dirinya,"* akan disebutkan dalam *Shahifah* (no. 8193). Hadits ini juga telah disebutkan dengan maknanya dengan redaksi lain (no. 7729) dengan sanad *Shahifah* dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah. Jadi, Ahmad pernah mendengarnya dari Abdurrazzaq dengan redaksi sebelumnya sebagai satu hadits yang tersendiri keluar dari riwayat *Shahifah* kemudian dia mendengarnya dari Abdurrzzaq dengan redaksi yang akan disebutkan dalam *Shahifah.*

Muslim meriwayatkannya (2/18, cet. Bulaq) dari *Shahifah Hammam* berdasarkan metodenya yang telah kita sebutkan, yaitu, "Inilah yang telah diceritakan Abu Hurairah kepada kami dari

Rasulullah SAW. Lalu dia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya Rasulullah SAW bersabda, "...." Al Bukhari telah melakukan pada selain *Shahifah Hammam* seperti apa yang telah dilakukannya di dalam *Shahifah Hammam*. Dia meriwayatkan (*Fath Al Bari*, 1/57, *tha`*, 1/298-299) dengan redaksi,

عَنْ أَبِي الْيَمَانِ عَنْ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ.

"Diriwayatkan dari Abu Al Yaman, dari Syu'aib, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, bahwa dia mendengar Abu Hurairah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan)*'."

Selain itu, dia juga meriwayatkan dengan sanadnya, Rasulullah SAW bersabda,

لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لاَ يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيْهِ.

"*Janganlah salah seorang di antara kamu kencing di air tenang yang tidak mengalir kemudian dia mandi di dalamnya.*"

Di antara ulama yang meriwayatkan *Shahifah* ini dari Abdurrazzaq adalah Al Hafizh Abu Al Husain Ahmad bin Yusuf bin Khalid As-Salma An-Naisaburi, dia adalah seorang ahli hadits Naisabur, dan termasuk salah seorang guru Muslim, Abu Daud, An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah. Al Bukhari meriwayatkan darinya di luar kitab *Shahih*.

Al Hafizh As-Salma adalah seorang perawi *tsiqah*, keluhuran dan keadilannya telah disepakati, dia wafat pada tahun 264 H dalam usia 82 tahun. Biografinya tercantum dalam *At-Tahdzib* (1/91-91), *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abu Hatim (1/1/81), dan *Tadzkirah Al Huffazh* (2/131). Penetapan tentang status *tsiqah*-nya telah disebutkan

dalam uraian hadits no. 6374. Di sana kami menukil perkataan Ibnu Hibban, "Dia adalah perawi Abdurrazzaq, dan bisa dipercayai dalam periwayatan tersebut."

Al Hafizh As-Salma meriwayatkan dari Abdurrazzaq sendirian. Aku telah telah mendapati salinan dari riwayatnya di Perpustakaan Azh-Zhahiriyah Damaskus dengan sanad berakhir pada Muhammad bin Ishaq bin Mandah (310-395 H) dari Abu Bakr Muhammad Al Husain bin Al Hasan bin Khalil Al Qaththan, dari Al Hafizh Ahmad bin Yusuf As-Salma, dari Abdurrazzaq.

DR. Muhammad Hamidullah Al Haidiri Abadi telah mendapati salinan dari *Shahifah* dalam bentuk manuskrip di Perpustakaan Berlin, yang ditulis pada awal abad 12 H (sebagaimana yang dikatakannya). DR. Hamidullah telah menukilnya dengan tulisannya pada tahun 1351 H dan membandingkannya dengan naskah asli. Naskah itu merupakan suatu naskah yang tidak punya nilai ilmiah dan sejarah sebagaimana yang kita pahami dari gambaran DR. Muhammmad terhadap naskah itu. Di samping itu, naskah tersebut telah berkurang sebanyak dua lembar, kemudian salah seorang temannya menunjukkan kepadanya salinan Azh-Zhahiriyah dan Prof. DR. Shalahuddin Al Munjid mengirimkan kepadanya foto kopi salinan itu.

DR. Hamidullah menerbitkan *Shahifah* yang bersumber dari dua salinan tersebut —dengan cara membandingkan riwayat Imam Ahmad terhadap *Shahifah* dalam *Al Musnad*— dalam tiga edisi secara berturut-turut dalam Majalah *Al Mujamma' Al Ilmi Al Arabi* di Damaskus pada tahun 1953 M. Kemudian Lembaga ilmiah (*Mujamma' Al Ilmi*) kembali menerbitkannya secara tersendiri pada tahun 1372 H/1953 M, yang diedit oleh DR. Hamidullah dengan sedikit melakukan perbaikan yang terjadi pada cetakan pertama.

Dalam menerbitkan *Shahifah,* DR. Hamidullah berpegang kepada Manuskrip Azh-Zhahiriyah dan menjadikan manuskrip Berlin sebagai penopang dalam pemeriksaan kembali, padahal manuskrip itu

tidak ada nilai ilmiahnya sebagaimana yang baru saja kami katakan. DR. Hamidullah menentukan tempat perbedaan antara kedua manuskrip. Sementara aku, dalam men-*tahqiq Shahifah* ini —dalam *Al Musnad*—, aku tidak akan memberikan perhatian apa-apa terhadap salinan Berlin dan tidak akan menyebutkannya dalam tahkik. DR. Hamidullah telah membandingkan *Shahifah* yang telah diterbitkannya dengan riwayat yang ada di dalam *Al Musnad*, dalam cetakan pertama, cetakan Al Halabi yang selalu kita beri kode dengan huruf *ha*`, dan dia menyebutkan dalam muqaddimah terbitannya itu bahwa dia menemukan beberapa perbedaan berikut (hlm. 20-21):

1. *Al Musnad* punya kesamaan dengan dua manuskrip yang ada dan tidak ada perbedaan dalam urutan hadits kecuali dua atau tiga kali. Ini tanpa mengalami penambahan dan pengurangan kalimat. (Lih. hadits no. 13, 93, 126 dan 138)[233]

2. Kami mendapati dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal* satu hadits yang tidak kami dapati dalam kedua manuskrip yang ada sama kami (Lih. footnote no. 14). Sama-sama diketahui bahwa dalam cetakan *Al Musnad* terdapat banyak kesalahan cetak. Ibnu Hanbal tidak menyebutkan hadits yang no. 5 yang kita dapati di kedua manuskrip tersebut.

3. Redaksi, سُمِّيَ الْحَرْبُ خِدْعَةً "Perang dinamakan dengan tipu daya" telah disebutkan dua kali dalam dua hadits yang terdapat dalam kedua manuskrip *Shahifah* (no. 29 dan 40). Sedangkan Ibnu Hanbal hanya menyebutkannya satu kali (no. 40).[234]

4. Adanya perubahan kalimat periwayatan di antara dua sumber yang ada, misalnya kata *Azza wa Jalla* sebagai ganti dari *Ta'ala* setelah nama Allah, atau Nabi dan Abu Al Qasim sebagai ganti dari kata Rasulullah, atau hal-hal lain yang biasa

---

[233] Ini adalah nomor-nomor hadits dalam cetakan DR. Hamidullah.

[234] DR. Hamidullah telah melakukan kesalahan dalam hal ini, sebagaimana yang akan kami jelaskan pada tempatnya nanti.

terjadi antara dua manuskrip dari satu kitab yang sama. Ini telah kami sebutkan dalam footnote. Dalam hal itu tidak terdapat sesuatu yang merubah maksud yang ada.

Kami memiliki sanggahan atas komentar tersebut dan perbandingan yang membedakan antara riwayat *Al Musnad* dan *Shahifah.* Klaim DR. Hamidullah yang mengatakan bahwa dalam cetakan *Al Musnad* terdapat banyak kesalahan cetak sangat berlebihan. Kami telah mengkaji dan menganalisa *Al Musnad,* dalam cetakan lama yaitu cetakan Al Halabi sejak 40 tahun lebih. Dalam cetakan kami ini, kami telah menerbitkan 15 jilid dan ini adalah jilid ke-16.

Jumlah hadits yang telah kami sebutkan di dalamnya mencapai lebih dari 8000 hadits dan kami juga telah menganalisa ribuan hadits. Dapat kami pastikan bahwa kesalahan cetak dalam cetakan itu sedikit bahkan jarang, seorang pembaca bisa meyakini itu dari apa yang kami tulis ketika menjelaskan kitab *Al Musnad.* Sekarang aku tidak bisa membuat contoh atas hal itu, tetapi aku bisa mengatkan bahwa DR. Hamidullah melihat perbedaan redaksi dalam beberapa hadits, lalu dia segera menguatkan manuskrip Azh-Zhahiriyah yang ada di tangannya dari cetakan *Al Musnad* dengan anggapan bahwa manuskrip yang sudah lama selalu lebih akurat dan benar daripada kitab yang sudah dicetak tanpa mempertimbangkan ketelitian riwayat dan analisa ilmiah terhadap naskah. Itu tentunya merupakan kebiasaan orang-orang orientalis dan pengikut mereka.

Selanjutnya, kami akan men-*tahqiq* nash-nash *Shahifah* ini dalam *Al Musnad* berdasarkan dalil-dalil yang lebih terpercaya dan detail dari manuskrip Azh-Zhahiriyah.

Pertama, kami mempunyai cetakan pertama dari *Al Musnad* (cetakan Al Halabi), di mana kesalahannya lebih jarang ditemui sebagaimana yang telah kami buktikan lewat pengalaman yang panjang dan teliti, mulai dari awal hingga tempat ini dan hingga

beberapa tempat yang jauh sesudah itu hampir mencapai lebih dari dua pertiga kitab ini.

Kedua, kami memiliki dua manuskrip baru *Al Musnad* (dalam bentuk salinan), keduanya adalah salinan Ar-Riyadh yang diberi tanda dengan huruf *mim* dan salinan Perpustakaan Al Kataniyah (dengan huruf Maroko) yang diberi tanda dengan huruf *kaf*.

Ketiga, sebelumnya telah kami jelaskan (6/519, dari cetakan kami ini) bahwa kami telah membandingkan *Musnad Abu Hurairah* dengan jilid lama dari *Musnad* yang ditulis pada tahun 837 H. Itu merupakan catatanku yang paling dipercaya dan terkuat dalam salinanku ini dan salinan khusus yang lain. Akan tetapi penyalin salinan ini (*shad*) terdapat penambahan yang tidak ditemui pada semua *ushul* dan referensi. Hal itu karena dia menyebutkan sanad *Shahifah* pada awal setiap hadits. Aku mengira bahwa itu adalah campur tangan dari penyalin atau dua penyalin sebelumnya. Selain itu, ini adalah penambahan yang menyalahi yang biasa dikenal dari riwayat *Shahifah* ini bagi ulama dan penghafal meski pada dasarnya itu tidak merusak dan bukan sesuatu yang berarti.

Keempat, aku mempunyai jilid yang keempat dari (*Jami' Al Masanid wa As-Sunan*) karya Al Hafizh Ibnu Katsir yang merupakan kopian dari salinan Dar Al Kutub Al Mishriyah. Di dalamnya terdapat mayoritas *Musnad Abu Hurairah*, tidak ada yang berkurang kecuali sedikit saja. *Shahifah* ini disebutkan di dalamnya secara sempurna mulai dari hlm. 390-402.

Kelima, ini merupakan hal terpenting, bahwa *Al Musnad* ini adalah karya Ahmad bin Hanbal, yang mana dia mendengar *Shahifah* ini dari Abdurrazzaq dan dia telah menyebutkan semuanya dari pendengarannya terhadap *Shahifah* tersebut. Bagaimanapun perselisihan yang ada antara riwayatnya dan riwayat Al Hafizh Ahmad bin Yusuf As-Salma, tidak akan ada seorang pun dari ahli hadits yang ragu bahwa riwayat Ahmad adalah riwayat yang

derajatnya lebih tinggi dan lebih kuat. Selain itu, tidak ada ruang untuk membanding-bandingkan antara Ahmad bin Hanbal dan Ahmad bin Yusuf dalam perihal hafalan, ketelitian dan pengetahuan. Jika keduanya berselisih pendapat maka neraja yang rajih sudah jelas.

DR. Hamidullah telah memberikan nomor bagi *Shahifah* yang diterbitkannya, dimulai dengan nomor satu sedangkan *Musnad* yang ada sama kami diberi nomor mulai dari awal sebagaimana yang akan anda lihat. Awal *Shahifah* diberi nomor 8100. Menurut kami, untuk lebih teliti dalam menjelaskan perbandingan antara kedua riwayat dan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca, kami akan memberikan nomor lain bagi setiap hadits pada akhir hadits yang ditulis di antara tanda seperti ini [].

Berdasarkan hal ini, maka penomoran kami terhadap hadits *Shahifah* akan berbeda dengan penomoran DR. Hamidullah dikarenakan kedua riwayat dalam hal mana yang didahulukan, ditangguhkan, penambahan dan pengurangan berbeda. Sudut pandang kami pun berbeda dalam hal membagi hadits. Bisa jadi satu hadits menurut kami lebih layak dianggap menjadi dua hadits, namun menurut yang lain, itu adalah satu hadits. Bisa jadi dua buah hadits dalam pembagian selain kami namun kami melihatnya sebagai satu hadits, bahkan itu bisa saja karena perubahan sudut pandang kami dalam penomoran hadits sekarang ini dari sudut pandang kami dalam penomoran kami yang pertama terhadap *Al Musnad* sebagaimana yang akan jelas dari uarian selanjutnya. Sehingga saat itu aku terpaksa menjadikan hadits yang sekarang aku lihat berdiri sendiri dari sebelumnya dengan nomor lama bagi hadits yang sebelumnya dan menetapkan di sampingnya dengan huruf *mim* sebagai tanda pengulangan nomor bagi dua hadits. Akan tetapi pada penomoran khusus setiap hadits *Shahifah* ini yang aku sebutkan pada akhir setiap hadits, akan aku jadikan bagi setiap hadits nomor tersendiri tanpa melihat nomor sebelumnya dalam penomoran yang lama.

Setelah akhir *Shahifah* ini, kami akan menyebutkan penutup yang singkat, yang menjelaskan bentuk-bentuk perbedaan di antara kedua riwayat, yaitu riwayat *Al Musnad* dan riwayat Ahmad bin Yusuf As-Salma, dalam hal penambahan, pengurangan, penyebutan di awal dan penangguhan. Kami akan menjelaskan jumlah hadits yang disepakati oleh Al Bukhari dan Muslim atas riwayat keduanya dari *Shahifah* ini, dan jumlah hadits yang diriwayatkan secara perorangan oleh keduanya.

Kami kemudian akan menjelaskan jumlah hadits yang tidak diriwayatkan keduanya dari *Shahifah* dan jumlah hadits yang sama-sama diriwayatkan keduanya atau salah seorang dari keduanya dari Ahmad bin Hanbal, serta jumlah hadits yang tidak diriwayatkan dari *Shahifah* dalam *Kutubus-Sittah* (keenam kitab hadits rujukan).

Ketika menukil hadits-hadits dari *Shahih* Al Bukhari dan Muslim, riwayat-riwayat Al Bukhari, kami meyebutkan halaman-halaman dalam salinan yang dicetak di footnote *Fath Al Bari* (cet. Bulaq), sedangkan dalam riwayat-riwayat Muslim, kami menyebutkan halaman-halaman salinan yang dicetak di Bulaq (tahun 1290 M). Kami juga menyebutkan cetakan-cetakan lain ketika diperlukan kemudian kami menjelaskan hal itu. Akan tetapi dalam men-*takhrij Shahifah* ini, kami akan menyebutkan keduanya dalam dua cetakan masing-masing. Nomor pertama bagi *Shahih Al Bukhari* kami menyebutkan salinan yang dicetak di Bulaq pada tahun 1311-1313 H atas perintah Sultan Abdul Majid.

Di samping nomor yang ada, kami juga menyebutkan huruf *tha`*, nomor yang kedua kami tujukan kepada halaman *Fath Al Bari* cet. Bulaq dan kami menyebutkan di sampingnya kata *Fath*. Sedangkan dalam *Shahih Muslim*, nomor yang pertama kami tujukan kepada cetakan Al Astanah tahun 1329-1334 H yang termuat dalam delapan jilid. Di samping nomor tersebut, kami juga menyebutkan huruf *sin* dan nomor yang kedua adalah cetakan Bulaq yang disebutkan tadi, di sampingnya kami sebutkan kata Bulaq.

Hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim atau salah seorang dari keduanya dari *Shahifah* ini, kami akan batasi dengan salah satu riwayat dari keduanya dan kami tidak menambahkan lebih dari itu kecuali benar-benar diperlukan. Sedangkan hadits yang tidak diriwayatkan keduanya, kami akan berupaya meriwayatkannya dari kitab-kitab hadits yang lain semaksimal mungkin.

Dalam *takhrij* kami akan mengarahkannya kepada *Shahifah* yang diterbitkan oleh DR. Hamidullah dalam cetakan Al Mujamma' Al Ilmi Dimasyq disebutkan dengan redaksi, "Ash-*Shahifah Al Mufradah*" dengan nomor-nomor hadits yang ada di dalamnya. Sedangkan salinan yang diriwayatkan oleh Abu Az-Zinad dari Al A'raj, dari Abu Hurairah disebutkan dengan redaksi, "Salinan Al A'raj" serta menjelaskan letaknya dalam kitab-kitab hadits seperti *Al Musnad*, *Shahih Al Bukhari*, *Shahih Muslim* dan lainnya, jika diperlukan. Hanya kepada Allah SWT, kami memohon pertolongan, taufik dan kebenaran.

SHAHIFAH HAMMAM BIN MUNABBIH

٨١٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فَرَضَ اللهُ عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللهُ لَهُ، فَهُمْ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ [١].

8100. Abdurrazzaq bin Hammam menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kita adalah orang yang belakangan (ada) namun terdahulu (dibangkitkan) pada Hari Kiamat. Mereka telah diberikan kitab sebelum kita, sedang kita telah diberi setelah mereka. Inilah hari yang diwajibkan Allah kepada mereka kemudian mereka berselisih pendapat di dalamnya lalu Allah memberikan petunjuk kepada kita, dalam hal itu mereka mengikuti kita. Kaum Yahudi esok hari (Sabtu) dan kaum Nasrani lusa (Minggu).*" [1][235]

---

[235] Sanad ini adalah awal dari *Shahifah Hamam bin Munabbih*. Ini merupakan sanad yang paling *shahih* dan merupakan sanad bagi semua riwayat *Shahifah*. Hadits

yang pertama ini diriwayatkan oleh Abdurrzzaq dalam tafsirnya (hlm. 23, manuskrip dalam bentuk kopian). Ini juga merupakan hadits pertama dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah.*

Hadits ini telah disebutkan berulang kali dalam *Al Musnad* dari beberapa jalur yang berbeda, yang terkahir adalah pada hadits no. 7693 dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah.

HR. Muslim (3/7 *sin*, dan 1/234, cet. Bulaq) dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq; Sedangkan Al Bukhari tidak meriwayatkannya secara lengkap dari *Shahifah Hamam* tetapi dia meriwayatkannya secara lengkap dari Musa bin Ismail, dari Wuhaib, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Hadits itu disebutkan bersama hadits yang berbunyi, ... حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا "*Hak muslim atas muslim lainnya adalah mandi satu kali dalam tujuh hari* ...." (*Fath Al Bari*, 2/5-6 *tha*`, 2/318 dan 4/177 *tha*`, 6/381).

Al Bukhari juga meriwayatkannya secara sendirian dengan lengkap dari naskah Al A'raj, dari Al Yaman, dari Syu'aib, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah (*Fath Al Bari*, 2/2, 2/292-294). Hadits ini akan disebutkan bersamaan dengan penambahan ini no. 8484 dari Affan, dari Wuhaib, dari Ibnu Thawus seperti dua riwayat Al Bukhari. Di awal riwayat tersebut disebutkan redaksi, نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ "*Kami adalah umat terakhir namun yang pertama masuk surga,*" sebanyak dua kali dari jalur Abdurrazzaq bersama kedua hadits yang lain dari *Shahifah Hammam*. Dia meriwayatkan awalnya (*Fath Al Bari*, 8/128 *tha*`, 11/452-453) dari Ishaq bin Ibrahim —Ibnu Rahawaih—, dari Abdurrazzaq dengan sanad *Shahifah*. Dia juga meriwayatkan bersamaan dengan itu hadits, ... وَاللهِ لَأَنْ يَلَجَّ أَحَدُكُمْ فِي يَمِينِهِ "*Demi Allah, sungguh salah satu dari kalian bersikukuh dalam sumpahnya* ...," (*Al Musnad*, no. 8193, *syin*) dari *Shahifah* ini.

Ibnu Katsir menukilnya (*Tafsir Ibnu Katsir*, 1/524) dari tempat itu dari Al Bukhari. Selain itu, Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 9/41-42 *tha*`, 12/371-372) dari Ibnu Rahawaih dengan sanad sebelumnya dari *Shahifah*. Dia pun meriwayatkannya bersama itu hadits, بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أُوتِيتُ خَزَائِنَ الأَرْضِ "*Ketika tidur, aku (bermimpi) diberi perbendaharaan bumi,*" (*Al Musnad*, no. 8232). Al Bukhari juga meriwayatkan awalnya sebanyak lima kali dari naskah Al A'rajasy bersamaan dengan beberapa hadits lainnya yang menurut kami, tidak perlu disebutkan secara rinci di sini. Lih. *Fath Al Bari* (1/298, 6/82, 12, 190, 13, 390).

Redaksi, الْيَهُودُ غَدًا "*Orang Yahudi besok,*" disebutkan dalam beberapa refensi kitab *Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/390).

Redaksi, فَالْيَهُودُ "*Maka orang Yahudi,*" adalah redaksi yang sesuai dengan redaksi yang terdapat dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* dan riwayat Muslim. Sementara redaksi yang disebutkan dalam *Tafsir Abdurrazzaq* (hlm. 23) adalah, غَدًا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ الْغَدِ لِلنَّصَارَى "*Besok (Sabtu) adalah milik orang Yahudi sedangkan lusa (Minggu) adalah milik orang Nashrani.*"

٨١٠١- وَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ ابْتَنَى بُيُوتًا، فَأَحْسَنَهَا وَأَكْمَلَهَا وَأَجْمَلَهَا إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهَا، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ وَيُعْجِبُهُمُ الْبُنْيَانُ، فَيَقُولُونَ: أَلاَ وَضَعْتَ هَاهُنَا لَبِنَةً، فَيَتِمُّ بُنْيَانُكَ فَقَالَ مُحَمَّدٌ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكُنْتُ أَنَا اللَّبِنَةَ [٢].

8101. Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Perumpamaanku dengan para nabi sebelumku adalah seperti seseorang yang membangun beberapa rumah, dia membangunnya dengan baik, sempurna, dan indah kecuali satu tempat batu batu yang terdapat di salah satu sisi rumah-rumah itu. Manusia lalu mengelilingi dan kagum terhadap bangunan itu, mereka mengatakan, 'Kenapa kamu tidak meletakkan batu-batu di sini sehingga bangunanmu lebih sempurna'.*" Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Akulah batu bata itu.*" [2][236]

٨١٠٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهَا جَعَلَ الْفَرَاشُ، وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي يَقَعْنَ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا، وَجَعَلَ يَحْجزُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَتَتَقَحَّمُ فِيهَا، قَالَ: فَذَلِكُمْ مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ أَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ، هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، هَلُمَّ عَنِ النَّارِ هَلُمَّ، فَتَغْلِبُونِي تَقْتَحِمُونَ فِيهَا [٣].

---

[236] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 2). HR. Muslim (7/64 *sin*, 2/206-207, cet. Bulaq) dari Muhamad bin Rafi', dari Abdurrazzaq. Hadits serupa juga disebutkan pada hadits no. 7318 *mim*, dari naskah Al A'raj, dan hadits no. 7479 dari riwayat Musa bin Yasar, dari Abu Hurairah.

Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari *Shahifah Hammam*, tetapi dia meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 6/408) dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah sebagaimana yang telah kami jelaskan.

8102. Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan diriku adalah seperti seorang yang menyalakan api. Tatkala api itu menerangi sekelilingnya, binatang yang akan jatuh ke dalam api ini akan masuk ke dalamnya, dia akan mencegah dan mengalahkannya.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Itulah perumpamaanku dan perumpamaan kalan. Aku akan mencegah kalian dari api neraka, 'Menjauhlah dari neraka, mejauhlah dari neraka'. Lalu kalian mengalahkanku sehingga kamu masuk ke dalamnya (api neraka).*"[3][237]

---

[237] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 4). Hadits sebelumnya yang disebutkan pada no. 3, tidak diriwayatkan oleh Ahmad dalam Ash-*Shahifah*, yaitu hadits yang berbunyi, مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ "*Perumpamaan orang bakhil dan orang yang bersedekah.*"

Ahmad meriwayatkannya dalam *Al Musnad* sebanyak empat kali, baik secara panjang maupun ringkas no. 7331, 7477, 9045 dan 1078. Ahmad tidak meriwayatkan semuanya dari riwayat Hammam bin Munabbih, dan Al Bukhari dan Muslim juga tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*.

Redaksi, ... مَثَلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا "*Perumpamaan diriku adalah seperti orang yang menyalakan api,*" diriwayatkan oleh Muslim dari jalur *Ash-Shahifah* (7/63-64 *sin*, 2/206-207, cet. Bulaq) dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq. Hadits ini telah disebutkan dalam *Al Musnad* no. 7318 secara ringkas dari naskah Al A'raj. Kami telah menjelaskan bahwa hadits ini diriwayatkan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/333-334) dan Muslim (2/202, cet. Bulaq), keduanya meriwayatkan dari naskah Al A'raj.

Redaksi, الَّتِي يَقَعْنَ فِي النَّارِ "*Yang terjerumus ke dalam neraka,*" dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, الَّتِي فِي النَّارِ "*Yang berada dalam neraka.*"

Redaksi, فَتَقَحَّمُ فِيهَا dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, فَيَقَعْنَ فِيهَا dalam naskah dengan catatan pinggir *mim*. Sedangkan dalam *Jami' Al Masanid* disebutkan dengan redaksi, يَتَقَحَّمْنَ.

Redaksi, هَلُمَّ "*Menjauhlah,*" yang ketiga tidak disebutkan dalam riwayat Muslim, *Ash-Shahifah Al Mufradah*, *Jami' Al Masanid*. Sedangkan dalam *mim* disebutkan dengan redaksi, هَلُمَّ عَنِ النَّارِ "*Menjauhlah dari neraka.*" Setelah itu di atas redaksi, عَنِ النَّارِ ditulis kode naskah.

Redaksi, تَقَحَّمُونَ فِيهَا adalah redaksi yang disebutkan dalam *ha`*, naskah dengan catatan pinggir *mim*, *Shahih Muslim* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*.

٨١٠٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَنَافَسُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا [٤].

8103. Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah berprasangka buruk karena prasangka buruk adalah pembicaraan yang paling dusta. Janganlah kalian saling dengki, bersaing, dendam dan menjauhi. Jadilah hamba Allah yang yang bersaudara.*" [4][238]

٨١٠٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ وَهُوَ يَسْأَلُ رَبَّهُ شَيْئًا إِلاَّ آتَاهُ إِيَّاهُ [٥].

8104. Rasulullah SAW bersabda, "*Di dalam hari Jum'at terdapat suatu waktu, yang jika seorang muslim mendapatkan waktu itu saat dia memohon sesuatu kepada Tuhannya maka Dia akan mengabulkan permohonannya.*" [5][239]

---

[238] Hadits *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 6). sedangkan hadits sebelumnya disebutkan pada no. 5, yaitu hadits yang berbunyi, فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا "*Dalam surga terdapat pepohonan, dimana seorang yang berkendaraan berjalan di bawahnya selama seratus tahun namun dia tidak bisa menempuhnya,*" tidak diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad*, sekalipun demikian hadits ini adalah hadits *shahih*.

HR. Ahmad (no. 7489); Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/481); dan Muslim (2/349, cet. Bulaq), ketiganya meriwayatkan dari naskah Al A'raj.

Kami telah menjelaskan dalam *Al Musnad* urutan-urutannnya yang akan datang. Aku tidak menemukannya dalam *Al Musnad* dan juga dalam *Ash-Shahihain* yang diriwayatkan dari *Shahifah Hammam*. Hadits no. 8103 telah disebutkan lebih panjang lebar dalam naskah naskah Al A'raj no. 7845, sebagiannya disebutkan secara ringkas dari jalur lain dari Abu Hurairah no. 7862. Aku tidak menemukannya dalam kitab *Shahihain* dari jalur *Ash-Shahifah*.

Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* terdapat penambahan redaksi, وَلاَ تَنَاجَشُوا "*Janganlah kalian saling menyaingi,*" sebelum redaksi, وَلاَ تَحَاسَدُوا "*Janganlah kalian saling mendengki.*"

[239] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 7). Hadits dengan redaksi serupa pun telah disebutkan sebelumnya dari beberapa jalur,

٨١٠٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَلاَئِكَةُ يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ، مَلاَئِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةٌ بِالنَّهَارِ، وَقَالَ: يَجْتَمِعُونَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَقَالُوا: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ [٦].

8105. Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat mendatangi kalian silih berganti, ada yang turun pada malam hari dan ada yang turun pada siang hari. Mereka akan berkumpul pada saat shalat Subuh dan shalat Ashar, kemudian malaikat yang bersama kalian naik dan mengahadap Allah, lalu Dia (Allah) bertanya kepada mereka —sedang Dia Maha Mengetahui—, 'Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kalain meninggalkan mereka?' Malaikat menjawab, 'Kami meninggalkan mereka dalam keadaan shalat dan kami mendatangi mereka dalam keadaan shalat'.*" [6][240]

٨١٠٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ [٧].

---

dari Abu Hurairah. Pertama hadits no. 7151, kami telah menjelaskan bahwa HR. jamaah, Al Bukhari, dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi dari beberapa jalur lain. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain oleh Al Hakim (*Al Muwaththa'*, hlm. 108), dari naskah Al A'raj. Lih. hadits no. 7810, 7811, 8088, 3242 dan 3560.

[240] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 8). hadits ini juga disebutkan pada no. 7483. Kami telah menjelaskan bahwa hadits itu diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari naskah Al A'raj. Lih. hadits no. 7601.

8106. Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat berdoa untuk salah seorang di antara kalian selama dia masih berada di tempat shalatnya, dan selama dia tidak berhadats, 'Ya Tuhanku, ampunilah dia. Wahai Tuhanku, rahmatilah dia'.*" [7][241]

٨١٠٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا، قَالَ: أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَالْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ فَيُوَافِقُ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ [٨].

8107. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu mengucapkan, 'Amin' lalu ucapannya itu bertepatan dengan aminnya malaikat, maka dosa-dosanya yang terdahulu diampuni.*" [8][242]

---

[241] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Shahifah Al Mufradah* (no. 9). HR. Muslim (2/130 *sin*, 1/184, cet. Bulaq) dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq, namun dia tidak menyebutkan redaksinya, dia hanya mengalihkannya kepada riwayat lain yang disebutkan sebelumnya.

Makna hadits ini telah disebutkan sebelumnya bersamaan dengan hadits no. 7424 dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Kami telah menyebutkan bahwa HR. Al Bukhari dari beberapa jalur yang telah kami jelaskan. Aku tidak menemukan di dalamnya hadits yang diriwayatkan dari jalur *Ash-Shahifah*. Maknanya juga telah disebutkan, baik secara panjang lebar maupun secara ringkas, dari beberapa jalur no. 7542, 7603 dan 7879.

[242] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 10). HR. Muslim (2/18 *sin*, 1/121, cet. Bulaq) dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzq. Dia tidak menyebutkan redaksinya, dan dia hanya mengalihkannya kepada hadits sebelumnya.

Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 2/220, 6/223) dari naskah Al A'raj. Muslim juga meriwayatkan dari naskah Al A'raj (1/120-121, cet. Bulaq).

HR. Al Bukhari dari jalur lain (*Fath Al Bari*, 2/221 dan 8/121). HR. Muslim (1/120) dari jalur yang ketiga. Makna hadits ini telah disebutkan pada hadits lain yang diriwayatkan dari Abu Hurairah no. 7187, 7243 dan 7647.

Redaksi, فَيُوَافِقُ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى "*Maka salah satunya sesuai dengan yang lain,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Sedangkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, فَوَافَقَ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى namun aku khawatir ini adalah kekeliruan ketika membaca nash manuskrip.

٨١٠٨- وَقَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَدَنَةً مُقَلَّدَةً، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلَكَ ارْكَبْهَا، قَالَ: بَدَنَةٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَيْلَكَ ارْكَبْهَا [٩].

8108. Hammam bin Munabbih berkata, "Ketika seseorang menggiring unta yang berkalung, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Celaka kamu, tunggangilah unta itu*'. Laki-laki itu berkata, '*Ini adalah seekor unta wahai Rasulullah*'. Rasulullah SAW bersabda, '*Celaka kamu, tunggangilah unta itu*'." [9][243]

٨١٠٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا [١٠].

8109. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, jikalau kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*" [10][244]

---

[243] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 11). HR. Muslim (4/91 *sin*, 1/374, cet. Bulaq) dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq.

Hadits serupa telah disebutkan pada hadits no. 7447 dari jalur naskah Al A'raj. Sebelumnya, pada hadits no. 7344 terdapat keraguan antara riwayat Al A'raj dan riwayat Musa bin Abu Utsman dari ayahnya. Di sana kami telah menyebutkan bahwa Malik meriwayatkannya (*Al Muwaththa`*, hlm. 377) dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj.

Hadits ini juga disebutkan dengan maknanya no. 7723 dalam riwayat Ikrimah dari Abu Hurairah. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/428-429, 5/287 dan 10/456) dari naskah Al A'raj. HR. Muslim (1/373-374, cet. Bulaq) dengan dua jalur periwayatan dari jalur Al A'raj. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/438) dari riwayat Ikrimah, dari Abu Hurairah.

[244] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 14). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/130 *tha`*, 11/459) dari jalur *Ash-Shahifah*, akan tetapi dari selain riwayat Abdurrazzaq. Dia juga meriwayatkannya dari Ibrahim bin Musa, dari Hisyam bin Yusuf, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih. Hadits ini telah disebutkan dalam *Al Musnad* (no. 7490) dari naskah Al A'raj.

٨١١٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبْ الْوَجْهَ [١١].

8110. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu hendak membunuh, maka dia hendaknya menghindari wajah.*" [11][245]

٨١١١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَارُكُمْ هَذِهِ مَا يُوقِدُ بَنُو آدَمَ جُزْءٌ وَاحِدٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ، قَالُوا: وَاللهِ، إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا، كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا [١٢].

8111. Rasulullah SAW bersabda, "*Api kalian ini, yaitu yang dinyalakan oleh manusia merupakan satu bagian dari tujuh puluh bagian api jahanam.*" Para sahabat bertanya, "Demi Allah, jika hanya itu saja tentu itu sudah cukup wahai Rasulullullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ia lebih panas enam puluh sembilan bagian, masing-masing seperti panasnya.*" [12][246]

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 11/273) dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah. Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah*, kata menangis didahulukan dari kata tertawa, ini sesuai dengan riwayat Al Bukhari dari jalur Hammam. Apa yang kami tetapkan itulah yang disebutkan dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*, yang sesuai dengan riwayat Al Bukhari dari jalur Sa'id.

[245] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/151 *tha`*, 5/132) dari jalur *Ash-Shahifah* dan dia menggabungkannya dengan sanad lain dari jalur Al Maqburi, dari Abu Hurairah; dan Muslim (2/290, cet. Bulaq) dari jalur naskah Al A'raj dan dari beberapa jalur lain, namun dia tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Sebelumnya telah disebutkan dengan panjang lebar hadits dari jalur naskah Al A'raj (no. 7319) dan maknanya juga terdapat pada hadits yang berasal dari riwayat Al Maqburi dari Abu Hurairah (no. 7414).

[246] Haditsnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 12). HR. Muslim (8/150 *sin*, 2/352, cet. Bulaq) dari beberapa jalur *Ash-Shahifah*. Dia tidak menyebutkan redaksinya, namun dia hanya mengalihkan kepada hadits yang sebelumnya dari jalur naskah Al A'raj; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/238)

٨١١٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ كِتَابًا فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي [١٣].

8112. Rasulullah SAW bersabda, "*Setelah Allah menyelesaikan penciptaan makhluk, Dia menulis sebuah tulisan yang tersimpan si atas Arsy-Nya, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemarahan-Ku'.*" [13][247]

٨١١٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا، فَلاَ يَجْهَلْ، وَلاَ يَرْفُثْ، فَإِنْ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَتَمَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، إِنِّي صَائِمٌ [١٤].

8113. Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa adalah perisai. Oleh karena itu, bila salah seorang di antara kamu berpuasa, maka janganlah dia berbuat jahil dan berkata kotor. Jika seseorang hendak memeranggginya atau memakinya maka dia hendaknya berkata,*

---

dari jalur naskah Al A'raj. Maknanya sebelumnya telah disebutkan, meski mengalami penambahan dan pengurangan dari jalur naskah Al A'raj (no. 7323). Redaksi yang disebutkan di sini hampir sama dengan redaksi dalam kitab *Shahihain* dan *Al Muwaththa`* (hlm. 994) dari jalur naskah Al A'raj.

[247] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 13). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, namun keduanya meriwayatkannya dari jalur lain. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/208-209, 13/349, 347) dari jalur naskah Al A'raj. Demikian juga dengan Muslim yang meriwayatkannya (2/324, cet. Bulaq) dari jalur naskah Al A'raj, dengan redaksi yang panjang dan pendek; (*Fath Al Bari*, 13/325) dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah; (*Fath Al Bari*, 13/349) dari riwayat Abu Rafi', dari Abu Hurairah; dan Muslim (2/324, cet. Bulaq) dari riwayat Atha` bin Saina, dari Abu Hurairah, sebelumnya telah disebutkan dengan redaksi yang ringkas no. 7297, dari jalur naskah Al A'raj dan juga telah disebutkan dengan redaksi yang panjang no. 7491, 7520, dari jalur naskah Al A'raj.

'Sesunggunya aku sedang berpuasa. Sesungguhnya aku sedang berpuasa'." [14][248]

٨١١٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، يَذَرُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ مِنْ جَرَّايَ، فَالصِّيَامُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ [١٥].

8114. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari bau misk. Dia menahan syahwat, makan dan minumnya karena-Ku. Puasa adalah untuk-Ku dan Aku akan memberikan pahalanya."* [15][249]

---

[248] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 15). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi keduanya meriwayatkannya —dengan panjang lebar dan ringkas— dari beberapa jalur. Di antaranya, Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/88-91) dari jalur naskah Al A'raj.

Muslim meriwayatkan sabda Nabi SAW yang berbunyi, الصِّيَامُ جُنَّةٌ "*Puasa adalah perisai*," (1/316, cet. Bulaq) dari naskah Al A'raj, kemudian dia meriwayatkannya secara panjang lebar dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Hadits ini telah disebutkan berulang kali dalam *Al Musnad*, baik secara panjang lebar maupun secara ringkas, dari banyak jalur, di antaranya riwayat dengan redaksi ini no. 7484, dari riwayat Musa bin Yasar dan Al A'raj dari Abu Hurairah, no. 7336 dan 7679, dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

[249] Hadits *shahih*. Awal hadits ini adalah sabda Nabi SAW. Sedangkan kelanjutannya dari redaksi, يَذَرُ شَهْوَتَهُ "Dia menahan nafsunya," adalah hadits qudsi, sebagaimana yang terlihat dari hadits tersebut meski dalam riwayat ini hal itu tidak dijelaskan. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 16) dan Al Bukhari tidak meriwayatkannnya dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi dari beberapa jalur lain.

Al Bukhari telah meriwayatkanya bersamaan dengan hadits yang panjang (*Fath Al Bari*, 4/87-91) dari jalur naskah Al A'raj. Muslim meriwayatkan maknanya secara terpisah dalam beberapa hadits dari beberapa jalur (1/316-317, cet. Bulaq). Nanti hadits ini akan disebutkan dari jalur naskah Al A'raj (no. 9999 dan 10000). Hadits ini telah disebutkan dari jalur lain dalam sebuah hadits yang panjang dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah (no. 7679). Beberapa maknanya secara terpisah telah disebutkan dalam banyak riwayat di antaranya hadits no. 7596, 7775, 8043 dan 8045.

٨١١٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ، فَأَمَرَ بِجَهَازِهِ، فَأُخْرِجَ مِنْ تَحْتِهَا، وَأَمَرَ بِالنَّارِ فَأُحْرِقَتْ فِي النَّارِ، قَالَ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً .[١٦]

8115. Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang nabi pernah berdiam diri di bawah sebatang pohon, lalu tiba tiba dia digigit oleh semut, lantas dia memerintahkan agar tempat itu dibersihkan dan semut yang ada di bawah pohon itu dikeluarkan serta membakarnya. Lalu Allah mewahyukan kepadanya, 'Bukankah yang mengigit itu hanya satu ekor semut'!*"[16][250]

٨١١٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَكِنْ لاَ أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلاَ يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّبِعُونِي، وَلاَ تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَقْعُدُوا بَعْدِي [١٧].

8116. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, kalaulah bukan karena aku memberatkan orang-orang yang beriman, niscaya aku tidak akan tinggal di belakang pasukan yang berperang di jalan Allah. Akan tetapi aku tidak mendapati kelapangan sehingga aku membenani mereka dan mereka tidak mendapati kelapangan sehingga mereka*

---

[250] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 17). HR. Muslim dari jalur *Ash-Shahifah* (7/43 *sin*, 2/195, cet. Bulaq); dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/255) dari jalur naskah Al A'raj.

Muslim juga meriwayatkannya (2/195, cet. Bulaq) dari riwayat Al A'raj. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/108) dan Muslim (2/195, cet. Bulaq), keduanya meriwayatkan dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

mengikutiku sedang hati mereka tidak akan senang untuk duduk (tidak berperang) sepeninggalku." [17][251]

٨١١٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ تُسْتَجَابُ لَهُ، وَأُرِيدُ إِنْ شَاءَ اللهُ أَنْ أُؤَخِّرَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ [١٨].

8117. Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap nabi mempunyai doa yang dikabulkan. Aku menginginkan jika Allah menghendaki agar aku menangguhkan doaku hingga Hari Kiamat sebagai syafaat untuk umatku."* [18][252]

٨١١٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ لَمْ يُحِبَّ لِقَاءَ اللهِ لَمْ يُحِبَّ اللهُ لِقَاءَهُ [١٩].

8118. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang ingin bertemu dengan Allah, maka Allah juga akan ingin bertemu dengannya. Siapa*

---

[251] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 18). HR. Muslim (7/34 *sin*, 2/96, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* bersama hadits selanjutnya no. 8190; dan Al Bukhari dengan redaksi ini dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dia meriwayatkan dengan maknanya secara ringkas (*Fath Al Bari*, 6/12/13) dalam hadits yang diriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah.

Hadits ini telah disebutkan pada no. 715 dalam hadits yang panjang dari riwayat Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah, dan juga telah disebutkan dengan maknanya secara ringkas pada no. 7336, dari naskah Al A'raj, dari Abu Hurairah.

[252] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 19). Hadits ini disebutkan dalam *Tafsir Abdurrazzaq* (hlm. 150) dari Ma'mar, dari Hammam. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7700, dari riwayat Al Qasim bin Muhammad, dari Abu Hurairah.

yang tidak suka bertemu dengan Allah, maka Allah juga tidak akan suka bertemu dengannya." [19][253]

٨١١٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ يَعْصِينِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي [٢٠].

8119. Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menaatiku maka sesungguhnya dia telah menaati Allah, dan siapa yang mendurhakaiku maka sesungguhnya dia telah mendurhakai Allah. Siapa yang menaati pemimpin maka sesungguhnya dia telah menaatiku dan siapa yang mendurhakai pemimpin, maka sesungguhnya dia telah mendurhakaiku."* [20][254]

٨١٢٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ وَيَفِيضَ، حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ مِنْهُ صَدَقَتَهُ [٢١].

---

[253] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 20). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Aku tidak mendapatinya dalam *Shahih Al Bukhari* dari hadits Abu Hurairah. HR. Muslim (2/308, cet. Bulaq) dari riwayat Amir bin Syuraih bin Hani`, dari Abu Hurairah tentang kisah Aisyah yang memberikan sedekah kepada Abu Hurairah. Redaksinya disebutkan dalam *Shahih Al Bukhari* (*Fath Al Bari*, 11/308-311) dari Ubadah bin Ash-Shamit, Aisyah dan Abu Musa dan juga disebutkan dalam *Shahih Muslim* (2/308-309 , cet. Bulaq) dari hadits Ubadah bin Ash-Shamit, Aisyah dan Abu Musa.

[254] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 21). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7330, 7428 dan 7643 dari selain jalur Abu Hurairah dan kami telah menyebutkan bahwa HR. Al Bukhari dari satu jalur.

Redaksi, وَمَنْ يَعْصِنِي "*Dan barangsiapa durhaka kepadaku,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *mim* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*. Sedangkan dalam *ha`* disebutkan dengan redaksi, وَمَنْ يَعْصِنِي "*Dan barangsiapa durhaka kepadaku,*" yaitu naskah dengan catatan pinggir *mim*.

8120. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum harta yang kalian punya banyak dan melimpah sehingga orang yang punya harta berkeluh kesah tentang orang yang akan menerima sedekahnya.*" [21][255]

٨١٢٠ م- وقَالَ: وَيَقْبِضُ الْعِلْمَ، وَيَقْتَرِبُ الزَّمَانُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ يَكْثُرُ الْهَرَجُ، قَالُوْا: الْهَرَجُ أَيُّمَا هُوَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ، الْقَتْلُ [٢٢].

8120 م. Rasulullah SAW bersabda, "*Ilmu akan diangkat, waktu akan terasa cepat, fitnah akan bermunculan dan kekacauan akan banyak terjadi.*" Para sahabat bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan kekacauan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Perang, perang.*" [22][256]

---

[255] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 22). Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*.

HR. Al Bukhari berulang kali dari beberapa jalur, dengan redaksi yang panjang dan pendek, di antaranya: *Fath Al Bari*, hadits no. 223, dari naskah Al A'raj dan dengan redaksi yang panjang (*Fath Al Bari*, 13/72-78) juga dari naskah Al A'raj. HR. Muslim (1/277, cet. Bulaq) dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah, kemudian dari riwayat Abu Yunus, dari Abu Hurairah.

[256] Hadits *shahih*. Sebelumnya kami telah menjadikannya dalam hadits dan satu nomor, namun sebaiknya hadits itu dijadikan dua hadits. Karena itu, di sini kami membuatnya dalam satu nomor yang berulang meskipun dia dengan hadits sebelumnya adalah satu dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* dengan no. 22. Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*.

HR. Muslim dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi dia tidak menyebutkan redaksinya, dia justru mengalihkannya kepada riwayat-riwayat yang sebelumnya (8/60 *sin*, 2/305, cet. Bulaq). Makna hadits ini telah disebutkan secara panjang dan pendek berulang kali, di antaranya: Pada hadits no. 7186, dari riwayat Ibnu Al Musayyib, dari Abu Hurairah, pada hadits no. 7480 dan 7481 dari riwayat Dinar Al-Laitsi, dari Abu Hurairah, serta pada hadits no. 7540 dan 7859, dari riwayat Salim, dari Abu Hurairah.

Al Bukhari juga meriwayatkannya secara panjang dan pendek berulang kali, di antaranya dalam kitab *Fath Al Bari* (1/165) dari riwayat Salim, dari Abu Hurairah, (10/383) dari naskah Al A'raj, (13/72-78) juga dari naskah Al A'raj. Muslim juga

٨١٢١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ، يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، وَدَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ [٢٣].

8121. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum dua kelompok besar saling memerangi, dari kedua belah pihak akan jatuh korban yang banyak, sedang tujuan keduanya adalah sama.*" [23][257]

٨١٢٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْبَعِثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبًا مِنْ ثَلاَثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ [٢٤].

8122. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum para dajjal sang pembohong muncul, jumlah mereka mencapai tiga puluh orang, masing-masing mengklaim bahwa dia adalah utusan Allah.*" [24][258]

---

meriwayatkannya (2/362, Bulaq) dengan redaksi yang pendek dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

[257] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 23). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/200 *tha`*, 454) —hadits ini dan hadits sebelumnya adalah hadits yang sama—, dari jalur *Ash-Shahifah*. Muslim juga meriwayatkannya (8/170 *sin*, 2/362, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*.

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/72-78) dari naskah Al A'raj, yang digabung dengan hadits yang sesudahnya, demikian juga dengan dua hadits sebelumnya (no. 8120 dan 8120 م) serta hadits-hadits lainnya.

[258] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 24). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/200 *tha`*, 6/454) —hadits ini dan hadits sebelumnya adalah hadits yang sama— dari jalur *Ash-Shahifah* sebagaimana yang kami sampaikan pada hadits sebelumnya; dan Muslim (8/189 *sin*, 2/372, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dia tidak menyebutkan redaksinya, bahkan mengalihkannya kepada riwayat-riwayat sebelumnya dari jalur naskah Al A'raj. Hadits ini telah disebutkan dari naskah Al A'raj (no. 7227) dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj.

٨١٢٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ (لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا، لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ، أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا) [٢٥].

8123. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum matahari terbit dari Timur. Apabila matahari telah terbit dan manusia melihatnya, mereka semua akan beriman. Itu terjadi pada saat, 'Keimanan sesorang tiada berguna dimana sebelumnya dia tidak beriman atau di dalam keimanannya terdapat kebaikan'.*"[25][259]

٨١٢٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِهَا أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، فَيَقُولَ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يُذْكَرُ مِنْ قَبْلُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَدْرِي كَيْفَ صَلَّى [٢٦].

8124. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila shalat dikumandangkan maka syethan akan lari sambil terkentut-kentut sehingga dia tidak mendengar suara adzan. Apabila adzan telah usai dikumandangkan, dia kembali. Apabila iqamah dikumandangkan dia lari dan bila iqamah usai dikumandangkan, dia kembali hingga dia menimbulkan bersitan pikiran antara seseorang dan jiwanya, dia*

---

[259] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 25). HR. Al Bukhari (6/58 *tha`*, 8/2237) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (1/95 *sin*, 1/55, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dia tidak menyebutkan redaksinya, hanya saja dia mengalihkannya kepada riwayat sebelumnya yang diriwayatkan dari jalur lain. Hadits ini telah disebutkan dari jalur lain no. 7161. Lih. hadits no. 7697.

akan berkata kepada orang yang shalat, 'Ingatlah ini, ingatlah itu'. Sehingga orang yang shalat itu tidak tahu berapa raakat yang telah ditunaikanya." [26][260]

٨١٢٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ يَمِينَ اللهِ مَلأَى، لاَ يَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَمِينِهِ، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الأُخْرَى الْقَبْضُ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ [٢٧].

8125. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya tangan kanan Allah penuh, tidak akan berkurang oleh nafkah siang dan malam. Apakah kalian tidak melihat apa yang telah dinafkahkannya semenjak penciptaan langit dan bumi. Sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya."* Rasulullah SAW bersabda, *"Ars-Nya berada di atas air dan tangan-Nya yang lain terdapat genggaman yang naik dan turun."* [27][261]

---

[260] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 26). HR. Muslim (2/6 *sin*, 1/441, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dia tidak menyebutkan redaksinya, bahkan mengalihkannya kepada riwayat-riwayatnya dari naskah Al A'raj; Al Bukhari dari bebeberapa jalur lain baik secara panjang maupun ringkas (*Fath Al Bari*, 2/69, 3/72,83, 6/242). Ibnu Hibban (no. 15) secara panjang lebar dari jalur lain. Hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar dan ringkas pada no. 9159, 9325, 9933, 10550 dan 10888.

Ibnu Katsir juga menyebutkannya (*Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, 3/185) tanpa menyebutkan nama sahabat, dia menyebutkan bahwa hadits itu *muttafaq alaih*. Lih. *Umdah At-Tafsir* (4/182).

[261] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 27).

HR. Al Bukhari dari jalur *Ash-Shahifah* (*Fath Al Bari*, 9/124 *tha`*, 13/347 dan 13/333) dari jalur naskah Al A'raj; dan Muslim (3/77-78 *sin*, 2/273, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*.

Sebelumnya, Muslim telah menyebutkan hadits ini dengan redaksi, إِنَّ اللهَ قَالَ لِي: أَنْفِقْ، أُنْفِقْ عَلَيْكَ *"Sesungguhnya Allah berfirman kepadaku, bersedekahlah, niscaya Aku akan bersedekah kepadamu."* Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 8138.

٨١٢٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ لأَنْ يَرَانِي، ثُمَّ لأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ، وَمَالِهِ، وَمِثْلِهِمْ مَعَهُمْ [٢٨].

8126. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, kelak akan datang suatu hari kepada salah seorang di antara kalian, dia pasti akan melihatku kemudian dia pasti akan melihatku, lebih dia sukai daripada keluarga, hartanya, dan orang-orang seperti mereka ada bersama mereka.*" [28][262]

Al Hafizh Ibnu Katsir menyebutkannya (*Tafsir Al Qur`an Al Azhim*, 3/191) dari riwayat *Musnad*, dari jalur *Ash-Shahifah*. Lih. *Umdah At-Tafsir* (4/188) dan hadits no. 7296.

[262] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 28). HR. Muslim (7/96 *sin*, 2/323, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Redaksi riwayat Muslim adalah, يَوْمٌ وَلاَ يَرَانِي، ثُمَّ لأَنْ يَرَانِي "*Kelak akan datang suatu hari kepada salah seorang di antara kamu, dia tiada dapat melihatku kemudian dia dapat melihatku.*".

Ini sesuai dengan redaksi *Shahifah Al Mufradah*, tetapi dalam *Shahifah* terdapat redaksi, لاَ يَرَانِي "Dia tidak melihatku," tanpa huruf *wau*. Itulah yang sesuai dengan riwayat *kaf*. Apa yang kami tetapkan di sini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam *ha`* dan *mim*. Akan tetapi dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan redaksi, مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَمِثْلِهِمْ مَعَهُمْ "*Dari keluarga, harta dan dan orang-orang seperti mereka ada bersama mereka.*" Redaksi, وَمِثْلَهُمْ "*Orang-orang seperti mereka,*" merupakan tambahan pada cetakan Al Halabi. Aku tidak mendapati redaksi itu dalam naskah dan riwayat-riwayat yang ada. Menurut pendapat yang lebih kuat, itu adalah campur tangan dari penyalin atau penerbit.

Dalam *Shahih Muslim*, setelah hadits ini, Abu Ishaq berkata, "Menurutku, maknanya adalah bila dia melihatku bersama mereka tentu lebih dia suka daripada keluarga dan hartanya. Menurutku, di sini ada pentaqdiman dan pentakhiran."

Imam Nawawi (15/118) berkata, "Apa yang dikatakan oleh Abu Ishak telah disampaikan oleh Al Qadhi Iyadh. Dia berkata, 'Perkiraannya adalah, apabila dia melihatku bersama mereka tentu akan lebih dia suka dari keluarga dan hartanya kemudian dia tidak melihatku'."

Demikianlah yang disebutkan dalam *Musnad Sa'id bin Manshur*, لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ لأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لاَ يَرَانِي "*Kelak akan datang suatu hari kepada salah seorang di antara kalian lebih suka melihatku daripada memiliki keluarga dan harta kemudian dia tidak melihatku.*" Artinya, biasanya dia melihatku adalah lebih baik baginya dan dia merasa lebih beruntung dari keluarga dan hartanya. Ini adalah perkataan Al Qadhi. Lih. hadits no. 9388.

٨١٢٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لاَ يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيْصَرُ لَيَهْلِكَنَّ، ثُمَّ لاَ يَكُونُ قَيْصَرُ بَعْدَهُ، وَلَتُقَسَّمُنَّ كُنُوزَهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ [٢٩].

8127. Rasulullah SAW bersabda, "*Kisra (gelar raja Persia dahulu) telah binasa dan tidak ada kisra sesudahnya. Kaisar akan benar-benar binasa kemudian tidak akan ada lagi kaisar sesudahnya, hartanya akan dibagi di jalan Allah Azza wa Jalla.*" [29][263]

٨١٢٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ [٣٠].

8128. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa jalla berfirman, 'Aku telah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata kepala, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terdetak oleh hati manusia'.*" [30][264]

---

[263] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 29). Pada akhir hadits ini disebutkan redaksi, وَسُمِّيَ الْحَرْبُ خِدْعَةً "*Perang dinamakan dengan tipu daya.*" Maknanya secara terpisah telah disebutkan pada hadits no. 8097 dan hadits ini akan disebutkan dalam *Ash-Shahifah* (no. 8138).

Hadits ini disebutkan dalam *Shahih Al Bukhari* (*Fath Al Bari*, 4/63-64 *tha`*, 6/110) seperti riwayat *Ash-Shahifah Al Mufradah* dengan penambahannya. Hadits ini disebutkan dalam *Shahih Muslim* (8/187 *sin*, 2/371, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* seperti riwayat *Al Musnad* yang disebutkan di sini. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/460) dari jalur lain. Hadits serupa juga telah disebutkan pada hadits no. 7184, 7266, 7472 dan 7664.

[264] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 30). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 9/144 /13/391) dari jalur *Ash-Shahifah*, bukan dari riwayat Abdurrazzq dari Ma'mar, tetapi dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar. Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*.

٨١٢٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا أُهْلِكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتَمِرُوا مَا اسْتَطَعْتُمْ .[٣١]

8129. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dibinasakan oleh pertanyan dan perselisihan mereka tentang nabi-nabi mereka. Apabila aku melarang kamu dari sesuatu, maka jauhilah dan jika aku memerintahkan sesuatu kepada kamu, maka kerjakanlah sebatas kemampuan kalian.*" [31][265]

٨١٣٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَأَحَدُكُمْ جُنُبٌ فَلَا يَصُمْ يَوْمَئِذٍ [٣٢].

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/230, 8/396); dan Muslim (2/348-349, cet. Bulaq) dari jalur lain, dari Abu Hurairah. Hadits ini juga akan disebutkan dari jalur lain no. 9647, 10018 dan 10428. Sedangkan maknanya akan disebutkan bersamaan dengan hadits lain no. 8813, 9268, 9380 dan 9958.

[265] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 31). HR. Muslim (7/91-92 *sin*, 2/221, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* bersamaan dengan sanad-sanad lain. Muslim tidak menyebutkan redaksinya secara lengkap, namun dia mengalihkannya kepada hadits yang sebelumnya. Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya (no. 20) dari jalur *Ash-Shahifah.*

Malik meriwayatkannya (*Muwaththa` Muhammad bin Al Hasan*, hlm. 406) dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/219-221) dari jalur Malik, dia tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Di sini, Al Hafizh menguraikan hadits ini dengan uraian yang lengkap. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7492 dari jalur naskah Al A'raj, dan pada hadits no. 7361 dari jalur lain. Ibnu Hibban meriwayatkannya (no. 17, 18 dan 19) dengan beberapa sanad. Lih. *Tafsir Ath-Thabari* (no. 1234).

Redaksi, إنّما أُهلك "*Sesungguhnya telah dibinasakan,*" disebutkan dalam bentuk kalimat karena pelakunya tidak disebutkan. Sedangan dalam naskah *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebukan dengan redaksi, إنّما هلك "*Sesungguhnya telah binasa,*" tanpa huruf *hamzah*. Inilah redaksi yang sesuai dengan redaksi yang tercantum dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* dan naskah dengan catatan pingin *mim*.

8130. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila shalat Subuh telah diseru sedang salah seorang dari kalian dalam keadaan junub maka janganlah dia berpuasa pada hari itu.*" [32][266]

[266] Hadits *shahih.* Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 32). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah.* Al Bukhari hanya menyebutkannya secara *ta'liq* (*Fath Al Bari*, 4/125).

Al Bukhari berkata, "Hamam dan Ibnu Abdullah bin Umar berkata dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk tidak berpuasa, yaitu bagi orang yang junub pada pagi hari berpuasa."

Ta'liq ini diriwayatkan oleh Al Hafizh (hlm.125-126).

Al Hafizh berkata, "Riwayat Hamam telah dijadikan *maushul* oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dari jalur Ma'mar dengan redaksi, إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَأَحَدُكُمْ جُنُبٌ فَلَا يَصُمْ يَوْمَئِذٍ *'Apabila shalat Subuh telah diseru sedang salah seorang kamu dalam keadaan junub maka janganlah dia berpuasa pada hari itu'.*"

Redaksi hadits yang disebutkan oleh Al Hafizh adalah riwayat yang disebutkan dalam *Ash-Shahifah* ini.

Hadits ini disebutkan dalam *Shahih Ibnu Hibban* (5/361) dari jalur Ibrahim bin Rahawaih, dari Abdurrazzaq. Dalam riwayat Ibnu Hibban ini, telah kami sebutkan bahwa Ibnu Rahawaih telah mendengar *Shahifah Hamam* dari Abdurrazzaq, dan Ibnu Hibban meriwayatkanya dari jalur Ibnu Rahawaih. Hukum ini —tidak berpuasa bagi orang yang junub— juga telah difatwakan oleh Abu Hurairah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7382 dan 7826.

Perkataan Abu Hurairah, "Tidak, demi pemilik rumah ini, tiadalah aku yang mengatakan, 'Siapa yang junub pada pagi hari maka dia hendaknya tidak berpuasa'. Muhammad dan pemilik rumah (Ka'bah) inilah yang telah mengatakannya," telah dibantah oleh banyak sahabat di antaranya Aisyah dan Ummu Salamah. Disebutkan bahwa Abu Hurairah mendengarnya dari Al Fadhl bin Abbas dan Usamah bin Zaid dari Nabi SAW.

Al Hafizh (*Fath Al Bari,* 4/126) berkata, "Dikarenakan kepercayaan kepada khabar keduanya, dia mau bersumpah untuk itu."

Dalam *Musnad Al Fadhl* (no. 1804) disebutkan perkataan Abu Hurairah berikut ini, "Aku tidak tahu, Al Fadhl bin Abbas mengabarkan hal itu kepadaku." Hadits yang sama juga telah disebutkan pada hadits no. 1826.

Al Hafizh menyebutkan dalam *Fath Al Bari* bahwa Abu Hurairah mencabut kembali fatwanya, baik itu dikarenakan rajihnya riwayat Aisyah dan Ummu Salamah yang memperbolehkan hal itu serta adanya kemungkinan pada riwayat selain keduanya, sebab bisa saja perintah yang ada menunjukkan anjuran puasa yang tidak wajib. Demikian juga dengan larangan berpuasa pada hari itu, baik itu dikarenakan Abu Hurairah berkeyakinan bahwa hadits Aisyah dan Ummu Salamah sebagai *nasikh* bagi hadits lain. Inilah yang benar, bahwa larangan yang ada *mansukh* (yang dihapus) dengan amal yang telah ditetapkan dari hadits Aisyah dan Ummu Salamah bahwa puasa orang yang junub pada pagi harinya adalah puasa yang sah.

٨١٣١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: للهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلاَّ وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، إِنَّهُ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ [٣٣].

8131. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, siapa yang bisa menghafalnya maka dia akan masuk surga. Sesungguhnya Dia ganjil lagi menyukai yang ganjil.*" [33][267]

٨١٣٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخُلُقِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ فِيمَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ [٣٤].

8132. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian melihat orang yang lebih mapan dari dirinya dari segi harta dan penampilan fisik, maka dia hendaknya melihat orang yang kemapanannya berada di bawahnya.*" [34][268]

---

[267] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 33). Sebelumnya hadits ini telah disebutkan pada no. 7612 dari riwayat Ma'mar, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dan dari Hammam, dari Abu Hurairah dengan redaksi, ... إن الله "*Sesungguhnya Allah* ...."

HR. Muslim (8/63 *sin*, 2/307, cet. Bulaq) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar. Dalam terbitan Bulaq disebutkan bahwa hadits tersebut terdapat dalam jilid pertama, merupakan salah cetak. Yang benar adalah ia terdapat dalam jilid kedua sebagaimana yang kami sebutkan di sini; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 11/180-194) dari naskah Al A'raj. Sebelumnya hadits ini telah disebutkan dari jalur Al A'raj no. 7493 dan di sana kami telah berbicara panjang lebar tentang *takhrij*-nya.

[268] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 34). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 11/276) dari naskah Al A'raj; Muslim (2/384-385) dari naskah Al A'raj. Makna hadits ini —dengan redaksi yang lain— telah disebutkan pada no. 7317 dari riwayat Al A'raj, dan no. 7442 dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

٨١٣٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُهْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيهِ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ [٣٥].

8133. Rasulullah SAW bersabda, "*Cara membersihkan bejana salah seorang dari kalian yang dijilat anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali.*" [35][269]

٨١٣٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَانِي أَنْ يَسْتَعِدُّوا لِي بِحُزَمٍ مِنْ حَطَبٍ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي لِلنَّاسِ، ثُمَّ نُحَرِّقَ بُيُوتًا عَلَى مَنْ فِيهَا [٣٦].

8134. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, sesungguhnya aku telah berniat untuk menyuruh para pelayanku untuk mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh seseorang untuk shalat bersama orang banyak, lalu kami membakar rumah-rumah beserta orang yang ada di dalamnya.*" [36][270]

---

[269] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 35). HR. Muslim (1/62 *sin*, 1/92, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari secara makna (*Fath Al Bari*, 1/239-240) dari naskah Al A'raj. Makna hadits ini telah disebutkan dari naskah Al A'raj, dan jalur lain pada no. 7440, 76593 dan 7659.

Redaksi, طُهْرُ "*Suci*," adalah redaksi yang tercantum dalam cetakan, manuskrip dan *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (7/393-394). Sedangkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, طَهُوْرُ "*Suci*." Inilah redaksi yang sesuai dengan riwayat Muslim.

Redaksi, أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ "*Membasuhkan sebanyak tujuh kali*," adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad, Jami' Al Masanid* dan *Shahih Muslim*. Inilah redaksi yang benar lagi sesuai dengan bentuk kalimat. Sementara dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ "*Maka dia hendaknya membasuhnya tujuh kali*." Menurutku, redaksi ini keliru dari penyalin atau penerbit karena bertentangan dengan semua riwayat *Ash-Shahifah*. Selain itu, karena redaksi tersebut tidak sesuai dengan bentuk kalimat seperti yang terlihat.

[270] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 36). HR. Muslim (2/132 *sin*, 1/181, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi pada awal

٨١٣٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُوتِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ [٣٧].

8135. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah ditolong dengan rasa takut (yang dihunjamkan ke dalam hati musuh) dan aku telah diberikan kalimat-kalimat yang singkat namun syarat makna.*" [37][271]

٨١٣٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ أَوْ شِرَاكُهُ، فَلاَ يَمْشِ فِي إِحْدَاهُمَا بِنَعْلٍ وَالأُخْرَى حَافِيَةٌ لِيُحْفِهِمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَنْعَلْهُمَا جَمِيعًا [٣٨].

8136. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila tali sandal salah seorang di antara kalian putus, maka janganlah dia berjalan dengan memakai salah satu dari sandal itu dan melepas yang lainnya, tapi dia hendaknya melepas keduanya atau memakai keduanya.*" [38][272]

---

hadits tidak disebutkan redaksi, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya.*"

Redaksi, ثُمَّ نُحَرِّقَ بُيُوتًا "*Kemudian kami membakar beberapa rumah,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad*, *Shahih Muslim* cet. Bulaq dan manuskrip *shahih* yang aku miliki. Dalam cetakan Astanah disebutkan dengan redaksi, ثُمَّ تُحَرَّقَ بُيُوتٌ "*Kemudian rumah-rumah dibakar.*" Sementara dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, ثُمَّ أُحَرِّقَ بُيُوتًا "*Kemudian aku membakar beberapa rumah.*"

Makna hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar pada no. 7324, dari naskah Al A'raj. Malik meriwayatkannya (*Al Muwaththa`*, hlm. 129-130) dari naskah Al A'raj. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 2/104-108) dari jalur Malik. Lih. hadits no. 7903.

[271] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 37). HR. Muslim (2/64-65 *sin*, 1/147, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar dari selain jalur *Ash-Shahifah* (no. 7575 dan 7620).

[272] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 38). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dar jalur *Ash-Shahifah*. Hadits ini sebelumnya telah disebutkan panjang lebar no. 7343 dari naskah Al A'raj, tetapi dalam bentuk *mauquf* kepada Abu Hurairah. Kami juga telah menjelaskan bahwa Malik meriwayatkannya pada hadits no. 916 secara *marfu'* dari Abu Az-Zinad, dari

٨١٣٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللهُ لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَمْ أَكُنْ قَدَّرْتُهُ لَهُ، وَلَكِنَّهُ يَلْقِيهِ النَّذْرُ بِمَا قَدَّرْتُهُ لَـــهُ، يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ، يُؤْتِينِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ آتَانِي عَلَيْهِ مِـــنْ قَبْـــلُ. [٣٩]

8137. Rasulullah SAW bersabda, "*Nadzar tidak akan mendatangkan kepada anak Adam sesuatu yang belum Aku takdirkan untuknya, tetapi nadzar itu akan mendatangkan sesuatu yang telah Aku takdirkan kepadanya. Nadzar itu muncul orang yang bakhil, dia mendatangiku atas sesuatu yang belum pernah aku datangkan sebelumnya.*" [39][273]

Al A'raj, dari Abu Hurairah. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 10/261-263); dan Muslim (2/159, cet. Bulaq), keduanya meriwayatkannya dari jalur Malik.

[273] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 39). Hadits ini adalah hadits qudsi sebagaimana yang bisa dipahami dari konteks yang ada. Akan tetapi dalam riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dan *Jami' Al Masanid* disebutkan seperti demikian. Sedangkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* dan dalam riwayat Muslim dalam *Shahih*-nya bahwa pada awal hadits itu disebutkan redaksi, "Allah berfirman," sebagai penegasan bahwa hadits itu hadits qudsi. Ini merupakan campur tangan oleh penyalin dan penerbit.

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* dengan sanad ini. HR. Al Bukhari (Fath Al Bari, 115/437) dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ "*Nadzar tidak akan mendatangi anak Adam.*" Hingga akhir tanpa menyebutkan redaksi, قَالَ اللهُ "*Allah berfirman.*"

Al Bukhari juga meriwayatkannya dari naskah Al A'raj (*Fath Al Bari*, 11/502-503). Makna hadits ini juga telah disebutkan dari jalur-jalur lain (no. 7207, 7295 dan 7985). Muslim meriwayatkan maknanya dari jalur selain *Ash-Shahifah* (2/12, cet. Bulaq).

Redaksi, وَلَكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ بِمَا قَدَّرْتُهُ لَهُ "*Akan tetapi nadzar menjerumuskan dirinya pada apa yang telah Aku takdrikan kepadanya,*" adalah redaksi yang tercantum dalam kaf. Sedangkan dalam mim tercantum dengan sedikit perubahan dan ketidakjelasan.

٨١٣٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ لِي: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ [٤٠].

8138. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman kepadaku, 'Berinfaklah niscaya aku akan berinfak kepadamu'.*" [40][274]

٨١٣٨ م- وَسَمَّى الْحَرْبَ خَدْعَةً [٤١].

8138 م. Rasulullah SAW menamakan perang dengan tipu daya.[41][275]

---

[274] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 40) dengan hadits berikutnya no. 8138. HR. Muslim (3/77 *sin*, 1/173-274, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 9/437-438) dari naskah Al A'raj.

Di sini Al Hafizh telah menjelaskan bahwa riwayat Hammam dari *Shahifah* terdapat dalam *Shahih Muslim*. Itu menunjukkan bahwa Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 8/265) dari naskah Al A'raj disertai dengan hadits no. 8125. Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 13/390) dari naskah Al A'raj disertai dengan awal hadits no. 8100.

Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah*, disebutkan dengan redaksi, ... إِنَّ اللهَ قَالَ: أَنْفِقْ "*Sesungguhnya Allah berfirman, 'Berinfaklah ...',*" tanpa ada kata, لِي "*Kepadaku.*" Inilah yang ditetapkan dalam *Ushul Al Musnad, Jami' Al Masanid* dan riwayat Muslim dari jalur *Ash-Shahifah*.

[275] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 40), mengikuti hadits sebelumnya. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/63-64 *tha'*, 6/11) dari jalur *Ash-Shahifah*.

Hadits ini telah disebutkan secara tersendiri pada hadits no. 8097 dari jalur Ibnu Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hamam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau menamakan perang dengan tipu daya. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/110); dan Muslim (2/48, cet. Bulaq), keduanya meriwayatkannya dari jalur Ibnu Al Mubarak.

٨١٣٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامِ رَجُلاً يَسْرِقُ، فَقَالَ لَهُ عِيسَى: سَرَقْتَ، قَالَ: كَلاَّ، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ الاَّ هُوَ، قَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَبَتْ عَيْنِي [٤٢].

8139. Rasulullah SAW bersabda, "*Isa putra Maryam melihat seorang laki-laki sedang mencuri, lalu dia berkata, 'Engkau telah mencuri?' Laki-laki itu menjawab, 'Sekali-kali tidak, demi Tuhan yang tiada tuhan selain diri-Nya'. Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan mataku telah berdusta'.*" [42][276]

٨١٤٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ، مَا أُوتِيكُمْ مِنْ شَيْءٍ، وَلاَ أَمْنَعُكُمُوهُ إِنْ أَنَا إِلاَّ خَازِنٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ [٤٣].

8140. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, tiadalah aku memberikan dan menahan sesuatu kepada kalian, aku hanyalah bendahara yang melakukan apa yang diperintahkan.*" [43][277]

---

[276] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 41). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/167 *tha*`, 6/354) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (7/97 *sin*, 2/224, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, akan tetapi di dalamnya disebutkan redaksi, وَكَذَبَتْ نَفْسِي "*Jiwaku berdusta.*" Apa yang telah ditulis dalam naskah *Al Musnad, Jami' Al Masanid wa As-Sunan* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah* adalah lebih utama dan lebih benar. Lih. *Musnad Abdullah bin Umar* no. 6102.

[277] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 42). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Abu Daud meriwayatkannya (no. 2949) dari jalur *Ash-Shahifah*, dari Salamah bin Syubaib, dari Abdurrazzaq dengan sanad *Ash-Shahifah*. Muslim tidak meriwayatkannya sama sekali dari hadits Abu Hurairah.

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/152-153) dari riwayat Abdurrahman bin Abu Amtah, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, مَا أُعْطِيكُمْ وَلاَ أَمْنَعُكُمْ، إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ "*Tiadalah aku memberikan kepada kalian dan tiadalah aku menahan dari kalian, sesungguhnya aku ini adalah juru bagi, aku meletakkan di mana diperintahkan kepadaku.*"

٨١٤١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَلاَ تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ [٤٤].

8141. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya imam itu adalah untuk diikuti. Oleh karena itu, janganlah kalian menyalahinya. Apabila imam takbir maka takbirlah dan apabila imam ruku maka rukulah. Apabila dia berkata, 'Sami'allaahu liman hamidah', maka ucapkanlah, 'Allaahumma rabbanaa lakalhamdu'. Apabila dia sujud maka sujudlah, dan apabila dia shalat dalam keadaan duduk maka shalatlah kalian dalam keadaan duduk.*" [44][278]

٨١٤٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقِيمُوا الصَّفَّ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفِّ مِنْ حُسْنِ الصَّلاَةِ [٤٥].

8142. Rasulullah SAW bersabda, "*Aturlah shaf dalam shalat karena teraturnya shaf merupakan tanda baiknya shalat.*" [45][279]

Al Hafizh menetapkan dalam *Fath Al Bari* (6/204) bahwa hadits ini merupakan riwayat Al Bukhari tanpa Muslim. Hadits yang semakna juga telah disebutkan pada hadits no. 7913 dari riwayat Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah.

[278] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 43). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 1/145 /2/174) dari jalur *Ash-Shahifah*, bersamaan dengan hadits selanjutnya; dan Muslim (2/20 *sin*, 1/122, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, dia tidak menyebutkan redaksinya, hanya mengalihkannya kepada hadits sebelumnya, serta (2/20 *sin*, 1/122, cet. Bulaq), keduanya meriwayatkan dari jalur naskah Al A'raj, yaitu riwayat yang dialihkan oleh Muslim. Hadits yang sama juga telah disebutkan pada no. 7144 dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

[279] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 44). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 1/145 *tha*', 2/174) dari jalur *Ash-Shahifah*, berhubungan dengan hadits sebelumnya; dan Muslim (2/31 *sin*, 1/128, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Lih. hadits no. 7198.

٨١٤٣- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحَاجَّ آدَمُ وَمُوسَى، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَغْوَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى الَّذِي أَعْطَاكَ اللهُ عِلْمَ كُلِّ شَيْءٍ، وَاصْطَفَاكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِهِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ كَانَ قَدْ كُتِبَ عَلَيَّ أَنْ أَفْعَلَ مِنْ قَبْلِ أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ: فَحَاجَّ آدَمُ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمَا وَسَلَّمَ [٤٦].

8143. Rasulullah SAW bersabda, "*Adam dan Musa saling berdebat. Musa berkata kepada Adam, 'Apakah engkau adalah Adam yang telah menyesatkan manusia dan mengeluarkan mereka dari surga ke bumi?' Adam berkata, 'Apakah engkau Musa yang telah dianugerahui oleh Allah ilmu segala sesuatu dan memilihmu dari sekalian manusia untuk membawa risalah-Nya?' Musa menjawab, 'Ya'. Adam berkata, 'Apakah engkau akan menyalahkanku karena suatu perkara yang telah dituliskan kepadaku untuk aku lakukan sebelum aku diciptakan'?*" Rasulullah SAW bersabda, "*Adam kemudian mendebat Musa AS.*" [46][280]

---

[280] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 45). Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Muslim (8/51 *sin*, 2/300, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Dia tidak menyebutkan redaksinya, tapi hanya mengalihkannya kepada riwayat-riwayat sebelumnya.

Hadits yang semakna telah disebutkan dari banyak jalur dari Abu Hurairah no. 7381, 7578, 7579, 7623, 7624 dan 7843. Al Bukhari juga meriwayatkannya dari banyak jalur (*Fath Al Bari*, 6/319, 8/329, 330, 11/141, 13/398).

Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fath Al Bari*, 11/442) berkata, "Ibnu Abdil Barr berkata, 'Hadits ini *shahih* secara konsensus. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah oleh jamaah dari beberapa tabiin. Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi SAW dari beberapa jalur periwayatan yang berbeda, dari riwayat para imam yang terpercaya lagi bisa dipegang'."

Setelah itu Al Hafizh menyebutkan riwayatnya dan para pemilik diwan yang meriwayatkan darinya, diantaranya riwayat Hammam bin Munabbih yang diriwayatkan oleh Muslim.

٨١٤٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا، خَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْثِي فِي ثَوْبِهِ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ: يَا أَيُّوبُ، أَلَمْ أَكُنْ أُغْنِيكَ عَمَّا تَرَى؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَبِّ وَلَكِنْ لاَ غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ [٤٧].

8144. Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Ayyub mandi dalam keadaan telanjang tiba-tiba belalang dari emas jatuh dihadapannya sehingga Ayyub mengambil pakaiannya. Tuhannya menyerunya, 'Wahai Ayyub, apakah Aku belum memberikan kecukupan kepadamu dari apa yang terlihat?' Ayyub menjawab, 'Sudah wahai Tuhanku, tetapi aku tidak bisa berlepas diri dari berkah-Mu'.*" [47][281]

٨١٤٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُفِّفَتْ عَلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ الْقِرَاءَةُ، وَكَانَ يَأْمُرُ بِدَابَّتِهِ فَتُسْرَجُ، وَكَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ تُسْرَجَ دَابَّتُهُ [٤٨].

8145. Rasulullah SAW bersabda, "*Daud diberikan kecepatan dalam membaca, dia memerintahkan binatang tunggangannya agar dibuat pelana, dan dia membaca Al Qur`an sebelum pelana kuda itu usai terpasang.*"[282]

---

[281] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 46). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 1/64 *tha`*, 6/331) dari jalur *Ash-Shahifah*, bersamaan dengan hadits yang berikutnya no. 8158; (*Fath Al Bari*, 4/151 *tha`*, 6/300) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan (*Fath Al Bari*, 9/143 *tha`*, 12/389) dari jalur *Ash-Shahifah*. Kedua hadits lain dari jalur yang sama telah disebutkan dari Abu Hurairah no. 7037 dan 8025, serta hadits ini yang akan disebutkan pada hadits no. 10358.

[282] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 47) demikian juga dengan hadits yang berikutnya. Alasan kami memisahkan keduanya adalah karena Al Bukhari meriwayatkan secara terpisah dalam beberapa riwayatnya meski terkadang dia meriwayatkannya secara bersamaan.

٨١٤٥ م- وَكَانَ لاَ يَأْكُلُ إِلاَّ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ [٤٩].

8145 م. *Dia (Daud) tidak makan kecuali dari hasil kerjanya.*[49][283]

٨١٤٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الرَّجُلِ الصَّالِحِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ [٥٠].

8146. Rasulullah SAW bersabda, "*Mimpi seorang laki-laki shalih adalah salah satu bagian dari empat puluh tanda kenabian.*" [50][284]

٨١٤٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُسَلِّمِ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ [٥١].

8147. Rasulullah SAW bersabda, "*Anak-anak hendaknya mengucapkan salam kepada orang dewasa, orang yang berjalan*

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/160 *tha`*, 6/326-327) dari jalur *Ash-Shahifah*, bersamaan dengan hadits sesudahnya; dan secara terpisah tanpa hadits sesudahnya dari jalur *Ash-Shahifah* (*Fath Al Bari*, 6/85 *tha`*, 8/301).

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Yang dimaksud dengan Al Qur`an adalah sumber bacaan, bukan Al Qur`an yang dikenal umat Islam."

Ini merupakan sesuatu yang telah jelas, dan hadits ini merupakan riwayat Al Bukhari, Muslim tidak meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya.

[283] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 47). HR. Al Bukhari dengan hadits sebelumnya, dan sebagaimana yang telah kami jelaskan bahwa Al Bukhari telah meriayatkannya tanpa mengikut sertakan hadits sebelumnya (*Fath Al Bari*, 3/57 *tha`*, 4/259) dari jalur *Ash-Shahifah*.

[284] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 48). HR. Muslim (7/35 *sin*, 2/201, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Dia tidak menyebutkan redaksinya, hanya saja mengalihkannya kepada riwayat Abu Salamah dari Abu Hurairah yang sebelumnya; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 12/331) dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah. Hadits dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib telah disebutkan sebelumnya pada no. 7183 dan 7631.

kepada orang yang duduk dan orang yang sedikit kepada orang yang banyak." [51][285]

٨١٤٨- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَزَالُ أُقَاتِلُ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَدْ عَصَمُوا مِنِّي أَمْوَالَهُمْ وَأَنْفُسَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ [٥٢].

8148. Dengan sanadnya, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku akan tetap memerangi manusia hingga mereka berkata, 'Tidak ada tuhan selain Allah'. Apabila mereka telah berkata, 'Tidak ada tuhan selain Allah', maka harta dan jiwa mereka telah dilindungi olehku, kecuali haknya (hak kalimat tauhid itu) dan perhitungan mereka itu adalah hak Allah Azza wa Jalla.*" [52][286]

---

[285] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 49). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/52 *tha'*, 11/13) dari jalur *Ash-Shahifah*, dan dari jalur lain; dan Muslim dari jalur lain (2/174, cet. Bulaq).

[286] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 50). HR. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* dan juga tidak dengan redaksi ini. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/80) dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah dengan redaksi, ... أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia ....*"

HR. Muslim (1/23, cet. Bulaq) dari jalur Ibnu Al Musayyib, sama seperti riwayat Al Bukhari.

Redaksi, فَقَدْ عَصَمُوا مِنِّي أَمْوَالَهُمْ "*Maka harta mereka berada dalam lindunganku,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Sedangkan dalam Ash-Shahifah Al Mufradah disebutkan dengan redaksi, فَقَدْ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ "*Maka darah dan harta mereka berada dalam lindunganku.*" Penambahan kata "*darah mereka*" tercantum di sini bisa jadi karena faktor kealpaan dari perawi *Ash-Shahifah* atau salah satu penyalin. Sebab redaksi selanjutnya, وَأَنْفُسَهُمْ "*Dan jiwa mereka,*" sudah dianggap memadai.

Hadits semakna juga telah disebutkan dalam *Musnad Abu Bakr* (no. 67) bersamaan dengan hadits riwayat Abu Hurairah. Akan tetapi riwayat no. 117 menunjukkan bahwa hadits itu adalah riwayat Abu Hurairah yang berasal dari Umar. Hadits ini juga telah disebutkan secara *mursal* pada no. 239.

٨١٤٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فَمَا لِي لاَ يَدْخُلُنِي إِلاَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ سَفَلَتُهُمْ وَغِرَّتُهُمْ؟ فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْجَنَّةِ: إِنَّمَا أَنْتِ رَحْمَةٌ أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَلِكُلٍّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا، فَأَمَّا النَّارُ فَلاَ تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ رِجْلَهُ، فَتَقُولُ: قَطْ قَطْ قَطْ، أَيْ حَسْبِي، فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَلاَ يَظْلِمُ اللهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا، وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللهَ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا [٥٣].

8149. Rasulullah SAW bersabda, "*Surga dan neraka saling berdebat. Neraka berkata, 'Aku dipenuhi oleh orang-orang yang sombong dan semena-mena'. Surga berkata, 'Kenapa aku hanya dimasuki oleh manusia-manusia lemah dan tak terpandang di antara mereka?' Allah Azza wa Jalla kemudian berfirman kepada surga, 'Sesungguhnya engkau adalah rahmat, dengan dirimu aku merahmati siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku'. Allah lalu berfirman kepada neraka, 'Sesungguhnya engkau adalah siksa-Ku, dengan dirimu, Aku menyiksa siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku. Masing-masing dari kalian berdua punya penghuni'. Adapun neraka, maka dia tidak akan penuh hingga Allah meletakkan kaki-Nya sehingga neraka berkata, 'Cukup, cukup, cukup' (maksudnya sudah cukup bagiku). Maka pada saat itulah neraka penuh dan sebagian yang lain bergabung kepada sebagian lainnya. Allah tidak akan menzhalimi seorang pun dari makhluk-Nya. Sedangkan surga,*

Allah telah menciptakan makhluk untuk menjadi penghuninya." [53][287]

٨١٥٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُوتِرْ [٥٤].

8150. Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian beristinja (dengan memakai batu) maka dia hendaknya membersihkan dalam bilangan ganjil."* [54][288]

٨١٥١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، [قَالَ اللهُ]: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَفْعَلْ، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِعَشْرَةِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا تَحَدَّثَ بِأَنْ يَفْعَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أَغْفِرُهَا مَا لَمْ يَفْعَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِمِثْلِهَا [٥٥].

8151. Rasulullah SAW bersabda, *"[Allah berfirman], 'Apabila hamba-Ku mengatakan bahwa dia akan mengerjakan satu kebaikan maka Aku akan menulis satu kebaikan untuknya sebelum dia mengerjakannya. Apabila dia mengerjakannya maka Aku akan*

---

[287] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 51). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/138-139 *tha'*, 8/458) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (8/151 *sin*, 2/353, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*.

Hadits serupa juga telah disebutkan pada no. 7704 dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah. Di sana kami menyebutkan bahwa Abdurrazzaq meriwayatkannya dalam tafsirnya dengan dua sanad yaitu dari Ma'mar dari Ayyub dan dari Hammam bin Munabbih. Dia menyebutkan redaksinya sesuai dengan redaksi riwayat Ayyub.

[288] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 52). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* dan tidak juga dengan redaksi ini dari Abu Hurairah.

Hadits serupa juga telah disebutkan pada no. 7445 dengan redaksi ini dari riwayat Al A'raj. Sedangkan secara makna, hadits ini telah disebutkan berulang kali bersama hadits-hadits yang telah kami jelaskan *takhrij*-nya dalam beberapa tempat, di antaranya no. 7220, 7340 dan 8063.

menulis sepuluh kebaikan untuknya. Apabila dia mengatakan akan mengerjakan satu kejahatan maka Aku akan memafkannya sebelum dia mengerjakannya. Apabila dia mengerjakannya maka Aku menulis satu kejahatan baginya'." [55][289]

٨١٥٢- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَيْدُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. [٥٦]

8152. Dengan sanadnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tali pengikat cambuk salah seorang kalian yang berasal dari surga lebih baik dari apa yang yang terdapat di antara langit dan bumi."* [56][290]

---

[289] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 53). HR. Muslim (1/ 82 *sin*, 1/48, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, bersamaan dengan dua hadits no. 8203 dan 8201; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/391) dari jalur naskah Al A'raj.

Al Hafizh telah menguraikannya secara gamblang dalam *Fath Al Bari* ketika berbicara tentang hadits Ibnu Abbas yang diriwayatkan dengan maknanya (1/277-283). Hadits ini telah disebutkan dalam *Al Musnad* dari naskah Al A'raj (no. 7294), hanya saja redaksi, قَالَ اللهُ "*Allah berfirman,*" tidak disebutkan dalam *Ushul Musnad*. Itulah yang ditetapkan dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* dan riwayat Muslim.

[290] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 54). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, dan hadits ini diriwayatkan secara sendiri bukan dengan redaksi ini. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/11) dengan redaksi, لِقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ "*Tali pengikat cambuk salah seorang kamu yang berasal dari surga lebih baik dari apa yang disinari dan digelapi oleh matahari.*" Dan redaksi sesudahnya adalah, لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ "*Berangkat berperang di jalan Allah lebih baik dari apa yang disinari dan ditutupi oleh matahari.*"

HR. Al Bukhari sebagai satu hadits yang diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah.

Kemudian HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/233) dari hadits Ibnu Abu Amrah sama dengan riwayat tersebut hanya saja dia meriwayatkannya dengan redaksi hadits sebelumnya, إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مَائَةَ سَنَةٍ "*Sesungguhnya dalam surga terdapat pepohonan yang dilalui oleh penunggang selama seratus tahun.*" Setelah lama mencari, aku tidak mendapatkan hadits ini dalam *Shahih Muslim*. Makna hadits ini akan disebutkan pada no. 9649 dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

٨١٥٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ يَقُولَ: تَمَنَّ، وَيَتَمَنَّى فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَمَنَّيْتَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ [٥٧].

8153. Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat duduk terendah salah seorang di antara kalian di dalam surga, dia berkata, 'Berharaplah'. Dia lantas menginginkan sesuatu'. Lalu dia ditanya, 'Apakah engkau telah menginginkan sesuatu'. Dia menjawab, 'Ya'. Dikatakan kepadanya, 'Bagimu apa yang telah kamu inginkan'.*" [57][291]

٨١٥٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنْ الأَنْصَارِ، وَلَوْ يَنْدَفِعُ النَّاسُ فِي شُعْبَةٍ أَوْ فِي وَادٍ، وَالأَنْصَارُ فِي شُعْبَةٍ، لاَنْدَفَعْتُ فِي شِعْبِهِمْ [٥٨].

8154. Rasulullah SAW bersabda, "*Kalaulah bukan karena hijrah tentu aku menjadi orang Anshar. Kalau sekiranya manusia*

Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 10265 dari riwayat Abdurrahman bin Abu Umar, dari Abu Hurairah. Makna hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar pada hadits no. 10275 dari riwayat Abu Ayyub *maula* Utsman, dari Abu Hurairah. Imam Ath-Thabari pun meriwayatkannya (*Tafsir Ath-Thabari*, no. 8315) dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

[291] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 55). HR. Muslim (1/114 *sin*, 1 65-66, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* dan juga tidak dengan redaksi ini meski maknanya disebutkan dalam hadits yang panjang. Hadits ini telah disebutkan dalam *Al Musnad* no. 7703 dan 7914.

Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan, إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ هُيِّئَ لَهُ "*Tempat duduk terendah salah seorang di antara kalian di surga adalah disediakan baginya.*" Tambahan ini redaksi, أَنْ هُيِّئَ لَهُ "*Disediakan baginya,*" tidak terdapat dalam naskah *Al Musnad*, *Jami' Al Masanid* dan *Shahih Muslim*. Itu adalah redaksi yang *syadz*. Aku bisa memastikan bahwa itu adalah kesalahan dari sebagian perawi atau para penyalin.

berada dalam satu kelompok atau lembah sedangkan Anshar berada di lembah lain, tentu aku akan masuk ke dalam kelompok mereka." [58][292]

٨١٥٥- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْنَزْ اللَّحْمُ، وَلَوْلاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ .[٥٩]

8155. Dengan sanadnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalaulah bukan karena bani Israil, tentu daging tidak akan busuk, dan kalaulah bukan karena Hawa tentu wanita tidak akan pernah mengkhianati suaminya."* [59][293]

٨١٥٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ، طُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ لَهُ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ -وَهُمْ نَفَرٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ جُلُوسٌ- وَاسْتَمِعْ مَا يُجِيبُونَكَ، فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ، قَالَ: فَذَهَبَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ

---

[292] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 56). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/196) dari jalur naskah Al A'raj; dan secara makna (7/86) dari riwayat Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah.

[293] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 57). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/132-133 *tha'*, 54/6/261 dan 308) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (4/179 *sin*, 1/421, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Redaksi riwayat Al Bukhari sama seperti redaksi *Musnad*. Inilah yang ditetapkan dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid.*

Redaksi hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* adalah, لَمْ يَخْبَثِ الطَّعَامُ وَلَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ "*Makanan tidak basi dan daging tidak busuk.*" Tambahan redaksi, لَمْ يَخْبَثِ الطَّعَامُ "*Makanan tidak basi,*" disebutkan dalam riwayat Muslim. Hadits ini dengan penambahan seperti ini telah disebutkan pada no. 8019 dari riwayat Khallas bin Amr, dari Abu Hurairah.

عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَزَادُوهُ: وَرَحْمَةَ اللهِ، قَالَ: فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ، وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمْ يَزَلْ يَنْقُصُ الْخَلْقُ بَعْدُ حَتَّى الآنَ [٦٠].

8156. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla menciptakan bentuk Adam dengan tinggi enam puluh hasta. Ketika Allah telah usai dari menciptakan Adam, Allah berfirman kepadanya, 'Temui dan berilah salamlah kepada mereka itu —mereka itu adalah sekelompok malaikat yang sedang duduk— dan dengarkanlah apa jawaban yang mereka ucapkan kepadamu karena itulah salammu dan salam anak cucumu'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Lalu Adam pergi —menemui para malaikat—, dia berkata, 'Assaalamu alaikum'. Para malaikat menjawab, 'Assalaamu alaika wa rahamatullaah'. Mereka menambahinya, 'Wa rahmatullaah'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Semua orang yang memasuki surga berpostur tubuh seperti Adam yang panjangnya enam puluh hasta, ukuran manusia masih terus berkurang hingga saat ini.*" [60][294]

٨١٥٧- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَقَالَ لَهُ: أَجِبْ رَبَّكَ، قَالَ: فَلَطَمَ مُوسَى عَيْنَ مَلَكِ الْمَوْتِ فَفَقَأَهَا، قَالَ: فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَكَ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ، وَقَدْ فَقَأَ عَيْنِي، قَالَ: فَرَدَّ اللهُ عَيْنَهُ، وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي فَقُلْ: الْحَيَاةَ تُرِيدُ، فَإِنْ كُنْتَ

[294] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 58). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/132-133 *tha'*, 6/260 dan 8/50 *tha'*, 11/2-6) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (8/149 *sin*, 2/352-359, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Lih. hadits no. 7920.

تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ، فَمَا تَوَارَتْ بِيَدِكَ مِنْ شَعْرَةٍ، فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً، قَالَ: ثُمَّ مَهْ، قَالَ: ثُمَّ تَمُوتُ، قَالَ: فَالآنَ مِنْ قَرِيبٍ، قَالَ: رَبِّ أَدْنِنِي مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ، لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَنْبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ [٦١].

8157. Dengan sanadnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat maut mendatangi Musa lalu dia berkata, 'Sahutilah seruan Tuhanmu' (maksudnya, mengambil nyawamu). Lalu Musa menampar mata malaikat maut sehingga matanya rusak. Malakat maut pulang menemui Allah seraya berkata, 'Sesungguhnya Engkau telah mengutusku kepada hamba-Mu yang tidak menginginkan kematian, dia telah merusak mataku'. Lalu Allah mengembalikan matanya sebagaimana sedia kala. Allah berfirman, 'Kembalilah menemui hamba-Ku dan katakanlah kepadanya, "Kehidupan inikah yang kamu inginkan? Jika kamu menginginkan kehidupan maka letakkanlah tanganmu di atas punggung sapi jantan, bila tanganmu membuat satu dari bulunya jatuh maka engkau akan hidup selama setahun." Musa berkata, "Kemudian apa?" Malaikat maut berkata, "Kemudian engkau akan mati." Malaikat berkata, "Sekarang waktunya tidak akan lama lagi." Musa berkata, "Wahai Tuhanku, dekatkanlah aku dengan tanah suci (Ardhul Muqaddasah) sejauh lemparan batu."* Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, kalau sekiranya aku bersamanya tentu aku akan meperlihatkan kuburannya kepada kamu, di samping jalan di Al Katsib Al Ahmar (Bukit pasir merah).*" [61][295]

---

[295] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 59). HR. Muslim (7/99-100 *sin,* 2/225, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/157 *tha`*, 6/315-316, cet. Bulaq) dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dengan status *mauquf* secara redaksi. Kemudian dia berkata, "Abdurrazzaq berkata, 'Ma'mar

٨١٥٨- وَبِإِسْنَادِهِ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوْأَةِ بَعْضٍ، وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ، فَقَالُوا: وَاللهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدَرُ، قَالَ: فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِ مُوسَى، قَالَ: فَجَمَحَ مُوسَى يَأْمُرُهُ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجَرُ، ثَوْبِي حَجَرُ، حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوْأَةِ مُوسَى، وَقَالُوا: وَاللهِ، مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ، فَقَامَ الْحَجَرُ بَعْدُ حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ، فَأَخَذَ ثَوْبَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللهِ، إِنَّ بِالْحَجَرِ نَدْبًا سِتَّةً أَوْ سَبْعَةً ضَرْبُ مُوسَى بِالْحَجَرِ [٦٢].

8158. Dengan sanadnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bani Israil mandi dalam kondisi telanjang, satu sama lain melihat aurat yang lain. Ketika Musa mandi seorang diri mereka berkata, 'Sungguh tiada yang menghalangi Musa mandi bersama kita melainkan karena dia punya cacat (pada kemaluannya)'. Suatu hari Musa pergi mandi lalu dia meletakkan pakaiannya di atas sebuah batu, tiba-tiba batu itu lari dengan membawa pakaian Musa. Musa pun memerintahkan agar batu itu kembali. Musa berkata, 'Pakaianku wahai batu. Pakaianku wahai batu'. Sehingga bani Israil melihat auratnya. Mereka berkata, 'Sungguh Musa tidak punya cacat apa pun'. Batu itu pun datang sehingga Musa bisa melihatnya lalu dia mengambil pakaiannya dan memukul batu itu satu kali pukulan.*"

Abu Hurairah berkata, "Demi Allah, di batu itu terdapat enam atau tujuh bekas pukulan Musa." [62][296]

---

mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus'." Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7634 dan *takhrij*-nya telah disebutkan secara panjang lebar.

[296] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 60). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 1/64 *tha`*, 1/330-331) dari jalur *Ash-Shahifah*;

٨١٥٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ [٦٣].

8159. Rasulullah SAW bersabda, "*Kaya bukanlah karena banyaknya harta tetapi kaya itu adalah kaya jiwa.*" [63][297]

٨١٦٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الظُّلْمِ مَطْلَ الْغَنِيِّ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ [٥٤].

8160. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara bentuk kezhaliman adalah penangguhan (utang) oleh orang kaya. Bila salah seorang di antara kalian ikut bersepakat atas sesuatu maka dia hendaknya mematuhinya.*" [64][298]

---

dengan maknanya secara panjang lebar dan singkat dari jalur lain (*Fath Al Bari*, 6/312-313 dan 8/411).; dan Muslim dua kali dengan satu sanad dari jalur *Ash-Shahifah* (1/183, 7/99 *sin,* 1/104-105 dan 2/225, cet. Bulaq). Ini merupakan hadits yang jarang diulangi oleh Muslim dalam kitab *Shahih*-nya di dua tempat. Makna hadits ini akan disebutkan dari beberapa jalur lain dari Abu Hurairah pada no. 8284, 9080, 10689 dan 10927.

[297] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 61). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 11/231-232) dari hadits Abu Shalih, dari Abu Hurairah; dan Muslim (1/286, cet. Bulaq) dari jalur naskah Al A'raj, dari Abu Hurairah. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7314 dari jalur naskah Al A'raj, dan hadits no. 7546 dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

[298] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 62). HR. Muslim (5/34 *sin,* 1/460, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* tanpa menyebutkan redaksinya; dan dari jalur Isa bin Yunus, dari Ma'mar bersama riwayat Abdurrazzaq dari Ma'mar, dia mengalihkan redaksinya dalam dua sanad riwayatnya sebelumnya, dari jalur Malik, dari Abu Az-Zinad dan dari Al A'raj, dari Abu Hurairah.

Hadits dengan redaksi seperti ini telah disebutkan dari riwayat Al A'raj (no. 7332 dan 7446), dan juga telah disebutkan secara ringkas dari riwayat Abdul A'la dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah (no. 7532). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 5/46) dari jalur Abdul A'la, dari Ma'mar, dari Hammam; dan secara lengkap (*Fath Al Bari*, 4/381) dari riwayat Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj; serta (4/383) dari riwayat Al A'raj.

٨١٦١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَغْيَظُ رَجُلٍ عَلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَخْبَثُهُ وَأَغْيَظُهُ عَلَيْهِ رَجُلٌ كَانَ يُسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ [٦٥].

8161. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling dibenci, paling terhina dan paling dimurkai oleh Allah pada Hari Kiamat adalah orang yang diberi nama dengan raja dari semua raja. Tidak ada raja kecuali Allah Azza wa Jalla.*" [65][299]

٨١٦٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَتَبَخْتَرُ فِي بُرْدَيْنِ وَقَدْ أَعْجَبَتْهُ نَفْسُهُ خُسِفَتْ بِهِ الأَرْضُ فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِيهَا حَتَّى يَوْمِ الْقِيَامَةِ [٦٦].

8162. Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seseorang berjalan melenggak-lenggok dalam kepongahan dengan mengenakan dua lembar mantel yang menarik baginya, tiba-tiba bumi ditenggelamkan bersamanya sedang dia terperosok dan berteriak di dalamnya hingga Hari Kiamat.*" [66][300]

---

[299] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 63). HR. Muslim (6/174 *sin*, 2/17, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 10/486-487) dengan dua sanad dari Al A'raj. Maknanya telah disebutkan pada hadits no. 7325 dari jalur naskah Al A'raj.

Redaksi, لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ "*Tidak ada raja kecuali Allah,*" adalah redaksi yang tercantum dalam naskah *Al Musnad, Jami' Al Masanid* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*. Redaksi ini juga tercantum dalam *Shahih Muslim* cet. Astanah.

[300] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 64). HR. Muslim (6/149 *sin*, 2/156, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* dan tidak menyebutkan redaksinya dengan lengkap, namun dia mengalihkannya kepada riwayat-riwayat sebelumnya dari riwayat Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah dan dari riwayat Al A'raj, dari Abu Hurairah; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 10/221-222) dari riwayat Muhammad bin Ziyad. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7681 dari riwayat Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah.

٨١٦٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي [٦٧].

8163. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku menurut prsangka hamba-Ku kepada-Ku.*" [67][301]

٨١٦٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلاَّ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُونَ الإِبِلَ، فَهَلْ تَجِدُونَ فِيهَا جَدْعَاءَ، حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ [٦٨].

1864. Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi dan Nasrani. Sama dengan berternak unta, apakah kalian mendapatkan unta yang cacat sehingga kalian harus membuatnya cacat?*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana

---

Redaksi, حَتَّى يَوْمِ الْقِيَامَةِ "*Hingga Hari Kiamat,*" adalah redaksi yang tercantum dalam naskah *Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Inilah redaksi yang dinukil oleh Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fath Al Bari*, 10/222) dari riwayat Hammam, dari Abu Hurairah, dari Ahmad. Sedangkan redaksi yang tercantum dalam Ash-Shahifah Al Mufradah adalah, إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ "*Hingga Hari Kiamat,*" dan aku khawatir ini terjadi karena kesalahan dari penyalin atau penerbit.

[301] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 65). Aku tidak menemukan hadits ini dalam kitab Shahihan dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi itu adalah penggalan dari hadits no. 7416 dari riwayat Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/325-328); dan Muslim (2/306-307), keduanya meriwayatkannya dari jalur Al A'masy sebagaimana yang telah kami jelaskan dalam riwayat sebelumnya.

menurutmu dengan anak kecil yang meninggal?" Beliau menjawab, "*Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.*" [68][302]

٨١٦٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الإِنْسَانِ عَظْمًا لاَ تَأْكُلُهُ الأَرْضُ أَبَدًا فِيهِ يُرَكَّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالُوا: أَيُّ عَظْمٍ هُوَ؟ قَالَ: عَجْمُ الذَّنَبِ [٥٩].

8165. Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam tubuh manusia terdapat tulang yang tidak akan pernah dimakan oleh tanah, di situlah dia akan disusun kembali pada Hari Kiamat.*" Para sahabat bertanya, "Tulang apakah itu?" Beliau menjawab, "*Tulang ekor.*" [59][303]

---

[302] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 66). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/123 *tha`*, 11/432) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (8/53/2 *sin*, 301-302, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Maknanya telah disebutkan berulang kali dalam *Al Musnad*, baik secara panjang lebar maupun singkat, dari beberapa jalur di antaranya hadits no. 7181, 7436, 7438, 7625, 7698 dan 7782.

Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya, secara panjang lebar dan singkat (1/128, 129, 130 dan 133) dengan tahqiq kami.

Redaksi, مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ إِلاَّ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ "*Tidaklah setiap anak yang dilahirkan melainkan terlahir dalam kondisi fithrah ini,*" dalam riwayat Al Bukhari dari jalur *Ash-Shahifah* disebutkan dengan redaksi, مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ "*Setiap anak pasti dilahirkan dalam kondisi fithrah.*" Sedangkan riwayat *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, مَنْ يُوْلَدُ يُوْلَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ "*Anak yang dilahirkan pasti dilahirkan dalam kondisi fithrah ini.*" Inilah redaksi yang sesuai dengan riwayat Muslim dari jalur *Ash-Shahifah*.

[303] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 67). HR. Muslim (8/210 *sin*, 2/383, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari sebagai bagian dari hadits riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah (*Fath Al Bari*, 8/424, 529). Hadits ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 8266 dan 9524 dari jalur Al A'raj, dan juga akan disebutkan pada hadits no. 10482 serta 10483 dari riwayat Abu Iyadh, dari Abu Hurairah.

٨١٦٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ، قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ فِي ذَاكُمْ مِثْلُكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي، فَاكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا لَكُمْ بِهِ طَاقَةٌ [٧٠].

8166. Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah kebiasan berpuasa terus menerus. Jauhilah kebiasaan berpuasa terus menerus.*" Para sahabat berkata, "Sesungguhnya engkau berpuasa terus menerus wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Aku tidaklah sama dengan kalian, sesungguhnya aku tidur malam, Tuhanku memberikan aku makan dan minum. Janganlah kalian mengerjakan sesuatu yang tidak bisa kalian lakukan.*" [70][304]

٨١٦٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَضَعْ يَدَهُ فِي الْوَضُوءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، إِنَّهُ لَا يَدْرِي أَحَدُكُمْ أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ [٧١].

---

[304] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 68). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/38 *tha*`, 4/179-181) dari jalur *Ash-Shahifah*. Di dalamnya disebutkan redaksi, إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ، مَرَّتَيْنِ "*Jauhilah kebiasaan berpuasa terus menerus.*" Rasulullah SAW mengatakannya dua kali. Kalimat "*dua kali*" menunjukkan pengulangan kalimat ini.

Al Hafizh menetapkan dalam *Fath Al Bari* bahwa pengulangannya disebutkan dalam riwayat Ahmad. Al Hafizh berkata, "Itu menunjukkan bahwa kalimat 'dua kali' merupakan ringkasan dari Al Bukhari atau gurunya."

Riwayat Al Bukhari sedikit lebih ringkas dari riwayat *Al Musnad*. Menurut pendapat yang lebih kuat, Al Bukhari atau gurunya yang meringkasnya sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.

Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dari naskah Al A'raj dan dari jalur lain (1/303, 304, cet. Bulaq). Hadits serupa juga telah disebutkan dari beberapa jalur, di antaranya hadits no. 7162, 7486 dan 7773.

8167. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian terbangun dari tidurnya, maka janganlah dia memasukkan tangannya di tempat air wudhu sebelum mencucinya karena dia tidak tahu di mana tangannya bermalam.*" [71][305]

٨١٦٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ الشَّمْسُ، قَالَ: تَعْدِلُ بَيْنَ الاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ تَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَقَالَ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَقَالَ: كُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ [٧٢].

8168. Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap persendian manusia dikenai sedekah pada setiap hari matahari terbit.*" Beliau bersabda, "*Bersikap adil di antara dua orang adalah sedekah. Menolong seseorang untuk naik atas tunggangan atau mengangkat barangnya ke atas tunggangan adalah sedekah.*" Beliau bersabda, "*Kata-kata yang baik adalah sedekah.*" Beliau bersabda, "*Setiap langkah yang ditujukan untuk shalat adalah sedekah dan membuang duri dari jalan adalah sedekah.*" [72][306]

---

[305] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 69). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*.

HR. Al Bukhari bersama hadits no. 8179 dari naskah Al A'raj (*Fath Al Bari*, 1/229-231); dan Muslim dari beberapa jalur lain selain dari jalur *Ash-Shahifah* dan naskah Al A'raj (1/91-92, cet. Bulaq). Hadits serupa pun telah disebutkan berulang kali dari beberapa jalur di antaranya no. 7280, 7508, 7590 dan 7660.

Al Wadhu` adalah air yang digunakan untuk berwudhu.

[306] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 70). HR. Muslim (3/83 *sin*, 1/277, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Alasan kami terlebih dahulu menyebutkan riwayat Muslim adalah karena dia telah meriwayatkannya secara lengkap seperti riwayat ini seiring dengan sedikit perbedaan dalam beberapa hurufnya.

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/56 *tha`*, 6/92-93) dari jalur *Ash-Shahifah*, hanya saja redaksinya berbeda namun maknanya sama; dan (*Fath Al Bari*, 4/35 *tha`*, 6/63) dari jalur *Ash-Shahifah*, akan tetapi di dalamnya tidak disebutkan redaksi, وَإِمَاطَةُ

٨١٦٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَا رَبُّ النَّعَمِ لَمْ يُعْطِ حَقَّهَا تُسَلَّطُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَخْبِطُ وَجْهَهُ بِأَخْفَافِهَا [٧٣].

8169. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila pemilik binatang ternak tidak memberikan hak ternaknya maka ternaknya itu akan menguasainya pada Hari Kiamat dengan menghantam wajahnya dengan tapak kakinya.*" [73][307]

٨١٧٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ كَنْزُ أَحَدِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ، قَالَ: وَيَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ وَيَطْلُبُهُ وَيَقُولُ: أَنَا كَنْزُكَ، قَالَ: وَاللهِ لَنْ يَزَالَ يَطْلُبُهُ حَتَّى يَبْسُطَ يَدَهُ فَيُلْقِمَهَا فَاهُ [٧٤].

الأذى عن الطريق "*Dan membuang duri dari jalan.*" Di dalamnya terdapat tambahan redaksi, وَدَلّ الطريق صَدَقة "*Menunjukkan jalan adalah sedekah.*" Al Bukhari hanya meriwayatkan satu penggal dari hadits itu (*Fath Al Bari*, 3/187 *tha`*, 5/226) dan dari jalur *Ash-Shahifah.*

Sebagian redaksi hadits ini telah disebutkan secara ringkas (1/8096) dan dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi bukan dari riwayat Abdurrazzaq. Ahmad meriwayatkannya dari Yahya bin Adam, dari Ibnu Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hamam bin Munabbih, dari Abu Hurairah.

Kata *as-sulaamaa* artinya persendian. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah tulang bagian dalam yang paling terkecil.

Redaksi, تَطلُعُ الشمس "*Matahari terbit,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid*. Dalam riwayat kitab Ash-Shahihain disebutkan dengan redaksi, تَطلُعُ فيه الشمس. Sedangkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, تطلُعُ عَلَيْه الشمس.

[307] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 71). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 9/23 *tha`*, 12/294) dari jalur *Ash-Shahifah* bersama hadits berikutnya; dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* meski maknanya disebutkan di dalamnya bersama riwayat-riwayat panjang lainnya dari Abu Hurairah (1/269-271, cet. Bulaq). Makna hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7553.

Kata *an-na'am* artinya unta, sapi dan kambing. Tapi yang dimaksudkan di sini adalah unta lantaran dikaitkan dengan kata *akhfaf* (tapal kaki unta).

Redaksi, تُسلّط "*menguasainya,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *kaf*, *Jami' Al Masanid,* dan sesuai dengan riwayat Al Bukhari. Dalam *ha`* serta *mim* disebutkan dengan redaksi, تُبسط.

8170. Rasulullah SAW bersabda, "*Harta salah seorang di antara kamu pada Hari Kiamat akan berbentuk ular besar yang tidak bertaring, pemiliknya akan melarikan diri dari hartanya namun ia terus mengejarnya seraya berkata, 'Aku adalah hartamu'. Demi Allah, hartanya itu terus mengejarnya sehingga dia mengulurkan tangannya lalu mulutnya menelan kepalanya.*" [74][308]

٨١٧١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لاَ يَجْرِي، ثُمَّ تَغْتَسِلُ مِنْهُ [٧٥].

8171. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu kencing di air yang tergenang yang tidak mengalir kemudian kamu memakainya untuk mandi.*" [75][309]

---

[308] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 72). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 9/23 *tha'*, 12/294) dari jalur *Ash-Shahifah* bersama dengan hadits sebelumnya, tetapi dengan menyebutkan di awal dan di akhir sebagaimana yang telah kami sampaikan. Muslim tidak meriwayatkannya, baik dari jalur *Ash-Shahifah* maupun jalur lainnya. Al Bukhari juga telah meriwayatkan makna hadits ini (*Fath Al Bari*, 3/214-215 dan 8/173) dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Hadits ini telah disebutkan pada no. 7742 dari riwayat Abu Shalih, dari riwayat Abu Hurairah. Di sana kami telah menjelaskan bahwa Al Hafizh Al Munzhiri telah melakukan *wahm* (dugaan) dalam menisbatkannya kepada *Shahih Muslim*.

[309] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 73). HR. Muslim (1/162-163/93, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi dia meriwayatkannya (*Fath Al Bari*, 1/298-299) secara makna bersama hadits lain dari jalur naskah Al A'raj.

Makna hadits ini telah disebutkan dari jalur-jalur lain dari Abu Hurairah no. 7517, 7518, 7592 dan 7855.

Redaksi, لاَ تَبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ "*Janganlah kencing di air yang menggenang,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad* dan *Jami' Al Masanid* serta sesuai dengan redaksi yang tercantum dalam riwayat Muslim dari jalur *Ash-Shahifah*. Sedangkan redaksi yang tercantum dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* adalah, لاَ يَبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ "*Seseorang hendaknya tidak kencing di air menggenang.*" Redaksi yang tercantum dalam *Al Musnad* dan *Shahih Muslim* lebih tepat dan benar.

٨١٧٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ هَذَا الطَّوَافَ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ، تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، إِنَّمَا الْمِسْكِينُ الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَيَسْتَحِي أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ [٧٦].

8172. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang miskin bukanlah orang yang meminta-minta kepada orang lain untuk mendapatkan satu dua suap makanan dan satu dua biji kurma, tetapi yang dinamakan miskin adalah orang yang tidak mendapatkan sesuatu yang mencukupinya dan dia malu meminta-minta kepada manusia sedang dia tidak mempunyai kecerdasan lalu orang lain memberikan sedekah kepadanya.*" [76][310]

٨١٧٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ [٧٧].

8173. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita berpuasa saat suaminya ada di rumah kecuali setelah mendapat izin suaminya.*" [77][311]

---

[310] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 74). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits serupa juga telah disebutkan pada no. 7530 dan 7531 dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah dan dari riwayat Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah.

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/269-270) dari riwayat Muhammad bin Ziyad; (Fath Al Bari, 3/271) dari jalur naskah Al A'raj; (*Fath Al Bari*, 8/152) dari riwayat Atha` bin Yasar dan Abdurrahman bin Abu Amrah, keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah; dan Muslim (1/283, cet. Bulaq) dari riwayat Al A'raj, dari riwayat Atha` bin Yasar dan dari riwayat Abdurrahman bin Abu Umairah.

Al Bukhari juga meriwayatkannya (*Fath Al Bari, 7/30 tha`*, 9/257) dengan redaksi, لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ "*Seorang istri tidak boleh berpuasa saat suami berada di tempat kecuali setelah mendapat izin suami,*" dari jalur periwayatannya.

[311] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 75) bersama dua hadits sesudahnya. Sebenarnya tiga bagian ini merupakan satu hadits.

٨١٧٣ م- وَلاَ تَأْذَنْ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ [٧٨].

8173 م. *Janganlah istri memberi izin (orang lain) masuk ke dalam rumahnya (suaminya) kecuali setelah mendapat izin suami.* [78][312]

٨١٧٣ م- وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ كَسْبِهِ، عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ [٧٩].

8173 م. *Janganlah istri mensedekahkan harta suaminya tanpa izin suami karena setengah dari pahala sedekah itu adalah untuknya.*[79][313]

Alasan kami menjadikannya tiga buah hadits dengan nomor yang sama adalah karena Al Bukhari memisahkan bagian pertama dan bagian terakhir serta menjadikan masing-masing menjadi satu hadits yang berdiri sendiri sebagaimana yang akan terlihat pada *takhrij* hadits itu.

HR. Muslim (3/81 *sin,* 1/281, cet. Bulaq) —dengan tiga bagian tersebut— sebagai satu hadits dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya secara lengkap dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi dari jalur Al A'raj (*Fath Al Bari*, 9/259-260). Al Bukhari meriwayatkan bagian pertama yang disebutkan di sini (*Fath Al Bari*, 7/30 9/257) dari *Ash-Shahifah* hanya saja tidak dari jalur Abdurrazzaq tetapi dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hamam bin Munabbih.

[312] Hadits *shahih.* Ini adalah bagian kedua dari hadits sebelumnya sebagaimana yang telah kami sampaikan. Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah,* hadits ini dan sebelumnya tercatat dengan no. 75. HR. Muslim dalam satu hadits secara lengkap dari jalur *Ash-Shahifah.* Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi —sebagaimana yang telah kami sampaikan— dari naskah Al A'raj.

[313] Hadits *shahih.* Ini adalah bagian ketiga dari hadits no. 8173. Dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah,* hadits ini dan dua hadits sebelumnya tercatat dengan no. 75. HR. Muslim dari jalur *Ash-Shahifah* sebagaimana yang telah kami sampaikan; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/56 *tha'*, 4/255) dari jalur *Ash-Shahifah* sebagai satu hadits yang berdiri sendiri dengan redaksi, ... إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا "*Apabila seorang isteri bersedekah dari harta suaminya ....*"

Al Bukhari juga meriwayatkannya secara sendiri dari jalur *Ash-Shahifah* (*Fath Al Bari*, 7/65 *tha'*, 9/442).

٨١٧٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، وَلاَ يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ، إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عُمْرِهِ إِلاَّ خَيْرًا [٨٠].

8174. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mengangan-angankan kematian dan janganlah memohonkannya sebelum kematian itu mendatanginya karena bila salah seorang di antara kalian meninggal maka amalnya akan terputus dan tidak ada yang menambah usia seorang mukmin kecuali kebaikan.*" [80][314]

٨١٧٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ لِلْعِنَبِ الْكَرْمَ، إِنَّمَا الْكَرْمُ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ [٨١].

8175. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kamu menyebut pohon anggur dengan al karm karena al karm adalah sebutan untuk laki-laki muslim.*" [81][315]

---

[314] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 76). HR. Muslim (8/65 *sin*, 2/308, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* serta tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini sebagaimana yang akan kami sebutkan.

Al Bukhari meriwayatkan (*Fath Al Bari*, 13/189-190) dari riwayat Abu Ubaid *maula* Abdurrahman bin Azhar, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, لاَ يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ "*Janganlah salah seorang di antara kamu mengangan-angankan kematian karena bila seorang yang baik semoga kebaikannya itu bertambah, dan bila dia seorang yang jahat semoga dia bertobat.*"

Sebelumnya Al Bukhari meriwayatkan hadits yang sepertinya (10/109-110) dari jalur ini bersama hadits yang lain. Hadits Al Bukhari ini telah disebutkan dalam *Al Musnad* no. 7568 dan 8072.

[315] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 77). HR. Muslim (7/46 *sin*, 2/197, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah* tetapi meriwayatkan hadits serupa (*Fath Al Bari*, 10/ 465-466) dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Al Bukhari meriwayatkan hadits semakna (*Fath Al Bari*, 10/467) dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah (*Fath Al Bari*, 10/467) dari hadits Sa'id, dari Al

٨١٧٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ، وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ، وَقَالَ الَّذِي بَاعَ الأَرْضَ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الأَرْضَ وَمَا فِيهَا، قَالَ: فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ: أَحَدُهُمَا لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحِ الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا [٨٢].

8176. Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari seseorang, ternyata orang yang membeli mendapati bejana yang terbuat dari emas di tanah tersebut. Orang yang membeli tanah itu berkata, 'Ambillah emas ini dariku karena aku hanya membeli sebidang tanah darimu dan aku tidak membeli emas darimu'. Orang yang menjual tanah berkata, 'Sesungguhnya aku telah menjual tanah beserta isinya kepadamu'. Lalu keduanya meminta penyelesaian kepada seseorang. Orang yang dimintai penyelesaian itu bertanya, 'Apakah kamu berdua punya anak?' Salah seorang dari mereka berkata, 'Aku punya seorang anak laki-laki'. Sementara salah satunya berkata, 'Aku mempunyai anak perempuan'. Orang yang diminta penyelesaian berkata, 'Nikahkanlah anak laki-laki itu kepada anak perempuan tersebut dan berikanlah nafkah keduanya dari bejana emas itu, lalu keduanya hendaknya bersedekah'.*" [82][316]

Musayyib, dari Abu Hurairah. Makna hadits ini telah disebutkan dari beberapa jalur dari Abu Hurairah no. 7256, 7509, 7668 dan 7896.

[316] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam Ash- *Shahifah Al Mufradah* (no. 78). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/174-175 *tha`*, 6/375-376) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim (5/133 *sin*, 2/42-43, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Redaksi hadits ini sesuai dengan redaksi hadits Al Bukhari kecuali pada dua kata, yaitu, وقال الذي باع الأرض *"Orang yang menjual tanah berkata."*

٨١٧٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَفْرَحُ أَحَدُكُمْ بِرَاحِلَتِهِ إِذَا ضَلَّتْ مِنْهُ ثُمَّ وَجَدَهَا، قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَلَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ إِذَا تَابَ مِنْ أَحَدِكُمْ بِرَاحِلَتِهِ إِذَا وَجَدَهَا [٨٣].

8177. Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah salah seorang di antara kalian bergembira bila binatang ternaknya hilang lalu dia mendapatinya?*" Para sahabat berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, Allah amat bergembira dengan tobat hamba-Nya bila salah seorang di antara kalian bertobat daripada rasa gembira salah seorang dari kalian ketika mendapati binatang ternaknya yang hilang.*" [83][317]

Redaksi hadits Al Bukhari adalah, وَقَالَ الَّذِي لَهُ الأَرْضُ "*Orang yang punya tanah berkata.*" Al Hafizh menetapkan redaksi hadits dalam *Fath Al Bari* berdasarkan riwayat *Musnad* ini. Sedangkan dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, فَقَالَ الَّذِي شَرَى الأَرْضَ "*Lalu orang yang menjual tanah berkata.*" Inilah redaksi yang sesuai dengan *Ash-Shahifah Al Mufradah*. Kata *syaraa* di sini adalah menjual.

Redaksi, وَأَنْكِحِ الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ "*Nikahkanlah budak pria dengan budak perempuan itu,*" dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim disebutkan dengan bentuk jamak, وَأَنْكِحُوا. Redaksi yang ada di sini adalah redaksi yang sesuai dengan redaksi *Ash-Shahifah Al Mufradah*. Sementara dalam *Shahih Muslim* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redkasi, وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ "*Dan berinfaklah untuk diri kalian berdua.*" Redaksi yang ada di sini adalah redaksi yang sesuai dengan riwayat Al Bukhari. Inilah redaksi yang baik.

[317] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 79). HR. Muslim (8/91-92 *sin*, 2/322, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah* tanpa menyebutkan redaksinya tetapi sebelumnya dia menyebutkan riwayat Al A'raj dari Abu Hurairah secara *marfu'*, لَلَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا "*Allah amat bergembira dengan tobat salah seorang di antara kalian daripada rasa gembira salah seorang dari kalian ketika mendapati binatang ternaknya yang hilang.*"

Kemudian dia menyebutkan sanad *Ash-Shahifah*, dia berkata, "Dengan maknanya." Al Bukhari tidak meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah. Akan tetapi Muslim sebelumnya meriwayatkan (2/322, cet. Bulaq) dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي، وَاللهِ، لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ ... "*Allah berfirman, 'Aku menurut*

٨١٧٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: إِذَا تَلَقَّانِي عَبْدِي بِشِبْرٍ تَلَقَّيْتُهُ بِذِرَاعٍ، وَإِذَا تَلَقَّانِي بِذِرَاعٍ تَلَقَّيْتُهُ بِبَاعٍ، وَإِذَا تَلَقَّانِي بِبَاعٍ جِئْتُهُ بِأَسْرَعَ [٨٤].

8178. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa jalla berfirman, 'Apabila hamba-Ku menhampiriku sejengkal maka Aku akan menghampirinya sehasta. Apabila dia menghampiri-Ku sehasta maka Aku akan menghampirinya sedepa, dan bila dia menghampiri-Ku sedepa maka Aku akan mendatanginya secepat mungkin'.*" [84][318]

٨١٧٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخِرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْثُرْ [٨٥].

8179. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu maka dia hendaknya berkumur-kumur*

prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Aku akan bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Demi Allah, Allah amat bergembira dengan tobat hamba-Nya daripada rasa gembira salah seorang dari kalian ketika mendapati binatang ternaknya yang hilang'."

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/325-328) dari riwayat Abu Shalih. Dia menyebutkan awal dan akhir redaksi hadits sedangkan pertengahan redaksinya yang di dalamnya menyebutkan kegembiraan Allah dengan tobat hamba-Nya tidak disebutkan. Hadits Abu Shalih ini akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 10792 dan 10922. Hadits tentang bertobat yang ada bersama kita, juga akan disebutkan pada no. 10504 dari riwayat Musa bin Yasar, dari Abu Hurairah. Lih. *Musnad Ibnu Masud* no. 3627-3629.

[318] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 80). HR. Muslim (8/63 *sin*, 2/307, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tetapi makna hadits itu terdapat dalam kitab *Shahih*-nya (*Fathh Al Bari*, 13/325-328) bersama hadits yang diriwayatkan dari riwayat hadits Shalih, dari Abu Hurairah. Hadits itu telah disebutkan pada no. 7416 dan kami telah menjelaskan *takhrij*-nya.

kemudian memasukkan air ke hidung lalu mengeluarkannya kembali." [85][319]

٨١٨٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ أُحُدًا عِنْدِي ذَهَبًا لَأَحْبَبْتُ أَنْ لاَ يَأْتِيَ عَلَيَّ ثَلاَثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ أَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنِّي لَيْسَ شَيْئًا أَرْصُدُهُ فِي دَيْنٍ عَلَيَّ .[٨٦]

8180. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, sekiranya aku mempunyai emas sebesar Uhud tentu aku menginginkan agar sebelum tiga hari berlalu, di tanganku tidak ada lagi satu dinar yang aku dapati orang yang menerimanya dariku, bukan sesuatu yang aku pakai untuk membayar utangku."* [86][320]

٨١٨١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَكُمُ الصَّانِعُ بِطَعَامِكُمْ قَدْ أَغْنَى عَنْكُمْ عَنَاءَ حَرِّهِ وَدُخَانِهِ، فَادْعُوهُ فَلْيَأْكُلْ مَعَكُمْ وَإِلاَّ فَلَقِّمُوهُ فِي يَدِهِ [٨٧].

---

[319] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 81). HR. Muslim (1/146 *sin*, 1/83, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur tersebut, tetapi dari jalur naskah Al A'raj (*Fath Al Bari*, 1/229-230) bersama hadits yang sebelumnya (8167). Makna hadits ini telah disebutkan berulang kali, di antaranya (7298, 7732). Lih. hadits no. 8063.

[320] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 82). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 9/83 *tha'*, 13/187) dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits serupa sudah disebutkan pada no. 7478 dari hadits Musa bin Yasar, dari Abu Hurairah. Kami telah menjelaskan bahwa Al Bukhari meriwayatkan dari jalur itu (*Fath Al Bari*, 5/42 dan 11/228). Kami juga sudah menjelaskan bahwa Al Hafizh menyebutkan dalam *Fath Al Bari* (5/55) bahwa hadits itu adalah hadits yang diriwayatkan Al Bukhari sendirian tanpa Muslim.

8181. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian didatangi oleh orang yang memasak makanan kalian, yang telah membuat kalian tidak menanggung panas dan asapnya, maka ajaklah dia makan bersama kalian. Kalau tidak maka berikanlah makanan ketangannya.*" [87][321]

٨١٨٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ اسْقِ رَبَّكَ، أَطْعِمْ رَبَّكَ، وَضِّئْ رَبَّكَ، وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ رَبِّي، وَلْيَقُلْ: سَيِّدِي وَمَوْلاَيَ، وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ عَبْدِي وَأَمَتِي، وَلْيَقُلْ: فَتَايَ فَتَاتِي وَغُلاَمِي [٨٨].

8182. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, 'Asqi rabbaka (beri minumlah tuanmu), Ath'im rabbaka (beri makanlah tuanmu) dan Wadhdhi` rabbaka (berilah air wudhu untuk tuanmu)'. Janganlah salah seorang di antara kamu berkata, 'Rabbi (tuanku)'. Tetapi dia hendaknya berkata, 'Sayyidi (tuanku) dan Maulai (tuanku)'. Janganlah salah seorang di antara*

---

[321] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 83). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Hadits ini telah disebutkan berulang kali dari beberapa jalur dari Abu Hurairah, di antaranya no. 7334, 7792 dan 7968.

HR. Al Bukhari dengan maknanya dari Abu Hurairah (*Fath Al Bari*, 5/131, 9/502-503); dan Muslim (2/21, cet. Bulaq).

Redaksi, إِذَا جَاءَكُمْ الصَّانِعُ "*Apabila pembuatnya mendatangi kalian,*" dalam *ha`* disebutkan dengan redaksi, إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الصَّانِعُ "*Apabila pembuatnya mendatangi salah seorang dari kalian.*" menurut pendapat yang kuat, redaksi tersebut adalah kesalahan cetak karena berbeda dengan redaksi yang tercantum dalam dua manuskrip, *Jami' Al Masanid* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*.

Redaksi, فَلَقِّمُوهُ "*Maka berikanlah ke tangannya,*" adalah redaksi yang tercantum dalam *Ushul Al Musnad*. Sedangkan redaksi yang tercantum dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah*, فَأَلْقِمُوهُ. Penerbit dalam hal ini menambahi dua kurung tutup di akhir redaksi, أولينا في يده, namun tidak menjelaskan sumbernya. Barangkali tambahan redaksi tersebut dikutip dari manuskrip Berlin yang menyebutkan cirinya, bahwa itu tidak bernilai apa-apa.

kalian berkata, 'Abdi (hamba laki-lakiku) dan Amati (Hamba perempuanku)'. Dia hendaknya berkata, 'Fatati (budak perempuanku) dan ghulami (budak laki-lakiku)'." [88][322]

٨١٨٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لاَ يَبْصُقُونَ وَلاَ يَتْفِلُونَ فِيهَا، وَلاَ يَتَمَخَّطُونَ فِيهَا وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ فِيهَا، آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ وَمَجَامِرُهُمْ الأَلُوَّةُ وَرَشْحُهُمْ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ، يُرَى مُخُّ سَاقَيْهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ، وَلاَ تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبٍ وَاحِدٍ، يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا [٨٩].

8183. Rasulullah SAW bersabda, *"Kelompok pertama yang masuk ke dalam surga, rupa mereka seperti rupa bulan pada malam purnama. Mereka tidak meludah, membuang ingus dan buang air besar di dalamnya. Bejana dan sisir mereka terbuat dari emas. Kayu bakar mereka adalah kayu gaharu, keringat mereka adalah kesturi. Masing-masing mempunyai dua isteri. Sungsum betisnya kelihatan dari belakang kulit karena keindahannya. Tidak ada perselisihan dan permusuhan di antara mereka, hati mereka satu, mereka bertasbih kepada Allah siang dan malam."* [89][323]

---

[322] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 84). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 3/150/5 *tha`*, 128-131) dari jalur *Ash-Shahifah*; dan Muslim dari jalur yang sama (7/47 *sin*, 2/197, cet. Bulaq).

Redaksi, فَتَاتِي "*Budak perempuanku,*" yang kami tambahkan luput dari *ha`* dan *mim*, sementara redaksi tersebut tercantum dalam *kaf*, *Jami' Al Masanid*, kedua riwayat *Ash-Shahihain* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*.

[323] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 85). HR. Muslim (8/147 *sini*, 2/350, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Al Bukhari juga meriwayatkannya dari jalur yang sama hanya saja bukan dari riwayat Abdurrazzaq, dari Ma'mar, tetapi dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar (*Fath Al Bari*, 4/118 *sin*, 6/230-232). Hadits serupa telah disebutkan dari riwayat Abu Shalih,

٨١٨٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَّخِذُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيهِ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ آذَيْتُهُ أَوْ شَتَمْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ أَوْ لَعَنْتُهُ فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلَاةً وَزَكَاةً وَقُرْبَةً تُقَرِّبُهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ [٩٠].

8184. Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku mengambil sumpah dari-Mu yang tidak akan pernah aku langgar, sesungguhnya aku ini adalah manusia, siapa saja di antara orang-orang yang beriman yang aku sakiti, caci maki, cambuk dan aku kutuk maka jadikanlah itu sebagai shalat dan zakat baginya serta amal yang mendekatkannya kepada-Mu pada Hari Kiamat.*" [90][324]

٨١٨٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِمَنْ قَبْلَنَا، ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَطَيَّبَهَا لَنَا [٩١].

8185. Rasulullah SAW bersabda, "*Harta rampasan perang tidak halal bagi kaum sebelum kita. Hal itu dikarenakan Allah melihat*

---

dari Abu Hurairah (no. 7165 dan 7429). *Takhrij* dan uraian hadits tersebut telah kami kemukakan.

[324] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 86). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Muslim (2/287, cet. Bulaq) dengan beberapa sanad dari beberapa jalur, dari Abu Hurairah dan riwayat yang paling mendekati kepada riwayat ini adalah riwayatnya dari naskah Al A'raj, dari Abu Hurairah; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 11/147) dengan maknanya yang sama secara ringkas dari riwayat Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah.

Makna hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada no. 7309 dari riwayat Al A'raj, dari Abu Hurairah. Maknanya juga akan disebutkan pada hadits no. 9058 dan 9059 dari riwayat Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

kelemahan dan ketidakberdayaan kita sehingga Dia menghalalkannya untuk kita." [91][325]

٨١٨٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَتِ النَّارَ امْرَأَةٌ مِنْ جَرَّاءِ هِرَّةٍ لَهَا رَبَطَتْهَا، فَلاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ هِيَ أَرْسَلَتْهَا تُرَمِّمُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ هَزْلاً [٩٢].

8186. Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang wanita masuk ke dalam neraka disebabkan dia menyakiti kucingnya, dia mengikatnya dan tidak memberikan makan serta tidak pernah melepasnya untuk memakan serangga hingga kucing itu mati kurus."* [92][326]

٨١٨٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَسْرِقُ سَارِقٌ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَزْنِي زَانٍ حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ

---

[325] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 87). Ini adalah bagian dari hadits yang akan disebutkan pada hadits no. 8221. Demikianlah yang disebutkan dalam *Ushul Al Musnad* dan *Ash-Shahifah Al Mufradah*, merupakan suatu hadits yang terpisah dalam tempat ini kemudian hadits berikutnya digabungkan. Muslim meriwayatkan hadits ini dari jalur *Ash-Shahifah*, sedangkan Al Bukhari meriwayatkannya dari jalur yang sama hanya saja dia meriwayatkannya dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar.

Redaksi, لِمَنْ كَانَ قَبْلَنَا *"Bagi orang-orang sebelum kita,"* tercantum dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah*. Sementara redaksi, كَانَ tidak tercantum dalam *Ushul Al Musnad*. Lih. hadits no. 7427.

[326] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 88). Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. HR. Muslim (8/35 *sin*, 2/292, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*; (2/325, cet. Bulaq) dari hadits Humaid, dari Abu Hurairah. Sebelumnya, Muslim meriwayatkannya dari hadits Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah.

Hadits serupa telah disebutkan pada no. 7538 dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Kami telah menjelaskan bahwa HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 6/254-255) dari riwayat Sa'id Al Maqburi, hanya saja dia tidak menyebutkan redaksinya, bahkan mengalihkannya kepada hadits Ibnu Umar yang disebutkan sebelumnya.

الشَّارِبُ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، يَعْنِي الْخَمْرَ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، وَلاَ يَنْتَهِبُ أَحَدُكُمْ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حِينَ يَنْتَهِبُهَا مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَغِلُّ أَحَدُكُمْ حِينَ يَغِلُّ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ [٩٣].

8187. Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang pencuri tiadalah mencuri saat dia beriman, seorang pezina tiadalah berzina saat dia beriman, peminum arak tiadalah meminum arak saat dia beriman. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, tiadalah salah seorang di antara kalian merampas sesuatu yang berharga yang membuat mata orang-orang mukmin mengangkat mata melihatnya beriman ketika dia merampasnya, dan tiadalah salah seorang di antara kalian membenci ketika dia membenci saat dia beriman. Jauhilah prilaku itu. Jauhilah prilaku itu.*" [93][327]

٨١٨٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ وَلاَ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ، وَمَاتَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ [٩٤].

8188. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, tiadalah seorang dari umat ini begitu juga dengan umat Yahudi dan Nasrani, mendengarkanku,*

---

[327] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 89). Al Bukhari tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, tapi dia meriwayatkannya dari beberapa jalur lain sebagaimana yang akan kami sebutkan.

HR. Muslim (1/55 *sin*, 1/31-32, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Dia tidak menyebutkan redaksinya karena sebelumnya dia telah meriwayatkannya dari beberapa jalur lain, sehingga dia mengalihkan redaksinya kepada riwayat-riwayat tersebut. HR. Al Bukhari dengan redaksi hadits yang panjang dan pendek dari beberapa jalur (*Fath Al Bari*, 5/86, 10/28-29, 12/50 dan 101). Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang ringkas pada hadits no. 7316.

lalu dia meninggal dan belum beriman kepada risalahku melainkan dia adalah penghuni neraka." [94][328]

٨١٨٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلْقَوْمِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ فِي الصَّلَاةِ [٩٥].

8189. Rasulullah SAW bersabda, "*Tasbih adalah untuk laki-laki dan bertepuk tangan anak bagi wanita di dalam shalat."* [95][329]

٨١٩٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلْمٍ يُكْلَمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ يَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا، إِذَا طُعِنَتْ تَنْفَجِرُ دَمًا، اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمِسْكِ، قَالَ أَبِي: يَعْنِي الْعَرْفَ الرِّيحَ [٩٦].

8190. Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap perkataan yang diucapkan oleh seorang muslim di jalan Allah pada Hari Kiamat akan muncul, bentuknya adalah bila dia ditekan maka dia akan memancarkan darah, warnanya warna darah sedangkan baunya adalah bau kesturi."* [96][330]

---

[328] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 90). Al Bukhari tidak meriwayatkan hadits ini. HR. Muslim (1/53-54, cet. Bulaq) dari riwayat Abu Yunus, dari Abu Hurairah.

[329] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 91). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*, keduanya meriwayatkannya dari beberapa jalur lain. Hadits ini telah disebutkan dari dua jalur no. 7283 dan 7541.

[330] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 92). HR. Muslim dari jalur *Ash-Shahifah* dari riwayat Abdurrazzaq (6/34 *sin*, 2/96, cet. Bulaq); Al Bukhari dari jalur yang sama tetapi dari riwayat Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar (*Fath Al Bari*, 1/56-57 *tha'*, 1/297).

٨١٩١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي أَوْ فِي بَيْتِي فَأَرْفَعُهَا لِآكُلَهَا ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأُلْقِيهَا وَلاَ آكُلُهَا [٩٧].

8191. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pulang ke keluargaku lalu aku mendapati sebiji kurma di atas tempat tidurku atau di rumahku lalu aku mengambilnya untuk aku makan kemudian aku khawatir jangan-jangan itu adalah sedekah lalu aku membuangnya dan tidak memakannya.*" [97][331]

٨١٩٢- وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُوْنَ تَسْتَفْتُوْنَ حَتَّى يَقُوْلُ أَحَدُكُمْ: هَذَا اللهُ خَلَقَ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ .[٩٨]

Kata ثُمَّ "Kemudian," dalam redaksi, ثُمَّ تَكُوْنَ "Kemudian menjadi," tidak dicantumkan pada *Ash-Shahifah Al Mufradah* bahkan dalam riwayat Al Bukhari. Redaksi tersebut dicantumkan dalam *Ushul Al Musnad* dan riwayat Muslim.

Kata ganti pada redaksi, كَهَيْئَتِهَا menurut Ibnu Hajar, disebutkan dalam bentuk feminim untuk menunjukkan makna kurang.

Hadits yang semakna telah disebutkan pada no. 7300 dari riwayat Al A'raj, dari Abu Hurairah. Makna hadits ini telah disebutkan pada hadits yang panjang no. 7157 dari riwayat Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah.

[331] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 94). HR. Muslim (3/117 *sin*, 1, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*, dari Abdurrazzaq; dan Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 5/63) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar. Lih. hadits no. 8036.

Redaksi, ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُوْنَ صَدَقَةً "*Kemudian aku takut itu menjadi sedekah,*" dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* disebutkan dengan redaksi, ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُوْنَ مِنَ الصَّدَقَةِ "*Kemudian aku takut itu menjadi bagian dari sedekah.*" Muslim kemudian mengabungkan kedua redaksi tersebut sehingga menjadi, أَنْ تَكُوْنَ صَدَقَةً أَوْ مِنَ الصَّدَقَةِ "*Itu menjadi sedekah atau bagian dari sedekah.*"

Redaksi, وَلاَ آكُلُهَا "*Dan aku tidak memakannya,*" tidak disebutkan dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah*, kedua riwayat *Ash-Shahihain* dan *Jami' Al Masanid*. Namun redaksi ini tercantum dalam *Ushul Al Musnad* yang masih dalam bentuk manuskrip atau telah dicetak.

8192. Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian akan terus bertanya sehingga salah seorang di antara kalian berkata, 'Allah telah menciptakan makhluk maka siapakah yang telah menciptakan Allah'?*"[98][332]

٨١٩٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لأَنْ يُلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ [٩٩].

8193. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, bila salah seorang di antara kamu bersikukuh dalam sumpahnya terhadap keluarganya akan membuatnya lebih berdosa di sisi Allah daripada memberikan kafaratnya yang telah ditetapkan Allah atas dirinya.*" [99][333]

٨١٩٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُكْرِهَا الاِثْنَانِ عَلَى الْيَمِينِ وَاسْتَحَبَّاهَا فَلْيَسْتَهِمَا عَلَيْهَا [١٠٠].

8194. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila dua orang dipaksa untuk bersumpah dan keduanya ingin menunaikannya maka keduanya hendaknya memperhatikannya.*" [100][334]

---

[332] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 93). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur *Ash-Shahifah*. Makna hadits ini disebutkan dari beberapa jalur lain. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 7777 dari riwayat Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah.

[333] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Ash-Shahifah Al Mufradah* (no. 95). HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 8/128 *tha`*, 11/452-453) dari jalur *Ash-Shahifah*, disertai dengan awal hadits no. 1 dari *Ash-Shahifah* sebagaimana yang telah kami sebutkan; dan Muslim (5/88 *sin*, 2/18, cet. Bulaq) dari jalur *Ash-Shahifah*. Makna hadits ini telah disebutkan dengan redaksi lain no. 7729 dengan sanad *Ash-Shahifah*.

[334] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (3/179 *tha`*, 5/210) dari Ishak bin Nashr, dari Abdurrazzaq dengan redaksi, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِينَ فَأَسْرَعُوا فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ

٨١٩٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَا أَحَدُكُمُ اشْتَرَى لِقْحَةً مُصَرَّاةً -أَوْ شَاةً مُصَرَّاةً- فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا، إِمَّا يَرْضَى وَإِلاَّ فَلْيَرُدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ [١٠١].

8195. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian membeli unta atau kambing perahan, maka dia berhak untuk melihat hasilnya setelah dia memerasnya, dia ridha atau kalau tidak maka dia hendaknya mengembalikan segantang kurma.*" [101][335]

فِي الْيَمِينِ أَيُّهُمْ يَحْلِفُ "Bahwa Nabi SAW menawarkan sumpah kepada suatu kaum, siapakah yang bersumpah, lalu mereka bergegas agar di antara mereka ada yang mempunyai bagian dalam sumpah itu."

Al Hafizh berkata dalam *Fath Al Bari*, "Ahmad telah meriwayatkannya dari Abdurrazzaq —guru dari guru Al Bukhari— dengan redaksi, إِذَا أُكْرِهَ الاثْنَانِ عَلَى الْيَمِينِ وَاسْتَحَبَّاهَا فَلْيَسْتَهِمَا عَلَيْهَا *'Apabila dua orang dipaksa untuk bersumpah dan keduanya ingin menunaikannya maka keduanya hendaknya memperhatikannya'.*"

Abu Nu'aim meriwayatkannya dalam *Musnad Ishak bin Rahawaih* dari Abdurrazzaq seperti riwayat Al Bukhari. Dia mengatakan bahwa dia melihatnya terdapat dalam riwayat Ishak dari Abdurrazzaq dengan redaksi yang diriwayatkan oleh Ahmad. Dia berkata, "Guru kami, Abu Ahmad telah melakukan kesalahan dalam hal itu."

Aku (Ibnu Hajar) berkata, "Demikianlah Ismail meriwayatkannya dari jalur Ishak bin Abu Israil, dari Abdurrazzaq. Dia meriwayatkan hadits serupa dari jalur Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dengan redaksi, فَاسْتَحَبَّاهَا *'Kemudian dia ingin menunaikannya'.*"

Abu Daud meriwayatkannya dari Ahmad dan Salamah bin Syabib, dari Abdurrazzaq dengan redaksi, أَوِ اسْتَحَبَّاهَا "*Atau keduanya ingin menunaikannya.*"

Ismaili berkata, "Inilah yang benar." Maksudnya, redaksi yang menggunakan kata *au*, bukan huruf *fa`* dan *wau*.

Riwayat Abu Daud disebutkan dalam *As-Sunan* (no. 3617) dari Ahmad bin Hanbal dan Salamah bin Syabib. Dia juga menyatakan bahwa riwayat Ahmad disebutkan dengan redkasi, إِذَا أُكْرِهَ الاثْنَانِ الْيَمِينَ أَوِ اسْتَحَبَّاهَا "*Apabila dua orang dipaksa untuk bersumpah atau ingin menunaikannya.*" Sedagkan riwayat Salamah disebutkan dengan redaksi, إِذَا أُكْرِهَ الاثْنَانِ عَلَى الْيَمِينِ "*Apabila dua orang dipaksa untuk bersumpah.*" Riwayat yang disebutkan di sini *Al Musnad* seperti riwayat Salamah. Mungkin Abu Daud menduga ketika menceritakan redaksi tersebut.

[335] Hadits *shahih*. HR. Muslim (4/14, cet. Asy-Sya'b), Abu Daud; Ibnu Majah; Asy-Syafi'i; Ad-Darimi; Ibnu Al Jarud; dan Al Bukhari dalam *ta'liq*-nya.

٨١٩٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّيْخُ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ طُولِ الْحَيَاةِ وَكَثْرَةِ الْمَالِ [١٠٢].

8196. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang sudah tua menyukai dua perkara: panjang umur dan harta yang banyak.*" [102][336]

٨١٩٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَمْشِيَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلاَحِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ، فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنْ نَارٍ [١٠٣].

8197. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menemui saudaranya dengan membawa senjata karena salah seorang di antara kalian tidak tahu bisa saja*

Kata *musharraah* berasa dari kata *tasharraa* artinya mengumpulkan susu di kantungnya ketika hendak menjualnya agar kantung susu binatang terlihat besar sehingga pembeli menduga binatang itu memiliki produksi susu yang tinggi dan terus-menerus.

[336] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah, dia meriwayatkannya dalam pembahasan kelembutan hati dari Ali bin Al Madini dengan redaksi, قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: طُولُ الْحَيَاةِ وَحُبُّ الْمَالِ "*Hati seorang yang sudah tua menjadi muda dalam mencintai dua perkara, yaitu kehidupan yang panjang dan cinta harta.*"

HR. Muslim dalam pembahasan tentang zakat dari Abu Ath-Thahir bin As-Sarh, Harmalah bin Yahya dan Zuhair bin Harb. At-Tirmidzi meriwayatkan dalam pemahasan tentang zuhud dari Qutaibah. Ibnu Majah meriwayatkannya dalam pembahasan tentang pahala tasbih dari Abu Marwan. Pada hadits ini terdapat *majaz* dan *isti'arah*. Makna hadits ini adalah hati orang yang sudah tua cenderung mencintai harta. Kecintaan itu terpatri kuat sebagaimana kuatnya orang yang masih muda.

Imam Nawawi berkata, "Inilah penafsiran yang benar. Ada yang mengatakan bahwa menafsirkannya dengan penafsiran yang lain adalah sesuatu yang tidak bisa diterima."

syetan menariknya sehingga dia jatuh ke dalam lubang neraka." [103][337]

٨١٩٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ [١٠٤].

8198. Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Azza wa Jalla amat marah kepada kaum yang berbuat sesuatu kepada Rasulullah."* Pada saat itu Rasulullah SAW menunjuk giginya (gigi yang terletak antara gigi seri dan gigi taring).[104][338]

٨١٩٨ م- وَقَالَ اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللهِ [١٠٥].

8198. Rasulullah SAW bersabda, *"Allah amat marah kepada seseorang yang dibunuh Rasulullah di jalan Allah."* [105]

---

[337] Hadits *shahih*. Hadits ini dinukil dalam *Shahih* Muslim dalam pembahasan tentang adab dengan redaksi, مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ *"Siapa yang menunjuk saudaranya dengan benda yang terbuat dari besi, maka para malaikat akan melaknatnya."* Diriwayatkan dari Amr An-Naqid dan Ibnu Abu Umar.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam pembahasan tentang fitnah dari Abdullah bin Ash-Shabah dan Qutaibah. Muslim juga meriwayatkannya dalam pembahasan tentang adab dari Muhammad bin Rafi'. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang fitnah dengan redaksi, ... لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِسِلَاحٍ *"Janganlah salah seorang di antara kalian menunjuk saudaranya dengan senjata ...,"* dari Muhammad.

[338] Hadits *shahih*. HR. Muslim (5/179) dalam pembahasan tentang peperangan dari Muhammad bin Rafi'; dan Al Bukhari dalam pembahasan tentang peperangan dari Ishak bin Nashr. Redaksi, فِي سَبِيلِ اللهِ *"Di jalan Allah,"* merupakan pengecualian bagi orang yang dibunuh karena *had* atau *qishash*, sebab orang yang dibunuh di jalan Allah sebelumnya telah bermaksud membunuh Nabi SAW.

٨١٩٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا، أَدْرَكَ لاَ مَحَالَةَ، فَالْعَيْنُ زِنْيَتُهَا النَّظَرُ، وَيُصَدِّقُهَا الأَعْرَاضُ، وَاللِّسَانُ زِنْيَتُهُ النُّطْقُ، وَالْقَلْبُ التَّمَنِّي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ مَا ثَمَّ وَيُكَذِّبُ [١٠٦].

8199. Rasulullah SAW bersabda, "*Ditetapkan kepada anak Adam bagiannya dari zina, itu pasti diperolehnya. Zina mata adalah melihat lalu itu dibuktikan oleh anggota tubuh lain, zina lidah adalah berbicara sedang hati menginginkannya dan kemaluan membuktikannya kemudian dia mendustainya.*" [106][339]

٨٢٠٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا فَأَقَمْتُمْ فِيهَا فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتْ اللهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ [١٠٧].

8200. Rasulullah SAW bersabda, "*Perkampungan mana saja yang kalian datangi lalu kalian menetap di dalamnya maka bagian kalian ada di dalamnya. Perkampungan mana saja yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka seperlimanya bagi Allah dan Rasul-Nya kemudian sisanya untuk kalian.*" [107][340]

---

[339] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Abu Hurairah (8/54); Muslim dari jalur yang sama; Abu Daud dalam pembahasan tentang nikah dari Musa bin Ibrahim; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang bersuci dengan redaksi, لِكُلِّ ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا *"Setiap anak Adam mempunyai bagian dari zina."*

[340] Hadits *shahih*. HR. Muslim dalam *Shahih*-nya (4/361, cet. Asy-Sya'b). Muslim berkata, "Ahmad bin Hanbal dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hamam bin Munabbih, dia berkata: Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah SAW. Lalu dia menyebutkan beberapa hadits di antaranya: Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

٨٢٠١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ، فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا حَتَّى يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ. [١٠٨]

8201. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian memeluk Islam dengan baik maka setiap kebaikan yang dikerjakannya akan ditulis sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat kebaikan, dan setiap kejahatan yang dikerjakannya maka akan ditulis untuknya satu kejahatan yang sama hingga dia menemui Allah.*" [108][341]

أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا وَأَقَمْتُمْ فِيهَا فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ ثُمَّ هِيَ لَكُمْ
'Perkampungan mana saja yang kalian datangi lalu kalian menetap di dalamnya, maka bagian kalian ada di dalamnya. Perkampungan mana saja yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka bagian seperlimanya diberikan kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian sisanya untuk kalian'."

Al Qadhi berkata, "Kemungkinan maksud dari penggalan pertama adalah *fai* (harta rampasan yang diperoleh tanpa melalui peperangan atau agresi militer) yang didapat dari perkampuangan yang tidak diserang oleh umat Islam dengan menunggangi kuda tetapi penduduknya meninggalkan perkampungan tersebut atau terjadi perundingan antara kedua belah pihak maka bagian mereka dari harta yang didapat sebagaimana dengan pembagian *fai*. Kemungkinan maksud dari penggalan kedua adalah harta yang diambil dengan cara kekerasan maka harta itu disebut dengan *ghanimah* yang mana seperlima dari harta itu harus dikeluarkan sedangkan sisanya adalah untuk orang yang ikut berperang."

Inilah makna dari redaksi, "*Kemudian sisanya untuk kalian.*" Orang yang tidak mewajibkan adanya seperlima dalam *fai* telah berargumetasi dengan hadits ini. Imam Asy-Syafi'i mewajibkan seperlima dalam *fai* sebagaimana halnya semua ulama mewajibkannya dalam *ghanimah*. Semua ulama selain Asy-Syafi'i berkata, "Tidak ada kewajiban bagian seperlima dalam *fai*."

Ibnu Al Mundzir berkata, "Kami tidak mengetahui seseorang sebelum Asy-Syafi'i yang mengatakan bagian seperlima dalam *fai*." Lih. *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dalam pembahasan tentang pajak jiwa dari Ahmad bin Hanbal.

[341] Hadits *shahih*. HR. Muslim (2/82) dari Hamam bin Munabbih, dia berkata: Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah berfirman, 'Apabila seorang hamba-Ku berencana untuk mengerjakan kebaikan maka Aku akan menuliskan baginya satu*

٨٢٠٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَا قَامَ أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفِ الصَّلاَةَ فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَفِيهِمُ الضَّعِيفَ وَفِيهِمُ السَّقِيمَ، وَإِذَا قَامَ وَحْدَهُ فَلْيُطِلْ صَلاَتَهُ مَا شَاءَ [١٠٩].

8202. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian menjadi imam bagi orang banyak maka dia hendaknya memendekkan (bacaan) shalat karena di antara mereka ada yang sudah lanjut usia, lemah dan sakit. Sedangkan bila dia shalat seorang diri, maka dia hendaknya memanjangkan (bacaan) shalatnya sesuai dengan keinginannnya.*" [109][342]

---

kebaikan selama dia belum mengerjakannya. Apabila dia telah mengerjakannya, maka Aku akan menuliskan baginya sepuluh kebaikan. Sedangkan bila dia berencana mengerjakan kejahatan, maka Aku akan memaafkannya selama dia tidak mengerjakannya. Apabila dia telah mengerjakannya, maka Aku akan menulis satu kejahatan yang sama baginya'. Para malaikat berkata, 'Wahai Tuhanku, itu adalah hamba-Mu yang ingin mengerjakan kejahatan —Allah Maha melihat apa yang dikerjakan oleh hamba-Nya—'. Allah berfirman, 'Pantaulah dia, jika dia mengerjakannya maka tuliskan untuknya satu kejahatan yang sama sedangkan jika dia meninggalkannya, maka tuliskanlah untuknya satu kebaikan, dia meninggalkan itu disebabkan oleh kekuasaan-Ku'."

[342] Hadits *shahih*. HR. Muslim (2/43); Al Bukhari dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj (1/142); Abu Daud dari Al Qa'nabi, dari Hasan bin Ali; At-Tirmidzi dari Qutaibah, dari Hasan bin Ali; An-Nasa'i dari Qutaibah; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dari Abu Az-Zinad.

Pada hadits ini terdapat perintah bagi seorang imam agar meringankan shalat sehingga Sunnah dan maksud dari shalat itu tidak terabaikan. Apabila shalat sendirian, maka imam boleh memanjangkan rukun yang bisa dipanjangkan, seperti berdiri, ruku, sujud, tasyahhud tanpa i'tidal dan duduk di antara dua sujud.

Pada hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan anjuran bersikap lemah-lembut kepada orang-orang yang beriman serta menjaga kemaslahatan mereka. Muslim meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, إِنِّي لأَدْخُلُ الصَّلاَةَ أُرِيدُ إِطَالَتَهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأُخَفِّفُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ بِهِ "*Sebelumnya aku hendak memanjangkan shalat tiba-tiba aku mendengar suara tangisan seorang anak kecil sehingga aku meringankannya agar ibunya tidak merasa susah dengan tangisan anaknya itu.*"

٨٢٠٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً -وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ-؟ فَقَالَ: ارْقُبُوهُ، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِمِثْلِهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّايَ [١١٠].

8203. Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat berkata, 'Wahai Tuhanku, itu adalah hamba-Mu yang hendak mengerjakan kejahatan —sedang Allah lebih mengetahui itu—?' Lalu Allah berfirman, 'Awasilah dia, jika dia mengerjakannya maka tulislah satu kejahatan baginya dan jika dia meninggalkannya maka tulislah satu kebaikan untuknya. Sesungguhnya dia meninggalkannya karena kekuasaan-Ku'.*" [110][343]

٨٢٠٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: كَذَّبَنِي عَبْدِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ أَنْ يَقُولَ: فَلَنْ يُعِيدَنَا كَمَا بَدَأَنَا، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ يَقُولُ: اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا وَأَنَا الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ [١١١].

8204. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Hamba-ku telah mendustakan-Ku padahal dia tidak berhak melakukan itu dan hamba-Ku telah memaki-Ku padahal dia tidak berhak melakukan itu. Bentuk pendustaannya kepada-Ku adalah, dia berkata, "Dia (Allah) tidak akan mengembalikan kita sebagaimana Dia telah menciptakan kita". Adapun bentuk makiannya*

---

[343] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dengan maknanya (9/144-145).

kepada-Ku adalah, dia berkata, "Allah telah mengambil anak". Padahal Aku adalah tempat meminta segala sesuatu, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Ku'." [111][344]

٨٢٠٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْرِدُوا مِنَ الْحَرِّ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ [١١٢].

8205. **Rasulullah SAW bersabda, "*Carilah waktu yang sejuk untuk menunaikan shalat karena panas yang berlebihan itu berasal dari panasnya api neraka.*"** [112][345]

---

[344] Hadits *shahih.* HR. Al Bukhari (4/129) dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan cet. Asy-Sya'b; dan An-Nasa`i dalam pembahasan tentang jenazah dari Ar-Rabi' bin Sulaiman.

[345] Hadits *Shahih.* HR. Al Bukhari (1/113) dari Al A'raj dan lainnya, dari Abu Hurairah, dan dari Nafi', dari Ibnu Umar; Muslim (2/108). Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Majah dari Abu Sa'id Al Khudri; Al Hakim dan Ath-Thabarani dari Shafwan bin Makhramah; dan An-Nasa`i dari Abu Musa Al Asy'ari.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Al Kabir* dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Majah, Al Al Baihaqi dan Ath-Thabarani meriwayatkannya dari Al Mughirah bin Syu'bah. Ibnu Adi meriwayatkannya dari Jabir bin Abdullah.

Ad-Darimi (1/219) juga meriwayatkan hadits ini, dia berkata, "Menurutku, ini adalah suatu bentuk penangguhan bila terganggu dengan panasnya cuaca. Perintah untuk menunggu cuaca dingin berarti sunah bukan wajib."

As-Suyuthi berkata, "Ini adalah hadits *mutawatir* yang telah diriwayatkan oleh puluhan sahabat."

Dalam riwayat disebutkan, أَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ *"Dinginkanlah (diri kamu) dengan shalat,"* ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Qutaibah. Malik meriwayatkannya dari Abu Az-Zinad dan Abdullah bin Yazid dalam pembahasan tentang shalat.

Setelah hadits ini, Muslim menyebutkan hadits Khubab yang berbunyi, شَكَوْنَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا "Kami pernah mengeluh kepada Rasulullah SAW akan panasnya pasir namun beliau tidak megeluhkannya kepada kami."

Zuhair berkata, "Aku bertanya kepada Abu Ishak, 'Apakah itu tentang shalat Zhuhur?' Abu Ishak menjawab, 'Ya'. Aku bertanya, 'Apakah tentang menyegerakannya?' Abu Ishak menjawab, 'Ya'."

Ulama berbeda pendapat ketika menyatukan kedua hadits ini. Sebagian ulama berkata, "Anjuran untuk menunggu cuaca dingin adalah *rukhsah* (keringanan) sedangkan menyegerakannya menunjukkan keutamaan." Mereka berpegangan

٨٢٠٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ [١١٣].

8206. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antara kalian yang berhadas sebelum dia berwudhu.*" [113][346]

٨٢٠٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ فَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا [١١٤].

8207. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila shalat diserukan maka sahutilah dengan berjalan dengan tenang. Tunaikanlah shalat yang kamu dapati dan sempurnakanlah shalat yang tertinggal.*" [114][347]

---

dengan hadits Khubab dan mengartikan hadits anjuran menunggu cuaca dingin adalah *rukhsah* dan keringanan untuk menangguhkannya.

Demikianlah pendapat sebagian sahabat kami dan selain mereka. Sekelompok ulama berkata, "Hadits Khubab dihapus dengan hadits anjuran menunggu cuaca dingin."

Ulama-ulama lain berkata, "Pendapat yang dipilih adalah anjuran untuk menunggu cuaca dingin berdasarkan hadits-hadits yang ada."

Pendapat yang benar adalah anjuran menunggu cuaca dingin, demikian yang dikatakan oleh jumhur ulama dikarenakan banyak hadits *shahih* tentang hal itu.

[346] Hadits *shahih*. HR. Muslim (1/140-141) dengan redaksi, لاَ تُقْبَلُ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ "*Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antara kalian yang berhadats sebelum dia berwudhu,*" dalam pembahasan tentang bersuci dari Muhammad bin Rafi'; Al Bukhari dalam pembahasan tenang bersuci dari Ishak bin Ibrahim, dan dalam pembahasan tentang menjauhi tipu daya dari Ishak bin Nashr; Abu Daud dalam pembahasan tentang bersuci dari Ahmad bin Hanbal; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang bersuci dari Mahmud bin Ghailan.

[347] Hadits *shahih*. HR. Muslim (2/100); Al Bukhari (1/164, cet. Asy-Sya'b); Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Abu Al Walid dan Ahmad bin Shalih; An-Nasa`i dalam pembahasan tentang shalat dari Abdullah bin Muhammad dengan redaksi, إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوهَا تَسْعَوْنَ "*Apabila shalat hendak ditunaikan maka*

٨٢٠٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَضْحَكُ اللهُ لِرَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ كِلاَهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يَقْتُلُ هَذَا فَيَلِجُ الْجَنَّةَ، ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى الآخَرِ فَيَهْدِيهِ إِلَى الإِسْلاَمِ، ثُمَّ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُسْتَشْهَدُ [١١٥].

8208. Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tertawa kepada dua orang yang saling membunuh, keduanya sama-sama masuk surga.*" Para sahabat bertanya, "Bagaimana itu bisa terjadi wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang ini terbunuh sehingga dia masuk ke dalam syurga, kemudian yang lain dimaafkan oleh Allah dan menunjukinya kepada Islam kemudian dia berjuang di jalan Allah hingga syahid.*" [115][348]

٨٢٠٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبِعْ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ [١١٦].

---

janganlah kamu mendatanginya dengan tergesa-gesa,"; Ibnu Majah dalam pembahasan tenang shalat dari Abu Marwan Al Utsmani; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* pada bab berjalan untuk melakukan shalat dan keutamaan masjid dengan redaksi, إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا وَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلاَةِ "*Apabila iqamah shalat telah dikumandangkan maka janganlah kalian mendatanginya dengan tergesa-gesa. Datanglah dengan keadaan tenang. Apa yang kalian dapati maka tunaikanlah dan apa yang tertinggal maka sempurnakanlah. Karena salah seorang dari kalian dianggap berada dalam shalat semenjak dia menyengaja diri untuk pergi menunaikan shalat.*"

Pada hadits ini terdapat suatu dalil yang menunjukkan bahwa seseorang yang mendapati ruku berarti dia telah mendapati satu rakaat shalat tanpa membaca surah Al Fatihah.

[348] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang jihad dari Abdullah bin Yusuf; Muslim dalam pembahasan tentang jihad dari Ibnu Umar; An-Nasa`i dari Muhammad bin Salamah, Al Harits bin Miskin dan Muhammad bin Manshur; Ibnu Majah dalam pembahasan tentang Sunnah dari Abu Bakr; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dalam pembahasna tentang jihad dari Abu Az-Zinad.

8209. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian membeli atas pembelian saudaranya dan meminang pinangan saudaranya.*" [116][349]

٨٢١٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّزَّاقِ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أُفَضِّلُ -يَعْنِي هَذَا الْحَدِيثَ- كَأَنَّهُ أَعْجَبَهُ حُسْنُ هَذَا الْحَدِيثِ وَجَوْدَتُهُ، قَالَ: نَعَمْ [١١٧].

8210. Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang kafir makan dengan tujuh usus sedangkan seorang mukmin makan dengan satu usus.*" Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata, "Aku bertanya kepada Abdurrazzaq, 'Wahai Abu Bakr, apakah hadits ini yang terbaik —seakan-akan dia kagum akan baik dan berkualitasnya hadits ini—'. Abdurrazzaq menjawab, 'Ya'." [117][350]

٨٢١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[349] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (4/24) dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dalam bab melamar pinangan orang lain dengan redaksi, لاَ يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ "*Janganlah salah seorang di antara kalian meminang pinangan saudaranya yang lain.*"

[350] Hadits *shahih*. HR. Muslim (6/132) dari Abu Hurairah, dari selain jalur *Ash-Shahifah*. Al Bukhari dalam pembahasan tentang makanan dari Sulaiman bin Harb dan Ismail bin Abu Uwais dengan redaksi, الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعْيٍ وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ "*Seorang mukmin makan dengan satu usus sedangkan seorang kafir makan dengan tujuh usus*"; At-Tirmidzi dari Ishak bin Musa; Ibnu Majah meriwayatkannya dalam pembahasan tentang makanan dari Abu Bakr; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dari Suhail bin Abu Shalih dan Abu Az-Zinad.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يُسَمَّ خَضِرًا إِلاَّ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةٍ بَيْضَاءَ، فَإِذَا هِيَ تَهْتَزُّ خَضْرَاءَ، الْفَرْوَةُ الْحَشِيشُ الأَبْيَضُ وَمَا يُشْبِهُهُ، قَالَ عَبْد اللهِ: أَظُنُّ هَذَا تَفْسِيرًا مِنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ [١١٨].

8211. Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq bin Hammam menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiadalah dia dinamai dengan Khidir melainkan karena dia pernah duduk di atas rumput kering lalu tiba-tiba rumput itu goncang dan warnanya berubah menjadi hijau Al Farwah artinya rumput berwarna putih atau yang sejenis.*"

Abdullah berkata, "Aku kira ini adalah penafsiran dari Abdurrazaq." [118][351]

٨٢١٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى الْمُسْبِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [١١٩].

8212. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan kainnya melebihi mata kaki pada Hari Kiamat.*" [119][352]

---

[351] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (4/156) dalam pembahasan tentang cerita para nabi dari Muhammad bin Sa'id; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang tafsir dari Yahya bin Musa.

[352] Hadits *shahih*. Abu Daud meriwayatkannya dari Abu Hurairah.

An-Nawawi berkata, "Sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Al Mundziri menyebutkan adanya *illat* dalam sanadnya, dia berkata, 'Dalam sanadnya terdapat Abu Ja'far, seorang lelaki yang berasal dari Madinah, yang tidak dikenal identitasnya'."

Kata *al musbil* artinya pria yang memanjangkan pakaian bagian bawahnya hingga menutupi mata kaki, sebagain ungkapan kesombongan dan ketinggian diri, sebab shalat adalah tempatnya kerendahan hati dan ketenangan.

٨٢١٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: ﴿وَٱدْخُلُواْ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُواْ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَٰيَٰكُمْ﴾، فَبَدَّلُوا فَدَخَلُوا الْبَابَ يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ، وَقَالُوا: حَبَّةٌ فِي شَعْرَةٍ [١٢٠].

8213. Rasulullah SAW bersabda, "*Dikatakan kepada bani Israil, 'Masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu." Mereka kemudian menggantinya, lalu mereka memasuki pintu gerbang dengan merangkak dan mereka berkata, 'Habbah fi Sya'rah'.*" [120][353]

٨٢١٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ فَلْيَضْطَجِعْ [١٢١].

8214. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian mendirikan shalat malam lalu bacaan Al Qur`annya tidak lagi jelas sehingga dia tidak tahu apa yang dibaca maka dia hendaknya tidur.*" [121][354]

---

[353] Hadits *shahih*. HR. Muslim (8/147) dalam akhir kitab dari Muhammad bin Rafi'; Al Bukhari dalam pembahasan tentang tafsir dari Ishak dan Muhammad, dan dalam pembahasan tentang cerita pada nabi dari Ishak bin Nashr; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang tafsir dari Abdun bin Hamid.

[354] Hadits *shahih*. HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang shalat dari Ya'qub bin Hamid; Muslim dalam pembahasan tentang shalat dari Muhammad bin Rafi'; dan Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Ahmad bin Hanbal.

٨٢١٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، إِنِّي أَنَا الدَّهْرُ أُرْسِلُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا .[١٢٢]

8215. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah anak Adam berkata, 'Ya Khaibatuddahr (perkataan yang menunjukkan kekecewaan terhadap masa)'. Karena Aku-lah Ad-Dahr (masa atau zaman), Aku mengutus malam dan siang. Apabila Aku berkehendak, maka Aku akan mematikan keduanya.*" [122][355]

٨٢١٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ مَا لِلْمَمْلُوكِ أَنْ يُتَوَفَّى بِحُسْنِ عِبَادَةِ اللهِ وَصَحَابَةِ سَيِّدِهِ نِعِمَّا لَهُ [١٢٣].

8216. Rasulullah SAW bersabda, "*Alangkah beruntungnya seseorang yang beribadah dengan baik kepada Allah dan bergaul dengan tuannya sungguh baik dia.*" [123][356]

[355] Hadits *shahih*. HR. Muslim (7/45) dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah.

Ulama berkata, "Ini adalah majaz, penyebabnya adalah bahwa merupakan tradisi bangsa Arab bila tertimpa suatu bencana, mereka cenderung akan memaki waktu. Mereka berkata, '*Ya Khaibataddar*', dan ungkapan-ungkapan lainnya. Sehingga Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian memaki waktu.*" Artinya, janganlah kalian memaki yang menurunkan bencana karena jika kalian memaki pelakunya maka makian itu tertuju kepada Allah, sebab Dia-lah pelaku dan yang menurunkannya.

[356] Hadits *shahih*. HR. Muslim (5/65); dan At-Tirmidzi dengan redaksi, نِعِمَّا لأَحَدِهِمْ أَنْ يُطِيعَ اللهَ وَيُؤَدِّيَ حَقَّ سَيِّدِهِ "*Alangkah berbahagianya seseorang di antara mereka yang menaati Allah dan menunaikan hak tuannya,*" dalam pembahasan tentang kebaikan dari Muhammad bin Yahya bin Abu Umar.

Ka'ab berkata, "Maha benar Allah dan Rasul-Nya."

٨٢١٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ الصَّلاَةِ، فَلاَ يَبْصُقْ أَمَامَهُ، فَإِنَّهُ مُنَاجٍ للهِ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ، وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ فَإِنَّ عَنْ يَمِينِهِ مَلَكًا، وَلَكِنْ لِيَبْصُقْ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ رِجْلِهِ فَيَدْفِنُهُ [١٢٤].

8217. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian menunaikan shalat maka janganlah meludah ke depan karena itu adalah tempat bermunajat bagi selama dia masih berada di tempat shalatnya, dan juga ke arah kanan karena di sebelah kanannya terdapat malaikat. Dia hendaknya meludah ke arah kiri atau ke bawah kakinya lalu menanamnya.*" [124][357]

٨٢١٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قُلْتَ لِلنَّاسِ: أَنْصِتُوا، وَهُمْ يَتَكَلَّمُونَ فَقَدْ أَلْغَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ [١٢٥].

8218. Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu mengatakan kepada orang lain, 'Diamlah', sedang meraka berbicara maka engkau telah menghilangkan pahala dirimu sendiri.*" [125][358]

---

[357] Hadits *shahih*. HR. Muslim dari selain jalur Abu Hurairah (2/76); Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat dari Ishak bin Nashr, Musa bin Ismail dan Yahya bin Bukair; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dalam bab meludah di masjid dan larangan melakukan hal tersebut.

Imam Muhammad berkata, "Hendaknya seorang yang sedang shalat tidak meludah ke depan, ke kanan dan ke kiri. Dia hendaknya meludah ke bawah kakinya yang sebelah kiri."

Dalam riwayat *Al Muwaththa`* disebutkan bahwa Rasulullah SAW melihat ludah di kiblat lalu beliau menggosoknya kemudian mendekati para sahabat seraya bersabda, إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقْ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى "*Apabila salah seorang di antara kalian sedang shalat, maka janganlah meludah ke arah depan karena Allah berada di hadapannya ketika dia shalat.*"

[358] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang Jum'at, bab diam ketika shalat Jum'at ketika imam berkhutbah; Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Al Qa'nabi; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang shalat dari Qutaibah;

٨٢١٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِالْمُؤْمِنِينَ فِي كِتَابِ اللهِ، فَأَيُّكُمْ مَا تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَادْعُونِي فَأَنَا وَلِيُّهُ، وَأَيُّكُمْ مَا تَرَكَ مَالاً فَلْيَرِثْ مَالَهُ عُصْبَتُهُ مَنْ كَانَ [١٢٦].

8219. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah orang yang paling berhak terhadap orang-orang yang beriman di dalam kitab Allah. Siapa saja di antara kalian yang meninggalkan utang maka panggillah aku karena akulah walinya dan siapa saja di antara kalian yang meninggalkan harta maka kerabatnya yang ada mewarisinya.*" [126][359]

٨٢٢٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، وَارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، وَارْزُقْنِي، لِيَعْزِمْ الْمَسْأَلَةَ، إِنَّهُ يَفْعَلُ مَا شَاءَ لاَ مُكْرِهَ لَهُ [١٢٧].

Muslim dalam pembahasan tentang shalat Jum'at bab berdiam diri ketika khutbah shalat Jum'at (1/34); dan Malik dalam *Al Muwaththa`* bab bacaan shalat Jum'at dan anjuran tidak berbicara dengan redaksi, إذا قلت لصاحبك أنصت فقد لغوت والإمام يخطب "*Apabila engkau berkata kepada sahabatmu, 'Diamlah', sedang imam menyampaikan khutbah, maka engkau telah menyia-nyiakan (pahala shalat Jum'at).*"

Engkau telah menyia-nyiakan, ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah engkau tidak mendapat pahala. Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah keutamaan Jum'at hilang. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah shalat Jum'at menjadi shalat Zhuhur.

Pendapat terakhir ini dinilai kuat oleh Ibnu Hajar (Az-Zarqani, 1/214). An-Nasa`i meriwayatkannya dalam pembahasan tentang shalat dari Muhammad bin Salamah, Harits bin Miskin dan Qutaibah. Ibnu Majah meriwayatkannya dalam pembahasan tentang shalat dari Abu Bakr.

[359] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang hiwalah bab utang dan pembahasan tentang faraidh bab sabda Nabi SAW, *"Man taraka maalan fali ahlihii,"* dan bab putra paman dari pihak ayah adalah saudara seibu (8/150). Muslim meriwayatkannya dalam pembahasan tentang faraidh (5/62), dan dalam *Zadul Muslim* (1/110).

8220. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, 'Wahai Tuhanku, ampunilah aku jika Engkau berkehendak, rahmatilah aku jika Engkau berkehendak dan karunialah aku rezeki jika Engkau berkehendak'. Tegaslah dalam memohon, karena Dia melakukan apa yang dikehendaki-Nya, tidak ada yang terpaksa bagi-Nya.*" [127][360]

٨٢٢١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَّبِعْنِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمْ يَبْنِ، وَلَا أَحَدٌ قَدْ بَنَى بُنْيَانًا وَلَمَّا يَرْفَعْ سُقُفَهَا، وَلَا أَحَدٌ قَدِ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ أَوْلَادَهَا، فَغَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ حِينَ صَلَاةِ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: أَنْتِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيَّ شَيْئًا، فَحُبِسَتْ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، فَجَمَعُوا مَا غَنِمُوا، فَأَقْبَلَتِ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ، فَأَبَتْ أَنْ تَطْعَمَ فَقَالَ فِيكُمْ غُلُولٌ، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ، فَبَايَعُوهُ فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ فَبَايَعَتْهُ قَبِيلَتُهُ، قَالَ: فَلَصِقَ بِيَدِ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ أَنْتُمْ غَلَلْتُمْ، فَأَخْرَجُوا لَهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَوَضَعُوهُ فِي الْمَالِ وَهُوَ بِالصَّعِيدِ، فَأَقْبَلَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ

---

[360] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (9/140); dan Muslim dalam pemahasan tentang doa dari Ishak bin Musa dengan redaksi, لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ "*Janganlah salah seorang di antara kamu berkata, 'Wahai Tuhanku ampunilah aku jika Engkau mau'.*" Ibnu Majah meriwayatkannya dalam pembahasan tentang doa dari Abu Bakr. Makna hadits ini adalah adanya anjuran untuk berkeinginan kuat dalam berdoa dan makruhnya menggantungkan doa tersebut dengan kehendak.

لِأَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا، ذَلِكَ لِأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَطَيَّبَهَا لَنَا

.[١٢٨]

8221. Rasulullah SAW bersabda, *"Salah seorang nabi berperang, lalu dia berkata kepada kaumnya, 'Janganlah mengikutiku seseorang yang mempunyai beberapa isteri yang ingin disetubuhinya namun dia belum sempat menyetubuhinya, seseorang yang telah membangun rumah namun dia belum memasang atapnya dan seseorang yang telah membeli seekor kambing sedang dia menanti kelahiran anaknya. Lalu dia berperang lantas mendekat ke kampung ketika shalat Ashar atau menjelang Ashar. Dia berkata kepada matahari, 'Engkau adalah makhluk yang diperintah dan aku juga hamba yang diperintah. Wahai Tuhanku, tahanlah dia untukku'. Lalu matahari itu ditahan untuknya sehingga Allah memberikan kemenangan untuknya. Mereka mengumpulkan harta rampasan. Lalu api datang untuk memakannya namun dia enggan memakannya. Dia (Nabi) berkata, 'Di antara kalian terdapat pengkhianat, hendaklah dari setiap kabilah ada seorang yang membaiatku'. Lalu mereka membaiatnya, seseorang itu pun menyentuh tangannya. Dia berkata, 'Di antara kamu terdapat pengkhianat, hendaklah kabilahmu membaiatku'. Lalu kabilahnya pun membaiatnya. Tangan dua orang atau tiga orang menyentuh tangannya. Dia berkata, 'Di antara kalian terdapat pengkhianat. Kalian telah berkhianat'. Lalu mereka mengeluarkan untuknya seperti kepala sapi dari emas."* Rasulullah SAW bersabda, *"Lalu mereka meletakkannya di dalam harta itu sedang dia (nabi) berada di atas tempat yang tinggi. Tak lama kemudia api datang dan memakan harta itu. Ghanimah tidak dihalalkan untuk seseorang sebelum kita. Hal itu dikarenakan Allah Azza wa Jalla melihat kelemahan dan ketidakberdayaan kita sehingga Dia menghalalkannya untuk kita."* [128][361]

---

[361] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (4/87). Bagian akhir dari hadits ini sebelumnya telah disebutkan pada hadits no. 8185.

٨٢٢٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُ أَنِّي أَنْزِعُ عَلَى حَوْضِي أَسْقِي النَّاسَ، فَأَتَانِي أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ الدَّلْوَ مِنْ يَدِي لِيُرِفَهُ حَتَّى نَزَعَ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ، قَالَ: فَأَتَانِي ابْنُ الْخَطَّابِ وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ فَأَخَذَهَا مِنِّي، فَلَمْ يَنْزِعْ رَجُلٌ حَتَّى تَوَلَّى النَّاسُ وَالْحَوْضُ يَتَفَجَّرُ [١٢٩].

8222. Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika tidur, aku melihat aku berada di telagaku memberikan minum kepada manusia. Tiba-tiba aku didatangi oleh Abu Bakr lalu dia mengambil timba dari tanganku untuk mengambil air hingga dia berhasil mengambil satu atau dua timba. Kemudian aku didatangi Ibnu Al Khaththab —semoga Allah mengampuninya— lalu dia mengambilnya dariku. Tiadalah seseorang mengambilnya hingga manusia menguasainya sedang telaga terus memancarkan airnya.*" [129][362]

٨٢٢٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا خُوزَ وَكِرْمَانَ، قَوْمًا مِنَ الأَعَاجِمِ حُمْرَ الْوُجُوهِ، فُطْسَ الأُنُوفِ، صِغَارَ الأَعْيُنِ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ [١٣٠].

8223. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian memerangi Khaudz dan Kirman, yaitu kaum yang berasal dari non Arab, berwajah merah, hidung pesek dan bermata sipit wajah mereka tampak seperti lempengan besi yang dipukuli.*" [130][363]

---

[362] Hadits *shahih*. HR. Muslim (7/113).

[363] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (4/43) dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dan dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah; Muslim (8/184); dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang fitnah dari Abu Bakr bin Abu Syaibah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 7974.

٨٢٢٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا أَقْوَامًا نِعَالُهُمْ الشَّعْرُ [١٣١].

8224. Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum kamu memerangi beberapa kaum yang sandal mereka terbuat dari bulu.*" [131][364]

٨٢٢٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخُيَلاَءُ وَالْفَخْرُ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ، وَالإِبِلِ وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ [١٣٢].

8225. Rasulullah SAW bersabda, "*Kesombongan dan keangkuhan terdapat pada pemilik kuda dan unta sedangkan ketenangan terdapat pada pemilik kambing.*" [132][365]

---

[364] Hadits *shahih*. HR. Muslim (8/184). Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia mendengar Nabi SAW bersabda, لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوْنَ قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعْرِ، وَلاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوْنَ قَوْمًا صِغَارَ الأَعْيُنِ ذُلْفَ الأَنْفِ "*Kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian memerangi suatu kaum yang sandal mereka terbuat dari bulu, dan Kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian memerangi suatu kaum yang bermata sipit dan berhidung pesek.*"

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang jihad dari Ali bin Abdullah, dan dalam pembahasan tentang tanda-tanda kenabian dari Abu Al Yaman; Abu Daud dalam pembahasan tentang bencana dari Qutaibah, Ibnu As-Sarh dan lainnya; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang fitnah dari Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Abdul Jabbar Al Ala`; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang fitnah dari Abu Bakr bin Abu Syaibah.

[365] Hadits *shahih*. HR. Muslim (1/52) dari Al A'raj. Muslim berkata, "Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ الْفَدَّادِيْنَ أَهْلُ الْوَبَرِ وَالسَّكِيْنَةِ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ '*Kepala kekufuran berada di arah Timur. Kesombongan dan keangkuhan terdapat pada pemilik kuda dan unta. Suara yang keras terdapat pada orang Badui dan ketentraman terdapat pada pemilik kambing*'."

٨٢٢٦- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِمْ وَكَافِرُهُمْ تَبَعٌ لِكَافِرِهِمْ [١٣٣].

8226. Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia mengikuti kaum Quraisy dalam hal ini. Muslim dari mereka mengikuti muslim yang lain dan orang kafir dari mereka mengikuti orang kafir yang lain.*" [133][366]

٨٢٢٧- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الإِبِلَ نِسَاءُ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ [١٣٤].

8227. Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita terbaik yang menunggangi kuda adalah wanita Quraisy. Mereka paling sayang terhadap anak di waktu kecil dan paling pandai merawat suami yang dimilikinya.*" [134][367]

---

[366] Hadits *shahih*. HR. Muslim (4/480, cet. Asy-Sya'b); dan Al Bukhari (4/178) dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dalam perihal ini, manusia mengikuti kaum Quraisy. Orang yang muslim di antara mereka mengikuti orang yang muslim dan orang yang kafir di antara mereka mengikuti orang yang kafir. Karena pada masa jahiliyah mereka itu adalah pemimpin bangsa Arab dan pemilik Haram Allah serta pelayan orang yang naik haji ke Baitullah. Bangsa Arab dahulu menantikan keislaman mereka, tatkala mereka memeluk Islam dan Makkah ditaklukkan, manusia pun mengikuti mereka. Delegasi-delegasi bangsa Arab berdatangan dari semua penjuru. Manusia memeluk Islam secara bendong-bondong. Demikian juga dalam Islam, mereka pemegang amanah khilafah, manusia mengikut kepada mereka.*" Lih. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*.

[367] Hadits *shahih*. HR. Muslim (7/182); dan Al Bukhari dalam pembahasan tentang nafkah dari Ali.

٨٢٢٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ [١٣٥].

8228. Rasulullah SAW bersabda, "*Al Ain (tatapan mata kedengkian) itu benar.*" Dan Rasulullah SAW melarang pembuatan tatto.[135][368]

٨٢٢٩- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتْ الصَّلاَةُ هِيَ تَحْبِسُهُ لاَ يَمْنَعُهُ إِلاَّ انْتِظَارُهَا [١٣٦].

8229. Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang dari kalian tetap berada dalam shalat selama shalat tersebut menahannya. Tidak*

---

[368] Hadits *Shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang berobat dari Ishaq bin Nashr dan dalam pembahasan tentang berpakaian dari Yahya; Muslim dalam pembahasan tentang berobat dari Muhammad bin Rafi'; Abu Daud dalam pembahasan berobat dari Ahmad bin Hanbal.

Imam Abu Abdillah Al Mazari berkata, "Mayoritas Ulama mengambil ketetapan hukum dari Hadits ini secara letterledge. Mereka berkata, '*Al ain* itu hak adanya'."

Sekelompok ahlul bidah menolak pemahaman demikian, tetapi dalil yang ada menyatakan batalnya pernyataan mereka. Semua makna yang tidak menyelisihi dirinya sendiri, dan tidak menyebabkan kepada pembalikan hakikat, serta rusaknya dalil, maka ia merupakan bagian dari perkara yang diluar jangkauan akal. Jika syariat mengabarkan keberadaannya, maka kita wajib meyakininya dan tidak boleh mendustakannya.

Para fisikawan yang membenarkan adanya *al ain* berpendapat bahwa pemilik *al ain* mampu mengeluarkan kekuatan supranatural yang berhubungan dengan mata (objeknya) lalu membinasakan dan merusak objeknya. Pandangan ini tidak dapat diterima, sebab tidak ada yang mampu berbuat apa pun tanpa izin Allah SWT. Sedangkan madzhab Ahlus Sunnah wal Jamaah mengatakan bahwa *al ain* melakukan kerusakan manakala pemilik *al ain* memandang dan itu terjadi dengan izin Allah SWT. Allah SWT meletakkan berdasarkan Sunnah-Nya kemudharatan pada seseorang ketika bertemu dengan orang lain.

Kata *Al Wasymu* adalah mencucuk tangan (anggota tubuh) dengan tinta atau dikenal dengan sebutan tatto.

ada yang menahannya (dari shalat) kecuali menunggui shalat." [136][369]

٨٢٣٠- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ [١٣٧].

8230. Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan di atas lebih baik dari tangan di atas, dan mulailah dari orang yang engkau tanggung.*" [137][370]

٨٢٣١- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ، قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَلَاتٍ، وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى، وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ [١٣٨].

---

[369] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (jld. 4, hlm. 114) dari Abdurrahman bin Abi Umrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, إِنَّ أَحَدَكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ وَالْمَلَائِكَةُ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ مَا لَمْ يَقُمْ مِنْ صَلَاتِهِ أَوْ يُحْدِثْ "*Sungguh kalian tetap berada dalam shalat, selama shalat tersebut menahannya. Ketika itu malaikat berkata, 'Ya Allah, ampunilah dia dan sayangi', selama dia belum bangun dari shalatnya atau berhadats*"; dan Muslim (jld. 1, hlm. 139) dari Al Araj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ "*Kalian tetap berada dalam shalat selama shalat tersebut menahannya. Tidak ada yang menahannya dari keluarganya kecuali shalat.*"

[370] Hadits *shahih*. HR. Muslim (jldi. 3, hlm. 94) dari jalur riwayat selain jalur riwayat Abu Hurairah, dan bagian dari hadits yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam; Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dari Ibnu Umar. Tangan di atas adalah tangan yang memberi nafkah; dan Abu Daud dari kebanyakan perawi.

HR. Abdul Waris dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa tangan di atas adalah tangan yang tidak meminta. Riwayat ini dikuatkan oleh Al Khaththabi. Tangan di bawah adalah tangan yang meminta. Tangan yang tidak meminta lebih mulia dari tangan yang meminta. Pada hadits ini terdapat anjuran berinfak dengan maksud ketaatan, dan dalil bagi madzhab mayoritas ulama, bahwa yang dimaksud dengan tangan di atas adalah tangan yang memberikan nafkah.

8231. Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah manusia yang paling utama dibanding Isa bin Maryam di dunia dan akhirat.*" Para sahabat bertanya, "Bagaimana hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Para nabi itu bersaudara dari pokok (yang sama) sedangkan ibu mereka berbeda-beda. Agama mereka satu dan antara kami tidak ada nabi (lain yang diutus).*" [138][371]

٨٢٣٢- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أُوتِيتُ بِخَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَ فِي يَدَيَّ سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَكَبُرَا عَلَيَّ وَأَهَمَّانِي، فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ انْفُخْهُمَا، فَنَفَخْتُهُمَا فَذَهَبَا، فَأَوَّلْتُهُمَا الْكَذَّابَيْنِ اللَّذَيْنِ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبُ صَنْعَاءَ وَصَاحِبُ الْيَمَامَةِ [١٣٩].

8232. Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika sedang tidur, aku (bermimpi) diberi gudang perbendaharaan bumi. Lalu dua gelang emas diletakkan di tanganku. Kedua gelang emas itu menyusahkan dan membuatku sedih. Lalu diwahyukan kepadaku agar meniupnya dan aku pun meniupnya. Kedua gelang emas itu lantas lenyap. Aku menafsirkan keduanya sebagai dua orang pendusta, dimana aku*

---

[371] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (jld. 4, hlm. 166) dari Abdurrahman bin Abi Umrah, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى بْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَالأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلاَّتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ "*Aku manusia paling utama dibandingkan Isa bin Maryam, di dunia dan akhirat. Para nabi bersaudara dari pokok yang sama. Ibu mereka beragam dan agama mereka satu,*" dan Muslim (jld. 7, hlm. 96), bahwa Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Mamar menceritakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dia berkata, "Ini yang diceritakan Abu Hurairah RA kepada kami dari Rasulullah SAW."

Selanjutnya Hammam bin Munabbih menyebutkan di antaranya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ... أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى بْنِ مَرْيَمَ "*Aku manusia paling utama dibandingkan Isa bin Maryam ....*" Hadits ini Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dalam pembahasan tentang Sunnah dari Ahmad bin Shalih.

berada di antara keduanya: Raja Shan'a dan Raja Yamamah." [139][372]

٨٢٣٣- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ وَاحِدٌ بِمُنْجِيهِ عَمَلُهُ وَلَكِنْ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَفَضْلٍ [١٤٠].

8233. Rasulullah SAW bersabda, "*Amalan seseorang tidak dapat menyelamatkan dirinya, tetapi beramal yang benar dan mendekati kebenaran.*" Para Sahabat bertanya, "Tidak juga dengan engkau, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tidak juga aku, hanya saja Allah menjaga diriku dari adzab dengan rahmat dan anugerah-Nya.*" [140][373]

---

[372] Hadits *shahih*. HR. Muslim (jld. 7, hlm. 58) bahwa Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dia berkata, "Inilah yang diceritakan Abu Hurairah RA kepada kami dari Rasulullah SAW."

Hammam bin Munabbih lalu menyebutkan di antaranya: Rasulullah SAW bersabda, بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أُوتِيتُ بِخَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَ فِي يَدَيَّ أَسْوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَكَبُرَا عَلَيَّ وَأَهَمَّانِي، فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ انْفُخْهُمَا، فَنَفَخْتُهُمَا فَذَهَبَا، فَأَوَّلْتُهُمَا الْكَذَّابَيْنِ اللَّذَيْنِ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبَ صَنْعَاءَ وَصَاحِبَ الْيَمَامَةِ "*Saat aku sedang tidur, didatangkan kepadaku perbendaharaan bumi. Lalu ditaruh pada tanganku dua gelang emas. Kedua gelang itu menyusahkan dan membuat aku sedih. Kemudian diwahyukan kepadaku untuk meniupnya, dan aku pun meniupnya. Kedua gelang emas itu lalu lenyap. Aku menafsirkan keduanya dengan dua pendusta, dan aku berada di antaranya keduanya: Raja Shan'a dan Raja Yamamah.*"

[373] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari dengan redaksi, "*Tidak seorang pun dari kalian yang diselamatkan oleh amalnya.*" Di dalamnya tertulis juga, "*...Sa'addiduu...*" carilah yang benar, "*...wa qaarabuu...*" dan yang mendekati kebenaran.

Demikian diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Al Yaman dalam pembahasan tentang penyakit dan Muslim dalam pembahasan tentang tobat, dari Muhammad bin Hatim dan dari Utbah, juga dari Muhammad bin Mutsanna; dalam ciri-ciri Hari Kiamat dari Qutaibah; dalam bab ciri-ciri surga dari Muhammad bin Abdillah bin Namir; dalam bab takdir dari Zuhair bin Harb.

HR. Ibnu Majah dalam bab zuhud dari Abdullah bin Amir dan Ismail bin Musa. Makna redaksi, سَدِّدُوا وَقَارِبُوا adalah mohonlah yang benar dan beramallah dengannya. Jika tidak mampu, setidaknya mendekati kebenaran." Kata *As-Sadaad* artinya yang

٨٢٣٤- وَقَالَ: نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلِبْسَتَيْنِ: أَنْ يَحْتَبِيَ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ، وَأَنْ يَشْتَمِلَ فِي إِزَارِهِ إِذَا مَا صَلَّى إِلاَّ أَنْ يُخَالِفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقِهِ، وَنَهَى عَنِ اللَّمْسِ وَالنَّجْشِ .[١٤١]

8234. Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah SAW melarang dua jenis jual beli dan dua pakaian. Dua pakaian itu adalah: (a) Salah seorang dari kalian duduk dengan mengenakan satu pakaian tanpa ada kain lain yang menutupi kemaluannya, dan (b) membungkus tubuh dengan sarungnya, sedangkan dia tidak bisa shalat kecuali dengan mengangkat kainnya ke pundaknya. Rasulullah SAW melarang dua jenis jual beli, yaitu: (a) *al-lams* (kewajiban melakukan transaksi jual beli ketika salah satu menyentuh barang) dan *an-najasy* (menaikkan harga untuk menipu yang lain)." [141][374]

٨٢٣٥- وَقَالَ: الْعَجْمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ [١٤٢].

8235. Rasulullah SAW bersabda, "*Hewan yang terluka tidak dikenakan diyat, sumur tidak dikenakan diyat, dan barang tambang*

---

benar. Maksudnya, antara sikap berlebih-lebihan dan sebaliknya. Oleh sebab itu, janganlah melebih-lebihkan dan jangan mengurang-ngurangi.

[374] Hadits *shahih*. HR. Al Bukhari (jld. 1, hlm. 103) dari Al Araj, dari Abu Hurairah, cet. Asy-Sya'b, dalam pembahasan tentang pakaian dan pembahasan tentang jual beli dari Ismail; Muslim dalam pembahasan tentang shalat dan dalam pembahasan tentang jual beli dari Yahya bin Yahya; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang pakaian dari Qutaibah; An-Nasa'i dalam pembahasan tentang dari Muhammad bin Mushaffa dan dari Muhammad bin Salamah dan Al Harits bin Miskin; Malik dalam pembahasan tentang kumpulan masalah dari Abu Az-Zinad; Abu Daud dalam pembahasan tentang pakaian dari Utsman bin Abi Syaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang pakaian dan pembahasan tentang perdagangan serta pembahasan tentang shalat dari Abu Bakar RA.

tidak dikenakan diyat. Sedangkan harta terpendam dikenakan kewajiban seperlima bagian." [142][375]

Akhir *Shahifah Hammam bin Munabbih*

***

[375] Hadits *Shahih*. HR. Al Bukhari (jld. 9, hlm. 12) dari Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "...," dalam pembahasan tentang harta tebusan dan pembahasan tentang zakat dari Abdullah bin Yusuf, serta pembahasan tentang minuman dari Muhammad bin Ghailan; Muslim dalam pembahasan tentang hukum had dari Yahya bin Yahya dan Muhammad bin Ramah; Abu Daud dalam pembahasan tentang diyat dan pembahasan tentang pajak jiwa dari Musaddad; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang hukum dari Ahmad bin Mani; An-Nasa`i dalam pembahasan tentang zakat dari Ishaq bin Ibrahim dan dari Qutaibah; dalam pembahasan tentang diyat dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan pembahasan tentang hukum dari Muhammad bin Maimun dan Hisyam bin Ammar; dan Malik dalam pembahasan tentang akal dari Ibnu Syihab Az-Zuhri.

Al Ajmaa` (berasal dari makna gagap atau tidak fasih berbicara) bermakna hewan, sebab hewan tidak mampu berbicara.

Jubaar bermakna sesuatu yang sia-sia atau tidak dikenakan apa-apa.

Redaksi, الْبِئْرُ جُبَارٌ "*Pada sumur tidak ada diyat,*" bermakna tidak ada tanggung jawab bagi pemilik sumur pada setiap yang jatuh ke dalamnya apabila jatuhnya tersebut terjadi begitu saja, dan pemiliknya membuat pada lahan yang diperbolehkan baginya membuatnya.

Al Ma'din adalah barang tambang. Jika seseorang mengupahkan seseorang untuk bekerja pada tempat tersebut kemudian dia mengalami kecelakaan, maka tidak ada tanggung jawab bagi pemberi upah.

Ar-Rikaaz adalah harta terpendam.

Sampai di sini akhir *Shahifah Hammam bin Munabbih* yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA.

٨٢٣٦- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَا أَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَكَانَ يُكَبِّرُ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ، وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ.

8236. Hisyam bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku adalah orang yang shalatnya lebih menyerupai shalat Rasulullah SAW. Jika beliau berkata, *'Sami'allaahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)'*, beliau berkata, '*Rabbanaa wa lakal hamdu (ya Tuhan kami, dan untuk-Mu segala pujian)*'. Beliau bertakbir (mengucapkan Allahu Akbar) ketika ruku dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku. Ketika bangun dari dua sujud beliau berucap, '*Allaahu Akbar (Allah Maha Besar)*'." [376]

---

[376] Sanadnya *shahih*. Dalam riwayat Al Bukhari disebutkan dari riwayat Abu Hurairah dengan redaksi, إِذَا قَالَ الإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ *"Jika imam shalat mengucapkan, 'Sami'allaahu liman hamidah', maka katakanlah, 'Rabbanaa lakal hamdu'. Karena orang yang ucapannya berbarengan dengan ucapan malaikat, maka dia akan diampuni."*

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat dari Abdullah bin Yusuf dan dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan dari Ismail; Muslim dalam pembahasan tentang shalat dari Al Qa'nabi; At-Tirmidzi dari Ishaq bin Musa Al Anshari; An-Nasa`i dari Qutaibah; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* pada pembahasan tentang shalat dari Sumai *maula* Abu Bakar bin Abdirrahman.

٨٢٣٧- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ مِنْ بَنِي آدَمَ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ بِإِصْبَعِهِ إِلاَّ مَرْيَمَ وَابْنَهَا.

8237. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Ajlan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap anak yang dilahirkan dari keturunan Adam pasti disentuh oleh syetan, kecuali Maryam dan anaknya.*'"[377]

٨٢٣٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَى مَا وَرَائِي كَمَا أَنْظُرُ إِلَى مَا بَيْنَ يَدَيَّ، فَسَوُّوا صُفُوفَكُمْ، وَأَحْسِنُوا رُكُوعَكُمْ وَسُجُودَكُمْ.

8238. Rasulullah SAW bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh aku melihat apa yang berada di belakangku sebagaimana aku melihat apa yang berada di depanku. Maka, luruskanlah barisan shalat kalian, dan sempurnakanlah ruku serta sujud kalian.*"[378]

---

[377] Sanadnya *shahih*. Ajlan yang dimaksud adalah Ajlan Al Madani maula Al Musyma'il. Lih. hadits no. 7866. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang tafsir dari Abdullah bin Muhammad, dan dalam pembahasan tentang cerita para nabi dari Abu Al Yaman; Muslim dalam pembahasan tentang cerita para nabi dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan dalam pembahasan tentang takdir dari Hajib bin Al Walid dan dari Zuhair; Abu Daud dalam *As-Sunnah* dari Al Qanabi; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang takdir dari Muhammad bin Yahya; dan Malik dalam pembahasan tentang jenazah dari Abu Az-Zinad.

[378] Sanadnya *shahih*. Abu Hurairah telah meriwayatkan sejumlah hadits dalam tema yang sama, di antaranya: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ "*Sesungguhnya imam shalat diangkat untuk diikuti,*" dan di dalamnya terdapat perintah meluruskan shaf.

HR. Al Bukhari dengan sanadnya dari Abdullah bin Muhammad dan dari Abu Al Yaman dalam pembahasan tentang shalat.

٨٢٣٩- وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ مِنْ حَوْلِ الْمَسْجِدِ لاَ يَشْهَدُونَ الْعِشَاءَ أَوْ لَأُحَرِّقَنَّ حَوْلَ بُيُوتِهِمْ بِحُزَمِ الْحَطَبِ.

8239. Dengan sanadnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya orang-orang yang tinggal di sekitar masjid segera menghentikan tidak menghadiri shalat Isya, atau aku akan membakar sekitar rumah-rumah mereka dengan beberapa ikat kayu bakar.*"[379]

٨٢٤٠- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ الْعَلاَءِ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ حِينِ يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ فَرِجْلٌ تَكْتُبُ حَسَنَةً وَالأُخْرَى تَمْحُو سَيِّئَةً.

8240. Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Al Aswad bin Al Ala` Ats-Tsaqafi, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika salah seorang di*

Sumpah dengan nama Allah dalam hadits ini bermakna bahwa demi Allah yang ruhku berada dengan kudrat-Nya dan berada dalam genggaman-Nya. Dalam hadits ini terdapat pelajaran yang diambil, yaitu perintah meluruskan barisan shalat dan menyempurnakan ruku serta sujud.

[379] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah dari Usamah dengan redaksi, لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لَأُحَرِّقَنَّ بُيُوتَهُمْ "*Hendaknya orang-orang menghentikan perbuatan mereka meninggalkan shalat jamaah, atau aku akan membakar rumah mereka.*"

Al Bukhari meriwayatkan juga dengan sanadnya, dari Abu Hurairah dengan redaksi, لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ بِهَا "*Aku berniat kuat untuk memerintahkan tukang kayu mengumpulkan kayu, lalu aku memerintahkan seseorang mengimami shalat dan adzan untuk shalat.*" HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat dari Abdullah bin Yusuf, dan dalam pembahasan tentang hukum dari Ismail; Muslim dalam pembahasan tentang hukum dari Amr An-Naqid; An-Nasa`i dalam pembahasan tentang shalat dari Qutaibah; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dari Abu Az-Zinad.

antara kalian keluar dari rumahnya menuju Masjid, maka satu langkah tertulis satu kebaikan dan langkah darinya menghapus satu dosa." [380]

٨٢٤١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمْزَةُ، يَعْنِي الزَّيَّاتَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَيُنَادِي مَعَ ذَلِكَ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلاَ تَبْأَسُوا أَبَدًا، قَالَ: يَتَنَادَوْنَ بِهَذِهِ الأَرْبَعَةِ.

8241. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Hamzah, yakni Hamzah Az-Zayyat, menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Aghar Abi Muslim, dari Abu Hurairah, dan Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada saat demikian (di surga) malaikat berseru, 'Sesungguhnya kalian akan hidup dan tidak akan mati selamanya, kalian akan sehat dan tidak pernah sakit selamanya, kalian akan selalu muda dan tidak akan pernah tua, kalian akan merasakan kenikmatan dan tidak akan pernah bosan'."*

Perawi berkata, "Para malaikat berseru dengan keempat hal tersebut." [381]

---

[380] Sanadnya *shahih*. HR. Ahmad dari Abdullah bin Umar dengan redaksi, مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخُطْوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً، وَخُطْوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةٌ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا "*Siapa yang berangkat ke masjid untuk berjamaah, maka satu langkahnya menghapus satu dosa dan langkah yang lain tertulis satu kebaikan untuknya, pergi dan pulangnya.*" Sanad hadits ini *hasan*.

HR. Ath-Thabarani; Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya; dan An-Nasa`i dalam pembahasan tentang shalat dari Amr bin Ali.

٨٢٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي أَبُو كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَالَ لَنَا: وَاللهِ مَا خَلَقَ اللهُ مُؤْمِنًا يَسْمَعُ بِي وَلاَ يَرَانِي إِلاَّ أَحَبَّنِي، قُلْتُ: وَمَا عِلْمُكَ بِذَلِكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ أُمِّي كَانَتْ امْرَأَةً مُشْرِكَةً، وَإِنِّي كُنْتُ أَدْعُوهَا إِلَى الإِسْلاَمِ، وَكَانَتْ تَأْبَى عَلَيَّ فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعَتْنِي فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الإِسْلاَمِ، وَكَانَتْ تَأْبَى عَلَيَّ وَإِنِّي دَعَوْتُهَا الْيَوْمَ فَأَسْمَعَتْنِي فِيكَ مَا أَكْرَهُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اهْدِ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَخَرَجْتُ أَعْدُو أُبَشِّرُهَا بِدُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَتَيْتُ الْبَابَ إِذَا هُوَ مُجَافٍ، وَسَمِعْتُ خَضْخَضَةَ الْمَاءِ وَسَمِعْتُ خَشْفَ رِجْلٍ، يَعْنِي وَقْعَهَا، فَقَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كَمَا أَنْتَ، ثُمَّ فَتَحَتِ الْبَابَ وَقَدْ لَبِسَتْ دِرْعَهَا وَعَجِلَتْ عَنْ خِمَارِهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْكِي

---

[381] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan dari Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW dengan redaksi, إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِى مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلاَ تَبْأَسُوا أَبَدًا، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ) "*Ketika penghuni surga memasuki surga, seorang malaikat berseru, 'Sesungguhnya kalian akan sehat dan tidak akan pernah sakit selamanya, kalian akan hidup dan tidak akan pernah mati selamanya, kalian akan muda selamanya dan tidak akan pernah tua, kalian akan merasakan nikmat dan tidak akan pernah bosan selamanya'.*" Itu adalah firman Allah SWT, "*Dan diserukan kepada mereka, 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan'.*" (Qs. Al Araaf [7]: 43)

HR. Muslim; At-Tirmidzi; dan Al Mundzir dalam *At-Targhib wa At-Tarhib.*

مِنَ الْفَرَحِ كَمَا بَكَيْتُ مِنَ الْحُزْنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَبْشِرْ فَقَدْ اسْتَجَابَ اللهُ دُعَاءَكَ، وَقَدْ هَدَى أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يُحَبِّبَنِي أَنَا وَأُمِّي إِلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَيُحَبِّبَهُمْ إِلَيْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا وَأُمَّهُ إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ وَحَبِّبْهُمْ إِلَيْهِمَا، فَمَا خَلَقَ اللهُ مُؤْمِنًا يَسْمَعُ بِي وَلاَ يَرَانِي أَوْ يَرَى أُمِّي إِلاَّ وَهُوَ يُحِبُّنِي.

8242. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dan dia berkata kepada kami, "Demi Allah, Allah tidak menciptakan seorang beriman yang mendengar tentang aku dan melihatku pastilah dia menyukaiku." Aku (Abu Katsir) berkata, "Apa yang menyebabkan engkau berkata demikian, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "Dahulu ibuku seorang wanita musyrik. Aku kemudian menyerunya agar memeluk Islam, namun dia menolak seruanku. Suatu hari, aku menyerunya kembali, lalu dia berkata sesuatu tentang Rasulullah SAW yang tidak menyenangkanku. Aku lalu pergi menjumpai Rasulullah SAW dalam kondisi menangis. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku menyeru ibuku agar memeluk Islam namun dia menolak seruanku. Tadi, aku menyerunya kembali, tetapi dia berkata sesuatu tentangmu yang tidak menyenangkanku. Tolonglah berdoa kepada Allah SWT agar Dia memberi petunjuk kepada ibu Abu Hurairah'. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berilah hidayah kepada ibu Abu Hurairah*'. Setelah itu aku bergegas pulang hendak mengabarkan berita gembira ini kepada ibuku seputar doa Rasulullah SAW tadi. Ketika aku sampai di pintu rumah, ternyata pintu tertutup. Aku lantas mendengar gemericik air. Aku mendengar gegas kaki, yakni langkahnya. Dia (ibuku) berkata, 'Hai Abu Hurairah, tetaplah di tempatmu'. Kemudian ibuku membuka pintu,

dan ternyata aku melihat ibuku telah mengenakan pakaian rumahnya dan terburu-buru mengenakan kudungnya. Kemudian dia berkata, 'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya'. Aku segera kembali menemui Rasulullah SAW dengan menangis karena gembira, sebagaimana sebelumnya menangis karena sedih. Aku berkata, 'Ya Rasulullah, berbahagialah. Allah telah mengabulkan doamu. Allah telah memberi hidayah kepada ibunya Abu Hurairah'. Setelah itu aku berkata, 'Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar aku dan ibuku menyukai orang-orang beriman dan agar mereka menyukai kami'. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu ini dan ibunya menyukai orang-orang beriman dan mereka menyukai keduanya'*. Sejak itu tidaklah Allah menciptakan seorang beriman kecuali jika dia mendengarku atau melihatku atau ibuku, pastilah dia menyukaiku." [382]

٨٢٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ يَتِيمُ عُرْوَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ: هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَعَمْ، فَقَالَ: مَتَى؟ قَالَ: عَامَ غَزْوَةِ نَجْدٍ، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعَصْرِ وَقَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مُقَابِلَةَ الْعَدُوِّ، ظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرُوا جَمِيعًا الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ يُقَابِلُونَ الْعَدُوَّ، ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ رَكَعَتْ مَعَهُ

---

[382] Sanadnya *shahih*. Ikrimah bin Ammar adalah perawi *tsiqah* (terpercaya). Orang yang menilainya lemah terlalu berlebih-lebihan dan melakukan kesalahan. HR. Muslim dalam pembahasan tentang keutamaan dari Amr An-Naqid.

الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، وَالآخَرُونَ قِيَامٌ مُقَابِلَةَ الْعَدُوِّ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَتْ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ، فَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ، وَأَقْبَلَتْ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابِلَةَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً أُخْرَى وَرَكَعُوا مَعَهُ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ تُقَابِلُ الْعَدُوَّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ وَمَنْ تَبِعَهُ، ثُمَّ كَانَ التَّسْلِيمُ فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ، وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَتَانِ رَكْعَتَانِ.

8243. Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad Yatim Urwah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Urwah bin Az-Zubair menceritakan dari Marwan bin Al Hakam, bahwa dia pernah bertanya kepada Abu Hurairah, "Apakah engkau pernah shalat bersama Rasulullah SAW saat shalat *khauf* (shalat yang didirikan saat ketakutan menerpa)?" Abu Hurairah berkata, "Ya." Marwan bin Al Hakam bertanya, "Kapan?" Abu Hurairah berkata, "Pada tahun perang Nejed. Rasulullah SAW ketika itu bangun untuk mendirikan shalat Ashar, sementara dibelakang Rasulullah SAW berdiri sekelompok orang dan kelompok lainnya berdiri menghadap musuh sedangkan punggung mereka membelakangi kiblat. Rasulullah SAW kemudian bertakbir, dan semua orang pun bertakbir, yakni yang berdiri di belakangnya, sedangkan ada yang berdiri menghadap musuh. Setelah itu Rasulullah SAW ruku, ruku yang pertama, maka orang-orang yang besertanya turut ruku. Lalu beliau sujud, dan orang-orang yang bersamanya turut sujud, sedangkan yang lain tetap berdiri menghadap musuh.

Kemudian Rasulullah SAW bangun, dan orang-orang yang besertanya turut bangun lalu pergi menghadap musuh. Kelompok yang semula berdiri menghadap musuh kini datang berdiri di belakang Rasulullah SAW, kemudian ruku dan sujud, sementara Rasulullah SAW tetap dalam posisinya berdiri. Kemudian mereka bangun. Selanjutnya Rasulullah SAW ruku yang kedua, dan mereka ruku bersamanya dan sujud bersamanya. Lalu kelompok yang berdiri menghadap musuh datang. Mereka ruku dan sujud, sedangkan Rasulullah SAW berada dalam posisi duduk salam, dan semuanya turut salam. Akhirnya, Rasulullah SAW melakukan dua ruku dan setiap kelompok juga melakukan dua ruku." [383]

٨٢٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو هَانِئٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْغِفَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْبَعُ الْحَرِيرَ مِنَ الثِّيَابِ فَيَنْزِعُهُ.

8244. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Abu Hani` mengabarkan kepada kami,

---

[383] Sanadnya sangat *shahih*. HR. An-Nasa`i dan Abu Daud. Abu Daud dalam hal ini bersikap diam dan tidak memberi penilaian terhadap hadits ini. Para perawinya adalah perawi *tsiqah* menurut penilaian Abu Daud dan An-Nasa`i.

Abu Daud meriwayatkannya juga dari jalur riwayat lain dari Abu Hurairah, namun dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq. Ada komentar terkenal tentang Muhammad bin Ishaq bila dia meriwayatkan hadits tanpa berkata, "Menceritakan kepada kami." Selain itu, dalam hadits ini terdapat pelajaran tentang shalat *khauf*.

Caranya, dua kelompok pasukan masuk ke dalam shalat bersama Imam. Satu kelompok berdiri menghadap musuh sedangkan kelompok lainnya berdiri di belakang imam untuk satu rakaat. Setelah itu mereka menghadap musuh. Kelompok yang semula menghadap musuh kini datang berdiri di belakang imam melakukan shalat sendiri dan imam tetap pada posisi berdirinya. Lalu imam melaksanakan rakaat sisa bersama kelompok yang berada di belakangnya. Kemudian kelompok yang menghadap musuh datang mendirikan shalat sendiri rakaat terakhir. Rasulullah SAW ketika itu berada dalam keadaan duduk. Selanjutnya imam salam, dan semuanya turut melakukan salam secara bersamaan.

bahwa Abu Sa'd Al Ghifari mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW mencari orang-orang yang mengenakan pakaian sutra, lalu beliau memerintahkannya agar menanggalkannya." [384]

٨٢٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَتْ عَلَيْهِ سِتُّونَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

8245. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang telah mencapai usia enam puluh tahun, maka Allah tidak lagi memberikan keringanan dalam usia tersebut untuknya.*" [385]

٨٢٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُوسَى، يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ، سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

---

[384] Sanadnya *shahih*. Ibnu Hibban mencantumkan Abu Sa'id Al Ghifari ke dalam kelompok perawi *tsiqah*.

Ibnu Hajar berkata dalam *At-Tajil*, "Yang tertulis pada naskah guru kami, di antara perawi *tsiqah* Ibnu Hibban, yakni yang ditulis oleh Al Hafizh Abu Ali Al Bakri adalah Abu Sa'ad, dengan huruf *ain* berharakat sukun."

Maula bani Ghifar berkata, "Demikianlah yang aku lihat dalam susunan *Al Musnad* karya Ibnu Al Muhibbu."

Demikian juga yang tertulis dalam kitab *Al Kuna* karya Ibnu Ahmad. Dalam *Al Musnad* juga tertulis, "Abu Sa'id maula Ghifar. Hadits no. 9439.

[385] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang kelembutan hati dari Abdussalam bin Muthhir.

هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ: شُحٌّ هَالِعٌ، وَجُبْنٌ خَالِعٌ.

8246. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Musa —Ibnu Ali— menceritakan kepada kami, aku mendengar ayahku menceritakan dari Abdul Aziz bin Marwan bin Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kejahatan yang ada pada seseorang adalah kikir yang loba dan penakut yang cenderung tidak tahu malu.*'"[386]

٨٢٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ طِيبٌ فَلاَ يَرُدَّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ طَيِّبُ الرَّائِحَةِ.

8247. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayub menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abi Ja'far menceritakan kepadaku dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang diberi parfum, maka jangan menolaknya, karena sesungguhnya ia mudah dibawa dan harum baunya.*"[387]

---

[386] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang jihad dari Abdullah bin Jarrah.

[387] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah dengan redaksi, مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رَيْحَانٌ فَلاَ يَرُدُّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ طَيِّبُ الرِّيحِ "*Siapa yang diberi wewangian, maka dia jangan menolaknya, karena sesungguhnya ia adalah benda yang mudah dibawa dan harum baunya.*"

٨٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ هُرْمُزَ مَوْلَى مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ يَذْكُرُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَحَمَلَ مِنْ عُلُوِّهَا وَحَمَلَ فِي قَبْرِهَا وَقَعَدَ حَتَّى يُؤْذَنَ لَهُ، آبَ بِقِيرَاطَيْنِ مِنَ الأَجْرِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ.

8248. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hubairah, dari Abu Tamim Al Jaisyani, dia berkata: Abdullah bin Harim, *maula* penduduk Madinah menulis kepadaku —disebutkan berasal dari Abu Hurairah—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengikuti jenazah, membawanya dari rumah, lalu ke kuburan, dan duduk hingga jenazah dikuburkan, maka dia kembali dengan memperoleh pahala dua qirath. Satu qirath setara dengan satu gunung Uhud.*" [388]

٨٢٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي نُعَيْمَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ

---

[388] Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Harim *maula* dari penduduk Madinah, yang meriwayatkan dari Abu Hurairah RA. Kami belum mendapatkan biografinya dalam kitab manapun. Mungkin telah terjadi salah penulisan. Pada naskah lain tertulis, "Abdullah bin Hurmuz *maula* penduduk kota Madinah."

HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah dengan redaksi, مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً وَحَمَلَهَا ثَلَاثَ مِرَارٍ فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ مِنْ حَقِّهَا "*Siapa yang mengikuti mengurus jenazah, dan mengusungnya sebanyak tiga kali maka dia telah menunaikan hak jenazah tersebut.*" HR. Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*-nya.

النَّارِ، وَمَنْ اسْتَشَارَهُ أَخُوهُ الْمُسْلِمُ فَأَشَارَ عَلَيْهِ بِغَيْرِ رُشْدٍ، فَقَدْ خَانَهُ، وَمَنْ أَفْتَى بِفُتْيَا غَيْرِ ثَبْتٍ، فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ.

8249. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari kitabnya, dia berkata: Sa'id —yakni Ibnu Abi Ayub— menceritakan kepada kami, Bakr bin Amr Al Ma'afiri menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Nu'aimah, dari Abu Utsman Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang berkata atas namaku yang tidak pernah aku sabdakan maka dia telah menyiapkan tempatnya di neraka. Siapa yang dimintai bimbingan oleh saudara sesama muslim dan dia memberi bimbingan yang tidak benar, berarti dia telah mengkhianati temannya tersebut. Siapa yang berfatwa dengan fatwa yang tidak benar, maka dosanya ditanggung orang yang memberi fatwa*'."[389]

٨٢٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: سَيَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يُحَدِّثُونَكُمْ مَا لَمْ تَسْمَعُوا بِهِ أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ.

---

[389] Sanadnya *shahih*. Ibnu Hajar menisbatkan hadits ini (*At-Tahdzib*, 8/110-111) kepada Abu Daud dan Al Hakim.

HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang ilmu dari Al Hasan bin Ali, dan dari Sulaiman bin Daud; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang Sunnah dari Abu Bakar bin Abi Syaibah. Baris pertama redaksi: مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ "*Siapa yang berkata atas namaku dimana aku tidak mengatakannya, maka bersiap-siaplah menempati tempatnya di neraka,*" diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam pembahasan tentang Sunnah dari Abu Bakar bin Abi Syaibah.

8250. Abu Abdirrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Hani` Humaid bin Hani Al Khaulani menceritakan kepadaku, dari Abu Utsman Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Pada akhir zaman kelak akan ada manusia dari umatku yang menyampaikan perkataan atas nama kalian padahal kalian dan bapak-bapak kalian belum pernah mendengarnya. Hati-hatilah kalian dan hindarilah mereka.*" [390]

٨٢٥١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ أَصْوَاتَ الدِّيكَةِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، فَاسْأَلُوا اللهَ وَارْغَبُوا إِلَيْهِ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نُهَاقَ الْحَمِيرِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا، فَاسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّ مَا رَأَتْ.

8251. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah Al A'raj menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika kalian mendengar suara kokok ayam jantan, maka sesungguhnya ketika itu ia melihat malaikat, karena itu mintalah kepada Allah dan perbanyaklah memohon kepada-Nya. Jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka sesungguhnya ketika itu ia melihat syetan, karena itu mohonlan perlindungan kepada Allah dari kejahatan yang telah dilihatnya.*" [391]

---

[390] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dalam muqadimahnya, dari Muhammad bin Abdillah bin Numair dan Zuhair bin Harb, dan dari Harmalah bin Yahya.

[391] HR. Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah dengan redaksi Hadits, إِذَا سَمِعْتُمْ أَصْوَاتَ الدِّيكَةِ فَسَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحَمِيرِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا "*Jika kalian mendengar suara kokok ayam jantan, maka mohonlah kepada Allah anugerah-Nya, karena sesungguhnya dia ketika itu melihat sosok malaikat. Jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka mohonlah perlindungan dari Allah, karena sesungguhnya dia ketika itu melihat sosok syetan.*"

٨٢٥٢- حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ حَرْبٍ أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

8252. Syu'aib bin Harb Abu Shalih menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. Setelah itu dia menyebutkan makna hadits tersebut.[392]

٨٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَمَانَا بِاللَّيْلِ فَلَيْسَ مِنَّا.

8253. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Sulaiman mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang memanahi kami pada malam hari, maka dia bukan golongan kami."* [393]

٨٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ سِتُّ خِصَالٍ: أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُشَمِّتَهُ إِذَا عَطَسَ، وَإِنْ دَعَاهُ أَنْ يُجِيبَهُ، وَإِذَا مَرِضَ أَنْ يَعُودَهُ، وَإِذَا مَاتَ أَنْ يَشْهَدَهُ، وَإِذَا غَابَ أَنْ يَنْصَحَ لَهُ.

---

[392] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8251.
[393] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari.

8254. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Ibnu Hajirah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hak seorang mukmin terhadap mukmin lainnya ada enam perkara: Mengucapkan salam kepadanya ketika berjumpa, mengucapkan doa baginya ketika dia bersin, memenuhi undangannya, mengunjunginya saat dia sakit, menyaksikannya jika wafat, dan memberinya nasihat jika dia bepergian.*"[394]

٨٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى سَلْمَانَ الْخَيْرَ قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُرِيدُ أَنْ يَمْنَحَكَ كَلِمَاتٍ تَسْأَلُهُنَّ الرَّحْمَنَ تَرْغَبُ إِلَيْهِ فِيهِنَّ وَتَدْعُو بِهِنَّ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صِحَّةَ إِيمَانٍ وَإِيمَانًا فِي خُلُقٍ حَسَنٍ وَنَجَاحًا يَتْبَعُهُ فَلَاحٌ، يَعْنِي: وَرَحْمَةً مِنْكَ وَعَافِيَةً وَمَغْفِرَةً مِنْكَ وَرِضْوَانًا، قَالَ أَبِي: وَهُنَّ مَرْفُوعَةٌ فِي الْكِتَابِ يَتْبَعُهُ: فَلَاحٌ وَرَحْمَةٌ مِنْكَ وَعَافِيَةٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنْكَ وَرِضْوَانٌ.

8255. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Walid menceritakan kepada

---

[394] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dari Abu Hurairah; dan Muslim dengan redaksi, حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ "*Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam: Jika bertemu dengannya maka berilah salam, jika diundang maka hadirilah undangan itu, jika dia meminta nasihat maka nasehatilah, jika bersin dan mengucapkan, 'Alhamdulillaah', maka jawablah, 'Yarhamukallaahu (semoga Allah merahmatimu)', jika sakit maka jenguklah, dan jika wafat maka urusilah jenazahnya'.*"

kami dari Ibnu Hajirah, dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW memberi wasiat kepada Salman Al Khair. Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Nabiyullah AS hendak memberimu hadiah sejumlah kalimat yang dengannya kamu meminta kepada Allah, dengannya kamu mendekatkan diri kepada-Nya, dan berdoa dengannya pada malam dan siang hari.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Allahumma innii as`aluka shihhata iimaan wa iimaanaa fii khuluqin hasanin wa najaahaa yatba'uhu falaah* (*ya Allah, aku meminta kepada-Mu kesehatan iman dan iman pada akhlak yang mulia yang diikuti dengan kesuksesan*)." Maksudnya, *wa rahmatan minka, wa aafiyatan, wa maghfiratan minka, wa ridhwaanaa* (*dan rahmat dari-Mu, kesehatan, ampunan, dan ridha-Mu*)."

Ayahku berkata, "Kalimat-kalimat itu disebutkan dalam kitab dengan redaksi, '*Yatba'uhu falaahun wa rahmatun minka, wa aafiyatun, wa maghfiratun minka, wa ridhwanaa*'."[395]

٨٢٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلاَ يَقْرَبَنَّ مُصَلاَّنَا.

8256. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang memiliki keluasan harta dan tidak berkurban, maka janganlah mendekati tempat shalat kami*'."[396]

---

[395] Sanadnya *hasan*. HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dan Al Hakim dari Abu Hurairah.

Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

[396] Sanadnya *hasan*. HR. Hakim secara *marfu* dengan redaksi, مَنْ وَجَدَ سَعَةً لأَنْ يُضَحِّيَ فَلَمْ يُضَحِّ فَلاَ يَحْضُرْ مُصَلاَّنَا "*Siapa yang memiliki keluasan harta untuk menyembelih hewan kurban namun dia tidak berkurban, maka janganlah hadir ke tempat shalat kami.*" Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim. Al Hakim juga meriwayatkannya secara

٨٢٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَزَالُ لِهَذَا الأَمْرِ، أَوْ عَلَى هَذَا الأَمْرِ، عِصَابَةٌ عَلَى الْحَقِّ، وَلاَ يَضُرُّهُمْ خِلاَفُ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ.

8257. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Akan ada selamanya untuk perkara ini atau atas perkara ini sekelompok orang yang berada pada kebenaran, perselisihan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak menimbulkan mudharat kepada mereka hingga datang keputusan Allah.*"[397]

٨٢٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنِي أَبُو خَيْرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ قَالَ: أَبُو خَيْرَةَ لاَ أَعْلَمُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ مِنْ ذُكُورِ أُمَّتِي فَلاَ يَدْخُلِ الْحَمَّامَ إِلاَّ بِمِئْزَرٍ، وَمَنْ كَانَتْ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ مِنْ إِنَاثِ أُمَّتِي فَلاَ تَدْخُلِ الْحَمَّامَ.

8258. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'd menceritakan kepada kami, Abu Khairah menceritakan kepadaku dari Musa bin Wardan, ia berkata: Abu Khairah berkata: Aku tidak

---

mauquf (berhenti kepada perkataan sahabat), semoga maknanya sama. Hadits ini dinukil oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib*.

[397] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi, لاَ يَزَالُ هَذَا الأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ "*Selamanya perkara ini berada di tangan Quraisy, walaupun hanya tersisa dua manusia lagi,*" dari Ibnu Umar.

mengetahui kecuali dia berkata: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, baik lelaki maupun wanita, maka jangan masuk ke tempat pemandian umum kecuali dengan kain penutup. Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka wanita dari umatku sebaiknya tidak masuk ke pemandian umum.*"[398]

٨٢٥٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَابْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثِينَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ: ﴿تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ﴾.

8259. Hajjaj bin Muhammad dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abbas Al Jasyami, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, (beliau bersabda), "*Ada surah dari Al Qur`an yang memiliki tiga puluh ayat yang memberi syafaat kepada seseorang hingga dia diampuni. Surah yang dimaksud adalah, 'Tabaarakalladzii biyadihil mulku (Al Mulk)'.*"[399]

٨٢٦٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: تَفَرَّجَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ لَهُ

---

[398] Sanadnya *hasan*. Abu Khairah adalah Al Muhibbu bin Hadzlam Al Mishri As-Shalih, seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Hajar dalam *At-Tajil*. HR. At-Tirmidzi dengan redaksi yang sama; Al Hakim dari Jabir; dan Al Bukhari.

[399] HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Amr bin Marzuq; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an dari Ibnu Basysyar; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang pahala Al Qur`an dari Abu Bakar.

نَاتِلٌ الشَّامِيُّ: أَيُّهَا الشَّيْخُ، حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلاَثَةٌ: رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: وَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى قُتِلْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ لِيُعَرِّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ فِيكَ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، فَقَالَ كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ لِيُقَالَ هُوَ عَالِمٌ، فَقَدْ قِيلَ: وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ ذَلِكَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَّادٌ، فَقَدْ قِيلَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

8260. Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Yunus bin Yusuf menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: Orang-orang memberi tempat kepada Abu Hurairah, dan Natil Asy-Syami berkata kepadanya, "Wahai syaikh, ceritakan kepada kami sebuah hadits yang kamu dengar dari Rasulullah SAW." Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Manusia yang pertama kali dihisab pada Hari Kiamat ada tiga: (1) Orang yang mati syahid. Dia kemudian didatangkan, lalu nikmat-nikmat yang telah diterimanya diperkenalkan kepadanya, lantas dia*

mengenalnya. Setelah itu ada yang berkata kepadanya, "Apa yang telah engkau lakukan?" Dia berkata, "Aku berperang untuk-Mu hingga aku wafat." Ada yang berkata kepadanya, "Kamu dusta. Kamu berperang hanya agar disebut pemberani." Kemudian di katakan: Lalu diperintahkan agar dia diseret dan dilemparkan ke dalam api neraka. Orang kedua lalu didatangkan, yakni seorang belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al Qur`an. Nikmat-nikmat yang telah diterimanya lantas diperkenalkan kepadanya, dan dia mengenalnya. Setelah itu ada yang berkata kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan?" Dia berkata, "Aku belajar dan mengajarkan ilmu karena Engkau, dan membaca Al Qur`an karena Engkau." Ada yang berkata kepadanya, "Kamu berdusta. Kamu belajar dan mengajarkan ilmu agar disebut orang yang berilmu," memang demikian adanya, "dan kamu membaca Al Qur`an agar disebut ahli Al Qur`an." Kemudian dikatakan: Lalu diperintahkan agar dia diseret dan dilemparkan ke dalam api neraka. Kemudian didatangkan orang yang telah menerima limpahan anugerah harta. Lalu nikmat-nikmat yang telah diterimanya diperkenalkan kepadanya, dan dia mengenalnya. Kemudian ada yang bertanya kepadanya, "Apa yang telah engkau lakukan?" dia berkata, "Tidak ada satu jalanpun yang engkau suka menginfakkan melainkan aku memberikan infak padanya kerena-Mu." Ada yang berkata kepadanya, "Kamu berdusta. Kamu melakukannya agar disebut dermawan." Lalu dikatakan: Kemudian diperintahkan agar dia ditarik hingga dimasukkan ke dalam api neraka'."[400]

[400] Sanadnya *shahih*. Na'tal Asy-Syami adalah Ibnu Qais bin Zaid bin Hibban dari penduduk Palestina. Kata *Na'tal* dengan disebutkan dengan huruf *nun* dan *ta*`.

HR. Muslim; An-Nasa`i; dan At-Tirmidzi, dan dia menilainya *hasan*.

HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya dan keduanya dengan redaksi yang sama. Hadits ini dinukil oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* pada bab ancaman atas riya dan apa yang diucapkan oleh orang yang takut berbuat riya.

٨٢٦١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْزِلُنَا غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ إِذَا فَتَحَ اللهُ الْخَيْفُ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ.

8261. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Besok kita akan turun, insya Allah, jika Allah menaklukkan Khaif, karena mereka telah mengadakan perjanjian dengan kaum kafir*'." [401]

٨٢٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْفِرُ اللهُ لِلُوطٍ، إِنَّهُ أَوَى إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ.

8262. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah mengampuni Luth, karena sesungguhnya dia berlindung kepada keluarga yang kuat.*" [402]

---

[401] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, إِنَّا نَازِلُونَ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ "*Kita pasti akan turun di Khaif suku Kinanah, yang telah membuat perjanjian dengan kaum kafir.*"

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang hijrah dari Abdul Aziz bin Abdillah; dalam pembahasan tentang peperangan dari Musa bin Ismail; dalam pembahasan tentang tauhid; dalam pembahasan tentang haji dari Abu Al Yamani; dan dalam pembahasan tentang haji dari Al Humaidi.

HR. Muslim dalam pembahasan tentang haji dari Zuhair bin Harb, dan dari Harmalah bin Yahya; Abu Daud dalam pembahasan tentang haji dari Qutaibah; An-Nasa`i dari Qutaibah dan Muhammad bin Mutsanna; dan Ibnu Majah dari Abu Bakar bin Abi Syaibah serta Hisyam bin Ammar.

[402] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, يَغْفِرُ اللهُ لِلُوطٍ أَنْ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ "*Semoga Allah mengampuni Luth, karena dia telah berlindung kepada keluarga*

٨٢٦٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَانِ لَهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ فَأَخَذَ أَحَدَ الِابْنَيْنِ فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا فَدَعَاهُمَا سُلَيْمَانُ، فَقَالَ: هَاتُوا السِّكِّينَ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتِ الصُّغْرَى: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، هُوَ ابْنُهَا لَا تَشُقَّهُ، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ عَلِمْنَا مَا السِّكِّينُ إِلَّا يَوْمَئِذٍ وَمَا كُنَّا نَقُولُ إِلَّا الْمُدْيَةَ.

8263. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika dua orang wanita bersama kedua anaknya, datanglah serigala. Serigala itu lalu mengambil salah seorang dari anak keduanya. Kedua wanita itu kemudian pergi meminta ketetapan hukum dari Daud. Daud lantas menetapkan hukum bagi wanita yang tertua. Ketika keduanya keluar, Sulaiman pun memanggil keduanya, Sulaiman berkata, 'Ambillah pisau! Aku akan menyembelih anak ini dan membaginya untuk mereka berdua'. Maka, wanita yang muda berkata, 'Semoga Allah mengasihimu. Anak itu anaknya. Janganlah disembelih'. Akhirnya Sulaiman menetapkan hukum (hak kepemilikan anak) kepada wanita yang muda.*"

Abu Hurairah berkata, "Demi Allah, jika kami mengetahui tentang pisau itu kini, maka ia tidak lain adalah sebuah pisau besar."[403]

---

yang kuat." HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang cerita para nabi, dari Abu Al Yaman; Muslim dalam pembahasan tentang keutamaan dari Zuhair bin Harb.

[403] Warqa` bin Umar Abu Basysyar Al Yasykuri Al Hafizh, dari Amr bin Dinar dan Ibnu Almunkadir. Al Firyabi dan Yahya bin Adam meriwayatkan hadits darinya. Dia dikenal perawi yang jujur dan shalih.

٨٢٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ بَعْدَمَا أَتَتْ عَلَيْهِ ثَمَانُونَ سَنَةً، وَاخْتَتَنَ بِالْقَدُومِ مُخَفَّفَةً.

8264. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ibrahim melakukan khitan pada usia delapan puluh tahun. Dia berkhitan dengan kapak.*"[404]

٨٢٦٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ صَدَقَةً، فَأَخْرَجَ صَدَقَتَهُ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، وَقَالَ: لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْرَجَ صَدَقَتَهُ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَارِقٍ، ثُمَّ قَالَ: لَأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْرَجَ الصَّدَقَةَ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى غَنِيٍّ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ عَلَى سَارِقٍ، وَعَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ، قَالَ: فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا

Al Uqaili berkata, "Riwayatnya yang berasal dari Manshur masih diperbincangkan."

[404] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ "*Ibrahim melakukan khitan pada usia delapan puluh tahun dengan kapak.*" HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang cerita para nabi dari Qutaibah.

صَدَقَتُكَ فَقَدْ تُقُبِّلَتْ، أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا يَعْنِي أَنْ تَسْتَعِفَّ بِهِ، وَأَمَّا السَّارِقُ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَغْنِيَ بِهِ، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ فَيُنْفِقَ مِمَّا آتَاهُ اللهُ.

8265. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang berkata, 'Aku akan bersedekah malam ini'. Dia kemudian mengeluarkan uangnya lalu diberikan kepada wanita pezina. Paginya, orang-orang memperbincangkan perbuatannya seputar sedekahnya kepada wanita pezina. Lelaki itu berkata kembali, 'Nanti malam aku akan bersedekah'. Dia kemudian mengeluarkan uangnya lalu memberikannya kepada seorang pencuri. Paginya, orang-orang memperbincangkan perbuatannya seputar sedekahnya kepada seorang pencuri. Setelah itu lelaki itu berkata, 'Nanti malam aku akan bersedekah'. Dia lantas memberikannya kepada seorang pria kaya. Paginya, orang-orang memperbincangkan perbuatannya seputar sedekahnya kepada orang kaya. Kemudian dia berkata, 'Segala puji bagi Allah atas pencuri, pezina, dan orang kaya'. Malamnya dia bermimpi, dan dikatakan kepadanya, 'Sedekahmu telah diterima'. Adapun (sedekah yang diberikan kepada) wanita pezina, semoga dengan sedekah itu dia sadar dan segera menjaga kesucian dirinya. Adapun (sedekah yang dibeirkan kepada) pencuri, semoga dia tercukupi dengan sedekah itu. Sedangkan orang kaya, semoga dia bisa mengambil pelajaran dan menginfakkan sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadanya'.*" [405]

---

[405] HR. Muslim dalam pembahasan tentang zakat dari Suwaid bin Sa'id.

Dalam hadits ini terdapat hikmah yang bisa diambil, yaitu: Pahala tetap diperoleh karena sedekah, walaupun yang menerima seorang yang fasik dan kaya. Pada setiap pemecahan kesulitan terdapat ganjaran. Hal ini dalam sedekah hukumnya sunah. Zakat tidak dibenarkan diserahkan kepada orang kaya. Dalam riwayat Ath-Thabrani disebutkan, فَسَاءَهُ ذَلِكَ فَأُتِيَ فِي مَنَامِهِ "*Perkataan orang-orang tersebut menyusahkannya, lalu dia memimpikannya.*" Demikian juga dalam riwayat Abu Na'im dan Al Ismaili dan di dalamnya terdapat beberapa kemungkinan: mimpi, bisikan, atau pemberitahuan seorang yang berilmu.

٨٢٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجْبَ الذَّنَبِ، فَإِنَّهُ مِنْهُ خُلِقَ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ.

8266. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap manusia kelak akan dimakan bumi, kecuali tulang ekor, sebab darinya manusia diciptakan dan darinya pula ia kelak disusun kembali.*"[406]

٨٢٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ: مَا نَقَمَ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ أَنْ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللهُ، وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا، فَقَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا، ثُمَّ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ.

8267. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus Umar untuk mengambil harta zakat. Lalu dikatakan, "Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan Al Abbas, paman Nabi SAW, menolak memberikan zakat." Rasulullah SAW bersabda, "*Kita tidak menghukum Ibnu Jamil. Jika dia fakir, semoga Allah membuatnya kaya. Adapun*

[406] HR. Muslim; Abu Daud; An-Nasa`i dari Abu Hurairah; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* dari Abu Az-Zinad.

Khalid, sungguh kalian telah menzhaliminya. Pakaian perangnya tergadaikan di jalan Allah. Sedangkan Al Abbas, zakatnya itu tanggungjawabku dan semisalnya." Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kamu tahu, bahwa paman seseorang itu adalah belahan bapaknya."* [407]

٨٢٦٨- حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

8268. Daud bin Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari

---

[407] HR. Muslim dan Al Bukhari. Di dalam sanadnya tidak disebutkan nama Umar RA, juga seputar apa yang dikatakan terhadap Al Abbas. Di dalamnya disebutkan zakat itu wajib baginya dan (tahun) semisalnya dengan yang pertama.

Abu Ubaid berkata, "Aku berpandangan bahwa aku mengetahui Rasulullah SAW menunda kewajiban zakatnya selama dua tahun karena kebutuhan yang mendesak Al Abbas. Imam (Amirul Mukminin) boleh menunda pengambilan zakat dari seseorang karena alasan yang benar. Kapan waktunya, Imam mengambilnya. Orang yang meriwayatkan dengan redaksi demikian, *"Zakatnya itu tanggungjawab aku dan semisalnya,"* maka dijawab bahwa seakan-akan aku meminjam darinya zakat selama dua tahun, tahun ini dan tahun sebelumnya (*Nail Al Authar*, jld. 4, hlm. 127). Maknanya adalah mereka meminta zakat dari Khalid dengan dugaan zakat yang dimaksud adalah zakat perdagangan hukumnya wajib ditunaikan.

Karena itu, Khalid berkata, "Tidak ada zakat perdagangan atasku." Sehingga mereka mengadu kepada Rasulullah SAW, "Khalid enggan membayar zakat." Rasulullah SAW bersabda, *"Kalian menzhaliminya."* Dia telah menggadaikan hartanya di jalan Allah SWT sebelum penuh setahun. Oleh sebab itu, tidak ada kewajiban zakat.

Ada kemungkinan maknanya adalah, jika wajib zakat atasnya tentu dia akan memberikannya. Dia tidak kikir untuk mengeluarkan zakatnya. Sebab, dia telah menginfakkan hartanya secara suka rela. Tidak mungkin dia kikir, jika memang wajib adanya.

Sebagian ulama mengambil *istinbath* hukum dari hadits ini akan wajibnya zakat perdagangan. Pendapat ini dipegang oleh ulama *salaf* dan *khalaf*, namun pendapat ini berseberangan dengan pandangan Daud.

ayahnya, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi hadits yang sama.[408]

٨٢٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ يَعْنِي مِنْ بَيْتِهِ، إِلاَّ بِيَدِهِ رَايَتَانِ: رَايَةٌ بِيَدِ مَلَكٍ، وَرَايَةٌ بِيَدِ شَيْطَانٍ، فَإِنْ خَرَجَ لِمَا يُحِبُّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اتَّبَعَهُ الْمَلَكُ بِرَايَتِهِ، فَلَمْ يَزَلْ تَحْتَ رَايَةِ الْمَلَكِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ، وَإِنْ خَرَجَ لِمَا يُسْخِطُ اللهَ اتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ بِرَايَتِهِ، فَلَمْ يَزَلْ تَحْتَ رَايَةِ الشَّيْطَانِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

8269. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Utsman bin Muhammad, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa saja yang keluar dari rumah melainkan di tangannya ada dua bendera: Satu bendera di tangan malaikat dan bendera lainnya di tangan syetan. Jika keluar dengan pekerjaan yang membuat Allah senang, malaikat akan mengikutinya dengan membawa benderanya. Demikianlah, dia terus berada di bawah bendera malaikat hingga dia kembali ke rumahnya. Jika dia keluar untuk pekerjaan yang dibenci Allah, syetan akan mengikutinya dengan benderanya. Demikianlah, dia terus berada di bawah bendera syetan hingga dia kembali ke rumahnya.*"[409]

---

[408] *Ibid.*

[409] Sanadnya *shahih*. Al Maqburi yang dimaksud adalah Sa'id bin Abi Sa'id, dari ayahnya, Abu Hurairah, dan Aisyah. Darinya Al-Laits dan Malik mengambil riwayat.

Ahmad berkata, "Dia adalah perawi yang riwayatnya boleh diambil."

Dia wafat pada tahun 123 H. Akan tetapi ada yang mengatakan dia wafat pada tahun 125 H.

٨٢٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ الْمُحِلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

8270. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Muhammad, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat *al muhill* () dan *al muhallal lahu* ()."[410]

٨٢٧١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقُ إِلَى أَهْلِهَا حَتَّى تُقَادَ الشَّاةُ الْجَمَّاءُ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8271. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya kalian menunaikan hak-hak kepada pemiliknya, sampai-sampai kambing yang tidak bertanduk dimintai haknya dari kambing bertanduk pada Hari Kiamat.*"[411]

---

[410] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, لَعَنَ اللهُ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ "*Allah melaknat orang yang menceraikan dan orang yang untuknya perceraian dilakukan.*" HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa`i, dari Ibnu Mas'ud. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Jabir.

[411] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab; Muslim; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah.

٨٢٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

8272. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Dunia adalah penjara orang beriman dan surga bagi orang kafir.*"[412]

٨٢٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ، عَنِ ابْنِ يَعْقُوبَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنْ الْمُفَرِّدُونَ؟ قَالَ: الَّذِينَ يُهْتَرُونَ فِي ذِكْرِ اللهِ.

8273. Abu Amir menceritakan kepada kami, Ali —yakni Ibnu Mubarak— menceritakan kepada kami dari Yahya —yakni Ibnu Abi Katsir—, dari Ya'qub, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Para penyendiri akan masuk surga terlebih dahulu.*" Orang-orang bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah orang-orang yang menyendiri tersebut?" Beliau bersabda, "*Orang-orang yang menghabiskan harinya untuk dzikrullah.*"[413]

---

[412] HR. Muslim dalam pembahasan tentang kelembutan hati; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang zuhud dari Qutaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang zuhud dari Abu Marwan.

[413] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi; Al Hakim dari Abu Hurairah; dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Abu Ad-Darda`.

٨٢٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ، وَفِي كِتَابِ أَبِي: وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا فَلاَ أَدْرِي حَدَّثَنَا بِهِ أَمْ لاَ.

8274. Abu Amir menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdirrahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Musa bin Abi Utsman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla menciptakan Adam dalam bentuknya.*" Di dalam kitab ayahku (tertulis), "*Dan panjangnya 60 hasta.*" Aku tidak tahu apakah dia menceritakan kepada kami atau tidak.[414]

٨٢٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ جَوْسٍ الْيَمَامِيِّ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا يَمَامِيُّ، لاَ تَقُولَنَّ لِرَجُلٍ، وَاللهِ لاَ يَغْفِرُ اللهُ لَكَ أَوْ لاَ يُدْخِلُكَ اللهُ الْجَنَّةَ أَبَدًا! قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، إِنَّ هَذِهِ لَكَلِمَةٌ يَقُولُهَا أَحَدُنَا لأَخِيهِ وَصَاحِبِهِ إِذَا غَضِبَ، قَالَ: فَلاَ تَقُلْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلاَنِ كَانَ أَحَدُهُمَا مُجْتَهِدًا فِي الْعِبَادَةِ، وَكَانَ الآخَرُ مُسْرِفًا عَلَى نَفْسِهِ، فَكَانَا مُتَآخِيَيْنِ فَكَانَ الْمُجْتَهِدُ لاَ يَزَالُ يَرَى الآخَرَ عَلَى ذَنْبٍ، فَيَقُولُ: يَا هَذَا

[414] HR. Ibnu Khuzaimah. Ibnu Khuzaimah berkata tentang maknanya, "Ada sebabnya, yaitu Rasulullah SAW melihat seseorang memukul wajah seseorang. Karena itu Rasulullah SAW bersabda, لاَ تَضْرِبْهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ '*Janganlah memukul wajahnya, karena sesungguhnya Allah menciptakan Adam seperti bentuknya'.*"

Kata ganti "nya" pada kata "bentuknya" kembali kepada lelaki yang dipukul. Pendapat ini dikatakan pula oleh selain Ibnu Khuzaimah.

أَقْصِرْ! فَيَقُولُ: خَلِّنِي وَرَبِّي أَبُعِثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا، قَالَ: إِلَى أَنْ رَآهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ اسْتَعْظَمَهُ، فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ أَقْصِرْ! قَالَ: خَلِّنِي وَرَبِّي أَبُعِثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا، قَالَ: فَقَالَ: وَاللهِ، لاَ يَغْفِرُ اللهُ لَكَ أَوْ لاَ يُدْخِلُكَ اللهُ الْجَنَّةَ أَبَدًا، قَالَ أَحَدُهُمَا، قَالَ: فَبَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمَا مَلَكًا فَقَبَضَ أَرْوَاحَهُمَا وَاجْتَمَعَا، فَقَالَ لِلْمُذْنِبِ: اذْهَبْ فَادْخُلْ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَقَالَ لِلآخَرِ: أَكُنْتَ بِي عَالِمًا، أَكُنْتَ عَلَى مَا فِي يَدِي خَازِنًا، اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ! قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسُ أَبِي الْقَاسِمِ بِيَدِهِ، لَتَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ أَوْبَقَتْ دُنْيَاهُ وَآخِرَتَهُ.

8275. Abu Amir menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Jausi Al Yamami, dia berkata: Abu Hurairah berkata kepadaku: Hai Yamami, janganlah kamu berkata kepada seseorang, "Demi Allah, Allah tidak akan mengampunimu," atau, "Allah tidak akan memasukkanmu ke dalam surga selamanya." Aku berkata, "Hai Abu Hurairah, kalimat tersebut sering diucapkan oleh salah seorang di antara kami kepada saudaranya atau sahabatnya jika marah." Abu Hurairah berkata, "Jangan ucapkan. Sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Ada dua lelaki pada bangsa bani Israil, yang seorang rajin beribadah dan yang lain banyak melakukan perbuatan dosa. Keduanya bersaudara. Lelaki yang rajin beribadah yang melihat saudaranya tenggelam dalam dosa berkata, "Berhentilah dari berbuat dosa." Saudaranya berkata, "Biarkan aku, apakah kamu dikirim sebagai penjaga bagiku."*

Abu Hurairah berkata (menyambung sabda Rasulullah SAW), "*Hingga pada suatu hari saudaranya yang shalih melihat saudaranya melakukan perbuatan dosa besar, dan dia berkata, 'Celakalah kamu, tinggalkan laku dosa'. Saudaranya berkata, 'Biarkan aku, apakah kami dikirim sebagai penjaga bagiku'.*"

Abu Hurairah berkata (menyambung sabda Rasulullah SAW), "*Saudaranya berkata, 'Demi Allah, Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke dalam surga selamanya'.*" Abu Hurairah atau Al Yamami berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah lalu mengutus seorang malaikat kepada keduanya. Malaikat itu kemudian mencabut nyawa keduanya, lalu keduanya berkumpul di sisi Allah. Allah lantas berfirman kepada lelaki pendosa, 'Pergi, dan masuklah ke dalam surga dengan rahmatku'. Lalu Allah berfirman kepada lelaki yang shalih, 'Apakah kamu lebih mengetahui dari-Ku? Apakah kamu mengetahui keputusan-Ku? Pergilah kamu dengan pengetahuanmu itu ke dalam neraka'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Demi jiwa Abu Al Qasim yang berada pada tangan-Nya, (itu karena) dia telah mengucapkan sebuah kalimat yang membinasakan dunia dan akhiratnya.*"[415]

٨٢٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ مِنْ أَهْلِ قُبَاءَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ طَالَتْ بِكُمْ مُدَّةٌ أَوْشَكَ أَنْ تَرَوْا قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللهِ وَيَرُوحُونَ فِي لَعْنَةِ اللهِ فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ.

8276. Abu Amir menceritakan kepada kami, Aflah bin Sa'id Al Anshari, salah seorang dari penduduk Quba menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rafi' *maula* Ummu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian berumur panjang, maka kalian akan melihat sebuah bangsa yang pergi dalam murka*

---

[415] Sanadnya *shahih*. Dalam *At-Tahdzib*, hadits ini dinisbatkan kepada An-Nasa'i dalam pembahasan tentang sujud sahwi dan kepada Abu Daud.

Allah dan kembali dalam laknat Allah. Di tangan mereka tergenggam semisal ekor kerbau." [416]

٨٢٧٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عُرِضَ لَهُ شَيْءٌ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَسْأَلَهُ، فَلْيَقْبَلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ إِلَيْهِ.

8277. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari

---

[416] Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Al Maudhu'at* dengan sanad *Al Musnad*, dan Ibnu Al Jauzi menukil dari Ibnu Hiban, dia berkata, "Riwayat ini batil. Aflah sering meriwayatkan dari perawi kuat (*tsiqah*) yang meriwayatkan hadits palsu."

Muslim meriwayatkan hadits ini dari sekelompok gurunya, dari Abu Amir Al Aqdi. Muslim juga meriwayatkannya dari jalur lain.

Ibnu Hajar berkata, "Aku tidak menemukan sedikit pun dalam kitab *Al Maudhu'at* karya Ibnu Al Jauzi, bahwa dia menghukum hadits ini *maudhu'* (palsu). Hadits semakna disebutkan dalam salah satu kitab *Shahih*. Nampaknya, Ibnu Al Jauzi telah berbuat kelalaian besar. Al Aflah dimaksud dikenal dengan sebutan Al Quba'i Madani. Salah seorang penduduk Quba' yang dikenal *tsiqah* dan masyhur. Ibnu Ma'in dan Ibnu Sa'ad menilainya *tsiqah*.

Ibnu Ma'in dan An-Nasa'i berkata, "Tidak mengapa mengambil riwayat darinya."

Abu Hatim berkata, "Hadits riwayatnya layak diterima."

Muslim meriwayatkan riwayatnya dalam kitab *Shahih*-nya. Abdullah bin Al Mubarak dan ulama semasa dengannya mengambil hadits darinya. Aku tidak melihat ada ulama dahulu yang membicarakannya. Hanya saja Al Uqaili berkata, "Ibnu Mahdi tidak mencantumkan riwayatnya."

Ibnu Hajar berkata, "Hal demikian itu bukan celaan. Ibnu Hibban telah berbuat ceroboh dan memasukkan ke dalam strata keempat dari para perawi *tsiqah*. Ibnu Al Jauzi telah berbuat salah besar dengan membabi buta mengikuti Ibnu Hibban dalam penilaian palsu dimaksud. Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dari jalur Aflah dalam *Al Mustadrak*. Dia juga menilainya *shahih* dari jalur riwayat Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

HR. Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il An-Nubuwwah* dari jalur Al Hasan bin Sufyan, dari Muhammad bin Abdillah bin Namir.

Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Al Jauzi telah berbuat kekeliruan dengan menyebutkan hadits ini dalam *Al Maudhu'at* yang mana tercantum dalam *Shahih Muslim*."

Abdul Malik, dari ayahku, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang diberi sesuatu tanpa memintanya, maka dia hendaknya menerimanya, karena sesungguhnya itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepadanya.*"[417]

٨٢٧٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي إِذَا رَأَيْتُكَ طَابَتْ نَفْسِي وَقَرَّتْ عَيْنِي فَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ! قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْمَاءِ، قَالَ: أَنْبِئْنِي بِأَمْرٍ إِذَا أَخَذْتُ بِهِ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ! قَالَ: أَفْشِ السَّلاَمَ، وَأَطْعِمِ الطَّعَامَ، وَصِلِ الأَرْحَامَ، وَصَلِّ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، ثُمَّ ادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: وَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ.

8278. Affan dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Sungguh jika aku melihatmu, jiwaku menjadi tenang dan mataku menjadi teduh. Maka, beritakanlah kepadaku akan segala sesuatu!" Beliau bersabda, "*Setiap sesuatu diciptalan oleh Allah dari air.*" Abu Hurairah berkata,

---

[417] Para perawinya dapat diterima dalam periwayatan hadits *shahih*. Hadits semakna diriwayatkan juga dari Khalid bin Ali Al Juhani, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, مَنْ بَلَغَهُ عَنْ أَخِيهِ مَعْرُوفٌ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلاَ إِشْرَافِ نَفْسٍ فَلْيَقْبَلْهُ وَلاَ يَرُدُّهُ، فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ *'Siapa yang menerima suatu kebaikan dari saudaranya tanpa memintanya atau hati yang mengharap, maka dia sebaiknya menerimanya dan jangan menolaknya, karena itu adalah rezeki dari Allah yang diberikan kepadanya'.*"

HR. Ahmad dengan sanad *shahih*; Abu Ya'la; Ath-Thabarani; Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya; dan Al Hakim.

Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih*."

"Beritakan kepadaku sebuah perkara, jika aku mengamalkannya maka aku akan masuk surga!" Beliau bersabda, "*Sebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah tali silaturrahmi, shalatlah di malam hari, kemudian masuklah ke surga dengan selamat.*"

Abdushshamad meriwayatkan, "*Dan, beritakanlah kepadaku akan segala sesuatu.*"[418]

٨٢٧٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُكَ طَابَتْ نَفْسِي وَقَرَّتْ عَيْنِي فَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ! فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

8279. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Jika aku melihatmu, jiwaku menjadi tenang dan mataku menjadi teduh, maka beritakanlah kepadaku akan segala sesuatu!" Perawi kemudian menyebutkan makna hadits.[419]

٨٢٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَوْدُودٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي حَدْرَدٍ الْأَسْلَمِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَخَلَ هَذَا الْمَسْجِدَ، فَبَزَقَ أَوْ تَنَخَّمَ أَوْ تَنَخَّعَ فَلْيَحْفِرْ فِيهِ، وَلْيُبْعِدْ فَلْيَدْفِنْهُ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَفِي ثَوْبِهِ، ثُمَّ لِيَخْرُجْ بِهِ.

---

[418] HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya. Demikian juga Al Hakim, dan dia berkata, "Sanadnya *shahih.*"

Hadits ini dinukil oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib.*

[419] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8278.

8280. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abu Maudud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hadrad Al Aslami menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang masuk ke dalam masjid ini lalu meludah, atau membuang dahak, atau membuang ingus, maka dia hendaknya membuat lubang, dan menjauh, serta menutupnya kembali. Jika tidak begitu, maka buanglah pada kainnya, lalu buanglah keluar.*" [420]

٨٢٨١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَّلِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

8281. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Muththalib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Hasan, dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mempertahankan hartanya lalu dia terbunuh, maka dia mati syahid.*" [421]

٨٢٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[420] Sanadnya *shahih*. Nama Abu Daud yang disebutkan di dalamnya (tidak ada nama tersebut), menurutku salah. Yang benar adalah Abu Maudud (demikianlah yang memang tertulis dalam naskah). Dia adalah Abdul Aziz bin Abi Sulaiman Al Hadzli Al Madani Al Qadhi. Dialah yang mengambil riwayat dari Abdurrahman bin Abi Hadrad. Secara ringkas, hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7522, di dalamnya terdapat nama Abu Maudud dan yang disebutkan nanti pada hadits no. 10098 dan 10902.

[421] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; dan Ibnu Amr. As-Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*.

وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ تَمْرٍ، فَجَعَلْتُهُ فِي مِكْتَلٍ لَنَا فَعَلَّقْنَاهُ فِي سَقْفِ الْبَيْتِ، فَلَمْ نَزَلْ نَأْكُلُ مِنْهُ حَتَّى كَانَ آخِرُهُ أَصَابَهُ أَهْلُ الشَّامِ حَيْثُ أَغَارُوا عَلَى الْمَدِينَةِ.

8282. Abu Amir menceritakan kepada kami, Isma'il —yaitu Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan sedikit kurma kepadaku. Lalu aku meletakkannya pada sebuah keranjang terbuat dari daun kurma. Kemudian kami sangkutkan pada atap rumah. Setelah itu kami dapat terus mengonsumsi buah kurma yang tidak banyak tersebut, hingga yang terakhir dimakan oleh penduduk Syam yang menyerang Madinah."[422]

٨٢٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ، يَعْنِي الْمُعَلِّمَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الزَّانِي الْمَجْلُودُ لاَ يَنْكِحُ إِلاَّ مِثْلَهُ.

8283. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Habib —yaitu Al Mu'allim— menceritakan kepadaku, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pezina yang dicambuk tidak boleh menikah kecuali dengan yang semisalnya.*"[423]

---

[422] Ismail bin Muslim orang Bashrah yaang kemudian pindah ke Makkah —dia mengambil riwayat dari Al Hasan (Al Bashri) dan Asy-Syabi— Al Maharibi Al Anshari. Sekelompok ulama ahli hadits mengambil riwayat darinya dan mereka menilainya lemah serta mengabaikan riwayatnya.

[423] HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang nikah dari Musaddad dan Abu Ma'mar dengan redaksi, لاَ يَنْكِحُ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلاَّ مِثْلَهُ "*Pezina yang dicambuk hanyalah menikah dengan orang yang sama dengannya.*"

٨٢٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: أَقَمْتُ بِالْمَدِينَةِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ سَنَةً فَقَالَ لِي ذَاتَ يَوْمٍ وَنَحْنُ عِنْدَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا لَنَا ثِيَابٌ إِلاَّ الْبِرَادُ الْمُفَتَّقَةُ، وَإِنَّهُ لَيَأْتِي عَلَى أَحَدِنَا الأَيَّامُ مَا يَجِدُ طَعَامًا يُقِيمُ بِهِ صُلْبَهُ حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَأْخُذُ الْحَجَرَ فَيَشُدُّهُ عَلَى أَخْمَصِ بَطْنِهِ، ثُمَّ يَشُدُّهُ بِثَوْبِهِ لِيُقِيمَ بِهِ صُلْبَهُ، فَقَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَنَا تَمْرًا، فَأَصَابَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنَّا سَبْعَ تَمَرَاتٍ فِيهِنَّ حَشَفَةٌ، فَمَا سَرَّنِي أَنَّ لِي مَكَانَهَا تَمْرَةً جَيِّدَةً، قَالَ: قُلْتُ: لِمَ؟ قَالَ: تَشُدُّ لِي مِنْ مَضْغِي، قَالَ: فَقَالَ لِي: مِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الشَّامِ، قَالَ: فَقَالَ لِي: هَلْ رَأَيْتَ حَجَرَ مُوسَى؟ قُلْتُ: وَمَا حَجَرُ مُوسَى؟ قَالَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالُوا لِمُوسَى قَوْلاً تَحْتَ ثِيَابِهِ فِي مَذَاكِيرِهِ، قَالَ: فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى صَخْرَةٍ وَهُوَ يَغْتَسِلُ، قَالَ: فَسَعَتْ ثِيَابُهُ قَالَ: فَتَبِعَهَا فِي أَثَرِهَا وَهُوَ يَقُولُ: يَا حَجَرُ، أَلْقِ ثِيَابِي حَتَّى أَتَتْ بِهِ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَرَأَوْا مُسْتَوِيًا حَسَنَ الْخَلْقِ، فَلَحَبَهُ ثَلاَثَ لَحَبَاتٍ، فَوَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، لَوْ كُنْتُ نَظَرْتُ لَرَأَيْتُ لَحَبَاتِ مُوسَى فِيهِ.

8284. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku pernah tinggal di Madinah bersama Abu Hurairah selama setahun. Pada suatu hari Abu Hurairah berkata kepada kami, dan saat itu kami berada di rumah Aisyah, "Aku pernah melihat kondisi diri kami tanpa pakaian, dan hanya dibungkus selimut dingin yang hangat. Salah seorang dari kami ketiadaan makanan untuk menegakkan tulang punggungnya. Bahkan salah seorang dari kami harus mengambil batu penahan yang diikatkan pada

perutnya sebagai penegak tulang punggungnya. Suatu hari Rasulullah SAW membagikan kurma kepada kami. Setiap seorang dari kami memperoleh tujuh buah kurma kering yang pada kepalanya masih terdapat tangkai keringnya. Tidak ada yang menggembirakanku daripada memperoleh buah yang bagus."

Abdullah bin Syaqiq berkata: Aku berkata, "Mengapa?" Abu Hurairah berkata, "Untuk bisa mengisi lambungku." Abu Hurairah berkata, "Dari mana kamu datang?" Aku berkata, "Dari Syam." Abu Hurairah berkata, "Adakah kamu melihat batu Musa?" Aku berkata, "Apa itu batu Musa?" Abu Hurairah berkata, "Kaum bani Israil berkata kepada Musa sebuah perkataan di bawah bajunya pada buku catatannya." Abu Hurairah lanjut berkata, "Musa meletakkan bajunya pada sebuah batu besar saat mandi." Abu Hurairah berkata, "Batu itu kemudian bergerak membawa bajunya."

Abu Hurairah berkata, "Musa lalu mengikutinya seraya berkata, 'Hai batu, lemparkan bajuku'. Hingga batu tersebut membawa Musa kepada kaum bani Israil. Mereka kemudian melihat kebagusan tubuh Musa. Tiga teriakan membuat Musa menjerit. Demi Dzat yang mana jiwa Abu Hurairah di tangan-Nya, 'Jika aku melihatnya, pastilah aku akan mengetahui teriakan Musa'." [424]

٨٢٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَكْذَبَ النَّاسِ الصَّوَّاغُونَ وَالصَّبَّاغُونَ.

---

[424] Al Jariri adalah Sa'id bin Iyas Abu Mas'ud. Dia mengambil riwayat dari Abu Ath-Thufail dan Yazid bin Asy-Syakhir. Syu'bah dan Yazid bin Harun mengambil hadits darinya.

Ahmad berkata, "Dia adalah seorang ahli hadits dari penduduk Bashrah."

Abu Hatim berkata, "Sebelum wafat, hafalannya berubah. Haditsnya bagus. Dia wafat pada tahun 144 H."

8285. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Farqad menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia paling pendusta adalah tukang ukir perhiasan dan tukang celup warna.*" [425]

٨٢٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَبَادَرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَّالَ، وَالدُّخَانَ، وَدَابَّةَ الأَرْضِ، وَخُوَيْصَّةَ أَحَدِكُمْ، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: وَكَانَ قَتَادَةُ إِذَا قَالَ: وَأَمْرَ الْعَامَّةِ، قَالَ: وَأَمْرَ السَّاعَةِ.

8286. Abdushshamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Ziyad bin Riyah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Segeralah beramal sebelum datang enam perkara: Terbitnya matahari dari bagian Barat, munculnya dajjal, keluarnya asap, kemunculan makhluk melata bumi, cekungnya mata salah seorang di antara kalian, dan datangnya urusan umum* (maksudnya, Hari Kiamat)."

Affan berkata dalam riwayatnya, "Qatadah jika berkata, '*Amrul aammah* (urusan umum)', ia berkata, 'Maksudnya, urusan Kiamat'." [426]

---

[425] HR. Ibnu Majah dalam *At-Tijarat* dari Amr bin Rafi' dengan redaksi, أَكْذَبُ النَّاسِ الصَّبَّاغُوْنَ الصَّوَّاغُوْنَ "*Manusia paling pendusta adalah tukang celup warna dan tukang ukir perhiasan.*"

[426] Sanadnya *shahih*. Dalam kitab *At-Tahdzib* (3/366), hadits ini dinisbatkan kepada *Shahih Muslim*.

٨٢٨٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ قَالَ: أَخْبَرَنِي جَدِّي سَعِيدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هَلَاكُ أُمَّتِي عَلَى يَدِ غِلْمَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ، قَالَ مَرْوَانُ وَهُوَ مَعَنَا فِي الْحَلْقَةِ قَبْلَ أَنْ يَلِيَ شَيْئًا: فَلَعْنَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ غِلْمَةً، قَالَ: وَ أَمَا وَاللهِ لَوْ أَشَاءُ أَقُولُ: بَنُو فُلَانٍ وَبَنُو فُلَانٍ لَفَعَلْتُ، قَالَ: فَقُمْتُ أَخْرُجُ أَنَا مَعَ أَبِي وَجَدِّي إِلَى مَرْوَانَ بَعْدَمَا مُلِّكُوا، فَإِذَا هُمْ يُبَايِعُونَ الصِّبْيَانَ مِنْهُمْ، وَمَنْ يُبَايِعُ لَهُ وَهُوَ فِي خِرْقَةٍ، قَالَ لَنَا: هَلْ عَسَى أَصْحَابُكُمْ هَؤُلَاءِ أَنْ يَكُونُوا الَّذِينَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ أَنَّ هَذِهِ الْمُلُوكَ يُشْبِهُ بَعْضُهَا بَعْضًا.

8287. Rauh menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Amr bin Yahya bin Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku, Sa'id bin Amr bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hancurnya umatku di tangan pemuda dari bangsa Quraisy.*"

Marwan berkata saat dia bersama kami di dalam lingkaran duduk sebelum dia memperoleh satu jabatan pun, "Laknat Allah semoga diberikan kepada mereka, pemuda Quraisy."

Abu Hurairah berkata, "Demi Allah, jika mau, aku mengatakan suku fulan dan suku fulan, pastilah aku lakukan." Abu Hurairah berkata, "Aku pun bangkit keluar bersama ayah dan kakekku menemui Marwan setelah dia diangkat sebagai penguasa. Ternyata mereka membaiat salah seorang remaja di antara mereka. Siapa yang membaiatnya tentu dia dalam kepandiran." Marwan berkata kepada kami, "Apakah mereka itu seperti apa yang aku dengar dari Abu

Hurairah yang menyebutkan, bahwa kerajaan ini memiliki kemiripan satu dengan lainnya." [427]

٨٢٨٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

8288. Rauh menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Sumai *maula* Abu Bakar bin Abdirrahman Abi Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Para syahid ada lima*: *Orang yang meninggal karena terkena wabah penyakit, orang yang meninggal karena mengidap penyakit perut, orang yang meninggal karena terkena bajak, orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan bangunan, dan orang meninggal karena berjuang di jalan Allah Azza wa Jalla.*" [428]

---

[427] Sanadnya *shahih*. Dalam kitab sumber tertulis (Amr bin Yahya, dari Sa'id bin Amr) dan seterusnya, salah. Yang benar adalah Amr bin Yahya bin Sa'id bin Amr dan seterusnya.

HR. Al Bukhari dengan redaksi, هَلاَكُ أُمَّتِي عَلَى يَدِي أُغَيْلِمَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ "*Umatku binasa di tangan remaja dari bangsa Quraisy,*" dalam pembahasan tentang tanda-tanda kenabian dari Ahmad bin Muhammad Al Makki; dan dalam pembahasan tentang fitnah dari Musa bin Ismail.

[428] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat; dalam pembahasan tentang penyakit dari Abu Ashim; dan dalam pembahasan tentang jihad dari Abdullah bin Yusuf; Abu Daud dalam pembahasan tentang jenazah dari Qutaibah dan Ishaq bin Musa; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang perobatan dari Qutaibah.

٨٢٨٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي نُعْمَانُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

8289. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Nu'man bin Abi Syihab mengabarkan kepada kami, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya makan dengan tangan kanannya, karena sesungguhnya syetan makan dan minum dengan tangan kirinya.*"[429]

٨٢٩٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ يَذْكُرُونَ الْكَمْأَةَ، وَبَعْضُهُمْ يَقُولُ: جُدَرِيُّ الأَرْضِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

8290. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman

---

[429] Sanad hadits ini perlu ditinjau kembali, sebab An-Nu'man bin Abi Syihab adalah perawi yang tidak dikenal.

Ibnu Hajar dalam *At-Tajil* berkata, "Semoga dia adalah Ibnu Rasyid Al Jazri. Ibnu Rasyid ini seorang perawi *tsiqah*. Sebagian ulama ahli hadits menilainya *dha'if.*"

Muslim mengambil riwayat darinya, jika memang sanadnya *shahih*. Dengan sanad yang sama, Ahmad meriwayatkannya pada hadits no. 8573. Di dalamnya disebutkan bahwa Nu'man bin Rasyid Al Jazari. Dengan demikian dia adalah Ibnu Abi Syihab.

bin Ghanam, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW keluar menemui mereka. Saat itu mereka berbincang tentang *al kam'ah* (cendawan). Sebagian mereka menyebutkan *al kam'ah* adalah cacar bumi. Rasulullah SAW bersabda, "*Al Kam'ah adalah sejenis manna* (makanan manis bagai madu). *Airnya penyembuh penyakit mata. Kurma ajwah berasal dari surga dan merupakan penawar racun.*"[430]

٨٢٩١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ أُمَّتِي مَا أَخَذَ الأُمَمَ وَالْقُرُونَ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ،

[430] **HR. Al Bukhari; Muslim; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Sanadnya *shahih*.**

HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang berobat dari Muhammad bin Basysyar Bundar.

Sehubungan dengan redaksi haditsnya, Abu Hurairah telah melakukan uji coba khasiat yang terdapat pada *al kam'ah* dan dia berhasil mendapatkannya, dan begitu juga yang dilakukan oleh orang-orang setelahnya.

Imam An-Nawawi meriwayatkan bahwa sebagian ulama pada zamannya pernah terkena penyakit buta. Ketika dia bercelak dengan air *al kam'ah*, penglihatannya kembali lagi dengan izin Allah SWT.

Al Kam'ah adalah tumbuhan tidak berdaun dan tidak berbatang. Tumbuhan ini dapat tumbuh tanpa harus ditanam (cendawan atau jamur). Dinamakan demikian, sebab tumbuhan tersebut tersembunyi. Contohnya kalimat *kama'a asy-syahaadah* artinya menyembunyikan kesaksian. Benih al *kam'ah* dari inti uap bumi yang tertahan di permukaan yang bercampur dengan dinginnya musim dingin, kemudian berkembang dengan hujan musim semi, lahir dan bertambah banyak.

Tentang makna *manna* yang disematkan bagi kata *al kam'ah*, dalam hal ini ada tiga pandangan:

Pertama, ia adalah sejenis *manna* yang diturunkan kepada bani Israil. Ia adalah semua yang jatuh ke pohon, lalu dikumpulkan dan dimakan. Rasanya manis. Sama dengannya adalah *turunjabin.*

Kedua, sejenis *manna* yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai penyembuh tanpa laku penyembuhan.

Ketiga, Al Khaththabi berkata, "Maksudnya, ia bukan sejenis *manna* yang diturunkan kepada bani Israil. *Manna* yang diturunkan kepada bani Israil adalah sejenis *turunjabin. Manna* yang dimaksud adalah *manna* yang tumbuh dari bumi dengan mudah."

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَمَا فَعَلَتْ فَارِسُ وَالرُّومُ؟ قَالَ: وَهَلْ النَّاسُ إِلاَّ أُولَئِكَ.

8291. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sampai umatku melakukan apa yang dilakukan umat dan bangsa sebelumnya, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, sebagaimana yang dilakukan Persia dan Romawi?" Beliau bersabda, "*Adakah manusia lain selain mereka?*"[431]

٨٢٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو سَلَمَةَ قَالاَ ثَنَا سُلَيْمَانُ، يَعْنِي ابْنَ بِلاَلٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لُبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لُبْسَةَ الرَّجُلِ.

8292. Abu Amir dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sulaiman —yaitu Ibnu Bilal— menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melaknat lelaki yang mengenakan pakaian wanita dan wanita mengenakan pakaian lelaki.[432]

---

[431] Ibnu Abi Dzi`b adalah Muhammad bin Abdirrahman.

[432] Hadits ini juga diriwayatkan dengan makna ini, لَعَنَ الْمَرْأَةَ تُشْبِهُ الرِّجَالَ وَالرَّجُلَ يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ "*Melaknat wanita menyerupai lelaki, dan lelaki menyerupai wanita.*" HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang pakaian dari Zuhair bin Harb; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang nikah dari Ya'qub bin Humaid bin Kasib.

٨٢٩٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ سَفَرًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوْصِنِي! قَالَ: أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ ازْوِ لَهُ الْأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ.

8293. Rauh menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu ketika seorang pria datang menemui Rasulullah SAW untuk mengadakan perjalanan. Lelaki itu berkata, "Ya Rasulullah, nasihatilah aku." Rasulullah SAW bersabda, "*Aku menasihatimu agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir jika berada pada tempat yang tinggi.*" Manakala lelaki itu berlalu, Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, pendekkanlah bumi baginya dan mudahkan perjalanan baginya.*"[433]

٨٢٩٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

8294. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW sering berdoa, "*Allaahumma innii a'uudzubika minal faqri wal qillah wadz-dzillah.*

---

[433] HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini juga dinukil oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*-nya.

Syaraf artinya tempat yang tinggi.

Wa a'uudzubika an azhlima au uzhlama (ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, dan kehinaan. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari prilaku zhalim atau dizhalimi)." [434]

٨٢٩٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي زِيَادٌ أَنَّ ثَابِتًا مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُسَلِّمَ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

8295. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ziyad mengabarkan kepadaku, bahwa Tsabit *maula* Abdurrahman bin Zaid mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaknya yang berkendaraan mengucapkan salam kepada yang berjalan, yang berjalan (memberi salam) kepada yang duduk, dan yang berjumlah sedikit (memberi salam) kepada yang berjumlah banyak."* [435]

٨٢٩٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَأَبُو الْمُنْذِرِ قَالاَ ثَنَا مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ زُفَرِ بْنِ صَعْصَعَةَ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي

---

[434] HR. Abu Daud; An-Nasa`i; Ibnu Majah; Al Hakim dari Abu Hurairah; dan Al Bukhari.

[435] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dari Abdurrahman bin Syibl. Imam Suyuthi mengisyaratkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* bahwa hadits ini *hasan*.

HR. Ad-Darimi dengan redaksi, يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْقَائِمُ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ *"Pengendara mengucapkan salam kepada pejalan kaki, yang berdiri kepada yang duduk, yang berjumlah sedikit kepada yang berjumlah banyak"*; An-Nasa`i; dan At-Tirmidzi. Menurut hadits ini dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban.

هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمُ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا، إِنَّهُ لَيْسَ يَبْقَى بَعْدِي مِنَ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

8296. Rauh dan Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Malik menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, dari Zufar bin Sha'sha'ah bin Malik, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa jika Rasulullah SAW selesai dari shalat Subuh, beliau bersabda, "*Adakah salah seorang di antara kalian yang bermimpi tadi malam. Sesungguhnya tidak tersisa kenabian setelah kepergianku kecuali mimpi yang baik.*"[436]

٨٢٩٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ:، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي لَبِيدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرَنِي جِبْرِيلُ بِرَفْعِ الصَّوْتِ فِي الإِهْلاَلِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَعَائِرِ الْحَجِّ.

8297. Rauh menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abi Labid menceritakan kepadaku dari Al Muthallib bin Abdillah bin Hanthab, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW

---

[436] Riwayat semakna diriwayatkan oleh Ad-Darimi dengan redaksi, ذَهَبَتِ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتِ الْمُبَشِّرَاتُ "*Kenabian berakhir dan tinggal mimpi bagus.*" Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ "*Mimpi seorang yang beriman adalah sebagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

Hadits yang pertama yakni, "*Kenabian berakhir dan tersisa mimpi bagus,*" diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah. Hadits ini dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah.

HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; dan At-Tirmidzi.

bersabda, "*Jibril memerintahkanku agar mengangkat suara ketika membaca talbiyah, karena itu adalah bagian dari syi'ar Haji.*"[437]

٨٢٩٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ لَمْ تُحْبَسْ لِبَشَرٍ إِلاَّ لِيُوشَعَ لَيَالِيَ سَارَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

8298. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Matahari tidak tertahan karena manusia, tetapi untuk menggulung malam yang berjalan menuju Baitul Maqdis.*"[438]

٨٢٩٩- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

8299. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[437] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, أَمَرَنِي جِبْرِيلُ أَنْ أُكَبِّرَ "*Jibril memerintahkanku agar bertakbir.*" HR. Abu Na'im dalam *Al Hilyah* dari Ibnu Umar.

[438] Al Aswad bin Amir Syadzan mengambil riwayat dari Hisyam bin Hasan dan Kamil Abi Al Ala'. Ad-Darimi, Al Harits bin Abi Usamah, dan sekelompok ulama ahli hadits mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 208 H. Dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi jujur dan shalih."

Demikian juga halnya dengan Al Madini, dia berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*."

Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam *Ats-Tsiqat*.

"Barangsiapa menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga." [439]

٨٣٠٠- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَحَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَزُورًا فَانْتَهَبَهَا النَّاسُ، فَنَادَى مُنَادِيهِ: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنِ النُّهْبَةِ! فَجَاءَ النَّاسُ بِمَا أَخَذُوا فَقَسَمَهُ بَيْنَهُمْ.

8300. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Hisyam, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyembelih unta. Lalu orang-orang datang mengambilnya sesuka hati (merampas). Maka seseorang penyeru Rasulullah SAW berseru, 'Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian melakukan perampasan'. Maka orang-orang itu pun datang kembali membawa barang yang telah mereka bawa, dan kemudian dibagi di antara mereka." [440]

---

[439] HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Imam Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini *hasan*.

[440] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النُّهْبَةِ "Rasulullah SAW melarang perampasan." Imam Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menisbatkannya kepada *Al Musnad* dan memujinya sebagai hadits *hasan*.

Ad-Darimi meriwayatkan dua hadits, yaitu:

Pertama, penggalan hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari; Muslim; Ahmad; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah.

Kedua, "Rasulullah SAW melarang perampasan." Abu Muhammad berkata, "Ini berlaku dalam peperangan jika mereka menang dan sebelum harta *ghanimah* dibagikan."

٨٣٠١- حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ وَلَا الرَّجُلُ الرَّجُلَ.

8301. Al Aswad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita tidak boleh memandang aurat wanita lain dan lelaki tidak boleh memandang aurat lelaki lain.*"[441]

٨٣٠٢- حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ قَالَ:، أَخْبَرَنَا كَامِلٌ، يَعْنِي أَبَا الْعَلَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ مُؤَذِّنًا كَانَ يُؤَذِّنُ لَهُمْ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ رَأْسِ السَّبْعِينَ وَإِمَارَةِ الصِّبْيَانِ.

8302. Al Aswad menceritakan kepada kami, dia berkata: Kamil —yaitu Abu Al Ala`— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Shalih —seorang muadzin yang mengumandangkan adzan shalat mereka berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berlindunglah kepada Allah dari usia tujuh puluh tahun dan kepemimpinan anak-anak*'."[442]

---

[441] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, لَا تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا "*Wanita jangan memandang secara mendalam kepada wanita lalu menceritakannya kepada suaminya seakan-akan suaminya melihat kepadanya.*" HR. Al Bukhari; At-Tirmidzi; dan Abu Daud dari Ibnu Mas'ud RA. Imam Suyuthi menjelaskan bahwa hadits ini *dha'if*.

[442] Sanadnya *shahih*. Abu Shalih ini adalah *maula* Dhabaah. Muslim berkata, "Namanya adalah Maina`." Abu Shalih meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah yang berbunyi, أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ سِتِّينَ وَسَبْعِينَ "*Umur umatku antara enam puluh dan tujuh puluh tahun.*"

٨٣٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ أَبُو الْعَلَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ رَأْسِ السَّبْعِينَ وَمِنْ إِمَارَةِ الصِّبْيَانِ، وَقَالَ: لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى تَصِيرَ لِلُكَعِ ابْنِ لُكَعٍ.

8303. Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, Kamil Abu Al Ala` menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berlindunglah kepada Allah dari usia tujuh puluh tahun dan dari kepemimpinan anak-anak.*" Rasulullah SAW lanjut bersabda, "*Dunia tidak akan berlalu hingga berubah menjadi milik Luka' bin Luka'* (anak kecil)." [443]

٨٣٠٤- حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا كَامِلٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَغَارُ؟ قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَغَارُ وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي، وَمِنْ غَيْرَتِهِ نَهَى عَنِ الْفَوَاحِشِ.

8304. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Kamil bin Abi Shalih mengabarkan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Apakah engkau bisa cemburu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Demi Allah, sungguh aku*

Kamil Abu Al Ala` mengambil riwayat darinya, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib* saat menyebutkan biografinya. Adz-Dzahabi juga menyebutkannya dalam *Al Mizan* dalam biografi Kamil. Setelah itu Adz-Dzahabi menyebutkan hadits, تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ رَأْسِ السَّبْعِيْنَ "*Berlindunglah kepada Allah dari usia tujuh puluh tahun,*" dengan sanad yang sama.

Abu Shalih yang dimaksud adalah *maula* Dhabah.

[443] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8302.

cemburu dan Allah lebih cemburu dariku. Di antara kecemburuan Allah adalah Dia melarang perbuatan keji."[444]

٨٣٠٥- حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو الْمُنْذِرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ قَالَا: حَدَّثَنَا كَامِلٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى تَصِيرَ لِلُكَعٍ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ: حَتَّى تَصِيرَ لِلُكَعِ ابْنِ لُكَعٍ، وقَالَ ابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ: لِلَكِيعِ ابْنِ لَكِيعٍ، وقَالَ أَسْوَدُ: يَعْنِي الْمُتَّهَمَ ابْنَ الْمُتَّهَمِ.

8305. Al Aswad bin Amir dan Abu Al Mundzir Isma'il bin Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kamil menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia tidak akan berlalu sehingga menjadi milik Luka'.*"

Isma'il bin Umar berkata, "*Hingga menjadi milik Luka' bin Luka'* (anak kecil)."

Ibnu Abu Bukair berkata, "*Milik Laki' bin Laki'.*"

Aswad berkata, "Artinya, *al muttaham bin al muttaham.*"[445]

[444] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang nikah dari Abu Nu'aim; Muslim dalam pembahasan tentang tobat dari Amr An-Naqid; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang nikah dari Humaid bin Mas'adah.

[445] Hadits ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir.* Dia hanya menghubungkan periwayatannya kepada *Musnad Ahmad* dari Abu Hurairah. Dia menyanjungnya sebagai hadits *hasan*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُوْنَ أَسْعَدُ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا لُكَعُ بْنُ لُكَعٍ "*Kiamat tidak akan terjadi sehingga manusia yang paling mulia di dunia adalah Luka' bin Luka'.*"

٨٣٠٦- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُكْثِرِينَ هُمُ الأَرْذَلُونَ إِلاَّ مَنْ قَالَ: هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، قَالَ كَامِلٌ بِيَدِهِ: عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ.

8306. Al Aswad menceritakan kepada kami, Kamil menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang berjumlah banyak adalah orang-orang yang berbuat keji, kecuali yang berkata demikian, demikian, dan demikian.*"

Kamil berkata dengan tangannya, "Dari kanan, kiri, dan depannya."[446]

٨٣٠٧- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أَعْلَمُ شَكَّ مُوسَى قَالَ: ذَرَارِيُّ الْمُسْلِمِينَ فِي الْجَنَّةِ يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ.

8307. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Atha` bin Qurrah, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, sebagaimana yang aku tahu —Musa ragu—, beliau bersabda, "*Anak-anak kaum muslimin berada di dalam surga, di bawah pemeliharaan Ibrahim.*"[447]

---

[446] HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang zuhud dari Yahya bin Hakim.

[447] HR. Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*-nya, dari Makhul secara *mursal.* Redaksi haditsnya berbunyi, ذَرَارِي الْمُسْلِمِيْنَ فِي عَصَافِيْرَ خُضْرٍ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ يَكْفُلُهُمْ أَبُوهُمْ إِبْرَاهِيْم "*Anak-anak kaum muslimin berada pada burung-burung pipit hijau pada pepohonan di surga, berada di bawah peliharaan Ibrahim.*"

٨٣٠٨- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَارَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ عَادَهُ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: طِبْتَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً.

8308. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Utsman bin Abi Saudah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang muslim mengunjungi saudaranya karena Allah Azza wa Jalla atau sebagai sebuah kebiasaan, Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu telah berbuat baik dan telah menyiapkan tempatmu di surga'.*"[448]

HR. Abu Bakar bin Abi Daud dalam pembahasan tentang Hari Berbangkit dari Abu Hurairah dengan redaksi, ذَرَارِي الْمُسْلِمِينَ يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ. "*Anak-anak kaum muslimin berada di bawah pemeliharaan Ibrahim.*"

Imam Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* memujinya sebagai hadits *shahih*. Imam Suyuthi juga mengisyaratkan riwayat, ذَرَارِي الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ الْعَرْشِ شَافِعٌ وَمُشَفَّعٌ مَنْ لَمْ يَبْلُغِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَمَنْ بَلَغَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً فَعَلَيْهِ وَلَهُ "*Anak-anak kaum muslimin pada Hari Kiamat berada di bawah Arsy. Memberi dan menerima syafaat selama belum mencapai usia dua belas tahun. Jika telah mencapai usia tiga belas tahun, maka baginya kewajiban dan hak.*"

Hadits ini dinukil oleh Abu Bakar dalam *Al Filaniya* sebagaimana yang disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Asakir dari Abu Umamah. Ibnu Asakir mengisyaratkan bahwa hadits ini *hasan*. Sanad hadits ini *hasan*.

[448] HR. At-Tirmidzi. Dia berkata, "Hadits ini *hasan*."

Pada sebagian naskah tertulis dengan redaksi, "Hadits ini *gharib*." Redaksi haditsnya berbunyi demikian, مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ: بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً "*Siapa yang mengunjungi orang sakit atau menziarahi saudaranya karena Allah, maka seorang malaikat akan berseru, 'Engkau telah berbuat baik, dan jalanmu menjadi baik, dan kamu telah menyiapkan tempatmu di surga'.*" Sanad hadits ini *hasan*.

٨٣٠٩- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُذَافَةَ السَّهْمِيَّ قَامَ يُصَلِّي فَجَهَرَ بِصَلاَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ حُذَافَةَ، لاَ تُسْمِعْنِي وَأَسْمِعْ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ.

8309. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar An-Nu'man menceritakan dari Az-Zuhri, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi bangun mendirikan shalat sambil mengeraskan suaranya di dalam shalat. Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai anak Hudzafah, jangan kamu perdengarkan kepadaku, tapi perdengarkanlah kepada Allah Azza wa Jalla.*"[449]

٨٣١٠- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: ثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَسْتَسْقِي فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، ثُمَّ خَطَبَنَا وَدَعَا اللهَ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ نَحْوَ الْقِبْلَةِ رَافِعًا يَدَهُ، ثُمَّ قَلَبَ رِدَاءَهُ فَجَعَلَ الأَيْمَنَ عَلَى الأَيْسَرِ وَالأَيْسَرَ عَلَى الأَيْمَنِ.

8310. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar An-Nu'man menceritakan dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW

---

[449] Abu Salamah adalah Ibnu Abdirrahman. Salah seorang Imam dalam hukum syariat. Dia meriwayatkan hadits dari ayahnya, Abdurrahman bin Auf, Aisyah, dan Abu Hurairah. Umar anaknya, Az-Zuhri, Muhammad bin Amr bin Alqamah mengambil riwayat darinya. Ada yang berpendapat bahwa dia meninggal pada tahun 94 H. Ada yang mengatakan pula, pada tahun 104 H.

Sanad hadits ini *shahih*. An-Numan adalah Ibnu Rasyid Al Jazari Ar-Raqi.

keluar untuk shalat istisqa`. Beliau ketika itu shalat dua rakaat tanpa adzan dan iqamat, lalu berkhuthbah. Setelah itu beliau berdoa kepada Allah seraya mengalihkan wajahnya ke arah kiblat dengan mengangkat tangannya. Kemudian beliau membalik selendangnya, lalu menjadikan bagian sebelah kanan ke sebelah kiri, dan bagian sebelah kiri ke sebelah kanan." [450]

٨٣١١- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ إِذْ قَالَ: رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَوَلَمْ تُؤْمِنْ؟ قَالَ: بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ لُوطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوسُفُ لأَجَبْتُ الدَّاعِيَ.

---

[450] HR. Ibnu Majah; Abu Awanah; dan Al Baihaqi. Al Baihaqi berkata, "An-Nu'man bin Rasyid meriwayatkannya secara sendirian."

Disebutkan dalam kitab *Al Khilafiyyat* bahwa para perawinya *tsiqah*.

Riwayat dari hadits Abdullah bin Zaid disebutkan oleh Al Hafizh dalam *At-Talkhish* dan *Fath Al Bari*. Ibnu Hajar tidak memberi komentar atasnya. Padahal riwayat tersebut kontradiktif dengan riwayat lainnya yang terdapat dalam kitab *Shahihain*.

Riwayat semakna juga dinukil oleh Ibnu Qutaibah dalam *Al Gharib* dari hadits Anas. Hadits-hadits yang ada berselisih dalam hal mendahulukan khuthbah daripada shalat dan sebaliknya. Dalam hadits ini, dinyatakan bahwa dimulai dengan shalat sebelum khuthbah. Hadits Abdullah bin Zaid yang tercantum dalam kitab *Shahihain* dan kitab yang lain, dan Demikian juga pada riwayat Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan hadits Aisyah, bahwa Rasulullah SAW memulai khuthbah sebelum shalat. Akan tetapi, dalam hadits Abdullah bin Zaid yang terdapat dalam kitab *Shahihain*, tidak disebutkan bahwa beliau berkhutbah. Hanya disebutkan perubahan shalat Zhuhur, sebab Shalat *Istisqa`* hampir sama dengan shalat Id. Sanad hadits ini *shahih*.

8311. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yunus, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kita lebih berhak untuk ragu dari Ibrahim saat dia berkata, 'Tuhanku, tunjukkan kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang sudah mati'. Allah berfirman, 'Apakah kamu tidak percaya?' Ibrahim berkata, 'Tidak, tetapi agar hatiku menjadi tenang'.*" Rasulullah SAW bersabda, '*Allah mengasihi Luth, karena dia telah kembali kepada keluarga yang kuat. Jika aku yang berada di penjara, sebagaimana Yusuf, tentulah sudah aku terima tawaran tersebut.*"[451]

٨٣١٢- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ يُدْخِلُهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ وَلاَ يُنَجِّيهِ مِنَ النَّارِ، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي رَبِّي بِرَحْمَةٍ مِنْهُ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ هَكَذَا وَأَشَارَ وَهْبٌ يَقْبِضُهَا وَيَبْسُطُهَا.

8312. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Sirin berkata: Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Amal seseorang di antara kalian*

---

[451] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang fafsir, dan dalam pembahasan tentang ceita para nabi dari Ahmad bin Shalih. Sedangkan yang tercantum dalam pembahasan tentang tafsir, "Dari Sa'id bin Talid."

HR. Muslim dalam pembahasan tentang iman dan dalam pembahasan tentang keutamaan dari Harmalah bin Yahya; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang fitnah dari Harmalah bin Yahya dan Yunus bin Abdul Ala`.

tidak dapat memasukkannya ke surga atau menyelamatkannya dari neraka." Para sahabat bertanya, "Tidak juga dengan engkau, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tidak juga aku, tetapi Allah melindungiku dengan rahmat-Nya.*" Kemudian Rasulullah SAW berkata dengan tangannya sedemikian rupa. Wahab lalu memberi isyarat dengan menggenggam tangannya dan membukanya.[452]

٨٣١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي الْبَوْلِ.

8313. Yahya menceritakan kepada kami dari Hammad Abu Awanah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kebanyakan siksa kubur terjadi dalam perkara buang air seni.*"[453]

---

[452] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari; Muslim dari hadits Abu Hurairah; Ad-Darimi.

Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ "*Amal salah seorang dari kalian tidak akan menyelamatkan pelakunya.*" HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang berobat dari Abu Al Yaman; Muslim dalam pembahasan tentang tobat dari Muhammad bin Hatim dan dari Qutaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang zuhud dari Abdullah bin Amir dan Ismail bin Musa.

[453] Sanadnya *shahih*. HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang bersuci dari Abu Bakar bin Abi Syaibah. Banyak hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW yang berisi peringatan agar berhati-hati dari percikan air seni. Sebab, hal itu menyebabkan batalnya shalat.

Al Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Kabir*. HR. Al Hakim dan Ad-Daruquthni, semuanya meriwayatkan dari riwayat Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, عَامَّةُ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي الْبَوْلِ فَاسْتَنْزِهُوا مِنَ الْبَوْلِ '*Umumnya siksa kubur terdapat pada air seni. Maka, berhati-hatilah dari percikan air seni*'."

Selain itu, hadits yang diriwayatkan dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, تَنَزَّهُوا مِنَ الْبَوْلِ فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ '*Berhati-hatilah dari air seni, sebab umumnya siksa kubur disebabkan air seni*'." HR. Ad-Daraquthni.

٨٣١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا رُزَيْقٌ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي سُلْمَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِالسَّمَاءِ، يَعْنِي ذَاتِ الْبُرُوجِ، وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ.

8314. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Raziq —yaitu Ibnu Abi Sulma— menceritakan kepada kami, Abu Al Muhazzim menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW selalu membaca pada shalat Isya surah *as-samaa`*, yakni *dzaatil buruuj* dan *was-samaa`i wath-thaariq.*[454]

٨٣١٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عَبَّادٍ السَّدُوسِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمُهَزِّمِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَنْ يُقْرَأَ بِالسَّمَوَاتِ فِي الْعِشَاءِ.

8315. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Hammad bin Ibad As-Sadusi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Muhazzim menceritakan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca surah-surah yang dimulai dengan *as-samaa`* pada saat shalat Isya.[455]

---

[454] Sanadnya *dha'if,* karena Abu Al Muhazzam adalah perawi yang sangat *dha'if.* Raziq bin Abi Salamah yang meriwayatkan hadits darinya, biografinya tidak pernah ditulis oleh penulis kitab *Rijal Hadits* walau hanya seorang. Adz-Dzahabi menulis namanya dalam *Al Musytabah* dan menyebutnya meriwayatkan hadits dari Abu Al Muhzam.

[455] Sanadnya *dha'if,* karena *dha'if*-nya Abu Al Muhazzim. Dalam kitab sumber tertulis, "Sa'id *maula* bani Hasyim." Ini salah. Yang benar adalah Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami.

٨٣١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلاَثًا وَرَضِيَ لَكُمْ ثَلاَثًا: رَضِيَ لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا، وَأَنْ تَنْصَحُوا لِوُلاَةِ الأَمْرِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ.

8316. Abdushshamad menceritakan kepada kami dari Hammad bin Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah membenci tiga perkara dan meridhai tiga perkara darimu. Allah meridhai kalian agar menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, berpegang teguh secara bersamaan dengan tali Allah, dan menasihati para pemimpin. Dia membenci dari kalian banyak bertutur kata, meyia-nyiakan harta dan banyak bertanya.*"[456]

٨٣١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا، وَعَنْ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ، وَأَنْ يَمْنَعَ الرَّجُلُ جَارَهُ أَنْ يَضَعَ خَشَبَةً فِي حَائِطِهِ.

8317. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang minum dalam kondisi berdiri, minum dari mulut ceret, dan melarang perbuatan

[456] HR. Al Bukhari dan Muslim. Riwayat semakna berasal dari Ad-Darimi.

seseorang yang melarang tetangganya menaruh kayu pada kebunnya.[457]

٨٣١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ قَيْسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ امْرِئٍ حَسِيبُ نَفْسِهِ، لِيَشْرَبْ كُلُّ قَوْمٍ فِيمَا بَدَا لَهُمْ.

8318. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Syahr, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika rombongan Abdul Qais datang, Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang akan menghitung dirinya. Hendaknya setiap orang meminum dari apa yang terlihat olehnya.*"[458]

٨٣١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ.

8319. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan menemani sebuah perkumpulan yang di dalamnya terdapat lonceng.*" [459]

---

[457] HR. Adh-Dhiya` dari Anas. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* mengisyaratkan bahwa haditsnya *shahih*. Bagian kedua dari hadits tentang larangan atas minum dari mulut ceret, diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* juga mengisyaratkan bahwa hadits tersebut *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim.

[458] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8038.

[459] HR. Muslim; Abu Daud; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah.

٨٣٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ابْنَا الْعَاصِ مُؤْمِنَانِ.

8320. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua anak Al Ash (Amr dan Hisyam) adalah orang beriman.*"[460]

٨٣٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

8321. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian menyerang saudaranya yang lain, maka hindarilah memukul wajah.*"[461]

٨٣٢٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ

Imam As-Suyuthi mengisyaratkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* bahwa haditsnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8083.

[460] Hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada hadits no. 8029.

[461] HR. Muslim dalam pembahasan tentang adab dari Muhammad bin Hatim, dari Nashr bin Ali, dari Ubaidullah bin Mu'adz, dan dari Muhammad bin Al Mutsanna; dan Al Bukhari dalam pembahasan tentang pembebesan budak dari Muhammad bin Ubaid.

الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَتَّبِعُنَّ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ وَبَاعًا فَبَاعًا، حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ أَهْلُ الْكِتَابِ؟ قَالَ: فَمَنْ.

8322. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, Ziyad bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir bin Qunfudz, dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, kalian pasti akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta dan sedepa demi sedepa. Hingga kalau mereka memasuki lubang kalian pun mengikutinya.*" Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah? Ahlul Kitab?" Beliau menjawab, "*Siapa lagi.*"[462]

٨٣٢٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ مَوْلَى لِأُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ الْجِبَالَ فِيهَا يَوْمَ الأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ فِيهَا يَوْمَ الاِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا

---

[462] HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang fitnah dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir bin Qunfudz Al Judani. Dia dinisbatkan kepada suku Judan At-Taimi, Taimu Quraisy, dan dia mengambil riwayat dari para sahabat. Sejumlah nama mengambil riwayat darinya seperti Az-Zuhri, Basyar bin Al Mufadhdhal, dan sekelompok ulama. Usianya mencapai 100 tahun. Dia adalah perawi *tsiqah*.

الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامِ بَعْدَ الْعَصْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، آخِرَ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

8323. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Isma'il bin Umayyah mengabarkan kepadaku dari Ayub bin Khalid, dari Abdullah bin Rafi' *maula* Ummu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW mengambil tanganku, lalu bersabda, "*Allah menciptakan bumi pada hari Sabtu, menciptakan gunung di bumi pada hari Minggu, menciptakan pepohonan di bumi pada hari Senin, menciptakan yang tidak disukai pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menciptakan hewan melata di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam setelah Ashar pada hari Jum'at. Akhir penciptaan adalah di penghujung Jum'at antara waktu Ashar hingga malam.*"[463]

٨٣٢٤- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا عِيسَى يَعْنِي بْنَ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنِي أَبُو زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي دَارَ قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَدُونَهُمْ دَارٌ، قَالَ: فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ تَأْتِي دَارَ فُلَانٍ وَلَا تَأْتِي دَارَنَا! قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَنَّ فِي دَارِكُمْ كَلْبًا، قَالُوا: فَإِنَّ فِي دَارِهِمْ سِنَّوْرًا! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ السِّنَّوْرَ سَبُعٌ.

8324. Hasyim menceritakan kepada kami, Isa —yaitu bin Al Musayyab— menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mendatangi rumah sekelompok orang dari bangsa Anshar, tetapi tidak

---

[463] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dalam pembahasan tentang tobat dari Syuraih bin Yunus dan Harun bin Abi Abdillah.

ke rumah sekelompok yang lain. Hal itu kemudian meresahkan hati mereka (yang rumahnya tidak dikunjungi Rasulullah SAW). Maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Maha Suci Allah, engkau datang mengunjungi rumah fulan, tetapi tidak datang mengunjungi rumah kami." Rasulullah SAW bersabda, *"Sebab, di dalam rumah kalian ada anjing."* Mereka berkata, "Di dalam rumah mereka ada kucing." Beliau bersabda, *"Kucing adalah binatang buas."* [464]

٨٣٢٥- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شُبْرُمَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُعْدِي شَيْءٌ شَيْئًا لاَ يُعْدِي شَيْءٌ شَيْئًا ثَلاَثًا، قَالَ: فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النُّقْبَةَ تَكُونُ بِمِشْفَرِ الْبَعِيرِ أَوْ بِعَجْبِهِ فَتَشْمَلُ الإِبِلَ جَرَبًا، قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً، فَقَالَ: مَا أَعْدَى الأَوَّلَ، لاَ عَدْوَى وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ، خَلَقَ اللهُ كُلَّ نَفْسٍ، فَكَتَبَ حَيَاتَهَا وَمَوْتَهَا وَمُصِيبَاتِهَا وَرِزْقَهَا.

8325. Hasyim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syubrumah, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesuatu tidak akan menulari sesuatu yang lain. Sesuatu tidak akan menulari sesuatu yang lain,"* sebanyak tiga kali.

Abu Hurairah berkata, "Maka seorang penduduk Arab badui berkata, 'Ya Rasulullah, permulaan kudis itu disebabkan oleh bibir

---

[464] Sanadnya *hasan*. Isa bin Al Musayyab adalah perawi yang riwayat darinya boleh diambil dan jujur. Ibnu Hajar menisbatkan hadits ini dalam *Al-Lisan* (4/405) kepada Al Hakim dalam *Al Mustadrak*. Al Hakim menilainya *shahih* dan menisbatkannya juga kepada Ad-Daraquthni.

unta atau pangkal ekornya, sehingga unta mengaidap penyakit kulit'."
Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW kemudian diam sejenak, lalu bersabda, '*Apa yang menularinya pertama kali? Tidak ada penularan, tidak ada kesialan, tidak ada keberuntungan. Allah menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan kehidupannya, kematiannya, musibahnya, dan rezekinya'.*"[465]

٨٣٢٦- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شُبْرُمَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَحَقُّ مِنِّي بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ.

8326. Hasyim menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syubrumah, dari Abu Zur'ah bin Amr, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seseorang berkata,

---

[465] Sanadnya *shahih*. Muhammad dimaksud adalah Ibnu Thalhah bin Musharraf Al Yami Al Kufi. Diriwayatkan pada bagian akhir hadits, لَا عَدْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةَ "*Tidak ada penularan, tidak ada kesialan, dan tidak ada keberuntungan.*"

HR. Al Bukhari; Muslim; dan Abu Daud dari Abu Hurairah.

Muslim meriwayatkan dari As-Sa`ib bin Yazid. Imam Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, لَا هَامَةَ وَلَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ وَلَا نَوْءَ وَلَا صَفَرَ وَلَا غُولَ "*Tidak ada keberuntungan, tidak ada penularan, tidak ada peruntungan, tidak ada nasib baik, tidak ada kesialan, dan tidak ada nasib buruk.*"

Selain hadits ini disebutkan dengan redaksi, لَا يُورِدُ الْمُرِيضُ عَلَى الصَّحِيحِ "*Orang sakit tidak menulari orang sakit,*" juga disebutkan dengan redaksi, كَانَ يُعْجِبُهُ الْفَأْلُ الْحَسَنُ "Rasulullah SAW suka kepada harapan baik (sikap optimis)."

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang berobat dari Muhammad bin Al Hakam, dari Abu Al Yaman, dan dari Muhammad bin Thalhah. Affan berkata, "Dan dari Az-Zuhri."

Abu Salamah berkata, "Dari Abdul Aziz bin Abdillah, dari Abdullah bin Muhammad, dan dari Muhammad bin Thalhah juga."

HR. Muslim dari Yahya bin Ayub, dari Qutaibah, dari Ali bin Hajar, dan dari Zuhair bin Harb; Abu Daud dalam pembahasan tentang berobat dari Muhammad bin Al Mutawakkil dan Al Hasan bin Ali; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang berobat dari Muhammad Abdullah dan Abu Bakar.

"Ya Rasulullah, siapakah yang paling berhak untuk menerima pergaulan baikku?" Beliau bersabda, "*Ibumu.*" Lelaki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau bersabda, "*Ibumu.*" Lelaki itu berkata, "Kemudian siapa?" Beliau bersabda, "*Ibumu.*" Lelaki itu bertanya kembali, "Kemudian siapa?" Beliau bersabda, "*Ayahmu.*" [466]

٨٣٢٧- حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَعَرْضُ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَفَخِذُهُ مِثْلُ وَرِقَانَ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مِثْلُ مَا بَيْنِي وَبَيْنَ الرَّبَذَةِ.

8327. Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Gigi geraham orang-orang kafir pada Hari Kiamat seperti gunung Uhud. Lebar kulitnya tujuh puluh hasta. Pahanya seperti dua lembar daun. Tempat duduknya dari api, antara tempat aku ini dan Rabdzah.*" [467]

٨٣٢٨- حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ

---

[466] Sanadnya *shahih*. Muhammad yang dimaksud adalah Ibnu Thalhah bin Musharraf Al Yami Al Kufi. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dari Qutaibah; Muslim dalam pembahasan tentang adab dari Qutaibah dan Zuhair, dan dari Abu Karb; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang wasiat dari Abu Bakar bin Abi Syaibah.

[467] HR. At-Tirmidzi dalam ciri neraka Jahanam dari Ali bin Hujr dan Abi Kuraib; dan Muslim dalam ciri api neraka dari Syuraih bin Yunus.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا أَشْرَفُ مِنَ الآخَرِ، فَعَطَسَ الشَّرِيفُ فَلَمْ يَحْمَدْ اللهَ فَلَمْ يُشَمِّتْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَطَسَ الآخَرُ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمَّتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَالَ الشَّرِيفُ عَطَسْتُ عِنْدَكَ فَلَمْ تُشَمِّتْنِي، وَعَطَسَ هَذَا عِنْدَكَ فَشَمَّتَّهُ؟ قَالَ: فَقَالَ إِنَّ هَذَا ذَكَرَ اللهَ فَذَكَرْتُهُ، وَإِنَّكَ نَسِيتَ اللهَ فَنَسِيتُكَ.

8328. Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Dua orang lelaki bersin saat bersama Rasulullah SAW. Salah seorang dari keduanya lebih terhormat dari yang lain. Orang yang lebih mulia lalu bersin, dan dia tidak mengucapkan *Alhamdulillah*, sehingga Rasulullah SAW tidak mendoakannya. Kemudian yang lain bersin dan mengucapkan *Alhamdulillah*, lalu Rasulullah SAW mendoakannya."

Abu Hurairah berkata, "Orang yang mulia berkata, 'Aku bersin dan Engkau tidak mendoakanku. Namun ketika dia bersin, engkau malah mendoakannya'." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Karena dia mengingat Allah, sehingga aku mengingatnya. Sedangkan kamu melupakan Allah, maka aku melupakanmu'.*"[468]

٨٣٢٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ ظَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا الْقَاسِمِ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ يَقُولُ: هَلَاكُ أُمَّتِي عَلَى رُءُوسِ غِلْمَةٍ أُمَرَاءَ سُفَهَاءَ مِنْ قُرَيْشٍ.

---

[468] Mendoakan yang bersin disebut *tasymiit* (yakni ucapan *yarhamukumullah*). Setiap yang berdoa kebaikan disebut *musyammit*. HR. Al Bukhari dan Muslim.

8329. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Malik bin Zhalim, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah bercerita kepada Marwan bin Al Hakam. Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Kehancuran umatku dilakukan oleh pemimpin muda yang bodoh dari suku Quraisy.*"[469]

٨٣٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: (يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ)، وَقَالَ: (يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ)، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.

8330. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik. Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu beriman sebagaimana memerintahkan kepada para Rasul. Allah berfirman, 'Hai para Rasul, makanlah dari makanan*

---

[469] HR. Al Bukhari dengan redaksi, هَلاَكُ أُمَّتِي عَلَى يَدِ أُغَيْلِمَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ "*Hancurnya umatku di tangan pemuda dari suku Quraisy,*" dalam pembahasan tentang tanda kenabian dari Muhammad bin Muhammad Al Makki, dan dalam pembahasan tentang fitnah dari Musa bin Ismail.

yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan'. (Qs. Al Mukminuun [23]: 51). Allah juga berfirman, *'Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 172). Setelah itu Rasulullah SAW bercerita tentang seorang lelaki yang banyak melakukan perjalanan dalam kondisi rambutnya kusut dan berdebu. Dia mengangkat tangannya ke langit, "*Ya Tuhanku, ya Tuhanku.*" Tetapi makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram. Dia diberi nutrisi yang haram, sehingga bagaimana mungkin doanya terkabul."[470]

٨٣٣١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفْضُلُ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ عَلَى الْوَحْدَةِ سَبْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

8331. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats bin Salim, dari Abu Al Ahwash, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat jamaah lebih tinggi keutamaannya dua puluh tujuh kali derajat daripada shalat sendiri.*"[471]

---

[470] *Al Asy'ats* artinya rambut kusut. HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ad-Darimi.

[471] HR. Malik dalam *Al Muwaththa'*; Al Bukhari; Muslim; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar.

Imam Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih.*

Al Hafizh berkata dalam *Fath Al Bari*, "Tidak ada yang menyelisihi dalam jumlah derajatnya, kecuali yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, dari Abdullah bin Al Umari, dari Nafi', dia berkata, 'Dua puluh lima'. Akan tetapi Al Umari adalah perawi *dha'if.*"

Demikian juga pada riwayat Abu Awanah dalam kitab *Mustakhraj*-nya. Akan tetapi riwayatnya *syadz* (menyelesihi riwayat yang lebih *tsiqah*) bertentangan dengan riwayat para penghafal hadits. Sedangkan di sini, riwayat Ahmad, disebutkan dengan redaksi, "Dua puluh derajat." Namun dalam sanadnya terdapat Syarik Al Qadhi, yang dinilai memiliki hafalan lemah.

٨٣٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُوَطِّنُ قَالَ:ابْنُ أَبِي بَكْرٍ: لاَ يُوَطِّنُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ وَالذِّكْرِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ بِهِ حَتَّى يَخْرُجَ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

8332. Abu An-Nadhr dan Ibnu Abi Bakar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Sa'id Al Maqburi, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah membuat tempat tertentu*" —Ibnu Abi Bakar berkata—,

---

Ulama berselisih pendapat seputar riwayat yang kuat antara 27 derajat atau 25 derajat. Ada yang mengatakan riwayat 25 derajat lebih kuat, sebab riwayatnya lebih banyak. Ada yang mengatakan bahwa riwayat 27 lebih kuat, sebab perawinya lebih *adil* (bagus agamanya) dan hafizh (lebih hafal).

Ulama mencoba menyingkronkan kedua hadits ini dengan beberapa pandangan, di antaranya penyebutan jumlah yang lebih sedikit tidak bermakna menafikan jumlah yang lebih banyak. Pandangan ini dilontarkan oleh mereka yang tidak berpedoman dengan hitungan angka. Ada yang mengatakan bahwa semula Rasulullah SAW mengabarkan dengan 25. Kemudian mengabarkan kelebihannya dan menyebutkan 27. Selanjutnya ulama menggunakannya.

Karena itu, perlu dipahami bahwa masuknya hukum *nasakh* dan *mansukh* ke dalam keutamaan amal menjadi perselisihan ulama. Ada yang mengatakan bahwa perbedaannya berdasarkan dekat dan jauhnya masjid. Ada pula yang mengatakan bahwa perbedaannya bergantung kepada keadaan yang shalat, apakah lebih berilmu dan khusyuk. Ada juga yang mengatakan bahwa perbedaannya apakah dilakukan di masjid atau selain masjid.

Selain itu, ada yang berpendapat bahwa perbedaannya berdasarkan menantikan shalat atau tidak. Ada yang mengatakan bahwa apakah dia masbuq atau tidak. Ada yang mengatakan bahwa perbedaannya bergantung banyak dan sedikitnya jamaah. Ada yang mengatakan, 27 derajat khusus untuk shalat Subuh dan Isya.

Ada yang berpendapat bahwa itu khusus untuk shalat Subuh dan Ashar. Adapun yang 25 derajat untuk shalat selainnya. Ada yang mengatakan bahwa 27 derajat untuk shalat yang dilakukan dengan bersuara lantang (*jahar*) dan 25 derjat untuk shalat yang dilakukan secara *sirri* (membaca dengan suara lirih).

Al Hafizh dalam *Fath Al Bari* menguatkan pendapat yang pertama, sebab pemahaman lima masuk ke dalam pemahaman tujuh dan seterusnya. Lih. *Nail Al Authaar* (jld. 3, hlm. 108).

"Tidaklah membuat tempat tertentu seorang muslim di masjid untuk tempat shalat dan tempat berdzikir, kecuali Allah bersikap ramah kepadanya hingga dia keluar, seperti halnya wajah orang yang pergi berseri-seri saat dia kembali kepada mereka." [472]

٨٣٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَبَا قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبَايَعُ لِرَجُلٍ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَلَنْ يَسْتَحِلَّ الْبَيْتَ إِلاَّ أَهْلُهُ، فَإِذَا اسْتَحَلُّوهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَأْتِي الْحَبَشَةُ فَيُخَرِّبُونَهُ خَرَابًا لاَ يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا وَهُمْ الَّذِينَ يَسْتَخْرِجُونَ كَنْزَهُ.

8333. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b dan Ishaq bin Sulaiman, dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah bercerita kepada Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang dibaiat antara rukun dan maqam. Tidak ada yang menghalalkan Baitullah kecuali penduduknya. Jika mereka menghalalkannya maka jangan ditanya tentang binasanya Arab. Lalu datang orang-orang Ethiopia (Habasyah) yang menghancurkan Ka'bah dan tidak ada yang membangunnya setelahnya selamanya. Mereka adalah orang-orang yang mengeluarkan harta terpendamnya.*" [473]

---

[472] HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang shalat dari Abu Bakar bin Abi Syaibah.

[473] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. hadits no. 7897 dan 8099.

٨٣٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَنْعَتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ شَبْحَ الذِّرَاعَيْنِ، أَهْدَبَ أَشْفَارِ الْعَيْنَيْنِ، بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، يُقْبِلُ جَمِيعًا وَيُدْبِرُ جَمِيعًا، بِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلاَ مُتَفَحِّشًا وَلاَ صَخَّابًا فِي الأَسْوَاقِ.

8334. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Shalih *maula* At-Tau`amah, dari Abu Hurairah yang mendeskripsikan sifat tubuh Rasulullah SAW, "Beliau mempunyai lengan hasta yang panjang, tepi kedua pelupuk matanya panjang, pundaknya lebar, bentuk tubuhnya serasi. Demi ayah dan ibuku, beliau bukan orang yang suka berkata-kata kotor, melakukan perbuatan kotor, dan juga tidak pernah berteriak di pasar."[474]

٨٣٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ ذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ الْعَبْدَ الْمَمْلُوكَ لَيُحَاسَبُ بِصَلاَتِهِ فَإِنْ نَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قِيلَ لَهُ: نَقَصْتَ مِنْهَا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلَّطْتَ عَلَيَّ مَلِيكًا شَغَلَنِي عَنْ صَلاَتِي، فَيَقُولُ: قَدْ رَأَيْتُكَ تَسْرِقُ مِنْ مَالِهِ لِنَفْسِكَ، فَهَلاَّ سَرَقْتَ لِنَفْسِكَ مِنْ عَمَلِكَ أَوْ عَمَلِهِ، قَالَ: فَيَتَّخِذُ اللهُ عَلَيْهِ الْحُجَّةَ.

8335. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, bahwa

[474] HR. Al Baihaqi dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih*.
Syabhu Dziraarain artinya lengan yang panjang. Ada yang mengatakan lebar.

dia pernah menyebutkan sabda Rasulullah SAW, "*Seorang hamba sahaya juga akan dihisab shalatnya. Jika kurang dari shalatnya, maka dia ditanya, 'Kamu tidak melakukan shalatmu dengan sempurna'. Maka dia berkata, 'Ya Tuhanku, tuanku menguasaiku dan pekerjaan yang diberikannya kepadaku mengganggu shalatku'. Allah berfirman, 'Aku melihat kamu mencuri hartanya, mengapa kamu tidak mencuri amal untuk dirimu'?*" Rasulullah SAW bersabda, "*Allah kemudian menjadikannya sebagai hujjah bagi dirinya.*" [475]

٨٣٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فُضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ سُلاَمَى مِنِ ابْنِ آدَمَ صَدَقَةٌ حِينَ يُصْبِحُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ سَلاَمَكَ عَلَى عِبَادِ اللهِ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتَكَ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ أَمْرَكَ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيَكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَحَدَّثَ أَشْيَاءَ مِنْ نَحْوِ هَذَا لَمْ أَحْفَظْهَا.

8336. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku hanya mengetahuinya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Setiap sendi anak Adam memiliki hak sedekah setiap pagi hari.*" Hal itu kemudian membuat kaum muslimin merasa kesulitan, sehingga Rasulullah SAW bersabda, "*Salam yang kamu ucapkan kepada hamba Allah adalah sedekah, menghilangkan gangguan di jalan adalah sedekah, mengajak kepada kebaikan adalah*

---

[475] Sanadnya *shahih*. *Al Hujjah* artinya dalil yang jelas.
Dalam hadits terdapat hikmah yang diambil, yaitu anjuran mengerjakan shalat secara sempurna dengan khusyuk dan tenang.

sedekah, dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah." Rasulullah SAW juga menyebutkan hadits yang semakna dengan ini, tetapi aku tidak menghafalnya.[476]

٨٣٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا، مَنْ لاَ يَرْجُو أَنْ يَلْبَسَهُ فِي الآخِرَةِ، إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ، قَالَ الْحَسَنُ: فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَبْلُغُهُمْ هَذَا عَنْ نَبِيِّهِمْ فَيَجْعَلُونَ حَرِيرًا فِي ثِيَابِهِمْ وَفِي بُيُوتِهِمْ.

8337. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengenakan sutra di dunia adalah orang yang tidak berharap mengenakannya di akhirat. Orang yang mengenakan sutra adalah orang yang tidak memperoleh bagian di akhirat.*"

Al Hasan berkata, "Kenapa ada orang-orang yang telah mendengar sabda Nabi mereka ini, tetapi tetap saja mereka mengenakannya dan menjadikannya hiasan rumah mereka."[477]

---

[476] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang perdamaian dari Ishaq; dalam pembahasan tentang jihad dari Ishaq bin Nashr; dan tempat lainnya dari pembahasan jihad dari Ishaq; dan Muslim dalam pembahasan tentang zakat dari Muhammad bin Rafi'.

Ulama berkata, "Yang dimaksud dengan sedekah di sini adalah anjuran dan dorongan, bukan wajib serta keharusan (zakat)."

[477] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Umar.

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia mengisyaratkan bahwa haidts ini *shahih*.

٨٣٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ تَزْنِي وَالْقَلْبُ يَزْنِي، فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا الْقَلْبِ التَّمَنِّي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ مَا هُنَالِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

8338. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku hanya mengetahuinya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Mata bisa berbuat zina dan hati juga bisa berbuat zina. Zina mata adalah melihat, zina hati adalah berharap melakukannya, sedangkan kemaluan membenarkan yang demikian itu atau mendustakannya.*" [478]

٨٣٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ لاَ أَدَعُهُنَّ: صَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَأَنْ لاَ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ، وَالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

8339. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasih Abu Al Qasim memberiku wasiat tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan: Puasa tiga hari pada setiap bulan, tidak tidur sebelum mengerjakan witir, dan mandi pada hari Jum'at." [479]

---

[478] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud dengan redaksi semakna dalam pembahasan tentang nikah; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang bersuci.

[479] Sanadnya *shahih*. Hadits semakna diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menyebutnya sebagai hadits *dha'if* dengan redaksi, أُوصِيكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ بِخِصَالٍ أَرْبَعٍ لاَ تَدَعْهُنَّ أَبَدًا مَا بَقِيتَ: عَلَيْكَ بِالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْبُكُورِ إِلَيْهَا، وَلاَ تَلْغُ، وَلاَ تَلْهُ، وَأُوصِيكَ بِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ

٨٣٤٠- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، قَالَ: فَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ قَالَ: شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ.

8340. Al Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Muhammad bin Al Muntasyar, dari Humaid bin Abdirrahman Al Humairi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seseorang datang menemui Rasulullah SAW lantas berkata, "Ya Rasulullah, shalat apakah yang paling utama setelah shalat wajib?" Beliau bersabda, "*Shalat di tengah malam.*" Lelaki tadi bertanya, "Puasa apa yang paling utama setelah Ramadhan?" Beliau bersabda, "*Bulan Allah yang kamu sebut bulan Muharram.*"[480]

مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، فَإِنَّهُ صِيَامُ الدَّهْرِ، وَأُوصِيكَ بِالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَأُوصِيكَ بِرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، لَا تَدَعْهُمَا وَإِنْ صَلَّيْتَ اللَّيْلَ كُلَّهُ، فَإِنَّ فِيهِمَا الرَّغَائِبَ "*Aku berwasiat kepadamu wahai Abu Hurairah empat perkara: Jangan kamu meninggalkan selama-lamanya selama hidup, mandi pada hari Jum'at, segera menuju shalat Jum'at, jangan berlebihan, jangan bersenda gurau. Aku berwasiat kepadamu berupa puasa tiga hari pada setiap bulan, karena itu sama dengan puasa sepanjang masa. Aku berwasiat kepadamu agar shalat witir sebelum tidur. Aku berwasiat kepadamu shalat dua rakaat fajar. Janganlah meninggalkannya walaupun kamu shalat sepanjang malam, karena dalam dua rakaat fajar itu terdapat banyak anjuran.*"

[480] Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah dengan redaksi, أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ "*Puasa paling afdhal setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah yaitu Muharram. Shalat paling afdhal setelah shalat wajib adalah shalat malam.*" HR. Muslim.

Dalam hadits lainnya Rasulullah SAW menjelaskan tentang shalat yang paling disukai dan puasa yang paling disukai oleh Allah SWT. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللهِ صَلَاةُ دَاوُدَ وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا "*Shalat paling disukai Allah adalah shalat Daud. Puasa paling disukai Allah adalah puasa Daud. Dia tidur pada*

٨٣٤١- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ السِّلَاحَ عَلَيْنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

8341. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengangkat senjata kepada kami maka dia bukan bagian dari kami.*"[481]

٨٣٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا.

8342. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdirrahman menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sesungguhnya hamba-Ku yang paling aku cintai adalah yang bersegera berbuka puasa'.*"[482]

---

pertengahan malam dan bangun pada sepertiganya, lalu tidur pada seperenamnya. Dia berpuasa satu hari dan berbuka pada satu hari."

[481] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا "*Siapa yang mengangkat senjata kepada kami, maka dia bukanlah golongan kami.*" HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang hukum had dari Ya'qub bin Humaid bin Kasib; dan Muslim dalam pembahasan tentang iman dari Qutaibah.

[482] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi. Dia berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*." Dalam pembahasan tentang keutamaan segera berbuka disebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW bersabda, لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ "*Manusia selamanya berada dalam kebaikan selama mereka mempercepat berbuka puasa.*" *Muttafaqqun alaihi.*

٨٣٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رِفَاعَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرَ مَا يَصُومُ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ الأَعْمَالَ تُعْرَضُ كُلَّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، أَوْ كُلَّ يَوْمِ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَيَغْفِرُ اللهُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، أَوْ لِكُلِّ مُؤْمِنٍ، إِلاَّ الْمُتَهَاجِرَيْنِ فَيَقُولُ: أَخِّرْهُمَا.

8343 Abu Ashim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rifa'ah mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahku, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW banyak berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Abu Hurairah berkata, "Ada yang bertanya kepada beliau, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya setiap amal diajukan pada Senin dan Kamis atau setiap hari Senin dan Kamis. Allah mengampuni setiap muslim atau setiap orang beriman, kecuali dua orang yang memutuskan hubungan. Allah berfirman, 'Tunda amal keduanya'.*" [483]

Riwayat yang menyebutkan Rasulullah SAW mempercepat berbuka adalah yang diriwayatkan Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berbuka sebelum shalat dengan memakan kurma matang. Jika tidak ada kurma matang (basah), beliau memakan kurma kering. Jika tidak ada kurma kering, beliau meneguk beberapa tegukan air." HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi.

At-Tirimdzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

[483] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, كَانَ أَكْثَرُ مَا يَصُومُ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ فَقِيلَ لَهُ: فَقَالَ: الأَعْمَالُ تُعْرَضُ كُلَّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَيَغْفِرُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلاَّ الْمُتَهَاجِرَيْنِ، فَيَقُولُ: أَخِّرُوهُمَا "Rasulullah SAW banyak berpuasa Senin dan Kamis." Ketika Rasulullah SAW ditanya tentang alasannya, beliau bersabda, "*Setiap amal diajukan pada hari Senin dan Kamis, lalu Allah mengampuni setiap muslim, kecuali orang-orang yang memutuskan hubungan. Allah berfirman, 'Tunda amal keduanya'.*"

As-Suyuthi mengisyaratkan bahwa ini adalh hadits *hasan*.

٨٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ فَرُّوخَ الضَّمْرِيُّ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ يَحْلِفُ عِنْدَ هَذَا الْمِنْبَرِ عَلَى يَمِينٍ آثِمَةٍ وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ رَطْبٍ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.

8344. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yazid bin Farukh Adh-Dhamari dari penduduk Madinah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Salamah berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku bersaksi bahwa sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa saja dari budak lelaki dan budak wanita bersumpah di mimbar ini dengan sumpah dosa walaupun atas kayu siwak basah, maka dia pasti masuk neraka*'."[484]

٨٣٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ.

---

[484] Sanadnya *shahih*. Kata *itsmu* artinya dosa. Bentuk *fa'il*-nya adalah *aatsim* dan *atsiim*.

Hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang semakna, bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِّهِ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ "*Siapa yang bersumpah atas harta seorang muslim tanpa haknya, maka dia akan bertemu Allah dan Dia dalam keadaan marah.*" Kemudian Ibnu Mas'ud berkata, "Kemudian Rasulullah SAW membacakan kepada kami dalil ucapannya dari Al Qur`an, "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit ....*" *Muttafaq alaih.*

8345. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, Imran bin Abi Anas menceritakan kepadaku dari Umar bin Al Hakam, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lelaki beriman jangan membenci wanita beriman. Jika ada satu perangai yang tidak disukai darinya, mungkin ada perangai lainnya yang disukainya.*"[485]

٨٣٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمَوَالِي يُقَالُ لَهُ جَهْجَاهُ.

8346. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Hakam Al Anshari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malam dan siang tidak akan berlalu sehingga lelaki budak dipanggil Jahjah menjadi raja.*"[486]

---

[485] Sanadnya *shahih*. Abdul Hamid bin Ja'far bin Abdillah bin Al Hakam meriwayatkan dari paman ayahnya yaitu Umar bin Al Hakam bin Rafi' bin Sinan Al Anshari secara langsung dan dengan perantara Imran bin Abi Anas. Semuanya *shahih*.

HR. Muslim dalam pembahasan tentang nikah dari Ibrahim bin Musa.

Redaksi, لاَ يَفْرَكْ artinya jangan membenci. Setiap iman yang dengannya keduanya disebut mukmin adalah penghalang benci tersebut, dan membawa kepada kasih sayang dan cinta.

Inilah pandangan Kenabian yang mulia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT, وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا "*Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 19)

[486] Sanadnya *shahih*. Identitas Abdul Hamid bin Ja'far telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

٨٣٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ صِكَاكَ التُّجَّارِ خَرَجَتْ فَاسْتَأْذَنَ التُّجَّارُ مَرْوَانَ فِي بَيْعِهَا فَأَذِنَ لَهُمْ، فَدَخَلَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ: أَذِنْتَ فِي بَيْعِ الرِّبَا! وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُشْتَرَى الطَّعَامُ ثُمَّ يُبَاعَ حَتَّى يُسْتَوْفَى، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَرَأَيْتُ مَرْوَانَ بَعَثَ الْحَرَسَ، فَجَعَلُوا يَنْتَزِعُونَ الصِّكَاكَ مِنْ أَيْدِي مَنْ لاَ يَتَحَرَّجُ مِنْهُمْ.

8347. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, bahwa ketika dokumen bisnis diterbitkan, para pedagang meminta izin dari Marwan untuk menjualnya, lalu Marwan memberi izin. Abu Hurairah kemudian datang menemui Marwan lalu berkata kepadanya, "Kamu telah memberi izin dalam hal jual beli riba, sementara Rasulullah SAW melarang membeli makanan lalu dijual hingga kedua pelaku bisnis memenuhi kewajibannya."

Sulaiman berkata, "Aku lantas melihat Marwan mengirim pengawal yang mengambil dokumen tersebut dari para pedagang yang tidak berkeberatan melepaskannya." [487]

٨٣٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ

---

[487] Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj mengambil riwayat dari Abu Umamah bin Sahl dan Ibnu Al Musayyib. Anaknya Makhramah, Al-Laits, dan banyak ulama ahli hadits yang mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 127 H.

قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ لإِمَامٍ كَانَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ: فَصَلَّيْتُ خَلْفَهُ فَكَانَ يُطِيلُ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الأُخْرَيَيْنِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ، وَيَقْرَأُ فِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْعِشَاءِ مِنْ وَسَطِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْغَدَاةِ بِطُوَالِ الْمُفَصَّلِ، قَالَ الضَّحَّاكُ: وَحَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلاَةً بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا الْفَتَى يَعْنِي عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ الضَّحَّاكُ: فَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَكَانَ يَصْنَعُ مِثْلَ مَا قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ.

8348. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah melihat shalat seseorang yang lebih menyerupai shalat Rasulullah SAW daripada fulan. Dia adalah seorang imam di Madinah." Sulaiman bin Yasar berkata, "Ketika aku shalat di belakangnya, dia memperpanjang dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan meringankan dua rakaat terakhir. Dia meringankan shalat Ashar, dan membaca pada dua rakaat pertama Maghrib dengan yang terpendek dari surah-surah pendek. Pada dua rakaat pertama Isya, dia membaca yang sedang dari surah-surah pendek. Pada shalat Subuh, dia membaca yang terpanjang dari surah-surah pendek."

Adh-Dhahhak berkata, "Seseorang yang mendengar dari Anas bin Malik menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Aku tidak melihat seseorang yang shalatnya persis dengan shalat Rasulullah SAW dari pemuda ini —maksudnya Umar bin Abdul Aziz—'."

Adh-Dhahhak berkata, "Ketika aku shalat di belakang Umar bin Abdul Aziz, dia melakukannya seperti yang dikatakan oleh Sulaiman bin Yasar." [488]

٨٣٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُزَرِّدٍ قَالَ:، حَدَّثَنِي عَمِّي سَعِيدٌ أَبُو الْحُبَابِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا خَلَقَ الْخَلْقَ قَامَتْ الرَّحِمُ فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ مِنَ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: أَمَا تَرْضَيْ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: (فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾).

**8349. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Abi Muzarrid menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku Sa'id Abu Al Hubab menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Manakala Allah Azza wa Jalla menciptakan makhluk, rahim bangkit menyentuh pinggang Ar-Rahman dan berkata, 'Ini adalah tempatnya berlindung dari putusnya silaturrahmi'. Ar-Rahman berkata, 'Tidakkah kamu rela Aku menyambungkan siapa yang menyambungmu, dan memutuskan siapa yang memutuskanmu'. Bacalah sesuka hatimu, 'Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan*

---

[488] Sanadnya *shahih*, kecuali penggalan terakhir yang diriwayatkan Anas bin Malik. Adh-Dhahhak bin Utsman meriwayatkannya dari seseorang yang meriwayatkannya dari Anas. Dengan demikian ada sanad yang terputus.

hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur`an ataukah hati mereka terkunci'?"[489] (Qs. Muhammad [47]: 22-24)

٨٣٥٠- أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَحْلُوفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَتَى عَلَى الْمُسْلِمِينَ شَهْرٌ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْ رَمَضَانَ، وَلَا أَتَى عَلَى الْمُنَافِقِينَ شَهْرٌ شَرٌّ مِنْ رَمَضَانَ، وَذَلِكَ لِمَا يُعِدُّ الْمُؤْمِنُونَ فِيهِ مِنَ الْقُوَّةِ لِلْعِبَادَةِ، وَمَا يُعِدُّ فِيهِ الْمُنَافِقُونَ مِنْ غَفَلَاتِ النَّاسِ وَعَوْرَاتِهِمْ هُوَ غَنْمٌ وَالْمُؤْمِنُ يَغْتَنِمُهُ الْفَاجِرُ.

8350. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Tamim, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Demi yang disumpah Rasulullah SAW, tidak ada bulan yang lebih baik yang datang kepada kaum muslimin selain bulan Ramadhan, dan tidak ada bulan yang paling buruk yang datang kepada kaum munafik selain Ramadhan. Sebab, pada bulan itu kaum beriman diberikan kekuatan untuk beribadah, sedangkan kaum munafik diberikan kekuatan untuk mengambil kesempatan dari kelalaian dan aib manusia. Ramadhan adalah harta ghanimah kaum mukminin yang dirampas orang-orang berdosa.*"[490]

---

[489] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang tafsir dari Khalid bin Makhlad, dalam pembahasan tentang tauhid dari Ismail dan dari Ibrahim bin Hamzah, dan dalam pembahasan tentang jihad dan pembahasan tentang adab dari Qutaibah serta Muhammad bin Ibad.

[490] Sanadnya *shahih*. Dalam *At-Ta`jil* (hlm. 60) Ibnu Hajar menisbatkannya kepada *Shahih Ibnu Khuzaimah*.

٨٣٥١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلَاةِ جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَأَبَسَ بِهِ كَمَا يَأْبِسُ الرَّجُلُ بِدَابَّتِهِ، فَإِذَا سَكَنَ لَهُ أَضْرَطَ بَيْنَ أَلْيَتَيْهِ لِيَفْتِنَهُ عَنْ صَلَاتِهِ، فَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَلَا يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا لَا يُشَكُّ فِيهِ.

8351. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dia berkata: Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian berada di dalam shalat, syetan datang menggiringnya sebagaimana halnya seseorang menggiring hewannya. Jika syetan telah berada di sisinya, syetan kentut di antara kedua pantatnya untuk mengacaukan shalatnya. Jika salah seorang di antara kalian mendapatkan keadaan seperti itu, dia hendaknya tidak bergerak hingga mendengar suara atau mencium bau yang tidak meragukannya."* [491]

٨٣٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَأَبَسَ بِهِ كَمَا يَأْبِسُ الرَّجُلُ بِدَابَّتِهِ، فَإِذَا سَكَنَ لَهُ زَنَقَهُ أَوْ أَلْجَمَهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَأَنْتُمْ تَرَوْنَ

---

[491] Sanadnya *shahih*. HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya.

Redaksi, بَسَّ الإِبِل artinya unta itu merintangi. Dalam hadits disebutkan, يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْيَمَنِ يَبُسُّونَ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ *"Orang-orang keluar dari Madinah menuju Yaman dalam rombongan, sementara Madinah adalah lebih baik bagi mereka jika mereka tahu."*

ذَلِكَ أَمَّا الْمَزْنُوقُ فَتَرَاهُ مَائِلاً كَذَا لاَ يَذْكُرُ اللهَ، وَأَمَّا الْمَلْجُومُ فَفَاتِحٌ فَاهُ لاَ يَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

8352. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'd Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian berada di masjid, syetan datang menggiringnya sebagaimana halnya seseorang menggirig hewannya. Jika syetan telah berada di sisinya, syetan akan mengikatnya atau mengekangnya.*"

Abu Hurairah berkata, "Kalian melihat yang demikian itu. Adapun orang yang diikat (*maznuuq*), kamu melihatnya condong sedemikian rupa, dan dia tidak mengingat Allah. Sedangkan yang dikendalikan (*maljuum*) adalah yang membuka mulutnya tidak menyebut nama Allah *Azza wa Jalla*."[492]

٨٣٥٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ الإِيمَانَ بِاللهِ وَالْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ أَفْضَلِ الأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنَا صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ يُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَكَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنَا صَابِرٌ

---

[492] Sanadnya *shahih*. Sa'id Al Maqburi adalah Sa'id bin Abi Sa'id Kaisan, Abu Sa'id Al Maqburi. Dia mengambil riwayat dari ayahnya, dari Abu Hurairah dan Aisyah. Al-Laits dan Malik mengambil riwayat darinya.

Ahmad berkata, "Tidak mengapa mengambil riwayat darinya."

Dia wafat pada tahun 123 H atau 125 H.

مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، يُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنَا صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ يُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلاَّ الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ سَارَّنِي بِذَلِكَ.

8353. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bangkit lalu berkhuthbah di hadapan manusia. Rasulullah SAW lantas menyebutkan seputar iman kepada Allah dan jihad di jalan Allah merupakan sebaik-baik amal di sisi Allah. Tak lama kemudian seseorang berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, jika aku berperang di jalan Allah dan aku bersabar mengharapkan pahala, maju terus bertempur dan tidak mundur, adakah Allah akan menghapuskan dosa-dosaku?" Beliau bersabda, "*Ya, apa katamu?*" Lelaki itu berkata, "Jika aku berperang di jalan Allah, aku sabar dan mengharapkan pahala, maju terus bertempur tidak mundur, adakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Beliau bersabda, "*Ya, apa katamu?*" Lelaki itu berkata, "Jika aku berperang di jalan Allah, aku sabar dan mengharapkan pahala, maju terus bertempur tidak mundur, adakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Beliau bersabda, "*Ya, kecuali utang, karena Jibril membisikkan yang demikian itu kepadaku.*" [493]

٨٣٥٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[493] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersaba, يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ "*Semua dosa bagi orang yang mati syahid diampuni, kecuali utang.*"

قَالَ لِلْعَبْدِ الْمُصْلِحِ الْمَمْلُوكِ أَجْرَانِ: وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ.

8354. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bagi hamba shalih yang menjadi milik orang ada dua pahala.*" Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, jika bukan karena jihad di jalan Allah, haji, dan berbuat baik kepada ibu, aku mau wafat dalam keadaan dimiliki orang.[494]

٨٣٥٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظُ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي مَدِينَتِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ، اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ، وَإِنِّي عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَإِنَّ إِبْرَاهِيمَ سَأَلَكَ لأَهْلِ مَكَّةَ، وَإِنِّي أَسْأَلُكَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ كَمَا سَأَلَكَ إِبْرَاهِيمُ لأَهْلِ مَكَّةَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، إِنَّ الْمَدِينَةَ مُشْتَبِكَةٌ بِالْمَلاَئِكَةِ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانِ يَحْرُسَانِهَا، لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ، فَمَنْ أَرَادَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

8355. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Al Qarrazh menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Sa'd bin Malik dan Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berilah*

---

[494] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menikilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan mengisyaratkan bahwa hadit sini *shahih*.

keberkatan bagi penduduk Madinah di kotanya, berikan keberkatan pada takaran sha'nya, berikan keberkatan pada takaran mud-nya. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu, sahabat-Mu, dan rasul-Mu; dan sesungguhnya Ibrahim meminta kepada-Mu bagi penduduk Makkah, dan aku meminta kepada-Mu bagi penduduk Madinah sebagaimana Ibrahim meminta kepada-Mu bagi penduduk Makkah yang semisalnya. Sesungguhnya Madinah berjalin dengan Makkah. Pada setiap jalan bukitnya terdapat dua malaikat yang menjaganya, tidak akan dilanda wabah dan tidak akan dimasuki dajjal. Siapa yang bermaksud berbuat kejahatan, Allah akan membuatnya cair sebagaimana cairnya garam di dalam air." [495]

٨٣٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، يَعْنِي الرَّازِيَّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ أَحَدُنَا مُخْتَصِرًا.

8356. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Ja'far —yaitu Ar-Razi— menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang salah seorang dari kami shalat dengan kondisi bertolak pinggang." [496]

---

[495] Sanadnya *shahih*. Dalam *At-Tahdzib* pada biografi Dinar Abi Abdillah Al Qirazh disebutkan, "Abu Hatim Ar-Razi berkata, 'Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, dan kami tidak tahu apakah dia mendengar darinya atau tidak'." Yang dicantumkan di sini dan hadits no. 1593 disebutkan dengan jelas redaksi, "Mendengar."

Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا "*Ya Allah berilah keberkatan kepada kami di Madinah kami.*" HR. Muslim dalam pembahasan tentang haji dari Yahya bin Yahya, dan dari Qutaibah; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang doa dari Ishaq bin Musa, dan dari Qutaibah; Ibnu Majah dalam pembahasan tentang makanan dari Muhammad bin Shabbah dan Ya'qub bin Hamid; dan Malik dalam *Al Muwaththa`* pada pembahasan tentang kumpulan dari Suhail bin Abi Shalih.

[496] HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah dengan redaksi, نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الاِخْتِصَارِ فِي الصَّلاَةِ "*Rasulullah SAW melarang melakukan shalat*

٨٣٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

8357. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Abu Ma'mar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seseorang memenuhi perutnya dengan muntah lebih baik baginya daripada memenuhinya dengan syair.*"[497]

٨٣٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، يَعْنِي الْمُؤَدِّبَ قَالَ أَبِي: وَاسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي الْوَضَّاحِ أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ قَالَ أَبِي: وَرَوَى عَنْهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ وَأَبُو كَامِلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟ فَيَقُولُ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ؟ فَيَقُولُ: اللهُ، فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ اللهَ؟ فَإِذَا أَحَسَّ أَحَدُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ هَذَا، فَلْيَقُلْ آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ..

8358. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Sa'id —yakni Al Mu'addib— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku dan namanya Muhammad bin Muslim bin Abi Al Wadhah Abu Sa'id Al Muaddib berkata: Ayahku berkata: Dan darinya Abdurahman bin Mahdi, Abu Daud, dan Abu Kamil mengambil riwayat, dia berkata:

---

dengan bertolak pinggang." As-Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir.*

[497] HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir.*

Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan mendatangi salah seorang di antara kalian dan berkata, 'Siapa yang menciptakan langit?' Dia menjawab, 'Allah Azza wa Jalla'. Syetan berkata, 'Siapa yang menciptakan bumi?' Dia menjawab, 'Allah'. Syetan berkata, 'Siapa yang menciptakan Allah?' Jika salah seorang di antara kalian merasakan yang demikian itu, maka ucapkanlah, 'Aamantu billaahi wa birusulihi (aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya)'.*" [498]

٨٣٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الذِّرَاعَ.

8359. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Aqil menceritakan kepada kami, Abu Hibban menceritakan kepada kami

---

[498] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang sifat Iblis dari Yahya bin Bukair; dan Muslim dalam pembahasan tentang iman dari Abdul Malik bin Syu'aib bin Al-Laits bin Sa'ad; dari Zuhair bin Harb dan Abd bin Hamid; dari Harun bin Ma'ruf dan Muhammad bin Iyad serta Muhammad bin Hatim; dan Abu Daud dalam pembahasan tentang Sunnah dari Harun bin Ma'ruf.

Dalam beberapa riwayat disebutkan redaksi, فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ "*Siapa yang merasakan demikian, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dan segera menghentikannya.*" Maknanya adalah mengabaikan pemikiran batil yang berbahaya ini dan segera kembali kepada Allah SWT.

Imam Al Mazari berkata, "Secara tekstual, hadits ini menyatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan mereka untuk membuang pemikiran berbahaya tersebut dengan cara meninggalkannya dan menolaknya tanpa pertimbangan serta mencari dalilnya bahwa yang demikian itu batil."

Imam Al Mazari berkata, "Yang dikatakan dalam makna ini bahwa pemikiran itu ada dua macam: Pemikiran yang tidak tetap berakar dan tidak muncul karena ketidakjelasan, pemikiran inilah ynag mesti ditinggalkan sebagaimana yang diperintahkan dalam hadits. Karena itulah yang disebut dengan was-was. Ketika pemikiran ini muncul tanpa akar sumber, maka harus dibuang dengan segera tanpa harus mencari dalilnya. Sedangkan pemikiran yang tetap berakar tidaklah dibuang kecuali dengan mencari dalil dan pertimbangan akan batalnya.

dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyukai (daging bagian) tangan hasta."[499]

٨٣٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ قَالَ أَبِي: اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَقِيلٍ الثَّقَفِيُّ ثِقَةٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُكَ مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

8360. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Aqil menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku namanya Abdullah bin Aqil Ats-Tsaqafi adalah perawi *tsiqah*, menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sumpahmu adalah apa-apa yang dibenarkan oleh sahabatmu.*"[500]

٨٣٦١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ الْيَشْكُرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الإِقَامَةِ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ.

8361. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Warqa` bin Umar Al Yasykuri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku

---

[499] Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir Al Bujali adalah Haram. Ada yang mengatakan selain dia, dari kakeknya, dari Abu Hurairah. Cucunya mengambil riwayat darinya, yakni Jarir dan Yahya, anak-anak Ayub, dan Ammarah bin Al Qa'qa'. Ibnu Ma'in dan Ibnu Kharasy menilainya *shahih*.

[500] Sanadnya sangat *dha'if*, sebab ada perawi bernama Abdullah bin Sa'id bin Abi Abi Sa'id Al Maqburi. Hadits ini juga telah dibahas sebelumnya pada no. 7119 dengan sanad *shahih* dari riwayat Abdullah bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

Ibnu Hajar menghubungkan hadits dengan jalur riwayat ini ke dalam *At-Tahdzib* (5/263-264) karya Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah.

mendengar Amr bin Dinar menceritakan dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada shalat setelah iqamat selain shalat fardhu.*" [501]

٨٣٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سُوقٍ مِنْ أَسْوَاقِ الْمَدِينَةِ، فَانْصَرَفَ وَانْصَرَفْتُ مَعَهُ، فَجَاءَ إِلَى فِنَاءِ فَاطِمَةَ، فَنَادَى الْحَسَنَ، فَقَالَ: أَيْ لُكَعُ أَيْ لُكَعُ، أَيْ لُكَعُ، قَالَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، قَالَ: فَانْصَرَفَ وَانْصَرَفْتُ مَعَهُ، قَالَ: فَجَاءَ إِلَى فِنَاءِ عَائِشَةَ فَقَعَدَ، قَالَ: فَجَاءَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ظَنَنْتُ أَنَّ أُمَّهُ حَبَسَتْهُ لِتَجْعَلَ فِي عُنُقِهِ السِّخَابَ، فَلَمَّا جَاءَ الْتَزَمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْتَزَمَ هُوَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

8362. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abi Yazid, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah bersama Rasulullah SAW di salah satu pasar Madinah. Beliau kemudian berlalu dan aku pun mengikutinya. Rasulullah SAW pergi ke halaman rumah Fathimah. Al Hasan lalu memanggil, kemudian

---

[501] Sanadnya *shahih*. Atha` bin Yasar Al Hilal Al Qadhi *maula* Maimunah. Dia mengambil riwayat dari tuan-tuannya, Abu Dzar, Zaid bin Tsabit, dan sekelompok ulama lain. Zaid bin Aslam, Syarik bin Abi Namr, dan ulama lainnya mengambil riwayat darinya. Atha` tergolong tabiin besar dan ulamanya mereka. Dia wafat pada tahun 103 H.

Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* berkata, "Dia datang ke Syam dan penduduk Syam memanggilnya dengan nama Abu Abdillah. Ketika dia datang ke Mesir penduduknya memanggilnya dengan sebutan Abu Yasar. Dia seorang ahli ibadah dan pandai bercerita."

Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Luka', hai Luka', hai Luka'.*" Rasulullah SAW menyebutnya sebanyak tiga kali dan tidak seorang pun yang menjawab. Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW lantas berlalu dan aku mengikutinya." Abu Hurairah berkata, "Hingga sampai ke halaman Aisyah, dan kemudian Rasulullah SAW duduk." Abu Hurairah berkata, "Al Hasan bin Ali datang." Abu Hurairah berkata, "Aku menduga ibunya menahannya untuk memasangkan kalung pada leher Al Hasan. Ketika Al Hasan sampai Rasulullah SAW memeluknya dan Al Hasan memeluk Rasulullah SAW." Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, sungguh aku mencintainya, maka cintailah dia dan cintai siapa yang mencintainya,*" sebanyak tiga kali.[502]

٨٣٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلاَ يَصْعَدُ إِلَى اللهِ إِلاَّ الطَّيِّبُ، فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

8363. Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Warqa` menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersedekah dengan senilai satu buah kurma kering yang didapat dengan halal, maka yang naik kepada Allah hanyalah yang baik. Allah menerimanya dengan*

[502] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Abi Zaid Al Makki, dari kalangan hamba sahaya. Dia mengambil riwayat dari Ibnu Abbas, Ibnu Amr, Al Husain bin Ali bin Abi Thalib. Syu'bah, Ibnu Abi Syaibah, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi jujur. Di wafat pada tahun 126 H, dan hidup selama 86 tahun.

tangan kanan-Nya, lalu menjaganya untuk pemiliknya, sebagaimana halnya seseorang dari kalian menjaga anak kudanya, sehingga menjadi seperti gunung." [503]

٨٣٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ.

8364. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sekelompok orang akan masuk ke dalam surga dengan kondisi hati seperti hati-hati burung."* [504]

٨٣٦٥- حَدَّثَنَاهُ يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَهُوَ الصَّوَابُ، يَعْنِي لَمْ يَذْكُرْ أَبَا هُرَيْرَةَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ.

---

[503] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan At-Tirmidzi.

Adlu tamrah artinya senilai dengan satu buah tamar.

Al Kasbu Ath-Thayyib adalah halal. Makna kalimat *yurabbiha li shaahibiha* (menjaganya untuk pemiliknya) adalah dengan melipatgandakan pahalanya atau kuantum pahala yang bertambah.

Al Faluwwah adalah anak kuda yang beranjak besar, sebab ia membutuhlkan perawan lain selain ibunya.

At-Tirmidzi meriwayatkan, حَتَّى إِنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيرُ مِثْلَ أُحُدٍ *"Hingga satu telanan makanan menjadi semisal Uhud."* Hal ini diumpamakan dengan anak kuda agar menjadi lebih terang dan jelas. Sebab, sedekah adalah hasil amal jika seseorang bersedekah dari harta yang halal, maka Allah SWT akan menambahi ganjarannya, sehingga terjadi kesesuaian antara diri dan apa yang diberikan serta antara kurma kering dan gunung.

[504] HR. Muslim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih*.

8365. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda —Abdullah berkata: Dan itulah yang benar, yakni Abu Hurairah tidak menyebutkan—, '*Sebuah bangsa masuk ke dalam surga dengan kondisi hati mereka seperti hati-hati burung*'." [505]

٨٣٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ: بِنَوْمٍ عَلَى وِتْرٍ، وَالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَصَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

8366. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Al Aswad bin Hilal, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanku tiga perkara: Shalat witir sebelum tidur, mandi hari Jum'at, dan puasa tiga hari setiap bulan." [506]

٨٣٦٧- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ سَفَرًا لِيُوَدِّعَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللهِ وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبَعِيدَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ.

---

[505] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8364.
[506] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8339.

8367. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki yang ingin bepergian mendatangi Rasulullah SAW, dan meminta agar Rasulullah SAW memberinya nasihat. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Aku nasihati kamu agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir setiap kali berada di ketinggian.*" Ketika lelaki itu berlalu, Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, pendekkan yang jauh baginya dan mudahkan perjalanannya.*"[507]

٨٣٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا لَمْ تَجْتَبُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا؟ فَقِيلَ لَهُ: وَهَلْ تَرَى ذَلِكَ كَائِنًا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ فَقَالَ وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، عَنْ قَوْلِ الصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ قَالُوا: وَعَمَّ ذَاكَ قَالَ: تُنْتَهَكُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ، فَيَشُدُّ اللهُ قُلُوبَ أَهْلِ الذِّمَّةِ، فَيَمْنَعُونَ مَا بِأَيْدِيهِمْ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، لَيَكُونَنَّ مَرَّتَيْنِ.

8368. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Bagaimana keadaan kalian jika tidak mengumpulkan dinar dan juga dirham?" Ada yang berkata kepadanya, "Apakah kamu tidak memandangnya, bahwa yang demikian itu memang sudah ditetapkan, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, ini dari perkataan orang yang sangat jujur." Orang-orang bertanya, "Tentang apa itu, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "*Kamu tidak membayar utang Allah dan Rasul-Nya, maka Allah akan*

---

[507] HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia mengisyaratkan bahwa hadits ini *dha'if*.

mengikat hati orang-orang berutang, dan mereka menolak untuk mengeluarkan apa yang ada di tangannya. Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, yang demikian itu akan terjadi dua kali." [508]

٨٣٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ شَاذَانُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا فَلَقِيَ اللهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

8369. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Syadzan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdillah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang lelaki memberi utang orang-orang.*" Beliau bersabda, "*Dia berkata kepada anaknya, 'Jika datang menagih orang yang susah, maafkanlah dia semoga Allah memaafkan kesalahan kita'. Akhirnya dia bertemu Allah, dan Allah memaafkannya'.*" [509]

٨٣٧٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحْسِرُ الْفُرَاتُ، أَوْ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ، عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ،

---

[508] Sanadnya *shahih*. Ishaq bin Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash, dari ayahnya, dari Ikrimah bin Khalid. Abu Nu'aim, Abu Al Walid, dan ulama lainnya mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah*. Dia wafat pada tahun 170 H.

[509] HR. Al Bukhari; Muslim; dan An-Nasa'i dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menyatakan bahwa hadits ini *shahih*.

فَيَقْتَتِلُ عَلَيْهِ النَّاسُ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، يَا بُنَيَّ فَإِنْ أَدْرَكْتَهُ فَلَا تَكُونَنَّ مِمَّنْ يُقَاتِلُ عَلَيْهِ.

8370. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungai Eufrat terkuras —atau Kiamat tidak akan terjadi hingga sungat Eufrat terkuras— akibat adanya gunung emas. Orang-orang akan berperang memperebutkannya. Dari setiap 100, ada 99 orang yang terbunuh. Wahai, anak-anakku jika kalian mendapatinya, maka janganlah tergolong orang-orang yang berperang untuk mendapatkannya.*" [510]

٨٣٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ الْمَهْرِيُّ قَالَ قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا مَهْرِيُّ، نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَكَسْبِ الْحَجَّامِ، وَكَسْبِ الْمُومِسَةِ، وَعَنْ كَسْبِ عَسْبِ الْفَحْلِ.

8371. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Al Mahri menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Hurairah berkata kepadaku, "Hai Mahri, Rasulullah SAW melarang akan uang hasil penjualan anjing, penghasilan dari membekam, dan penghasilan dari pelacuran, serta penghasilan dari mengawinkan sapi jantan." [511]

---

[510] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang fitnah; Muslim dalam pembahasan tentang fitnah; Abu Daud dalam pembahasan tentang bencana; Ibnu Majah dalam pembahasan tentang fitnah; dan At-Tirmidzi.

[511] Sanadnya *shahih*, kecuali jika Abu Muawiyah Al Mahri meriwayatkannya dari Abu Hurairah. Aku tidak mendapatkan biografinya atau ada yang menyebutkan dirinya dalam kitab hadits. Kemudian aku mendapati pada sejumlah naskah bahwa Al Qasim meriwayatkannya dari ayahnya, dari Muawiyah Al Mahri.

٨٣٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ: عَلِيمًا حَكِيمًا غَفُورًا رَحِيمًا.

8372. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Al Qur`an diturunkan atas tujuh huruf: Aliiman, hakiiman, ghafuuran, rahiiman.*"[512]

٨٣٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَرِيمَ ابْنَ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوسُفُ ثُمَّ جَاءَنِي الدَّاعِي لَأَجَبْتُهُ إِذْ جَاءَهُ الرَّسُولُ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ وَرَحْمَةُ اللهِ عَلَى لُوطٍ إِنْ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ إِذْ قَالَ: لِقَوْمِهِ لَوْ أَنَّ لِي

HR. An-Nasa`i dalam pembahasan tentang jual beli; dan Ad-Darimi dalam pembahasan tentang jual beli.

[512] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Amr adalah Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan, keutamaan Al Qur`an, dan tauhid; Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat witir; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an; An-Nasa`i; dan Al Hakim.

بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ وَمَا بَعَثَ اللهُ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ.

8373. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh yang mulia anak yang mulia anak yang mulia anak yang mulia Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim Khalilurrahman Azza wa Jalla.*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Jika aku yang berdiam di penjara, tentulah Yusuf tidak akan berdiam di sana. Kemudian ketika datang sang penyeru, tentu aku kabulkan permohonannya. Ketika utusan datang, Yusuf berkata, 'Pulanglah kepada tuanmu dan tanyakan, bagaimana keadaan para wanita yang memotong tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui akan tipu daya yang mereka lakukan'. Rahmat Allah terhadap Luth. Dia telah kembali kepada keluarga yang kuat. Dia berkata kepada kaumnya, 'Jika aku mempunyai kekuatan untuk melawan kalian, atau aku kembali kepada keluarga yang kuat'. Tidaklah seorang nabi pun yang diutus setelah Luth kecuali nabi tersebut bagian dari kekayaan kaum tersebut.*"[513]

٨٣٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْفَأْلَ الْحَسَنَ وَيَكْرَهُ الطِّيَرَةَ.

8374. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, dia berkata,

---

[513] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang fafsir dari Al Husain bin Harits.

"Rasulullah SAW menyukai harapan baik dan tidak menyukai sikap pesimis." [514]

٨٣٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، ولَعَلَّ بَعْضُكُمْ أَنْ يَكُوْنَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيْهِ قِطْعَةً فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

8375. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku seorang manusia. Bisa jadi sebagian dari kalian mempunyai hujjah yang lebih baik dari yang lain. Siapa yang aku tetapkan baginya sebagian dari hak saudaranya, maka sesungguhnya aku menetapkan sepotong api neraka baginya.*" [515]

٨٣٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ أَخَذَتْكَ أُمُّ مِلْدَمٍ قَطُّ؟ قَالَ: وَمَا أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: حَرٌّ يَكُونُ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ، قَالَ: مَا

---

[514] Sanadnya *shahih*. Selain riwayat ini banyak riyawat lain tentang harapan baik dan sikap pesimis. Rasulullah SAW menafsirkan *al fa`lu* dengan kalimat yang baik. Diriwayatkan dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ، قَالُوْا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ '*Tidak ada penularan dan tidak ada sikap pesimis. Al fa`l sungguh menakjubkan diriku*'. Orang-orang bertanya, 'Apakah *al fa`lu* itu?' Beliau bersabda, '*Kata-kata yang baik*'." *Muttafaq alaih.*

[515] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Ummu Salamah. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menyebutkan bahwa hadits ini *shahih*.

وَجَدْتُ هَذَا قَطُّ؟ قَالَ: فَهَلْ أَخَذَكَ هَذَا الصُّدَاعُ قَطُّ، قَالَ: وَمَا هَذَا الصُّدَاعُ؟ قَالَ: عِرْقٌ يَضْرِبُ عَلَى الإِنْسَانِ فِي رَأْسِهِ، قَالَ: مَا وَجَدْتُ هَذَا قَطُّ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

8376. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang penduduk Arab badui datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya, "*Apakah kamu terkena Ummu Mildam?*" Dia berkata, "Apa itu Ummu Mildam?" Beliau bersabda, "*Panas yang terdapat di antara kulit dan daging.*" Lelaki tersebut berkata, "Aku tidak pernah merasakan hal yang demikian." Beliau bersabda, "*Apakah kamu pernah merasakan pening?*" Lelaki tersebut berkata, "Apa itu pening?" Beliau bersabda, "*Penyakit urat yang menimpa kepala manusia.*" Lelaki itu berkata, "Aku tidak mendapatkannya." Ketika lelaki itu berlalu, beliau bersabda, "*Siapa yang suka melihat kepada lelaki penduduk neraka, maka lihatlah lelaki ini.*"[516]

٨٣٧٧- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً.

---

[516] Sanadnya *shahih*. Abu Salamah adalah Ibnu Abdirrahman, salah seorang imam. Dia mengambil riwayat dari ayahnya Abdurrahman bin Auf, Aisyah, dan Abu Hurairah. Anaknya Umar, Az-Zuhri, dan Muhammad bin Amr bin Alqamah mengambil riwayat darinya. Tentang kematiannya ada beberapa pendapat. Ada yang mengatakan terjadi pada tahun 94 H, dan ada yang berpendapat bahwa terjadi pada tahun 104 H.

8377. Dengan sanadnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Yahudi berpecah menjadi tujuh puluh satu atau tujuh puluh dua kelompok. Umatku berpecah menjadi tujuh puluh tiga kelompok.*" [517]

٨٣٧٨- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ: رَدُّ التَّحِيَّةِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَشُهُودُ الْجِنَازَةِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

8378. Dengan sanadnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, memenuhi undangan, menyaksikan jenazah, menjenguk yang sakit, dan mendoakan yang bersin bila dia memuji Allah Azza wa Jalla.*" [518]

٨٣٧٩- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ، قَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، فَجَاءَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لأَهْلِهَا فِيهَا فَرَجَعَ إِلَيْهِ، قَالَ: وَعِزَّتِكَ، لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا فَحُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهَا وَإِذَا هِيَ قَدْ حُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ، قَالَ:

---

[517] HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih*.

[518] Sanadnya *shahih*. HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menyebutkan bahwa hadits ini *shahih*.

وَعِزَّتِكَ، قَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: اذْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَرَجَعَ، قَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَسْمَعَ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا فَأَمَرَ بِهَا، فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا.

8379. Dengan sanadnya, dari Abu Hurairah, Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Manakala Allah selesai menciptakan surga dan neraka, Dia mengirim Jibril. Allah berfirman, 'Lihatlah surga dan perhatikan apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penduduknya'. Jibril datang dan melihat surga serta memperhatikan apa-apa yang dipersiapkan bagi penduduknya. Setelah melihatnya, Jibril kembali dan berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, tidak ada yang melihatnya kecuali dia akan masuk ke dalamnya'. Kemudian Allah memerintahkan agar surga ditutupi dengan perkara-perkara yang tidak menyenangkan. Dia berfirman kepada Jibril, 'Kembalilah dan lihat surga serta perhatikan apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penduduknya'. Jibril kembali pergi, ternyata surga telah dikelilingi oleh perkara-perkara yang tidak menyenangkan. Jibril kembali dan berkata, 'Aku takut, tidak seorang pun yang akan memasukinya'. Allah berfirman, 'Pergilah dan lihatlah neraka, serta perhatikan apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penduduknya'. Ternyata kesusahan di neraka sungguh berlipat-lipat. Jibril kembali dan berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun yang ingin mendengarnya lalu memasukinya'. Allah memerintahkan agar neraka dikelilingi dengan perkara-perkara syahwat. Jibril kembali pergi dan kemudian berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun akan selamat darinya, kecuali ia memasukinya'.*"[519]

[519] Sanadnya *shahih*. Sejumlah hadits menerangkan bahwa apa yang dipersiapkan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang shalih dalam surga tidak mungkin dideskripsikan, dan tidak mungkin diketahui kecuali Allah SWT semata.

٨٣٨٠- وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَجُلاَنِ مِنْ بَلِيٍّ مِنْ قُضَاعَةَ أَسْلَمَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُشْهِدَ أَحَدُهُمَا وَأُخِّرَ الآخَرُ سَنَةً، قَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: فَأُرِيتُ الْجَنَّةَ، فَرَأَيْتُ فِيهَا الْمُؤَخَّرَ مِنْهُمَا أُدْخِلَ قَبْلَ الشَّهِيدِ، فَعَجِبْتُ لِذَلِكَ فَأَصْبَحْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ قَدْ صَامَ بَعْدَهُ رَمَضَانَ، وَصَلَّى سِتَّةَ آلاَفِ رَكْعَةٍ، أَوْ كَذَا وَكَذَا رَكْعَةً صَلاَةَ السَّنَةِ.

8380. Dengan sanadnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ada dua orang lelaki dari daerah Bali wilayah Qudha'ah memeluk Islam di tangan Rasulullah SAW. Salah seorang dari keduanya kemudian mati syahid, sedangkan yang seorang lagi meninggal setahun kemudian. Thalhah bin Ubaidullah berkata, "Kepadaku diperlihatkan surga. Aku lalu melihat di dalamnya yang terakhir meninggal masuk ke dalam surga terlebih dahulu sebelum yang syahid, sehingga ku heran mengetahuinya. Paginya, aku menceritakan kepada Rasulullah SAW —atau diceritakan kepada Rasulullah SAW—. Rasulullah SAW bersabda, "*Bukankah setelah itu dia berpuasa Ramadhan, dan shalat sebanyak enam ribu rakaat, atau sejumlah sekian shalat sunah.*"

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَالاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَؤُوا إِنْ شِئْتُمْ: (فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ) "*Allah Ta'ala berfirman, 'Aku persiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, didengar oleh telinga, dan berdetak pada hati manusia'. Bacalah sesukamu, 'Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan'.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 17)

٨٣٨١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ بَلِيٍّ وَهُمْ حَيٌّ مِنْ قُضَاعَةَ فَذَكَرَهُ.

8381. Yazid —yakni Ibnu Harun— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Thalhah bin Ubaidullah, bahwa dua orang lelaki dari suku Bali —yaitu dari wilayah Qudha'ah— setelah itu dia menyebutkan redaksi haditsnya.[520]

٨٣٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَزْرَقِ قَالَ: تُوُفِّيَ بَعْضُ كَنَائِنِ مَرْوَانَ فَشَهِدَهَا النَّاسُ وَشَهِدَهَا أَبُو هُرَيْرَةَ وَمَعَهَا نِسَاءٌ يَبْكِينَ، فَأَمَرَهُنَّ مَرْوَانُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: دَعْهُنَّ، فَإِنَّهُ مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنَازَةٌ مَعَهَا بَوَاكٍ، فَنَهَرَهُنَّ عُمَرُ رَحِمَهُ اللهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ فَإِنَّ النَّفْسَ مُصَابَةٌ، وَالْعَيْنَ دَامِعَةٌ، وَالْعَهْدَ حَدِيثٌ.

8382. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, Wahab bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari

---

[520] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Dalam hadits terdapat hikmah berupa nilai ibadah dalam Islam, sehingga seseorang tidak hanya bertawakkal kepada satu amal kebajikan semata. Di dalamnya juga dijelaskan tentang anjuran dalam pahala amal dan kedudukannya dalam Islam. Hadits ini tidak bermaksud mengatakan bahwa nilai mati syahid rendah. Al Qur`an dan Sunnah menjelaskan dengan gamblang kedudukan mati syahid yang tidak meninggalkan keraguan sedikit pun akan kedudukannya di sisi Allah SWT. Para syahid hidup di sisi Allah SWT, memperoleh rezeki, dan merasakan kegembiraan serta anugerah dari Allah SWT.

Salmah bin Al Azraq, dia berkata, "Sejumlah menantu Marwan wafat. Orang-orang kemudian menyaksikan jenazahnya dan juga Abu Hurairah, sementara di sisinya para wanita menangis. Marwan kemudian memerintahkan mereka agar berhenti. Abu Hurairah berkata, "Biarkan mereka, sebab suatu hari Rasulullah SAW pernah melintasi jenazah, sedang di sisinya orang-orang menangis. Umar lalu memarahi mereka agar berhenti, namun Rasulullah SAW bersabda, *"Biarkan mereka, karena sesungguhnya jiwa sedang berduka lantaran musibah, air mata mengalir, dan peristiwa itu baru saja terjadi."* [521]

٨٣٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ)، جَعَلَ يَدْعُو بُطُونَ قُرَيْشٍ بَطْنًا بَطْنًا: يَا بَنِي فُلاَنٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى فَاطِمَةَ، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا.

---

[521] Sanadnya *shahih*. Amr bin Al Azraq meriwayatkan dari Abu Hurairah, ini adalah kesalahan penulis naskah atau penerbit. Demikian juga yang terdapat pada naskah tulisan tangan Amr bin Al Azraq, seperti yang tercantum dalam kitab rujukan. Kesalahan ini telah lama terjadi dalam *Al Musnad*. Yang benar adalah Salamah bin Al Azraq, sebagaimana yang telah lalu pada hadits no. 7677 dan 8589.

Salamah ini adalah seorang dari Hijaz. Ibnu Al Qaththan berkata, "Keadaannya tidak diketahui, dan aku tidak mengetahui ada seorang penulis yang menyebut namanya dalam kitab-kitab mereka."

Haditsnya dalam *Al Musnad* dengan no. 7677 menyebutkan tentang jawabannya terhadap pertanyaan Ibnu Umar seputar periwayatannya dari Abu Hurairah. Ibnu Umar berkata kepadanya, "Kamu mendengarnya?" Dia menjawab, "Ya." Ibnu Umar berkata, "Allah SWT dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Jika memang dia tertuduh atau tidak *tsiqah* dalam pandangan Ibnu Umar, tentu dia akan menolak riwayatnya. Penerimaan Ibnu Umar terhadap riwayatnya adalah cukup sebagai dalil untuk beramal dengannya.

8383. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,*" Rasulullah SAW menyeru setiap marga (klan) bangsa Quraisy satu demi satu dengan bersabda, "*Hai suku fulan, jagalah diri kalian dari api neraka.*" Hingga berakhir pada Fathimah, dan beliau bersabda, "*Wahai Fathimah anak perempuan Muhammad, jagalah dirimu dari api neraka. Aku tidak berkuasa atas Allah terhadap kalian, kecuali hubungan rahim kalian yang akan selalu aku sambung dan tidak memutuskannya.*"[522]

٨٣٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلَالٍ عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ: يَا بِلَالُ خَبِّرْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ مَنْفَعَةً فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشْفَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: مَا عَمِلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فِي الْإِسْلَامِ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مَنْفَعَةً مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طُهُورًا تَامًّا قَطُّ فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ لِرَبِّي مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ.

8384. Muhammad bin Bisyir menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada Bilal ketika shalat Subuh, "*Hai Bilal, beritakan kepada aku tentang amal terbaik yang kamu kerjakan bermanfaat di dalam Islam, karena*

---

[522] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dalam pembahasan tentang iman dari Qutaibah dan Zuhair bin Harb; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang tafsir dari Abd bin Hamid; dan An-Nasa'i dalam pembahasan tentang wasiat dari Ishaq bin Ibrahim.

sesungguhnya aku telah mendengar bunyi kedua sendalmu di hadapanku di surga." Bilal berkata, "Ya Rasulullah, tidak ada sebuah amal yang aku kerjakan yang lebih baik dan bermanfaat bagiku, kecuali setiap kali aku bersuci dengan sempurna ketika siang atau pun malam hari, aku pasti shalat dengan kesucian tersebut untuk Tuhanku di luar shalat yang diwajibkan kepadaku." [523]

٨٣٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، يَعْنِي النَّوْفَلِيَّ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: حَدَّثَنَا أَبِي ذَكَرَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَفْضَى بِيَدِهِ إِلَى ذَكَرِهِ لَيْسَ دُونَهُ سِتْرٌ فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

8385. Yahya bin Yazid bin Abdul Malik —yakni An-Naufali— menceritakan kepada kami. Abdullah berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia menyebutkannya dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang tangannya menyentuh kemaluan tanpa ada penghalang, maka dia wajib berwudhu."* [524]

٨٣٨٦- حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

---

[523] *Ath-Thahuuru* adalah air yang digunakan untuk bersuci. Allah SWT berfirman, وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا *"Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih."* (Qs. Al Furqaan [25]: 48)

Thuhuura artinya kondisi suci.

[524] Sanadnya *dha'if*, sebab perawi bernama Yazid bin Abdul Malik An-Naufali dinilai *dha'if*. Status *dha'if*-nya ini telah disepakati. Sedangkan riwayat anaknya, Yahya, boleh diambil.

8386. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yazid bin Abdil Malik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang sama.[525]

٨٣٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ.

8387. Yahya bin Yazid bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perbanyaklah mengucapkan laa haula wa laa quwwata illaa billaah, sebab ia adalah salah satu harta perbendaharaan surga.*"[526]

٨٣٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ -وَكَانَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ نُفَيْلَةَ-، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَمَنُ الْجَرِيسَةِ حَرَامٌ وَأَكْلُهَا حَرَامٌ.

8388. Yahya bin Yazid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bin Abi Shalih —disebut juga dengan nama Ibnu Nufailah—, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Uang hasil pencurian kambing pada malam hari adalah haram, dan memakannya haram.*"[527]

---

[525] Sanadnya *dha'if*, sebab Yazid bin Abdul Malik An-Naufali adalah perawi *dha'if*, sebagaimana yang telah diterangkan tadi.

[526] Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Adi dalam *Al Kamil* dari Abu Hurairah. Imam As-Suyuthi menyebutnya bahwa hadits ini *dha'if* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*.

[527] Sanadnya *dha'if*. Dalam *At-Tajil*, Ibnu Hajar menyatakan bahwa pada sejumlah naskah *Al Musnad* nama Jabir bin Abi Shalih tertulis dengan Basyir

٨٣٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَأُرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

8389. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mengetahuinya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hendaknya orang-orang benar-benar berhenti melihat ke langit saat shalat, atau mereka mau pandangan mereka dicabut.*" [528]

٨٣٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا مَنْ رَجُلٍ يَأْخُذُ بِمَا فَرَضَ اللهُ وَرَسُولُهُ كَلِمَةً أَوْ كَلِمَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا أَوْ خَمْسًا، فَيَجْعَلُهُنَّ فِي طَرَفِ رِدَائِهِ فَيَتَعَلَّمُهُنَّ وَيُعَلِّمُهُنَّ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَابْسُطْ ثَوْبَكَ! قَالَ: فَبَسَطْتُ ثَوْبِي، فَحَدَّثَ رَسُولُ

---

sebagai ganti Jabir. Dari perkataan Ibnu Hajar ini dapat dipahami bahwa dia menguatkan nama Jabir dan dia tidak diketahui biografinya.

Al Hariisah adalah kambing yang dicuri pada malam hari. Jabir ini dikenal dengan sebutan Ibnu Nafi' sebagaimana yang tercantum dalam cetakan dan *At-Ta'jil.* Akan tetapi dalam naskah tulisan tangan tertulis Ibnu Baqbalah.

[528] Sanadnya *shahih.* HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat dari Hajjaj bin Minhal dengan redaksi, أما يخشى الذي يرفع رأسه قبل الإمام "*Tidakkah takut orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam merasa takut.*"

HR. Muslim dalam pembahasan tentang shalat dari Khalaf bin Hisyam, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani, dan Qutaibah bin Sa'id, dan dari Amr An-Naqid dan Zuhair bin Harb; Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Hafsh bin Umar; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang shalat dari Qutaibah; An-Nasa`i dalam pembahasan tentang shalat dari Qutaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang shalat dari Humaid bin Mas'adah dan Suwaid bin Sa'id.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: ضُمَّ إِلَيْكَ فَضَمَمْتُ ثَوْبِي إِلَى صَدْرِي، فَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا أَكُونَ نَسِيتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْهُ بَعْدُ.

8390. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, adakah lelaki yang bersedia mengambil apa-apa yang diwajibkan Allah dan Rasul-Nya, yakni satu kalimat, atau dua kalimat, atau tiga, atau empat, atau lima. Kemudian menaruhnya pada ujung pakaiannya, lalu mempelajarinya dan mengajarkannya.*" Abu Hurairah berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Bentangkanlah bajumu.*" Abu Hurairah berkata, "Maka aku bentangkan bajuku. Kemudian Rasulullah SAW menyampaikan, lantas bersabda, '*Peluklah bajumu*'. Maka aku pun memeluk bajuku ke dadaku. Aku berharap agar tidak lupa satu hadits pun yang aku dengar dari beliau setelahnya." [529]

٨٣٩١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَفَخِذُهُ مِثْلُ الْبَيْضَاءِ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ كَمَا بَيْنَ قُدَيْدٍ وَمَكَّةَ وَكَثَافَةُ جِلْدِهِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْجَبَّارِ.

8391. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdurrahman —yakni Ibnu Abdillah bin Dinar— menceritakan

[529] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari.

Dalam kitab *Fath Al Bari* (1/224), *Hilyah Al Auliya`* (1/378) dan *Thabaqat Ibnu Sa'ad* disebutkan dengan redaksi, فَبَسَطَهُ فَغَرَفَ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: ضُمَّهُ، فَضَمَمْتُهُ "Rasulullah SAW kemudian membentangkannya lalu memotongnya dengan tangannya, lantas bersabda, '*Dekaplah*', maka aku pun mendekapnya."

kepada kami dari Yazid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Gigi geraham orang kafir sebesar Uhud. Pahanya seperti telur. Tempat duduknya dari api sepanjang antara Qadid dan Makkah. Tebal kulitnya empat puluh dua hasta, diukur dengan hasta Al Jabbar.*" [530]

٨٣٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يُلْقِي لَهَا بَالاً يَرْفَعُهُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ لاَ يُلْقِي لَهَا بَالاً يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ.

8392. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba yang berbicara dengan pembicaraan yang diridhai Allah Azza wa Jalla yang tidak dipikirkannya sebelumnya, sehinga Allah mengangkat derajatnya dengan perkataannya tersebut. Dan, sesungguhnya seorang hamba yang berbicara dengan pembicaraan yang tidak diridhainya yang tidak dipikirkannya sebelumnya, lalu perkataan itu menjerumuskannya masuk ke dalam neraka.*" [531]

---

[530] Hadits yang sama telah disebutkan pada hadits no. 8327.

[531] HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukil hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilainya *dha'if.*

٨٣٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارٍ كَشَاكِشٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ.

8393. Abu Amir Al Aqdi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ammar Kasyakisy, dia berkata: Aku mendengar Sa'id Al Maqburi menceritakan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Usaha yang baik adalah usaha tangan pekerja jika dia memberi nasehat.*"[532]

٨٣٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ أَنَّهُ رَقِيَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَرَفَعَ فِي عَضُدَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ هُمُ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ، فَقَالَ نُعَيْمٌ: لَا أَدْرِي قَوْلُهُ مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ، مِنْ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

8394. Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Nu'aim bin Abdillah Al Mujmir, bahwa dia naik menjumpai Abu Hurairah yang berada di atas masjid. Saat itu Abu Hurairah sedang berwudhu. Dia kemudian mengangkat kedua lengan atasnya, lalu menghadap ke arahku dan berkata, "Sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh umatku pada Hari Kiamat (anggota wudhu mereka) terlihat*

[532] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

memancarkan warna putih karena bekas wudhu. Siapa di antara kalian yang sanggup memanjangkan cahaya anggota wudhu maka dia hendaknya melakukannya'."

Nu'aim berkata, "Aku tidak tahu perkataannya, '*Siapa yang sanggup memanjangkan cahaya anggota wudhu maka dia hendaknya melakukannya'*, berasal dari sabda Rasulullah SAW atau perkataan Abu Hurairah." [533]

٨٣٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَدْرُونَ مَنِ الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ لَا لَهُ دِرْهَمٌ وَلَا دِينَارٌ وَلَا مَتَاعٌ، قَالَ: الْمُفْلِسُ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ يَأْتِي بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ عِرْضَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيَقْعُدُ فَيَقْتَصُّ هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ: فَيَقْتَصُّ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ.

8395. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tahukah kalian siapakah yang bangkrut itu?*" Para sahabat berkata, "Orang bangkrut di antara kami, wahai Rasulullah adalah orang yang tidak mempunyai dirham, dinar, maupun harta benda." Beliau

---

[533] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *dha'if* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*.

bersabda, "*Orang yang bangkrut dari umatku pada Hari Kiamat adalah orang yang mengerjakan shalat, puasa, dan zakat, sementara (selama di dunia) dia pernah mencaci maki ini, memakan harta itu, memukul ini dan itu. Kemudian dia ditahan, lalu yang ini diberi balasan setimpal dari kebaikan orang tersebut, dan yang itu mengambil kebaikannya. Jika kebaikannya habis, sebelum apa yang wajib atasnya dilunasi, maka kesalahan-kesalahan mereka diambil dan dilimpahkan kepadanya. Setelah itu dia dilemparkan ke dalam api neraka.*"

Abdurahman —yakni Ibnu Mahdi— berkata, "*Maka dia diberi balasan setimpal.*"

Abdurrahman berkata, "*Sebelum apa yang wajib atasnya diselesaikan.*" [534]

٨٣٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمِعَ فِي الْجَنَّةِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنَ الْجَنَّةِ أَحَدٌ، خَلَقَ اللهُ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَوَضَعَ رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ يَتَرَاحَمُونَ بِهَا، وَعِنْدَ اللهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ رَحْمَةً.

8396. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika seorang mukmin mengetahui hukuman yang ada disisi Allah, niscaya dia pasti sangat menginginkan surga. Jika seorang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, maka tidak seorang pun yang berputus asa untuk mendapatkan surga. Allah menciptakan seratus rahmat dan*

---

[534] HR. Muslim dalam pembahasan tentang adab dari Qutaibah dan Ali bin Hajar.

membagi satu rahmat kepada seluruh makhluknya, dengan itu mereka semua saling berkasih sayang. Sedangkan di sisi-Nya ada sembilan puluh sembilan rahmat." [535]

٨٣٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَسِيدِ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عَيَّاشٍ مَوْلَى عَقِيلَةَ بِنْتِ طَلْقٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُطَوِّقَ حَبِيبَهُ طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَلْيُطَوِّقْهُ طَوْقًا مِنْ ذَهَبٍ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَوِّرَ حَبِيبَهُ سِوَارًا مِنْ نَارٍ فَلْيُسَوِّرْهُ بِسِوَارٍ مِنْ ذَهَبٍ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُحَلِّقَ حَبِيبَهُ حَلْقَةً مِنْ نَارٍ فَلْيُحَلِّقْهُ حَلْقَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِالْفِضَّةِ، الْعَبُوا بِهَا لَعِبًا، الْعَبُوا بِهَا لَعِبًا.

8397. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Usaid bin Abi Usaid, dari Nafi' bin Ayyasy *maula* Ailah binti Thalaq Al Ghifari, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang suka mengalungkan sahabatnya dengan kalung api neraka, maka dia hendaknya mengenakan kepadanya kalung emas. Siapa yang suka memakaikan sahabatnya gelang api neraka, maka dia hendaknya mengenakan kepadanya gelang emas. Siapa yang suka mengenakan sahabatnya cincin api neraka, maka dia hendaknya mengenakan kepadanya cincin emas. Tetapi, kenakanlah perak. Bermain-mainlah dengannya, bermain-mainlah dengannya."* [536]

---

[535] HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukil hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilainya *hasan*.

[536] Sanadnya *shahih*. Nafi' bin Ayyasy disebut juga dengan Abbas. Dia adalah Nafi' *maula* Abu Qatadah yang haditsnya telah disebutkan pada no. 7666. Dia dinisbatkan kepada Abu Qatadah. Dia bukanlah hamba sahayanya, tetapi hamba sahaya Aqilah binti Thalaq. Dalam *Al Musnad* di sini disebut Ailah. Demikian juga yang terdapat dalam naskah tulisan tangan, Ailah. Yang benar adalah hadits yang

٨٣٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلْ.

8398. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Musa bin Wardan menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seseorang cenderung mengikuti keyakinan kawannya. Maka lihatlah siapa saja yang dia temani.*"[537]

٨٣٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلاَّ وَأَنَا أَوْلَى بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ﴾، فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ هَلَكَ وَتَرَكَ مَالاً فَلْيَرِثْهُ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي فَإِنِّي مَوْلاَهُ.

8399. Abu Amir dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak seorang pun bagi orang beriman kecuali aku lebih utama dari dirinya di dunia akhirat. Bacalah sesukamu, 'Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri'.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 6) *Orang beriman manapun yang wafat dan meninggalkan harta, maka saudaranya*

---

kami nukil dari *At-Tahdzib* (10/405-406), dan akan disebutkan nanti pada hadits no. 8897.

[537] HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang adab; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang zuhud dari Muhammad bin Basyar.

hendaknya mewarisinya jika memang ada. Siapa yang meninggalkan utang atau barang hilang, maka datangilah aku. Sungguh aku adalah majikannya." [538]

٨٤٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَصَامَ رَمَضَانَ، فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا نُخْبِرُ النَّاسَ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ وَسَطُ الْجَنَّةِ، وَأَعْلَى الْجَنَّةِ، وَفَوْقَ عَرْشِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ -أَوْ تَنْفَجِرُ- أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، شَكَّ أَبُو عَامِرٍ.

---

[538] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang tafsir dari Ibrahim bin Mundzir dan dalam pembahasan tentang permohonanm utang dari Abdullah bin Muhammad; dan Muslim dalam pembahasan tentang fardhu. Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW memberi ketetapan hukum dari harta perdamaian kaum muslimin.

Ada yang mengatakan bahwa dari harta murni milik kaum muslimin. Ada yang mengatakan bahwa memberikan keputusan ini adalah wajib bagi Rasulullah SAW. Ada yang berpendapat bahwa itu tidak wajib. Perselisihan ini terbagi dalam dua pandangan. Ulama berselisih paham seputar pembayaran utang seseorang yang wafat. Ada yang mengatakan bahwa utangnya wajib dibayar dan diambil dari baitul mal. Ada juga yang mengatakan bahwa tidak wajib dibayar.

Makna hadits adalah Rasulullah SAW bersabda, "*Aku berkepentingan dalam kehidupan seseorang dan matinya. Aku adalah walinya dalam dua keadaan tersebut. Jika dia berutang, maka aku yang akan membayarkannya dari sisiku, selama dia bukan orang yang ingkar janji utang. Jika dia punya harta maka harta tersebut jatuh ke ahli warisnya, maka aku tidak akan mengambilnya walaupun sedikit. Jika dia meninggalkan keluarga yang miskin yang bingung, datanglah kepadaku, maka aku akan memberinya nafkah ....*" Lih. *Syarah Shahih Muslim* karya An-Nawawi.

8400. Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, dan berpuasa Ramadhan, maka Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga; apakah dia hijrah di jalan Allah atau berdiam di buminya tempat dia dilahirkan.*" Para Sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bolehkah kami mengabarkannya kepada manusia?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh surga memiliki seratus tingkat yang disediakan Allah Azza wa Jalla bagi para mujahid di jalan-Nya. Jarak antara setiap tingkat seperti jarak antara langit dan bumi. Jika kalian meminta kepada Allah Azza wa Jalla, maka pintalah surga Firdaus. Surga Firdaus berada di bagian paling tengah dan bagian paling tinggi surga. Di atasnya terdapat Arys Ar-Rahman. Dari surga Firdaus terpancar —atau memancar— sungai-sungai di surga.*" Abu Amir ragu.[539]

٨٤٠١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَوْ ابْنِ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ فُلَيْحٌ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنْ ابْنِ أَبِي عَمْرَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، وَقَالَ: أَفَلَا نُنَبِّئُ

---

[539] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang jihad; At-Tirmidzi; Zaid bin Aslam dari Atha` bin Yasar; dan Ibnu Majah.

Hammam berkata, "Dari Zaid, dari Atha`, dari Ubadah bin Ash-Shamit."

HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim. Al Hakim dan Ulama yang sependapat dengannya menguatkan riwayat Ad-Darawardi daripada riwayat Hammam. Al Hakim tidak menyinggung riwayat Hilal. Padahal antara Atha` bin Yasar dan Mu'adz terdapat sanad yang terputus.

Orang yang diajak berbicara dalam redaksi, فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ "Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah'," adalah Mu'adz bin Jabal sebagaimana yang terdapat dalam riwayat At-Tirmidzi, atau Abu Ad-Darda` sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Ath-Thabarani. Sedangkan riwayat yang terdapat pada An-Nasa`i, فَقُلْنَا "Kami kemudian berkata."

النَّاسَ بِذَلِكَ؟ قَالَ وَحْدَهُ، ثُمَّ حَدَّثَنَا بِهِ فَلَمْ يَشُكَّ، يَعْنِي فُلَيْحًا قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ.

8401. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, atau Ibnu Amrah. Fulaih barkata, "Aku tidak mengetahui kecuali dari Ibnu Abi Amrah." Setelah itu dia menyebutkan redaksi haditsnya. Hanya saja Ibnu Abi Amrah berkata, "*Terpancar sungai-sungai di surga,*" dan berkata, "*Tidakkah kami mengabarkannya kepada orang-orang akan hal tersebut?*" Ibnu Abi Amrah saja yang berkata demikian, kemudian dia menceritakan kepada kami dengan seperti itu. Fulaih tidak ragu, "Atha` bin Yasar berkata." [540]

٨٤٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: قَالَ أَبِي: فَحَدَّثَنَاهُ سُرَيْجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَكَرَهُ، وَقَالَ: وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَنْفَجِرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

8402. Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: Suraij menceritakannya kepada kami, dia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Setelah itu dia menyebutkan redaksi haditsnya. Abu Hurairah berkata, "*Di atasnya Arsy Ar-Rahman.*" Dan di antara redaksi hadits tersebut adalah, "*Sungai-sungai surga memancar darinya.*" [541]

---

[540] Sanadnya *shahih*. *Takhrij* hadits ini telah dilakukan sebelumnya.

[541] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8400.

٨٤٠٣- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّيْخُ يَكْبَرُ وَيَضْعُفُ جِسْمُهُ وَقَلْبُهُ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَيْنِ: طُولِ الْعُمُرِ وَالْمَالِ.

8403. Suraij menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang tua usianya bertambah dan jasmaninya melemah. Akan tetapi hatinya tetap menyukai dua perkara: Panjang umur dan harta.*"[542]

٨٤٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَسُرَيْجٌ قَالَا: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَزَاوَرُونَ فِيهَا، قَالَ سُرَيْجٌ: لَيَتَرَاءَوْنَ فِيهَا، كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الشَّرْقِيَّ وَالْكَوْكَبَ الْغَرْبِيَّ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ الطَّالِعَ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أُولَئِكَ النَّبِيُّونَ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، أَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ، وَقَالَ سُرَيْجٌ: أَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللهِ.

8404. Abu Amir dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin

---

[542] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang kelembutan hati dari Ali bin Al Madini; Muslim dalam pembahasan tentang zakat dari Abu Ath-Thahir bin As-Sarh dan Harmalah bin Yahya serta dari Zuhair bin Harb; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang zuhud dari Qutaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang pahala bertasbih dari Abu Marwan.

Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Penduduk surga akan saling kunjung-mengunjungi di dalam surga* —Suraij berkata: *Mereka akan saling lihat-melihat*—, *sebagaimana mereka melihat gugusan bintang Timur dan gugusan bintang Barat yang berada di atas cakrawala langit yang terbit bersinar dengan tingkat terang yang berbeda.*" Para Sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah mereka para nabi?" Beliau bersabda, "*Benar, demi Dzat Muhammad yang berada di tangan-Nya, sejumlah bangsa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta membenarkan para Rasul.*"

Suraij berkata, "*Dan sejumlah orang beriman kepada Allah.*"[543]

٨٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمَرْءَ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ، وَلاَ وَصَبٍ، وَلاَ هَمٍّ، وَلاَ حُزْنٍ، وَلاَ غَمٍّ، وَلاَ أَذًى، حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

8405. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Halhalah, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apa saja yang menimpa seorang muslim berupa kelelahan, sakit yang terus-menerus, kesedihan, derita, kegelisahan, dan gangguan, hingga duri yang menyakitinya, pasti Allah akan menjadikannya sebagai penebus dosa-dosanya.*"[544]

---

[543] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari; Muslim dari Abu Sa'id; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah RA. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[544] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8014. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى

٨٤٠٦- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَى لَأْوَائِهِنَّ وَضَرَّائِهِنَّ وَسَرَّائِهِنَّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُنَّ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَوِ ثِنْتَانِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَوِ ثِنْتَانِ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَوْ وَاحِدَةٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَوْ وَاحِدَةٌ.

8406. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Amr bin Syihab, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mempunyai tiga orang putri dan bersabar terhadap kesukaran yang ditimbulkannya, kesulitan yang dibawanya, dan kemudahan yang disebabkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan anugerah rahmat-Nya kepada mereka.*" Seseorang bertanya, "Atau dua anak perempuan wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Atau dua anak perempuan.*" Seseorang bertanya, "Atau satu anak perempuan wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Atau satu anak perempuan.*" [545]

الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا "*Musibah apa saja yang menimpa seorang muslim, kecuali Allah menjadikannya kaffarah hingga duri yang menyakitinya.*" HR. Al Bukhari dan Muslim dari Aisyah.

As-Suyuthi menilai hadits ini *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*.

Asy-Syaikhani juga meriwayatkan dengan redaksi, مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ حَطَّ اللهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا "*Muslim manapun yang terkena tusukan duri dan yang lebih dari itu, kecuali dengan itu Allah menghapus kesalahan-kesalahannya, sebagaimana halnya pohon yang menggugurkan daun-daunnya,*" dari Ibnu Mas'ud.

[545] Sanadnya *shahih*, kecuali riwayat (Amr bin Syihab) dari Abu Hurairah. Aku tidak menemukan biografinya atau sedikit dari data dirinya dalam kitab yang ada. Aku menduga kesalahan dari para penulis naskah. Kemudian aku menemukan sebuah hadits dalam *Al Mustadrak* (4/176) dari jalur riwayat Muhammad bin Sinan Al Qazzaz, dari Hammad bin Mas'adah. Di dalamnya terdapat nama Amr bin Nabhan pengganti Amr bin Syihab.

٨٤٠٧- حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ لِي نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ كَنْزٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ تَحْتَ الْعَرْشِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: أَنْ تَقُولَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ أَبُو بَلْجٍ: وَأَحْسَبُ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو، قَالَ أَبُو بَلْجٍ: قَالَ عَمْرٌو: قُلْتُ لأَبِي هُرَيْرَةَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ؟ فَقَالَ: لاَ إِنَّهَا فِي سُورَةِ الْكَهْفِ، وَلَوْلاَ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ، قُلْتَ: مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

8407. Bukair bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dia berkata: Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Hai Abu Hurairah; maukah kamu aku tunjukkan satu kalimat yang merupakan harta terpendam dari harta terpendam surga di bawah Arsy?*" Abu Hurairah berkata, "Aku berkata, 'Tentu, demi Bapak dan Ibuku'." Beliau bersabda, "*Kamu hendaknya membaca, 'Laa quwwata illaa billaah (tidak ada kekuatan kecuali dari Allah)'.*"

Abu Balaj berkata: Aku menduga dia berkata, "*Sesungguhnya Allah berfirman, 'Hamba-Ku berserah diri, dan dia diterima'.*" Abu Balj lagi berkata, "Aku mengatakan apa yang dikatakan Amr."

Amr bin Nabhan disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dia juga disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib* (7/501), bahwa yang tertera dalam *Al Musnad* (Amr bin Nabhan). Dia membenarkan nama (Amr bin Nabhan). Sedangkan yang tertulis dalam naskah tulisan tangan (Amr bin Nabhan). Jelaslah bahwa naskah yang berada di tangan Al Hafizh adalah salah.

Tentang hadits ini, At-Tirmidzi tidak mengambil ketetapan "siapa" yang benar sebagaimana yang diperbincangkan. Dalam hadits bab terdapat kata *al la`awa`* artinya kesukaran. *Adh-dharra`* artinya kesulitan. *Ar-rakha`* artinya kemudahan.

Abu Balj berkata: Amr berkata: Aku berkata kepada Abu Hurairah, "*Laa haula wa laa quwwata illaa billaah*?" Dia menjawab, "Tidak, tetapi yang terdapat di dalam surah Al Kahfi '*Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu, maa syaa`allaah, laa quwwata illaa billaah (atas kehendak Allah-lah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)*'." (Qs. Al Kahfi [18]: 39)[546]

٨٤٠٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَبِيعُ الْخَمْرَ فِي سَفِينَةٍ وَكَانَ يَشُوبُهُ بِالْمَاءِ وَكَانَ مَعَهُ فِي السَّفِينَةِ قِرْدٌ، قَالَ: فَأَخَذَ الْكِيسَ وَفِيهِ الدَّنَانِيرُ، قَالَ: فَصَعِدَ الذَّرْوَ، يَعْنِي الدَّقَلَ، فَفَتَحَ الْكِيسَ فَجَعَلَ يُلْقِي فِي الْبَحْرِ دِينَارًا وَفِي السَّفِينَةِ دِينَارًا حَتَّى لَمْ يَبْقَ فِيهِ شَيْءٌ.

8408. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa ada seorang pria menjual minuman keras di dalam sebuah kapal. Dia kemudian mencampur minuman kerasnya dengan air. Dia juga membawa bersamanya seekor kera. Rasulullah SAW bersabda, "*Kera tersebut kemudian mengambil kantung yang di dalamnya terdapat sejumlah dinar.*" Beliau bersabda lagi, "*Kera itu naik memanjat tiang agung (dalam kapal layar), lalu membuka*

[546] HR. At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang doa dari Abu Kuraib dengan redaksi, أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ "*Perbanyaklah ucapan laa haula wa laa quwwata illaa billah, karena sungguh kalimat tersebut sebagian harta simpanan surga.*"

kantung tersebut dan membuang satu dinar ke laut dan satu dinar ke kapal, sehingga tidak tersisa satu dinar pun di dalam kantung." [547]

٨٤٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ الْمُقَدَّمُ، وَشَرُّهَا الْمُؤَخَّرُ، وَشَرُّ صُفُوفِ النِّسَاءِ الْمُقَدَّمُ، وَخَيْرُهَا الْمُؤَخَّرُ.

8409. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz —yakni Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami, dia berkata: Suhail bin Abi Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik shaf lelaki adalah shaf terdepan dan seburuk-buruk shaf lelaki adalah yang paling belakang. Seburuk-buruk shaf wanita adalah yang terdepan dan sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang."* [548]

٨٤١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: أَهَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِكُمْ؟ قَالَ: وَمَا أَنْكَرْتَ مِنْ صَلَاتِي، قَالَ:

---

[547] Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah mengambil riwayat dari pamannya Anas, ayahnya, dan sejumlah ulama lain. Malik dan Ibnu Uyainah mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi yang bisa dijadikan sebagai *hujjah*. Dia wafat pada tahun 134 H.

[548] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; Ibnu Majah dari Abu Hurairah; dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Abu Umamah dan dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilai hadits ini *shahih*.

قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: نَعَمْ، وَأَوْجَزُ قَالَ: وَكَانَ قِيَامُهُ قَدْرَ مَا يَنْزِلُ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الْمَنَارَةِ وَيَصِلُ إِلَى الصَّفِّ.

8410. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Isma'il —yakni Ibnu Abi Khalid— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Hurairah, "Demikiankah Rasulullah SAW shalat bersama kalian?" Dia berkata, "Adakah yang kamu ingkari dari shalatku?" Ayahnya berkata: Aku berkata, "Aku hanya hendak bertanya tentang itu." Abu Hurairah berkata, "Ya, aku meringkasnya." Ayahnya berkata, "Berdirinya Abu Hurairah sekadar dengan turunnya muadzin dari menara dan sampai ke shaf." [549]

٨٤١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ عُنُقٌ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَأُذُنَانِ يَسْمَعُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، فَيَقُولُ: إِنِّي وُكِّلْتُ بِثَلَاثَةٍ: بِكُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ، وَبِكُلِّ مَنِ ادَّعَى مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ، وَالْمُصَوِّرِينَ.

8411. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pada Hari Kiamat ada leher keluar dari neraka. Leher ini mempunyai dua mata yang digunakan untuk melihat, dua telinga untuk mendengar, dan lidah untuk berkata. Dia*

---

[549] Sanadnya *shahih*. Dalam hadits ini terdapat perintah untuk mendirikan shalat dengan sempurna dengan sebaik-baik cara, serta mendasarkan shalat berdasarkan shalatnya Rasulullah SAW. Sebab, beliau menerimanya secara syariat dari Allah SWT.

berkata, "Aku disediakan untuk tiga orang: Setiap penguasa yang membangkang, setiap orang yang menyekutukan Allah, dan para pembuat gambar." [550]

٨٤١٢- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْفَ بِكُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

8412. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Nafi' *maula* Abu Qatadah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana dengan kalian jika Isa turun kepada kalian dan mengimami shalat kalian.*" [551]

٨٤١٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ وَاللهِ، لاَ يُؤْمِنُ لاَ وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، لاَ وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، قَالُوا: وَمَنْ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: جَارٌ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ، قِيلَ: وَمَا بَوَائِقُهُ؟ قَالَ: شَرُّهُ.

8413. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, demi Allah, dia tidak beriman. Tidak, demi Allah, dia tidak beriman. Tidak, demi Allah, dia tidak beriman.*" Para Sahabat bertanya, "Siapakah itu,

---

[550] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi dalam bab sifat neraka dari Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi.

[551] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dengan redaksi, كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ؟ "*Bagaimana dengan kalian jika Ibnu Maryam turun di tengah-tengah kalian dan shalat bersama kalian?*"

wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tetangga yang bawaa`iqnya tidak membuat tenang tetangganya.*" Ada yang bertanya, "Apa itu *bawaa`iq*?" Beliau bersabda, "*Kejahatannya.*"[552]

٨٤١٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي أَخْذَ الأُمَمِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَمَا فَعَلَتْ فَارِسُ وَالرُّومُ؟ قَالَ: وَمَا النَّاسُ إِلاَّ أُولَئِكَ.

8414. Utsman bin Umar Abu Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan datang sehingga umatku melakukan apa yang dilakukan oleh umat-umat sebelumnya, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta.*" Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, seperti yang dilakukan orang Persia dan Romawi?" Beliau bersabda, "*Siapa lagi kalau bukan mereka.*"[553]

٨٤١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى أَعْرَابِيٌّ

---

[552] Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi, لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ "*Tidak akan masuk surga orang yang kejahatannya tidak membuat tenang tetangganya.*" HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[553] Utsman bin Umar mengambil riwayat dari Yunus bin Yazid, Ibnu Juraij, dan sejumlah ulama. Ahmad bin Hanbal, Ar-Ramadi, Al Harits bin Abi Usamah, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Dia adalah sosok lelaki shalih dan *tsiqah*. Dia wafat pada tahun 209 H.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْنَبٍ قَدْ شَوَاهَا وَمَعَهَا صِنَابُهَا وَأُدْمُهَا، فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْكُلْ، وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوا فَأَمْسَكَ الأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَأْكُلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصُمِ الأَيَّامَ الْغُرَّ.

8415. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepadaku dari Abdul Malik bin Umair, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki dari pedalaman datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa daging kelinci panggang disertai dengan sambal dan lauk lainnya. Rasulullah SAW kemudian menerimanya tetapi tidak memakannya. Beliau lalu memerintahkan para sahabatnya memakannya. Lelaki pedalaman tadi tidak memakannya. Maka, Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Apa yang menahanmu untuk memakannya?*" Dia berkata, "Aku berpuasa tiga hari dalam sebulan." Beliau bersabda, "*Jika kamu berpuasa, maka berpuasalah pada hari putih (tanggal 13, 14 dan 15).*" [554]

٨٤١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ

---

[554] Tidak ada dalam jajaran para perawi dan daftar nama Syaikh Ahmad nama (Abu Al Walid bin Umar). Semoga kalimat (Ibnu Umar) merupakan tambahan, yang sebenarnya adalah Abu Al Walid Ath-Thayalisi. Dia merupakan salah seorang dari Syaikh Ahmad, dam dia mengambil riwayat dari Abu Awanah. Demikian juga, yang benar pada tulisan tangan adalah tidak adanya nama (Ibnu Umar).

HR. juga An-Nasa'i dalam pembahasan tentang puasa dan pembahasan tentang perburuan dari Muhammad bin Ma'mar.

كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ.

8416. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melakukan i'tikaf pada malam sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan. Pada tahun di mana Rasulullah SAW wafat, beliau melakukannya selama dua puluh hari."[555]

٨٤١٧- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ، وَهُوَ أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ: ادْنُوَا فَكُلاَ، قَالاَ: إِنَّا صَائِمَانِ، قَالَ: ارْحَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ، اعْمَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ.

8417. Umar bin Sa'ad menceritakan kepada kami —dan dia adalah Abu Daud Al Hafri—, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika kami sampai di jalan Azh-Zhahran, hidangan makanan disampaikan kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau berkata kepada Abu Bakar dan Umar, "*Mendekatlah kalian berdua, makanlah.*" Keduanya berkata, "Kami

---

[555] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang keutamaan Al Qur'an dari Khalid bin Yazid, dan dalam pembahasan tentang i'tikaf dari Abdullah bin Abi Syaibah; Abu Daud dalam pembahasan tentang puasa dari Hannad bin As-Sara; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang puasa dari Hannad bin As-Sara.

sedang berpuasa." Beliau bersabda, "*Bantulah perjalanan kedua sahabat kalian ini, bekerjalah untuk kedua sahabat kalian ini.*"[556]

٨٤١٨- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْرَعُ قَبَائِلِ الْعَرَبِ فَنَاءً قُرَيْشٌ، وَيُوشِكُ أَنْ تَمُرَّ الْمَرْأَةُ بِالنَّعْلِ، فَتَقُولَ: إِنَّ هَذَا نَعْلُ قُرَشِيٍّ.

8418. Umar bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Yahya —yakni Ibnu Zakaria bin Abi Za'idah— menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Thariq, dari Abi Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Suku Arab yang segera binasa adalah Quraisy. Hampir terjadi wanita berjalan dengan sendal, lalu dia berkata, 'Ini adalah sendal Quraisy'.*"[557]

---

[556] Sanadnya *shahih*. Umar bin Sa'ad Abu Daud Al Hafri penisbatan kepada sebuah nama tempat *Al Hafru* di Kufah. Dia mengambil riwayat dari Malik bin Mighwal dan Ats-Tsauri. Ahmad, Abd dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya.

Ibnu Al Madini berkata, "Aku tidak mengetahui adanya seseorang yang lebih ahli ibadah daripada dia."

Abu Hamdun Al Muqri` berkata, "Kami pergi mengunjungi rumahnya dan tidak kami dapati apapun di dalamnya."

Waki berkata, "Dia orang yang sangat dermawan pada zamannya."

Dia wafat pada tahun 203 H.

[557] Sanadnya *shahih*. Sa'ad bin Thariq bin Asyim Abu Malik Al Asyja'i Al Kufi. Dia mengambil riwayat dari ayahnya dan Ibnu Abi Aufa. Syu'bah dan Abu Muawiyah mengambil riwayat darinya. Ahmad menilainya sebagai perawi *tsiqah*. Dia hidup hingga usia hampir 140 tahun.

٨٤١٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا قُطْبَةُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَجِدُ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ ذَا الْوَجْهَيْنِ.

8419. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Quthbah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami mendapati manusia yang paling jahat di sisi Allah adalah orang yang berwajah dua (munafik).*" [558]

٨٤٢٠- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَرَقَ عَبْدُ أَحَدِكُمْ فَلْيَبِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ.

8420. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang budak kalian mencuri, maka juallah walau dengan nasysy* (20 dirham)." [559]

---

[558] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dari Umar bin Hafsh bin Ghayats; Muslim dalam pembahasan tentang adab dari Yahya bin Yahya; Abu Daud dalam pembahasan tentang adab dari Musaddad; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang kebaikan dari Hannad bin As-Sara; dan Malik dalam *Al Muwaththa`*, semuanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

[559] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, إذا سَرَقَ الْمَمْلُوكُ فَبِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ "*Jika seorang budak mencuri, maka juallah walau dengan nasysy* (20 dirham)." HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab; dan Abu Daud dari Abu Hurairah.

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

An-Nasysyu adalah 20 dirham, setara dengan setengah *uqiyah*.

٨٤٢١- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ فِي سَنَةِ إِحْدَى وَخَمْسِينَ خَرَجْتُ مَعَ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

8421. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepadaku saat dia berusia 51 tahun, aku keluar bersama Sufyan, dia berkata: Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membeli makanan, maka dia tidak boleh menjualnya kecuali setelah melunasinya.*" [560]

٨٤٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

8422. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian menyerang saudaranya, maka hindarilah daerah wajah.*" [561]

---

[560] Sanadnya *shahih*. Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj mengambil riwayat dari Abu Umamah bin Sahl dan Ibnu Al Musayyab. Anaknya Makhramah, Al Laits, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Kẹimamannya diakui dan dia wafat pada tahun 127 H.

[561] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8321.

٨٤٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَعْطُوا الإِبِلَ حَقَّهَا، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَأَسْرِعُوا السَّيْرَ، وَإِذَا أَرَدْتُمْ التَّعْرِيسَ فَتَنَكَّبُوا عَنْ الطَّرِيقِ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: أَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ.

8423. Abdushshamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melakukan perjalanan di tanah yang subur, maka berikanlah hak unta. Jika kalian melakukan perjalanan pada tanah yang tidak subur, maka percepatlah jalannya. Jika kalian hendak beristirahat, maka jauhilah jalan besar.*"

Affan berkata di dalam riwayatnya, "Suhail bin Abi Shalih mengabarkan kepada kami." [562]

٨٤٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَفِرُّ مِنَ الْبَيْتِ إِنْ يَسْمَعْ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تُقْرَأُ فِيهِ.

8424. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan jadikan rumah*

---

[562] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim; Abu Daud; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

kalian seperti kuburan, karena sesungguhnya syetan akan menjauhi rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah."[563]

٨٤٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا سَالِمٌ أَبُو جُمَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عُطَارِدًا التَّمِيمِيَّ كَانَ يُقِيمُ حُلَّةَ حَرِيرٍ، فَلَوْ اشْتَرَيْتَهَا فَلَبِسْتَهَا إِذَا جَاءَكَ وُفُودُ النَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ.

8425. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Salim Abu Jumai' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hurairah menceritakan bahwa Umar berkata, "Ya Rasulullah, Utharid At-Tamimi menjual pakainan sutera. Jika aku membelinya dan mengenakannya saat menyambut tamu engkau yang datang (tentu bagus)." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang mengenakan sutera (di dunia) adalah orang-orang yang tidak akan mendapat bagiannya (di akhirat).*"[564]

٨٤٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأُقَرِّبُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ اللهِ، وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ وَصَلاَةِ

[563] Sanadnya *shahih*. Ad-Darimi meriwayatkan hadits semakna dari Abu Al Ahwash. Dia berkata, "Abdullah berkata, 'Jika syetan mendengar surah Al Baqarah dibacakan dalam sebuah rumah, maka syetan akan keluar dari rumah tersebut'."

[564] Sanadnya *shahih*. Salim Abu Jami' adalah Salim bin Dinar. Dia dipanggil dengan Ibnu Rusyd, dan dinilai *tsiqah*.

HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Umar. As-Suyuthi di dalan *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

الصُّبْحِ، بَعْدَمَا يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ.

8426. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Demi Allah, aku orang yang paling dekat dbandingkan kalian dengan shalat Rasulullah SAW." Abu Hurairah melakukan doa qunut pada rakaat terakhir shalat Isya dan rakaat terakhir shalat Subuh, setelah membaca, "*Sami'allaahu liman hamidah.*" Kemudian dia mendoakan orang-orang beriman dan melaknat orang-orang kafir.[565]

٨٤٢٧- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ، يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَّالَ، وَالدُّخَانَ، وَالدَّابَّةَ، وَخَاصَّةَ أَحَدِكُمْ، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ.

---

[565] Sanadnya *shahih*. Qunut dibaca setelah bangkit dari ruku (i'tidal). Hadits semakna diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa jika Rasulullah SAW hendak mendoakan seseorang atau mendoakan korban Uhud, beliau melakukan qunut setelah ruku. Abu Hurairah kira-kira berkata demikian, "Setelah Rasulullah SAW berkata, '*Sami'allaahu liman hamidah, rabbanaa wa lakal hamdu* (*Allah mendengar siapa yang memuji-Nya, Tuhanku bagimu pujian*)', *beliau membaca, 'Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Ayasy bin Abi Rabi'ah, dan orang-orang lemah dari kaum beriman. Ya Allah, persulitlah suku Mudhar dan buatlah negerinya kemarau sebagaimana negerinya Yusuf'*. Rasulullah SAW membacanya dengan suara lantang. Terkadang beliau membaca pada salah satu shalat wajib (shalat Subuh), '*Ya Allah, laknatlah si fulan dan si fulan'*, untuk sebuah perkampungan dari perkampungan Arab. Maka, Allah SWT menurunkan ayat-Nya, '*Tak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima tobat mereka, atau mengadzab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zhalim*'." (Qs. Aali Imraan [3]: 128)

HR. Ad-Darimi; Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; dan Al Baihaqi dengan redaksi hadits yang beragam tetapi memiliki kesamaan.

8427. Manshur bin Salamah menceritakan kepada kami, Sulaiman —yakni Ibnu Bilal— mengàbarkan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Segeralah beramal sebelum muncul enam perkara: Terbitnya matahari dari Barat, kemunculan Dajjal, asap, hewan melata, keanehan pada salah seorang di antara kalian, dan urusan umum (kiamat).*"[566]

٨٤٢٨- حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ، يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْبَغِي لِلصِّدِّيقِ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا.

8428. Manshur menceritakan kepada kami, Sulaiman —yakni Ibnu Bilal— mengabarkan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah pantas bagi orang yang sangat jujur suka melaknat.*"[567]

٨٤٢٩- حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: سَعِّرْ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ، وَلَكِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلَيْسَ لِأَحَدٍ عِنْدِي مَظْلِمَةٌ.

---

[566] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dalam pembahasan tentang fitnah, dan dalam pembahasan tentang iman dari Yahya bin Ayub, Qutaibah, dan Ali bin Hajar.

[567] Sanadnya *shahih*. Sulaiman bin Muhammad Abu Muhammad *maula* keluarga Ash-Shiddiq. Dia adalah perawi *tsiqah* dan dipandang sebagai imam. Dia mengambil riwayat dari Zaid bin Aslam dan Abdullah bin Dinar. Anaknya Ayub, Al Qanabi, dan Lawin mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 172 H.

8429. Manshur menceritakan kepada kami, Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki datang menemui Rasulullah SAW, dia berkata, "Bersabdalah." Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh Allah memuliakan dan merendahkan derajat seseorang. Akan tetapi aku berharap akan bertemu Allah Azza wa Jalla dan tidak seorang pun meminta haknya dariku."* [568]

٨٤٣٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

8430. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur.[569]

٨٤٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُحُدًا هَذَا يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

8431. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah dan Husain bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari

---

[568] Sanadnya *shahih*. *Al Mazhlamah* adalah balasan yang diminta dari sebuah kezhaliman. Kata ini digunakan untuk hak yang diambil.

[569] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang jenazah dari Qutaibah; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang jenazah dari Abu Nashr Muhammad Khalaf Al Atsqalani.

ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh gunung Uhud ini menyukai kita, dan kita menyukainya*'."[570]

٨٤٣٢- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَرَقَ الْعَبْدُ فَبِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ، يَعْنِي بِنِصْفِ أُوقِيَّةٍ.

8432. Husain menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah bin Abdirrahman bin Auf, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang budak mencuri maka juallah walau dengan nasysy —yaitu separuh uqiyah—.*"[571]

٨٤٣٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

8433. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur.[572]

---

[570] Sanadnya *shahih*. Umar bin Abi Salamah bin Abdirrahman mengambil riwayat dari ayahnya. Abu Awanah dan Hasyim mengambil riwayat darinya.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi jujur dan dibenarkan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*."

Ulama lain menilainya *tsiqah*. Dia adalah hakim di Madinah. Abdullah bin Ali membunuhnya di Syam pada tahun 132 H.

[571] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar pada hadits no. 8420.

[572] Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 8430.

٨٤٣٤- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَنْزِلَنَّ الدَّجَّالُ خُوزَ وَكَرْمَانَ فِي سَبْعِينَ أَلْفًا، وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ.

8434. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir —yakni Ibnu Hazm— menceritakan kepada kami dari Muhammad —yakni Ibnu Ishaq—, dari Muhammad bin Ibrahim At-Tamimi, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dajjal akan datang ke Khudz dan Karman dengan membawa tujuh puluh ribu pengikut. Wajah-wajah mereka seperti perisai yang dibuat gepeng.*" [573]

٨٤٣٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ فِيهِ.

8435. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harts, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW kembali dari shalat

---

[573] Sanadnya *shahih*. Jarir bin Hazim Al Azdi pernah menyaksikan jenazah Abu Thufail. Dia mendengar hadits dari Abu Raja` Al Utharidi dan Al Hasan. Anaknya Wahab, Ibnu Mahdi, Hadbah anaknya Khalid, dan Syaiban mengambil riwayat darinya. Jarir adalah perawi *tsiqah*. Manakala hafalannya mulai bercampur, anaknya berusaha menutupinya. Dia wafat pada tahun 170 H. Biografi sepertinya terdapat dalam *Al Khulashah*. Dalam kitab *Tahdzib* karya Ibnu Hajar disebutkan 175 tahun. Al Bukhari berkata dalam *Tarikh*-nya, "Dari Sulaiman bin Harb dan lainnya."

kedua Id (Idul Adha dan Idul Fithri), beliau melalui jalan yang bukan jalan ketika pergi." [574]

٨٤٣٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلاَلِي؟ الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلِّي.

8436. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdirrahman, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Mana orang-orang yang menjauhi dosa karena kebesaranku? Hari ini Aku akan menaunginya dalam naungan-Ku di hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Ku'.*" [575]

---

[574] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ رَجَعَ فِي طَرِيقٍ غَيْرِهِ "Jika Rasulullah SAW keluar untuk shalat Id melalui satu jalan, saat kembali beliau menggunakan jalan yang lain." HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim dari Abu Hurairah. Sementara As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[575] Sanadnya *shahih*. Di dalamnya Ahmad berkata, "Fulaih menceritakan kepada kami." Ini terjadi karena kesalahan dari penulis naskah. Sebab, Ahmad benar-benar tidak pernah bertemu dengan Fulaih dan tidak mengambil riwayat darinya.

Ahmad mendapatkan riwayat dari Fulaih dengan perantara Yunus, Suraij, dan lainnya. Pada kedua hadits sebelum dan sesudah hadits ini disebutkan Ahmad meriwayatkannya dari Yunus, dari Fulaih. Dalam hadits ini penulis naskah menghilangkan redaksi, "Yunus menceritakan kepada kami." Namun kenyataannya pada naskah yang diterjemahkan ini tidak demikian, sebab redaksi, "Yunus menceritakan kepada kami," tetap ada. Dalam naskah tulisan tangan tertulis, "Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami," dan inilah redaksi yang benar.

HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

٨٤٣٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ ثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الشَّيْخَ، قَالَ يُونُسُ أَظُنُّهُ قَالَ: يَهْرَمُ، وَيَضْعُفُ جِسْمُهُ وَقَلْبُهُ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَيْنِ: طُولِ الْحَيَاةِ وَحُبِّ الْمَالِ.

8437. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh seorang berusia tua* —Yunus berkata: Aku menduga dia berkata, *menjadi tua renta— dan melemah tubuhnya, akan tetapi hatinya muda untuk mencintai dua perkara: Usia yang panjang dan cinta harta.*"[576]

٨٤٣٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِي طُوَالَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ سُرَيْجٌ فِي حَدِيثِهِ: يَعْنِي رِيحَهَا.

8438. Yunus dan Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdirrahman Abi Thuwalah, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang belajar ilmu yang semestinya untuk mencari ridha Allah, tetapi mempelajarinya untuk mencari harta dunia, maka dia tidak akan merasakan wanginya surga pada Hari Kiamat.*"

---

[576] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8403.

Suraij berkata di dalam riwayatnya, "Maksudnya baunya." [577]

٨٤٣٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: تُفْتَحُ الْبِلاَدُ وَالأَمْصَارُ، فَيَقُولُ الرِّجَالُ لإِخْوَانِهِمْ: هَلُمُّوا إِلَى الرِّيفِ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لاَ يَصْبِرُ عَلَى لأْوَائِهَا وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ إِلاَّ كُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا.

8439. Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ubaid bin As-Sabbaq, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Negeri-negeri dan kota-kota tertaklukkan. Para lelaki berkata kepada saudara-saudaranya, 'Mari kita pergi ke tanah yang subur'. Padahal Madinah adalah lebih bagi mereka, jika mereka mengetahui. Siapa yang bersabar atas kesulitan dan kesusahan yang menimpanya di Madinah, maka aku akan menjadi saksi baginya kelak di Hari Kiamat, atau pemberi syafaat'.*" [578]

[577] Sanadnya *shahih*. Di dalamnya disebutkan redaksi, "Fulaih dari Sa'id bin Abdillah bin Abdirrahman Abu Thuwalah." Yang benar adalah, "Fulaih dari Abdullah bin Abdirrahman Abi Thuwalah." Demikian juga yang tertulis dengan benar pada naskah tulisan tangan.

As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا لِغَيْرِ اللهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ "*Siapa yang berlajar ilmu karena selain Allah, maka dia menyiapkan tempat duduknya dari api neraka.*" HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Umar. As-Suyuthi juga menilainya hadits *hasan*.

[578] Sanadnya *shahih*. Kata *al-la`waa* artinya kesulitan. *Al Amshaar* adalah bentuk plural dari kata *mishr* yang berarti kota. *Ar-Riif* adalah tanah yang dipenuhi tanaman dan kesuburan. Bentuk pluralnya adalah *aryaaf.*

٨٤٤٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَبْلَ السَّاعَةِ سِنُونَ خَدَّاعَةٌ يُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ، وَيُخَوَّنُ فِيهَا الأَمِينُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ، وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ، قَالَ سُرَيْجٌ: وَيَنْظُرُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ.

8440. Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ubaid bin As-Sabbaq, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sebelum kiamat muncul tahun-tahun kedustaan. Pada tahun-tahun itu orang-orang yang jujur didustakan, orang-orang yang dusta dibenarkan, orang-orang yang amanah dikhianati, dan orang-orang yang khianat dipercayai. Pada tahun-tahun tersebut orang-orang hina berbicara.*"

Suraij berkata, "*Pada tahun itu orang-orang hina melihat.*"[579]

٨٤٤١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ، فَنَفَخْتُهُمَا فَرُفِعَا، فَأَوَّلْتُ أَنَّ أَحَدَهُمَا مُسَيْلِمَةُ وَالآخَرَ الْعَنْسِيُّ.

8441. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat seperti mimpi yang dilihat oleh orang yang tidur, seakan-akan di tanganku terdapat dua gelang perhiasan terbuat dari emas. Aku*

---

[579] Sanadnya *shahih*. Hadits ini ringkasan dari hadits no. 7899.

kemudian meniup keduanya lalu keduanya terangkat. Aku lantas menakwilkan bahwa salah satunya adalah Musailamah dan Al Ansi."[580]

٨٤٤٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: وَحَدَّثَنِي بُكَيْرٌ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ، إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلاَنًا وَفُلاَنًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لاَ يُعَذِّبُ بِهَا إِلاَّ اللهُ تَعَالَى، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

8442. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Bukair menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim kami dalam sebuah ekspedisi, lalu beliau bersabda, *"Jika kalian mendapatkan fulan dan fulan —dua lelaki Quraisy— maka bakarlah keduanya dengan api."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda saat kami hendak keluar, *"Aku tadi memerintahkan kalian untuk membakar fulan dan fulan dengan api. Sesungguhnya api hanya digunakan Allah untuk mengadzab. Jika kalian mendapatkan keduanya, maka bunuhlah keduanya."*[581]

---

[580] Muhammad bin Amr bin Alqamah dan Abu Salamah bin Abdirrahman, salah seorang imam dalam bidang syariat. Dia mengambil riwayat dari ayahnya, Abdurrahman bin Auf, Aisyah, dan Abu Hurairah. Anaknya Umar, Az-Zuhri, dan Muhammad bin Amr mengambil riwayat darinya. Tentang wafatnya terdapat beberapa pendapat. Ada yang mengatakan bahwa dia wafat pada tahun 94 H, ada juga yang mengatakan bahwa dia wafat pada tahun 104 H.

[581] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8054.

٨٤٤٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ وَلَكِنْ افْسَحُوا يَفْسَحْ اللهُ لَكُمْ.

8443. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Ayub bin Abdirrahman, dari Ya'qub bin Abi Ya'qub, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang membangunkan yang lain dari tempat duduknya. Akan tetapi perluaslah, niscaya Allah akan memberi keluasan kepada kalian.*" [582]

٨٤٤٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعَةِ أَضُبٍّ عَلَيْهَا تَمْرٌ وَسَمْنٌ، فَقَالَ: كُلُوا فَإِنِّي أَعَافُهَا.

8444. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Al Muhazzim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Kepada Rasulullah SAW didatangkan tujuh ekor biawak di atasnya terdapat kurma kering dan minyak samin. Rasulullah SAW kemduian bersabda, "*Makanlah, karena sesungguhnya aku mengizinkannya.*" [583]

---

[582] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan pada no. 10271 secara panjang lebar dan 10786.

[583] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *dha'if* yang bernama Abu Al Muhazzim. Lih. hadits no. 8314.

٨٤٤٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَخْلَةٍ جَرْبَاءَ قَدْ أَخْرَجَهَا أَهْلُهَا فَقَالَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ هَيِّنَةً عَلَى أَهْلِهَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

8445. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abu Al Muhazzim menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berjalan melintasi seekor anak kambing berkudis yang dibuang oleh pemiliknya. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Tidakkah kalian tahu, anak kambing ini telah menghinakan pemiliknya?*" Para sahabat berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia lebih rendah bagi Allah dari anak kambing ini bagi pemiliknya.*"[584]

٨٤٤٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِ سَأَلَ عَنْهُ، فَإِنْ قِيلَ لَهُ هَدِيَّةٌ، أَكَلَ وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ، قَالَ: كُلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ.

8446. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Jika Rasulullah SAW menerima makanan dari selain keluarganya, beliau akan bertanya tentang makanan tersebut. Jika dikatakan bahwa makanan itu

---

[584] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *dha'if* bernama Abu Al Muhazzim. Lih. hadits no. 8314.

As-Sakhlah adalah anak kambing dari jenis domba.

Al Ma'z adalah sebutan untuk anak kambing yang baru lahir, baik jantan atau betina.

adalah hadiah, beliau akan memakannya. Namun jika dikatakan bahwa makanan itu adalah sedekah, beliau bersabda, '*Makanlah kalian*', dan beliau tidak memakannya." [585]

٨٤٤٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، وَعُدِّلَتْ الصُّفُوفُ، حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ وَانْتَظَرْنَا أَنْ يُكَبِّرَ، انْصَرَفَ فَقَالَ: عَلَى مَكَانِكُمْ، فَدَخَلَ بَيْتَهُ وَمَكَثْنَا عَلَى هَيْئَتِنَا حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا وَرَأْسُهُ يَنْطِفُ وَقَدْ اغْتَسَلَ.

8447. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, Abu Salamah bin Abdirrahman menceritakan kepadaku, bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW keluar. Lalu iqamat shalat dikumandangkan dan shaf diluruskan. Hingga ketika Rasulullah SAW datang pada tempat shalatnya dan kami menanti untuk bertakbir, beliau beranjak dan bersabda, '*Tetap di tempat kalian*'. Beliau kemudian masuk ke dalam rumahnya. Kami lalu menanti sebentar. Tidak lama kemudian Rasulullah SAW keluar menemui kami dengan kepala menetes air dan ternyata beliau baru saja mandi." [586]

---

[585] HR. Al Bukhari; Muslim; dan An-Nasa`i dari Abu Hurairah.

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih* dengan redaksi, كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟ فَإِنْ قِيلَ: صَدَقَةٌ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: كُلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ، وَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ، ضَرَبَ بِيَدِهِ فَأَكَلَ مَعَهُمْ "Jika makanan didatangkan, beliau bertanya apakah hadiah atau sedekah? Jika dikatakan sedekah, maka beliau berkata kepada para sahabatnya, '*Makanlah*', dan tidak memakannya. Jika dikatakan hadiah, maka beliau menggerakkan makanan itu dengan tangannya lalu memakannya bersama para sahabat."

[586] *Yanthufu* artinya menetes air. Tentang Abu Salamah bin Abdirrahman telah diuraikan sebelumnya.

٨٤٤٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، فَلَقِيَ اللهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

8448. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Shalih, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdillah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang lelaki mengutangkan uangnya kepada orang-orang. Dia berkata kepada anaknya, 'Jika kamu datang kepada yang sedang susah, maka maafkanlah. Semoga Allah memaafkan kesalahan kita'. Kemudian dia bertemu Allah, dan Dia memaafkan kesalahan-kesalahannya.*"[587]

٨٤٤٩- حَدَّثَنَا فَزَارَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَدْ كَانَ فِيمَا مَضَى قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ نَاسٌ يُحَدَّثُونَ، وَإِنَّهُ إِنْ كَانَ فِي أُمَّتِي هَذِهِ مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

8449. Fazarah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim —yakni Ibnu Sa'ad— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh pada umat sebelum kalian ada orang-orang yang menerima ilham. Sungguh jikalau hal*

[587] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8369.

tersebut ada dalam tubuh umatku, maka dia adalah Umar bin Khaththab." [588]

٨٤٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَاهُ يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَهُ مُرْسَلاً.

8450. Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: Dan Ya'qub menceritakannya kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Abu Salamah bin Abdirrahman menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW. Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits secara *mursal."* [589]

٨٤٥١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَوَضَّأُ إِلَى جَنْبِ قَصْرٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَذَكَرْتُ غَيْرَتَكَ، فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا وَعُمَرُ رَحِمَهُ اللهُ حِينَ يَقُولُ: ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ عِنْدَهُ مَعَ الْقَوْمِ، فَبَكَى عُمَرُ حِينَ سَمِعَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَعَلَيْكَ بِأَبِي أَنْتَ أَغَارُ يَا رَسُولَ اللهِ.

---

[588] *Al Muhdats* artinya lelaki yang dugaannya benar. Ibrahim bin Sa'ad Az-Zuhri Al Aufi Abu Ishaq Al Madani mengambil riwayat dari ayahnya dan Az-Zuhri. Ibnu Mahdi, Ahmad, Lawin, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Dia tergolong ulama besar yang wafat tahun 183 H.

[589] *Ibid.*

8451. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Ibnu Syihab berkata: Ibnu Al Musayyab menceritakan kepadaku, bahwa Abu Hurairah berkata: Sungguh Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika aku tidur, aku melihat diriku berada di surga. Aku melihat seorang wanita berwudhu pada sisi istana. Lalu aku bertanya, 'Milik siapa istana ini?' Mereka berkata, 'Milik Umar bin Khaththab'. Aku kemudian teringat kecemburuanmu, lalu aku mundur ke belakang.*" Ketika Rasulullah SAW berkata demikian, Umar duduk di sisinya bersama orang banyak. Umar langsung menangis ketika mendengar itu dari Rasulullah SAW. Umar berkata, "Demi ayah dan ibuku, kepadamu, aku cemburu wahai Rasulullah?"[590]

٨٤٥٢- حَدَّثَنَا فَزَارَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالٍ، يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ، أَوْ تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ وَالطَّالِعَ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أُولَئِكَ النَّبِيُّونَ؟ قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، وَأَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

8452. Fazarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal —yakni Ibnu Ali—, dari Atha`,

---

590 HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah dengan redaksi: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ الْقَصْرِ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوْا: لِعُمَرَ، فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا، فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ: أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ "Ketika kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau bersabda, '*Saat tidur, aku bermimpi melihat diriku di surga. Aku kemudian melihat seorang wanita berwudhu pada sisi istana. Aku lalu bertanya, "Milik siapa istana ini?" Mereka berkata, "Milik Umar." Aku kemudian teringat cemburunya Umar, sehingga aku mundur ke belakang*'. Umar kemudian menangis dan berkata, '*Kepadaku, engkau cemburu wahai Rasulullah*'?"

dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penduduk surga akan saling melihat, sebagaimana kalian saling melihat atau kalian melihat gugusan bintang Barat dan bintang Timur di atas cakrawala dalam tingkatan yang berbeda.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, mereka itu para Nabi." Rasulullah SAW bersabda, "*Benar, demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, dan sejumlah kaum yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul.*" [591]

٨٤٥٣- حَدَّثَنَا فَزَارَةُ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحٌ وَسُرَيْجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّيْخُ يَكْبَرُ وَيَضْعُفُ جِسْمُهُ وَقَلْبُهُ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: طُولِ الْحَيَاةِ وَحُبِّ الْمَالِ، وَقَالَ سُرَيْجٌ: حُبِّ الْحَيَاةِ وَحُبِّ الْمَالِ.

8453. Fazarah menceritakan kepada kami, Fulaih dan Suraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dar Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang tua akan semakin tua dan jasmaninya kian melemah. Akan tetapi hatinya muda untuk mencintai dua hal: cinta kepada kehidupan dan cinta harta.*" [592]

---

[591] HR. Al Bukhari; Muslim dari Abu Sa'id; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah.

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *shahih*.

Redaksi haditsnya sebagaimana berikut, إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ "*Seseungguhnya penduduk surga melihat penduduk surga yang lain berada di tingkat di atasnya, sebagaimana halnya kalian melihat gugusan bintang Timur dan bintang Barat di atas cakrawala, berdasarkan perbedaan keutamaan mereka.*"

[592] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8403.

٨٤٥٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

8454. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan pemilik rambut, pekerja tatto dan pemilik tubuh yang ditatto.*" [593]

٨٤٥٥- حَدَّثَنَا فَزَارَةُ بْنُ عَمْرٍو أَخْبَرَنِي فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ، فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا نُنَبِّئُ النَّاسَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهَا أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

8455. Fazarah bin Umar menceritakan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepadaku dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[593] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar; Abu Daud, At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

"*Siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat serta puasa Ramadhan, maka Allah wajib untuk memasukkannya ke dalam surga. Apakah dia sedang hijrah di jalan Allah atau sedang bermukim di negeri tempat dia dilahirkan.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, tidakkah engkau mengabarkannya kepada semua orang?" Rasulullah SAW bersabda, "*Di dalam surga terdapat seratus tingkat. Allah mempersiapkannya bagi para pejuang di jalan Allah. Jarak antara satu tingkat dengan tingkat yang lain bagaikan jarak antara langit dan bumi. Jika kalian meminta kepada Allah Azza wa Jalla, maka mintalah surga firdaus. Surga firdaus berada di tengah-tengah surga dan pada tempat tertinggi. Di atasnya ada Arsy Ar-Rahman darinya memancar sungai-sungai surga.*" [594]

٨٤٥٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ قُهَيْدِ بْنِ مُطَرِّفٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِي؟ قَالَ: فَانْشُدْ اللهَ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: انْشُدْ اللهَ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَانْشُدْ اللهَ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَقَاتِلْ، فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ.

8456. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid —yakni Ibnu Al Had—, dari Amr bin Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki datang menemui Rasulullah SAW, lalu berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah apa pendapatmu apabila hartaku di curi?" Rasulullah SAW bersabda, "*Bersumpahlah dengan nama Allah.*" Lelaki tersebut berkata, "Jika mereka ingkar." Beliau bersabda, "*Bersumpahlah*

[594] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8400.

dengan nama Allah. " Lelaki tersebut berkata, "Jika mereka ingkar." Beliau bersabda, "*Bersumpahlah dengan nama Allah.*" Lelaki itu berkata, "Jika mereka ingkar." Beliau bersabda, "*Perangi. Jika kamu terbunuh, kamu masuk surga. Jika kamu yang membunuh, kamu masuk neraka.*" [595]

[595] Sanadnya *shahih*. Tentang Amr bin Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari, Ibnu Hajar berkata dalam *At-Tahdzib* (8/91), "Yang benar adalah riwayat Abdullah bin Shalih, dari Laits, dari Yazid bin Al Had, dari Amr *maula* Al Muthallib, dari Quhaid bin Mutharrif, dari Abu Hurairah."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Wahab dari Yahya bin Abdillah bin Salim, dari Yazid, dari Amr. Di dalamnya juga disebutkan (8/385), "Akan tetapi, sebagian ulama ahli hadits membedakan antara Quhaid bin Mutharrrif dan antara Amr bin Qahid."

Al Azdi berkata, "Quhaid meriwayatkan sendiri dari Muthallib. Ibnu Sa'ad menyebutkannya dalam *Thabaqah Khandaqiyyin* (para sahabat yang memeluk Islam setelah peristiwa perang Khandaq). Abu Nu'aim dan ulama lainnya memasukkan ke dalam kelompok Sahabat.

Ad-Daraquthni berkata, "Tentang apakah dia seorang Sahabat, terjadi perselisihan."

Ibnu Hibban berkata dalam *Ash-Shahabah*, "Ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang sahabat."

Hadits ini diriwayatkan secara makna oleh Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari, dan akan disebutkan nanti dalam *Al Musnad* dari jalur riwayat Abdul Aziz bin Al Muthallib bin Abdillah bin Hanthab Al Makhzumi, dari saudaranya Al Hakam, dari ayahnya Al Muthallib, dari Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari.

Sanad hadits ini juga *shahih*. Semua ini menguatkan keberadaannya, bahwa Yunus dan Qutaibah tidak salah atas periwayatannya dari Laits. Periwayatan keduanya telah diikuti oleh Abu Salamah Al Khuza'i Al Hafizh sebagaimana akan disebutkan pada no. 8709, bahwa yang benar adalah Amr bin Quhaid. Diyakini dia adalah Ibnu Quhaid bin Mutharrif, seorang sahabat. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah, walaupun ayahnya meriwayatkannya dari Rasulullah SAW. Selain itu, Ibnu Al Muththalib bin Abdillah meriwayatkannya dari ayahnya, dari Quhaid seorang sahabat.

Dalil penguatnya adalah Abdul Aziz bin Al Muththalib meriwayatkan dari Abdullah bin Al Hasan, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ "*Siapa yang hartanya diambil lalu dia terbunuh (karena mempertahankannya), maka dia mati syahid.*"

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8281 dan sanadnya sangat *shahih*.

٨٤٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قُهَيْدٍ الْغِفَارِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

8457. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid Al Had, dari Amr bin Quhaid Al Ghifari, dari Abu Hurairah. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya.[596]

٨٤٥٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَكَا أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ مَشَقَّةَ السُّجُودِ عَلَيْهِمْ إِذَا تَفَرَّجُوا قَالَ: اسْتَعِينُوا بِالرُّكَبِ، قَالَ ابْنُ عَجْلَانَ: وَذَلِكَ أَنْ يَضَعَ مِرْفَقَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ إِذَا أَطَالَ السُّجُودَ وَأَعْيَا.

8458. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Sumai *maula* Abu Bakar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Para Sahabat Nabi SAW mengadukan kepada Rasulullah SAW perihal kesusahan mereka saat melakukan sujud dengan merenggangkan kedua tangan dan mengangkat perut. Rasulullah SAW bersabda, "*Perbantukan lutut-lutut.*" Ibnu Ajlan, "Maksudnya, dengan menaruh siku tangan pada lutut jika sujud berlangsung panjang dan merasa lelah." [597]

---

[596] *Ibid.*

[597] Hadits tentang sifat sujud Rasulullah SAW telah disebutkan sebelumnya, di antaranya hadits dari Maimunah binti Al Harits, dia berkata, كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ جَافَى حَتَّى يُرَى مِنْ خَلْفِهِ وَضَحُ إِبْطَيْهِ "Jika Rasulullah SAW bersujud, beliau merenggangkannya sehingga terlihat dari belakang putihnya kedua ketiaknya." HR. Ad-Darimi.

٨٤٥٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ يَصْرِفُ اللهُ عَنِّي لَعْنَ قُرَيْشٍ وَشَتْمَهُمْ؟ يَسُبُّونَ مُذَمَّمًا وَأَنَا مُحَمَّدٌ.

8459. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidakkah kalian melihat bagaimana Allah mengalihkan dariku laknat dan celaan kaum Quraisy? Mereka mencelaku dengan celaan yang keras dan aku adalah Muhammad (yang terpuji).*"[598]

٨٤٦٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، يَعْنِي ابْنَ عَجْلاَنَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدَهُمَا مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا، ثُمَّ سَدَّدَ الْمُسْلِمُ أَوْ قَارَبَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ الإِيمَانُ وَالشُّحُّ.

8460. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad —yakni Ibnu Ajlan—, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang menyusahkan yang lain tidak akan berkumpul dalam api neraka: Seorang muslim yang memerangi seorang kafir, kemudian seorang muslim tersebut menunjukkan jalan yang benar dan bertutur kata dengan kata-kata yang santun. Tidak*

[598] Ibnu Ajlan adalah Muhammad bin Ajlan. Dia mengambil riwayat dari seseorang, dari Abu Hurairah. Ibnu Ajlan yang dimaksud adalah Al Maqburi.

akan berkumpul dalam perut seseorang: Debu di jalan Allah dan asap api neraka. Tidak akan berkumpul dalam hati seseorang: Iman dan sifat kikir." [599]

٨٤٦١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَتِ امْرَأَتَانِ وَمَعَهُمَا صَبِيَّانِ، فَعَدَا الذِّئْبُ عَلَى أَحَدِهِمَا، فَأَخَذَتَا يَخْتَصِمَانِ فِي الصَّبِيِّ الْبَاقِي، فَاخْتَصَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى مِنْهُمَا، فَمَرَّتَا عَلَى سُلَيْمَانَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: فَكَيْفَ أَمَرَكُمَا؟ فَقَصَّتَا عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّ الْغُلاَمَ بَيْنَكُمَا! فَقَالَتْ الصُّغْرَى: أَتَشُقُّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: لاَ تَفْعَلْ حَظِّي مِنْهُ لَهَا، فَقَالَ: هُوَ ابْنُكِ، فَقَضَى بِهِ لَهَا.

8461. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Az-Zinad, dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Dua orang wanita keluar dengan membawa dua anak. Seekor serigala lalu menerkam salah seorang bayi tersebut. Keduanya lalu pergi meminta ketetapan hukum (bayi siapakah yang dimakan). Keduanya lalu datang menemui Daud. Daud kemudian memberikan ketetapan hukum kepada wanita yang lebih tua. Setelah itu keduanya berjalan melintasi Sulaiman, dia bertanya, 'Apa yang dia perintahkan kepada kalian?' Keduanya lantas menceritakan apa yang terjadi. Sulaiman berkata, 'Berikan kepadaku pisau. Aku akan*

---

[599] Hadits ini dinukil dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, لاَ يَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ فِي النَّارِ أَبَدًا "*Tidak akan berkumpul seorang kafir dan yang memeranginya dalam neraka selama-selamanya.*" HR. Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

membelah anak ini untuk kalian berdua'. Maka wanita yang muda berkata, 'Engkau akan membelahnya?' Sulaiman berkata, 'Ya'. Dia berkata, 'Jangan lakukan itu. Bagianku dari anak ini untuknya (wanita yang lebih tua)'. Mendengar itu, Sulaiman pun berkata, 'Dia anakmu'. Maka Sulaiman menetapkan anak tersebut untuk wanita yang muda." [600]

٨٤٦٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لاَ أَقُولُ إِلاَّ حَقًّا، قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: فَإِنَّكَ تُدَاعِبُنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَقُولُ إِلاَّ حَقًّا.

8462. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku tidak berkata kecuali sesuatu yang benar.*" Sebagian sahabat berkata, "Engkau mencandai kami, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Sungguh aku tidak berkata-kata kecuali sesuatu yang benar.*" [601]

---

[600] HR. Al Bukhari dan redaksi haditsnya dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua wanita, masing-masing membawa anaknya. Kemudian datang serigala mengambil salah satu anak keduanya. Salah seorang dari keduanya berkata, 'Anak yang diambil adalah anakmu'. Wanita lainnya berkata, 'Tidak, anakmu yang diambil'. Akhirnya keduanya pergi menemui Daud. Daud kemudian memberikan ketetapan hukum bagi wanita yang lebih tua. Keduanya lalu pergi menemui Sulaiman bin Daud, dan menceritakan apa yang terjadi. Sulaiman lalu berkata, 'Ambilkan pisau untukku. Aku akan membelahnya menjadi dua'. Maka wanita yang lebih muda berkata, 'Jangan lakukan, semoga Allah merahmatimu. Bayi itu adalah anaknya'. Dengan itu Sulaiman menetapkan hukum bagi wanita yang lebih muda.*"

Hadits ini mengandung hikmah yang bisa dipetik yaitu seorang hakim dituntut agar dapat berlaku adil dan kasih sayang ibu sepanjang masa.

[601] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِنِّيْ لأَمْزَحُ وَلاَ أَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا "*Aku sungguh sedang bercanda, akan tetapi aku tidak berucap kecuali sesuatu yang benar.*" As-Suyuthi menilai hadits ini *hasan*.

٨٤٦٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ وَغَيْرِهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَكْثَرُونَ الأَسْفَلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا.

8463. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari ayahnya dan lainnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang-orang berjumlah paling banyak berada di tempat paling rendah pada Hari Kiamat kecuali yang berkata, 'Demikian dan demikian'.*"[602]

٨٤٦٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ الْعَجْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ فَقَالَ: أَنَا وَالَّذِينَ مَعِي، ثُمَّ الَّذِينَ عَلَى الأَثَرِ، ثُمَّ الَّذِينَ عَلَى الأَثَرِ، ثُمَّ كَأَنَّهُ رَفَضَ مَنْ بَقِيَ.

8464. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari ayahnya Al Ajlani, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang siapakah manusia yang baik?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku dan orang-orang yang bersamaku. Kemudian orang-orang yang mengikuti jejakku, lalu orang-orang yang mengikuti jejakku.*" Seakan-akan beliau menolak sisanya.[603]

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Ibnu Umar; dan Al Khathib dari Anas.

[602] Riwayat semakna juga disebutkan dengan redaksi, هَلَكَ الْمُكْثِرُونَ إِلاَّ مَنْ قَالَ: هَكَذَا وَهَكَذَا ... "*Orang-orang yang banyak berbuat dosa telah binasa, kecuali yang berkata, 'Demikian dan demikian ...'.*" Lih. hadits no. 8071.

[603] Yunus bin Muhammad Al Mu`addib Al Baghdadi Al Hafizh mengambil riwayat dari Syaiban dan Al Qasim Al Hamdani. Dia juga mempunyai riwayat dari Ummi Nahar, dari Anas. Ahmad dan budaknya mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 208 H.

٨٤٦٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَنْ يَزَالَ عَلَى هَذَا الأَمْرِ عِصَابَةٌ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ.

8465. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Al Qa‘qa‘ bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Akan selalu ada yang sekelompok orang yang berpegang teguh dengan kebenaran. Orang-orang yang menentangnya tidak menimbulkan kemudharatan bagi mereka, hingga ketetapan Allah (Hari Kiamat) datang kepada mereka sedang mereka tetap dalam keadaan seperti itu.*"[604]

٨٤٦٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الذُّبَابَ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الآخَرِ شِفَاءٌ، فَإِذَا وَقَعَ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، فَإِنَّهُ يَتَّقِي بِالَّذِي فِيهِ الدَّاءُ ثُمَّ يُخْرِجُهُ.

8466. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Al Qa‘qa’, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sungguh pada salah satu sayap lalat terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat penawar. Jika seekor lalat jatuh ke dalam wadah salah satu dari kalian, maka celupkanlah, karena*

[604] *Al Ishaabah* artinya sekelompok manusia. *Al Ushbah min ar-rijaal* adalah sekelompok lelaki berjumlah antara 10 hingga 40. *Ushbah ar-rajul* artinya anak-anaknya dan kerabat-kerabatnya dari ayahnya. Disebut demikian karena mereka yang melindunginya.

sesungguhnya itu melindungnya dari sayap yang mengandung penyakit kemudian keluarkanlah." [605]

٨٤٦٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

8467. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik shaf lelaki adalah shaf yang pertama dan seburuk-buruk shaf lelaki adalah shaf yang paling akhir. Sebaik-baik shaf wanita adalah shaf yang terakhir dan seburuk-buruk shaf wanita adalah shaf yang pertama.*"[606]

٨٤٦٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَحَجَّاجٌ قَالَا: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ

---

[605] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ، فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الْأُخْرَى شِفَاءً "*Jika seekor lalat masuk ke dalam minuman salah seorang di antara kalian, maka celupkanlah kemudian buanglah, karena sesungguhnya pada salah satu sayapnya terdapat penyakit, sedangkan pada sayap yang lain terdapat obat.*" HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah.

[606] HR. Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah dari Abu Hurairah; dan Ath-Thabarani dari Abu Umamah dan dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih.*

وُضُوءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ، إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ.

8468. Yunus dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id menceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah, dari Sa'id bin Yasar, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak berwudhu salah seorang di antara kalian dan memperbagus wudhunya serta menyempurnakan ketika membasuh, lalu datang ke masjid dengan maksud mendirikan shalat, kecuali Allah bergembira dengan keadaannya sebagaimana halnya keluarga yang bergembira dengan kedatangan saudaranya dari perjalanan.*"[607]

٨٤٦٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ لَيْثٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَخِيهِ عَبَّادِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

8469. Yunus menceritakan kepada kami dari Laits, Sa'id menceritakan kepadaku dari saudaranya Ibad bin Abi Sa'id, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW pernah berdoa, "*Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari empat perkara:*

---

[607] Kalimat *isbaagh al wudhuu`* berarti melakukan wudhu dengan sempurna. Kata *As-Saabigh* bermakna yang sempurna dan lengkap. *Al Basyaasyah* artinya wajah yang berseri-seri. Berasal dari kata kerja *basysya, yabasysyu.* Contohnya, *rajulun basysya* artinya pria yang berwajah ceria.

Ibnu Umar berkata, "*Isbaagh al wudhu* adalah membasuh anggota wudhu dengan benar."

Dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak pernah kenyang, dan doa yang tidak dengarkan." [608]

٨٤٧٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ تُسَافِرُ لَيْلَةً إِلاَّ وَمَعَهَا رَجُلٌ ذُو حُرْمَةٍ مِنْهَا.

8470. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak halal bagi seorang wanita muslim melakukan perjalanan di malam hari kecuali bersama muhrimnya'."* [609]

٨٤٧١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَعَزَّ جُنْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ.

8471. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berdoa, "*Laa ilaaha illallaah*

---

[608] Sanadnya *shahih*. Ibad bin Abi Sa'id Al Maqburi adalah perawi *tsiqah*. Hanya saja saudaranya Sa'id yang meriwayatkan hadits darinya, dan dia hanya meriwayatkan hadits ini. Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib* menisbatkannya kepada Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah.

HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Qutaibah; An-Nasa`i dalam pembahasan tentang memohon perlindungan kepada Allah dari Qutaibah dan dari Ubaidullah bin Fudhalah bin Ibrahim; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang doa dari Isa bin Hammad.

[609] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, ... لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ "*Perempuan tidak boleh melakukan perjalanan jauh kecuali bersama dengan muhrimnya ....*" HR. Al Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

wahdahu, a'azza jundahuu, wa nashara abdahuu, wa hazamal ahzaaba wahdahuu, fa laa syai`a ba'dahuu (tidak ada tuhan selain Allah semata, yang menguatkan pasukan-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh-musuh sendirian. Tidak ada apa-apa setelah-Nya)." [610]

٨٤٧٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، و-قَالَ يُونُسُ: عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: مَا مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلاَّ وَقَدْ أُعْطِيَ مِنَ الآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيَّ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8472. Yunus dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Hajjaj berkata di dalam riwayatnya: Sa'id bin Abi Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW —Yunus berkata: Dari Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW— bersabda, "*Tidak ada seorang nabi dari para nabi kecuali telah menerima tanda-tanda dan semisalnya yang karenanya manusia beriman. Sesungguhnya apa yang diberikan kepadaku adalah wahyu, yang diwahyukan oleh Allah Azza wa Jalla kepadaku. Aku berharap*

---

[610] HR. Al Bukhari dengan redaksi, "Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW sering berkata, لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَعَزَّ جُنْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ '*Tiada tuhan selain Allah semata, Dia menguatkan pasukan-Nya dan menolong hamba-Nya, mengalahkan musuh sendirian dan tiada sesuatu setelah-Nya*'." Begitu juga diriwayatkan bahwa beliau berdoa pada peperangan Ahzab, اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ سَرِيعَ الْحِسَابِ اهْزِمِ الأَحْزَابَ، اللَّهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ "*Ya Allah yang menurunkan Al Kitab, yang cepat hisab-Nya, kalahkanlah musuh. Ya Allah, kalahkanlah dan guncangkan mereka.*"

akan memiliki pengikut yang paling banyak dibandingkan seluruh nabi pada Hari Kiamat." [611]

٨٤٧٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ، يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّ عَبْدِي الْمُؤْمِنَ عِنْدِي بِمَنْزِلَةِ كُلِّ خَيْرٍ، يَحْمَدُنِي وَأَنَا أَنْزِعُ نَفْسَهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ.

8473. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid —yakni Ibnu Al Had—, dari Amr, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sungguh hamba-Ku yang beriman bagi-Ku berada di tempat setiap kebaikan. Dia memuji-Ku dan aku mencabut nyawanya dengan mudah'."* [612]

٨٤٧٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

8474. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

---

[611] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah RA. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[612] Yunus bin Muhammad Al Mu`addib Al Baghdadi Al Hafizh mengambil riwayat dari Syaiban dan Al Qasim Al Hamdani. Ahmad mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 208 H.

"Demi Allah, sungguh aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam satu hari lebih dari tujuh puluh kali." [613]

٨٤٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى، كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ مُضَاعَفَةٌ، وَمَنْ تَلاَهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8475. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abbad bin Maisarah menceritakan kepada kami dari Al Hasan Al Bashri, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang mendengar satu ayat Al Qur`an, maka satu kebaikan yang berlipat ditulis untuknya. Siapa yang membacanya, maka dia memperoleh cahaya pada Hari Kiamat."* [614]

٨٤٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عِسْلُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَلَعَ النَّجْمُ ذَا صَبَاحٍ رُفِعَتِ الْعَاهَةُ.

8476. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Isl bin Sufyan menceritakan kepada kami

---

[613] HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah RA. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[614] Sanadnya *dha'if*, sebab perawi yang bernama Abbad bin Maisarah dinilai *layyin*, dan Al Hasan Al Bashri tidak pernah mendengar hadits dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalan *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *dha'if*.

dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika bintang pagi terbit maka hama pun diangkat.*" [615]

٨٤٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ وَحَمَّادٌ، عَنْ عِسْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ السَّدْلِ، يَعْنِي فِي الصَّلَاةِ.

8477. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Wuhaib dan Hammad menceritakan kepada kami dari Asal, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *as-sadl* dalam shalat." [616]

٨٤٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ.

8478. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdillah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia

---

[615] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *dha'if* yang bernama Asal bin Sufyan. As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِذَا طَلَعَتِ الثُّرَيَّا أَمِنَ الزَّرْعُ مِنَ الْعَاهَةِ "*Jika bintang Kartika terbit, maka tanaman aman dari hama.*" HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *dha'if*.

[616] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Asal bin Sufyan. As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ وَأَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ "Rasulullah SAW melarang menjuntaikan kain sorbannya dalam shalat, dan seseorang menutup mulutnya." HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah; dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

berkata, "Di antara kalimat *talbiyah* Nabi SAW adalah, '*Labbaika ilaahul haq* (*kami menyambut panggilan-Mu Tuhan yang hak*)'." [617]

٨٤٧٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِجِذْلِ شَوْكٍ فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ: لَأُمِيطَنَّ هَذَا الشَّوْكَ عَنِ الطَّرِيقِ أَنْ لَا يَعْقِرَ رَجُلًا مُسْلِمًا قَالَ: فَغُفِرَ لَهُ.

8479. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang lelaki muslim berjalan melintasi sebatang pohon berduri di sebuah jalan. Dia berkata, 'Aku akan singkirkan duri ini dari jalan, agar lelaki muslim tidak terluka'. Rasulullah SAW bersabda, "Dia kemudian diampuni.*" [618]

---

[617] *Labbaika* artinya aku berdiri atas ketaatan kepada-Mu. *Labbaika* dibaca dengan *nashab* sebagai *mashdar*, sebagaimana kalimat, *hamdan lillaahi wa syukran* (pujian bagi Allah dan syukur kepada-Nya). Ia juga bermakna pujian dalam bentuk penekanan, yakni tetap dengan-Mu dengan sebenar-benarnya, dan bersama-Mu dengan sebenar-benarnya.

Khalil berkata, "Redaksi tersebut berasal dari kalimat, *daaru fulaan talubbu daarii* artinya rumah fulan mendampingi rumahku. Maksudnya, aku berjalan tanpa alas kaki menuju-Mu sesuai dengan yang Engkau sukai, sebagai jawaban atas panggilan-Mu."

Labbaa al hajj artinya talbiah haji dengan berkata, "*Labbaika.*"

Yunus An-Nahwi berkata, "*Labbaika* tidak mempunyai makna, tetapi kalimat itu serupa dengan kalimat *alaika* dan *ilaika.*"

[618] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ: وَاللهِ لَأُنَحِّيَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ، فَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ "*Seorang lelaki berjalan melintasi ranting pohon di tengah jalan. Dia berkata, 'Demi Allah, aku akan singkirkan duri ini agar tidak melukai muslim'. Allah kemudian memasukkannya ke dalam surga.*" HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

٨٤٨٠- حَدَّثَنَاه عَفَّانُ بِهَذَا الإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقَنَّ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ.

8480. Affan menceritakan kepada kami dengan sanad tersebut dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang kalian makan, maka hendaknya menjilat jari-jemarinya, sebab dia tidak tahu pada jari mana berkahnya berada.*"[619]

٨٤٨١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَم فَقَالَ: إِنِّي قَدْ أَحْبَبْتُ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ! قَالَ: فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، قَالَ: ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ! قَالَ: فَيُحِبُّونَهُ، قَالَ: ثُمَّ يَضَعُ اللهُ لَهُ الْقَبُولَ فِي الأَرْضِ، فَإِذَا أَبْغَضَ فَمِثْلُ ذَلِكَ.

8481. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika Allah menyayangi seorang hamba, Dia memanggil Jibril dan berfirman, 'Sungguh Aku menyayangi seorang hamba, maka sayangilah dia'.* Rasulullah SAW bersabda, "*Maka Jibril menyayanginya.*" Beliau bersabda, "*Kemudian malaikat*

---

[619] HR. Muslim dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Zaid bin Tsabit, dan dalam *Al Ausath* dari Anas.

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ "*Jika salah seorang kalian makan, hendaklah menjilat jemarinya. Sebab, dia tidak mengetahui pada makanannya yang mana terdapat berkah.*" As-Suyuthi kemudian mengisyaratkan bahwa hadits ini *shahih*.

tersebut berseru di langit, 'Allah menyayangi seorang hamba, maka sayangilah hamba tersebut'." Beliau bersabda, *"Para malaikat kemudian menyayanginya."* Beliau bersabda, *"Maka, Allah menampakkan bukti-bukti pengabulan-Nya terhadapnnya di bumi. Jika Allah membenci seseorang, maka demikian pula adanya."* [620]

٨٤٨٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذَا، وَعَقَدَ وُهَيْبٌ تِسْعِينَ.

8482. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sejak hari ini penutup Yajuj dan Majuj mulai terbuka seperti ini."* Wuhaib kemudian membuat lingkaran angka sembilan puluh.[621]

٨٤٨٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَلاَ تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ، وَإِذَا

---

[620] HR. Al Bukhari dan Muslim. Dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika Allah menyayangi seorang hamba, Dia memanggil Jibril dan berfirman, "Sungguh aku menyayangi si fulan." Jibril pun menyayanginya dan berseru di langit, "Sungguh Allah menyayangi si fulan, maka sayangilah si fulan." Maka penduduk langit pun menyayanginya. Kemudian ditampakkanlah bukti nyata pengabulannya di bumi. Jika Allah membenci seorang hamba, Dia memanggil Jibril dan berfirman, "Sungguh aku membenci si fulan, maka bencilah dirinya." Jibril pun membencinya dan berseru kepada penduduk langit, "Sungguh Allah membenci si fulan, maka bencilah dirinya." Kemudian ditampakkan bukti nyata ketidaksukaan Allah kepadanya'."*

[621] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilai hadits *shahih*.

رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلاَ تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَلاَ تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ، وَإِنْ صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ.

8483. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Imam diangkat untuk diikuti. Jika dia takbir, maka bertakbirlah, dan janganlah kalian bertakbir sehingga imam bertakbir. Jika dia ruku, maka rukulah, dan janganlah kalian ruku sehingga imam ruku. Jika imam berkata, 'Sami'allaahu liman hamidah', maka ucapkanlah, 'Rabbanaa walakal hamdu', dan jangan kalian sujud sehingga dia sujud. Jika dia duduk dalam keadaan shalat, maka shalatlah dalam keadaan duduk semua.*" [622]

٨٤٨٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَيْدَ أَنَّ كُلَّ أُمَّةٍ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَدَانَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ فَغَدًا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى، فَسَكَتَ فَقَالَ: حَقٌّ اللهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ.

8484. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami dari

[622] Mush'ab bin Muhammad bin Syurahbil Al Abdi mengambil riwayat dari Abu Umamah dan Abu Salamah. Sufyan Ats-Tsauri, Sufyan bin Uyainah, dan Wuhaib mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Riwayatnya tidak bisa dijadikan *hujjah*."

ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kita adalah orang-orang terakhir yang terlebih dahulu masuk surga, walau pun setiap umat memperoleh catatan amalnya sebelum kita dan kita memperolehnya setelah mereka. Maka pada hari ini di mana orang-orang berselisih paham tentang Hari Kiamat, maka Allah Azza wa Jalla memberi kita petunjuk untuk terlebih dahulu masuk ke dalam surga. Besok (Sabtu) untuk orang-orang Yahudi, dan lusa (Minggu) untuk kaum Nashrani.*" Setelah itu Rasulullah SAW diam, kemudian beliau bersabda, "*Hak Allah dari setiap muslim adalah pada setiap tujuh hari hendaknya membasuh kepala dan tubuhnya* (mandi Jum'at)." [623]

٨٤٨٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلاَ تَجَسَّسُوا، وَلاَ تَحَسَّسُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ تَنَافَسُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

8485. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya kalian menjauhi prasangka buruk, karena sesungguhnya prasangka buruk adalah sedusta-dustanya perkataan. Janganlah kalian saling mencari kesalahan temannya, saling membenci, saling bermusuhan, saling bersaing tidak sehat, dan jadilah hamba Allah yang bersaudara.*" [624]

---

[623] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[624] HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi dari Abu Hurairah; dan Malik. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

٨٤٨٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي.

8486. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menaatiku maka dia telah menaati Allah, dan barangsiapa menaati pemimpin maka dia telah menaatiku.*" [625]

٨٤٨٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ -يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ-، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ ذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

8487. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid —yakni Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan sabda Rasulullah SAW, "*Mimpi seorang muslim adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian tanda kenabian.*" [626]

---

[625] Musa bin Uqbah *maula* keluarga Zubair. Disebut juga *maula* Ummu Khalid binti Sa'id bin Al Ash, istri Az-Zubair. Dia mengambil riwayat dari Ummu Khalid, Alqamah bin Waqqash, dan Urwah. Malik dan Sufyan Ats-Tsauri serta Sufyan bin Uyainah mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah* dan seorang mufti. Dia wafat pada tahun 141 H.

[626] As-Suyuthi meriwayatkan dengan redaksi, رُؤْيَا الْمُسْلِمِ الصَّالِحِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ "*Mimpi seorang muslim yang shalih adalah sebagian dari tujuh puluh bagian tanda kenabian.*" HR. Ibnu Majah dari Abu Sa'id.

٨٤٨٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَفْرُوضَةِ صَلَاةٌ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ.

8488. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Muntasyar, dari Hamid bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat pada pertengahan malam. Puasa paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa bulan Allah yang disebut Muharram.*"[627]

٨٤٨٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي، قَالَ عَاصِمٌ: قَالَ أَبِي: فَحَدَّثَنِيهِ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي قَدْ رَأَيْتُهُ قَالَ: رَأَيْتَهُ، قُلْتُ: إِي وَاللهِ، لَقَدْ رَأَيْتُهُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، قَالَ: إِنِّي وَاللهِ قَدْ ذَكَرْتُهُ وَنَعَتُّهُ فِي مِشْيَتِهِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّهُ كَانَ يُشْبِهُهُ.

---

[627] HR. Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh Ar-Ruyani dalam kitab *Musnad*-nya, dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Jundub.

8489. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang melihatku di dalam mimpi, maka dia telah melihatku. Sebab, syetan tidak bisa menyerupai diriku.*"

Ashim berkata, "Ayahku berkata, 'Ibnu Abbas menceritakannya kepadaku, dan aku mengabarkan kepadanya bahwa aku bermimpi melihat Rasulullah SAW'." Ibnu Abbas berkata, "Benar kamu telah melihatnya?" Aku berkata, "Benar, demi Allah, aku telah melihatnya." Ayahku berkata, "Aku teringat Al Hasan bin Ali." Ayahku berkata, "Sungguh, demi Allah aku teringat Hasan dan sifatnya dalam berjalan." Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Hasan menyerupai Rasulullah SAW." [628]

٨٤٩٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي جَالِسًا وَعِنْدَهُ غُلَامٌ، فَقَامَ الْغُلَامُ فَقَعَدْتُ فِي مَقْعَدِ الْغُلَامِ، فَقَالَ لِي أَبِي: قُمْ عَنْ مَقْعَدِهِ! إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْبَأَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، غَيْرَ أَنَّ سُهَيْلًا قَالَ: لَمَّا أَقَامَنِي تَقَاصَرْتُ فِي نَفْسِي.

8490. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah duduk di sisi ayahku, sedang di sisi yang lain ada seorang anak sedang duduk. Maka aku bangun dan pindah ke tempat duduk anak tersebut. Ayahku berkata kepadaku, "Bangunlah dari tempat duduknya, karena sesungguhnya Abu Hurairah mengabarkan kepada kami, bahwa Rasulullah SAW

[628] HR. Al Bukhari dan At-Tirmidzi dari Anas.

bersabda, '*Jika salah seorang di antara kalian bangkit dari tempat duduknya lalu kembali, maka dia lebih berhak atas tempat duduknya'.*" Hanya saja Suhail berkata, "Manakala ayahku membangunkanku, aku merasa ada yang kurang dalam diriku." [629]

٨٤٩١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَجْلاَنَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ، وَلاَ يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ مَا لاَ يُطِيقُ.

8491. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj, dari Ajlan Abi Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Budak memperoleh hak makanan dan pakaian. Dia tidak dibebankan pekerjaan yang tidak mampu dilakukannya.*" [630]

٨٤٩٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ السَّنَةَ لَيْسَ بِأَنْ لاَ يَكُونَ فِيهَا مَطَرٌ، وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمْطِرَ السَّمَاءُ وَلاَ تُنْبِتَ الأَرْضُ.

---

[629] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab; Muslim; Abu Daud; Ibnu Majah dari Abu Hurairah; dan Ahmad dalam *Al Musnad* dari Wahab bin Hudzaifah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya hadits *shahih.*

[630] HR. Muslim dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih.*

8492. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Paceklik bukanlah masa tidak turunnya hujan, bahkan paceklik adalah masa dimana hujan turun tetapi bumi tidak menumbuhkan tanaman."* [631]

٨٤٩٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ صَفْوَانَ، يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمٍ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَسُهَيْلٍ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ شُحٌّ وَإِيمَانٌ فِي قَلْبِ رَجُلٍ، وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي وَجْهِ عَبْدٍ، قَالَ حَمَّادٌ: وَقَالَ أَحَدُهُمَا: الْقَعْقَاعُ بْنُ اللَّجْلاَجِ، وَقَالَ الآخَرُ: اللَّجْلاَجُ بْنُ الْقَعْقَاعِ.

8493. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Shafwan —yakni Ibnu Sulaim—, dari Al Qa'qa' bin Al Lajlaj, dari Abu Hurairah, dan Suhail, dari Al Qa'qa' bin Al Lajlaj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

---

[631] Hammad bin Salamah bin Dinar adalah seorang imam dalam hukum syariat. Dia dikenal dengan nama Abu Salamah, salah seorang simbol syiar Islam. Dia disebut *walaa`uhu li quraisy* (pertolongannya untuk bangsa Quraisy). Dia mengambil riwayat dari Salamah bin Kahil, Ibnu Abi Malikah, dan Abu Imran Al Juwani. Syu'bah, Malik, dan Abu Nashr At-Tamar mengambil riwayat darinya.

Ibnu Ma'in berkata, "Jika kamu mengetahui ada seseorang yang mencelanya, maka keislaman orang tersebut dipertanyakan."

Amr bin Ashim berkata, "Aku menulis sejumlah 10.000 hadits dari Hammad bin Salamah."

Aku berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah, shaduq* (dibenarkan), terkadang berbuat salah, dan tidak tergolong orang-orang kuat dalam pandangan Malik."

Dia wafat tahun 167 H pada bulan Dzul Hijjah. Di antara ucapannya, "Siapa yang mencari ilmu untuk selain Allah maka dia telah berbuat makar dengan ilmunya tersebut."

"Ketamakan dan keimanan tidak akan berkumpul dalam hati seseorang. Debu di jalan Allah dan debu neraka Jahanam tidak akan berkumpul pada wajah seseorang."

Hammad berkata, "Salah seorang dari keduanya berkata, "Al Qa'qa' bin Al Lajlaj." Sedangkan yang lain berkata, "Al Lajlaj bin Al Qa'qa'." [632]

٨٤٩٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ.

8494. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada sesuatu yang baik yang kalian gunakan untuk berobat maka itu adalah berbekam.*" [633]

---

[632] Kata *asy-syuhhu* artinya bakhil diiringi tamak. Contohnya, *rajulun syahiihun* (lelaki bakhil lagi tamak) dan *qaumun syuhaahun* (sebuah kaum yang kikir dan tamak).

[633] Hammad bin Salamah bin Dinar adalah seorang imam dalam hukum syariat.

Abu Salamah salah seorang simbol syiar Islam. Dia disebut *walaa`uhu li quraisy* (pertolongannya untuk bangsa Quraisy). Dia mengambil riwayat dari Salamah bin Kahil, Ibnu Abi Malikah, dan Abu Imran Al Juwani. Syu'bah, Malik, dan Abu Nashr At-Tamar mengambil riwayat darinya.

Ibnu Ma'in berkata, "Jika kamu mengetahui ada seseorang yang mencelanya, maka keislaman orang tersebut dipertanyakan."

Amr bin Ashim berkata, "Aku menulis sejumlah 10.000 hadits dari Hammad bin Salamah."

Aku berkata, "Dia adalah seorang perawi *tsiqah, shaduuq* (dibenarkan), terkadang berbuat salah, dan tidak tergolong orang-orang kuat dalam pandangan Malik."

Dia wafat tahun 167 H pada bulan Dzul Hijjah. Di antara ucapannya, "Siapa yang mencari ilmu untuk selain Allah, maka dia telah berbuat makar dengan ilmunya tersebut."

٨٤٩٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: قَدْ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

8495. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang berkata, 'Orang-orang telah binasa', maka itu artinya dia adalah orang yang paling binasa diantara mereka.*" [634]

٨٤٩٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَهُوَ أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ! قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ أَزِيدُ عَلَى هَذَا شَيْئًا أَبَدًا، وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

---

[634] Suhail bin Abi Shalih As-Samman Abu Yazid mengambil riwayat dari ayahnya dan Sa'id bin Al Musayyab. Syu'bah, kedua Hammad, dan Ali bin Ashim mengambil riwayat darinya.

Ibnu Ma'in berkata, "Dia semisal Al Ala' —yaitu Ibnu Abdirrahman—, dan keduanya tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*."

Abu Hatim berkata, "Riwayatnya tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*."

Sekelompok ulama menilainya *tsiqah*. Dia wafat pada tahun 140 H. Pendapat yang kuat adalah dia mempunyai saudara. Ketika saudaranya meninggal, dia sangat berduka, karena itu hafalan haditsnya banyak hilang. Pada penghujung usianya, hafalannya sirna. Riwayatnya pada periode ini terjadi di Irak.

8496. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, bahwa seorang dari penduduk Arab badui datang menemui Rasulullah SAW, lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tunjukkan kepadaku amalan yang jika aku lakukan maka aku akan masuk surga!" Rasulullah SAW bersabda, "*Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dirikan shalat yang wajib, tunaikan zakat yang wajib, dan berpuasalah pada bulan Ramadhan.*" Lelaki tersebut berkata, "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada pada tangan-Nya, aku tidak akan menambahkannya dengan yang lain dan tidak akan menguranginya." Manakala lelaki tersebut berbalik, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang ingin melihat seorang lelaki penduduk surga, maka lihatlah lelaki ini.*" [635]

٨٤٩٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَاءِ الْمَدِينَةِ وَجَهْدِهَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[635] Ada yang mengatakan bahwa nama lelaki dari pedalaman Arab tersebut adalah Ibnu Al Muntafiq. Al Arab adalah sebutan untuk seseorang yang berdiam di pedalaman tanah Arab. Dalam hadits ini dijelaskan tentang rukun Islam, dan ganjaran nyata bagi akidah yang bersih dan suci.

Dari hadits ini juga diambil hikmah bahwa yang mendapat berita gembira masuk ke dalam surga lebih dari sepuluh sosok. Selain itu mereka adalah Hasan, Husain, Ibu keduanya, dan para istri Rasulullah SAW.

Berita gembira terhadap sepuluh orang sahabat yang terkenal yang akan masuk surga dilakukan hanya dalam waktu sekali, atau bilangan angka bukanlah pembatasan. Alasan Rasulullah SAW hanya menyebutkan perintah yang wajib saja, dan tidak menyebutkan perintah-perintah yang hukumnya sunah adalah karena lelaki itu baru saja memeluk Islam. Rasulullah SAW membatasinya dengan yang rukun sehingga kelak dadanya terbuka untuk mengamalkan perintah-perintah sunah.

8497. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Shalih bin Abi Shalih As-Samman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kesusahan dan kesulitan yang dirasakan oleh seseorang yang tinggal di Madinah, kelak aku akan menjadi pemberi syafaat dan saksi pada Hari Kiamat baginya.*"[636]

٨٤٩٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ، فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

8498. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian hendaknya membiasakan diri mengonsumi habbah as-sauda (jintan hitam), karena di dalamnya terdapat penawar bagi segala macam penyakit.*"[637]

٨٤٩٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا شَهَادَةٌ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ.

---

[636] Sanadnya *shahih*. Shalih bin Abi As-Samman adalah seorang perawi *tsiqah* dan sedikit meriwayatkan hadits.

Ad-Daraquthni berkata, "Dia mempunyai dua riwayat."

Hadits ini dinisbatkan oleh Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib* kepada At-Tirmidzi. At-Tirmidzi menilainya *hasan gharib*.

[637] HR. Ibnu Majah dari Ibnu Umar; At-Tirmidzi; dan Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

8499. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Kulaib mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap khutbah yang di dalamnya tidak ada syahadah, layaknya tangan yang jarinya terpotong*'." [638]

٨٥٠٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَغَارُ وَاللهُ يَغَارُ، وَمِنْ غَيْرَةِ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ شَيْئًا حَرَّمَ اللهُ.

8500. Affan menceritakan kepada kami, Abu Al Aththar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah bin Abdirrahman menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang beriman itu cemburu dan Allah juga cemburu. Di antara kecemburuan Allah adalah melihat orang beriman melakukan perbuatan yang diharamkan Allah.*" [639]

[638] HR. Abu Daud dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُّدٌ فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ "Setiap khutbah yang di dalamnya tidak ada syahadat, sama dengan tangan yang jarinya terpotong." As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[639] As-Suyuthi meriwayatkannya dengan redaksi, الْمُؤْمِنُ يَغَارُ وَاللهُ أَشَدُّ غَيْرًا "*Seorang beriman itu cemburu, dan Allah lebih cemburu.*" HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

٨٥٠١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ شَجَرَةٌ تُؤْذِي أَهْلَ الطَّرِيقِ فَقَطَعَهَا رَجُلٌ فَنَحَّاهَا عَنْ الطَّرِيقِ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ.

8501. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada sebatang pohon yang mengganggu para pejalan. Lalu seorang lelaki memotongnya, kemudian menyingkirkannya dari rumah, sehingga dia masuk surga.*"[640]

٨٥٠٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ.

8502. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Para fakir kaum muslimin lebih dahulu masuk surga sebelum orang kaya dengan jarak setengah hari yakni lima ratus tahun.*" [641]

٨٥٠٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[640] HR. Muslim dalam pembahasan tentang adab dari Muhammad bin Hatim.

[641] Hammad bin Salamah bin Dinar, Abu Salamah, salah seorang simbol syiar Islam. Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 8492.

وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ آدَمَ، اعْمَلْ كَأَنَّكَ تُرَى، وَعُدَّ نَفْسَكَ مَعَ الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُومِ.

8503. Affan menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Ali bin Yazid, orang yang pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai anak Adam, beramallah seakan-akan kamu melihat, persiapkanlah dirimu sebelum datang kematian, dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang dizhalimi.*"[642]

٨٥٠٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ، جَاءَ فُلَانٌ مِنْ سَاعَةِ كَذَا، جَاءَ فُلَانٌ مِنْ سَاعَةِ كَذَا، جَاءَ فُلَانٌ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، جَاءَ فُلَانٌ فَأَدْرَكَ الصَّلَاةَ وَلَمْ يُدْرِكِ الْجُمُعَةَ إِذَا لَمْ يُدْرِكِ الْخُطْبَةَ.

8504. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh para malaikat pada hari Jum'at berada pada pintu-pintu masjid menulis pahala manusia sesuai dengan*

[642] Ali Zaid bin Jad'an At-Taimi Al Bashari Adh-Dharir, salah seorang hafizh hadits, tetapi tidak stabil. Dia mendengar hadits dari Sa'id bin Al Musayyab dan sekelompok ulama. Syu'bah, Za'idah, Ibnu Aliyah, dan sekelompok ulama mengambil hadits darinya.

Ad-Daraquthni berkata, "Dalam pandangan aku dia itu hafalannya lemah."

Manshur bin Zadzan berkata, "Ketika Al Hasan wafat, kami berkata kepada Ibnu Jad'an, 'Kami duduk pada majelisnya'."

Dia wafat pada tahun 131 H.

kedudukannya. Si fulan datang pada jam sekian, fulan datang pada jam sekian, fulan datang ketika imam sedang berkhutbah, fulan datang dan shalat sedang didirikan. Tidak dihitung mengerjakan shalat Jum'at jika tidak mendapatkan khutbah." [643]

٨٥٠٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ مُرْدًا، بِيضًا، جِعَادًا، مُكَحَّلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ، سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعَةِ أَذْرُعٍ.

8505. Affan menceritakan kepada kami, Hammad —yakni bin Salamah— menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Para penduduk surga masuk ke dalam surga dalam kondisi sebagaimana remaja, berbadan putih, berambut ikal, bercelak, berusia tiga puluh tiga dalam bentuk Adam yakni tujuh puluh tujuh hasta."* [644]

---

[643] Sanadnya *hasan*. Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ *"Jika tiba hari Jum'at, para malaikat berdiam pada pintu-pintu masjid, mencatat siapa yang lebih awal datang dan seterusnya."* Dalam redaksi yang lain disebutkan, مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً *"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at kemudian berangkat (ke masjid), maka dia seakan-akan berkurban unta yang gemuk."*

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang Jum'at dari Adam dan dari Abdullah bin Ayub dan dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan dari Ahmad bin Yunus; Muslim dalam pembahasan tentang Jum'at dari Abu Ath-Thahir bin As-Sarah, Harmalah bin Yahya, Amr bin Suwad, dan Qutaibah; Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat dari Ahmad bin Muhammad bin Al Mughirah; An-Nasa'i dari Ar-Rabi' bin Sulaiman dan dari Muhammad bin Manshur; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang shalat dari Hisyam bin Ammar dan Sahal bin Abi Sahal.

[644] Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang kelembutan hati.

٨٥٠٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ قَيْسٍ وَحَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: فِي كُلِّ صَلَاةٍ يُقْرَأُ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَى عَلَيْنَا أَخْفَيْنَا عَلَيْكُمْ.

8506. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Qais dan Habib, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Pada setiap shalat Rasulullah SAW membaca surah. Apa yang diperdengarkan Rasulullah SAW kepada kami, kami perdengarkan kepada kalian. Apa yang tidak diperdengarkannya kepada kami, kami tidak perdengarkan kepada kalian." [645]

٨٥٠٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزِّنَا، فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلَانِ يَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقُبَلُ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

---

[645] Atha` bin Abi Rabah, semula bukan muslim dan kemudian memeluk Islam. Dikenal dengan sebutan Abu Muhammad Al Qarasy, maula Al Makki, salah seorang simbol syiar Islam. Dia mengambil riwayat dari Aisyah dan Abu Hurairah. Al Auza'i, Ibnu Juraij, Abu Hanifah, dan Al-Laits mengambil riwayat darinya. Dia hidup dalam usia 80 tahun dan wafat pada tahun 114 H. Ada yang mengatakan 115 H.

Ibnu Hajar berkata dalam *At-Taqriib*, "Dia adalah perawi *tsiqah*, faqih, dan memiliki keutamaan. Akan tetapi, banyak riwayatnya yang disebutkan secara *mursal*. Ada yang mengatakan bahwa hafalannya berubah saat akhir hayatnya, dan tidak demikian sebelumnya."

8507. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap anak Adam melakukan perbuatan zina. Kedua mata berzina, dan zina mata adalah pandangan. Kedua tangan berzina, dan zina kedua tangan adalah menggenggam. Kedua kaki berzina, dan zina kaki adalah berjalan. Mulut berzina, dan zina mulut adalah mencium. Hati berhasrat dan berangan-angan. Kemaluan membenarkan semua itu atau mendustakannya.*" [646]

٨٥٠٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّتْ بِهِ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ فَقَامَ فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ: إِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا.

8508. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa dihadapan Rasulullah SAW melintas usungan jenazah Yahudi, maka Rasulullah SAW bangkit. Dikatakan kepada beliau, "Ya Rasulullah, itu adalah jenazah Yahudi."

---

[646] Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مُحَالَةَ "*Ditetapkan bagi anak Adam bagiannya dari perbuatan zina. Siapa yang mendapatkannya, pastilah itu terjadi.*"

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang meminta izin dari Al Humaidi, dan dalam pembahasan tentang takdir dari Mahmud bin Ghailan; Muslim dalam pembahasan tentang takdir dari Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid; Abu Daud dalam pembahasan tentang nikah dari Muhammad bin Ubaid. Dengan redaksi hadits, لِكُلِّ ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا "*Setiap anak Adam memiliki bagiannya dari perbuatan zina,*" dalam pembahasan tentang nikah dari Musa bin Ibrahim; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang bersuci dengan redaksi, إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَوَجَدَ حَرَكَةً مِنْ دُبُرِهِ ... "*Jika salah seorang di antara kamu sedang melaksanaan shalat dan mendapatkan pergerakan di duburnya ....*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya setiap kematian diiringi dengan ketakutan.*" [647]

٨٥٠٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ.

8509. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan berada dalam perkumpulan yang di dalamnya terdapat anjing dan lonceng.*" [648]

٨٥١٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يُنَجِّيهِ عَمَلُهُ، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ.

8510. Affan menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun di antara kalian yang diselamatkan oleh amalnya.*" Para sahabat bertanya, "Tidak juga engkau, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda,

---

[647] *Al Jinaazah* adalah bentuk tunggal dari bentuk plural *al janaa'iz*. Bacaan umum biasanya membacanya dengan *al janaazah*, artinya adalah mayat yang berada di atas ranjang. Jika tidak ada mayatnya disebut *sariir* (ranjang) dan *nasy* (keranda mayat). Hadits menjelaskan tentang ketakutan yang dialami manusia saat menghadapi maut.

[648] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8319.

"Tidak juga aku, hanya saja Allah melindungiku dengan rahmat-Nya." 649

٨٥١١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّ فِي يَدِي سِوَارَيْنِ فَنَفَخْتُهُمَا فَرُفِعَا، فَأَوَّلْتُ أَنَّ أَحَدَهُمَا مُسَيْلِمَةُ.

8511. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat (dalam mimpi) seperti yang dilihat orang yang sedang tidur, seakan-akan di tanganku ada dua gelang. Aku kemudian meniup keduanya dan keduanya terangkat. Aku lalu mengartikan salah satunya adalah Musailamah.*" 650

٨٥١٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: أَخْبَرَنَا وُهَيْبٌ قَالَ مَعْمَرٌ: حَدَّثَنَا عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

649 Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8312.

650 Kata *siwaaraini* dalam hadits adalah bentuk ganda dari *as-siwaar*. Bentuk pluralnya adalah *aswiratun*. Bentuk plural di atas plural-nya adalah *asaawiratun*. Terkadang bentuk pluralnya juga adalah *asaawir*. Allah SWT berfirman, يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ "*Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 31)

Abu Amr berkata, "Bentuk tunggalnya adalah *iswaarun*. *Sawwara, taswiir* bermakna mengenakannya gelang."

Hadits ini merupakan bagian dari tanda kenabian dan mukjizat Rasulullah SAW.

وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا بَاتَ أَحَدُكُمْ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

8512. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian bermalam dan di tangannya terdapat lemak daging, lalu dia terkena sesuatu, maka dia tidak boleh mencela kecuali mencela dirinya sendiri.*"[651]

٨٥١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مُخَلَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

8513. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari Al Harts bin Makhlad, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla tidak melihat kepada lelaki yang menyetubuhi istrinya dari dubur.*"[652]

٨٥١٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[651] *Al Ghamru* artinya yang banyak. Contohnya *ghamarahu al maa`* artinya air menguasainya. *Al Ghamrah* dengan timbangan *al Jamrah* bermakna kesulitan. Bentuk pluralnya adalah *ghumarun* dengan huruf *mim* berharakat fathah.

[652] Sanadnya *shahih*. Al Harits bin Makhlad disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7670.

Dalam kitab *At-Tahdzib*, penulis menisbatkannya kepada Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang nikah.

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أَلْجَمَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8514. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Atha` bin Abi Rabah, dar Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang ditanya tentang ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka Allah akan mengalungkan tali kekang dari api kepadanya pada Hari Kiamat.*" [653]

٨٥١٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ أَوْ الْفَرْضِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

8515. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyir, dari Humaid bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah bulan Allah, yakni Muharram. Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.*" [654]

٨٥١٦- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ ابْنِ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

[653] HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah; dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[654] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8388.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودًا فَلاَ مَوْتَ فِيهِ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودًا فَلاَ مَوْتَ فِيهِ، قَالَ: وَذَكَرَ لِي خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ يَذْكُرُ مِثْلَهُ عَنْ جَابِرٍ وَعُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، إِلاَّ أَنَّهُ يُحَدِّثُ عَنْهُمَا أَنَّ ذَلِكَ بَعْدَ الشَّفَاعَاتِ وَمَنْ يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ.

8516. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Abu Az-Zinad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jika penduduk surga memasuki surga dan penduduk neraka memasuki neraka, seorang penyeru berseru, 'Hai penduduk surga, abadilah! Tiada kematian di dalamnya. Wahai penduduk neraka, abadilah! Tiada kematian di dalamnya'.*

Abu Az-Zinad berkata, "Khalid bin Zaid menyebutkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Az-Zubair menyebutkan riwayat semisalnya dari Jabir dan Ubaid bin Umair. Hanya saja, dia meriwayatkan dari keduanya bahwa yang demikian itu terjadi setelah pemberian syafaat dan siapa yang telah keluar dari neraka." [655]

٨٥١٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَادَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ فِي الْجَنَّةِ مَنْزِلاً.

---

[655] Dia adalah Musa bin Daud Adh-Dhabbi Tharwus, dari Sufyan dan Syu'bah. Ahmad dan kedua Sa'ad mengambil riwayat darinya. Dia dikenal perawi *tsiqah*, zuhud, dan penulis. Dia wafat pada tahun 217 H.

8517. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Utsman bin Abi Saudah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang muslim mengunjungi saudaranya atau menziarahinya, maka Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu telah berbuat baik, maka baiklah jalanmu, dan kamu telah menyiapkan di surga sebuah tempat tinggal.*"[656]

٨٥١٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَطَاعَ الْعَبْدُ رَبَّهُ وَسَيِّدَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ، قَالَ: فَلَمَّا أُعْتِقَ أَبُو رَافِعٍ بَكَى فَقِيلَ لَهُ: مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: كَانَ لِي أَجْرَانِ فَذَهَبَ أَحَدُهُمَا.

8518. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang budak menaati Tuhannya dan tuannya, maka dia memperoleh dua pahala.*" Perawi berkata, "Manakala Abu Rafi' dimerdekakan, dia menangis. Lalu dia ditanya, 'Mengapa kamu

---

[656] HR. At-Tirmidzi dengan redaksi, مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً "*Siapa yang menjenguk orang sakit atau menziarahi saudaranya karena Allah, maka malaikat berseru, 'Kamu telah berbuat baik, baiklah jalanmu, kamu telah menyiapkan sebuah rumah untukmu di surga'.*"

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

Pada beberapa naskah tertulis, "Hadits *gharib*." Hadits ini diriwayatkan pula dengan redaksi, أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا "*Seorang lelaki mengunjungi saudaranya pada sebuah perkampungan lain, maka Allah menyiapkan pada jalannya seorang Malaikat.*" HR. Muslim dalam pembahasan tentang kebaikan dan silaturrahmi dari Abdul Ala` bin Hammad.

menangis?' Dia menjawab, 'Sebelumnya aku memiliki dua pahala, kini salah satunya hilang'." [657]

٨٥١٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجْتَمِعُ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ، فَإِذَا عَرَجَتْ مَلاَئِكَةُ النَّهَارِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جِئْنَاكَ مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ أَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَجِئْنَاكَ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَإِذَا عَرَجَتْ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ قَالُوا: جِئْنَاكَ مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ أَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَجِئْنَاكَ وَهُمْ يُصَلُّونَ.

8519. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat malam dan malaikat siang berkumpul pada waktu shalat Subuh dan shalat Ashar. Manakala malaikat siang naik, Allah berfirman, 'Dari mana kalian datang?' Mereka menjawab, 'Kami kini di sisi-Mu datang dari mengunjungi hamba-hamba-Mu. Kami mendatanginya saat mereka shalat. Saat kami di sisi-Mu mereka juga shalat'. Apabila malaikat malam naik, Allah berfirman kepada mereka, 'Dari mana kalian datang?' Mereka menjawab, 'Kami di sisi-Mu datang dari hamba-hamba-Mu. Kami mendatangi mereka dan mereka sedang shalat, kami di sisi-Mu dan mereka sedang shalat'.*" [658]

---

[657] Abu Rafi' adalah hamba sahaya Rasulullah SAW. Dia dipanggil Ibrahim, ada yang mengatakan Aslam. Semula dia adalah budak milik Al Abbas. Anak-anaknya dan Abu Sa'id Al Maqburi mengambil riwayat darinya.

[658] Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ لِلهِ مَلاَئِكَةً يَطُوْفُوْنَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُوْنَ أَهْلَ الذِّكْرِ ... "*Allah mempunyai para malaikat yang berkeliling di jalan-jalan mencari-cari para ahli dzikir* ...." *Muttafaq alaih.*

٨٥٢٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

8520. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit mengabarkan kepada kami dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua mata melakukan zina, kedua tangan melakukan zina, dan kemaluan membenarkannya atau mendustakannya.*"[659]

٨٥٢١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ أَنَّ أَبَا حَصِينٍ حَدَّثَهُ أَنَّ ذَكْوَانَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي عَمَلاً يَعْدِلُ الْجِهَادَ! قَالَ: لاَ أَجِدُهُ، قَالَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدًا فَتَقُومَ لاَ تَفْتُرُ وَتَصُومَ لاَ تُفْطِرُ؟ قَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّ فَرَسَ الْمُجَاهِدِ يَسْتَنُّ فِي طِوَلِهِ فَيُكْتَبُ لَهُ حَسَنَاتٍ.

Dalam hadits ini terdapat penjelasan akan keutamaan shalat dan dzikir di sisi Allah, serta ganjaran pahala besar yang dipersiapkan bagi yang menegakkan shalat pada waktunya.

[659] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Hurairah dengan redaksi, كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لاَ مُحَالَةَ، فَزِنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ النُّطْقُ، وَزِنَا الأُذُنِ الاسْتِمَاعُ، وَزِنَا الْيَدَيْنِ الْبَطْشُ، وَزِنَا الرِّجْلَيْنِ الْخُطَى، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ "*Ditetapkan bagi anak Adam bagiannya dari zina, dan pasti terjadi. Zina mata adalah pandangan, zina lidah adalah perkataan, zina telinga adalah pendengaran, zina tangan adalah menggenggam, dan zina kaki adalah melangkah. Jiwa berangan-angan dan berhasrat dan kemaluan membenarkannya atau mendustakannya.*"

HR. Al Bukhari sebagai *ta'liq*; dan Muslim dengan redaksi hadits yang berbeda dari ini.

8521. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hashin menceritakan kepadanya, bahwa Dzakwan bercerita kepadanya, bahwa Abu Hurairah telah bercerita kepadanya, dia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Ya Rasulullah, ajarkan aku sebuah amal yang setara dengan jihad." Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak mendapatkannya.*" Beliau bersabda, "*Bisakah kamu jika seorang mujahid keluar sedangkan kamu masuk masjid dan shalat tanpa pernah lemah dan berpuasa tanpa pernah berbuka?*" Lelaki itu berkata, "Aku tidak sanggup." Perawi berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Kuda seorang mujahid itu panjangnya disukai, sehingga banyak kebaikan yang ditulis untuknya." [660]

٨٥٢٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي أَبُو أُمِّي أَبُو حَبِيبَةَ أَنَّهُ دَخَلَ الدَّارَ وَعُثْمَانُ مَحْصُورٌ فِيهَا، وَأَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَسْتَأْذِنُ عُثْمَانَ فِي الْكَلَامِ، فَأَذِنَ لَهُ فَقَامَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكُمْ تَلْقَوْنَ بَعْدِي فِتْنَةً وَاخْتِلَافًا، -أَوْ قَالَ: اخْتِلَافًا- وَفِتْنَةً، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ

---

[660] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang semakna. Redaksinya, "Ya Rasulullah, Apa yang setara dengan jihad di jalan Allah SWT?" Beliau bersabda, "*Kalian tidak akan sanggup.*" Para sahabat mengulangi pertanyaan tersebut dua kali atau tiga kali, dan setiap kali itu Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian tidak akan sanggup.*" Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ بِآيَاتِ اللهِ لَا يَفْتُرُ مِنْ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ "*Perumpamaan orang yang berperang di jalan Allah sebagaimana orang yang shalat dan membaca ayat-ayat Allah dengan tiada berhenti dan berpuasa tanpa berbuka hingga mujahid pulang dari berperang.*" *Muttafaq alaih.*

Redaksi, *laa taftur* berarti tidak lemah. Maksudnya, tiada berhenti mengerjakannya. Kata *Al Fatrah* adalah patah hati dan lemah. Contohnya, *fatara al harru* artinya panas melemah dan lainnya.

مِنَ النَّاسِ: فَمَنْ لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالأَمِينِ وَأَصْحَابِهِ، وَهُوَ يُشِيرُ إِلَى عُثْمَانَ بِذَلِكَ.

8522. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku, yakni ayahnya ibuku, Abu Habibah menceritakan kepadaku, bahwa dia masuk ke dalam rumah dan Utsman terkurung di dalamnya, dan dia mendengar Abu Hurairah meminta izin kepada Utsman untuk berbicara. Utsman kemudian mengizinkan. Abu Hurairah lalu masuk, lantas memuji Allah dan menyanjung-Nya. Setelah itu dia berkata, "Sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh kalian akan menemukan setelahku fitnah dan perselisihan* —atau beliau bersabda: *Perselisihan dan fitnah—*'. Lalu salah seorang dari orang banyak berkata, 'Kepada siapa kami memilih, wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya kalian memilih yang dipercaya serta para sahabatnya*'. Rasulullah SAW kemudian memberi isyarat kepada Utsman." [661]

٨٥٢٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ زَوْجَتَانِ مِنْ حُورِ الْعِينِ، عَلَى كُلِّ وَاحِدَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً يُرَى مُخُّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ الثِّيَابِ.

8523. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Sirin, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bagi setiap lelaki penduduk surga dua istri dari bidadari surga. Setiap*

---

[661] Sanadnya *shahih*. Abu Habibah adalah kakek Musa bin Uqbah dari pihak ibu. Musa adalah *maula* Az-Zubair bin Al Awwam. Dia seorang tabiin dan perawi *tsiqah*.

bidadari mengenakan tujuh puluh pakaian. Sumsum betisnya terlihat dari balik kain." [662]

٨٥٢٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَتْبَعُ حَمَامَةً فَقَالَ: شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً.

8524. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW melihat seorang lelaki berjalan mengikuti sekelompok orang, lalu beliau bersabda, "*Syetan mengikuti syetan-syetan."* [663]

---

[662] Muhammad bin Sirin, Abu Bakar, salah seorang simbol syiar Islam. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Imran bin Hushain. Dia adalah juru tulis Anas bin Malik di Persia.

Ali bin Al Madini dan Yahya bin Mu'in berkata, "Ibnu Sirin tidak pernah mendengar satu hadits pun dari Ibnu Abbas."

Ulama yang mengambil riwayat darinya adalah Ibnu Aun, Hisyam bin Hassan, Qurrah, dan Jarir. Dia adalah perawi *tsiqah* dan bisa dijadikan sebagai *hujjah*, berilmu luas, wara' dan mempunyai nama serta reputasi yang baik. Dia memiliki tujuh jenis wirid pada malam hari. Dia wafat pada tanggal 9 syawal tahun 110 H.

[663] Affan bin Muslim Ash-Shaffar, Abu Utsman Al Hafizh. Dia mengambil riwayat dari Hisyam Ad-Dustawa`i, Hammam, dan sekelompok ulama. Ulama yang mengambil riwayat darinya adalah Al Bukhari, Ibrahim Al Harbi, Abu Zur'ah, dan sekelompok ulama. Dia kuat dalam ilmu *al jarh wa at-tadil* (disiplin ilmu yang membahas tentang nilai positif dan negatif untuk seorang perawi hadits).

Al Ijli berkata, "Affan berasal dari Bashrah. Dia adalah perawi *tsiqah,* kuat, dan pengikut Sunnah Rasulullah SAW. Dia pernah terjebak dalam masalah Mu'adz bin Mu'adz. Mu'adz bin Mu'adz memberinya 10.000 dinar dengan syarat tidak memberi penilaian baik agamanya atau tidak kepada seseorang. Namun Affan menolak dan dia berkata, 'Aku tidak akan membatalkan hak seseorang'." Dia lahir pada tahun 130 H dan wafat pada tahun 220 H.

٨٥٢٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، ثُمَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَيَّ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

8525. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Kemudian Allah mengharamkan bagiku darah dan harta mereka, sedangkan hisabnya kelak oleh Allah.*"[664]

٨٥٢٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُلاَسِ عُقْبَةُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ شَمَّاخٍ قَالَ: شَهِدْتُ مَرْوَانَ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ؟ فَقَالَ: مَعَ الَّذِي قُلْتُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلإِسْلاَمِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلاَنِيَتِهَا، جِئْنَا شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهَا.

---

[664] HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinilai *mutawatir* dan As-Suyuthi menilainya *shahih*.

8526. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abu Al Julas Uqbah bin Yasar menceritakan kepada kami, Utsman bin Syimakh menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku menyaksikan Marwan bertanya kepada Abu Hurairah, "Bagaimana engkau mendengar Rasulullah SAW melakukan shalat atas jenazah?" Abu Hurairah berkata, "Dengan apa yang telah aku katakan," Marwan berkata, "Ya." Abu Hurairah berkata, "*Allaahumma anta rabbuhaa, wa anta khalaqtahaa, wa anta hadaitahaa lil islam, wa anta qabadhta ruuhahaa, wa anta a'lamu bisirrihaa wa alaaniyyatihaa. Ji'naa syufa'aa' faghfir lahaa (ya Allah, Engkau-lah Tuhannya, Engkau-lah yang menciptakannya, Engkau-lah yang memberinya hidayah Islam, Engkau-lah yang mencabut nyawanya, Engkau lebih mengetahui rahasianya dan yang tidak dirahasiakannya. Kami datang sebagai pemberi syafaat, maka ampunilah dia*)." [665]

---

[665] Dalam sanad ini terdapat banyak silang pendapat. Ahmad telah meriwayatkannya pada no. 7471 dari jalur riwayat Syu'bah, dari Al Julas, dari Utsman bin Syamas. Di sini Ahmad meriwayatkannya dari jalur Abdul Warits, dari Abu Al Julas Uqbah bin Yasar, dari Utsman bin Simah.

HR. Ad-Daulabi dalam *Al Kuna wa Al Asma`* (1/139) dari jalur Abdul Warits, dari Abu Al Julas Uqbah bin Yasar, dia berkata, "Ibnu Syimakh menceritakan kepadaku."

Hadits ini dinukil dari *At-Tahdzib*, dengan sanad dari Abdul Warits dan Ibad bin Abi Shalih (2/126), dan Ath-Thabarani menguatkannya. Hadits ini dinukil juga dari *At-Tahdzib* (7/121) dari Abbas Ad-Dauri, dia berkata, "Aku mendengar Yahya dan Ahmad berkata, 'Hadits riwayat Al Julas dari Utsman bin Syimas'."

Abdul Warits berkata, "Perkataan yang dimenangkan adalah perkataan Ibnu Jahsy."

Kemudian dinukil bahwa nama Abu Al Julas adalah Uqbah bin Yasar. Jelas apa yang tertulis di sini "Yasar" adalah kesalahan dari penulis naskah. Hal ini perlu diteliti kebenarannya.

Dalam *At-Tahdzib*, hadits ini dinisbatkan kepada An-Nasa`i, tetapi aku tidak mendapatkannya di dalamnya. Mungkin dalam *As-Sunan Al Kubra.*

HR. Ahmad pada no. 8736 dari jalur Abdul Warits, dari Abu Al Julas Uqbah bin Yasar, dari Ali bin Syimakh, sebagaimana sanad milik Ad-Daulabi; dan Al Julas, dari Utsman bin Syimas pada no. 9915. Dalam naskah tulisan tangan tertulis Al Julasy. Di dalamnya juga tertulis, "Dari Utsman bin Syimakh."

٨٥٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ، مَرَّتَيْنِ قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ فِي ذَلِكَ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي، فَلاَ تُكَلِّفُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ طَاقَةٌ.

8527. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ayahku berkata: Aku mendengar Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Hindari puasa wishal.*" Para Sahabat berkata, "Akan tetapi engkau sendiri berpuasa *wishal*, ya Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku tidak seperti kalian dalam hal ini. Aku di malam hari, diberi makan dan minum oleh Tuhanku. Janganlah kalian membebani diri dengan amal yang mana tidak sanggup kalian lakukan.*"[666]

٨٥٢٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ زَرْعٍ وَلاَ صَيْدٍ وَلاَ مَاشِيَةٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ، قَالَ سُلَيْمٌ: وَأَحْسَبُهُ قَدْ قَالَ: وَالْقِيرَاطُ مِثْلُ أُحُدٍ.

8528. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing yang bukan anjing penjaga*

[666] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

kebun, bukan anjing pemburu, dan bukan anjing penjaga hewan ternak, maka dia telah mengurangi sebagian dari pahalanya setiap hari satu qirath."

Sulaim berkata, "Aku mengira ayahku berkata, 'Satu qirath itu sama dengan satu gunung Uhud'." [667]

٨٥٢٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ، عَنْ يَزِيدَ أَخِي مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَكْذَبُ أَوْ مِنْ أَكْذَبِ النَّاسِ الصَّبَّاغِينَ وَالصَّوَّاغِينَ، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: إِنَّ مِنْ أَكْذَبِ.

8529. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Farqad menceritakan kepada kami dari Yazid saudara Mutharrif, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya manusia paling pendusta atau di antara manusia paling pendusta adalah tukang celup warna dan tukang emas."*

Dalam kesampatan lain, Affan berkata, *"Sesungguhnya di antara manusia paling pendusta."* [668]

٨٥٣٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُصَلِّي الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ فَقَالَ أَوَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ.

8530. Affan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami

[667] Sanadnya *shahih*. Salim dan Hayyan adalah perawi *tsiqah*.
[668] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8285.

dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Bolehkah seseorang shalat dengan mengenakan satu baju?" Rasulullah SAW menjawab, "*Adakah setiap kalian mempunyai dua baju?*"[669]

٨٥٣١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَحَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: سَمِعْتُ ثَابِتًا عَنْ أَبِي
رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلصَّائِمِ
فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ فِي الدُّنْيَا عِنْدَ إِفْطَارِهِ، وَفَرْحَةٌ فِي الْآخِرَةِ.

8531. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Dan Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan: Kebahagiaan di dunia saat berbuka dan kebahagiaan saat di akhirat.*" [670]

---

[669] Sulaiman bin Katsir Al Abdi saudara Muhammad mengambil riwayat dari Az-Zuhri dan Amr bin Dinar. Saudaranya dan Affan mengambil riwayat darinya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah perawi shalih."

Ibnu Ma'in menilainya *dha'if.*

An-Nasa`i berkata, "Tidak mengapa riwayat darinya, kecuali dari jalur Az-Zuhri."

Dia wafat pada tahun 133 H.

[670] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ *"Bagi yang berpuasa dua kebahagiaan yang membahagiakannya: Jika berbuka dia berbahagia dengannya; dan jika bertemu dengan Tuhannya, dia bahagia dengan puasanya."* HR. Al Bukhari; Muslim; dan An-Nasa`i dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih.*

٨٥٣٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَنَا عِسْلُ بْنُ سُفْيَانَ التَّمِيمِيُّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ.

8532. Affan menceritakan kepada kami, Hammad Salamah menceritakan kepada kami, Asal bin Sufyan At-Tamimi mengabarkan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang memanjangkan pakaian hingga menyentuh tanah dalam shalat.[671]

٨٥٣٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا خُثَيْمٌ، يَعْنِي ابْنَ عِرَاكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فِي رَهْطٍ مِنْ قَوْمِهِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْبَرَ، وَقَدْ اسْتَخْلَفَ سِبَاعَ بْنَ عُرْفُطَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِـ (**كهيعص**) وَفِي الثَّانِيَةِ: (**وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ**) قَالَ: فَقُلْتُ لِنَفْسِي: وَيْلٌ لِفُلَانٍ إِذَا اكْتَالَ اكْتَالَ بِالْوَافِي، وَإِذَا كَالَ كَالَ بِالنَّاقِصِ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى زَوَّدَنَا شَيْئًا حَتَّى أَتَيْنَا خَيْبَرَ وَقَدْ افْتَتَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، قَالَ: فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ فَأَشْرَكُونَا فِي سِهَامِهِمْ.

8533. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Khutsaim —yakni Ibnu Arak— menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Abu Hurairah sampai ke Madinah dengan sekelompok orang (antara 3 hingga 10 orang) dari kaumnya, sedangkan Rasulullah SAW berada di Khaibar. Beliau mewakilkan Siba' bin Arthafah di Madinah. Abu Hurairah berkata, "Aku sampai

---

[671] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8477.

kepada Siba' bin Arthafah saat dia sedang shalat. Pada shalat Subuh tersebut dia membaca pada rakaat pertama surah *kaaf, haa` yaa, ain, shaad,* dan pada rakaat kedua membaca surah *wailul lilmuthaffifiin."*

Abu Hurairah berkata, "Aku berkata di dalam hati, 'Celakalah fulan, jika membeli menimbang lebih, dan jika menjual menimbang kurang'."

Abu Hurairah berkata lagi, "Setelah Shalat selesai, dia membekali kami dengan sedikit amalan, lalu kami pergi ke Khaibar. Ternyata Rasulullah SAW telah menaklukkan Khaibar."

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW berbicara di hadapan kaum muslimin, lalu mereka libatkan kami dalam bagian-bagian mereka." [672]

٨٥٣٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّ جَارِ الْمُقَامِ، فَإِنَّ جَارَ الْمُسَافِرِ إِذَا شَاءَ أَنْ يُزَالَ زَالَ.

8534. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Berlindunglah kepada Allah dari kejahatan tetangga yang menetap. Sesungguhnya tetangga yang musafir, jika mau dienyahkan, niscaya dia akan menghilang.*" [673]

---

[672] Sanadnya *shahih*. Nama Khustaim pada naskah asli tertulis, "Husyaim" ini jelas keliru. Ibnu Hajar menisbatkan hadits ini (*Al Ishabah*, 3/63) kepada Ibnu Khuzaimah, Ath-Thahawi, dan *At-Tarikh Ash-Shaghir* karya Al Bukhari. Dalam naskah tulisan tangan tertulis "*Khaitsam*", juga salah.

[673] Sanadnya *shahih*. Abdurrahman bin Ishaq adalah Ibnu Abdillah bin Al Harits bin Kinanah Al Madani. Dia adalah perawi *tsiqah*. Al Bukhari dan Muslim

٨٥٣٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ لِرَسُولِهِ: (فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ)، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَأَسْرَعْتُ الإِجَابَةَ وَمَا ابْتَغَيْتُ الْعُذْرَ.

8535. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW seputar firman Allah SWT kepada Rasul-Nya, "*Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya,*" (Qs. Yuusuf [12]: 50) Rasulullah SAW bersabda, "*Jika itu adalah aku, tentu aku akan segera menerima tanpa mencari alasan.*" [674]

---

meriwayatkan Haditsnya. Sebagian ulama memperbincangkannya, tetapi bukan merupakan celaan.

Ahmad berkata, "Yang kami tulis dari haditsnya adalah *shahih.*"

Al Bukhari menilainya *tsiqah*. Dalam naskah tulisan tangan disebutkan dengan redaksi, إِذَا شَاءَ أَنْ يُزَايِلَ زَايَلَ, dan inilah redaksi yang benar.

Riwayat semakna datang dari As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ جَارِ السُّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامِ، فَإِنَّ الْجَارَ الْبَادِيَ يَتَحَوَّلُ عَنْكَ "*Mohon perlindunganlah kepada Allah dari tetangga yang jahat pada tempat tinggal tetap. Karena sesungguhnya tetangga yang tinggal di tanah sahara akan berlalu darimu.*" HR. An-Nasa`i dari Abu Hurairah.

[674] Muhammad bin Umar bin Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi. Dia mengambil riwayat dari ayahnya dan Abu Salamah. Sejumlah Ulama yang mengambil riwayat darinya adalah Syu'bah, Malik, dan Muhammad Al Anshari.

Abu Hatim berkata, "Haditsnya ditulis."

An-Nasa`i dan lainnya berkata, "Tidak mengapa dengan riwayatnya."

Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Dia adalah syaikh masyhur, dan riwayatnya dinilai *hasan.*"

Setelah itu dia berkata, "Ibnu Adi berkata, 'Malik mengambil riwayat darinya dalam *Al Muwaththa`*, dan juga yang lain. Aku berharap tidak mengapa dengan riwayatnya."

Dia wafat pada tahun 144 H.

٨٥٣٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ آمَنَ بِي عَشَرَةٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ لَآمَنَ بِي كُلُّ يَهُودِيٍّ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ.

8536. Affan menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika sepuluh rahib Yahudi beriman kepadaku, maka semua Yahudi yang ada di muka bumi akan beriman kepadaku.*" [675]

٨٥٣٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ شُرَيْحُ بْنُ هَانِئٍ: بَيْنَمَا أَنَا فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، إِذْ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُحِبُّ رَجُلٌ لِقَاءَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَلَا أَبْغَضَ رَجُلٌ لِقَاءَ اللهِ إِلَّا أَبْغَضَ اللهُ لِقَاءَهُ، فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: لَئِنْ كَانَ مَا ذَكَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا لَقَدْ هَلَكْنَا، فَقَالَتْ: إِنَّمَا الْهَالِكُ مَنْ هَلَكَ فِيمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا ذَاكَ، قَالَ: قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُحِبُّ رَجُلٌ لِقَاءَ اللهِ إِلَّا أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَلَا أَبْغَضَ رَجُلٌ لِقَاءَ اللهِ إِلَّا أَبْغَضَ اللهُ لِقَاءَهُ، قَالَتْ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ذَلِكَ فَهَلْ تَدْرِي لِمَ ذَلِكَ؟ إِذَا حَشْرَجَ الصَّدْرُ وَطَمَحَ الْبَصَرُ وَاقْشَعَرَّ الْجِلْدُ

---

[675] Sanadnya *hasan*. Abu Hilal adalah Muhammad bin Salim Ar-Rasibi Al Bashri adalah perawi *shaduq* (jujur dan benar). HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

وَتَشَنَّجَتِ الأَصَابِعُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ لِقَاءَ اللهِ أَبْغَضَ اللهُ لِقَاءَهُ.

8537. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Amir, dia berkata: Syuraih bin Hani` berkata: Saat aku berada di masjid Madinah, tiba-tiba Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah suka seseorang pertemuan dengan Allah Azza wa Jalla, kecuali Allah menyukai pertemuan dengannya. Tidaklah seseorang benci pertemuan dengan Allah, kecuali Allah membenci pertemuan dengannya.*" Maka aku mendatangi Aisyah, lalu aku berkata, "Jika yang dikatakan Abu Hurairah dari Rasulullah SAW benar adanya, binasalah kita." Aisyah berkata, "Binasalah yang binasa pada apa yang disabdakan Rasulullah SAW, dan bukan begitu yang dikatakan Rasulullah SAW." Aisyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang suka bertemu dengan Allah, kecuali Allah menyukai pertemuan dengannya. Tidaklah seseorang benci bertemu dengan Allah, kecuali Allah benci bertemu dengannya'.*" Aisyah berkata, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar beliau bersabda demikian. Tahukah kalian kenapa yang demikian itu? Ketika berbunyinya nafas di tenggorokan waktu sekarat, mata membelalak, kulit merinding, dan jari-jemari merinding, maka ketika itu, siapa yang menyukai bertemu dengan Allah, Dia menyukai pertemuan dengannya, dan siapa yang enggan bertemu dengan Allah, maka Dia enggan bertemu dengannya." [676]

---

[676] Sanadnya *shahih*. Mutharrif ini adalah Ibnu Tharif Al Haritsi. Amir adalah Asy-Syabi. Imam As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ "*Siapa yang menyukai bertemu dengan Allah, maka Dia menyukai pertemuan dengannya. Siapa yang tidak menyukai bertemu dengan Allah, maka Dia tidak menyukai pertemuan dengannya.*"

HR. Al Bukhari; Muslim; At-Tirmidzi; dan An-Nasa`i dari Aisyah dan Ubadah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

٨٥٣٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ، رَغِمَ أَنْفُ، رَغِمَ أَنْفُ، رَجُلٍ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلاَهُمَا عِنْدَهُ الْكِبَرُ لَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

8538. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Celakalah, celakalah, celakalah seseorang yang mendapati kedua orang tuanya —salah satunya atau keduanya— dalam keadaan tua berada bersamanya, tetapi tidak bisa memasukkannya ke dalam surga.*"[677]

٨٥٣٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَوْدِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

8539. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abdillah Al Audi, dari Hamid bin Abdirrahman Al Humairi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda atau Abu Al Qasim bersaba, "*Janganlah*

---

[677] Riwayat semakna datang dari As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ، مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَهُ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاَهُمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ "*Celakalah, lalu celakalah, lalu celakalah, siapa yang mendapati kedua orang tuanya padanya, salah satunya atau keduanya, kemudian tidak memasukkannya ke dalam surga.*"

HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

salah seorang dari kalian kencing di air yang tidak mengalir, kemudian dia mandi dengan air tersebut." [678]

٨٥٤٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، يَقْتَتِلُ عَلَيْهِ النَّاسُ حَتَّى يُقْتَلَ مِنْ كُلِّ عَشَرَةٍ تِسْعَةٌ وَيَبْقَى وَاحِدٌ.

8540. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hampir saja sungai Eufrat mengeluarkan gunung emas, orang-orang berperang memperebutkan gunung emas itu, hingga dari setiap seupuluh orang terbunuh sembilan dan tersisa satu."* [679]

٨٥٤١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْنَبٍ قَدْ شَوَاهَا، وَمَعَهَا صِنَابُهَا وَأُدُمُهَا، فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْكُلْ،

---

[678] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang bersuci dari Abu Al Yaman; Muslim dalam pembahasan tentang bersuci dari Zuhair bin Harb dan dari Muhammad bin Rafi; Abu Daud dalam pembahasan tentang bersuci dari Ahmad bin Yunus dan dari Musaddad; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang bersuci dari Mahmud bin Ghailan; An-Nasa'i dalam pembahasan tentang bersuci dari Ya'qub bin Ibrahim, dari Ishaq bin Ibrahim, dari Qutaibah, dari Muhammad bin Hatim, dan dari Muhammad bin Abdillah bin Zaid; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang bersuci dari Abu Bakar.

[679] Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 8370.

وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوا، فَأَمْسَكَ الْأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَأْكُلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصُمْ أَيَّامَ الْغُرِّ.

8541. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang penduduk Arab badui datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa kelinci panggang beserta dengan sambal dan lauk pelengkapnya, lalu menaruhnya di hadapan Rasulullah SAW. Beliau kemudian diam tidak memakannya. Beliau lantas memerintahkan para sahabatnya untuk memakannya. Lelaki badui tadi lalu diam tidak makan. Maka, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Apa yang menahan kamu untuk makan?*" Dia berkata, "Sungguh aku berpuasa tiga hari tiap bulan." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu hendak berpuasa, maka puasalah pada hari-hari putih (tanggal 13, 14 dan 15).*"[680]

٨٥٤٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي إِلَى الشَّامِ، فَكَانَ أَهْلُ الشَّامِ يَمُرُّونَ بِأَهْلِ الصَّوَامِعِ فَيُسَلِّمُونَ عَلَيْهِمْ، فَسَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ وَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ.

8542. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku keluar bersama ayahku ke Syam. Kebiasaan penduduk

---

[680] Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 8415.

Syam jika bertemu orang Yahudi mengucapkan salam kepada mereka. Aku kemudian mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan memulai salam kepada mereka, dan persempitlah jalan mereka*'." [681]

٨٥٤٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلاَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يَكُونَ أَبَوَاهُ اللَّذَانِ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تُنْتِجُونَ أَنْعَامَكُمْ، هَلْ تَكُونُ فِيهَا جَدْعَاءُ، حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا، قَالَ رَجُلٌ: وَأَيْنَ هُمْ؟ قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ، قَالَ قَيْسٌ: مَا أَرَى ذَلِكَ الرَّجُلَ إِلاَّ كَانَ قَدَرِيًّا.

8543. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qais, dari Thawus, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap anak yang dilahirkan pasti dilahirkan dalam keadaan fithrah, hingga nanti kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nashrani. Sebagaimana halnya kalian memelihara hewan ternak adakah yang cacat dari anggota tubuhnya, kecuali kalianlah yang membuat hidungnya terpotong.*" Seorang lelaki berkata, "Lalu kemana mereka?" Rasulullah SAW bersabda, "*Allah lebih mengetahui amal perbuatan mereka.*"

---

[681] Riwayat semakna diriwayatkan oleh dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, لاَ تَبْدَأُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلاَمِ، وَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ "*Jangan memulai salam kepada Yahudi dan Nashrani. Jika kalian bertemu salah seorang mereka, maka persempitlah jalannya.*" HR. Muslim; Abu Daud; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

Qais berkata, "Aku menduga lelaki tadi orang yang berpaham Qadariyah." [682]

٨٥٤٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ إِذَا وَلَّوْا.

8544. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh dia mendengar bunyi sendal mereka jika mereka berlalu.*" [683]

٨٥٤٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرِ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا مَعَ ذِي رَحِمٍ.

8545. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita mengadakan perjalanan selama tiga hari tanpa muhrim.*" [684]

---

[682] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang taqdir dari Ishaq; dan Muslim dalam pembahasan tentang taqdir dari Muhammad bin Rafi'.

[683] Diriwayatkan bahwa jika Rasulullah SAW selesai dari menguburkan mayat, beliau berdiam sejenak dan bersabda, اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُوا لَهُ التَّثْبِيتَ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ "*Mohonkanlah ampun bagi saudaramu ini, mintakanlah baginya ketetapan, karena saat ini mereka ditanya.*" HR. Abu Daud.

[684] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ. "*Seorang wanita janganlah mengadakan*

٨٥٤٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ شِقْصًا مِنْ مَمْلُوكٍ، فَأَجَازَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِتْقَهُ وَغَرَّمَهُ بَقِيَّةَ ثَمَنِهِ.

8546. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki membebaskan sebagian yang dimilikinya dari seorang budak, maka Rasulullah SAW memperbolehkannya dan dia membebankan sisa harganya kepada budak tersebut.[685]

٨٥٤٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَجَدَ مَتَاعَهُ عِنْدَ مُفْلِسٍ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

8547. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa mendapatkan harta bendanya pada seorang debitor yang pailit, maka dia lebih berhak atas benda tersebut.*"[686]

---

perjalanan selama tiga hari kecuali dengan muhrimnya." HR. Al Bukhari; Muslim; dan Abu Daud dari Ibnu Umar. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[685] *Syaqshu asy-syai'* artinya sebagian dari sesuatu. *Asy-Syiqshu* artinya sepotong tanah atau sekelompok dari sesuatu. *Al Itqu* artinya pembebasan.

[686] Basyir bin Nahik mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Basyar bin Al Khashashiah. Abu Mijlaz Lahiq bin Hamid dan Yahya bin Sa'id Al Anshari mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah*.

٨٥٤٨- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ لِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ: مَا تَقُولُ فِي الْعُمْرَى؟ قُلْتُ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

8548. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Yasar berkata kepadaku, "Apa pendapatmu tentang *al umra (menghibahkan tempat tinggal kepada seseorang selama ia masih hidup)*?" Aku berkata, "An-Nadhr bin Anas menceritakan kepada kami dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Al umra diperbolehkan*'." [687]

٨٥٤٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِإِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَحَدُ شِقَّيْهِ سَاقِطٌ.

8549. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mempunyai dua istri dan lebih cenderung kepada yang satu dari yang*

---

[687] HR. Al Bukhari; Muslim; dan An-Nasa`i dari Jabir.

HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; dan An-Nasa`i dari Abu Hurairah; Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Samurah; An-Nasa`i dari Zaid bin Tsabit dan dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

lain, maka dia akan datang pada Hari Kiamat dengan kondisi salah satu sisi tubuhnya jatuh (tidak seimbang)." [688]

٨٥٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمْطِرَ أَوْ تَسَاقَطَ عَلَى أَيُّوبَ فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَلْتَقِطُ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: يَا أَيُّوبُ أَفَلَمْ أُوَسِّعْ عَلَيْكَ؟ قَالَ: بَلَى وَلَكِنِّي لاَ غِنَى بِي عَنْ فَضْلِكَ.

8550. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ayub dihujani atau berjatuhan kepadanya serangga terbuat dari emas. Ayub lalu mengambilnya. Maka Allah mewahyukan kepadanya, 'Apakah aku tidak memberimu keluasan harta?' Ayub berkata, 'Tentu, akan tetapi aku tidak pernah merasa cukup akan anugerahmu'.*" [689]

٨٥٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

---

[688] An-Nadhr bin Anas bin Malik mengambil riwayat dari ayahnya, dari Ibnu Abbas dan dari Zaid bin Arqam. Qatadah dan Ibnu Abi Urubah mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah*.

[689] Basyir bin Nahik adalah perawi *tsiqah*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Kata *balaa`* menunjukkan makna menetapkan sebuah jawaban dari sebuah pertanyaan yang meniadakan. Artinya adalah *na'am* (ya).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى، يَعْنِي مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى.

8551. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang shalat Subuh satu rakaat lalu matahari terbit maka shalatlah satu rakaat lagi.*" [690]

٨٥٥٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: خُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ أَوْ قَالَ: أَحَبُّ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

8552. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hurairah berkata, "Bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi —atau dia berkata: lebih disukai— Allah *Azza wa Jalla* dari wanginya *misk.*" [691]

٨٥٥٣- قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: عَنْ يَمِينِ الْعَرْشِ مُنَادٍ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَأَعْطِ أَوْ عَجِّلْ لِمُمْسِكٍ تَلَفًا.

---

[690] HR. Al Hakim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir.*

[691] Dalam sebuah hadits Qudsi disebutkan, وَالَّذِي نَفْسِ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخَلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ ... "*Demi jiwa Muhammad yang berada pada tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih baik di sisi Allah daripada harum minyak misk ....*" HR. Al Bukhari dan Muslim.

8553. Rasulullah SAW bersabda, aku menduga beliau bersabda, "*Dari sisi kanan Arsy Allah, terdengar seruan di langit ke tujuh, 'Berilah kepada yang berinfak penggantinya atau segerakanlah kebinasaan bagi yang menahan hartanya'.*" [692]

٨٥٥٤- قَالَ: وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ وَكَسْبِ الأَمَةِ.

8554. Dia berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW melarang penghasilan berbekam dan penghasilan budak wanita." [693]

٨٥٥٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ مَعْرُوفٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ لاَ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ.

8555. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Wasi', dari seorang lelaki yang disebut Ma'ruf, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasihku Rasulullah SAW memberi aku wasiat agar tidak tidur sebelum mengerjaan shalat witir." [694]

---

[692] HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi, مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيْهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ، فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُوْلُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا "*Tidak ada satu pagi pun di mana seseorang bangun pagi kecuali turun dua malaikat. Salah seorangnya berkata, 'Ya Allah, berilah kepada yang berinfak penggantinya'. Malaikat yang lain berkata, 'Ya Allah, berilah kepada yang menahan hartanya kebinasaan'.*"

[693] HR. Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

[694] Sanadnya *shahih*. Ma'ruf adalah Al Azdi disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

٨٥٥٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْعَتَكِيِّ وَهُوَ يَحْيَى بْنُ مَالِكٍ وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبْ الْوَجْهَ.

8556. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Ayub Al Ataki —dia adalah Yahya bin Malik—, Affan berkata: Abu Ayub menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang dari kalian menyerang maka hindari daerah wajah.*" [695]

٨٥٥٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ وَأَبَانُ قَالَا: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ وَأَجْهَدَ نَفْسَهُ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ أَنْزَلَ أَوْ لَمْ يُنْزِلْ.

8557. Affan menceritakan kepada kami, Hammam dan Aban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Abi Rafi', dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika suami duduk di antara keempat anggota tubuh istrinya dan berhubungan dengannya, maka dia wajib mandi, baik maninya keluar atau pun tidak.*" [696]

---

[695] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8321.

[696] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang bersuci dari Mu'adz bin Fudhalah; Muslim dalam pembahasan tentang bersuci dari Zuhair bin Harb dan Abu Ghassan Al Masmai; Abu Daud dalam pembahasan tentang bersuci dari Muslim bin Ibrahim; An-Nasa`i Muhammad bin Abdul Ala` dalam pembahasan tentang bersuci dan dari Ibrahim bin Ya'qub; dan Ibnu Majah dalam pembahasan tentang bersuci dari Abu Bakar bin Abi Syaibah.

٨٥٥٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقَدَّمُوا بَيْنَ يَدَيْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ صِيَامَهُ فَلْيَصُمْ.

8558. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan mendahului Ramadhan dengan satu hari atau dua hari puasa, kecuali seseorang yang terbiasa berpuasa maka berpuasalah.*" [697]

٨٥٥٩- قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، قَالَ عَفَّانُ: وَحَدَّثَنَا أَبَانُ فِي هَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

8559. Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang beribadah di malam lailatul qadar dengan keimanan dan mengharapkan ganjaran, maka dosa-dosanya yang lalu diampuni*'."

Affan berkata, "Aban menceritakan kepada kami dengan sanad yang serupa dengan hadits ini." [698]

٨٥٦٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ، يَعْنِي الأَحْوَلَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَمَضْمَضَ

---

[697] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.

[698] HR. Al Bukhari; Abu Daud; At-Tirmidzi; dan An-Nasa`i. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَوَضَّأَ قَدَمَيْهِ.

8560. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Amir —yakni Al Ahwal— menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu (dengan cara) berkumur-kumur sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung tiga kali, membasuh wajah tiga kali, membasuh kedua tangan tiga kali, mengusap kepala, dan mencuci kedua kaki.[699]

٨٥٦١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

8561. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Utsman, dari Rasulullah SAW dengan redaksi serupa.[700]

٨٥٦٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَهْجُرُ امْرَأَةٌ فِرَاشَ زَوْجِهَا إِلاَّ لَعَنَتْهَا مَلاَئِكَةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

8562. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau

[699] HR. Muslim. Dalam hadits ini terdapat petunjuk yang jelas bagi madzhab yang benar yang terpilih, bahwa sunah ketika berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung adalah tiga kali dengan tiga cidukan.

[700] HR. Muslim dengan redaksi yang sama.

bersabda, "*Tidaklah seorang istri menjauhi ranjang suaminya kecuali malaikat Allah Azza wa Jalla melaknat istri tersebut.*"[701]

٨٥٦٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ لَا شَكَّ فِيهِ، وَغَزْوٌ لَا غُلُولَ فِيهِ، وَحَجٌّ مَبْرُورٌ، وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ: وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ تُكَفِّرُ خَطَايَا تِلْكَ السَّنَةِ.

8563. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ada yang bertanya, "Ya Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Rasulullah SAW bersabda, "*Iman yang tidak ada keraguan di dalamnya, peperangan yang tidak ada pengkhianatan di dalamnya, dan haji mabrur.*"

Abu Hurairah berkata, "*Haji mabrur menghapus semua dosa pada tahun itu.*"[702]

---

[701] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dengan redaksi, إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ بَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ "*Jika seorang suami mengajak istrinya ke ranjangnya, lalu dia menolak dan suami marah padanya malam itu, maka malaikat melaknatnya hingga Subuh.*" Dalam riwayat lain disebutkan, حَتَّى تَرْجِعَ "*Hingga istrinya kembali.*"

[702] Kata *al ghuluul* diambil dari kalimat *ghalla min al ghanam* (dari sebagian harta rampasan perang) yang artinya mengkhianati.

Ibnu As-Sikkit berkata, "Kami tidak mendengar untuk harta rampasan perang (yang dikhianati) kecuali penggunaan kata kerja *ghalla*. Makna *yaghullu* adalah berkhianat."

Abu Ubaid berkata, "*Al ghuluul* pada harta rampasan perang saja bukan bagian dari pengkhianatan dan dendam. Dikatakan khianat dengan kata kerja *aghalla–yughillu*. Sedangkan yang bermakna dendam adalah *ghalla–yaghillu*. Makna *al ghuluul* (kianat) adalah *ghalla–yaghullu*. Contohnya, *aghalla ar-rajulu* artinya lelaki yang berkhianat.

Hajjun mabruur artinya haji yang diterima. Contohnya *abarrallaahu hajjahu* artinya Allah menerima hajinya.

٨٥٦٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَهُنَّ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

8564. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga jenis doa yang dikabulkan dan tidak ada keraguan padanya: Doa orang yang dizhalimi, doa musafir, dan doa orang tua kepada anaknya.*"[703]

٨٥٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ عِسْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ السَّدْلِ.

8565. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abi Arubah— menceritakan kepada kami dari Isl, dari Atha', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang *as-sadl.*[704]

٨٥٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[703] HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[704] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8477.

وَسَلَّمَ لَمَّا بَلَغَهُ مَوْتُ النَّجَاشِيِّ، صَلَّى عَلَيْهِ وَصَفُّوا خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

8566. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa ketika sampai kepada Rasulullah SAW berita kematian An-Najasyi, beliau shalat atasnya sedangkan orang-orang berbaris di belakang beliau, dan beliau saat itu bertakbir empat kali.[705]

٨٥٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَوْرِ جَهَنَّمَ.

8567. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Atha` menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Dirikanlah shalat saat dingin, sebab teriknya panas adalah bagian dari pancaran neraka Jahanam."[706]

---

[705] Muhammad bin Ja'far Al Hudzali *maula* Al Bashri Al Hafizh Ghundura, demikian sebutan yang diberikan Ibnu Juraij, sebab dia banyak menghasutnya. Penduduk Syam menamakannya Al Musyaghghib Gundura. Dia adalah Abu Abdillah. Dia mengambil riwayat dari Husain Muallim, Syu'bah, dan dia adalah suami ibunya. Ahmad, Qalas, dan Bandar mengambil riwayat darinya.

Ibnu Ma'in berkata, "Sebagian orang hendak menyalahkannya, tetapi tidak mampu."

Salah satu dari sekian manusia yang benar tulisannya. Selama 50 tahun dia berpuasa ala nabi Daud AS. Dia wafat pada bulan Dzul Qa'dah tahun 193 H.

[706] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8205.

٨٥٦٨- فِي كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةٌ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَى عَلَيْنَا أَخْفَيْنَا عَلَيْكُمْ.

8568. Pada setiap rakaat shalat ada bacaan. Apa-apa yang kami dengar dari Rasulullah SAW, maka kami perdengarkan kepada kalian, sedangkan apa yang tidak beliau sembunyikan dari kami, maka kami tidak menyampaikannya kepada kalian.[707]

٨٥٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً أَوْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ.

8569. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Siapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Subuh sebelum terbit matahari maka dia telah mendapatkan shalat Shubuh. Siapa yang mendapatkan satu rakaat atau dua rakaat dari shalat Ashar sebelum tenggelamnya matahari maka dia telah mendapatkan shalat Ashar.*"[708]

---

[707] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7993, 7494, 7682 dan 7821.

[708] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi yang semakna dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat, maka dia telah medapatkan semuanya.*" HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

٨٥٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلْيُفْرِغْ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ إِنَائِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

8570. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka dia hendaknya menuangkan air ke atas tangannya sebanyak tiga kali.*" [709]

٨٥٧١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسَلِّفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ، قَالَ: ائْتِنِي بِشُهَدَاءَ أُشْهِدُهُمْ، قَالَ: كَفَى بِاللهِ شَهِيدًا، قَالَ: ائْتِنِي بِكَفِيلٍ! قَالَ: كَفَى بِاللهِ كَفِيلاً، قَالَ: صَدَقْتَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ الْتَمَسَ مَرْكَبًا يَقْدَمُ عَلَيْهِ لِلأَجَلِ الَّذِي كَانَ أَجَّلَهُ، فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا، فَأَخَذَ خَشَبَةً فَنَقَرَهَا وَأَدْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ وَصَحِيفَةً مَعَهَا إِلَى صَاحِبِهَا، ثُمَّ زَجَّجَ مَوْضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا الْبَحْرَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَدْ عَلِمْتَ أَنِّي

---

[709] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ "*Jika salah seorang di antara kalian bangun tidur, maka jangan memasukkan tangannya ke dalam wadah air, hingga membasuhnya terlebih dahulu tiga kali. Sebab, salah seorang dari kalian tidak tahu di mana tangannya bermalam.*"

HR. Malik; Asy-Syafi'i; Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

اسْتَلَفْتُ مِنْ فُلَانٍ أَلْفَ دِينَارٍ فَسَأَلَنِي كَفِيلًا! فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ كَفِيلًا، فَرَضِيَ بِكَ وَسَأَلَنِي شَهِيدًا، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ شَهِيدًا، فَرَضِيَ بِكَ، وَإِنِّي قَدْ جَهِدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ بِالَّذِي لَهُ فَلَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا، وَإِنِّي اسْتَوْدَعْتُكَهَا فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَجَتْ فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ يَنْظُرُ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَطْلُبُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا يَجِيءُ بِمَالِهِ، فَإِذَا بِالْخَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا، فَلَمَّا كَسَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيفَةَ، ثُمَّ قَدِمَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ تَسَلَّفَ مِنْهُ، فَأَتَاهُ بِأَلْفِ دِينَارٍ، وَقَالَ: وَاللهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ، لِآتِيَكَ بِمَالِكَ فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ، قَالَ: هَلْ كُنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: أَلَمْ أُخْبِرْكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ هَذَا الَّذِي جِئْتُ فِيهِ؟ قَالَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ أَدَّى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَ بِهِ فِي الْخَشَبَةِ، فَانْصَرِفْ بِأَلْفِكَ رَاشِدًا.

8571. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa‘ad— menceritakan kepada kami dari Ja‘far bin Rabi‘ah, dari Abdurrahman bin Hurmuz, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebutkan seorang lelaki dari bangsa Israel meminta kepada sebagian bangsa Israel lainnya agar meminjami beberapa dinar. Lelaki itu berkata, "Bawa kepadaku beberapa saksi, aku akan jadikan mereka saksi." Lelaki peminjam berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Lelaki pemberi pinjaman berkata, "Datangkan kepadaku penjamin." Lelaki peminjam berkata, "Cukuplah Allah sebagai penjamin." Lelaki pemberi pinjaman berkata, "Engkau benar."

Lelaki pemberi pinjaman itu pun memberikan kepadanya pinjaman hingga waktu tertentu. Lelaki tersebut kemudian pergi menuju laut dan menunaikan keperluannya. Ketika tempo pembayaran utang tiba, dia pergi mencari kapal untuk membayar utangnya. Akan tetapi, dia tidak menemukan satu kapal pun. Maka dia mengambil sebatang kayu, lalu melubanginya dan memasukkan ke dalamnya 1000 dinar beserta selembar kertas untuk dikirim kepada peminjam uang. Setelah itu dia menutup kembali lubang tersebut, dan membawa kayu ke laut.

Dia berkata, "Ya Allah, sungguh Engkau telah mengetahui aku meminjam dari fulan sebesar 1000 dinar. Dia memintaku menyediakan penjamin." Aku berkata, "Cukuplah Allah sebagai penjamin. Dia rela dengan Engkau sebagai penjamin. Kemudian dia memintaku untuk menyediakan saksi." Aku berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Dia juga rela Allah sebagai saksi. Aku telah berusaha sungguh-sungguh mencari kapal untuk bisa pergi kepadanya, tetapi aku tidak mendapati kapal. Kini aku menitipkan kayu ini kepada-Mu."

Lalu dia melempar kayu tersebut ke laut hingga terapung-apung. Kemudian dia berlalu mencari kapal yang bisa membawanya ke negerinya. Lelaki pemberi pinjaman keluar dan memperhatikan semoga ada kapal yang datang membawa hartanya. Tetapi dia mendapati kayu yang di dalamnya terdapat uang. Dia lantas mengambilnya untuk diserahkan kepada istrinya sebagai kayu bakar. Saat dia membelahnya dia mendapati di dalamnya uang dan selembar kertas.

Kemudian lelaki yang meminjam darinya uang datang kepadanya membawa 1000 dinar. Dia berkata, "Demi Allah, aku telah bersusah payah mencari kapal untuk menghantarkan uangmu, akan tetapi, aku tidak mendapatkan perahu sebelum aku sampai ini." Lelaki pemberi pinjaman berkata, "Adakah kamu mengirim sesuatu kepadaku?" Lelaki peminjam berkata, "Tidakkah aku telah beritahu, aku tidak mendapatkan kapal sebelum aku datang ini?" Lelaki

pemberi pinjaman berkata, "Sungguh Allah telah menunaikan utangmu pada apa yang telah engkau kirim di dalam kayu. Kini pergilah bawa 1000 dinar ini dengan benar." [710]

٨٥٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَسْوَدِ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مَوْلَى شَدَّادٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ فِي الْمَسْجِدِ ضَالَّةً، فَلْيَقُلْ لَهُ: لاَ أَدَّاهَا اللهُ إِلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

8572. Abu Abdirrahman Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Aswad berkata: Abu Abdillah *maula* Syaddad mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mendengar seseorang mencari barang hilang di masjid, maka katakan kepadanya, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya untukmu', sebab masjid tidak dibangun untuk ini.*" [711]

٨٥٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ الْمَخْزُومِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ، يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ

---

[710] Sanadnya *shahih*. Ja'far bin Rabi'ah Al Kindi adalah Ibnu Syurahbil bin Hasanah. Dia adalah salah seorang sahabat terkenal yang mengambil riwayat dari Abu Salamah dan Al Araj. Al-Laits dan Bakar bin Mudhar mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 136 H.

[711] Sanadnya *shahih*. Abu Al Aswad adalah Muhammad bin Abdirrahman bin Naufal yang bergelar Yatim Urwah. Abu Abdillah *maula* Syaddad adalah Salim bin Abdillah An-Nashari *maula* kaum Nasrani.

بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: لِمَرْوَانَ أَحْلَلْتَ بَيْعَ الرِّبَا، فَقَالَ مَرْوَانُ: مَا فَعَلْتُ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحْلَلْتَ بَيْعَ الصُّكُوكِ وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَسْتَوْفِيَ، قَالَ: فَخَطَبَ النَّاسَ مَرْوَانُ فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَنَظَرْتُ إِلَى حَرَسِ مَرْوَانَ يَأْخُذُونَهَا مِنْ أَيْدِي النَّاسِ.

8573. Abdullah bin Al Hars Al Makhzumi menceritakan kepada kami di Makkah, Adh-Dhahhak —yakni Ibnu Utsman Bukair bin Abdillah Al Asyaj— menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata kepada Marwan, "Apakah engkau menghalalkan jual beli riba?" Marwan berkata, "Apa yang telah aku perbuat?" Abu Hurairah berkata, "Engkau menghalalkan jual beli *Ash-Shukuk* (dokumen). Padahal Rasulullah SAW melarang jual beli makanan hingga melunasinya."

Abu Hurairah berkata, "Marwan kemudian berkhuthbah di hadapan orang-orang dan melarang jual beli *Ash-Shukuk.*"

Sulaiman berkata, "Aku melihat para pejabat Marwan mengambil *ash-shukuk* dari tangan orang-orang." [712]

٨٥٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي نُعْمَانُ، يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ الْجَزَرِيَّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

---

[712] Abdullah bin Al Harits Al Makhzumi Al Makki mengambil riwayat dari Tsaur bin Yazid dan Ibnu Juraij. Ahmad dan Ibnu Rahawaih mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah*.

8574. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Nu'man —yakni Ibnu Rasyid Al Jazari— mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanan dan minum dengan tangan kanan, sebab syetan makan dan minum dengan tangan kiri.*"[713]

٨٥٧٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا أَبُو يُونُسَ سُلَيْمُ بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلَا حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ.

8575. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr —yakni Ibnu Al Harits— mengabarkan kepadaku, Abu Yunus Sulaim bin Jubair *maula* Abi Hurairah mengabarkan kepada kami, dia menceritakannya dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika bukan karena Hawa, para wanita tidak akan pernah mengkhianati suaminya selamanya.*"[714]

---

[713] HR. Muslim; Abu Daud dari Ibnu Umar; dan An-Nasa`i dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukil hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan Suyuthi menilainya *shahih*.

[714] Sanadnya *shahih*. Redaksi, "Ibnu Wuhaib," adalah redaksi yang salah. Yang benar adalah Ibnu Wahab akan tetapi yang tertulis dalam naskah adalah Ibnu Wahab dan bukan Ibnu Wuhaib. Dia adalah Abdullah bin Wahab Al Mishri ulama ahli fikih. Redaksi, "Musa *maula* Abu Hurairah" adalah redaksi yang salah. Namanya tidak ada dalam jajaran para perawi.

Menurut pendapat yang benar, dia adalah Abu Yunus, yakni Abu Yunus Salim bin Jabir *maula* Abu Hurairah, sebagaimana yang tertulis dalam banyak kitab *Ar-Rijal* (biografi para perawi hadits), seperti yang akan dijelaskan pada hadits no. 8581. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 8019.

٨٥٧٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ عَنْ يَحْيَى بْنِ النَّضْرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُفْتَحُ الأَرْيَافُ فَيَأْتِي نَاسٌ إِلَى مَعَارِفِهِمْ فَيَذْهَبُونَ مَعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، قَالَهَا مَرَّتَيْنِ.

8576. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Yahya bin An-Nadhr, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aryaf ditaklukkan. Lalu orang-orang membawa benda-benda miliknya ke sana, padahal Madinah lebih baik bagi mereka, jika mereka mengetahui.*" Rasulullah SAW mengatakannya dua kali.[715]

٨٥٧٧- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ الإِيمَانُ وَالْكُفْرُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ، وَلاَ يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيعًا، وَلاَ تَجْتَمِعُ الْخِيَانَةُ وَالأَمَانَةُ جَمِيعًا.

8577. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan bersatu iman dan kekafiran dalam hati seseorang. Tidak akan berkumpul kedustaan dan*

---

[715] Yahya bin An-Nadhr As-Sulami Al Madani mengambil riwayat dari Abu Qatadah dan Abu Hurairah. Anaknya Abu Bakar, Muhammad bin Amr, dan Ibrahim bin Abi Yahya mengambil riwayat darinya. Abu Hatim menilainya *shahih*.

kejujuran, dan tidak akan berkumpul khianat dan amanah sekaligus."[716]

٨٥٧٨- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ النَّارَ إِلاَّ شَقِيٌّ قِيلَ: وَمَنِ الشَّقِيُّ؟ قَالَ: الَّذِي لاَ يَعْمَلُ بِطَاعَةٍ وَلاَ يَتْرُكُ لِلَّهِ مَعْصِيَةً.

8578. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdu Rabbih bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk neraka kecuali orang yang celaka.*" Ada yang bertanya, "Siapakah orang yang celaka itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang tidak beramal ketaatan dan tidak meninggalkan maksiat.*"[717]

٨٥٧٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أُحِبُّ أَنَّ أُحُدَكُمْ هَذَا ذَهَبًا أُنْفِقُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ، فَيَمُرُّ بِي ثَلاَثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلاَّ شَيْئًا أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ.

---

[716] Abdullah bin Rafi' Al Makhzumi *maula* Al Makhzumi mengambil riwayat dari tuannya Ummu Salamah dan Abu Hurairah. Al Maqburi, Muhammad bin Ishaq, dan sekelompok ulama mengambil riwayat darinya. Mereka menilainya *tsiqah*

[717] Sanadnya *shahih*. Terlepas dari perdebatan tentang Ibnu Lahiah, tetapi dia *tsiqah*.

8579. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr —yakni Ibnu Al Harits— mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abi Habib, bahwa Sulaiman bin Yasar menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Betapa senangnya aku, bahwa salah seorang di antara kalian memiliki emas dan menginfakkannya setiap hari, atau tidaklah aku memiliki sedikit emas lantas berlalu selama tiga hari, kecuali itu menjadi sesuatu yang aku simpan untuk membayar utang.*"[718]

٨٥٨٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا سَلَامَانُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ الْأَصْبَحِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ يُحَدِّثُونَكُمْ بِبِدَعٍ مِنَ الْحَدِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ لَا يَفْتِنُونَكُمْ.

8580. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Salaman bin Amir menceritakan kepada kami dari Abu Utsman Al Ashbahi, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Akan ada pada umatku Dajjal para pendusta. Dia akan menyampaikan perkataan-perkataan baru yang belum pernah kalian dan orang-*

---

[718] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَا أُحِبُّ أَنَّ أَحَدًا تَحَوَّلَ لِي ذَهَبًا يَمْكُثُ عِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا دِينَارٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ "*Betapa gembiranya aku, salah seorang di antara kalian memberiku emas, dan berdiam padaku sebagian darinya satu dinar yang aku persiapkan untuk membayar utang.*" HR. Al Bukhari dari Abu Dzar. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

orang tua kalian dengar. Hati-hatilah dan jauhilah mereka. Jangan sampai mereka memfitnahmu." [719]

٨٥٨١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ سُلَيْمُ بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْلاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا.

8581. Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus Salim bin Jabir *maula* Abu Hurairah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika bukan karena Hawa, wanita tidak akan mengkhianati suaminya."* [720]

٨٥٨٢- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ أَصَابَ مِنَ الزِّنَا لاَ مَحَالَةَ، فَالْعَيْنُ زِنَاهَا النَّظَرُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا اللَّمْسُ، وَالنَّفْسُ تَهْوَى وَتُحَدِّثُ، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ الْفَرْجُ.

8582. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al A'raj menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

---

[719] Sanadnya *shahih*. Walaupun di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah, tetapi Abu Utsman Al Ashbahi lebih kuat. Kami mendapat informasi bahwa dia adalah Muslim bin Yasar dan Ath-Thanbadzi sebagaimana yang diyakini oleh Ibnu Asakir dalam *Al Athraf* atas dasar penukilan Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil.*

Makna hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Hani` Hamid bin Hani`, dari Abu Utsman Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, sebagaimana telah disebutkan pada hadits no. 8250. Ini menguatkan apa yang telah kami sebutkan. Lih. *Ta'jil Al Manfa'ah* (no. 158, 502-503).

[720] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8575.

"Setiap anak manusia pasti melakukan zina. Zina mata adalah memandang, zina tangan adalah menyentuh, nafsu berhasrat dan berbicara, serta kemaluan membenarkan atau mendustakan." [721]

٨٥٨٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ آمَنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ، وَذَلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا.

8583. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al A'raj menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga matahari terbit dari Barat. Manakala matahari terbit dari Barat, manusia semuanya beriman, dan itulah saat di mana keimanan tidak lagi bermanfaat bagi pemiliknya, yakni jiwa-jiwa yang tidak beriman sebelumnya, atau melakukan kebaikan dalam keimanannya."* [722]

٨٥٨٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

8584. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al A'raj menceritakan

[721] Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8199.

[722] Abdurrahman bin Sa'ad Al Araj mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Hudzaifah bin Usaid. Az-Zuhri dan Ibnu Abi Dzi'b mengambil riwayat darinya.

kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kerjakanlah amal yang kalian mampui, sebab sebaik-baik amal adalah yang konsisten walaupun sedikit.*"[723]

٨٥٨٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ، يَا أُمَّ الزُّبَيْرِ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ، اشْتَرِيَا أَنْفُسَكُمَا مِنَ اللهِ، فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمَا مِنَ اللهِ شَيْئًا، وَاسْأَلاَنِي مَا شِئْتُمَا يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ.

8585. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al A'raj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai bani Abdul Muththalib, belilah diri kalian dari Allah. Wahai Ummu Az-Zubair bibi Rasulullah, hai Fathimah binti Muhammad, belilah diri kalian berdua dari Allah. Aku tidak berhak atas kalian dari Allah. Mintalah sesuka kalian berdua dariku. Hai bani Abdu Manaf, belilah dirimu dari Allah.*"[724]

[723] HR. Abu Daud dan An-Nasa`i dari Aisyah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[724] Abdurrahman bin Sa'ad Al A'raj mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Hudzaifah bin Usaid. Biografinya telah disebutkan sebelumnya. HR. Al Bukhari; Muslim; At-Tirmidzi dari beberapa jalur periwayatan; An-Nasa`i dari hadits Musa bin Thalhah secara *mursal*. Dia tidak menyebutkan nama Abu Hurairah. Hadits yang bersambung adalah hadits *shahih*.

٨٥٨٦- وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ: لأَتَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِمَالِي، فَخَرَجَ بِهِ فَوَضَعَهُ فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى فُلاَنَةَ الزَّانِيَةِ، ثُمَّ خَرَجَ بِمَالٍ فَقَالَ أَيْضًا، فَوَضَعَهُ فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَتَحَدَّثُونَ تُصُدِّقَ عَلَى فُلاَنٍ السَّارِقِ، وَخَرَجَ بِمَالٍ أَيْضًا فَوَضَعَهُ فِي يَدِ رَجُلٍ غَنِيٍّ، قَالَ: لَوْ شِئْتُ لَقُلْتُ: لاَ يَدْرِي حَيْثُ وَضَعَهُ، وَرَجَعَ الرَّجُلُ إِلَى نَفْسِهِ، فَأُرِيَ فِي الْمَنَامِ أَنَّ صَدَقَتَكَ قَدْ قُبِلَتْ، أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَعِفُّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا السَّارِقُ فَلَعَلَّهُ أَنْ يُغْنِيَهُ عَنْ السَّرِقَةِ، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ يَعْتَبِرُ فِي مَالِهِ.

8586. Dengan sanadnya dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang lelaki dari bani Israil berkata, 'Malam ini aku akan menyedekahkan hartaku'. Dia kemudian keluar membawa uangnya dan menyerahkannya ke tangan seorang wanita pezina. Paginya, orang-orang bergunjing, 'Dia menyedekahkan hartanya kepada wanita zina'. Kemudian dia keluar dengan hartanya dan berkata hal yang sama, lalu dia memberikan hartanya tersebut ke tangan seorang pencuri. Paginya, penduduk kota memperbincangkannya, 'Dia menyedahkan hartanya kepada seorang pencuri'. Dia lalu keluar lagi dengan membawa hartanya dan menyerahkannya kepada seorang kaya'.*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Jika mau aku berkata, 'Aku tidak tahu mengapa dia melakukan yang demikian'. Lelaki tersebut pun pulang dan bermimpi, 'Sedekahmu telah diterima. Adapun terhadap wanita pezina, semoga dia menjaga dirinya dari zina, sedangkan*

terhadap pencuri semoga dia berhenti mencuri, dan terhadap orang kaya, semoga dia mengambil pelajaran dengan hartanya." [725]

٨٥٨٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو صَخْرٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ لِيُعَلِّمَهُ، كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ دَخَلَهُ لِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ لَهُ.

8587. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang masuk masjid kami ini untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka dia sama dengan mujahid di jalan Allah. Siapa yang masuk untuk selain dari tujuan tersebut, maka dia sama dengan melihat sesuatu yang bukan miliknya."* [726]

٨٥٨٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ سُلَيْمُ بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَأَنَّ الشَّمْسَ تَجْرِي فِي جَبْهَتِهِ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَسْرَعَ فِي مِشْيَتِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَأَنَّمَا الأَرْضُ تُطْوَى لَهُ، إِنَّا لَنُجْهِدُ أَنْفُسَنَا وَإِنَّهُ لَغَيْرُ مُكْتَرِثٍ.

8588. Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami,

---

[725] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8265.

[726] Sanadnya *hasan*. Abu Shakhr adalah Hamid bin Ziyad Al Madani Al Kharath adalah pemilik Quba'.

Sulaim bin Jubair *maula* Abu Hurairah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Tidak ada sesuatu yang aku lihat yang lebih indah dari Rasulullah SAW, sampai matahari seakan-akan beredar pada dahinya. Aku juga tidak melihat seorang pun yang jalannya lebih cepat dari Rasulullah SAW, sampai bumi seakan-akan dibuat pendek untuk beliau. Kami telah berjuang mengejar jalannya dan beliau tidak merasa payah." [727]

٨٥٨٩- وَعَنْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْعَامِلَ مِنْ عَمَلِهِ، فَإِنَّ عَامِلَ اللهِ لاَ يَخِيبُ.

8589. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Berilah pekerja dari pekerjaannya. Sesungguhnya pekerja Allah tidak akan kecewa.*"[728]

٨٥٩٠- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ لُوطًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ.

8590. Dengan sanadnya dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Allah mengasihi Luth, karena sesungguhnya dia berlindung kepada keluarga yang kuat.*" [729]

---

[727] Sanadnya *shahih*.

[728] Sanadnya *shahih*. Dalam Kamus disebutkan bahwa *khaaba–yakhiibu–khaibah* artinya merasa kecewa ketika tidak mendapatkan yang dicari.

[729] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan no. 8373.

٨٥٩١- وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَفْرَحُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ بِخَلِفَتَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَآيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ فَيَخْرُجُ بِهِمَا إِلَى أَهْلِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ خَلِفَتَيْنِ.

8591. Dengan sanadnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidakkah salah seorang di antara kalian bergembira ketika kembali kepada keluarganya dengan membawa dua ekor unta bunting?*" Para sahabat menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Dua ayat dari Al Qur`an yang dibawanya kepada keluarganya adalah lebih baik daripada dua ekor unta bunting.*"[730]

٨٥٩٢- وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلاَ يَدْعُو بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ قَدْ وَثِقَ بِعَمَلِهِ، فَإِنَّهُ إِنْ مَاتَ أَحَدُكُمْ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلاَّ خَيْرًا.

8592. Dengan sanadnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian, dan jangan berdoa memintanya sebelum ajal datang kepadanya. Kecuali jika telah merasa yakin dengan amalnya. Karena sesungguhnya jika salah seorang di antara kalian mati, maka*

---

[730] Sanadnya *shahih*. Kata *al khalifu* mengikuti pola kata *al katifu*, berarti unta bunting. Bentuk tunggalnya adalah *khalifah*.

HR. Ad-Darimi dengan redaksi, أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ أَنْ يَجِدَ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ سِمَانٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَؤُهُنَّ أَحَدُكُمْ خَيْرٌ لَهُ مِنْهُنَّ "*Sukakah kalian jika mendatangi keluarganya dengan membawa tiga ekor unta bunting dan gemuk?*" Para sahabat berkata, "Benar, ya Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga ayat Al Qur`an yang kalian baca lebih baik daripada ketiga unta bunting tersebut.*"

terputuslah amalnya, dan tidak ada yang bertambah dari umur seorang mukmin kecuali bertambah kebaikannya." [731]

٨٥٩٣- وَبِإِسْنَادِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّ نَفْسٍ كُتِبَ عَلَيْهَا الصَّدَقَةُ كُلَّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ، فَمِنْ ذَلِكَ أَنْ يَعْدِلَ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَأَنْ يُعِينَ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَيَرْفَعَ مَتَاعَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَيُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَمْشِي إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ.

8593. Dengan sanadnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Masing-masing orang diwajibkan mengeluarkan sedekah setiap hari terbitnya matahari. Di antaranya adalah berbuat adil antara dua orang merupakan sedekah, membantu seseorang naik ke hewan tunggangannya yang akan membawanya adalah sedekah, mengangkat barang ke atas hewan tunggangan adalah sedekah, menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah, kalimat yang baik adalah sedekah, dan setiap langkah yang diayunkan menuju shalat adalah sedekah."* [732]

---

[731] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-SuyuthiHadits dengan redaksi, لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا حَسَنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ *"Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian. Jika dia baik maka kebaikannya akan bertambah dan jika dia jahat, semoga dia lelah dengan kejahatannya."* HR. Al Bukhari dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi juga menukilnya dan menilainya *shahih*.

[732] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi, *"Setiap sendi manusia wajib atasnya sedekah setiap hari pada hari terbitnya matahari: Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang naik ke atas hewan tunggangannya yang akan membawanya adalah sedekah, atau mengangkat barangnya ke atasnya adalah sedekah, kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah kaki menuju shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah."*

٨٥٩٤- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ، ثُمَّ يَمُوتُ وَلاَ يُؤْمِنُ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

8594. Dengan sanadnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Demi jiwa Muhammad yang berada pada tangan-Nya, tidak seorang pun dari umat ini yang tidak mendengar tentangku, Yahudi atau pun Nashrani, lalu meninggal dan tidak beriman dengan ajaran yang aku bawa, kecuali dia termasuk penduduk neraka.*"[733]

٨٥٩٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: كَذَّبَنِي عَبْدِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ لِيُكَذِّبَنِي، وَشَتَمَنِي عَبْدِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَتْمِي، فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَيَقُولُ: لَنْ يُعِيدَنِي كَالَّذِي بَدَأَنِي وَلَيْسَ آخِرُ الْخَلْقِ أَهْوَنَ عَلَيَّ أَنْ أُعِيدَهُ مِنْ أَوَّلِهِ، فَقَدْ كَذَّبَنِي إِنْ قَالَهَا، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَيَقُولُ: اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا أَنَا اللهُ أَحَدٌ الصَّمَدُ لَمْ أَلِدْ.

8595. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku mendustakan-Ku, dan dia tidak panats mendustakan-Ku. Hamba-Ku mencela-Ku, dan dia tidak pantas mencela-Ku. Kedustaannya kepada-Ku adalah perkataannya,*

---

[733] Redaksi, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ "*Demi jika Muhammad yang berada pada tangan-Nya,*" adalah sumpah yang berfungsi sebagai penekanan, menambah pertolongan, dan keseriusan menghadapi masalah.

'Dia tidak akan menghidupkanku kembali yang menghidupkanku pertama kali'. Akhir ciptaan tidaklah lebih mudah bagi-Ku daripada mengulanginya dari awal. Sungguh dia telah mendustakan-Ku jika dia mengatakannya. Sedangkan celaannya kepadaku adalah perkataannya, 'Allah mempunyai anak'. Aku-lah Allah yang Maha Esa dan tidak butuh kepada siapa pun, dan tidak mempunyai anak."[734]

٨٥٩٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَيَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اكْتَحَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا.

8596. Hasan dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian hendak memakai celak, maka bercelaklah dalam hitungan ganjil. Jika beristinjak dengan batu maka lakukanlah dalam bilangan ganjil.*"[735]

٨٥٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اكْتَحَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا.

8597. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah,

---

[734] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8204.
[735] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *shahih*.

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian bercelak, maka lakukanlah dalam hitungan ganjil.*"[736]

٨٥٩٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ جَمِيعًا فَلَا يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ.

8598. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada tiga orang berkumpul, maka yang dua orang jangan bercakap-cakap tanpa melibatkan orang ketiga.*"[737]

٨٥٩٩- وَبِإِسْنَادِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ، فَقَالَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[736] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8596.

[737] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi, إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ "*Jika mereka tiga orang, maka yang dua tidak boleh berbicara tanpa melibatkan orang ketiga,*" dari Ibnu Umar.

HR. Abu Daud, dan dia menambahkan, "Abu Shalih berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar, 'Jika empat'. Ibnu Umar berkata, 'Tidak mengapa'."

HR. Malik dalam *Al Muwaththa`* dari Abdullah bin Dinar, dia berkata, "Aku dan Ibnu Umar berada dalam rumah Khalid bin Uqbah yang berada di pasar. Seseorang datang hendak berbicara kepada Ibnu Umar sedang di sisi Ibnu Umar hanya aku. Maka Ibnu Umar memanggil satu orang lain sehingga kami berjumlah empat. Ibnu Umar kemudian berkata kepadaku dan kepada lelaki ketiga yang datang terakhir: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, لَا يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ "*Dua orang janganlah berbisik-bisik tanpa melibatkan orang ketiga.*"

وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَالَ آخَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: قَدْ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

8599. Dengan sanadnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga tanpa hisab.*" Ukkasyah bin Mihshan berkata, "Ya Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar aku bagian dari mereka." Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, jadikanlah dia bagian dari mereka.*" Kemudian yang lainnya berkata, "Ya Rasulullah, mohonlah kepada Allah agar aku menjadi bagian dari mereka." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu telah didahului oleh Ukkasyah.*" [738]

٨٦٠٠- وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْقَوْمُ الأَزْدُ، طَيِّبَةٌ أَفْوَاهُهُمْ بَرَّةٌ أَيْمَانُهُمْ، نَقِيَّةٌ قُلُوبُهُمْ.

8600. Dengan sanadnya, Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik kaum adalah Al Azdu. Ucapan mereka baik, sumpah mereka benar, dan hati mereka bersih.*" [739]

٨٦٠١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبِي: لَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ: جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى فَقَالَ: أَجِبْ رَبَّكَ! فَلَطَمَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَيْنَ مَلَكِ الْمَوْتِ فَفَقَأَهَا، فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: إِنَّكَ بَعَثْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَكَ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ وَقَدْ فَقَأَ عَيْنِي، قَالَ: فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ، وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي فَقُلْ لَهُ

---

[738] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8003.

[739] Sanadnya *shahih*. *Barrah aimaanihim* artinya sumpah mereka benar. Contohnya, *barra fii yaminihi* artinya dia benar dalam bersumpah.

الْحَيَاةَ تُرِيدُ، فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَمَا دَارَتْ يَدُكَ مِنْ شَعَرَةٍ، فَإِنَّكَ تَعِيشُ لَهَا سَنَةً قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ، قَالَ: فَالآنَ يَا رَبِّ مِنْ قَرِيبٍ.

8601. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah. Ayahku berkata: Abu Hurairah tidak menyebutkan nama Rasulullah SAW, dia berkata, "Malaikat maut datang menemui Musa, lalu berkata, 'Jawablah panggilan Tuhanmu'. Musa lalu menampar mata malaikat maut hingga matanya cacat seketika. Malaikat pun kembali kepada Allah lantas berkata, 'Engkau mengutusku kepada salah seorang hamba-Mu yang belum menginginkan mati. Dia telah merusak mataku'."

Abu Hurairah berkata, "Allah kemudian mengembalikan mata malaikat tersebut. Setelah itu Allah berfirman, 'Kembalilah kepada hamba-Ku itu dan katakan kepadanya, *"Kehidupan yang kamu inginkan? Jika memang kamu mau kehidupan, maka taruhlah tanganmu pada punggung lembu jantan. Sejauh mana tanganmu beredar pada bulunya, maka kamu akan hidup karenanya selama satu tahun"*.' Musa berkata, 'Lalu apa?' Dia berkata, 'Lalu mati?' Musa berkata, 'Sekarang ya Tuhan, sudah dekat'." [740]

---

[740] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim. Dalam riwayat Muslim, Abu Hurairah berkata, "Allah mengembalikan matanya kepadanya," tidak bertentangan dengan hadits di atas seperti yang disangkakan sebagian orang bahwa ada syubhat di dalamnya, sebab jawaban yang diberikan adalah jelas.

Pertama, jika merusak mata adalah kezhaliman, bagaimana hal itu terjadi pada seorang nabi? Menurut kami, Musa tidak mengetahui jika yang datang tersebut adalah malaikat maut yang diutus kepadanya. Dalam dugaannya, yang datang tersebut adalah manusia, sebagaimana yang diduga oleh Ibrahim dan Luth tentang kedua malaikat yang datang kepadanya dalam wujud manusia. Karena itu dia wajib menjaga dirinya. Bisa jadi Musa menyangka tidak lazim bagi malaikat mengambil ruhnya, sehingga Musa meminta penundaan.

Kedua, kemungkinan lain Musa tidak bermaksud merusak mata malaikat tersebut, sebagaimana yang dilakukan Musa terhadap seseorang dari suku Qibthi yang dibunuhnya saat hendak membantu lelaki bangsa Israel. Pukulan yang

٨٦٠٢- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ احْتَكَرَ حُكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلِيَ بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ خَاطِئٌ.

8602. Suraij menceritakan kepada kami, Abu Masy'ar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menyimpan suatu komoditas agar dapat dijual lebih mahal kepada kaum muslim, maka dia telah berbuat salah.*" [741]

٨٦٠٣- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَبْعَدُ فَالأَبْعَدُ أَفْضَلُ أَجْرًا عَنِ الْمَسْجِدِ.

8603. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Mihran, dari Abdurrahman bin Sa'ad, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW

---

dimaksudkannya adalah pukulan keputusan hukum. Akan tetapi, tidak pula terhalang makna pengutusan malaikat untuk mematikannya bukanlah sebuah kelaziman.

Dinyatakan dalam hadits *shahih*, bahwa para nabi tidak akan meninggal sehingga diberi pilihan antara mati dan hidup. Malaikat mengetahui bahwa kematian ketika itu belum wajib. Oleh sebab itu, malaikat tidak langsung melaksanakan tugasnya.

[741] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abu Misy'ar, dia adalah Najih bin Abdirrahman Al Madani As-Sanadi.

HR. Al Hakim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *shahih*.

bersabda, "*Yang paling jauh kemudian yang terjauh memperoleh ganjaran paling utama dari masjid.*" [742]

٨٦٠٤- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ أَبَا قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبَايَعُ لِرَجُلٍ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَلَنْ يَسْتَحِلَّ هَذَا الْبَيْتَ إِلاَّ أَهْلُهُ، فَإِذَا اسْتَحَلُّوهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَأْتِي الْحَبَشَةُ فَيُخَرِّبُونَهُ خَرَابًا لاَ يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا، وَهُمُ الَّذِينَ يَسْتَخْرِجُونَ كَنْزَهُ.

8604. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Sam'an, bahwa dia mendengar Abu Hurairah memberitakan kepada Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang lelaki dibaiat di antara Rukun dan Maqam. Tidak ada yang membebaskan Baitullah ini kecuali penduduknya. Jika mereka membebaskannya maka jangan tanya tentang hancurnya orang-orang Arab. Setelah itu datanglah orang Habasyah yang menghancurkan Baitullah sehancur-hancurnya sehingga tidak dimakmurkan setelah itu selama-lamanya. Merekalah yang mengeluarkan harta terpendamnya.*" [743]

٨٦٠٥- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، يَعْنِي ابْنَ النُّعْمَانِ، وَحَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: حُرِّمَتِ الْخَمْرُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ

---

[742] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud (1/218); dan Ibnu Majah (1/136), keduanya meriwayatkan dari jalur Ibnu Abi Dz`b.

[743] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8333.

وَيَأْكُلُونَ الْمَيْسِرَ، فَسَأَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا) إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَالَ النَّاسُ: مَا حَرَّمَ عَلَيْنَا إِنَّمَا قَالَ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ، وَكَانُوا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمٌ مِنَ الأَيَّامِ صَلَّى رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ أَمَّ أَصْحَابَهُ فِي الْمَغْرِبِ خَلَطَ فِي قِرَاءَتِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهَا آيَةً أَغْلَظَ مِنْهَا: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ)، وَكَانَ النَّاسُ يَشْرَبُونَ حَتَّى يَأْتِيَ أَحَدُهُمُ الصَّلَاةَ وَهُوَ مُفِيقٌ، ثُمَّ أُنْزِلَتْ آيَةٌ أَغْلَظُ مِنْ ذَلِكَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ)، فَقَالُوا: انْتَهَيْنَا رَبَّنَا، فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَاسٌ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَانُوا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ وَيَأْكُلُونَ الْمَيْسِرَ وَقَدْ جَعَلَهُ اللهُ رِجْسًا وَمِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: (لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوا وَّآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوا وَّآمَنُوا) إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمْ لَتَرَكُوهَا كَمَا تَرَكْتُمْ.

8605. Suraij —yakni Ibnu An-Nu'man— menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Abu Wahab *maula* Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Minuman keras diharamkan dalam tiga tahapan. Saat Rasulullah SAW datang ke Madinah, sudah menjadi tradisi penduduknya meminum minuman keras dan melakukan perjudian. Mereka lalu bertanya kepada

Rasulullah SAW akan keduanya. Maka, Allah menurunkan wahyu kepada Nabi-Nya SAW, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya ...'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 219)

Maka, orang-orang berkata, "Tidak diharamkan kepada kita. Allah hanya mengatakan di dalamnya ada dosa besar." Karena itu, mereka tetap meneruskan tradisinya meminum minuman keras. Hingga pada suatu hari seorang lelaki Muhajirin mendirikan shalat yang mengimami kawan-kawannya shalat Maghrib, kemudian bacaannya kacau dan bercampur. Lalu Allah menurunkan ayat yang berisi peringatan yang lebih keras dari ayat yang pertama, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) Orang-orang tetap meminum minuman keras dan mendirikan shalat ketika telah sadar dari mabuknya. Maka, turunlah ayat yang lebih keras dari ayat kedua, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90)

Para Sahabat berkata, "Tuhan kami telah melarang kita." Orang-orang pun berkata, "Ya Rasulullah, ada orang-orang yang berperang dan terbunuh di jalan Allah atau meninggal di atas ranjangnya, dan mereka meminum minuman keras dan melakukan judi, padahal Allah telah menajiskannya dan menganggapnya sebagian dari perbuatan syetan. Maka, turunlah ayat, "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman ....*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 93) Maka, Nabi SAW bersabda, "*Jika telah diharamkan atas mereka, pastilah*

mereka meninggalkannya sebagaimana kalian meninggalkannya." [744]

٨٦٠٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ وَعَلَيْهِ مِنْ رَمَضَانَ شَيْءٌ لَمْ يَقْضِهِ لَمْ يُتَقَبَّلْ مِنْهُ، وَمَنْ صَامَ تَطَوُّعًا وَعَلَيْهِ مِنْ رَمَضَانَ شَيْءٌ لَمْ يَقْضِهِ، فَإِنَّهُ لاَ يُتَقَبَّلُ مِنْهُ حَتَّى يَصُومَهُ.

8606. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Rafi', dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mendapatkan Ramadhan sedang dia masih berutang beberapa hari dari Ramadhan yang belum diqadha, maka puasanya tidak diterima. Siapa yang berpuasa sunah sedang dia masih mempunyai utang beberapa hari dari Ramadhan, maka puasanya tidak diterima hingga dia membayar utang Ramadhannya."* [745]

٨٦٠٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْثِرْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ.

---

[744] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abu Misy'ar Najih dan karena ketidakjelasan biografi Abu Wahab *maula* Abu Hurairah.

[745] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Rafi' bisa jadi adalah Abu Rafi' Al Madani *maula* Ummu Salamah; atau bisa jadi Al Hadhrami Al Mishri Abu Salamah. Keduanya adalah tabiin dan *tsiqah*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia mengisyaratkannya *hasan*.

8607. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Had menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Isa bin Thalhah bin Ubaidullah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hiruplah airnya kehidung, sebab syetan berdiam malam hari pada batang hidungnya.*"[746]

٨٦٠٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الَّتِي أُقِيمَتْ.

8608. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas Al Qitbani menceritakan kepada kami dari Abu Tamim Az-Zuhri, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika iqamat dikumandangkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat yang karenanya iqamat dilakukan.*"[747]

٨٦٠٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ الأَشَجِّ، حَدَّثَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ خَالِدٍ الدُّؤَلِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّضْرَ بْنَ سُفْيَانَ الدُّؤَلِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

---

[746] Sanadnya *shahih*. Kata *Al Istintsaar* dan *Al Intitsaar* adalah sinonim. Artinya, menyemburkan apa yang ada dalam hidung dengan bernafas.

[747] Dalam sanadnya terdapat perawi bernama Abu Tamim Az-Zuhri yang meriwayatkan dari Abu Hurairah. Biografinya tidak diketahui, dan hanya ini hadits yang diriwayatkannya. Hadits semakna telah disebutkan pada no. 8361.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَلَعَاتِ الْيَمَنِ فَقَامَ بِلاَلٌ يُنَادِي، فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ هَذَا يَقِينًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

8609. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dan Abdullah berkata: Aku mendengarnya dari Harun, dia berkata: Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Bukair bin Al Asyaj menceritakan kepadanya, bahwa Ali bin Khalid Ad-Duali menceritakan kepadanya, bahwa An-Nadhr bin Sufyan Ad-Duali menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di Tal'at Yaman. Kemudian Bilal bangkit menyerukan adzan. Ketika Bilal selesai dari adzannya, Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang berucap sebagaimana ucapan ini dengan yakin maka dia pasti masuk surga*'."[748]

٨٦١٠- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُنْتَظِرُ الصَّلاَةِ مِنْ بَعْدِ الصَّلاَةِ كَفَارِسٍ اشْتَدَّ بِهِ فَرَسُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَلَى كَشْحِهِ، تُصَلِّي عَلَيْهِ مَلاَئِكَةُ اللهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ أَوْ يَقُومُ وَهُوَ فِي الرِّبَاطِ الأَكْبَرِ.

---

[748] Sanadnya *shahih*. Ali bin Khalid Ad-Du`ali mengambil riwayat dari Abu Hurairah, dan dari An-Nadhr bin Sufyan Ad-Dua`li dari Abu Hurairah. HR. An-Nasa`i secara lebih ringkas dari (1/109). Nama yang tercantum di dalamnya adalah Ali bin Khalid Az-Zarqi, dan ini salah.

HR. Al Hakim dari jalur riwayat Ibnu Wahab, dari Amr bin Al Harits, dari Bakir, dari Ali bin Khalid Ad-Du`ali (bahwa dia mendengar Abu Hurairah). Atau bisa jadi dia meriwayatkannya dari Abu Hurairah langsung atau dengan perantara An-Nadhr, sehingga terkadang dengan jalur ini dan terkadang dengan jalur ini. Atau, nama An-Nadhr gugur dalam riwayat Al Hakim (1/204). Al Hakim dan Adz-Dzahabi menilainya *shahih*.

8610. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Ayub, dari Nafi' bin Sulaiman, dari Abdurrahman bin Mihran, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penanti shalat setelah selesai mendirikan shalat, seperti pasukan penunggang kuda yang kudanya dia larikan kencang berperang di jalan Allah. Pada badan sekitar pinggulnya malaikat Allah berdoa selama dia tidak berbicara atau bangun dari duduknya, dan dia berada pada rombongan pasukan berkuda terbesar.*"[749]

٨٦١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنَّا نَكُونُ بِهَذَا الرَّمْلِ فَلاَ نَجِدُ الْمَاءَ، وَيَكُونُ فِينَا الْحَائِضُ وَالْجُنُبُ وَالنُّفَسَاءُ، فَيَأْتِي عَلَيْهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ لاَ تَجِدُ الْمَاءَ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالتُّرَابِ، يَعْنِي التَّيَمُّمَ.

8611. Abdullah bin Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang penduduk badui datang menemui Rasulullah SAW, lalu berkata, "Kami berdiam di tanah pasir dan tidak menemukan air. Sementara di antara kami terdapat orang yang haid dan junub serta wanita yang nifas. Hingga empat bulan mereka tidak menemukan air." Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakanlah debu, yakni*

[749] Sanadnya *shahih*. Nafi' bin Sulaiman Al Qurasyi adalah perawi *tsiqah*. Gurunya, Abdurrahman bin Mihran adalah Al Madani *maula* Al Azdu. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah *maula* Abu Hurairah. Dia juga seorang perawi *tsiqah*.

bertayammumlah." [750]

٨٦١٢- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ الرَّاسِبِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ أَبِي عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْلٌ لِلْأُمَرَاءِ، وَيْلٌ لِلْعُرَفَاءِ، وَيْلٌ لِلْأُمَنَاءِ، لَيَتَمَنَّيَنَّ أَقْوَامٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّ ذَوَائِبَهُمْ كَانَتْ مُعَلَّقَةً بِالثُّرَيَّا يَتَذَبْذَبُونَ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَكُونُوا عَمِلُوا عَلَى شَيْءٍ.

8612. Azhar bin Al Qasim Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari 'Ibad bin Abi Ali, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Celakalah para pemimpin, celakalah orang-orang yang mengetahui, celakah orang-orang yang dipercaya. Akan ada sebuah kaum yang berharap pada Hari Kiamat kelak agar jambul rambutnya bergantung pada bintang Kartika bolak-balik antara langit dan bumi, dan mereka tidak beramal apa pun.*" [751]

---

[750] *Al Ha'idh* adalah wanita yang keluar darah haidnya. Wanita seperti ini disebut *haa'idhah* atau *nisaa'un haidhun wa hawaa'idh. Al Haidhah* adalah bentuk tunggalnya.

Al Junub berasal dari kata *al janaabah*, baik bentuk tunggalnya atau bentuk pluralnya. Terkadang bentuk pluralnya adalah *ajnaab.*

An-Nifaas adalah wanita yang melahirkan. Bentuk tunggalnya *nufasaa'*. Contohnya, *niswah nifaas* artinya perempuan nifas. Tidak ada dalam percakalan Arab pola kata *fualaa'* yang bentuk pluralnya *fi'aal*, kecuali kata *nufasaa'* dan *usyaraa'*.

[751] Sanadnya *shahih*. Hisyam yang dimaksud adalah Ad-Dustuwa'i. Abbad bin Abi Ali adalah perawi *tsiqah*. Dia adalah anak paman Abu Hazim. Abu Hazim adalah At-Timar *maula* Abu Raham, dia seorang tabiin dan *tsiqah*. Hadits dinukil oleh Ath-Thayalisi (no. 2523) dari Hisyam Ad-Dustuwa'i.

HR. Al Hakim (4/921) dari jalur Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya. Al Hakim menilainya *shahih* dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Menurut Adz-Dzahabi (*Al Mizan*, 2/11-12), hadits *munkar*. Dia tidak menyebutkan alasan kemungkaran hadits tersebut.

٨٦١٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِتَمَرَاتٍ فَقُلْتُ: ادْعُ اللهَ لِي فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ، قَالَ: فَصَفَّهُنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: ثُمَّ دَعَا فَقَالَ لِي اجْعَلْهُنَّ فِي مِزْوَدٍ وَأَدْخِلْ يَدَكَ وَلَا تَنْثُرْهُ قَالَ: فَحَمَلْتُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا وَسْقًا فِي سَبِيلِ اللهِ وَنَأْكُلُ وَنُطْعِمُ وَكَانَ لَا يُفَارِقُ حَقْوِي، فَلَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ انْقَطَعَ عَنْ حَقْوِي فَسَقَطَ.

8613. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Al Muhajir, dari Abu Al Aliyah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Pada suatu hari aku mendatangi Nabi SAW dengan membawa bebarapa buah kurma kering. Aku berkata, "Mohonkanlah kepada Allah untukku agar buah ini penuh dengan berkah."

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW kemudian menata kurma-kurma kering tersebut di hadapannya." Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW berdoa, dengan bersabda, '*Jadikan kurma-kurma ini menjadi bekal. Masukkan saja tanganmu dan jangan menyerakkannya*'." Abu Hurairah berkata, "Maka aku bawa sejumlah kurma kering tersebut dalam satu gantang berperang di jalan Allah. Aku lalu memakannya dan memberi makan orang. Gantang berisi kurma itu tidak pernah terlepas dari pinggangku. Ketika Utsman terbunuh, gantang kurma tersebut terputus dari pinggangku dan jatuh."[752]

Adz-Dzahabi juga tidak menilai negatif perawinya Abbad sedikit pun, kecuali dia berkata, "Ibnu Al Qaththan berkata, 'Keadilannya belum terbukti'." Penilaian seperti ini bukanlah disebut penilaian negatif. Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam *Ats-Tsiqat.*

[752] Sanadnya *shahih*. Muhajir yang dimaksud adalah Ibnu Makhlad Abu Al Bukarat, seorang perawi *tsiqah*.

٨٦١٤- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى أَبُو عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، يَعْنِي بْنَ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ.

8614. Hujain bin Al Mutsanna Abu Umar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yakni Ibnu Abdillah bin Abi Salamah Al Majisyun— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Fadhl, dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Di antara kalimat *talbiyah* Rasulullah SAW adalah, '*Labbaika ilaahul haqq* (*kami menjawab seruan-Mu, Tuhan yang hak*)'." [753]

٨٦١٥- حَدَّثَنَا حُجَيْنٌ أَبُو عُمَرَ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ الْعَبْدُ الإِيمَانَ كُلَّهُ حَتَّى يَتْرُكَ الْكَذِبَ فِي الْمُزَاحَةِ وَيَتْرُكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا.

8615. Hujain Abu Umar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Makhul, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak beriman seseorang dengan iman secara keseluruhan hingga dia meninggalkan kedustaan yang dilakukan ketika berkelakar dan*

---

[753] Abdullah bin Abi Salamah Al Majisyun tinggal di Madinah dan dia adalah perawi *tsiqah*. Dia adalah salah seorang satu *maula* keluarga Al Munkadir. Dia mengambil riwayat dari Aisyah, Ibnu Umar, dan seelompok ulama. Sejumlah ulama mengambil riwayat darinya adalah anaknya Abdul Aziz, Ibnu Al Had Yazid, dan Muhammad bin Ishaq. Dia wafat pada tahun 106 H.

meninggalkan debat walau pun benar." [754]

٨٦١٦- حَدَّثَنَا حُجَيْنٌ أَبو عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلِ الْحَمْدُ للهِ، فَإِذَا قَالَ: الْحَمْدُ للهِ قَالَ لَهُ أَخُوهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَإِذَا قِيلَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

8616. Hujain Abu Umar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu bersin, maka dia hendaknya berkata, 'Alhamdulillah'. Jika dia berkata, 'Alhamdulillaah', maka saudaranya hendaknya berkata, 'Yarhamukallaah (semoga Allah merahmatimu)'. Jika dikatakan kepadanya, 'Yarhamukallaah', maka dia hendaknya menjawab, 'Yahdiikumullaah wa yashlihu baalakum (semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu)'.*" [755]

---

[754] Sanadnya *shahih. Al Muzaahah* dan *Al Muzaah* adalah nama untuk *al mazhu* (senda gurau) yang artinya kelakar. Kata *al mizah* adalah mashdar (kata benda) dari kata kerja *maazaha* (saling berkelakar). *Al Mira`* adalah perdebatan. Contohnya, *maara, yumaarii, miraa`an* artinya berdebat.

[755] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, إِذَا عَطِسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلْيَقُلْ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ "*Jika salah seorang di antara kalian bersin, maka dia hendaknya membaca, 'Alhamdulillaahi rabbil aalamin'. Sedangkan (orang yang mendengarnya) hendaknya membaca, 'Yarhamukallaah', lalu dia hendaknya membaca, 'Yaghfirullaahu lanaa wa lakum* (*semoga Allah mengampuni kita dan kalian*)'."

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir;* Al Hakim; dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Ibnu Mas'ud.

٨٦١٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فَمِ السِّقَاءِ.

8617. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang meminum langsung melalui mulut cerek.[756]

٨٦١٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ فَرُّوخَ الْجُرَيْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ النَّهْدِيَّ يَقُولُ: تَضَيَّفْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ سَبْعًا فَكَانَ هُوَ وَامْرَأَتُهُ وَخَادِمُهُ يَعْتَقِبُونَ اللَّيْلَ أَثْلاَثًا يُصَلِّي هَذَا، ثُمَّ يُوقِظُ هَذَا وَيُصَلِّي هَذَا، ثُمَّ يَرْقُدُ وَيُوقِظُ هَذَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كَيْفَ تَصُومُ؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَصُومُ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ ثَلاَثًا، فَإِنْ حَدَثَ لِي حَادِثٌ كَانَ آخِرُ شَهْرِي، قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ أَصْحَابِهِ تَمْرًا، فَأَصَابَنِي سَبْعُ تَمَرَاتٍ إِحْدَاهُنَّ حَشَفَةٌ، وَمَا فِيهِنَّ شَيْءٌ أَعْجَبُ إِلَيَّ مِنْهَا أَنَّهَا شَدَّتْ مَضَاغِي.

HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Al Hakim; dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Salim bin Ubaid Al Asyja'i. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih.*

[756] HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih.*

As-Suyuthi meriwayatkannya dengan redaksi, "Rasulullah SAW melarang minum langsung dari mulut cerek," dan dengan redaksi, "Beliau melarang meminum langsung dari mulut cerek dan menunggang hewan tunggangan yang banyak memakan kotoran dan yang malas bergerak." Redaksi terakhir diriwayatkan oleh Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Al Hakim. Sementara itu Al Hakim menilainya *shahih.*

8618. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Farukh Al Jariri, dia berkata: Aku mendengar Abu Utsman Al Hindi berkata: Aku pernah bertamu ke rumah Abu Hurairah selama tujuh hari. Abu Hurairah, istrinya, dan pelayannya membagi malam dalam tiga waktu. Yang satu shalat, lalu yang lain bangun, yang satu shalat, lantas tidur sedangkan yang lain bangun. Abu Utsman Al Hindi berkata: Aku kemudian bertanya, "Ya Abu Hurairah, bagaimana engkau berpuasa?" Abu Hurairah berkata, "Adapun aku, berpuasa tiga hari pada awal bulan. Jika ada halangan, maka aku melakukannya pada akhir bulan." Abu Utsman Al Hindi berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Suatu hari Rasulullah SAW membagi kurma kepada para Sahabatnya. Aku mendapat tujuh buah kurma, salah satunya masih berpucuk. Tidak ada yang menakjubkan aku dari kurma-kurma tersebut kecuali yang masih berpucuk. Dia kemudian menguatkan kunyahanku'." [757]

٨٦١٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ أَوْ رَجُلًا كَانَ يَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَفَقَدَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَاتَ، فَقَالَ: أَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي بِهِ؟ قَالُوا: إِنَّهُ كَانَ، قَالَ: فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ! فَدَلُّوهُ فَأَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ.

8619. Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu

---

[757] Al Abbas bin Farukh Al Jariri tinggal di Bashrah. Dia mengambil riwayat dari Abu Utsman Al Hindi dan Amr bin Syu'aib. Syu'bah dan kedua Hammad mengambil riwayat darinya, dan dia adalah perawi *tsiqah*. Dia wafat pada usia yang sangat tua 120 tahun.

Hurairah, bahwa perempuan berkulit hitam atau seorang lelaki biasa membersihkan sampah masjid. Suatu ketika Rasulullah SAW kehilangannya dan bertanya tentang dirinya. Orang-orang berkata, "Dia telah wafat." Rasulullah SAW bertanya, "*Mengapa kalian tidak memberitahukan diriku?*" Orang-orang berkata, "Sesungguhnya dia dulu." Dia berkata: Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Tunjukkan aku pada kuburnya.*" Orang-orang kemudian menunjukkannya. Rasulullah SAW lalu pergi ke kuburnya dan menshalatinya.[758]

٨٦٢٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْزِلُنَا غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ.

8620. Yunus menceritakan kepada kami, Ibrahim —yakni Ibnu Sa'ad— menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat turun kita besok insya Allah di Khaif bani Kinanah tempat mereka mengadakan perjanjian dengan kaum kafir.*"[759]

---

[758] HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang shalat dari Sulaiman bin Harb dan Ahmad bin Waqid, dan dalam pembahasan tentang jenazah dari Muhammad bin Fadhl; Muslim dalam pembahasan tentang jenazah dari Abu Ar-Rabi Az-Zahrani dan Abu Kamil Al Jahdari; Abu Daud dari Sulaiman bin Harb dan Musaddad; dan Ibnu Majah dari Ahmad bin Abdihi.

Makna *yaqumm* adalah mengutip sampah lalu membuangnya agar masjid menjadi bersih.

[759] Ibrahim bin Sa'ad Az-Zuhri Al Aufi adalah Abu Ishaq Al Madani. Dia mengambil riwayat dari ayahnya dan Az-Zuhri. Ibnu Mahdi, Ahmad, Lawin, dan sekelompok ulama mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 183 dan tergolong ulama besar.

٨٦٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ جَاءَتْ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ تَطْلُبُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالاَ لَهَا: سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي لاَ أُوَرَّثُ.

8621. Abdul Wahhab Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Fathimah mendatangi Abu Bakar dan Umar meminta bagian warisannya dari Rasulullah SAW. Keduanya kemudian berkata kepadanya, "Kami mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak meninggalkan harta warisan*'." [760]

٨٦٢٢- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا، ثُمَّ سَدَّدَ بَعْدَهُ.

8622. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan berkumpul di neraka perkumpulan yang menimbulkan mudharat. Orang beriman yang memerangi orang kafir lalu*

---

[760] Muhammad bin Amr bin Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi mengambil riwayat dari ayahnya dan Abu Salamah. Sejumlah ulama mengambil riwayat darinya adalah Syu'bah, Malik, dan Muhammad Al Anshari.

Abu Hatim berkata, "Haditsnya dicatat."

An-Nasa`i dan ulama lainnya berkata, "Tidak mengapa dengan riwayatnya."

Dia wafat pada tahun 144 H.

Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* berkata, "Dia adalah syaikh terkenal dan haditsnya *hasan*."

Ibnu Adi berkata, "Malik mengambil riwayat darinya dalam *Al Muwaththa`*, dan juga ulama lainnya. Aku berharap tidak mengapa mengambil riwayat darinya."

menasihatinya menuju jalan yang benar."[761]

٨٦٢٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

8623. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Atha`, dari Abu Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang ditanya tentang ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka Allah akan mengekangnya dengan tali kekang dari api neraka.*"[762]

٨٦٢٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يَجْلِسُ فَيَسْمَعُ الْحِكْمَةَ، ثُمَّ لاَ يُحَدِّثُ عَنْ صَاحِبِهِ إِلاَّ بِشَرٍّ مَا سَمِعَ، كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى رَاعِيًا فَقَالَ: يَا رَاعِيَ اجْزُرْ

---

[761] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, لاَ يَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ فِي النَّارِ أَبَدًا "*Tidak akan berkumpul seorang kafir dan pembunuhnya dalam neraka selama-lamanya.*" As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah.

[762] HR. Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah; dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*. Al Hakim dan Ibnu Hibban menyatakan *shahih* riwayat dari Abu Hurairah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dengan redaksi, مَنْ كَتَمَ عِلْمًا يَعْلَمُهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ "*Siapa yang menyembunyikan ilmu, akan dicambuk pada Hari Kiamat dengan cambuk api neraka.*"

لِي شَاةً مِنْ غَنَمِكَ! قَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ بِأُذُنِ خَيْرِهَا، فَذَهَبَ فَأَخَذَ بِأُذُنِ كَلْبِ الْغَنَمِ.

8624. Hasan dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang duduk dan mendengarkan nasihat, lalu tidak menyampaikan kepada temannya kecuali berita buruk yang didengarnya, sama dengan seseorang yang mendatangi penggembala dan berkata, 'Sembelihlah satu kambingmu untukku'. Dia berkata, 'Pergilah dan ambil dengan kambing yang kupingnya terbaik'. Dia pun pergi mengambil kuping anjing gembala kambing.*" 763

٨٦٢٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَفَّانُ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ وَقَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الصَّلْتِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَنَظَرْتُ فَوْقَ -قَالَ عَفَّانُ: فَوْقِي-، فَإِذَا أَنَا بِرَعْدٍ وَبَرْقٍ وَصَوَاعِقَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَّاتُ تُرَى مِنْ خَارِجِ بُطُونِهِمْ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ أَكَلَةُ الرِّبَا، فَلَمَّا نَزَلْتُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، نَظَرْتُ أَسْفَلَ مِنِّي فَإِذَا أَنَا بِرَهْجٍ وَدُخَانٍ وَأَصْوَاتٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟

---

763 Sanadnya *shahih*. HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan menilainya *hasan*.

Al Askari berkata, "Hadits ini adalah anjuran untuk mengungkapkan apa yang baik dari yang didengar dan larangan memberitakan apa yang buruk dari yang didengar."

قَالَ: هَذِهِ الشَّيَاطِينُ يَحُومُونَ عَلَى أَعْيُنِ بَنِي آدَمَ أَنْ لاَ يَتَفَكَّرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَوْلاَ ذَلِكَ لَرَأَوْا الْعَجَائِبَ.

8625. Hasan dan Affan menceritakan makna hadits kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dan Affan berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Abu Ash-Shalt, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di malam aku diperjalankan ke langit, ketika kami sampai ke langit ketujuh, aku melihat ke atas* —Affan berkata, "*Di atasku,*"— *ternyata aku berada pada halilintar, kilat, dan petir.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku kemudian menjumpai sebuah kaum yang perut-perut mereka bagaikan rumah, di dalamnya terdapat ular yang terlihat dari luar perut mereka. Aku berkata, 'Siapakah mereka, hai Jibril?' Jibril berkata, 'Mereka adalah para pemakan riba'. Manakala aku turun menuju langit dunia, aku melihat kepada bagian bawahku. Aku melihat huru-hara, asap, dan suara-suara. Aku berkata, 'Apa ini, hai Jibril?' Jibril berkata, 'Ini adalah para syetan berkeliling-keliling di atas mata-mata manusia agar mereka tidak memikirkan semesta langit dan bumi ini. Jika bukan karena itu, mereka akan melihat keajaiban-keajaiban'.*"[764]

٨٦٢٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَأَبُو كَامِلٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ابْنَا الْعَاصِ مُؤْمِنَانِ، يَعْنِي هِشَامٌ وَعَمْرٌو.

---

[764] Abu Ash-Shalt adalah Ali bin Zaid bin Jad'an. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Sementara Ibnu Jad'an mengambil riwayat darinya.

8626. Hasan bin Musa dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua anak Al Ash adalah orang beriman, yakni Hisyam dan Amr.*"[765]

٨٦٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنَا الْعَاصِ مُؤْمِنَانِ.

8627. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua anak Al Ash adalah orang beriman.*"[766]

٨٦٢٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

8628. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW sering berkata, "*Allaahumma innii a'uudzu bika minl faqri, wal qillah, wadz-dzillah. Wa a'uudzu bika an azhlama au uzhlama (ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, dan*

---

[765] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8029.
[766] Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8029.

kehinaan. Aku juga berlindung kepadamu dari berbuat zhalim atau dizhalimi)."[767]

٨٦٢٩- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ الْمُقَدَّمُ وَشَرُّ صُفُوفِ الرِّجَالِ الْمُؤَخَّرُ، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ الْمُؤَخَّرُ وَشَرُّ صُفُوفِ النِّسَاءِ الْمُقَدَّمُ.

8629. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik shaf lelaki adalah paling depan, dan seburuk-buruk shaf lelaki adalah paling belakang. Sebaik-baik shaf perempuan adalah paling belakang, dan seburuk-buruk shaf wanita adalah paling belakang.*"[768]

٨٦٣٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

8630. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW

---

[767] HR. Abu Daud; An-Nasa`i; Ibnu Majah; dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8039.

[768] HR. Muslim,; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah dari Abu Hurairah; dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Abu Umamah dan dari Ibnu Abbas. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

bersabda, "*Menjamu tamu selama tiga hari, sedangkan yang lebih dari itu adalah sedekah.*"[769]

٨٦٣١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ أُعْطِيَ أَبُو مُوسَى مَزَامِيرَ دَاوُدَ.

8631. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Abu Musa telah diberi seruling nabi Daud.*"[770]

---

[769] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَامٍ فَمَا زَادَ فَهُوَ صَدَقَةٌ "*Menjamu tamu selama tiga hari. Lebih dari itu adalah sedekah.*" Hadits ini dinukil oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dari Abu Sa'id Al Bazzar, dari Ibnu Umar; dan Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَامٍ فَمَا زَادَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ "*Menjamu tamu selama tiga hari. Apa yang lebih adalah sedekah. Setiap kebaikan adalah sedekah.*"

Hadits ini dinukil oleh Al Bazzar dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, الضِّيَافَةُ ثَلَاثَ لَيَالٍ حَقٌّ لَازِمٌ، فَمَا سِوَا ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ "*Menjamu tamu selama tiga malam adalah hak yang lazim. Lebih darinya adalah sedekah,*" oleh Al Barudi dan Ibnu Qani.

Hadits ini dinukil oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*; dan Adh-Dhiya` dari Ats-Tsalb bin Tsalabah. Pada riwayat yang terakhir ini As-Suyuthi menilainya lemah.

Ada juga riwayat lain, الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَامٍ فَمَا زَادَ فَهُوَ صَدَقَةٌ "*Menjamu itu selama tiga hari. Selebihnya adalah sedekah.*" Bagi tamu hendaknya pulang setelah tiga hari. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam pembahasan tentang menjamu tamu dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[770] Dia adalah Muhammad bin Amr bin Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang syaikh yang terkenal dan riwayatnya *hasan*."

Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

٨٦٣٢- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلاَثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفٌ مُشَاةٌ، وَصِنْفٌ رُكْبَانٌ، وَصِنْفٌ عَلَى وُجُوهِهِمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَرْجُلِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ.

8632. Hasan bin Musa dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Aus, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "*Pada Hari Kiamat manusia dikumpulkan dalam tiga barisan: Kelompok pejalan kaki, kelompok pengendara, dan kelompok yang berjalan dengan wajahnya.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana mereka berjalan dengan wajahnya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Dzat yang mampu membuat mereka berjalan di atas kaki, Dia juga mampu membuat mereka berjalan di atas wajahnya. Adapun mereka, mereka menjaga wajah mereka dari tanah tinggi yang kasar serta duri.*" [771]

٨٦٣٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْجَنَّةَ قَالَ: يَا

---

[771] Sanadnya *hasan*. Aus adalah Ibnu Abi Aus. Nama Abu Aus adalah Khalid. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Ali bin Zaid bin Jadan mengambil riwayat darinya.

جِبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ فَقَالَ: يَا رَبِّ وَعِزَّتِكَ، لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ فَقَالَ: يَا رَبِّ وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، فَلَمَّا خَلَقَ النَّارَ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: يَا رَبِّ وَعِزَّتِكَ، لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: يَا رَبِّ وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَبْقَى أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا.

8633. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, keduanya berkata,: Rasulullah SAW bersabda, "*Manakala Allah Azza wa Jalla menciptakan surga, Dia berfirman, 'Hai Jibril, pergi dan lihatlah surga'. Jibril pergi dan melihatnya, lalu berkata, 'Ya Tuhan, demi kemuliaan-Mu, tidak seorang pun yang mendengarnya pasti dia bisa memasukinya'. Kemudian Allah mengelilingi surga dengan perkara-perkara yang tidak menyenangkan, lalu Allah berfirman, 'Pergi dan lihatlah'. Jibril pergi dan melihatnya, lalu berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun bisa memasukinya'. Manakala Allah menciptakan neraka, Dia berfirman, 'Hai Jibril, pergilah dan lihatlah neraka'. Jibril pergi dan melihatnya, lalu berkata, 'Ya Tuhan, demi kemuliaan-Mu. Tidak seorang pun ingin mendengarnya dan memasukinya'. Kemudian Allah mengelilingi neraka dengan syahwat, lalu Allah berfirman, 'Hai Jibril pergilah dan lihat'. Jibril berlalu dan melihat neraka, lalu berkata, 'Ya Tuhan, demi kemuliaan-Mu, aku khawatir semua orang akan*

memasukinya'."[772]

٨٦٣٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

8634. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa ketika pagi tiba Rasulullah SAW membaca, "*Allaahumma bika ashbahnaa, wa bika amsainaa, wa bika nahyaa, wa bika namuutu, wa ilaika al mashiir (ya Allah, dengan-Mu kami memasuki pagi hari, dengan-Mu kami memasuki sore hari, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali).*"[773]

٨٦٣٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحُمَيْدٍ وَثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ وَصَالِحِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ

---

[772] HR. Ad-Darimi dengan riwayat semakna; Muslim; dan At-Tirmidzi secara ringkas dari Anas dengan redaksi, حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ "*Surga diliputi oleh yang tidak menyenangkan, dan neraka diliputi oleh syahwat.*"

[773] HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

Pada bagian akhirnya disebutkan, وَإِلَيْكَ النُّشُورُ "*Dan kepada-Mu dikumpulkan.*"

ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَمَنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ مِنَ النَّاسِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَطْيَبَ.

8635. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Saib, dari Salman Al Aghar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW; dan Hamid, Tsabit Al Bunnani, serta Shalih bin Dzakwan meriwayatkan dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW tentang hadits yang dihikayatkan dari Tuhannya *Azza wa Jalla*, bahwa Allah berfirman, "*Siapa yang mengingat-Ku di dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Siapa yang mengingat-Ku dalam kumpulan manusia, maka Aku akan mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik dan lebih banyak darinya.*"[774]

٨٦٣٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَادَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ -قَالَ حَسَنٌ: فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مَنْزِلاً فِي الْجَنَّةِ، قَالَ عَفَّانُ: مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً، قَالَ حَسَنٌ: فِي اللهِ وَلَمْ يَقُلْهُ عَفَّانُ.

---

[774] HR. Al Bukhari dan Muslim. Beberapa bagian awal dari redaksi hadits ini berasal dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِهِ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ "*Allah Ta'ala berfirman, 'Aku berdasarkan sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya jika Dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku pada dirinya, Aku akan mengingatnya pada diri-Ku. Jika dia mengingat-Ku pada sebuah kumpulan, maka Aku akan mengingatnya pada kumpulan yang lebih baik dari kumpulan mereka'.*" *Muttafaq alaih.*

8636. Hasan dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Affan berkata di dalam riwayatnya, Abu Sinan menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abi Saudah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang muslim mengunjungi saudaranya atau menziarahinya,* —Hasan berkata, "*Karena Allah Azza wa Jalla,"— berfirman, 'Kamu telah berbuat baik, dan baiklah jalanmu. Kamu telah menyiapkan sebuah rumah di surga'.*"

Affan berkata, "*Dari bagian surga sebuah rumah.*"

Hasan berkata, "Karena Allah," dan Affan tidak mengatakannya.[775]

٨٦٣٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالاَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَابْدَءُوا بِأَيَامِنِكُمْ، وَقَالَ أَحْمَدُ: بِمَيَامِنِكُمْ.

8637. Hasan dan Ahmad bin Abdil Malik menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zuhair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mengenakan pakaian dan jika kalian berwudhu, maka mulailah dengan bagian yang kanan.*"

---

[775] HR. At-Tirmidzi dengan redaksi, مَنْ عَادَ مَرِيضًا وَزَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً "*Siapa yang mengunjungi orang sakit dan menziarahi saudaranya karena Allah, maka malaikat penyeru akan berseru, 'Kamu telah berbuat baik dan baiklah jalanmu, dan kamu telah membuat dari bagian surga sebuah rumah'.*"

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini Hasan."

Dalam sebagian naskah tertulis, "Hadits ini *gharib.*" Hadits telah disebutkan sebelumnya pada no. 8517.

Ahmad berkata, "*Dengan bagian kanan kalian.*"[776]

٨٦٣٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ طَعَامُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ، وَاللهِ مَا كُنَّا نَرَى سَمْرَاءَكُمْ هَذِهِ، وَلاَ نَدْرِي مَا هِيَ، وَإِنَّمَا كَانَ لِبَاسُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّمَارَ، يَعْنِي بُرْدَ الأَعْرَابِ.

8638. Hasan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Adapun makanan kami bersama Rasulullah SAW adalah *aswadan*: Kurma kering dan air. Kami tidak pernah melihat sebelumnya makanan kamu yang ini, dan kami tidak tahu apakah itu. Adapun pakaian kami bersama Rasulullah SAW adalah dari kain yang biasa dikenakan orang Arab badui."[777]

٨٦٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ أَبُو الْعَلاَءِ قَالَ: زَعَمَ أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ رَأْسِ السَّبْعِينَ وَإِمَارَةِ الصِّبْيَانِ.

8639. Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Kamil Abu Al Ala` menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah berkata: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[776] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dalam *Shahih*-nya, dari Abu Hurairah RA. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan isyarat *shahih*.

[777] Syaiban bin Abdirrahman An-Nahwi Al Muaddib At-Tamimi *maula* Al Bashari Abu Muawiyah, mendengar riwayat dari Al Hasan dan Yahya bin Katsir. Ibnu Mahdi dan Ali bin Al Jadi mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 164 H.

"Berlindunglah kepada Allah dari usia tujuh puluh tahun dan kepemimpinan anak-anak."[778]

٨٦٤٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

8640. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh perut salah seorang kalian lebih baik penuh dengan muntah daripada penuh dengan syair."*[779]

٨٦٤١- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا سُكَيْنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنِّي لَشَاهِدٌ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَنَهَاهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا فِي هَذِهِ الأَوْعِيَةِ: الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النَّاسَ لاَ ظُرُوفَ لَهُمْ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّهُ يَرْثِي لِلنَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ: اشْرَبُوا مَا طَابَ لَكُمْ فَإِذَا خَبُثَ فَذَرُوهُ.

8641. Hasan menceritakan kepada kami, Sikkin menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Khalid menceritakan kepada

---

[778] Abu Shalih *maula* Dhaba'ah mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Kamil Abu Al Ala` mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah*.

[779] HR. Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

kami, Syahr bin Hausyab menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Sungguh aku pernah menyaksikan rombongan Abdu Qais datang kepada Rasulullah SAW. Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW melarang mereka meminum dari beberapa bejana: *al hantam, ad-dubba`, al muzaffat,* dan *an-naqir.*" Abu Hurairah berkata, "Seseorang dari yang hadir berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, orang-orang tidak mempunyai wadah." Abu Hurairah berkata, "Aku melihat seakan Rasulullah SAW kasihan kepada orang-orang." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Minumlah dengan apa-apa yang baik bagi kalian. Jika membusuk tinggalkanlah'.*"[780]

٨٦٤٢- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الآخَرِ دَوَاءً.

8642. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Tsumamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika seekor lalat masuk ke wadah salah seorang di antara kalian, maka cukupkanlah, karena sesungguhnya pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lainnya penawar.*"[781]

---

[780] HR. Muslim dalam pembahasan tentang minuman.

Al Hantam adalah bejana yang bagian bawahnya berlubang dan berwarna hijau. *Ad-Dubbaa`* adalah wadah yang terbuat dari labu. *Al Muzaffat* adalah wadah yang dilapisi ter atau aspal. *An-Naqiir* adalah wadah dari kayu yang dilubangi. Wadah-wadah tesebut diharamkan karena terkadang memabukkan tanpa disadari oleh pelakunya.

[781] HR. Al Bukhari; Abu Daud; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*. Riwayat ini sangat *shahih*.

٨٦٤٢ م- قَالَ حَمَّادٌ وَحَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

8642 م. Hammad dan Hubaib Asy-Syahid berkata dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW dengan redaksi hadits yang serupa.

٨٦٤٣- حَدَّثَنَاهُ أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَرَى أَنْ تَبْلُغَ حَيْثُ بَلَغَتْ يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

8643. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seseorang berbicara dengan satu kalimat yang tidak disadarinya akan membawanya ke kondisi yang telah dicapainya, sehingga mencampakkan dirinya ke dalam api neraka selama tujuh puluh tahun.*"[782]

Ulama kita dahulu berpendapat bahwa secara logika tidak ada yang melarang Allah untuk mengumpulkan antara penyakit dan obat dalam satu benda. Buktinya lebah, pada mulut lebah keluar madu dan dari bagian bawahnya keluar racun.

Ilmu kedokteran modern menemukan kenyataan bahwa pada tubuh lalat terdapat pembunuh mikroba. Dengan mencelupkan lalat ke dalam wadah air, maka materi tersebut dapat membunuh bakteri yang dibawa lalat.

[782] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ تَعَالَى مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سُخْطَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ "*Sesungguhnya ada seorang pria yang bertutur kata dengan satu kalimat yang diridhai Allah, tidak disangkanya telah membawanya ke kondisi yang telah dicapainya, sehingga Allah berkenan mencatat ridha-Nya kepadnya hingga Hari Kiamat. Dan sesungguhnya ada juga seorang pria yang bertutur kata dengan kalimat yang menyebabkan murka Allah yang tidak*

٨٦٤٤- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ الْوَزَغَ فِي الضَّرْبَةِ الْأُولَى، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهُ فِي الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ سُهَيْلٌ: الْأُولَى أَكْثَرُ.

8644. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membunuh cecak pada pukulan pertama, maka baginya demikian dan demikian dari kebaikan. Siapa yang membunuhnya pada pukulan kedua, maka baginya demikian dan demikian dari kebaikan. Siapa yang membunuhnya pada pukulan ketiga, maka baginya demikian, dan demikian.*"

Suhail berkata, "Pukulan pertama lebih banyak (pahalanya)."[783]

---

disangkanya membawanya ke kondisi yang telah dicapainya, sehingga Allah menulis kemurkaan-Nya kepadanya hingga Hari Kiamat."

HR. Malik; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; Ibnu Majah; Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya; dan Al Hakim dari Bilal bin Al Harts. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[783] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ قَتَلَ وَزَغًا كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ سَبْعَ خَطِيئَاتٍ "*Siapa yang membunuh cecak, maka Allah menghapuskan darinya tujuh kesalahan.*" HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dari Aisyah, dan As-Suyuthi menilainya *hasan*.

Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi, مَنْ قَتَلَ حَيَّةً فَلَهُ سَبْعُ حَسَنَاتٍ، وَمَنْ قَتَلَ وَزَغَةً فَلَهُ حَسَنَةٌ "*Siapa yang membunuh ular, maka baginya tujuh kebaikan, dan siapa yang membunuh seekor cecak, maka baginya satu kebaikan.*"

HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dari Ibnu Mas'ud.

Al Wazagh adalah bentuk plural kata *al wazaghah* yang artinya sejenis binatang melata (cecak dan tokek). Bentuk pluralnya yang lain adalah *auzaaghun* dan *wizghaanun*. Disebut juga dengan *saamun abrash* (tokek).

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim; Abu Daud; At-Tirmidzi; dan Ibnu Majah.

٨٦٤٥- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَلْجٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: تَقُولُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

8645. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Balj menceritakan kepada kami, bahwa Amr bin Maimun menceritakan kepadanya, dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW kepadaku bersabda, '*Hai Abu Hurairah, maukah kamu aku tunjukkan satu kalimat yang merupakan harta simpanan surga'?*" Abu Hurairah berkata, "Aku menjawab, 'Tentu, demi bapak dan ibuku'. Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapkanlah, laa quwwata illaa billaah (tidak ada kekuatan kecuali dari Allah)*'."[784]

٨٦٤٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ، مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: (وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

---

[784] Abu Balj adalah Al Fazari Yahya bin Salim, atau Ibnu Abi Salim. Dia mengambil riwayat dari ayahnya dan Amr bin Maimun Al Audi. Syu'bah dan Husyaim mengambil riwayat darinya. Ibnu Ma'in dan Ad-Daraquthni menilainya *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Tidak mengapa dengan riwayatnya."

Al Bukhari berkata, "Riwayatnya dipertimbangkan."

8646. Hasan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdillah bin Dinar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang diberikan Allah harta dan dia tidak menunaikan zakatnya, maka pada Hari Kiamat hartanya akan dirubah bentuk menjadi ular besar botak yang mempunyai dua bisa. Dia menggigit dengan tulang rahangnya pada Hari Kiamat, lalu berkata, 'Aku adalah hartamu. Aku adalah harta simpananmu'. Kemudian beliau membaca ayat ini, "Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka"*. (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180) hingga akhir ayat.[785]

٨٦٤٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، يَعْنِي ابْنَ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشَرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

8647. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar —yakni Ibnu Ayyasy— menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada setiap 10 akhir dari bulan Ramadhan. Pada tahun di mana nyawa beliau dicabut, beliau melakukan i'tikaf selama 20 hari."[786]

---

[785] Abdurrahman bin bin Abdillah bin Dinar Al Madini mengambil riwayat dari ayahnya dan Zaid bin Aslam. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Al Qaththan dan Ali bin Al Jad mengambil riwayat darinya.

Abu Hatim berkata, "Di dalam riwayatnya terdapat kelemahan."

HR. Al Bukhari; Muslim; An-Nasa'i; dan Malik dalam *Al Muwaththa'*.

[786] HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh terakhir Ramadhan." *Muttafaq alaih*. Dalam manuskrip tidak ada redaksi, "Yakni Ibnu Ayyasy."

٨٦٤٨- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْمَدِينِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُصَلُّونَ بِكُمْ، فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْطَئُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ.

8648. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdillah bin Dinar Al Madini menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka melaksanakan shalat bersama kalian. Jika mereka benar, maka kalian dan mereka mendapatkan pahalanya. Jika mereka salah, maka dosanya bagi kalian dan mereka.*"[787]

٨٦٤٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَخُذُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

8649. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang aku larang jangan dilakukan, sedangkan apa yang aku perintahkan,*

---

[787] Sanadnya *shahih*. Atha` bin Yasar Al Hilali Al Qadhi adalah pembantu Maimunah. Yang meriwayatkan darinya adalah majikan perempuannya, Abu Dzar, Zaid bin Tsabit, dan sejumlah sahabat. Yang meriwayatkan darinya juga adalah Zaid bin Aslam, Syarik bin Abi Namr dan Khalq. Dia termasuk tabiin terkemuka dan ulama terkenal. Dia wafat pada tahun 103 H.

Hadits ini dinukil oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*, dan dia berkata, "Dia datang ke Syam, dan penduduk Syam memanggilnya Abu Abdullah. Kemudian dia datang ke Mesir, dan penduduknya memanggilnya Abu Yasar. Dia banyak meriwayatkan kisah-kisah dan banyak beribadah."

lakukanlah sesuai dengan kemampuan kalian."[788]

٨٦٥٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لاَ أَرَاهُمَا بَعْدُ: نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلاَتٌ مُمِيلاَتٌ عَلَى رُءُوسِهِنَّ مِثْلُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَرَيْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَرِجَالٌ مَعَهُمْ أَسْوَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ.

8650. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua kelompok penduduk neraka yang tidak pernah aku lihat sama sekali: Wanita yang berpakaian tapi telanjang berjalan melenggak-lenggok, pada kepala mereka semisal punuk unta yang doyong, mereka tidak akan melihat surga dan tidak akan mencium bau surga, dan para lelaki yang bersamanya cambuk seperti ekor sapi yang dipergunakan untuk memukul orang-orang."*[789]

٨٦٥١- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ

---

[788] Al Aswad bin Amir, keduanya aneh. Dia meriwayatkan dari Hisyam bin Hassan dan Kamil Abul Ala`. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Ad-Darimi dan Al Harits bin Abi Usamah. Dia wafat pada tahun 208 H. Abu Hatim menilainya *tsiqah*. Abu Hatim dan Ibnu Al Madini berkata, "Perawi benar, jujur, dan shalih."

Ibnu Al Madini berkata, "*Tsiqah*." Ibnu Hibban mencantumkannya ke dalam *Ats-Tsiqat*.

[789] HR. Muslim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan isyarat *shahih*.

بِجِدَارٍ أَوْ حَائِطٍ مَائِلٍ، فَأَسْرَعَ الْمَشْيَ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ مَوْتَ الْفَوَاتِ.

8651. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ishaq, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW sedang berjalan melintas pada sebuah dinding yang miring. Rasulullah SAW mempercepat jalannya. Beliau kemudian ditanya akan tindakannya, maka beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku tidak suka mati mendadak.*"[790]

٨٦٥٢- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ غَمًّا أَوْ هَمًّا أَوْ أَنْ أَمُوتَ غَرَقًا أَوْ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ أَوْ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

8652. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ishaq, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kematian dalam kondisi sedih atau nestapa atau mati tenggelam, atau dikuasai oleh syetan saat kematian datang, atau mati disengat hewan berbisa.*"[791]

---

[790] Sanadnya *dha'if* karena ada perawi bernama Ibrahim bin Ishaq. Namanya adalah Ibrahim bin Al Fadhl Al Makhzumi Abu Ishaq. Penyebutan nama Israil perawi secara terpisah dari Ibrahim bin Ishaq adalah kesalahan. Ibrahim ini dinilai *dha'if* oleh Ahmad; Ibnu Ma'in; Abu Zur'ah; An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Adz-Dzhabi menyebutan hadits ini dan menilainya *munkar*.

[791] Sanadnya *dha'if* karena ada perawi yang bernama Ibrahim bin Ishaq sebagaimana yang telah dijelaskan.

٨٦٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ، وَالْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

8653. Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kurma ajwah berasal dari surga, dan penawar bagi racun. Sedangkan al kam`ah (cendawan) adalah bagian dari manna, airnya adalah penyembuh penyakit mata.*"[792]

٨٦٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي الْحَلْبَسِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَحْرُومُ مَنْ حُرِمَ غَنِيمَةَ كَلْبٍ.

8654. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Abu Al Halbas, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Seorang yang diharamkan adalah orang yang terhalang dari harta rampasan perang anjing.*"[793]

---

[792] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7989.

[793] Abu Al Halbas dalam kitab sumber disebutkan dengan nama Abu Al Jalis, dan ini salah. Abu Al Halbas ini tidak dikenal sepenuhnya. Ada kemungkinan dia ini adalah Yunus bin Maisarah bin Halbas, atau saudaranya Yazid bin Maisarah, atau yang lain dari keduanya. Redaksi hadits ini sangat sulit dipahami dan tidak jelas, "*Al Mahruumu min harami ghanimati kalb.*"

٨٦٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ.

8655. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur."[794]

٨٦٥٦- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَرَقَ عَبْدُ أَحَدِكُمْ فَلْيَبِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ.

8656. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika budak salah seorang kamu mencuri, maka juallah dia meski dengan satu nasysy* (20 dirham)."[795]

٨٦٥٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْفُوا اللِّحَى، وَخُذُوا الشَّوَارِبَ، وَغَيِّرُوا شَيْبَكُمْ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَالنَّصَارَى.

8657. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari

[794] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8430.
[795] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8320.

ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Panjangkanlah janggut, potonglah kumis, rubahlah uban kalian, dan jangan kalian menyerupai orang Yahudi dan Nashrani.*"[796]

٨٦٥٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِأَنْفُسِهِمْ، مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِمَوَالِي عَصَبَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ ضِيَاعًا أَوْ كَلاًّ فَأَنَا وَلِيُّهُ فَلاَ دَاعِيَ لَهُ.

8658. Aswad bin Amir dan Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku lebih berhak kepada manusia dari diri mereka sendiri. Siapa yang wafat meninggalkan harta, maka diberikan kepada keluarganya kepadaku. Siapa yang wafat meninggalkan sawah ladang atau tanah rerumputan, maka akulah walinya dan tidak ada yang berhak mengaku atasnya.*"[797]

---

[796] Sanadnya *shahih*. Umar bin Abi Salamah bin Abdirrahman mengambil riwayat dari ayahnya. Abu Awanah dan Hasyim mengambil riwayat darinya.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi jujur dan riwayatnya tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*."

Ulama hadits lainnya menilainya *shahih*. Dia adalah qadhi Madinah. Abdullah bin Ali membunuhnya di Syam pada tahun 132 H.

[797] Dalam sanadnya terdapat Abu Hushain yang mengambil riwayat dari Abu Shalih. Israil mengambil riwayat darinya. Aku tidak mengetahui biografinya. Kemudian diketahui dia adalah Utsman bin Ashim Al Asadi, seorang perawi *tsiqah*. Jika demikian, maka sanadnya *shahih*.

As-Suyuthi meriwayatkan hadits semakna dengan redaksi, أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ... "*Aku lebih berhak terhadap orang-orang beriman dari diri mereka sendiri* ...," dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dengan isyarat *shahih*.

HR. Al Bukhari; Muslim; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah.

٨٦٥٩- وَقَالَ أَسْوَدُ بِهَذَا الإِسْنَادِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ، فَلا يَرْفُثْ، وَلاَ يَفْسُقْ، وَلاَ يَجْهَلْ، فَإِنْ جُهِلَ عَلَيْهِ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ.

8659. Dengan sanad yang sama Aswad berkata: Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian berpuasa maka janganlah berkata keji, berbuat dosa, dan melakukan tindakan bodoh. Jika ada yang bertindak bodoh kepadamu, maka katakanlah, 'Aku sedang puasa'.*"[798]

٨٦٦٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: عِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَشُهُودُ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

8660. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga perkara yang menjadi hak bagi setiap Muslim: Mengunjungi yang sakit, menyaksikan jenazah, mendoakan orang yang bersin jika dia memuji Allah Azza wa Jalla (membaca Alhamdulillaah).*"[799]

[798] Dalam sanadnya terdapat Abu Hushain seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sanad ini *shahih*. HR. Malik; Al Bukhari; Muslim; Abu Daud; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[799] Sanadnya *shahih*. *Tasymiit al aathis* artinya berdoa untuk yang bersin. Orang yang menyeru kepada kebaikan disebut *musyammit*.

٨٦٦١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ لَهِيعَةَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي الْوَرْدِ قَالَ إِسْحَاقُ الْمَازِنِيُّ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْخَيْلَ الْمُنَفِّلَةَ، فَإِنَّهَا إِنْ تَلْقَ تَفِرَّ وَإِنْ تَغْنَمْ تَغُلَّ.

8661. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dan Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Lahi'ah bin Uqbah, dari Abu Al Warad, Ishaq Al Mazini berkata: Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Hendaknya kalian menjauhi pasukan berkuda pencari harta rampasan, karena sesungguhnya jika bertemu musuh dia lari dan jika memperoleh harta rampasan, mereka khianat.*"[800]

---

[800] Terdapat kesalahan dalam sanad yang dilakukan oleh penulis naskah atau penerbit. Yang benar adalah setelah Ibnu Lahi'ah, "Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami, dari Lahiah bin Uqbah, dari Abu Al Warad —Ishaq Al Mazini berkata— dari Abu Hurairah." Sanad ini sesuai dengan sanad yang benar dan terdapat dalam naskah tulisan tangan, kecuali perkataan "Al Mazini". Di dalamnya tertulis "Al Madini" seperti yang tercetak.

Nama Zaid bin Abi Habib bin Uqbah berdasarkan kitab sumber adalah salah. Lahi'ah bin Uqbah adalah orang tua Abdullah bin Lahi'ah. Abu Al Warad Al Mazini dalam kitab sumber disebutkan dengan Al Madini adalah salah, karena dia adalah sahabat dan sempat tinggal di Mesir.

Hadits ini diriwayatkan darinya secara *mauquf* dalam *Sunan Ibnu Majah* (2/99) dari jalur riwayat Lahi'ah, dari Yazid, dari Lahi'ah, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Warad yang merupakan sahabat Rasulullah SAW berkata, إِيَّاكُمْ وَالسَّرِيَّةَ الَّتِي إِنْ لَقِيَتْ فَرَّتْ وَإِنْ غَنِمَتْ غَلَّتْ "*Hindarilah pasukan yang jika engkau bertemu musuh dia lari dan jika engkau menang dia berkhianat.*"

Ibnu Hajar (*At-Tahdzib*, 12/272) berkata, "Diriwayatkan dengan sanad ini secara *marfu*."

Ibnu Al Atsir menyebutkannya dalam *Usud Al Ghabah* (5/320) dari riwayat Abu Al Warad tanpa menyebutkan Abu Hurairah. Abu Musa dalam *Al Gharib*

٨٦٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اكْتَحَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا.

8662. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Abu Yunus, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang kalian bercelak, maka lakukanlah dalam hitungan ganjil, dan jika beristinjak dengan batu, maka lakukanlah dalam bilangan ganjil.*"[801]

٨٦٦٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا غَزَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَأَصَابَهُ مِنْ

---

menukilnya dari riwayat Abu Ad-Darda` dengan redaksi, "*Hendaklah kalian jauhi pasukan perang pencari ghanimah, jika bertemu musuh mereka lari dan jika menang mereka khianat.*"

Al Munaffilah disebutkan dengan huruf *fa'* berharakat kasrah dan tasydid. Ibnu Al Atsir berkata dalam *An-Nihayah*, "Maknanya lahir dari lafazh harta rampasan perang tambahan. Yakni, pasukan yang berperang dengan maksud mendapatkan harta rampasan dan harta, bukan lainnya. Atau, bermakna tambahan. Mereka adalah pasukan sukarelawan yang berperang yang tidak bernama dalam buku catatan. Mereka tidak memerangi pasukan berpanah.

Demikianlah yang tertulis dalam pembahasan tentang Abu Musa dari Abu Ad-Darda`. Sedangkan yang terdapat pada *Musnad Ahmad* dari riwayat Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, إِيَّاكُمْ وَالْخَيْلَ الْمُنَفِّلَةَ، فَإِنَّهَا إِنْ تَلْقَ تَفِرَّ وَإِنْ تَغْنَمْ تَغْلُلْ "*Hendaklah kalian jauhi pasukan berkuda pencari harta rampasan, karena jika bertemu musuh mereka lari dan jika memperoleh harta mereka khianat.*" Agaknya ada dua hadits. Redaksi pada hadits ini sesuai dengan hadits bab. Hanya saja, pada hadits ini menggunakan kata *taghlul*.

Sementara redaksi hadits yang tercantum dalam *Usud Al Ghabah*, فَإِنَّهَا إِنْ تَلْقَ تَغْدِرْ وَإِنْ تَغْنَمْ تَغْلُلْ "*Jika dia bertemu musuh khianat dan jika memperoleh harta rampasan khianat.*"

Sanad hadits *shahih*, apakah dari riwayat Abu Ad-Darda` atau Abu Hurairah. Bisa jadi Al Mazini terkadang mendengarnya dari Abu Hurairah dan terkadang meriwayatkannya secara *mursal*, terkadang secara *maushul* dan terkadang secara *mauquf*.

[801] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8597.

سَهْمِهَا دِينَارَانِ، فَأَخَذَهُمَا الأَعْرَابِيُّ فَجَعَلَهُمَا فِي عَبَاءَتِهِ، وَخَيَّطَ عَلَيْهِمَا، وَلَفَّ عَلَيْهِمَا، فَمَاتَ الأَعْرَابِيُّ فَوَجَدُوا الدِّينَارَيْنِ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيَّتَانِ.

8663. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus, dari Abu Hurairah, bahwa seorang dari penduduk Arab badui berperang bersama Nabi SAW (dalam peperangan Khaibar). Lalu dia mendapat bagian dua dinar dari harta rampasan perang. Lelaki Arab badui tadi kemudian mengambilnya dan menaruhnya pada mantelnya lalu menjahitnya lantas melipatnya. Kemudian lelaki tersebut wafat, dan orang-orang mendapatkan dua dinar miliknya. Orang-orang kemudian menyebutkan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Itu adalah dua besi panas.*"[802]

٨٦٦٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْرَجُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّكْبِيرُ فِي الْعِيدَيْنِ سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ وَخَمْسًا بَعْدَ الْقِرَاءَةِ.

8664. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Al A'raj menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Takbir pada kedua shalat Id adalah tujuh kali sebelum bacaan dan lima kali setelah bacaan.*"[803]

---

[802] Abu Yunus mengambil riwayat dari majikannya, Aisyah. Zaid bin Aslam, Abu Thuwalah, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah*.

[803] HR. Malik dalam *Al Muwaththa`* dengan redaksi, "Malik mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami, dia berkata, 'Aku melakukan shalat Idul Adha dan Idul Fithri bersama Abu Hurairah. Pada rakaat pertama, dia bertakbir

٨٦٦٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَهْلُ الْجَنَّةِ رَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَوُقُودُهُمُ الأَلُوَّةُ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ لَهِيعَةَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا الأَلُوَّةُ؟ قَالَ: الْعُودُ الْهِنْدِيُّ الْجَيِّدُ.

8665. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Abu Yunus, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Keringat penduduk surga adalah minyak kesturi dan bahan penyala apinya adalah al uluwwah.*" Yahya berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Lahi'ah, 'Wahai Abu Abdirrahman, apa itu *al uluwwah*?' Dia berkata, 'Kayu Hindi yang terbaik'."[804]

٨٦٦٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ الْعَطَّارَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَذَاكَرُوا الْكَمْأَةَ، فَقَالُوا: هِيَ جُدَرِيُّ الأَرْضِ، وَمَا نَرَى أَكْلَهَا يَصْلُحُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

8666. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Aban —yakni Ibnu Yazid Al Aththar— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, bahwa para sahabat Nabi SAW berbincang-bincang tentang cendawan. Orang-

---

sebanyak tujuh kali sebelum bacaan, dan pada rakaat kedua lima kali sebelum bacaan'."

[804] Abu Yunus mengambil riwayat dari majikannya Aisyah. Zaid bin Aslam mengambil riwayat darinya.

orang berkata, "Ia adalah cacar bumi dan ia tidak baik dimakan." Ketika berita tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Cendawan bagian dari manna, airnya adalah penyembuh penyakit mata, sedangkan ajwah adalah kurma dari surga, dan ia adalah penawar racun.*"[805]

٨٦٦٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلاَءُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقَرَأَ عَلَيْهِ أُبَيٌّ أُمَّ الْقُرْآنِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أُنْزِلَ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَلاَ فِي الزَّبُورِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، إِنَّهَا السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيتُ.

8667. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Isma'il —yakni Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Ala` mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda sedangkan dan ayahku membacakan Al Faatihah di sisinya, "*Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada wahyu yang diturunkan di dalam Taurat, Injil, dan tidak juga di dalam Zabur, atau Al Furqan yang sama dengannya. Dia adalah as-sab'u al matsaani dan Al Qur`an yang agung yang diberikan kepadaku.*"[806]

---

[805] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7989 dan 8037.

[806] Ismail bin Ja'far Al Madani mengambil riwayat dari Al Ala` bin Abdirrahman, Abdullah bin Dinar, dan sejumlah ulama. Ali bin Hajar, Muhammad bin Zanbur, dan sekelompok ulama mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 180 H. Selain tergolong dalam perawi *tsiqah,* dia juga ahli *qira`ah* Madinah. Dia memiliki kurang lebih 500 hadits Rasulullah SAW. Dia wafat di Baghdad.

HR. At-Tirmidzi dalam sebuah kisah yang panjang, dan dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

HR. Ad-Darimi; Al Bukhari; An-Nasa`i; Abu Daud; dan Ibnu Majah dengan redaksi yang semakna.

٨٦٦٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُصُّ عَلَى الْمِنْبَرِ ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ﴾ فَقُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الثَّانِيَةَ: ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ﴾ فَقُلْتُ الثَّانِيَةَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الثَّالِثَةَ: ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ﴾ فَقُلْتُ الثَّالِثَةَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي الدَّرْدَاءِ.

8668. Sulaiman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abi Harmalah mengabarkan kepada kami dari Atha` bin Yasar, dari Abu Ad-Darda`, bahwa dia mendengar Nabi SAW membaca ayat saat beliau sedang bercerita di atas mimbar, "*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga,*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 46) maka aku berkata, "Walau pun dia berzina dan mencuri, ya Rasulullah?" Beliau bersabda untuk kedua kalinya, "*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga.*" Aku berkata untuk kedua kalinya, "Walaupun dia berzina dan mencuri, ya Rasulullah?" Beliau bersabda untuk ketiga kalinya, "*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga.*" Aku berkata yang ketiga kali, "Walaupun dia berzina dan mencuri, ya Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Ya, walau Abu Ad-Darda` tidak suka.*"[807]

---

[807] Sanadnya *shahih* sekali. Hadits ini salah satu hadits Abu Ad-Darda`.

٨٦٦٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنِي أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ.

8669. Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Isma'il memberitahukan kepada kami, Abu Suhail mengabarkan kepadaku dari Nafi' bin Malik bin Abi Amir, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dibelenggu.*"[808]

٨٦٧٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنِي أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

8670. Sulaiman menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Suhail mengabarkan kepadaku dari Nafi' bin Malik, dari Abu Amir, dari ayahnya, dari Abu Hurairah,

[808] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim. Dalam riwayat Muslim disebutkan dengan redaksi, فُتِحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِينُ "*Pintu-pintu rahmat dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan para syetan dibelenggu.*"

HR. At-Tirmidzi; Ibnu Majah; Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*-nya; dan Al Baihaqi. Semuanya meriwayatkan dari riwayat Abu Bakar bin Ayasy, dari Al Amasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dengan redaksi, إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ "*Pada malam pertama dari bulan Ramadhan, syetan-syetan dibelenggu dan jin mengundurkan diri.*"

HR. An-Nasa'i dan Al Hakim dengan redaksi yang sama. Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim."

Makna *shuffidat* adalah dibelenggu.

bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tanda-tanda munafik ada tiga: Jika berkata dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat.*"[809]

٨٦٧١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عُمْرَى فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

8671. Sulaiman menceritakan kepada kami, Isma'il mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada umra (menghibahkan tempat tinggal selama masih hidup). Siapa yang melakukannya, maka benda tersebut miliknya.*"[810]

٨٦٧٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظَ يَصِيحُ فِي الْمَسْجِدِ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ

---

[809] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim. Dalam sebuah riwayat, Muslim menambahkan, وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ "*Walaupun dia puasa, shalat dan dia menyangka bahwa dirinya muslim.*"

Hadits ini dinukil oleh Abu Ya'la dari hadits Anas, dengan redaksi, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَحَجَّ وَاعْتَمَرَ وَقَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tiga perkara jika seseorang berada di dalamnya dia adalah munafik, walaupun dia puasa dan shalat, haji, umrah dan mengatakan, "Aku Muslim.*"

[810] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dan Malik dalam *Al Muwaththa'*.

Al Umra berkaitan dengan benda sebagaimana semua hukum hibah. Menurut Malik dan Asy-Syafii dalam *qaul qadim*-nya, ia berhubungan dengan manfaat. Jika seseorang mempunyai dua buah rumah. Masing-masing mempunyai satu. Setiap seorang dari keduanya berkata kepada kawannya, "Jika kamu meninggal sebelumku, maka kedua rumah tersebut milikku. Jika aku meninggal sebelummu, maka keduanya menjadi milikmu." Hal ini disebut *Ar-Ruqba*. Dan, pandangan Malik hal ini tidak sah (Az-Zarqani, jld. 4, hlm. 48).

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

8672. Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Abdillah Al Qarazh berteriak di masjid, dia berkata, "Abu Hurairah mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Siapa yang hendak berbuat jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan membinasakan mereka sebagaimana halnya garam yang meleleh di air*'."[811]

٨٦٧٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: عِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

8673. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga perkara yang menjadi kewajiban atas setiap muslim: Mengunjungi yang sakit, mengiringi jenazah, mendoakan yang bersin jika dia membaca Alhamdulillaah.*"[812]

---

[811] HR. Muslim dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh oleh Muslim dari Sa'ad. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[812] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan penilaian *hasan*.

٨٦٧٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنِي أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ مَا يَتَمَنَّى، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا يُكْتَبُ لَهُ مِنْ أُمْنِيَّتِهِ.

8674. Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepadaku dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian berangan-angan, maka perhatikanlah apa yang diangankan. Sebab, dia tidak tahu ketentuan yang ditulis untuknya dari angan-angannya tersebut.*"[813]

٨٦٧٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَاعَدَهُ اللهُ مِنْ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

8675. Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berpuasa satu hari saat berjuang di jalan Allah, maka dia akan dijauhkan dari neraka sejauh tujuh puluh tahun.*"[814]

٨٦٧٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ مُؤَذِّنُ مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ يَقُولُ:

---

[813] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

[814] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Abdurrahman bin Zaid bin Aslam. HR. Al Bukhari; Muslim; At-Tirmidzi; dan An-Nasa`i dari Abu Sa'id. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilanya *shahih*.

سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خَيْرَ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدَيْ عَامِلٍ إِذَا نَصَحَ.

8676. Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar muadzin masjid Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Sa'id Al Maqburi berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik usaha adalah usaha kedua tangan pekerja jika dia memberi nasihat*'."[815]

٨٦٧٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ بْنَ أُمَيَّةَ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثَلاَثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُوَفِّهِ أَجْرَهُ.

8677. Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim menceritakan kepada kami, aku mendengar Isma'il bin Umayyah bercerita dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Tiga orang yang akan menjadi musuh-Ku pada Hari Kiamat. Siapa menjadi musuh-Ku, maka Aku akan memusuhinya: Orang yang diberi dengan menggunakan nama-Ku lalu dia berkhianat, orang yang menjual orang merdeka lalu memakan uangnya, dan orang yang menyewa pekerja yang telah menunaikan kewajibannya namun dia*

---

[815] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *hasan*. Dia menyebutkannya dengan redaksi, ... خَيْرُ الْكَسْبِ "*Sebaik-baik usaha* ...." Hadits ini adalah hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8393.

tidak menunaikan kewajibannya terhadap pekerja tersebut (membayar upahnya)."[816]

٨٦٧٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ، عَنِ السَّبْقِ فَقَالَ، حَدَّثَنِي أَبُو صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا سَبْقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

8678. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dia berkata: Aku bertanya kepada Sulaiman bin Yasar tentang perlombaan, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada perlombaan kecuali lomba lari dan pacuan kuda*'."[817]

٨٦٧٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا وَدَّعَ أَحَدًا قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

8679. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Tsauban, dari Musa bin Wardan, dari Abu Hurairah, bahwa jika Rasulullah SAW melepaskan seseorang yang hendak melakukan perjalanan, beliau bersabda, "*Aku*

---

[816] HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

[817] Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud,; At-Tirmidzi; An-Nasa'i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

menitipkan agamamu, amanahmu, dan penutup amalmu kepada Allah."[818]

٨٦٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيَّ، حَدَّثَنِي مَوْلًى لِأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَضِّئْنِي! فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوءٍ فَاسْتَنْجَى، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي التُّرَابِ فَمَسَحَهَا، ثُمَّ غَسَلَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رِجْلَاكَ لَمْ تَغْسِلْهُمَا؟ قَالَ: إِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا وَهُمَا طَاهِرَتَانِ.

8680. Muhammad bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Abban —yakni Ibnu Abdillah Al Bajali— menceritakan kepada kami, *maula* Abu Hurairah RA menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ambilkan aku air wudhu.*" Maka aku datang membawa air wudhu untuk beliau. Rasulullah SAW kemudian beristinjak, lalu memasukkan tangannya ke debu dan mengusapkan tangannya, lantas membasuhnya, dan berwudhu, setelah itu mengusap kedua *khuf*-nya." Aku berkata, "Ya Rasulullah, engkau belum membasuh kedua kakimu." Beliau bersabda, "*Aku tadi memasukkannya ke dalam khuf dalam keadaan suci.*"[819]

---

[818] Sanadnya *shahih.* HR. At-Tirmidzi,; An-Nasa`i; Ibnu Majah; dan Al Hakim dari Ibnu Umar. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih.*

[819] HR. Ad-Darimi; Al Bukhari; Muslim; dan Ath-Thahawi secara ringkas; Al Baihaqi dari beberapa jalur periwayatan; Malik dalam *Al Muwaththa`*.

Muhammad berkata, "Kami memandang bolehnya mengusap *khuf* bagi yang muqim selama satu hari satu malam, dan tiga hari tiga malam bagi musafir."

Malik bin Anas berkata, "Orang yang bermukim tidak boleh mengusap *khuf.*"

٨٦٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ، يَعْنِي ابْنَ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلأْ صَدْرَكَ غِنًى، وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِلاَّ تَفْعَلْ مَلأْتُ صَدْرَكَ شُغْلاً، وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

8681. Muhammad bin Abdillah menceritakan kepada kami, Imran —yakni Ibnu Zaidah bin Nasyith—, dari ayahnya, dari Abu Khalid, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai anak-anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, maka Aku akan penuhi dadamu dengan kekayaan dan menutupi kefakiranmu. Jika tidak, maka Aku penuhi dadamu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu.*'"[820]

٨٦٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا كَامِلٌ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى تَصِيرَ لِلُكَعِ ابْنِ لُكَعٍ.

8682. Muhammad bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata: Kamil menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu

---

Akan tetapi umumnya riwayat ini yang diriwayatkan Malik tentang mengusap *khuf* terjadi saat muqim. Setelah meriwayatkannya Malik berkata, "Tidak ada hukum mengusap *khuf* bagi muqim."

Hadits ini diriwayatkan dari Ali, bahwa dia berkata, "Jika agama itu diukur dengan akal, maka bagian bawah *khuf* lebih layak untuk diusap daripada bagian atas *khuf*. Aku melihat Rasulullah SAW mengusap bagian luar kedua *khuf*-nya."

Sebagian ulama ahli fikih berpendapat tidak adanya pembatasan waktu dalam mengenakan *khuf*.

[820] Sanadnya *shahih*. Dalam *At-Tahdzib* (3/307) penulis menisbatkannya kepada At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia tidak akan binasa sehingga dunia menjadi milik Luka' bin Luka'.*"[821]

٨٦٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا كَامِلٌ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُكْثِرِينَ يَعْنِي هُمْ الأَقَلُّونَ إِلاَّ مَنْ قَالَ: هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا.

8683. Muhammad bin Abdillah menceritakan kepada kami, Kamil menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh orang-orang berjumlah paling banyak beramal adalah orang yang sedikit beramal, kecuali yang berkata, 'Demikian, demikian, dan demikian'.*"[822]

٨٦٨٤- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبٍّ اثْنَتَيْنِ: طُولِ الْحَيَاةِ وَكَثْرَةِ الْمَالِ.

8684. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hati orang tua cenderung menyukai dua hal: Panjang umur dan banyaknya harta'.*"[823]

---

[821] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

[822] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Dzar. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

[823] Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8304.

٨٦٨٥- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابٍ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ، إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

8685. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setelah Allah memberikan ketentuan kepada makhluk-Nya, Allah menulis dalam sebuah Kitab, dan Kitab tersebut pada sisi-Nya berada di atas Arsy, 'Sungguh rahmat-Ku mendahului murka-Ku'."*[824]

٨٦٨٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَبِيحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ الْمَنِيحَةُ تَغْدُو بِأَجْرٍ وَتَرُوحُ بِأَجْرٍ، وَمَنِيحَةُ النَّاقَةِ كَعِتَاقَةِ الأَحْمَرِ، وَمَنِيحَةُ الشَّاةِ كَعِتَاقَةِ الأَسْوَدِ.

8686. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdillah bin Al Hushain, dari Ubaidullah bin Shubaihah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik sedekah adalah hewan yang dipinjamkan untuk memanfaatkan susunya, pergi memperoleh upah*

---

[824] Al A'raj yang dimaksud adalah Abdurrahman bin Hurmuz Abu Daud mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Abdullah bin Bahinah. Az-Zuhri dan Ibnu Lahi'ah mengambil riwayat darinya. Dia adalah penulis *Mushhaf* (Al Qur`an) dan wafat di perbatasan Iskandariah pada tahun 117 H. Ibnu Sa'ad, Al Madini, Al Ajli, dan Ibnu Kharasy menilainya *tsiqah*. Makna *ghalabat* adalah mendahului.

Yang dimaksud dengan rahmat adalah pahala, dan yang dimaksud dengan marah (*ghadhab*) adalah siksaan. Hadits ini menjadi dalil bahwa Arsy terlebih dahulu diciptakan daripada qalam (pena), dan inilah pendapat mayoritas ulama.

dan pulang membawa upah. Unta yang dipinjamkan untuk dimanfaatkan susunya sama dengan membebaskan budak berkulit merah. Kambing yang dipinjamkan untuk dimafaatkan susunya sama dengan pembebasan budak hitam."[825]

٨٦٨٧- حَدَّثَنَا حُجَيْنٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

8687. Hujain menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Sa'ad, dari Abu Az-Zubair, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Ya Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama?" Beliau bersabda, "*Sedekah orang yang tidak berpunya dan mulailah dari orang yang kamu tanggung.*"[826]

٨٦٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ

---

[825] Sanadnya *shahih*. Ibnu Hajar berkata dalam *At-Ta'jil* bahwa dia melihat dalam *Al Musnad* nama Ubaidullah bin Shubaihah tertulis dengan bentuk Shabihah, dalam riwayatnya dari Aisyah. Dia adalah perawi *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Akan tetapi dalam naskah tulisan tertulis Abdullah. Hadits dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, خَيْرُ الصَّدَقَةِ الْمَنِيحَةُ: تَغْدُو وَتَرُوحُ بِأَجْرٍ "*Sebaik-baik sedekah adalah hewan yang dipinjamkan agar susunya dimanfaatkan pergi dengan upah dan pulang membawa upah.*" Dan, As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[826] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ جُهْدُ الْمُقِلِّ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ "*Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang diberikan orang tidak berpunya, dan mulailah dengan orang yang engkau tanggung.*" HR. Abu Daud dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ السَّنَةُ بِأَنْ لاَ تُمْطَرُوا، وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمْطَرُوا، ثُمَّ تُمْطَرُوا فَلاَ تُنْبِتُ الأَرْضُ شَيْئًا.

8688. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Kekeringan itu bukanlah karena tidak turun hujan. Kekeringan adalah turun hujan kemudian hujan turun tetapi bumi tidak menumbuhkan satu tumbuhan pun.*"[827]

٨٦٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلاَئِكَةً فُضُلاً يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ يَجْتَمِعُونَ عِنْدَ الذِّكْرِ، فَإِذَا مَرُّوا بِمَجْلِسٍ عَلاَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ حَتَّى يَبْلُغُوا الْعَرْشَ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَهُمْ -وَهُوَ أَعْلَمُ- مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: مِنْ عِنْدِ عَبِيدٍ لَكَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ، وَيَتَعَوَّذُونَ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَيَسْتَغْفِرُونَكَ، فَيَقُولُ: يَسْأَلُونِي جَنَّتِي! هَلْ رَأَوْهَا، فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ وَيَتَعَوَّذُونَ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ! فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا إِنَّ فِيهِمْ عَبْدَكَ الْخَطَّاءَ فُلاَنًا مَرَّ بِهِمْ لِحَاجَةٍ لَهُ فَجَلَسَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أُولَئِكَ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

---

[827] Zuhair bin Muhammad At-Tamimi Al Marwazi Abu Al Mundzir lahir di dekat Syam dan kemudian berdiam di Syam. Dia mengambil riwayat dari Amr bin Syu'aib, Ibnu Abi Malikah, dan Ibnu Al Munkadir. Ibnu Mahdi dan Yahya bin Abi Bukair mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah*. Terkadang riwayatnya *gharib*, terkadang *shahih*, dan terkadang *munkar*. Dia wafat pada tahun 162 H.

8689. Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla mempunyai para malaikat yang bertugas untuk menjaga dan tidak mempunyai tugas. Mereka bertugas mencari majelis-majelis dzikir. Saat bertemu, mereka berkumpul. Jika mereka melintasi sebuah majelis dzikir, maka mereka saling naik satu dengan lainnya hingga mencapai Arsy Allah. Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman kepada mereka —dan Allah Maha Mengetahui—, 'Dari mana kalian datang?' Mereka menjawab, 'Kami datang dari salah seorang hamba-Mu yang meminta kepada-Mu surga, dan berlindung kepada-Mu dari api neraka, seraya memohonkan ampunan-Mu'. Allah berfirman, 'Mereka meminta surgaku? Pernahkah mereka melihatnya? Mereka berlindung kepadaku dari api neraka, adakah mereka telah melihatnya? Sungguh Aku telah mengampuni mereka'. Para malaikat berkata, 'Ya Tuhan kami, di antara mereka terdapat hamba-Mu yang pendosa. Dia sekedar melintas untuk sebuah keperluan, lalu duduk di dalam majelis'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Mereka itulah teman duduk yang tidak membuat celaka teman duduk mereka'.*"[828]

٨٦٩٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلًا يَلْتَمِسُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

[828] HR. Al Bukhari dan Muslim. Yahya bin Bukair Al Abdi adalah hakim di Karaman. Dia mengambil riwayat dari Syu'bah dan Fudhail bin Marzuq. Muhammad bin Al Mutsanna dan Al Harits bin Abi Usamah mengambil riwayat darinya. Dia adalah perawi *tsiqah* dan wafat pada tahun 208 H.

8690. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla mempunyai para malaikat yang berkeliling lagi yang bertugas dan tidak bertugas mencari majelis dzikir.*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[829]

٨٦٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرَى عَضَلَةُ سَاقِهِ مِنْ تَحْتِ إِزَارِهِ إِذَا اتَّزَرَ.

8691. Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Shalih *maula* At-Tauamah, dari Abu Hurairah, bahwa otot betis Nabi SAW terlihat di bawah sarungnya jika beliau mengenakan sarung.[830]

٨٦٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَوَعَدَنِي أَنْ يُدْخِلَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةِ الْبَدْرِ، فَاسْتَزَدْتُ فَزَادَنِي مَعَ كُلِّ أَلْفٍ

[829] Al Hasan bin Musa Al Usyaib Abu Ali Al Baghdadi, seorang hakim di Himsh, Thabristan dan Al Moshul. Dia mengambil riwayat dari Ibnu Abi Dzi`b dan Syu'bah. Ash-Shaghani dan Basyir bin Musa mengambil riwayat darinya. Dia wafat tahun 209 H di Ar-Ray.

[830] *Al Adhal* adalah bentuk plural dari *adhalah* yang berarti betis dan setiap daging yang berkumpul bertumpuk tersimpan pada sebuah balutan disebut *adhalah*.

سَبْعِينَ أَلْفًا، فَقُلْتُ: أَيْ رَبِّ، إِنْ لَمْ يَكُنْ هَؤُلَاءِ مُهَاجِرِي أُمَّتِي، قَالَ: إِذَنْ أُكْمِلُهُمْ لَكَ مِنَ الْأَعْرَابِ.

8692. Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Aku bertanya kepada Tuhanku Azza wa Jalla, dan Allah berpesan akan memasukkan tujuh puluh ribu dari umatku dalam rupa bulan purnama ke dalam surga. Aku kemudian meminta lebih, dan Allah menambahkan lebih pada setiap seribu sejumlah tujuh puluh ribu. Maka aku berkata, 'Ya Tuhanku, jika mereka itu bukan umat yang berhijrah'. Maka Allah berfirman, 'Kalau begitu, aku menggenapkan jumlah mereka dari penduduk Arab'.*"[831]

٨٦٩٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، يَعْنِي الطَّيَالِسِيَّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى السُّلَمِيُّ الدَّقِيقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ نَهَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَبُّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ: لَوْ أَنَّ عِبَادِي أَطَاعُونِي لَأَسْقَيْتُهُمُ الْمَطَرَ بِاللَّيْلِ، وَأَطْلَعْتُ عَلَيْهِمُ الشَّمْسَ بِالنَّهَارِ، وَلَمَّا أَسْمَعْتُهُمْ صَوْتَ الرَّعْدِ.

8693. Sulaiman bin Daud —yakni Ath-Thayalisi— menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa As-Sulami Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wasi' menceritakan kepada kami dari Syatir bin Nahar, dari Abu Hurairah, bahwa

---

[831] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, "*Aku meminta syafaat kepada Allah. Maka Allah berfirman, 'Tujuh puluh ribu dari umatmu akan masuk surga tanpa hisab dan adzab'. Aku berkata, 'Tuhan, tambahkanlah'. Maka Allah menumpahkan dengan kedua tangan-Nya dua kali — satu kali dengan tangan kanan dan satu kali dengan tangan kiri'.*" HR. Hannad, dari dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

Rasulullah SAW bersabda, "*Tuhan kalian Azza wa Jalla berfirman, 'Jika hamba-hambaku menaati-Ku pastilah Aku beri mereka minum air hujan malam hari, dan aku terbitkan matahari bagi mereka di siang hari. Mereka tidak akan mendengar suara halilintar'.*"[832]

٨٦٩٤- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ حُسْنِ عِبَادَةِ اللهِ.

8694. Dan, Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh berbaik sangka kepada Allah adalah bagian dari ibadah yang baik kepada-Nya.*"[833]

٨٦٩٥- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ! قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ نُجَدِّدُ إِيمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

8695. Rasulullah SAW bersabda, "*Perbaharui iman kalian.*" Ada yang bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana caranya kami memperbaharui iman kami?" Beliau bersabda, "*Perbanyaklah ucapan, 'Laa ilaaha illallaah'.*"[834]

---

[832] Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*. Dalam naskah tulis tangan tertulis, "Samir" sebagai ganti "*Syatir*".

[833] Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[834] Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

٨٦٩٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

8696. Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memberikan tempo pembayaran kepada yang kesusahan atau memaafkanknya, kelak Allah akan melindunginya di bawah perlindungan Arsy pada Hari Kiamat.*"[835]

٨٦٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ أَبْتَرُ، أَوْ قَالَ: أَقْطَعُ.

8697. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Qurrah bin Abdirrahman, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap perkataan dan perkara penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah,*

---

[835] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dari Abu Al Yasar dengan redaksi, مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ "*Siapa yang memberi penundaan kepada yang kesusahan atau memaafkannya, maka Allah akan melindunginya dalam perlindungan-Nya pada hari di mana tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya.*"

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

maka perkataan atau perkara tersebut menjadi terputus —atau dia berkata— tidak sempurna."[836]

٨٦٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَبِيبٍ الْأَزْدِيُّ، عَنْ أَبِيهِ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ شُبَيْلِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِثَوْبَانَ كَيْفَ أَنْتَ يَا ثَوْبَانُ، إِذْ تَدَاعَتْ عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ كَتَدَاعِيكُمْ عَلَى قَصْعَةِ الطَّعَامِ يُصِيبُونَ مِنْهُ، قَالَ: ثَوْبَانُ بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنْ قِلَّةٍ بِنَا؟ قَالَ: لَا أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنْ يُلْقَى فِي قُلُوبِكُمْ الْوَهَنُ، قَالُوا: وَمَا الْوَهَنُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: حُبُّكُمْ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَتُكُمْ الْقِتَالَ.

8698. Abu Ja'far Al Madaini menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Habib Al Azdi mengabarkan kepada kami dari ayahnya Habib bin Abdillah, dari Syibil bin Auf, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Tsauban, "*Bagaimana engkau hai Tsauban jika banyak umat memperebutkan kalian sebagaimana kalian saling berebut dalam*

---

[836] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi yang beragam. Di antaranya, كُلُّ أمرٍ ذِي بَالٍ لاَ يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لله أَقْطَع "*Setiap urusan penting yang tidak dimulai dengan ucapan Alhamdulillah maka ia tidak sempurna.*" Riwayat-riwayat ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dari Abu Hurairah.

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *hasan*. Di antaranya, كُلُّ أمرٍ ذِي بَالٍ لاَ يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْطَع "*Setiap urusan penting tidak dimulai di dalamnya dengan ucapan bismillaahirrahmaanirrahiim, maka ia tidak sempurna.*" HR. Abdul Qadir Ar-Rahawi dalam *Al Arba'in* dari Abu Hurairah.

As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *dha'if*. Di antaranya, كُلُّ أَمرٍ ذِي بَالٍ لاَ يُبْدَأُ فِيهِ بِحَمْدِ الله وَالصَّلاَةُ عَلَيَّ فَهُوَ أَقْطَع، أَبْتَر، مُمْحُوقٌ مِنْ كُلِّ بَرَكَةٍ "*Setiap urusan penting tidak dimulai di dalamnya dengan pujian kepada Allah dan shalawat kepadaku, maka perkara tersebut tidak sempurna, terputus, dan tidak berkah.*" HR. Ar-Rahawi dari Abu Hurairah.

wadah untuk makanan?" Tsauban berkata, "Demi bapak dan ibuku ya Rasulullah, adakah kami ketika itu sedikit?" Beliau bersabda, *"Tidak. Ketika itu kalian mayoritas, tetapi di hati kalian dimasuki oleh rasa al wahn."* Tsauban bertanya, "Apa itu *al wahn*, ya Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Kecintaan kalian kepada dunia dan keengganan kalian berperang."*[837]

٨٦٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَلاَ يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ.

8699. Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menerima hadiah dan menolak sedekah.[838]

٨٧٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

[837] Sanad *hasan*, jika bukan karena ketidakjelasan Habib bin Abdillah, dan dia seorang tabiin.

[838] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8700, 8701 dan 8702, semuanya diriwayatkan oleh Ahmad dari syaikh-nya Abu Ja'far Muhammad bin Ja'far Al Mada'ini, seorang perawi *tsiqah*. Akan tetapi sebagian ulama melemahkannya, di antaranya Ahmad.

Ahmad berkata, "Al Mada'ini tersebut adalah Muhammad bin Ja'far, aku pernah mendengar periwayatannya, tetapi tidak meriwayatkan darinya dan tidak menceritakan darinya selamanya."

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, "Rasulullah SAW pernah menerima hadiah dan memberikan imbalan atas pemberinya." HR. Al Bukhari; Abu Daud; dan At-Tirmidzi dari Aisyah.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ.

8700. Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat lima waktu dan dari Jum'at ke Jum'at adalah penebus dosa antara waktu-waktu tersebut selama doa-dosa besar dihindari.*"[839]

٨٧٠١- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَبِيبٍ الأَزْدِيُّ، عَنْ أَبِيهِ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: مَنْ كَانَ أَصْبَحَ مِنْكُمْ صَائِمًا فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، وَمَنْ كَانَ أَصَابَ مِنْ غَدَاءِ أَهْلِهِ فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ.

8701. Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Habib Al Azdi menceritakan kepada kami dari ayahnya Habib bin Abdillah, dari Syubail, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW selalu berpuasa pada hari Asyura. Maka, beliau bersabda kepada para sahabatnya, "*Siapa yang telah berniat puasa di pagi hari maka dia hendaknya menyempurnakan puasanya. Siapa yang telah*

[839] HR. Muslim dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih* dengan redaksi, الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرِ "*Shalat lima waktu, Jum'at ke Jumat, dan Ramadhan ke Ramadhan adalah penebus dosa antara waktu-waktu tersebut jika dosa-dosa besar dihindari.*"

memakan sarapan pagi keluarganya hendaknya menyempurnakan sisa harinya."[840]

٨٧٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُنَاسٍ مِنَ الْيَهُودِ قَدْ صَامُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذَا مِنَ الصَّوْمِ؟ قَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي نَجَّى اللهُ مُوسَى وَبَنِي إِسْرَائِيلَ مِنَ الْغَرَقِ، وَغَرَّقَ فِيهِ فِرْعَوْنَ وَهَذَا يَوْمُ اسْتَوَتْ فِيهِ السَّفِينَةُ عَلَى الْجُودِيِّ، فَصَامَهُ نُوحٌ وَمُوسَى شُكْرًا للهِ تَعَالَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى، وَأَحَقُّ بِصَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ، فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِالصَّوْمِ.

8702. Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Syubail, dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu ketika Rasulullah SAW melintas di hadapan sejumlah orang Yahudi yang berpuasa Asyura, beliau bersabda, "*Puasa apa ini?*" Mereka berkata, "Ini adalah hari di mana Allah menyelamatkan Musa dan bangsa Israel dari ketertenggelaman. Pada hari ini Fir'aun ditenggelamkan. Pada hari ini pula Perahu Nuh berlabuh di gunung Judi. Nuh dan Musa berpuasa pada hari ini

---

[840] HR. Ahmad; Al Bukhari; Musli; Al Baihaqi; dan Ad-Darimi. Secara bahasa dikenal dengan *Aasyuuraa`* dan *Taasuu'aa`* keduanya dibaca panjang. Diriwayatkan juga bacaan keduanya dengan pendek. Ulama sepakat puasa Asyura kini adalah sunah dan bukan wajib.

Ulama berselisih pendapat tentang hukumnya pada awal Islam saat puasa tersebut disyariatkan sebelum puasa Ramadhan. Ada yang berpendapat, wajib, ada yang berpendapat, mustahab. Masing-masing mempunyai dalilnya. Kami berpandangan menguatkan pendapat mustahab berdasarkan riwayat, هَذَا يَوْمُ عَاشُوْرَاءَ وَلَمْ يَكْتُبِ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، وَأَنَا صَائِمٌ فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَ فَلْيَصُمْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُفْطِرَ فَلْيُفْطِرْ "*Ini hari Asyura. Allah tidak mewajibkan atas kalian berpuasa pada hari ini. Aku berpuasa. Jika kalian hendak berpuasa maka lakukanlah. Jika memang tidak ingin berpuasa maka berbukalah.*" HR. Muslim.

sebagai rasa syukur kepada Allah *Ta'ala*." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Aku lebih berhak dari Musa, dan aku lebih berhak untuk berpuasa pada hari ini.*" Setelah itu beliau memerintahkan para sahabat agar berpuasa.[841]

٨٧٠٣- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ رَضِيَ لَكُمْ ثَلَاثًا وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: رَضِيَ لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَنْصَحُوا لِمَنْ وَلَّاهُ اللهُ أَمْرَكُمْ، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

8703. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla rela tiga perkara dan membenci tiga perkara terhadap kalian. Dia rela kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, memberi nasihat kepada orang yang Allah serahkan perwalian urusan kalian kepadanya, berpegang teguh dengan agama Allah dan tidak berpecah belah.*

---

[841] HR. Al Bukhari dan Muslim.

Al Maziri berkata, "Berita dari Yahudi tidak dapat diterima. Ada kemungkinan Rasulullah SAW menerima wahyu akan kebenaran yang mereka katakan. Atau, berita tentang itu telah sampai kepada beliau dengan cara *mutawatir* sehingga beliau benar-benar mengetahuinya."

Al Qadhi Iyadh berkata menolak apa yang dinyatakan Al Maziri, "HR. Muslim, bahwa bangsa Quraisy berpuasa pada hari itu. Manakala Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, beliau berpuasa pada hari itu. Karena itu Rasulullah SAW tidak bercerita tentang perkataan orang Yahudi yang melahirkan hukum yang butuh kepada pembahasan. Dialog yang terjadi dengan Yahudi tersebut adalah sifat sebuah kondisi (yang terjadi secara kebetulan) dan merupakan sebuah tanya jawab biasa."

Allah juga tidak menyukai dari kalian banyak bicara, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."[842]

٨٧٠٤- حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مَنْ قَالَهَا عَشْرَ مَرَّاتٍ حِينَ يُصْبِحُ، كُتِبَ لَهُ بِهَا مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَ عَنْهُ بِهَا مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ عَدْلَ رَقَبَةٍ وَحُفِظَ بِهَا يَوْمَئِذٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِينَ يُمْسِي كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ.

8704. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berkata, 'Laa ilaaha illallaah, wahdahuu laa syariika lahu, lahul mulku, walahul hamd, wa huwa alaa kulli sya`in qadir (tiada tuhan selain Allah semata, tidak mempunyai sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya pujian, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa). Siapa yang membacanya 10 kali pada pagi hari, maka dituliskan baginya seratus kebaikan dan dihapus darinya seratus kejahatan. Baginya pahala yang sama dengan membebaskan seorang budak. Allah akan menjaganya pada hari itu hingga sore hari. Siapa yang membacanya di sore hari, maka dia memperoleh pula pahala yang demikian."*[843]

---

[842] HR. Muslim dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *shahih*.

[843] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ نَفَعَتْهُ يَوْمًا مِنْ دَهْرِهِ يُصِيبُهُ قَبْلَ ذَلِكَ مَا أَصَابَهُ "*Siapa yang mengucapkan laa*

٨٧٠٥- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا تَحْتَ ثَنِيَّةِ لِفْتٍ طَلَعَ عَلَيْنَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مِنَ الثَّنِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي هُرَيْرَةَ: انْظُرْ مَنْ هَذَا؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ عَبْدُ اللهِ هَذَا.

8705. Makki menceritakan kepada kami, Hasyim bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Al Harts bin Abdillah bin Kinanah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW, hingga saat kami sampai di bawah bukit Laft, Khalid bin Al Walid muncul dari balik bukit. Maka, Rasulullah SAW berkata kepada Abu Hurairah, "*Lihat, siapakah ini?*" Abu Hurairah berkata, "Khalid bin Al Walid." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Benar, dia ini hamba Allah.*"[844]

---

ilaaha illallaah, maka ia akan memberinya manfaat suatu ketika, dan diterimanya sebelum waktu menerimanya."

HR. Al Bazzar dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *hasan*. Diriwayatkan juga dengan redaksi, مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ "*Siapa yang mengucapkan laa ilaaha illallaah dengan ikhlash maka dia masuk surga.*" HR. Al Bazzar dari Abu Sa'id. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[844] Sanadnya *shahih*. Makki bin Ibrahim Abu As-Sakan Al Hanzhali Al Balkhi Al Hafizh. Dia mengambil riwayat dari Yazid bin Abi Ubaid dan Ja'far bin Muhammad. Sejumlah ulama mengambil riwayat darinya adalah Al Bukhari, Ma'mar bin Muhammad, dan Ibrahim bin Zuhair Al Hulwani.

Abdushshamad bin Al Fadhl berkata, "Aku mendengar dia berkata, 'Aku telah berhaji sebanyak 60 kali. Aku mencacat dari 17 tabiin'."

Dia wafat di Balkh tahun 215 H pada pertengahan bulan Sya'ban.

٨٧٠٦- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْبَرِي هَذَا عَلَى تُرْعَةٍ مِنْ تُرَعِ الْجَنَّةِ.

8706. Makki menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdirrahman bin Auf, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mimbarku ini berada di atas mimbar dari mimbar-mimbar surga.*"[845]

٨٧٠٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَحْقِرُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ فِي حَدِيثِهِ: وَمَالُهُ، وَعِرْضُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا، التَّقْوَى هَاهُنَا، يُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلاَثًا، حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

8707. Isma'il bin Amr dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Daud bin Qais menceritakan kepada kami, Abu Sa'id *maula* Abdullah bin Amir bin Kuraiz menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian saling mencari kesalahan, saling membenci, saling*

[845] Sanadnya *shahih*. Abdul Majid bin Suhail bin Abdirrahman bin Auf mengambil riwayat dari Ibnu Al Musayyab dan Abu Shalih As-Saman. Malik dan Ad-Darawardi mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah*.

bermusuhan, saling dengki, menjual di atas penjualan orang lain, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak boleh dizhalimi, direndahkan, dan dihina. Setiap muslim atas muslim lainnya adalah haram darahnya — Isma'il berkata dalam riwayatnya: *uangnya, dan harta bendanya*—. *Takwa itu di sini, takwa itu di sini.* —Rasulullah SAW kemudian memberi isyarat ke dadanya, tiga kali— *Seorang cukup dianggap berbuat jahat apabila dia menghina saudaranya sesama muslim.*"[846]

٨٧٠٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا قَالَ: إِنِّي لاَ أَقُولُ إِلاَّ حَقًّا.

8708. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ada yang berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau bersenda gurau dengan kami."

---

[846] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, "*Seorang muslim adalah saudara seorang muslim,*" dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilainya *hasan*. HR. Abu Daud.

HR. Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi, لاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَدَابَرُوا وَلاَ تَقَاطَعُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ "*Janganlah kalian saling membenci, saling dengki, saling bermusuhan, saling memutus silaturrahmi, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim haram tidak berbicara dengan saudara sesama muslim selama tiga hari.*" *Muttafaq alaih.* Riwayat ini berasal dari Anas.

Dalam riwayat Muslim disebutkan tambahan, وَلاَ تَهَاجَرُوا وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ "*Janganlah kalian saling tidak berbicara, dan jangan melakukan penjualan di atas penjualan yang lain.*"

At-Tabaaghudh artinya saling membenci dari dua sisi. *Al Hasad* artinya berharap hilangnya nikmat dari pemiliknya. *At-Tadaabur* artinya sikap saling menjauh yang ditunjukkan dengan keengganan bertemu secara fisik (bermusuhan). *At-Taqaathu* artinya tidak melakukan silaturrahmi dan tidak saling berziarah.

Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku tidak berkata kecuali sesuatu yang benar.*"[847]

٨٧٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ مُطَرِّفٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِي؟ قَالَ: فَانْشُدْ اللهَ فَإِنْ أَبَوْا فَقَاتِلْ، فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ.

8709. Abu Salamh Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa'ad— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Ibnu Mutharrif Al Ghifari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, apa pendapatmu jika hartaku dirampas." Rasulullah SAW bersabda, "*Mintalah dengan nama Allah. Jika dia menolak, perangilah. Jika kamu terbunuh, maka kamu masuk surga. Jika kamu yang membunuh maka kamu masuk neraka.*"[848]

٨٧١٠- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُوتِرْ. وَإِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. وَإِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ

---

[847] Hadits ini dinukil oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dari Ibnu Umar; Al Khathib dari Anas; dan As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *hasan*.

[848] HR. Ibnu Majah dalam pembahasan tentang hukum had dari Muhammad bin Basyar dengan redaksi, مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ ظُلْمًا فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ "*Siapa yang hartanya hendak diambil lalu dia terbunuh, maka dia syahid.*"

فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَلاَ يَمْنَعْ فَضْلَ مَاءٍ لِيَمْنَعَ بِهِ الْكَلإِ، وَمِنْ حَقِّ الإِبِلِ أَنْ تُحْلَبَ عَلَى الْمَاءِ يَوْمَ وِرْدِهَا.

8710. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian beristinjak, maka lakukanlah dalam bilangan ganjil. Jika anjing menjilat wadah salah seorang di antara kalian, maka basuhlah dalam tujuh basuhan. Janganlah menahan sisa air untuk diambil oleh rerumputan. Di antara hak unta adalah diperah susunya di dekat air saat haus.*"[849]

٨٧١١- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ) دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَعَمَّ وَخَصَّ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي وَاللهِ مَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، إِلاَّ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلاَلِهَا.

8711. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair

[849] HR. Muslim dari Jabir. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *hasan*.

menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Manakala ayat ini turun, "*Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,*" (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 214) Rasulullah SAW menyeru kepada bangsa Quraisy baik secara umum atau pun khusus. Beliau bersabda, "*Wahai bangsa Quraisy, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai, bangsa Ka'ab bin Luai, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bangsa Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bangsa Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai bangsa Abdul Muthallib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Fathimah binti Muhammad, selamatkanlah dirimu dari api neraka. Sungguh aku tidak berkuasa atas diri kalian sedikit pun dari Allah. Hanya saja aku memiliki rahmat yang akan aku curahkan kepada kalian.*"[850]

٨٧١٢- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، يَعْنِي فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمَ.

8712. Hasan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Manakala ayat ini turun kepada Rasulullah SAW. Kemudian dia menjelaskan maknanya, hanya saja setelah itu beliau bersabda, "*Aku tidak memiliki atas kalian manfaat atau mudharat dari Allah.*" Maksudnya, terhadap Fathimah AS.[851]

---

[850] HR. Muslim dalam pembahasan tentang iman dari Qutaibah dan Zuhair bin Harb; At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang tafsir dari Abd bin Hamid; dan An-Nasa`i dalam pembahasan tentang wasiat dari Ishaq bin Ibrahim.

[851] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8711.

٨٧١٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ مَنْ أَبَى، قَالُوا: وَمَنْ يَأْبَى يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

8713. Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Semua umatku masuk surga pada Hari Kiamat kecuali yang enggan.*" Para sahabat bertanya, "Siapakah yang enggan ya Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Siapa yang menaatiku maka dia masuk surga dan siapa yang mengingkariku maka dia enggan.*"[852]

٨٧١٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلاَلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ فِي مَجْلِسِهِ حَدِيثًا، جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: فَمَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا ذَا يَا رَسُولَ اللهِ،

---

[852] Sanadnya *shahih*. Dalam kitab sumber sebuah Kalimat di dalamnya tidak disebutkan, ... كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ "*Setiap umatku masuk surga pada Hari Kiamat.*" Redaksi ynag tidak disebutkan adalah, إِلاَّ مَنْ أَبَى "*Kecuali orang yang enggan.*" HR. Al Bukhari (9/166) dari Muhammad bin Sinan, dari Fulaih dengan sanad yang sama, dan redaksinya, ... كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى "*Setiap umatku masuk surga kecuali yang enggan ....*" Demikian juga yang benar yang tertulis dalam naskah tulisan tangan.

قَالَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَوْ قَالَ: مَا إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا تَوَسَّدَ الأَمْرَ غَيْرُ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

8714. Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Saat Rasulullah SAW sedang duduk bersama sejumlah orang menyampaikan sabdanya, seorang lelaki Arab badui datang dan berkata, "*Ya Rasulullah, kapankah kiamat terjadi?*" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW lalu meneruskan apa yang semula beliau sampaikan. Sejumlah orang lalu berkata, "Beliau telah menduga dan beliau tidak suka dengan pertanyaan itu." Akan tetapi yang lain berkata, Rasulullah SAW tidak mendengar pertanyaan pria badui tersebut." Hingga setelah Rasulullah SAW selesai menyampaikan apa yang disampaikannya, beliau bersabda, "*Siapa yang bertanya tentang kiamat tadi?*" Lelaki tersebut berkata, "Aku ya Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika amanah diabaikan, nantikanlah kiamat.*" Lelaki tadi bertanya, "Demi Allah, bagaimana itu? —atau berkata: Apa yang membuatnya terabaikan?—" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka nantikanlah kiamat.*"[853]

٨٧١٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَجُلاً لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَكَانَ يُدَايِنُ النَّاسَ فَيَقُولُ لِرَسُولِهِ: خُذْ

[853] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* secara ringkas dengan redaksi, إِذَا وُسِدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ "*Jika sebuah urusan diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka nantikanlah kiamat.*" As-Suyuthi menilainya *shahih*. HR. Al Bukhari dari Abu Hurairah.

مَا تَيَسَّرَ وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ وَتَجَاوَزْ، لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، فَلَمَّا هَلَكَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ لِي غُلاَمٌ وَكُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا بَعَثْتُهُ يَتَقَاضَى، قُلْتُ لَهُ: خُذْ مَا تَيَسَّرَ وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ وَتَجَاوَزْ، لَعَلَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْكَ.

8715. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya ada seorang lelaki yang tidak beramal kebaikan sama sekali, meminjamkan uang kepada orang-orang. Dia selalu berkata kepada utusannya, 'Ambillah dari yang mudah diambil, tinggalkan apa yang susah dan maafkanlah, semoga Allah memaafkan kita'. Manakala lelaki itu wafat, Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya, 'Pernahkah kamu berbuat kebajikan?' Dia berkata, 'Tidak, hanya saja aku punya budak dan aku mengutangkan uang kepada masyarakat. Jika aku mengutusnya untuk menagih utang dia meminta agar utangnya dilunasi. Aku lalu berkata kepadanya, "Ambillah dari apa yang mudah diambil dan tinggalkan yang susah dan maafkanlah, semoga Allah memaafkan kita".' Maka Allah pun berfirman, 'Aku telah memaafkanmu'.*"[854]

٨٧١٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّارَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

[854] HR. Al Bukhari; Muslim; dan An-Nasa`i dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *shahih*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ الْمُؤْمِنَ عِنْدِي بِمَنْزِلَةِ كُلِّ خَيْرٍ يَحْمَدُنِي وَأَنَا أَنْزِعُ نَفْسَهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ.

8716. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Amr bin Abi Amr, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sungguh hamba-Ku yang beriman bagi-Ku berada di setiap kebaikan. Dia memuji-Ku dan aku mencabut nyawanya dengan mudah dihadapannya'.*"[855]

٨٧١٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ كَالَّذِي يَقُومُ اللَّيْلَ وَيَصُومُ النَّهَارَ.

8717. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad, dari Tsaur bin Zaid, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berusaha untuk para janda dan para miskin, seperti mujahid di jalan Allah, atau seperti orang yang shalat malam dan puasa pada siang hari.*"[856]

٨٧١٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

---

[855] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, إِنَّ الْمُؤْمِنَ تَخْرُجُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ تَعَالَى "*Nyawa seorang mukmin keluar dengan mudah dihadapannya, seraya memuji Allah Ta'ala.*" HR. Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menilainya *dha'if.*

[856] Sanadnya *shahih.* HR. Al Bukhari; Muslim; At-Tirmidzi; An-Nasa`i; dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih.*

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّاهَا اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

8718. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Zaid, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengambil harta orang lain dengan maksud untuk maksud mengembalikannya, maka Allah akan menyampaikannya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan maksud menghilangkannya, maka Allah Azza wa Jalla akan membinasakannya.*"[857]

٨٧١٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

8719. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah dengan nama Allah lalu melihat yang lebih baik dari itu, maka dia hendaknya menebus sumpahnya dan mengerjakan yang terbaik tersebut.*"[858]

---

[857] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[858] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dengan redaksi, مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ "*Siapa yang bersumpah atas nama Allah lalu melihat yang lebih baik dari itu, maka dia hendaknya mengerjakan yang terbaik tersebut, dan membayar kaffarah atas sumpahnya.*" HR. Muslim dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

٨٧٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنَ آلِ ابْنِ الْأَزْرَقِ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

8720. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Salamah yang merupakan salah seorang dari keluarga Ibnu Al Arzaq, bahwa Al Mughirah bin Abi Burdah dan dia dari bani Abdid-dar mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Ketika kami berlayar di laut, kami hanya membawa sedikit air. Jika kami berwudhu dengan air tersebut, kami akan kehausan. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut'?" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Air laut itu suci dan bangkainya halal'*."[859]

٨٧٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ،

---

[859] Sanadnya *shahih*. Shafwan bin Sulaim adalah Az-Zuhri *maula* Al Madani, seorang imam dalam hukum syariat dan panutan. Dia mengambil riwayat dari Ibnu Umar, Abdullah bin Ja'far, dan Ibnu Al Musayyab. Malik dan Ad-Darawardi mengambil riwayat darinya. Ada yang mengatakan, dia tidak pernah merebahkan lambungnya selama 40 tahun. Ada yang berkata, "Dia seorang yang qana'ah, tidak menerima upah dari raja." Dia sendiri adalah perawi *tsiqah* dan *hujjah*. Lahir tahun 60-an dan wafat pada tahun 132 H.

وَفَخْرَهَا بِالآبَاءِ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ، لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ فَخْرَهُمْ بِرِجَالٍ، أَوْ لَيَكُونُنَّ أَهْوَنَ عَلَى اللهِ مِنْ عِدَّتِهِمْ مِنَ الْجِعْلاَنِ الَّتِي تَدْفَعُ بِأَنْفِهَا النَّتَنَ.

8721. Muhammad bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah Azza wa Jalla telah menghilangkan dari kalian kebanggaan dan kepongahan jahiliyah dengan kakek moyang. (Manusia ada dua hal) mukmin bertakwa dan pendosa celaka. Semua manusia adalah anak Adam, dan Adam dari tanah. Orang-orang hendaknya berhenti berbangga diri dengan keturunan atau Allah dengan mudah membinasakan mereka dari kumbang yang membuang bau busuknya dengan hidungnya.*"[860]

٨٧٢٢- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ، فَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَخَمْسٌ لَيْسَ لَهُنَّ كَفَّارَةٌ: الشِّرْكُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ، أَوْ نَهْبُ مُؤْمِنٍ، أَوْ الْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ، أَوْ يَمِينٌ صَابِرَةٌ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالاً بِغَيْرِ حَقٍّ.

---

[860] Sanadnya *shahih*. Hisyam bin Sa'ad adalah perawi *tsiqah*. Sejumlah ulama menghukumkannya salah pada sejumlah periwayatan. Akan tetapi, yang demikian ini bukanlah sebentuk pelemahan dari mereka.

HR. Abu Daud dalam pembahasan tentang adab dari Musa bin Marwan dan dari Ahmad bin Sa'id Al Hamdani; dan At-Tirmidzi dalam pembahasan tentang manaqib dari Harun bin Musa bin Abi Alqamah Al Ghauri Al Madani.

8722. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Baqiyah mengabarkan kepada kami dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bertemu Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menunaikan zakat hartanya untuk membersihkan dirinya dan mengharapkan pahala, mendengar serta taat, maka baginya surga atau dimasukkan ke dalam surga. Lima perkara yang tidak ada kaffarahnya: Menyekutukan Allah Azza wa Jalla, membunuh jiwa tanpa hak, merampas harta orang beriman, lari dari medan perang, atau sumpah jaminan yang dengannya mengambil harta orang lain tanpa hak.*"[861]

٨٧٢٣- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَدٌّ يُقَامُ فِي الْأَرْضِ خَيْرٌ لِلنَّاسِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

8723. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami dari Isa bin Yazid, dari Jarir bin Yazid, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Satu hukum had ditegakkan di muka bumi lebih baik*

---

[861] Dalam sanadnya terdapat Baqiah bin Al Walid. Dia tidak berkata "menceritakan" dan dia seorang *mudallis*. Bahir dalam kitab sumber disebutkan dengan huruf *jim* dan itu salah. Ayahnya adalah Sa'ad dengan huruf *ain* berharakat sukun. Demikian juga yang tertulis dalam *Ath-Thabaqat* dan *Al Musytabah*. Dalam *At-Tahdzib* dan *Al Khulashah* tertulis, "Sa'id."

Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi secara ringkas dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ "*Siapa yang bertemu Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun, maka dia masuk surga.*" HR. Al Bukhari dari Anas. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

bagi manusia daripada mereka dihujani selama tiga puluh atau empat puluh pagi.'"[862]

٨٧٢٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ هُوَ ابْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى مَا قَالَ رَبُّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ إِلاَّ أَصْبَحَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ يَقُولُونَ الْكَوْكَبُ وَبِالْكَوْكَبِ.

8724. Harun menceritakan kepada kami, dan dia adalah Ibnu Ma'ruf, dia berkata: Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah menceritakan kepadaku, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kalian memperhatikan apa yang dikatakan Tuhanmu Azza wa Jalla? Dia berfirman, 'Tidaklah aku memberi nikmat kepada hamba-hamba-Ku dari suatu nikmat, kecuali satu kelompok dari mereka menjadi orang-orang kafir terhadapnya dan mengatakan bintang itu dan karena bintang'.*"[863]

---

[862] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, حَدٌّ يُعْمَلُ فِي الأَرْضِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يُمْطِرُوا أَرْبَعِينَ صَبَاحًا "*Satu hukum had yang dikerjakan di muka bumi lebih baik bagi penduduk bumi dari dihujani selama empat puluh pagi.*" HR. An-Nasa`i dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[863] Sanadnya *shahih*. Harun bin Ma'ruf Abu Ali Al Khazza Adh-Dharir mengambil riwayat dari Hatim bin Ismail dan Hasyim. Muslim, Abu Daud, dan Al Baghawi mengambil riwayat darinya. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah* dan baik. Dia wafat pada tahun 231 H.

٨٧٢٥- حَدَّثَنَا رَجُلٌ قَدْ سَمَّاهُ، وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.

8725. Seorang lelaki yang telah disebutkan namanya menceritakan kepada kami, dan dia adalah Abdullah bin Yazid, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di air yang tidak mengalir lalu mandi darinya.*"[864]

٨٧٢٦- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكُمُ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ آثَارِ الطُّهُورِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

8726. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Ka'ab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kalian akan terlihat berwarna putih pada dahi kuda pada Hari Kiamat lantaran bekas wudhu. Siapa yang mampu di antara kalian untuk memperpanjang warna putihnya, maka lakukanlah.*"[865]

---

[864] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8539.

[865] Muawiyah bin Amr Al Azdi Al Mana mengambil riwayat dari Al Masudi, Za'idah bin Qudamah, dan Fudhail bin Marzuq. Al Bukhari, sejumlah ulama dengan perantara, kedua cucunya Ali dan Muhammad keduanya anak Ahmad bin An-Nadhr mengambil riwayat darinya. Dia seorang pemberani, bisa menghadapi dua puluh orang sekaligus. Dia wafat pada tahun 214 H.

٨٧٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ إِذْ ذَاكَ وَنَحْنُ بِالْمَدِينَةِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِيءُ الأَعْمَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتَجِيءُ الصَّلاَةُ، فَتَقُولُ: يَا رَبِّ أَنَا الصَّلاَةُ، فَيَقُولُ: إِنَّكِ عَلَى خَيْرٍ، فَتَجِيءُ الصَّدَقَةُ فَتَقُولُ: يَا رَبِّ أَنَا الصَّدَقَةُ، فَيَقُولُ: إِنَّكِ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ يَجِيءُ الصِّيَامُ فَيَقُولُ: أَيْ يَا رَبِّ أَنَا الصِّيَامُ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ تَجِيءُ الأَعْمَالُ عَلَى ذَلِكَ فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ يَجِيءُ الإِسْلاَمُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَأَنَا الإِسْلاَمُ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ بِكَ الْيَوْمَ آخُذُ وَبِكَ أُعْطِي، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ: (وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ) قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ ثِقَةٌ وَلَكِنَّ الْحَسَنَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

8727. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abbad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, saat itu kami berada di Madinah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Amal-amal akan didatangkan pada Hari Kiamat. Shalat datang dan berkata, 'Ya Rabbi, aku shalat'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu baik'. Sedekah datang dan berkata, 'Aku sedekah'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu baik'. Puasa kemudian datang dan berkata, 'Ya Tuhan, aku puasa'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu baik'. Pada saat demikian semua amal datang, dan Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu baik'. Setelah itu Islam datang dan berkata, 'Ya Tuhan, Engkau-lah Salam (keselamatan) dan aku Islam*

(keselamatan)'. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kamu baik. Dengan kamu hari ini Aku mengambil dan memberi'."

Maka Allah *Azza wa Jalla* berfirman dalam Kitab-Nya, *"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 85)

Abu Abdirrahman berkata, "Abbad bin Rasyid adalah perawi *tsiqah*. Akan tetapi Al Hasan tidak pernah mendengar riwayat dari Abu Hurairah."[866]

٨٧٢٨- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ زَبْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ مَوْلَى يَزِيدَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنْ تُعْطِ الْفَضْلَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، وَإِنْ تُمْسِكْهُ فَهُوَ شَرٌّ لَكَ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَلاَ يَلُومُ اللهُ عَلَى الْكَفَافِ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

8728. Zaid bin Yahya Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ala` bin Zabar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Qasim *maula* Yazid berkata: Abu Hurairah menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Sungguh Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai anak Adam, jika kamu memberikan kebaikan itu maka itu baik bagimu. Jika kamu menahannya maka itu buruk bagimu. Mulailah dari orang yang*

---

[866] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan dalil bahwa Al Hasan mendengar riwayat dari Abu Hurairah. Walaupun hal ini bertentangan dengan kebanyakan para penghafal hadits. Telah terbukti dari beberapa jalur yang berbeda dari tiga perawi yang dengan jelas menyatakan bahwa Al Hasan mendengar riwayat dari Abu Hurairah, dan sangat mustahil mereka bertiga sepakat untuk berdusta. Hadits ini dinisbatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durru Al Mantsur* (2/48) kepada Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*.

engkau tanggung. Jangan mencela Allah atas rezeki yang terbatas. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah'."[867]

٨٧٢٩- وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ مُرْنِي بِأَمْرٍ وَلاَ تُكْثِرْ عَلَيَّ حَتَّى أَعْقِلَهُ، قَالَ: لاَ تَغْضَبْ! فَأَعَادَ عَلَيْهِ، فَأَعَادَ عَلَيْهِ، قَالَ: لاَ تَغْضَبْ!

8729. Dengan sanadnya dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW, dia berkata, "Perintahkan aku sebuah perkara dan jangan terlalu banyak sehingga aku bisa mengingatnya." Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan marah.*" Beliau kemudian mengulanginya, lalu mengulanginya kepada pria tersebut. Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan marah.*"[868]

٨٧٣٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا، وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا.

4730. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari

---

[867] Sanadnya *shahih*. Al Qasim *maula* Yazid adalah Al Qasim bin Abdirrahman Ad-Dimasyqi adalah *maula* Juwairiah binti Abi Sufyan. Keluarga Yazid bin Muawiyah memperoleh warisan hak perwalian atasnya. Oleh sebab itu, sebagian ulama menyebutnya *maula* Muawiyah dan *maula* bani Yazid. Dirinya diperbincangkan tetapi jelasnya dia adalah perawi *tsiqah*. As-Suyuthi meriwayatkan hadits dengan redaksi, الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ "*Tangan di atas lebih mulia dari tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang engkau tanggung.*" HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, dari Ibnu Umar. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[868] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari; At-Tirmidzi dari Abu Hurairah; dan Al Hakim dari Jariah bin Qudamah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat Yahudi, sebab lemak babi diharamkan kepada mereka, tetapi mereka menjualnya dan memakan uangnya.*"[869]

٨٧٣١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي مِرَايَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُصَلِّي الْمَلاَئِكَةُ عَلَى نَائِحَةٍ وَلاَ عَلَى مُرِنَّةٍ.

4731. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Imran menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Mirayah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Malaikat tidak mendoakan orang yang meratap dan cengeng.*"[870]

٨٧٣٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، وَهُوَ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ زِيَادٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بِنَاءُ الْجَنَّةِ لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ.

4732. Sulaiman bin Daud —dan dia adalah Abu Daud Ath-Thayalisi— menceritakan kepada kami, Imran menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Ala` bin Ziyad Al Adawi, dari Abu

---

[869] Al Aswad bin Amir Syadzan mengambil riwayat dari Hisyam bin Hassan dan Kamil Abi Al Ala`. Ad-Darimi, Al Harits bin Abi Usamah, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Dia wafat pada tahun 208 H. Abu Hatim menilainya *shahih*. Dia berkata, "Dia adalah perawi jujur dan shalih."

Demikian juga dengan Ibnu Al Madini, dia berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Ibnu Hiban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

[870] Sanadnya *shahih*. Abu Mirayah Al Ijli Al Bashari. Abu Sa'id berkata, "Namanya Abdullah bin Umar. Hadits riwayatnya tidak banyak." Ibnu Hibban mencantumkannya ke dalam *Ats-Tsiqat* sebagaimana yang tercantum dalam *At-Ta'jil*.

Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bangunan surga adalah batu bata yang terbuat dari emas dan perak.*"[871]

٨٧٣٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

8733. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Imran menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Abi Al Hasan, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang lebih mulia bagi Allah daripada doa.*"[872]

---

[871] Sanadnya *shahih*. Al Ala' adalah Ibnu Ziyad Abu Nashr Al Adawi. Dia mengambil riwayat dari ayahnya, Abu Hurairah dan Imran bin Hushain. Sejumlah ulama mengambil riwayat darinya adalah Qatadah, Mathar Al Warraq, dan Hisyam bin Hassan. Dia adalah seorang ahli ibadah, khusyuk pendiam, dan suka menangis. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Dia wafat pada tahun 94 H.

Al Mundziri meriwayatkannya dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* dengan redaksi, "Dari Abu Hurairah, dia berkata, 'Ya Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang surga, apakah bangunannya?' Rasulullah SAW bersabda, '*Batu bata emas dan perak. Semennya adalah Al Misk (minyak kesturi). Kerikilnya adalah permata. Tanahnya adalah kunyit. Siapa yang memasukinya akan selamanya merasakan nikmat dan tidak pernah bosan. Akan tetap abadi dan tidak akan mati. Bajunya tidak akan usang. Kemudaannya tidak akan punah*'."

HR. At-Tirmidzi; Al Bazzar; Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*; dan Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari Abu Hurairah secara *mauquf* dengan redaksi, حَائِطُ الْجَنَّةِ لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ وَدَرَجُهَا الْيَاقُوتُ وَاللُّؤْلُؤُ، إِنَّ رَضْرَاضَ أَنْهَارِهَا اللُّؤْلُؤُ وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ "*Dinding surga adalah batu bata emas dan batu bata perak. Tangganya adalah intan dan permata. Kerikil-kerikil sungainya adalah permata, dan tanahnya adalah za'faran.*"

[872] Sanadnya *shahih*. Imran yang dimaksud dalam hadits ini dan kedua hadits sebelumnya adalah Amman bin Dawar Al Qaththan. Dia adalah perawi *tsiqah*. Disebutkan dalam *At-Tahdzib* (8/132). Al Uqaili meriwayatkan dari Qatadah, dari Sa'id bin Abi Al Hasan, dari Abu Hurairah dengan redaksi, لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ "*Tidak ada sesuatu lebih mulia bagi Allah dari doa.*" Hanya Imran yang dikenal dan dia meriwayatkan dengan redaksi seperti ini.

HR. Al Bukhari dalam pembahasan tentang adab; Al Hakim; dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Hadits ini *shahih*.

٨٧٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْضَمُ بْنُ جَوْسٍ الْهِفَّانِيُّ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلاَنِ، أَحَدُهُمَا مُجْتَهِدٌ فِي الْعِبَادَةِ، وَالآخَرُ مُسْرِفٌ عَلَى نَفْسِهِ، وَكَانَا مُتَآخِيَيْنِ، فَكَانَ الْمُجْتَهِدُ لاَ يَزَالُ يَرَى عَلَى الآخَرِ ذَنْبًا، فَيَقُولُ: وَيْحَكَ أَقْصِرْ فَيَقُولُ الْمُذْنِبُ: خَلِّنِي وَرَبِّي، فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي عَامِرٍ.

8734. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Dhamdham bin Jaus Al Hiffani mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua lelaki bani Israel. Salah seorang darinya ahli ibadah, sedangkan yang lain adalah pendosa. Keduanya bersaudara. Saudaranya ahli ibadah melihat saudaranya tersebut selalu bergelimang dalam dosa dan berkata, 'Celakah kamu, hentikan perbuatanmu'. Adiknya pendosa berkata, 'Biarkan aku dan Tuhanku'.* Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits Abu Amir.[873]

٨٧٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ آمَنَ عَشَرَةٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ آمَنُوا بِي كُلُّهُمْ.

8735. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami

[873] Dhamdham adalah Ibnu Jaus dikenal dengan Al Yamami. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Yahya bin Abi Katsir dan Ikrimah bin Ammar mengambil riwayat darinya.

Ahmad berkata, "Riwayatnya tidak mengapa."

Ibnu Sa'ad memasukkan ke dalam golongan ulama ahli fikih Yamamah.

dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika sepuluh orang rahib Yahudi beriman, niscaya semua Yahudi akan beriman kepadaku.*"[874]

٨٧٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبُو الْجُلَاسِ عُقْبَةُ بْنُ سَيَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ شَمَّاخٍ قَالَ: شَهِدْتُ مَرْوَانَ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلإِسْلَامِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، جِئْنَا شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهَا.

8736. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Al Julas Uqbah bin Yasar menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Syammakh menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku menyaksikan Marwan bertanya kepada Abu Hurairah, "Bagaimana kamu dengar Rasulullah SAW menshalati jenazah?" Abu Hurairah berkata, "*Allahumma anta rabbuhaa, wa anta khalaqtahaa, wa anta hadaitahaa lil islaam, wa anta qabadhta ruhahaa, wa anta a'lamu bisirrihaa wa alaaniyatihaa, jinaa syufa'aa faghfirlahaa* (ya Allah Engkau Tuhannya, Engkau yang menciptakannya, Engkau yang memberinya petunjuk atas Islam,

---

[874] *Al Ahbaar* adalah bentuk plural *habru*. Artinya orang shalih bangsa Yahudi. Dalam kamus disebutkan, dengan huruf *ha`* berharakat kasrah lebih fashih. Sebab, bentuk pluralnya adalah *af'aal* dan bukan *fu'uul*.

Al Farra` berkata, "Dengan harakat kasrah." Abu Ubaid berkata, "Dengan harakat fathah."

Al Asmai berkata, "Aku tidak tahu pasti apakah dengan harakat kasrah atau fathah."

Demikian juga pandangan Ka'ab.

Al Hibru artinya tinta yang digunakan untuk menulis. Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8536.

Engkau yang mencabut ruhnya, Engkau lebih mengetahui rahasianya dan apa yang dinyatakannya, kami datang sebagai pemberi syafaat, maka ampunilah dia)."[875]

٨٧٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَطْفِئُوا السُّرُجَ، وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ، وَخَمِّرُوا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ.

8737. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah. Yunus bin Ubaid berkata: Dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Matikanlah lentera, kuncilah pintu, dan tutuplah makanan dan minuman.*" [876]

٨٧٣٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ

---

[875] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8526.

[876] Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dari Jabir. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, اطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ إِذَا رَقَدْتُمْ، وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ، وَأَوْكُوا الأَسْقِيَةَ، وَخَمِّرُوا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ وَلَوْ بِعُودٍ تَعْرِضُهُ عَلَيْهِ "*Matikan lampu jika kalian hendak tidur, tutuplah pintu, ikatlah leher wadah air, dan dan tutuplah makanan serta minuman meski pun dengan kayu yang kamu taruh di atasnya.*" As-Suyuthi menilainya *shahih*. Pada sejumlah riwayat disebutkan, اطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ عِنْدَ الرُّقَادِ "*Matikan lampu saat tidur.*"

Imam hadits dan ulama pensyarah Sunnah berkata, "Petunjuk Nabi SAW ini tidak khusus berlaku terhadap lampu, tetapi mencakup mematikan semua api."

HR. Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad *shahih*, خَمِّرُوا الآنِيَةَ وَأَوْكِئُوا الأَسْقِيَةَ، وَأَجِيفُوا الأَبْوَابَ وَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ لِلْجِنِّ انْتِشَارًا وَخَطْفَةً "*Tutuplah wadah-wadah, ikatlah kantung air, tutuplah pintu, masukkan ke dalam rumah anak-anak kalian saat malam, sebab jin berkeliaran dan mencengkeram saat itu.*"

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ: لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

8738. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Balj, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Maukah kamu aku tunjukkan kalimat yang merupakan harta simpanan surga, dari bawah Arsy? Laa quwwata illaa billaah.*"[877]

٨٧٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ السَّنَةُ أَنْ لاَ يَكُونَ مَطَرٌ وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمْطِرَ السَّمَاءُ وَلاَ تُنْبِتُ الأَرْضُ.

8739. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Suhail, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Paceklik itu bukanlah tidak adanya hujan, akan tetapi paceklik adalah langit menurunkan hujan sementara bumi tidak menumbuhkan tanaman.*"[878]

٨٧٤٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ ثَلاَثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفًا مُشَاةً، وَصِنْفًا رُكْبَانًا، وَصِنْفًا عَلَى وُجُوهِهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ؟ فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي

---

[877] Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8745.
[878] Hadits ini adalah ringkasan hadits no. 8688.

أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُ يَتَّقُونَ بِكُلِّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ، قَالَ عَفَّانُ: يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ.

8740. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia dibangkitkan dalam tiga golongan: Para pejalan kaki, para pengendara, dan orang-orang yang berjalan di atas wajahnya.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana mereka berjalan di atas wajah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Dzat yang mampu memperjalankan mereka di atas kaki mampu pula membuat mereka berjalan di atas wajahnya. Hanya saja wajah-wajah tersebut menghindar dari jalan tonjolan dan duri.*"[879]

٨٧٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْتَصُّ الْخَلْقُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ حَتَّى الْجَمَّاءُ مِنَ الْقَرْنَاءِ وَحَتَّى الذَّرَّةُ مِنَ الذَّرَّةِ.

8741. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Washil, dari Yahya bin Uqail, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap makhluk saling menuntut balas satu sama lain, hingga hewan tidak bertanduk*

---

[879] Aus bin Khalid adalah Aus bin Abi Aus. Abu Aus adalah kiasan untuk ayahnya. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Ibnu Jad'an mengambil riwayat darinya. Yakni, Ali bin Zaid bin Jad'an.

Hadb adalah tanah yang menonjol dari bumi. *Hadiba* punggung yang bongkok. Ism *fail*-nya adalah *hadabun* (yang menonjol). Sedangkan kata *ihdaudaba* memiliki makna yang sama. Contohnya, *ahdabahullaahu* (Allah membuatnya bongkok).

dengan hewan yang bertanduk dan semut terkecil dengan semut terkecil."[880]

٨٧٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الصَّلْتِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا فَوْقِي بِرَعْدٍ وَصَوَاعِقَ، ثُمَّ أَتَيْتُ عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَّاتُ تُرَى مِنْ خَارِجِ بُطُونِهِمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ أَكَلَةُ الرِّبَا، فَلَمَّا نَزَلْتُ وَانْتَهَيْتُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، فَإِذَا أَنَا بِرَهْجٍ وَدُخَانٍ وَأَصْوَاتٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: الشَّيَاطِينُ يَحْرِفُونَ عَلَى أَعْيُنِ بَنِي آدَمَ أَنْ لَا يَتَفَكَّرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَوْلَا ذَلِكَ لَرَأَتِ الْعَجَائِبَ.

8742. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Ash-Shalt, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika aku sampai ke langit yang ke tujuh, aku memperhatikan, ternyata di atasku terdapat halilintar dan guruh. Setelah itu aku sampai kepada sebuah kaum yang perut mereka bagaikan rumah-rumah yang di dalamnya terdapat ular yang terlihat dari luar. Aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Jibril menjawab, 'Mereka adalah para pemakan uang riba'. Ketika aku sampai ke langit dunia, aku dikelilingi debu, asap, dan suara-suara bising. Aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Jibril menjawab, "Syetan, mereka sedang*

---

[880] Yahya bin Uqail Al Khuza'i mengambil riwayat dari Imran bin Hushain dan Anas. Al Husain bin Waqid dan Sulaiman At-Taimi mengambil riwayat darinya. Perawi jujur dan benar.

Al Jamma' bermakna hewan ternak yang tidak bertanduk. *Adz-dzarrah* bentuk pluralnya adalah *adz-dzurru* artinya semut terkecil.

berputar-putar di atas mata manusia, agar manusia tidak merenungkan semesta langit dan bumi. Jika tidak demikian, manusia akan menemukan keajaiban-keajaiban'."[881]

٨٧٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوقِيَّةٍ كُلُّ أُوقِيَّةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ.

8743. Abdushshamad bin Abdil Warits menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Satu qinthar adalah dua belas ribu uqiyah. Satu uqiyah lebih baik dari apa yang ada di antara langit dan bumi.*"[882]

٨٧٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا.

8744. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid menceritakan kepada kami, Abu Katsir menceritakan kepada

---

[881] Abdushshamad bin Abdul Warits At-Tannuri dinisbatkan kepada *at-tannur* (lubang di tanah tempat pembakar roti) adalah Abu Sahl Al Hafizh. Dia mengambil riwayat dari Hisyam Ad-Dustuwa'i dan Syu'bah. Ibnu Abdil Warits, Abd, dan At-Tarqafi mengambil riwayat darinya. Riwayatnya dijadikan sebagai *hujjah*. Dia wafat pada tahun 207 H. *Ar-Rahaj* artinya debu.

[882] Riwayat Abdushshamad bin Abdul Warits dapat dijadikan *hujjah*, dan biografi singkatnya telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah di atas pohon sehingga buahnya layak dimakan.[883]

٨٧٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكَمِ قَائِدُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَصَمُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَبِعَ جَنَازَةً قَالَ: انْبَسِطُوا بِهَا وَلاَ تَدِبُّوا دَبِيبَ الْيَهُودِ بِجَنَائِزِهَا.

8745. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdul Hakam Qaid Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al Asham menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Jika Rasulullah SAW sedang mengiringi jenazah, beliau berkata, '*Lebarkanlah dan jangan membuat (lubangnya) sempit sebagaimana yang dilakukan orang-orang Yahudi terhadap jenazahnya*'."[884]

٨٧٤٦- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَرْيَمَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[883] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا وَتَأْمَنُ الْعَاهَةَ "Rasulullah SAW melarang menjual buah di atas pohon hingga layak dimakan dan bebas dari penyakit." Sementara riwayat lain disebutkan dengan redaksi, نَهَا عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تَنْجُوَ مِنَ الْعَاهَةِ "Rasulullah SAW melarang menjual buah di atas pohon hingga bebas dari hama." HR. Ath-Thabarani dari Zaid bin Tsabit. Sanad hadits ini *dha'if*, sebab ada perawi bernama Umar bin Rasyid Al Yamami.

[884] Dalam sanadnya terdapat Abdul Hakim Qa'id Sa'id bin Abi Arubah. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *matruk* (riwayatnya diabaikan)." Dalam *At-Ta'jil* disebut Abdul Hakim. Sedangkan dalam naskah manuskrip tertulis, "Abdul Hakam" sebagaimana yang terdapat dalam kitab sumber.

وَسَلَّمَ: الْمُلْكُ فِي قُرَيْشٍ، وَالْقَضَاءُ فِي الْأَنْصَارِ، وَالْأَذَانُ فِي الْحَبَشَةِ وَالسُّرْعَةُ فِي الْيَمَنِ، وَقَالَ زَيْدٌ مَرَّةً يَحْفَظُهُ: وَالْأَمَانَةُ فِي الْأَزْدِ.

8746. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Maryam menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kepemimpinan pada Quraisy, keputusan hukum pada kaum Anshar, adzan pada kaum Habasyah, kecepatan pada bangsa Yaman.*"

Sekali Zaid berkata, "Amanah di tangan bangsa Al Azd."[885]

٨٧٤٧- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ قَالَ:، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

8747. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dua kali, dua kali basuhan."[886]

---

[885] Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*.

[886] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, كَانَ يَتَوَضَّأُ وَاحِدَةً وَاحِدَةً، وَاثْنَتَيْنِ اثْنَتَيْنِ، وَثَلَاثًا ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَفْعَلُ "Rasulullah SAW pernah berwudhu satu kali, satu kali basuhan, dua kali dua kali basuhan, serta tiga kali tiga kali basuhan. Semua hitungan tersebut pernah dilakukan oleh beliau." HR. Ath-Thabarani dari Mu'adz, dan hadits ini *hasan*.

٨٧٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَأْسِي ضُرِبَ، فَرَأَيْتُهُ يَتَدَهْدَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَطْرُقُ أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَتَهَوَّلُ لَهُ، ثُمَّ يَغْدُو يُخْبِرُ النَّاسَ.

8748. Muhammad bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Aku bermimpi melihat kepalaku dipukul dan aku melihatnya tergelincir." Rasulullah SAW kemudian tersenyum dan bersabda, "*Salah seorang di antara kalian memukul syetan dan menakut-nakutinya, lalu pergi dan mengabarkannya kepada orang-orang.*"[887]

٨٧٤٩- حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ حَرْبٍ أَبُو صَالِحٍ بِمَكَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعْتُمْ نُهَاقَ الْحَمِيرِ بِاللَّيْلِ، فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ صُرَاخَ الدِّيَكَةِ بِاللَّيْلِ، فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا.

8749. Syu'aib bin Harb Abu Shalih menceritakan kepada kami di Makkah, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami,

---

[887] Sanadnya *shahih*. Umar bin Sa'id bin Abi Husain An-Naufali mengambil riwayat dari Thawus dan Atha`. Yahya Al Qaththan, Rauh, dan sejumlah ulama mengambil riwayat darinya. Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, Abu Hatim, dan Ibnu Hibban menilainya *shahih*.

Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendengar ringkikan keledai pada malam hari, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari kejahatannya, karena saat itu ia sedang melihat syetan. Jika kalian mendengar suara ayam jantan pada malam hari, maka mintalah anugerah-Nya, karena saat itu ia melihat malaikat.*"[888]

٨٧٥٠- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُهَزِّمِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ فَاسْتَقْبَلَنَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ، فَجَعَلْنَا نَضْرِبُهُنَّ بِعِصِيِّنَا وَسِيَاطِنَا، فَسُقِطَ فِي أَيْدِينَا، وَقُلْنَا: مَا صَنَعْنَا وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِصَيْدِ الْبَحْرِ.

8750. Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Muhazzim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW dalam sebuah ibadah haji atau umrah, serombongan belalang menghadang kami. Kami kemudian memukulinya dengan tongkat dan cambuk kami, lalu belalang-belalang tersebut jatuh di hadapan kami, dan kami berkata, 'Apa yang telah kita lakukan, padahal kita sedang ihram'. Maka kami bertanya kepada Rasulullah SAW akan hal itu, dan beliau bersabda, '*Tidak mengapa dengan hewan buruan laut*'."[889]

---

[888] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8050.

[889] Abu Al Muhazzim At-Tamimi Yazid. Ada yang mengatakan dia adalah Abdurrahman. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah. Syu'bah dan Abdul

٨٧٥١- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ أُذَيْنٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ الْعَبْدُ الإِيمَانَ كُلَّهُ حَتَّى يَتْرُكَ الْكَذِبَ فِي الْمُزَاحِ وَالْمِرَاءِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا.

8751. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Salamah menceritakan kepada kami dari Manshur bin Adzin, dari Makhul, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak beriman seorang hamba dengan iman secara total hingga dia meninggalkan dusta dalam senda gurau dan perdebatan walaupun benar.*"[890]

٨٧٥٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ خَوْلَةَ بِنْتَ يَسَارٍ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ لِي إِلاَّ ثَوْبٌ وَاحِدٌ وَأَنَا أَحِيضُ فِيهِ؟ قَالَ: فَإِذَا طَهُرْتِ فَاغْسِلِي

Warits mengambil riwayat darinya. Abu Hatim dan ulama ahli hadits lainnya menilainya *dha'if*.

[890] Abdul Aziz bin Abi Salamah adalah Al Majisyun. Manshur bin Adzin kesalahannya terdapat pada asal *Musnad*. Tidak seorang pun yang berusaha mengoreksinya. Yang benar adalah Manshur bin Zadzan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 8615.

Ibnu Hajar telah melakukan kekeliruan dalam *At-Ta'jil* dengan mengikuti syaikhnya Al Husaini Quthn yang menulis, "Manshur bin Adzin" sebagai sosok yang bukan Manshur bin Zadzan, dan menduga biografinya tidak diketahui. Akan tetapi yang benar, dia adalah Ibnu Zadzan, salah seorang penulis terdahulu untuk naskah *Al Musnad* telah berbuat salah dengan menulisnya Ibnu Adzin. Kesalahan serupa terdapat pada naskah manuskrip yang menguatkan bahwa kesalahan terdapat pada kitab asli *Al Musnad* dahulu. Dengan demikian kini kerancuan tersebut telah terjawab. Alasan hadits ini dinilai *mursal* adalah Makhul tidak pernah mendengar hadits dari Abu Hurairah.

مَوْضِعَ الدَّمِ، ثُمَّ صَلِّي فِيهِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ لَمْ يَخْرُجْ أَثَرُهُ؟ قَالَ: يَكْفِيكِ الْمَاءُ وَلاَ يَضُرُّكِ أَثَرُهُ.

8752. Musa bin Daud Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abi Ja'far, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, bahwa Khaulah binti Yasar mendatangi Rasulullah SAW pada sebuah haji atau umrah. Dia berkata, "Ya Rasulullah, aku hanya mempunyai sebuah baju dan aku haid dengannya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu bersuci maka basuhlah tempat darah, lalu shalatlah dengannya.*" Khaulah berkata, "Jika ternyata masih ada bekasnya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Cukuplah siraman air dan bekasnya tidak menimbulkan mudharat untukmu.*"[891]

٨٧٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ وَذَلِكَ قَبْلَ الْمِحْنَةِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَلَمْ يُحَدِّثْ أَبِي عَنْهُ بَعْدَ الْمِحْنَةِ بِشَيْءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

8753. Ali bin Abdillah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami dan itu sebelum terjadinya bencana. Abdullah berkata: Ayahku tidak mengambil riwayat darinya sedikit pun setelah terjadinya bencana, dia berkata: Abdul Wahab bin Abdul Majid —yakni Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah

---

[891] Sanadnya *shahih*, walaupun di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah.

SAW bersabda, "*Pelaku bekam dan yang dibekam batal puasanya.*"[892]

٨٧٥٤- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ تَحْضُرُهُ الْمَلاَئِكَةُ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ قَالُوا: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ اخْرُجِي حَمِيدَةً، وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ، وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ، قَالَ: فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ ذَلِكَ حَتَّى تَخْرُجَ، ثُمَّ يُعْرَجَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُسْتَفْتَحُ لَهَا، فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: فُلاَنٌ، فَيَقُولُونَ: مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الطَّيِّبَةِ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ، ادْخُلِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ، وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ، قَالَ: فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ لَهَا حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ السَّوْءُ قَالُوا: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيثَةُ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ، اخْرُجِي ذَمِيمَةً، وَأَبْشِرِي بِحَمِيمٍ وَغَسَّاقٍ، وَآخَرَ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٍ، فَلاَ يَزَالُ حَتَّى تَخْرُجَ، ثُمَّ يُعْرَجَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُسْتَفْتَحُ لَهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: فُلاَنٌ، فَيُقَالُ: لاَ مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الْخَبِيثَةِ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ، ارْجِعِي ذَمِيمَةً، فَإِنَّهُ لاَ يُفْتَحُ لَكِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَتُرْسَلُ مِنَ السَّمَاءِ، ثُمَّ تَصِيرُ إِلَى الْقَبْرِ، فَيَجْلِسُ الرَّجُلُ

[892] HR. Abu Daud; An-Nasa`i; Ibnu Majah; Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya; dan Al Hakim dalam *Mustadrak*-nya dari Tsauban. Derajat hadits ini adalah *mutawatir* dan *shahih*.

الصَّالِحُ، فَيُقَالُ لَهُ مِثْلُ مَا قِيلَ لَهُ فِي الْحَدِيثِ الأَوَّلِ، وَيُجْلَسُ الرَّجُلُ السَّوْءُ فَيُقَالُ لَهُ مِثْلُ مَا قِيلَ فِي الْحَدِيثِ الأَوَّلِ.

8754. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Setiap yang hampir wafat didampingi oleh malaikat. Jika lelaki tersebut lelaki shalih, maka malaikat berkata, 'Keluarlah wahai nyawa yang baik yang berada pada jasmani yang baik. Keluarlah dengan terpuji, dan gembiralah dengan kegembiraan, wewangian, dan Tuhan yang tidak marah'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat terus berkata demikian hingga nyawa keluar, dan Malaikat membawanya naik ke langit. Kemudian Malaikat meminta agar pintu dibuka. malaikat penjaga pintu berkata, 'Siapa ini?' Dijawab, 'Fulan'. Maka para malaikat berkata, 'Selamat datang jiwa yang baik yang berada pada jasmani yang baik. Masuklah dengan terpuji, dan gembiralah dengan kegembiraan, wewangian, dan Tuhan yang tidak marah'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Para malaikat terus berkata demikian hingga nyawa sampai ke langit di mana Allah Azza wa Jalla berada.*" (Rasulullah SAW bersabda), "*Jika lelaki itu jahat, maka malaikat berkata, 'Keluarlah wahai nyawa yang jahat yang berada pada jasmani yang jahat. Keluarlah dengan hina, bergembiralah dengan air yang sangat panas dan nanah'. Demikianlah terus dikatakan hingga nyawa dikeluarkan, dan malaikat membawanya ke langit. Kemudian malaikat meminta dibukakan pintu. Ada yang bertanya, 'Siapa ini?' Dijawab, 'Fulan'. Dikatakan, 'Tidak ada sambutan selamat bagi nyawa yang jahat yang berada pada jasad yang jahat. Pulanglah dengan terhina. Tidak dibukakan bagimu pintu langit'. Maka dia diusir dari langit dan dibawa ke kuburnya. Lelaki yang shalih duduk dan dikatakan kepadanya sebagaimana yang dikatakan pada perkataan yang pertama. Lelaki yang jahat juga*

didudukkan, dan dikatakan kepadanya sebagaimana dikatakan pada perkataan yang pertama."[893]

٨٧٥٥- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهَا زَكَاةٌ لَكُمْ، وَاسْأَلُوا اللهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا دَرَجَةٌ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لاَ يَنَالُهَا إِلاَّ رَجُلٌ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ.

8755. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Ka'ab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bershalawatlah atasku, karena shalawat yang kamu ucapkan tersebut adalah zakat bagi kalian. Mintalah kepada Allah untuk menjadikanku wasilah. Karena wasilah adalah derajat tertinggi di dalam surga yang tidak akan dicapai kecuali oleh seorang lelaki. Aku berharap lelaki tersebut adalah aku.*"[894]

٨٧٥٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، يَعْنِي ابْنَ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ قِبْلَتِي هَاهُنَا؟ مَا يَخْفَى عَلَيَّ شَيْءٌ مِنْ خُشُوعِكُمْ وَرُكُوعِكُمْ.

---

[893] Sanadnya *shahih*. Husain bin Muhammad adalah Ibnu Bahram At-Tamimi Al Marwazi Al Mu`addib. Dalam kitab sumber tertulis, "Hasan bin Muhammad" seperti yang tercantum dalam naskah manuskrip, "Hasan bin Muhammad." Apa yang tersebut itu adalah salah. Tidak ada nama tersebut sebagai Syaikh Ahmad.

[894] Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ "*Bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya shalawat yang kalian lantunkan kepadaku adalah zakat bagi kalian.*" HR. Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Mardawaih dari Abu Hurairah.

8756. Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan —yakni Ibnu Uyainah— menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Abu Abdirrahman Az-Zinad, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Adakah kalian melihat qiblatku di sini? Tidak ada yang tersembunyi sedikit pun bagiku kekhusyukan dan ruku kalian.*"[895]

٨٧٥٧- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي الْأَوْبَرِ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ أَبَا هُرَيْرَةَ فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي تَنْهَى النَّاسَ أَنْ يُصَلُّوا وَعَلَيْهِمْ نِعَالُهُمْ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ وَرَبِّ هَذِهِ الْحُرْمَةِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَى هَذَا الْمَقَامِ، وَعَلَيْهِ نَعْلاَهُ، وَانْصَرَفَ وَهُمَا عَلَيْهِ، وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ فِي أَيَّامٍ.

8757. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Al Aubar, dia berkata: Seorang lelaki mendatangi Abu Hurairah, dan lelaki tersebut berkata, "Engkau yang melarang orang-orang shalat dengan mengenakan sendalnya?" Abu Hurairah berkata, "Tidak, tetapi demi Tuhan tempat mulia ini, sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW mendirikan shalat pada tempat ini dengan mengenakan sendal hingga shalatnya selesai dalam keadaan

---

[895] Al A'raj adalah Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj Abu Daud. Dia mengambil riwayat dari Abu Hurairah dan Abdullah bin Bajinah. Az-Zuhri dan Ibnu Lahi'ah mengambil riwayat darinya. Dia adalah penulis Al Qur`an dan wafat di perbatasan Iskandariah pada tahun 117 H. Ibnu Sa'ad, Al Madini, Al Ijli, dan Ibnu Kharasy menilainya *tsiqah*.

dikenakan. Rasulullah SAW juga melarang berpuasa pada hari Jum'at saja kecuali apabila dia puasa beberapa hari."[896]

٨٧٥٨- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعْنَى قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مَوْلَى أَبِي رُهْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ لِلْمَسْجِدِ لَمْ يُقْبَلْ لَهَا صَلَاةٌ حَتَّى تَغْسِلَهُ عَنْهَا اغْتِسَالَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

8758. Mu'awiyah bin Amr secara makna menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abdul Karim, dari *maula* Abu Ruhm, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita mana saja yang mengenakan wewangian di masjid, maka shalatnya tidak akan diterima sehingga dia membersihkannya dengan mandi layaknya mandi junub.*"[897]

٨٧٥٩- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ، يَعْنِي ابْنَ خَالِدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: كَرَمُ الرَّجُلِ دِينُهُ وَمُرُوءَتُهُ عَقْلُهُ وَحَسَبُهُ خُلُقُهُ.

---

[896] Sanadnya *shahih*. Abu Al Aubar adalah Ziyad Al Haritsi, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ad-Daulabi dalam *Al Kuna* (1/117). Ibnu Hajar menukilkannya dalam *At-Ta'jil* dari An-Nasa'i, Abu Ahmad Al Hakim, dan lainnya. Kemudian Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*, dan menilai *shahih* haditsnya."

Hadits yang berisi riwayat shalat dengan mengenakan sandal ini diriwayatkan oleh Ad-Daulabi dari Al Hasan bin Ali bin Affan, dari Husain Al Jafi, dari Za'idah.

[897] HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dia menilainya *dha'if*.

8759. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muslim —yakni Ibnu Khalid— menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kemuliaan seorang lelaki adalah agamanya, kehormatannya adalah akalnya, dan pelindungnya adalah akhlaknya.*"[898]

٨٧٦٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ قَبِيصَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ مِنْ خُرَاسَانَ رَايَاتٌ سُودٌ لَا يَرُدُّهَا شَيْءٌ حَتَّى تُنْصَبَ بِإِيلِيَاءَ.

8760. Yahya bin Ghailan dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Risydin bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan berkata di dalam riwayatnya, dia berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Qabishah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Dari Khurasan akan keluar bendera-bendera hitam, tidak ada yang bisa menahannya hingga bendera ditegakkan di Iliya.*"[899]

٨٧٦١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي نَعِيمَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ جَلِيسِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: عَلَيَّ مَا لَمْ

[898] HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak*; dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dari Abu Hurairah RA. As-Suyuthi menilainya *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*.

[899] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Risydin bin Sa'ad.

أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ أُفْتِيَ بِفُتْيَا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُ ذَلِكَ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ، وَمَنْ اسْتَشَارَ أَخَاهُ فَأَشَارَ عَلَيْهِ بِأَمْرٍ وَهُوَ يَرَى الرُّشْدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَقَدْ خَانَهُ.

8761. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami, Bakar bin Amr menceritakan kepadaku dari Amr bin Abi Na'imah, dari Abu Utsman anggota majelis Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Siapa yang berkata atas namaku yang tidak pernah aku katakan, maka dia telah menyiapkan tempat duduknya dari api neraka. Siapa yang mengeluarkan fatwa tanpa landasan ilmu, maka dosanya bagi pemberi fatwa. Jika seseorang meminta bimbingan darinya dan dia memberikan petunjuk selain petunjuk yang dia anggap terbaik, maka dia telah mengkhianatinya.*"[900]

٨٧٦٢- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الأَخْنَسِيِّ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

8762. Al Khuza'i Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Muhammad Al Akhnas, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang diangkat sebagai*

[900] HR. Al Bukhari; Muslim; Ibnu Majah dari jalur Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah; Muslim, Al Hakim, Asy-Syafi'i dalam *Ar-Risalah*; Ad-Darimi dengan redaksi hadits semakna.

hakim bagi orang banyak maka dia telah disembelih tanpa menggunakan pisau."[901]

٨٧٦٣- قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا بَعْدَ ذَلِكَ، يَعْنِي الْخُزَاعِيَّ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الأَعْرَجِ وَالْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

8763. Abdullah berkata: Ayahku berkata: Dan setelah itu Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami dari Al A'raj dan Al Maqburi, dari Abu Hurairah."[902]

٨٧٦٤- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جُزُّوا الشَّوَارِبَ وَاعْفُوا اللِّحَى.

8764. Manshur bin Salamah Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Al Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Potonglah kumis dan panjangkan janggut."*[903]

---

[901] HR. Abu Daud; Ibnu Majah; dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menilainya *shahih*.

[902] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[903] HR. Muslim dari Abu Daud. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dengan redaksi, جُزُّوا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللِّحَى، وَخَالِفُوا الْمَجُوسَ "*Potonglah kumis, panjangkan janggut, dan selisihilah orang-orang Majusi.*"

٨٧٦٥- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبَّادٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

8765. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari saudaranya Abbad, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat perkara: Dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak pernah kenyang, dan dari doa yang tidak didengar.*"[904]

٨٧٦٦- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجِيرُ عَلَى أُمَّتِي أَدْنَاهُمْ.

8766. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid,

---

[904] HR. Muslim dan An-Nasa'i dari Zaid bin Arqam. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan menilainya *shahih*.

As-Suyuthi meriwayatkannya dengan redaksi, اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, malas, takut, bakhil, ketuaan, siksa kubur, dan fitnah dajjal. Ya Allah, berilah jiwa aku ketakwaan dan sucikanlah, Engkau-lah sebaik-baik penyucinya, Engkau-lah wali dan tuannya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu, dari jiwa yang tidak pernah kenyang, dan dari doa yang tidak dikabulkan.*"

dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Umatku yang terlemah akan ditolong.*"[905]

٨٧٦٧- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ بِلَالٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِذِي الْوَجْهَيْنِ أَنْ يَكُونَ أَمِينًا.

8767. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Bilal mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Ubaidullah bin Salman Al Aghar, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak pantas bagi orang yang mempunyai dua wajah menjadi orang kepercayaan.*"[906]

٨٧٦٨- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِلصِّدِّيقِ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا.

8768. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al Ala', dari ayahnya, dari Abu

---

[905] HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dari Abu Hurairah. Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menilainya *shahih*. Sanad hadits ini *shahih*.

[906] Sanadnya *shahih*. Rasulullah SAW telah menjelaskan hakikat pemilik dua wajah dan membatalkannya, dalam sabdanya, وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ "*Kalian akan mendapati manusia jahat yang memiliki dua wajah, dia datang kepada sekelompok orang dengan satu wajah dan ke kelompok lain dengan wajah yang lain.*" *Muttafaq alaih.*

Hurairah, dia berkata, "*Tidak pantas bagi orang yang jujur menjadi pelaknat.*"[907]

٨٧٦٩- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجَرَسُ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ.

8769. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Lonceng adalah seruling-seruling syetan.*"[908]

٨٧٧٠- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ.

8770. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perdamaian diperbolehkan antara kaum muslimin.*"[909]

---

[907] HR. Muslim dan Al Hakim. Al Hakim menilainya *shahih*. Redaksinya, لَا يَجْتَمِعُ أَنْ تَكُونُوا لَعَّانِينَ صِدِّيقِينَ "*Tidak akan terkumpul, menjadi pelaknat dan orang yang jujur.*" HR. Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib*.

[908] HR. Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah. As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* menilainya *shahih*. As-Suyuthi meriwayatkan dengan redaksi, الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ "*Lonceng adalah bagian dari seruling syetan.*" Sanadnya *shahih*.

[909] HR. Abu Daud; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dari Abu Hurairah; At-Tirmidzi; dan Ibnu Majah dari Auf. As-Suyuthi menilainya *shahih*. As-Suyuthi meriwayatkan dengan redaksi, الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلَالًا "*Perdamaian antara dua muslim diperbolehkan, kecuali perdamaian yang menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.*" Sanadnya *shahih*.

٨٧٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جُزُّوا الشَّوَارِبَ، وَاعْفُوا اللِّحَى، وَخَالِفُوا الْمَجُوسَ.

8771. Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Potonglah kumis, panjangkan janggut, dan selisihilah orang-orang Majusi.*"[910]

٨٧٧٢- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ الْبَصَرُ فَلاَ إِذْنَ.

8772. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika pandangan masuk maka tidak ada izin.*"[911]

---

[910] Hadits ini adalah lanjutan hadits no. 8764.

[911] Sanadnya *shahih*. Katsir bin Zaid Al Aslami adalah Abu Muhammad Al Madani. Dia mengambil riwayat dari Al Maqburi dan sekelompok ulama. Ibnu Abi Fadik dan ulama lainnya mengambil riwayat darinya.

Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah perawi jujur tetapi lembek."

Dia wafat di penghujung kekhalifahan Ja'far Al Manshur.

Ibnu Adi berkata, "Aku memandang tidak mengapa mengambil riwayat dari Katsir."

٨٧٧٣- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرٍ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّائِبَةَ وَبَحَرَ الْبَحِيرَةَ.

8773. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Amr bin Amir menyeret punggungnya di neraka. Dia adalah orang pertama yang memerdekakan budak merdeka dan memotong unta telinga.*"[912]

٨٧٧٤- حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

8774. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata:

[912] Sanadnya *shahih. As-Saa'ibah dan Al Bahiirah* adalah penduduk pra Islam Arab memiliki tradisi sehubungan dengan unta betinanya. Yakni, jika unta betina mereka melahirkan pada kali yang kelima, mereka jauhkan dari unta jantan. Selanjutnya mereka membelah telinganya. Mereka melarang mengendarainya, mengambil susunya, dan tidak menjauhkannya dari air dan padang rumput. Seorang lelaki mereka akan berkata, "Jika aku pulang dari perjalanan, atau sembuh dari penyakit, maka unta aku *saa'ibah* (merdeka) dan menjadikannya seakan-akan *al bahirah* yang tidak diperkenankan mengambil manfaat darinya. Ada yang mengatakan bahwa jika seseorang memerdekakan budaknya, dia berkata, "Dia kini *saa'ibah,*" maka tidak ada ikatan lagi antara keduanya dan tidak ada waris-mewarisi.

Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat Yahudi, sebab mereka menjadikan kubur-kubur para nabi mereka sebagai masjid.*"[913]

٨٧٧٥- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ كُلَّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَالْمُجَثَّمَةَ وَالْحِمَارَ الإِنْسِيَّ.

8775. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang pada perang Khaibar setiap hewan buas yang bertaring, hewan yang dipasang sebagai sasaran pembunuhan dan keledai jinak.[914]

٨٧٧٦- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، يَعْنِي الْفَزَارِيَّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجًا أَوْ قَالَ: زَوْجَيْنِ، مِنْ مَالِهِ أُرَاهُ قَالَ: فِي سَبِيلِ اللهِ دَعَتْهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ يَا مُسْلِمُ هَذَا خَيْرٌ هَلُمَّ إِلَيْهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا رَجُلٌ لاَ تُودَى عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَفَعَنِي مَالٌ قَطُّ إِلاَّ مَالُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: وَهَلْ نَفَعَنِي اللهُ إِلاَّ بِكَ، وَهَلْ نَفَعَنِي اللهُ إِلاَّ بِكَ، وَهَلْ نَفَعَنِي اللهُ إِلاَّ بِكَ.

---

[913] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim dalam bab larangan shalat menghadap kubur, bahwa Rasulullah SAW bersabda, لاَ تُصَلُّوْا إِلَى الْقُبُوْرِ وَلاَ تَجْلِسُوْا عَلَيْهَا "*Janganlah kalian shalat menghadap kubur dan jangan duduk di atasnya.*"

[914] HR. Al Bukhari dari Ali bin Abi Thalib, أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ bahwa pada peperangan Khaibar, Rasulullah SAW melarang nikah mut'ah dan mengonsumsi daging keledai jinak.

8776. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq —yakni Al Fazari— menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memberi nafkah seorang istri,* —atau beliau bersabda: *atau dua orang istri -dari hartanya-,* aku menduga beliau bersabda: *di jalan Allah—, maka gudang perbendaharaan surga berkata, 'Ya Muslim, ini baik lakukanlah'.*" Abu Bakar berkata, "Lelaki ini tidak mempunyai apa pun." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada harta yang lebih memberiku manfaat, kecuali harta Abu Bakar.*"

Abu Hurairah berkata, "Abu Bakar kemudian menangis, dan berkata, 'Bukankah Allah memberiku manfaat karena engkau, bukankah Allah memberiku manfaat karena engkau, bukankah Allah memberiku manfaat karena engkau'."[915]

٨٧٧٧- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَفْضَلُ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلَا تَعْجَزْ، فَإِنْ غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ: قَدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ صَنَعَ، وَإِيَّاكَ وَاللَّوَّ، فَإِنَّ اللَّوَّ يُفْتَحُ مِنَ الشَّيْطَانِ.

8777. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Rabi'ah, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih utama serta lebih disukai Allah Azza wa Jalla ketimbang*

---

[915] HR. Al Bukhari dengan redaksi hadits semakna.

seorang mukmin yang lemah dan mengerjakan semua kebaikan. Semangatlah atas apa yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah. Jika sebuah perkara tidak mampu diselesaikan olehmu maka katakanlah, 'Allah telah menakdirkan dan apa saja yang Dia mau pasti terjadi. Hindarilah berandai-andai atas apa yang telah berlalu, sebab sesungguhnya sifat itu datang dari syetan."[916]

٨٧٧٨- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَدَعَنَّ النَّاسُ فَخْرَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَوْ لَيَكُونَنَّ أَبْغَضَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْخَنَافِسِ.

8778. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya orang-orang segera menghentikan kesombongan jahiliyah mereka, atau akan menjadi yang lebih dibenci Allah Azza wa Jalla daripada singa.*"[917]

٨٧٧٩- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مِكْرَزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهِ

[916] Sanadnya *shahih*. HR. Muslim. Isi hadits mencakup semua jenis kekuatan.

[917] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Abu Ma'syar Najih bin Abdirrahman As-Sanadi. Lih. *Al Qaul Al Musaddad.*

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّهُ لَمْ يَفْقَهْهُ، فَأَعَادَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ أَجْرَ لَهُ.

8779. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abbas, dari Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj, dari Yazid bin Makraz, dari Abu Hurairah, bahwa seseorang berkata, "Ya Rasulullah, seseorang berperang di jalan Allah dengan maksud mencari harta benda dunia." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pahala baginya.*" Orang-orang pun terkejut. Mereka kemudian berkata kepada lelaki tersebut, "Kembalilah menemui beliau mungkin beliau tidak paham." Lelaki tadi lalu mengulangi pertanyaannya sebanyak tiga kali, dan setiap itu Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pahala baginya.*"[918]

٨٧٨٠- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ أَعْجَبَهُ صِحَّتُهُ وَجَلَدُهُ قَالَ: فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَتَى أَحْسَسْتَ أُمَّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: وَأَيُّ شَيْءٍ أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: الْحُمَّى، قَالَ: وَأَيُّ شَيْءٍ الْحُمَّى؟ قَالَ: سَخَنَةٌ تَكُونُ بَيْنَ الْجِلْدِ وَالْعِظَامِ، قَالَ: مَا بِذَلِكَ لِي عَهْدٌ قَالَ: فَمَتَى أَحْسَسْتَ بِالصُّدَاعِ؟ قَالَ: وَأَيُّ شَيْءٍ الصُّدَاعُ، قَالَ: ضَرَبَانٌ يَكُونُ فِي الصُّدْغَيْنِ وَالرَّأْسِ، قَالَ: مَا لِي بِذَلِكَ عَهْدٌ قَالَ: فَلَمَّا قَفَا

[918] Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7887, namun di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Makraz, yang identitasnya tidak diketahui. Orang yang menduga bahwa dia adalah Ayub bin Abdillah bin Makraz adalah keliru, sebab namanya disebut Ibnu Makraz saja sebagaimana telah lalu pada no. 7887. Sebab, dengan hadits ini jelaslah dia adalah Yazid. Lih. *At-Tahdzib* pembahasan biografi Ayub.

أَوْ وَلَّى الأَعْرَابِيُّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَيْهِ.

8780. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki dari Arab badui melintas di hadapan Rasulullah SAW, sehingga membuat beliau takjub dengan kesehatan dan kulit lelaki tersebut. Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW kemudian memanggil lelaki tersebut, lantas bersabda, "*Apakah kamu pernah terkena Ummu Mildam?*" Dia berkata, "Apa itu Ummu Mildam?" Rasulullah SAW bersabda, "*Panas yang terdapat di antara kulit dan daging.*" Lelaki tersebut berkata, "Aku tidak pernah merasakan hal yang demikian." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu pernah merasakan pening?*" Lelaki tersebut berkata, "Apa itu pening?" Rasulullah SAW bersabda, "*Penyakit yang menimpa daerah pelipis dan kepala manusia.*" Lelaki itu berkata, "Aku tidak mendapatkannya." Ketika lelaki itu berlalu atau berpaling, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang suka melihat lelaki penduduk neraka, maka lihatlah lelaki ini.*"[919]

٨٧٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا خَلَفٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ، وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَفُجُورُهُ عَلَى نَفْسِهِ.

8781. Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Khalaf menceritakan kepada kami, dia

[919] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Abu Ma'syar. Akan tetapi riwayat semakna dengan sanad *shahih* telah disebutkan sebelumnya pada no. 8376.

berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Doa orang terzhalimi dikabulkan, walaupun dia seorang pendosa, karena perbuatan dosanya kembali untuk dirinya sendiri.*"[920]

٨٧٨٢- حَدَّثَنَا خَلَفٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ مَا فِي الْبُيُوتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالذُّرِّيَّةِ لَأَقَمْتُ الصَّلاَةَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ، وَأَمَرْتُ فِتْيَانِي يُحْرِقُونَ مَا فِي الْبُيُوتِ بِالنَّارِ.

8782. Khalaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika tidak ada wanita dan anak-anak di dalam rumah, maka aku akan dirikan shalat, dan aku perintahkan pemuda-pemudaku untuk membakar apa yang ada di dalam rumah dengan api.*"[921]

---

[920] HR. Ath-Thayalisi dari Abu Hurairah. As-Suyuthi menukilnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilainya *shahih*. Akan tetapi sanadnya *dha'if* karena ada perawi bernama Abu Ma'syar.

[921] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi bernama Abu Ma'syar. Ahmad berdalil dengan hadits seperti ini, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبُ ثُمَّ آمُرُ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنُ لَهَا، ثُمَّ آمُرُ رَجُلاً فَيَؤُمُّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ "*Demi nyawaku yang berada di tangan-Nya, aku berkeinginan kuat memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar. Lalu aku memerintahkan agar shalat didirikan dengan kumanang adzan. Lalu aku perintahkan seseorang agar mengimami shalat, dan aku bergerak bersama sejumlah lelaki membakar rumah mereka. Demi nyawa aku yang berada di genggaman-Nya, jika seseorang mengetahui bahwa dia mendapatkan sebuah bukit gemuk dan dua tujuan yang baik, tentu dia akan shalat Isya berjamaah.*"

Dengan hadits ini Ahmad bin Hanbal dan ulama lainnya berdalil shalat jamaah adalah *wajib ain*. Jika hanya sunah tentu Rasulullah SAW tidak akan mengancam membakar rumah yang meninggalkannya. Jika hukumnya *fardhu kifayah*, shalat yang dilakukan Rasulullah SAW bersama beberapa orang dengannya adalah cukup. Dengan ini sebagian ulama bermadzhab Asy-Syafii berpendapat. Akan tetapi shalat

jamaah bukanlah syarat sahnya shalat, sebagaimana yang disebutkan dalam *Al Majmu'*.

Abu Hanifah dan Malik berkata, "Hukum shalat jamaah adalah sunah muakkadah."

Pendapat ini merupakan sebuah pendapat ulama Asy-Syafi'i. Akan tetapi, yang benar menurut ulama Syafi'iyah shalat jamaah adalah *fardhu kifayah*. Pendapat ini dipegang oleh sebagian ulama Malikiyah dan Hanafiyah.